PT Bank UOB Indonesia
Laporan Tahunan 2023

Membangun Masa Depan ASEAN

Build and Rebuild
Farhan Siki

Tentang Laporan Ini

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia atau Bank) berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang kepada para nasabah, rekan kerja, dan masyarakat sejak tahun 1956. Kami senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perusahaan, pertumbuhan ekonomi, serta memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Format laporan ini mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sesuai dengan standar pembuatan laporan Grup UOB.

Laporan ini dan informasi lebih lengkap mengenai UOB Indonesia dapat diakses melalui www.uob.co.id.

Silakan scan kode QR untuk melihat:

https://www.uob.co.id/about-us/investor-relations/laporan-keuangan/annual-report.page

Build and Rebuild

Farhan Siki
Enamel sintetis di atas kanvas
140 x 110 cm

Build and Rebuild, pemenang utama kompetisi *UOB Painting of the Year* (Indonesia) 2022, Kategori *Established Artist*, menjadi inspirasi desain untuk Laporan Tahunan tahun ini. Karya seni ini menggambarkan rekonstruksi memajukan suatu bangsa ditengah masa depan yang tidak pasti.

Melalui gambar orang-orang yang meletakkan batu bata, mengerjakan *mixer* semen dan memanjat naik turun kerangka besi, kami melihat pembangunan rumah, tempat kerja dan fasilitas umum. Hal ini merupakan cerminan dari pesatnya perkembangan kawasan kami, dimana UOB berupaya membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan bisnis di ASEAN.

Sebagai pendukung seni terkemuka di Asia, UOB percaya pada peran penting seni dalam menghubungkan masyarakat. Kompetisi *UOB Painting of the Year,* program seni unggulan UOB yang kini memasuki tahun ke-42, diselenggarakan di lima pasar Asia Tenggara dimana UOB berada.

Daftar Isi

	Tentang Laporan Ini
1	Tema
4	Ikhtisar
18	Laporan Manajemen
32	Profil Perusahaan
76	Analisis dan Pembahasan Manajemen
124	Tata Kelola Perusahaan
282	Laporan Keberlanjutan
359	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank UOB Indonesia
	Laporan Keuangan

Ikhtisar Keuangan UOB Indonesia 2023

Laba Bersih
Rp675 miliar
-29,0%

Laba Operasional
Rp917 miliar
-19,3%

Pinjaman Nasabah - bruto
Rp84.023 miliar
-1,8%

Simpanan Nasabah
Rp119.283 miliar
+4,7%

Rasio Kredit Bermasalah - neto
1,39%
-0,34% pt

Total Aset
Rp162.546 miliar
+17,6%

Rasio Kredit Bermasalah - bruto
2,58%
-0,40% pt

Rasio Pendanaan Stabil neto
131,55%
+0,18% pt

Kredit Bermasalah
Rp2.149 miliar
-13,4%

Jakarta, Indonesia

Membangun Masa Depan ASEAN

Untuk masyarakat dan bisnis di dalam, dan yang terhubung dengan, ASEAN.

Pernyataan Tujuan kami menggarisbawahi *brand promise* UOB untuk melakukan hal yang benar bagi para pemangku kepentingan kami, termasuk nasabah, kolega dan masyarakat. Pernyataan ini mencerminkan strategi jangka panjang kami, yang menandakan niat Bank untuk meningkatkan investasi di kawasan untuk membantu mewujudkan potensi masyarakat dan bisnis di ASEAN. Hal ini juga memperkuat komitmen UOB untuk memfasilitasi arus ekonomi di dalam dan dengan ASEAN untuk mendukung bisnis lintas generasi.

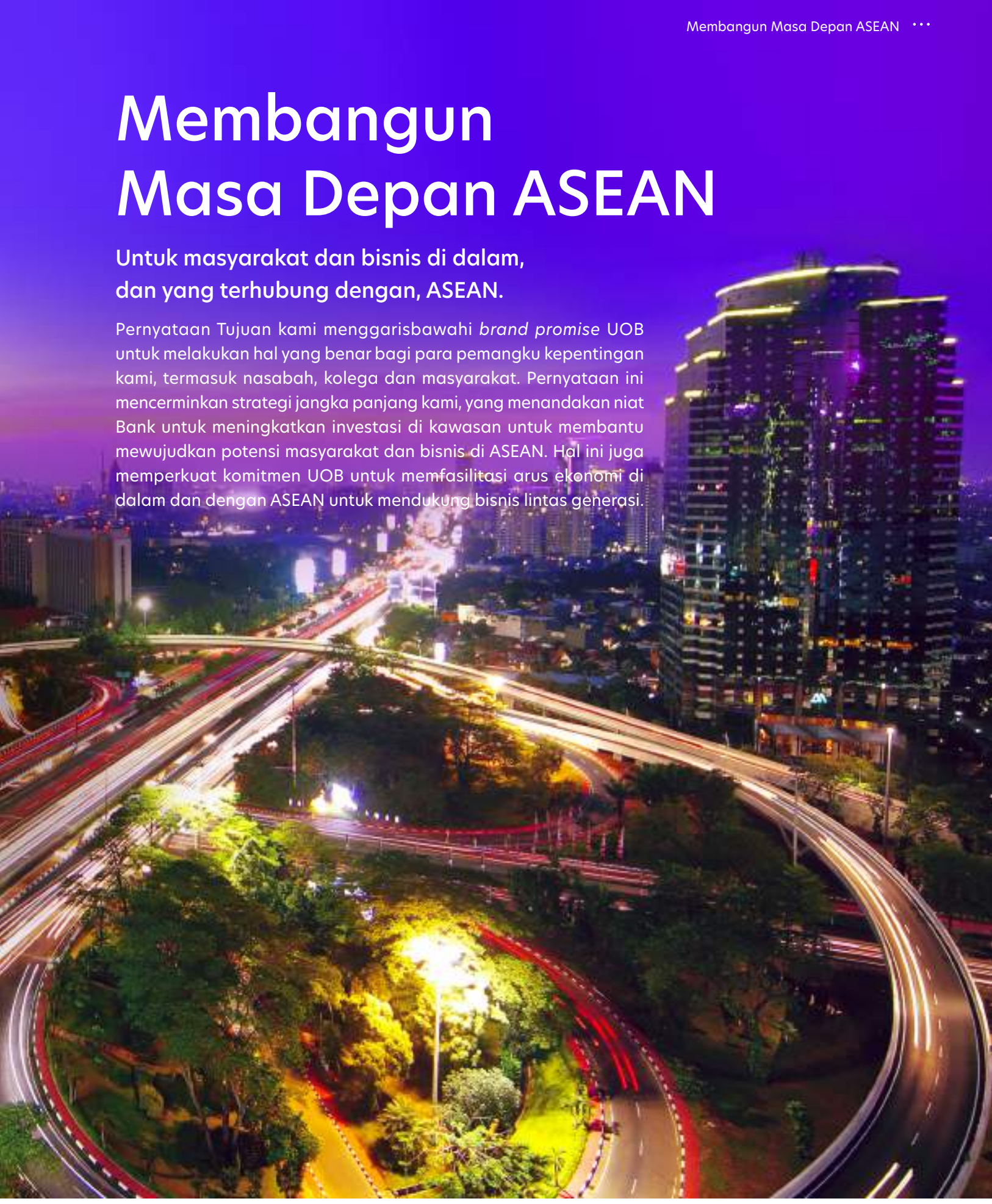

Grafik Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan - neto

(dalam Miliar Rupiah)

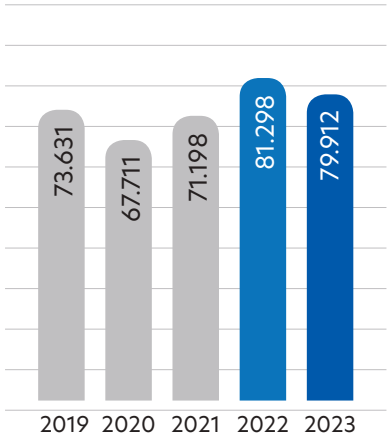

Simpanan Nasabah

(dalam Miliar Rupiah)

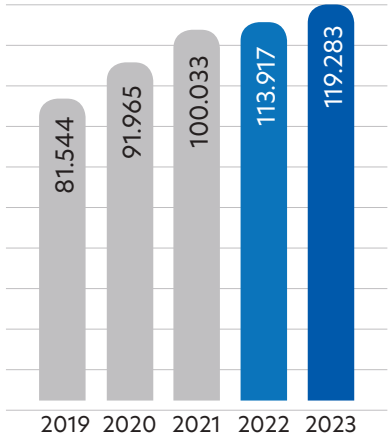

Total Aset

(dalam Miliar Rupiah)

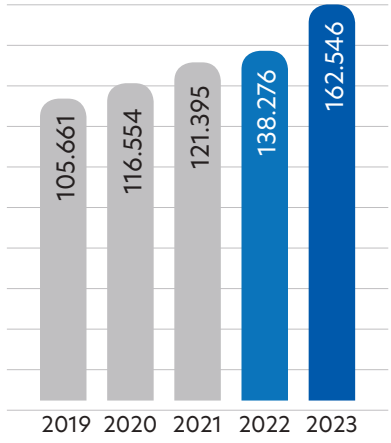

Total Ekuitas

(dalam Miliar Rupiah)

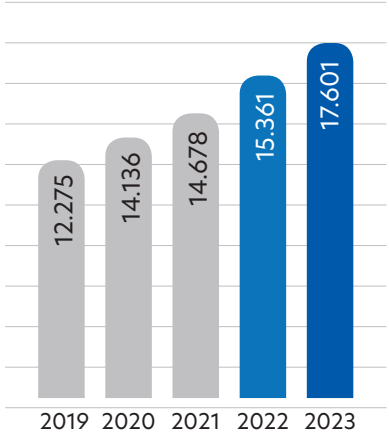

Pendapatan Bunga Bersih

(dalam Miliar Rupiah)

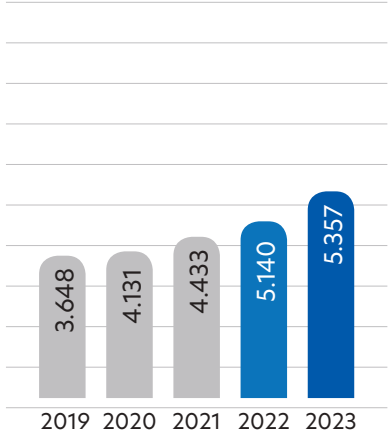

Laba Tahun Berjalan

(dalam Miliar Rupiah)

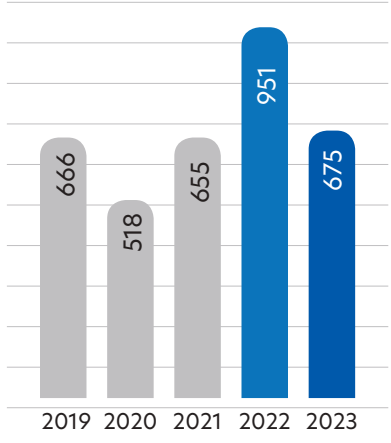

Grafik Keuangan Penting

Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah

(dalam Persentase)

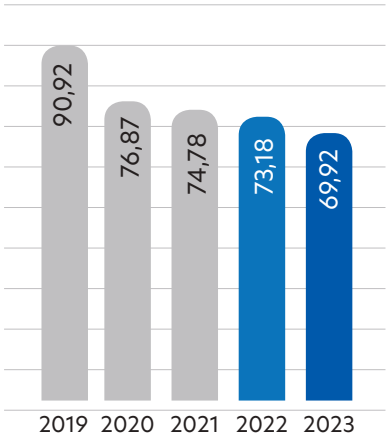

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(dalam Persentase)

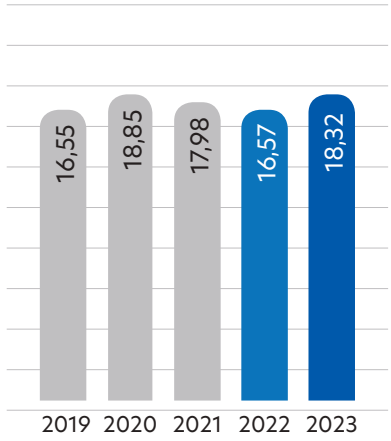

Imbal Balik atas Aset (ROA)

(dalam Persentase)

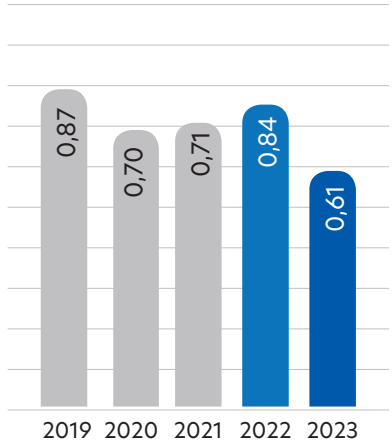

Imbal Balik atas Ekuitas (ROE)

(dalam Persentase)

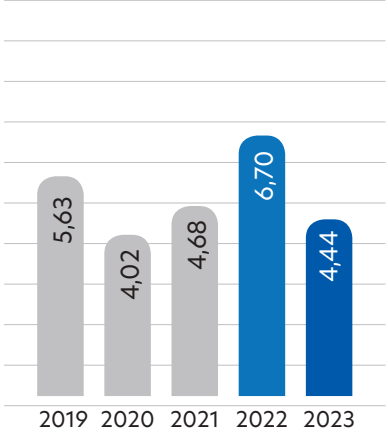

Margin Bunga Bersih (NIM)

(dalam Persentase)

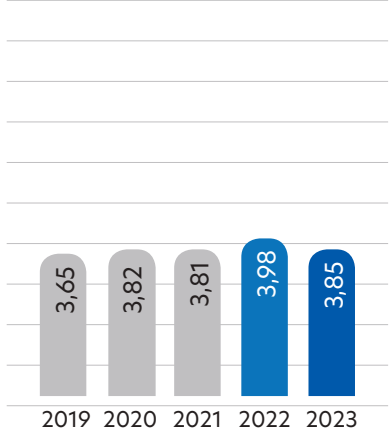

Rasio Kredit Bermasalah - bruto

(dalam Persentase)

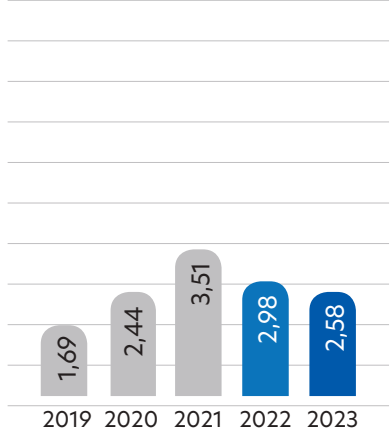

Ikhtisar Keuangan Lima Tahunan

Laporan Posisi Keuangan
(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	per 31 Desember				
	2023	2022	2021	2020	2019
Aset					
Kas	604	717	632	594	589
Giro pada Bank Indonesia	9.901	8.870	4.315	3.374	5.362
Giro pada bank lain - neto	982	1.094	1.879	1.412	2.095
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.136	5.856	2.995	7.914	2.076
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan – neto	35.795	28.547	18.054	19.710	15.122
Piutang atas sekuritas yang dibeli dengan perjanjian untuk dijual kembali - neto	22.678	2.870	15.540	9.194	1.418
Tagihan derivatif	841	1.321	727	1.325	704
Kredit yang diberikan – neto	79.912	81.298	71.198	67.711	73.631
Tagihan akseptasi – neto	2.499	3.683	2.753	2.061	2.332
Aset pajak tangguhan – neto	734	747	553	378	84
Aset tetap dan aset hak guna - nilai buku	2.685	1.408	1.233	1.297	1.189
Aset tak berwujud - neto	1.130	-	-	-	-
Aset lain-lain – neto	2.649	1.865	1.516	1.584	1.059
Total Aset	**162.546**	**138.276**	**121.395**	**116.554**	**105.661**
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas segera	475	193	176	205	193
Giro	23.702	24.166	21.583	17.666	10.999
Tabungan deposito	37.486	38.648	31.727	24.076	18.215
Deposito berjangka	58.095	51.103	46.724	50.223	52.330
Simpanan nasabah	119.283	113.917	100.034	91.965	81.544
Simpanan dari bank lain	1.399	206	74	178	895
Bunga yang masih harus dibayar	199	132	126	153	265
Utang pajak	171	196	241	244	129
Liabilitas derivatif	1.223	1.401	725	1.682	553
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.296	-	13	-	424
Liabilitas akseptasi	2.412	3.252	2.311	2.009	2.166
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2.037	3.100
Liabilitas atas imbalan kerja	344	258	279	301	248
Efek utang yang diterbitkan – neto	1.443	1.596	1.498	2.582	3.179
Liabilitas lain-lain	4.700	1.764	1.241	1.062	690
Total Liabilitas	**144.945**	**122.915**	**106.717**	**102.418**	**93.386**
Total Ekuitas	**17.601**	**15.361**	**14.678**	**14.136**	**12.275**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**162.546**	**138.276**	**121.395**	**116.554**	**105.661**

Ikhtisar Keuangan Lima Tahunan

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan bunga	**9.945**	**7.571**	**6.941**	**7.697**	**8.003**
Beban bunga	**(4.588)**	**(2.431)**	**(2.508)**	**(3.566)**	**(4.355)**
Pendapatan bunga - neto	5.357	5.140	4.433	4.131	3.648
Total pendapatan operasional lainnya - neto	1.374	1.396	1.339	1.520	1.152*
Total penyisihan untuk kerugian penurunan nilai	(797)	(1.599)	(1.478)	(1.513)	(496)
Total Beban operasional lainnya	(5.017)	(3.801)	(3.464)	(3.360)	(3.409)*
Pendapatan operasional - neto	917	1.136	830	778	895*
Total pendapatan non-operasional	(5)	12	19	5	17*
Laba sebelum beban pajak	912	1.148	849	783	912
Beban pajak	**(237)**	**(197)**	**(194)**	**(265)**	**(246)**
Laba tahun berjalan	**675**	**951**	**655**	**518**	**666**
Penghasilan komprehensif lainnya/kerugian tahun berjalan - setelah pajak	**65**	**(268)**	**(113)**	**135**	**232**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**740**	**683**	**542**	**653**	**898**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Ekuitas pemilik	**675**	**951**	**655**	**518**	**666**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	**740**	**683**	**542**	**653**	**898**
Laba per saham (dalam Rupiah, nilai penuh)	**60**	**85**	**59**	**49**	**70**

Laporan Arus Kas
(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember				
	2023	2022	2021	2020	2019
Kas dan setara kas di awal tahun	16.543	9.826	13.308	11.085	9.699
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(730)	18.585	(1.044)	6.935*	(44)
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(3.121)	(12.223)	704	(4.590)	2.319
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pembiayaan	1.285	29	(3.164)	(189)*	(783)
Pengaruh neto perubahan kurs pada kas dan setara kas	(31)	326	22	67	(106)
Kas dan setara kas di akhir tahun	**13.946**	**16.543**	**9.826**	**13.308**	**11.085**

*Reklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020

Ikhtisar Keuangan Lima Tahunan

Rasio Keuangan

(dalam persentase)

Uraian	per 31 Desember				
	2023	2022	2021	2020	2019
Modal					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*/CAR)	18,32	16,57	17,98	18,85	16,55
Rasio *Tier* 1	16,73	14,74	15,88	16,41	13,79
Rasio *Tier* 2	1,58	1,83	2,10	2,44	2,76
Aset tetap bruto terhadap modal	28,55	20,42	19,88	19,08	18,45
Kualitas Aset					
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,73	1,01	1,28	0,89	0,71
Kredit bermasalah (NPL) – bruto	2,58	2,98	3,51	2,44	1,69
Kredit bermasalah (NPL) – neto	1,39	1,73	2,22	1,51	1,19
Profitabilitas					
Imbal balik atas Aset (ROA)	0,61	0,84	0,71	0,70	0,87
Imbal balik atas Ekuitas (ROE)	4,44	6,70	4,68	4,02	5,63
Margin bunga bersih (NIM)	3,85	3,98	3,81	3,82	3,65
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	92,31	87,74	90,19	92,26	90,37
Likuiditas					
Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR)	69,92	73,18	74,78	76,87	90,92
Rasio dana murah (CASA)	51,30	55,14	53,29	45,39	35,83
Kepatuhan					
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pinjaman Melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM): Rupiah					
- harian	9,42	9,47	3,92	3,25	5,63
- rata-rata	10,34	10,57	4,24	3,12	6,10

Ikhtisar Keuangan Lima Tahunan

(dalam persentase)

Uraian	per 31 Desember				
	2023	2022	2021	2020	2019
Giro Wajib Minimum (GWM): Mata uang asing					
- harian	4,67	4,10	4,13	4,20	8,25
- rata-rata	4,22	4,12	4,12	4,14	8,17
Agregat *net open position* (NOP)	4,16	1,52	0,97	4,04	12,33
Lain-lain					
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	823,50	800,18	727,05	724,52	760,79
Rasio liabilitas terhadap aset	89,17	88,89	87,91	87,87	88,38
Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh (dalam Rupiah, nilai penuh)	12.227.591.633	11.186.644.888	11.186.644.888	11.186.644.888	9.553.885.804

* Dihitung sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Ikhtisar Saham dalam Dua Tahun Terakhir

Untuk periode 2022 hingga 2023, UOB Indonesia tidak menerbitkan atau memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek negara lain. Oleh karena itu, informasi terkait saham Bank tidak diungkapkan.

Informasi Aksi Korporasi dalam Dua Tahun Terakhir

Pada tahun 2022, UOB Indonesia telah menerbitkan Obligasi Subordinasi sebesar Rp100 miliar melalui penawaran umum untuk memperkuat posisi permodalan. Pada tahun 2023, Bank mengeluarkan 1.040.946.745 saham baru dengan nilai seluruhnya sebesar Rp1.500 miliar kepada eksisting pemegang saham. Hal tersebut meningkatkan modal disetor Bank menjadi 12.227.591.633 lembar saham atau sebesar Rp3.056 miliar per 31 Desember 2023.

Informasi Peringkat Perusahaan

No	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Penjelasan Peringkat	Masa Berlaku
1	Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	Obligasi Berkelanjutan	2024
2	Fitch Ratings Indonesia	AA(idn)	Obligasi Subordinasi	2024

Peristiwa Penting Tahun 2023

Penyelesaian Akuisisi *Consumer Banking* Citigroup

Tahun 2023 merupakan tahun bersejarah untuk pencapaian UOB Indonesia. Kami telah menyelesaikan akuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup di Indonesia, menambah jumlah nasabah secara signifikan yang memperkuat basis Ritel kami, serta menyambut karyawan baru ke dalam keluarga UOB.

Dalam konferensi pers, UOB Indonesia mengumumkan tambahan modal, mendorong Bank untuk memperluas skala bisnisnya untuk memastikan stabilitas jangka panjang.

November 2023

Peristiwa Penting Tahun 2023

Menumbuhkan *wellness culture* bagi rekan-rekan UOB

UOB percaya bahwa karyawan adalah aset terbesar kami. Melalui filosofi karyawan yaitu *Care, Growth,* dan *Trust* yang ditanamkan dalam budaya sehari-hari, menyatukan kolega untuk meraih tujuan bersama.

10 Februari 2023

UOB Indonesia CEO Awards 2023

UOB Indonesia menganugerahkan penghargaan tertinggi, CEO Awards, kepada Dicky Handaya, PV Team Head, sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan kegigihannya dalam mencapai tujuan Bank.

Seiring dengan penghargaan tersebut, UOB Indonesia juga melaksanakan rangkaian *Start of the Year* (SOTY) yang mengangkat tema *'Growing in Unity.'* Rangkaian acara SOTY terdiri dari *SOTY Workshop, Service Convention, Sales Convention, Sales and Service Award,* dan *UOBI Got Talent.*

11 Mei 2023

Perayaan Idul Fitri

Sepanjang bulan Ramadan, UOB Indonesia menyelenggarakan rangkaian acara dengan tema 'Merajut kebaikan dalam keindahan kebersamaan', yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antar kolega melalui kegiatan Ramadan.

19 Juni 2023

Peresmian U-Clinic

Sejalan dengan *Employee Value Proposition* (EVP) UOB, yaitu *Care, Growth*, dan *Trust*, UOB Indonesia meresmikan *U-Clinic,* program klinik kesehatan *in-house* pertama di UOB Indonesia pertama di UOB Plaza, dimana karyawan bisa mendapatkan pelayanan medis yang menyeluruh dari kantor.

24 Agustus 2023

UOB Indonesia meraih penghargaan tertinggi dalam Bisnis Indonesia Financial Awards 2023

Bapak Hendra Gunawan selaku Presiden Direktur, UOB Indonesia, meraih gelar sebagai *'Best CEO'* di sektor perbankan. UOB Indonesia juga memboyong *'Best Performance Bank'* untuk bank dalam kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3, pengelompokan perbankan berdasarkan modal usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peristiwa Penting Tahun 2023

Menghubungkan bisnis, di ASEAN dan sekitarnya

Melalui pemahaman mendalam kami mengenai ASEAN, kami menyediakan keahlian strategis untuk bisnis dan pasar yang beroperasi di Indonesia. Sebagai *One Bank for ASEAN,* UOB bertujuan untuk meraih peluang besar di kawasan ini dan menghubungkan para pemangku kepentingan utama untuk ekspansi yang lebih baik.

17 Januari 2023

Transformasi perbankan digital untuk pelaku usaha melalui UOB Infinity

UOB Indonesia meluncurkan UOB Infinity, sebuah platform digital yang memudahkan bisnis untuk mengelola keperluan perbankan secara lebih sederhana dan lebih pintar. Platform ini pertama kali diluncurkan di Singapura dan sekarang tersedia di 10 negara Asia Tenggara.

26 Januari 2023

Mengungkap cara untuk meraih peluang di tahun 2023

UOB Indonesia *Global Markets* menyajikan pemaparan ekonomi 2023 yang disampaikan oleh Ekonom UOB kepada perusahaan manajemen aset dan sekuritas. Acara ini merupakan bentuk apresiasi dukungan nasabah UOB.

24 Mei 2023

UOB Media Circle: Peran Perbankan dalam mendukung Perekonomian Indonesia melalui Pasar Modal

UOB Indonesia menyelenggarakan UOB Media Circle bertajuk 'Peran perbankan dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui sektor pasar modal.' Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi dan literasi finansial sebagai kunci pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

12 September 2023

UOB Editors' Circle: Creating Investment Opportunities in Indonesia

UOB Indonesia menggelar UOB Editors' Circle bersama Kementerian Investasi / BKPM yang membahas seputar membangun peluang investasi di Indonesia, termasuk kajian UOB *Business Outlook Study* 2023, yang melibatkan 530 perusahaan dari berbagai sektor di kota-kota besar di Indonesia.

Peristiwa Penting Tahun 2023

19 September 2023

UOB FinLab

UOB Indonesia meluncurkan *The FinLab,* sebuah program unggulan UOB Group, yang dirancang sebagai akselerator inovasi bisnis untuk mengembangkan dan mendigitalisasi bisnis di Indonesia.

25 September 2023

UOB Infinity FSCM

UOB Indonesia meluncurkan kapabilitas baru manajemen rantai pasok keuangan (FSCM) di UOB Infinity untuk nasabah korporasi agar dapat menikmati rangkaian solusi yang komprehensif.

11 Oktober 2023

UOB Gateway to ASEAN Conference 2023

Sebagai salah satu bank terkemuka di Asia Tenggara, Grup UOB berkomitmen dalam melayani kebutuhan kawasan. Melalui UOB *Gateway to ASEAN Conference: 'ASEAN Forging Ahead',* yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia, UOB membagikan perspektif tentang meraih peluang baru di ASEAN kepada 600 peserta yang terdiri dari para pemimpin bisnis, pejabat pemerintah, nasabah, dan mitra dari seluruh Indonesia, ASEAN, dan Tiongkok Raya.

Peristiwa Penting Tahun 2023

Layanan perbankan yang dipersonalisasi untuk setiap kebutuhan nasabah

Di UOB, kami teraspirasi untuk menjadi bank pilihan bagi individu di setiap fase kehidupan. Kami melayani kebutuhan keuangan dan gaya hidup nasabah dengan menawarkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan finansial masing-masing.

Februari 2023

Perayaan Tahun Baru Imlek bersama nasabah

UOB Indonesia mengadakan perayaan Tahun Baru Imlek bersama nasabah *Commercial Banking, Business Banking, Consumer Banking,* dan *Privilege Banking* untuk menyambut Tahun Kelinci Air yang melambangkan umur panjang, kedamaian, dan kemakmuran dalam budaya Tiongkok.

21 Maret 2023

UOB Indonesia, Visa, dan Volopay meluncurkan solusi kartu kredit korporasi

Melalui kolaborasi antara UOB Indonesia, Visa, dan Volopay, pelaku usaha dapat menghubungkan kartu kredit korporasi UOB dan *platform* Volopay, yang bertujuan untuk mempercepat inovasi, meningkatkan penetrasi pasar, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

28 Maret 2023

UOB Editors' Circle: Inklusi Ekosistem Digital untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

UOB Indonesia menyelenggarakan *Editors' Circle* yang membahas perkembangan teknologi terkini dan pelaku industri berbasis digital. Sesi ini menunjukkan cara pelaku industri mengubah ekosistem perbankan sekaligus mendukung percepatan ekonomi Indonesia. Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari Bank Indonesia, mitra bisnis, dan Senior Editor dari media.

30 Maret 2023

UOB Media Literacy: Preserve and Grow Your Wealth Through a Risk-First Approach

Sebagai bagian dari komitmen UOB Indonesia dalam memperkuat literasi keuangan bagi komunitas, UOB Indonesia mengadakan sesi literasi media bertajuk *'Preserve and Grow Your Wealth Through a Risk-First Approach.'* Sesi ini bertujuan untuk memperluas literasi keuangan dengan memahami risiko yang sesuai selaras dengan tujuan keuangan nasabah.

Peristiwa Penting Tahun 2023

Membangun masa depan ASEAN yang berkelanjutan

Komitmen CSR kami berfokus pada seni, anak-anak, dan pendidikan. UOB juga berkomitmen untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050 dan kami memiliki peran sebagai *enabler* untuk mendukung upaya transisi para nasabah korporasi kami.

29 Maret 2023

Literasi Keberlanjutan Bumi dan Laut Melalui Seni

Sebagai realisasi komitmen UOB Indonesia dalam mewujudkan komunitas berkelanjutan, rekan-rekan UOB Indonesia mengajarkan pentingnya ekosistem kelautan kepada anak-anak kurang beruntung di Bali.

16 Mei 2023

Rayakan Ramadan lebih dekat dengan UOB TMRW

UOB TMRW mendonasikan perangkat digital dan alat tulis kepada 500 anak di delapan panti asuhan di Jakarta. Acara ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan digital bagi anak-anak kurang beruntung, meningkatkan literasi digital dan mempromosikan inklusi digital di Indonesia.

19 Mei 2023

Dialog Perkembangan Seni Indonesia

UOB Indonesia menggelar dialog perkembangan dunia seni di Indonesia di Bandung untuk menyampaikan pemaparan tentang komitmen UOB dalam memberikan dukungan terhadap para seniman Tanah Air melalui kompetisi UOB *Painting of the Year.*

16 Juni 2023

Sustainability Town Hall

UOB Indonesia untuk pertama kalinya menggelar *Sustainability Town Hall* yang dihadiri oleh lebih dari 100 senior *leaders*. *Town Hall* ini menandakan terbentuknya *sustainability office,* fungsi yang merefleksikan komitmen UOB dalam membangun masa depan berkelanjutan untuk bisnis dan masyarakat di kawasan ASEAN.

23 Juni 2023

Membangun Ekosistem Seni di Indonesia

UOB Indonesia bersama Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar mengadakan talkshow bertajuk 'Membangun Ekosistem Dunia Seni Indonesia'. Acara membahas lebih dalam mengenai perkembangan dunia seni di Indonesia serta peran UOB dalam mendukung para seniman melalui kompetisi UOB *Painting of the Year.*

Peristiwa Penting Tahun 2023

6 Juli 2023

Kuliah Umum di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta 'Tata Kelola Seni Rupa di Indonesia'

UOB Indonesia berpartisipasi dalam Kuliah Umum bertajuk 'Tata Kelola Seni Rupa Indonesia' yang diselenggarakan oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Sesi ini menyampaikan pentingnya membangun ekosistem seni dari hulu ke hilir, serta peran UOBI dalam mendukung dunia seni rupa Indonesia kepada kalangan mahasiswa serta penikmat seni.

12 Juli 2023

UOB and South Pole - Climate Journey: Mengarahkan Perubahan Sektor Kelapa Sawit di Asia

Sebagai bentuk komitmen menuju bisnis yang berkelanjutan, UOB berkolaborasi dengan *South Pole* menggelar seminar bertajuk *'Climate Journey: Steering Change in the Palm Oil Sector in Asia.'* Seminar ini membahas cara perusahaan rantai pasok kelapa sawit dapat menerapkan praktik berkelanjutan, serta akses terhadap pembiayaan berkelanjutan.

25 Juli 2023

Peluncuran *U-Solar 2.0*

UOB Indonesia meluncurkan *U-Solar 2.0* yang merupakan ekspansi dari program *U-Solar*, bertujuan untuk menghubungkan pemeran ekosistem tenaga surya dengan memberikan akses layanan keuangan berkelanjutan untuk kontraktor lokal dan pengembang proyek *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning* (EPCC).

Juli 2023

Meningkatkan inklusivitas melalui kelas bahasa isyarat

Bersama dengan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), UOB Indonesia menggelar kelas bahasa isyarat untuk rekan-rekan UOB Indonesia. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian acara UOB *Heartbeat* untuk membangun inklusivitas serta komunikasi dengan adik-adik tuna rungu.

5-6 Juli 2023

Mengenalkan Sustainable Development Goals (SDG) melalui program *Child Education and Play*

UOB Indonesia melaksanakan kegiatan *Child Education and Play Programme* untuk anak-anak karyawan. Acara ini diikuti sekitar 154 anak berusia 4 sampai 11 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya menabung serta *Sustainable Development Goals* (SDG) sebagai langkah awal untuk melindungi planet bumi.

Peristiwa Penting Tahun 2023

16 Mei 2023

2023 UOB Heartbeat Run/Walk

Sekitar lebih dari 2.000 kolega mengikuti UOB Heartbeat Run/Walk 2023 dan telah menggalang dana sebesar Rp240 juta. Acara yang dilaksanakan serentak di Jakarta, Bandung, Medan, Semarang dan Surabaya pada Sabtu, 12 Agustus 2023 bekerja sama dengan lima yayasan lokal untuk meningkatkan taraf hidup anak-anak dan keluarga yang kurang beruntung.

25 Oktober 2023

13th UOB Painting of the Year

UOB Indonesia menganugerahkan penghargaan 13th UOB Painting of the Year (POY) (Indonesia) kepada Ni Nyoman Sani atas karyanya bertajuk *'Tranquility'* (Keheningan). Penghargaan ini diserahkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Penghargaan juga diberikan kepada tujuh perupa lainnya yang memenangkan kategori Seniman Pendatang Baru (*Emerging Artist*) dan Seniman Profesional (*Established Artist*).

17-19 November 2023

UOB Artspace and Play by UOB at Art Jakarta

UOB Indonesia melanjutkan tahun ke-6 sebagai mitra Art Jakarta sebagai bentuk dukungan UOB Indonesia terhadap perkembangan seni, pendidikan dan anak-anak. UOB Artspace memamerkan 25 karya seni dari alumni UOB Painting of the Year, diiringi *Play by UOB* untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak.

27-28 November 2023

Memperluas literasi kreatif dan literasi keuangan ke ragam komunitas

UOB Indonesia berkolaborasi dengan Socfindo Conservation, proyek keberlanjutan dari Socfin Indonesia, untuk mengajarkan anak-anak mengenai lingkungan berkelanjutan melalui *workshop Botanical Cyanotype Print* dengan mendaur ulang daun-daunan.

Selain lokakarya, UOBI berkesempatan untuk berbagi mengenai literasi keuangan untuk komunitas lokal di Dolok Masihul, Medan.

Bab .02

Laporan Manajemen

20 Laporan Dewan Komisaris
25 Laporan Direksi

Raja Ampat, Papua, Indonesia

Laporan Dewan Komisaris

"UOB berada pada posisi yang kuat di ASEAN. Kawasan yang dinamis dengan potensi untuk tumbuh. Pada tahun 2023, kami mengembangkan rencana tiga tahun yang akan mendukung tujuan kami menjadi bank pilihan di Asia Tenggara."

"Build and Rebuild" adalah judul lukisan di sampul Laporan Tahunan tahun ini. Lukisan ini menggambarkan konstruksi, rekonstruksi dan pembangunan kembali setelah adanya perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini menjadi pengingat bahwa dunia telah melalui periode perubahan yang intens dalam beberapa tahun terakhir, kita juga memiliki kapasitas untuk berubah dan beregenerasi.

Keadaan ini telah terjadi pada UOB. Kami lebih baik dan lebih kuat pasca pandemi. Di tengah perubahan, kami berpegang teguh pada komitmen kami untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah. Secara progresif kami membangun skala dan jaringan usaha di ASEAN seiring dengan upaya membangun masa depan yang lebih baik bersama.

ASEAN yang dinamis

Pada tahun 2023, ekonomi global menghadapi ketidakpastian dan tantangan. Aktivitas ekonomi global menurun didukung permintaan yang melambat di Zona Euro dan Tiongkok. Ekonomi Amerika Serikat secara tak terduga tangguh dan mampu keluar dari perlambatan. Di kawasan yang lebih dekat, ekonomi ASEAN pulih dengan baik dari dampak pandemi.

Ke depan, ketidakpastian tentang inflasi Amerika Serikat dan pertumbuhan Tiongkok akan terus berlanjut sementara ketegangan geopolitik dan transisi politik dapat menyebabkan periode yang bergejolak secara global. Pertumbuhan di kawasan ASEAN diperkirakan akan tetap kuat karena permintaan domestik, inflasi yang moderat, dan peningkatan arus perdagangan dan investasi.

UOB beroperasi pada posisi yang kuat di ASEAN. Kawasan yang dinamis dengan potensi untuk tumbuh. Diversifikasi rantai pasokan, revolusi digital, investasi berskala besar untuk transisi *net zero* dan meningkatnya kelas menengah adalah beberapa megatren yang mendorong dinamika kawasan ini. Sebagai bank terdepan ASEAN, kami optimis neraca UOB yang kuat, dengan didukung oleh pendapatan yang beragam akan memungkinkan kami untuk memanfaatkan megatren yang menguntungkan ini untuk tumbuh bersama masyarakat dan bisnis di seluruh kawasan.

Sebagai ekonomi terbesar di ASEAN, Indonesia terus menunjukkan resiliensi dengan prospek yang menjanjikan. Meningkatnya konsumsi domestik, peningkatan ekspor, surplus neraca perdagangan yang besar, belanja pemerintah yang kuat, dan pembentukan modal tetap bruto yang tangguh terus menopang perekonomian Indonesia. UOB Indonesia terus berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan memajukan ambisi dan aspirasi bisnis dan individu dengan menyediakan produk dan solusi perbankan terbaik.

Mengubah diri kita untuk mewujudkan aspirasi kita

UOB hadir untuk jangka panjang. Dan kami berpegang pada komitmen kami untuk menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas, kami berharap lingkungan operasional dalam dekade berikutnya akan sangat berbeda dari hari ini. Industri perbankan di masa depan kemungkinan akan melihat regionalisasi arus ekonomi, industri baru muncul karena dorongan keberlanjutan, kecerdasan buatan mengambil layanan

dan produktivitas ke tahap baru, dan munculnya mata uang digital dan token yang diregulasi.

Pada tahun 2023, Grup mengembangkan rencana tiga tahun yang akan membantu kami mencapai tujuan untuk menjadi bank pilihan di Asia Tenggara. Setelah beberapa tahun membangun kapabilitas produk di seluruh ragam mesin pertumbuhan kami, Bank kini fokus pada pemanfaatan kapabilitas untuk tahap pertumbuhan selanjutnya.

Kami mewujudkan aspirasi dengan bertransformasi pada hal-hal berikut:

- membentuk kembali bisnis kami untuk mendorong konektivitas ASEAN dan perdagangan *cross-border*;
- memanfaatkan basis nasabah yang diperluas dan sinergi dari akuisisi bisnis konsumer Citigroup di empat negara ASEAN untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi gaya hidup nasabah;
- mengembangkan inisiatif baru untuk menarget industri yang sedang berkembang terkait dengan keberlanjutan dan inovasi; dan
- Menggandakan upaya produktivitas dengan mendigitalisasi proses kami, meningkatkan pengalaman nasabah, memperdalam keterlibatan karyawan, dan efisiensi biaya.

Kinerja keuangan yang resilien

Pada 2023, laba bersih sebelum pajak UOB Indonesia tercatat sebesar Rp912 miliar. Kinerja yang tangguh ini didukung oleh pendapatan bunga bersih sebesar Rp5.357 miliar, didorong oleh pertumbuhan margin bunga bersih sebesar 3,9 persen.

Kredit mencapai Rp79.912 miliar, terutama didorong oleh pertumbuhan kredit di *Consumer Banking* dan *Commercial Banking*. Simpanan nasabah juga tumbuh 4,7 persen menjadi Rp119,3 triliun.

Kami tetap berhati-hati dalam mengelola risiko kredit. Rasio kredit bermasalah bruto per 31 Desember 2023, mencapai 2,6 persen, turun 0,4 poin persentase dari tahun lalu. Total aset per 31 Desember 2023, meningkat menjadi Rp162,5 triliun, dengan total ekuitas mencapai Rp17,601 miliar dari tahun lalu. Rasio kecukupan modal Bank tetap kuat sebesar 18,3 persen, jauh di atas ketentuan regulator.

UOB Indonesia berupaya mempertahankan likuiditas yang sehat dan posisi permodalan yang sehat untuk mendukung nasabah kami melalui siklus bisnis, sekaligus memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

Sebagai pengakuan atas neraca kami yang kuat serta model dan profil bisnis yang sehat, UOB Indonesia memperoleh peringkat AAA (idn) ***National Long-Term Rating*** dari Fitch Ratings Indonesia, menjadikan kami salah satu bank dengan peringkat tertinggi di Indonesia.

Dengan jaringan regional yang kuat, kami terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di ASEAN. Berkolaborasi dengan Kementerian Investasi Indonesia, asosiasi bisnis dan mitra, kami memfasilitasi masuknya perusahaan-perusahaan ke *market* di seluruh kawasan. Sejak tahun 2011, tim *Foreign Direct Investment Advisory* kami telah mendukung hampir 4.000 perusahaan dalam ekspansi lintas batas di seluruh Asia. Dalam dua tahun terakhir, kami telah mendukung sekitar 100 perusahaan dalam upaya ekspansi ke Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini telah berkomitmen untuk berinvestasi sekitar S$12 miliar selama periode tiga tahun dan investasi ini akan menciptakan 15.000 lapangan kerja.

Skala yang diperluas dan kemampuan yang lebih kuat

Pada tahun 2023, kami mampu menumbuhkan basis nasabah ritel menjadi lebih dari delapan juta di seluruh kawasan seiring dengan selesainya akuisisi bisnis perbankan konsumer Citigroup di empat pasar ASEAN – Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Pada tahun ini, kami mengintegrasikan bisnis baru di Malaysia dan Indonesia dengan platform UOB, sementara integrasi di Thailand dijadwalkan pada paruh pertama tahun 2024 dan Vietnam di tahun 2025. Kesepakatan transformasional ini telah mempercepat pertumbuhan UOB lima tahun ke depan.

Meskipun kondisi ekonomi makro menantang pada tahun 2023, *fee* kartu kredit bersih Grup tumbuh hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan penggandaan total pendapatan dari bisnis tanpa jaminan. Total aset kelolaan (*asset under management*/AUM) Grup naik 11 persen pada tahun 2023, sementara di UOB Indonesia, *asset under management* tumbuh dua kali lipat dan jumlah nasabah *wealth* tumbuh 58,6 persen, mencerminkan keyakinan dan kepercayaan nasabah terhadap kami.

Didukung kapabilitas yang lebih kuat dan skala yang lebih luas, kami berada di posisi yang baik untuk mendorong kemitraan strategis di berbagai pasar. Pada tahun 2023, kami mengumumkan penawaran gaya hidup yang besar sebagai sponsor utama konser Taylor Swift The Eras Tour di Singapura dan Ed Sheeran

Laporan Dewan Komisaris

+-=÷x Tour di empat *market* utama kami, termasuk Indonesia. Kami terus berupaya untuk memperluas penawaran gaya hidup yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi nasabah kami di Indonesia dan seluruh kawasan dengan mengedepankan pengalaman nasabah yang tak tertandingi.

Solusi digital yang disempurnakan untuk nasabah

Kami melakukan yang terbaik bagi nasabah kami. Komitmen ini ditunjukkan melalui penyediaan layanan perbankan kapan saja, di mana saja, dan melalui beragam kanal - baik melalui kantor cabang, platform digital, maupun kombinasi keduanya.

Untuk meningkatkan strategi *omni-channel*, kami telah memperkuat solusi digital untuk memberikan pengalaman luring ke daring yang efisien kepada nasabah.

Bagi nasabah korporat, UOB Infinity, platform perbankan digital kami untuk bisnis, kini tersedia di 10 negara di seluruh ASEAN, termasuk Indonesia, dan Tiongkok Raya. Untuk usaha kecil, UOB BizSmart, rangkaian solusi bisnis digital terintegrasi, yang membantu meningkatkan efisiensi operasional melalui fleksibilitas yang lebih besar dalam manajemen penggajian, *e-commerce*, dan mengelola persyaratan perpajakan.

Dengan basis nasabah ritel kami yang terus berkembang, kami meningkatkan layanan bagi nasabah regional. Melalui UOB TMRW terpadu di Singapura, Malaysia, Indonesia dan Thailand, kami menawarkan layanan terpadu dan kemampuan kekayaan digital untuk memperdalam keterlibatan dengan nasabah kami di seluruh pasar ini.

Platform regional yang mendukung konektivitas

Dengan rekam jejak regional kami yang kuat, UOB mendukung bisnis dari mulai dari perkembangan di dalam negeri maupun di seluruh kawasan. Kombinasi unik kami mengenai keahlian sektor yang kuat dan pengetahuan *market* lokal memungkinkan kami untuk membantu bisnis menavigasi kompleksitas pasar dan menangkap peluang pertumbuhan di ASEAN.

Menempa masa depan yang berkelanjutan untuk ASEAN

UOB mendukung transisi yang tertib dan adil menuju *net zero* agar ekonomi terus tumbuh, serta kehidupan dan kualitas hidup masyarakat terus membaik. Kami bertujuan untuk mengembangkan pembiayaan dan mendukung nasabah kami dalam perjalanan transisi mereka. Kami mengubah proses operasional kami dan memperdalam kolaborasi kami dengan ekosistem pemangku kepentingan yang lebih besar, termasuk di semua tingkat pemerintahan, ekonomi, dan masyarakat.

Pada akhir tahun 2023, Grup telah menyalurkan S$44,5 miliar untuk pembiayaan berkelanjutan. UOB telah mengembangkan program holistis untuk merealisasikan komitmen *net zero* kami melalui:

- pengembangan rencana sektoral untuk menetapkan target dan mengukur kemajuan;
- mendukung nasabah dalam kinerja dekarbonisasi mereka;
- menanamkan *net zero* dalam model operasional Bank; dan
- mendorong keterlibatan pemangku kepentingan yang efektif.

UOB merilis laporan kemajuan *net zero* pertama sesuai dengan komitmen untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050. Kami mencatat kemajuan positif dalam memenuhi target yang ditetapkan untuk lima sektor fokus di bidang listrik, otomotif, *real estat*, konstruksi, dan baja. Kami mencatat penurunan intensitas emisi di kelima sektor pada tahun 2022. Kami juga berkomitmen untuk meniadakan pembiayaan baru untuk proyek hulu minyak dan gas yang telah disetujui setelah tahun 2022. Secara kumulatif, keenam sektor tersebut mencapai sekitar 60 persen dari portofolio pinjaman korporasi kami.

Untuk UOB Indonesia, kami mendirikan *Country Sustainability Office* pada tahun 2023, yang bertugas untuk mengembangkan portofolio keberlanjutan Bank dan mendukung kemajuan Grup menuju target *net zero*. Pada tahun 2023, kami meluncurkan dua inisiatif terkait energi di Indonesia untuk mendukung transisi hijau bisnis dan individu. Salah satunya adalah U-Energy - platform pembiayaan terintegrasi pertama di Indonesia dan di Asia - guna mendorong pengembangan dan adopsi proyek efisiensi energi untuk bangunan dan rumah di Indonesia. Selain itu, U-Solar, ekosistem industri surya pertama di Asia yang menawarkan solusi keuangan kepada bisnis dan konsumen untuk mendorong pengembangan dan adopsi tenaga surya. Kami tetap berkomitmen dalam bermitra dengan nasabah kami untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) PBB dan TPB Nasional, untuk masa depan yang lebih baik.

Laporan Dewan Komisaris

Mendukung komunitas kami sebagai katalisator perubahan

UOB percaya dalam partisipasi kami untuk memperkuat ikatan sosial dan memperkaya kehidupan sebagai katalisator perubahan. Kami melakukannya melalui berbagai cara, termasuk penggalangan dana, menjadi sukarelawan, dan mendukung berbagai aspek sosial yang berkaitan dengan seni, anak-anak, dan pendidikan. Melalui upaya kami dalam berbagai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan, kami bertujuan untuk menjaga kebaikan dan melakukan hal yang benar bagi komunitas kami.

Acara tahunan UOB Global Heartbeat Run/Walk di Indonesia mengumpulkan lebih dari Rp250 juta di bawah UOB Heartbeat Fund untuk meningkatkan kehidupan anak-anak tunarungu dan mendukung sekolah-sekolah berkebutuhan khusus.

Kami percaya bahwa seni adalah sumber inspirasi dan koneksi yang kuat. Di tahun ke-42, kompetisi UOB Painting of the Year (POY) adalah kompetisi seni tahunan terlama di Singapura dan salah satu yang paling dikenal di Asia Tenggara. Di Indonesia, melalui kompetisi UOB POY Indonesia ke-13, kami terus mengungkap dan membina bakat di seluruh negeri, seiring dengan upaya kami membangun ekosistem bagi seniman kawasan untuk mencapai skala yang lebih tinggi. Perluasan kompetisi ini ke Vietnam pada tahun 2023 juga memperkuat komitmen jangka panjang kami untuk mendukung seni visual di Asia Tenggara.

Memperkuat budaya karyawan dengan *UOB Way*

Budaya adalah pembeda utama bagi UOB. Sama seperti akar yang kuat memberikan fondasi dan jangkar pada pohon, budaya kami pada kepedulian, pertumbuhan, dan kepercayaan membantu keluarga UOB untuk tetap membumi dan membentuk cara kami tumbuh.

Dalam beberapa tahun terakhir, kami telah memperkenalkan program untuk memenuhi kesejahteraan karyawan dan akan terus dibangun. Kami percaya dalam mengembangkan talenta-talenta kami dan mendukung para karyawan kami untuk mewujudkan potensi mereka. Membangun kepercayaan di tempat kerja juga terus menjadi area fokus sehingga kami dapat memberdayakan karyawan kami untuk membuat perbedaan dalam pekerjaan mereka.

Kami memperkenalkan *The UOB Way* untuk memperkuat budaya dan sistem kepercayaan kami yang unik di antara karyawan pada tahun 2022. Hal ini dibangun berdasarkan nilai yang kami anut *Honourable, United, Committed* dan *Enterprising*. Pada tahun ini, kami memperluas UOB *Way* di luar karyawan kami – yaitu dengan menyertakan keluarga dan komunitas mereka.

Pada tahun 2023, *The UOB Way* diperkenalkan secara resmi kepada karyawan UOB Indonesia. Komitmen tersebut ditanamkan dalam semua program pelatihan yang dihadiri oleh rekan-rekan kami. Kami menyelenggarakan sekitar 1.200 program pelatihan dengan catatan jam pelatihan secara kolektif 190.000 jam pelatihan untuk semua rekan kami. Kami juga terus menerapkan program pelatihan untuk mengoptimalkan pertumbuhan bagi rekan kerja, mendorong perkembangan yang optimal.

Karyawan adalah aset terbesar kami. Kami akan terus berinvestasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di mana para karyawan kami terlibat dan bersemangat. Ini memastikan bahwa kami memiliki budaya dan kumpulan bakat yang tepat untuk memberikan nilai kepada nasabah dan pemangku kepentingan kami.

Evaluasi kinerja Direksi

Pada tahun 2023, Dewan Komisaris dan Direksi bertemu setiap triwulan untuk membahas dan mengevaluasi kinerja bisnis serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa strategi tersebut sejalan dengan kepentingan dan ambisi Bank.

Kami meninjau dan memberikan saran tentang rencana strategis tiga tahun Bank. Rencana tersebut mencanangkan target ambisius untuk dicapai pada tahun 2024. Termasuk rencana aksi untuk memajukan pertumbuhan Bank di tiga bidang strategis - personalisasi, konektivitas dan keberlanjutan, seiring dengan upaya kami dalam memastikan filosofi jangka panjang dan komitmen untuk memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan prioritas Bank dan akan terus mendorong pertumbuhan di tahun 2024.

Laporan Dewan Komisaris

Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), memberikan nasihat tentang manajemen risiko dan memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan regulator. Komitmen kuat kami untuk menegakkan GCG sangat penting bagi Bank untuk mencapai misi kami menjaga kepentingan semua pemangku kepentingan, meningkatkan nilai Bank dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran berfungsi sebagai panduan untuk semua kegiatan bisnis kami, dan secara teratur kami pantau implementasinya. Pada tahun 2023, kami semakin memperkuat kerangka kerja manajemen risiko kami melalui kebijakan *anti-fraud.* UOB *Fraud Hotline* dibentuk guna menyediakan saluran yang aman untuk melaporkan dugaan penipuan dan memastikan investigasi penipuan independen oleh unit investigasi. Kami juga membentuk fungsi *Integrated Fraud Management* yang bekerja sama dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk memperkuat praktik dalam enam pilar strategi *anti-fraud* - pencegahan, deteksi, penanganan, penyelesaian, remediasi, dan pelaporan.

Kami terus menerapkan kebijakan dan proses *whistleblowing*, didukung oleh Audit Intern dan Komite Audit. Kami telah melengkapi Sistem Pelaporan Pelanggaran untuk melindungi kerahasiaan pelapor sehingga mereka dapat melaporkan dugaan pelanggaran Kode Etik, termasuk tindakan penipuan, dengan lebih tenang.

Sesuai dengan ketentuan regulator, kami secara berkala melakukan *self-assessment* atas penerapan GCG Bank. Peringkat "2" kami raih untuk penilaian mandiri yang dilakukan pada tahun 2023, yang menempatkan kami dalam klasifikasi "Baik".

Penilaian kinerja Komite Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian arahan serta nasihat kepada manajemen Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pada tahun 2023, komite-komite ini menjalankan fungsinya dengan baik dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris untuk memastikan pertumbuhan Bank yang berkelanjutan.

Pelaksanaan peran pengawasan

Sesuai dengan peran pengawasan kami, Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi melalui rapat gabungan formal, informal dan berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan inisiatif strategis Bank dilaksanakan dengan baik.

Pada tahun 2023, kami menyelenggarakan enam rapat internal dan empat rapat gabungan dengan Direksi. Jumlah rapat telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan sejalan dengan komitmen Dewan Komisaris untuk meningkatkan kinerja Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan bersama para pemegang saham pada tanggal 26 Oktober 2023 untuk menyetujui pengunduran diri Bapak Aswin Wirjadi sebagai Komisaris Independen dan pengangkatan Bapak Johanes Susilo sebagai Komisaris Independen efektif tanggal 30 Januari 2024. Saya tetap menjabat sebagai Komisaris Utama, bersama dengan rekan-rekan Komisaris - Bapak Chin Voon Fat (Frederick Chin), Bapak Chan Kok Seong, Bapak Wayan Alit Antara, Bapak VJH Boentaran Lesmana dan Bapak Johanes Susilo.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada nasabah kami atas dukungan yang tak tergoyahkan, dan senantiasa bekerja sama dengan kami untuk melewati kondisi bisnis yang dinamis. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Direksi, Manajemen dan seluruh rekan UOB Indonesia atas kontribusi dan dedikasi yang teguh untuk menerapkan nilai-nilai UOB dalam operasional Bank.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada UOB. Saya menantikan dukungan yang berkelanjutan seraya memfokuskan diri untuk membangun masa depan yang berkelanjutan bagi semuanya.

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama
PT Bank UOB Indonesia

April 2024

Laporan Direksi

[GRI 2-22] [OJK-D.1]

"UOB Indonesia tetap berkomitmen untuk mendukung pemulihan ekonomi Indonesia dengan menjalankan peran kami sebagai *financial intermediary*, menyediakan produk dan solusi perbankan yang progresif dan disesuaikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan individu, serta memajukan aspirasi finansial mereka."

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Direksi, dengan senang hati kami menerbitkan Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia), bersama dengan Laporan Keberlanjutan, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Kondisi ekonomi 2023

Pemulihan ekonomi pasca pandemi bergejolak dikarenakan ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung di seluruh dunia, termasuk perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan, konflik Israel-Palestina dan persaingan antara Tiongkok dan Amerika Serikat serta sekutunya. Ini telah menyebabkan gejolak dalam energi global dan rantai pasokan, serta inflasi global yang tinggi, sementara negara-negara maju berpegang pada kebijakan moneter dan fiskal yang ketat.

Meskipun pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat mengungguli konsensus, ekonomi global tetap melambat. Khusus untuk negara-negara maju di Eropa dan Asia, termasuk Tiongkok, pertumbuhannya masih tertekan. Lembaga keuangan global, seperti IMF, menurunkan proyeksi mereka untuk pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023. Di tengah kondisi ekonomi global yang kurang mendukung, dan penurunan harga komoditas utama Indonesia di pasar global, seperti batu bara, timah, dan minyak sawit mentah, perekonomian Indonesia menunjukkan resiliensi. Produk Domestik Bruto diproyeksikan pada kisaran 4,9 persen hingga 5,1 persen, didukung oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan kontribusi dari ekspor neto. Inflasi juga tetap stabil di 2,6 persen, turun dari 5,5 persen pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan kredit perbankan tercatat sebesar 10,38 persen pada 2023, baik pada segmen korporasi maupun ritel. Meningkatnya permintaan kredit di semua sektor menunjukkan ketahanan ekonomi Indonesia yang kuat di tengah berbagai hambatan. Kredit investasi dan kredit modal kerja masing-masing tumbuh 12,26 persen dan 10,05 persen. Kualitas aset tetap baik, dengan kredit bermasalah nasional menyusut menjadi 2,19 persen per 31 Desember 2023 dari 2,65 persen tahun lalu.

Kebijakan pemerintah dan pendekatan makroprudensial berhasil mendorong pemulihan yang kuat dan berkelanjutan. Sebagai katalis pertumbuhan ekonomi, kami berkomitmen untuk mendukung para pemangku kepentingan kami guna membangun masa depan yang lebih baik bersama.

Kinerja keuangan 2023

Di tengah lingkungan makro global yang dinamis dan menantang, UOB Indonesia mencatat kinerja keuangan yang kredibel, didukung oleh kekuatan ekonomi domestik dan posisi *market* Bank yang kuat. Total aset tumbuh 17,5 persen menjadi Rp162,5 triliun sementara kredit bersih mencapai Rp79,9 triliun, dengan rasio pinjaman terhadap simpanan sebesar 69,9 persen.

Kami terus memperkuat posisi permodalan Bank melalui penerbitan saham sebesar Rp1,5 triliun sepanjang tahun, memperkuat rasio kecukupan modal minimum Bank menjadi 18,3 persen, jauh di atas ketentuan regulator.

Laporan Direksi

Pendapatan operasional turun dari Rp1.136 miliar pada 2022 menjadi Rp917 miliar pada 2023, sementara laba bersih turun 29,0 persen menjadi Rp675 miliar, dikarenakan biaya integrasi terkait akuisisi bisnis perbankan konsumer Citigroup di Indonesia. Pendapatan bunga bersih tumbuh 4,1 persen dari Rp5,1 triliun pada 2022 menjadi Rp5,3 triliun pada 2023, karena pendapatan bunga dari pinjaman sebagai akibat dari imbal hasil yang lebih tinggi pada 2023 dari bisnis konsumer Citi.

Rasio margin bunga bersih (*net interest margin*/ NIM) pada 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 3,9 persen dan 4,0 persen, turun 0,1 poin persentase. Penurunan NIM disebabkan oleh biaya dana yang lebih tinggi.

Kualitas aset membaik seiring dengan pemulihan ekonomi Indonesia. Rasio kredit bermasalah menurun dari 3,0 persen pada 2022 menjadi 2,6 persen pada 2023, di bawah rata-rata industri sebesar 3,0 persen.

Seiring dengan upaya kami dalam mendukung pelaksanaan program restrukturisasi kredit Otoritas Jasa Keuangan dengan memberikan program keringanan kredit kepada debitur hingga Maret 2024, kami sangat berhati-hati dalam manajemen risiko dan memantau portofolio kami dengan cermat.

Prioritas strategis 2023

Untuk menavigasi lingkungan bisnis yang tidak pasti, Direksi tetap tangkas untuk menerapkan strategi Bank melalui kombinasi pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Rapat komite per bulan diadakan untuk memantau kemajuan proyek-proyek strategis, guna memastikan bahwa tujuan Bank tercapai. Kami mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam lingkungan saat ini dan masa depan, termasuk kondisi ekonomi makro, dinamika industri dan kebutuhan nasabah yang berkembang untuk mendapatkan evaluasi holistis yang memungkinkan kami membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan strategis kami.

UOB Indonesia tetap berkomitmen untuk mendukung pemulihan ekonomi negara dengan memainkan peran kami sebagai *financial intermediary,* menawarkan produk dan solusi perbankan yang progresif dan disesuaikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan individu, serta memajukan ambisi keuangan mereka. Tujuan kami adalah untuk membangun masa depan ASEAN secara jangka panjang. Kami berusaha untuk mengembangkan bisnis kami secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, mengacu pada tiga pilar strategis kami yaitu Konektivitas, Personalisasi, dan Keberlanjutan. Kami telah menguraikan peta jalan strategis untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan termasuk mengembangkan solusi baru dan lebih baik untuk bisnis dan individu, dan memanfaatkan jaringan luas kami untuk membantu nasabah menangkap peluang di kawasan.

Kami mengadakan forum *Gateway to ASEAN* di Jakarta pada Oktober 2023 untuk pertama kalinya. Forum tingkat regional edisi kedua ini mempertemukan para pemimpin bisnis dan pengambil keputusan baik dari sektor swasta maupun publik, untuk mengeksplorasi potensi pertumbuhan dan investasi di ASEAN dan bidang-bidang untuk kolaborasi.

Pada November 2023, kami menyelesaikan akuisisi dan integrasi bisnis perbankan konsumer Citigroup, memperluas basis nasabah ritel kami.

Kami terus mendukung adopsi solusi perbankan digital baru bagi pelaku usaha untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan digital. Kami fokus untuk mendukung nasabah dalam membangun bisnis yang siap digital dan mendorong transformasi digital. Pada tahun 2023, kami meluncurkan UOB Infinity, platform perbankan digital untuk pelaku bisnis di Indonesia. Dilengkapi dengan kemampuan Manajemen Rantai Pasokan Keuangan, yang menawarkan rangkaian lengkap manajemen kas dan layanan transaksi untuk meningkatkan arus kas dan modal kerja nasabah kami.

Kami terus mendorong kesuksesan UOB TMRW, kanal digital utama Bank untuk nasabah ritel kami, dengan memperluas rangkaian wawasan cerdas dan personal kami yang memungkinkan nasabah mengambil kendali finansialnya, dan meningkatkan fitur untuk meningkatkan pengalaman digital nasabah, sehingga aktivitas perbankan, investasi, dan menikmati *reward* menjadi lebih praktis dan cerdas. Pada tahun 2023, kami mengubah nama TMRW by UOB menjadi UOB TMRW, sebagai wujud kesatuan dengan *market* lain. Kami juga meluncurkan fungsi baru *Rewards+* yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi dan menukarkan hadiah dari transaksi kartu kredit.

Meningkatnya permintaan akan pembiayaan dan investasi berkelanjutan mendorong UOB Indonesia untuk mendirikan *Country Sustainability Office,* yang bertugas untuk mengembangkan portofolio keberlanjutan kami dan menyediakan pinjaman hijau dan opsi pembiayaan berkelanjutan lainnya,

termasuk solusi pembiayaan *U-Solar* dan *U-Energy*. Kami juga berkomitmen untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050 untuk mendukung target keberlanjutan pemerintah Indonesia.

Menjunjung Tinggi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Pada tahun 2023, kami menerapkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan proses dan praktik tata kelola perusahaan kami, termasuk pengembangan pengendalian yang lebih kuat untuk deteksi dini dan manajemen risiko. Kami juga membentuk unit manajemen pengendalian risiko khusus untuk segmen bisnis yang membutuhkan pengendalian risiko yang lebih ketat.

Untuk memperkuat budaya manajemen risiko yang kuat, Bank melakukan serangkaian program pelatihan mulai dari kesadaran *fraud*, anti pencucian uang, anti penyuapan, hingga keamanan TI.

Hasil *self-assessment* kami yang dilakukan terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik meraih skor komposit 2 dengan klasifikasi "baik", yang mencerminkan kepatuhan yang memadai terhadap prinsip-prinsip tata kelola.

Inisiatif ini, termasuk akuntabilitas yang jelas dan pengawasan yang efektif dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Unit Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan, telah berkontribusi pada peningkatan kualitas praktik tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Tidak ada perubahan susunan Direksi

Tidak ada perubahan susunan Direksi di tahun 2023. Anggota Direksi UOB Indonesia per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama: Hendra Gunawan
- Direktur: Teh Han Yi
- Direktur: Harapman Kasan
- Direktur: Sonny Samuel
- Direktur: Choi Yau Chi (Henry Choi)
- Direktur: Henry Santoso
- Direktur: Paul Rafiuly
- Direktur Kepatuhan: Ardhi Wibowo

Kinerja Komite di bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi UOB Indonesia dibantu oleh beberapa komite, antara lain Komite Eksekutif, Komite Manajemen Risiko (termasuk Komite Anti *Money Laundering* dan Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis), Komite Kredit, Komite Aktiva dan Pasiva, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Kebijakan Kredit, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pada tahun 2023, Komite-Komite di bawah Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai dengan memberikan bimbingan, saran dan rekomendasi konstruktif untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta pedoman dan standar tata kelola yang berlaku, kami yakin bahwa kami dapat mencapai tujuan jangka panjang kami untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan kami.

Prospek dan strategi 2024

Lingkungan makroekonomi diperkirakan akan tetap bergejolak di tahun depan. Dengan latar belakang ketidakpastian pertumbuhan dan inflasi yang moderat, pelaku pasar finansial mengantisipasi suku bunga global mulai mereda setelah naik selama dua tahun.

Pertumbuhan global diperkirakan akan moderat di tengah permintaan konsumen yang lebih lemah dan kebijakan moneter yang lebih ketat untuk mengendalikan inflasi. Situasi ekonomi Tiongkok tetap menantang dengan kemungkinan pertumbuhan yang akan tetap lambat pada tahun 2024. Peningkatan ketegangan geopolitik lebih lanjut di Eropa Timur dan Timur Tengah dapat menaikkan harga energi dan pangan, serta biaya transportasi ke seluruh dunia, memberikan tekanan pada harga konsumen dan bank sentral.

Terlepas dari tantangan ini, kami terus optimis tentang potensi ASEAN didukung permintaan domestik yang membaik dan ekspor yang meningkat. Indonesia, khususnya, diprakirakan mampu melanjutkan pemulihan didorong oleh konsumsi domestik yang terus menguat, surplus neraca perdagangan yang tinggi, dan realisasi berbagai rencana investasi hilirisasi. Pemilu juga memicu sentimen positif, yang mengarah pada proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi untuk tahun 2024 oleh lembaga keuangan global seperti Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Pembangunan Asia (ADB) dan Bank Dunia. Pemerintah, bersama dengan Bank Indonesia, telah memperkirakan pertumbuhan 5,2 persen, dengan tingkat inflasi yang terkendali sekitar 2,8 persen.

Laporan Direksi

Bank Indonesia telah menyatakan akan terus menempuh kebijakan makro yang hati-hati dan akomodatif untuk menjaga momentum pertumbuhan. Komitmen pemerintah untuk memperluas penyaluran kredit bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Kredit Usaha Rakyat dan pembiayaan hijau, diharapkan dapat membawa pertumbuhan kredit ke kisaran 10,0 hingga 12,0 persen pada 2024. Sementara itu, dengan tingkat inflasi yang terkendali, kekuatan Rupiah diperkirakan akan tetap stabil. Bank Indonesia juga memiliki kapasitas untuk mempertahankan suku bunga acuan pada level 6,0 persen saat ini.

Menanggapi prospek yang lebih optimis, UOB Indonesia akan memulai strategi pertumbuhan yang lebih agresif, sambil mempertahankan kekuatan neraca dan model bisnis kami yang sehat. Kami juga akan terus berinovasi dan menyediakan produk dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan nasabah yang berbeda.

Penyelesaian akuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup di Indonesia tidak hanya memperluas basis nasabah kami, tetapi juga menambah kedalaman dan keluasan bauran produk, penawaran solusi, dan ekosistem mitra kami. UOB berada di posisi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat Indonesia yang aspiratif, baik di dalam negeri maupun regional. Kami akan mengintensifkan peningkatan platform UOB TMRW, untuk mengakuisisi dan melayani nasabah secara digital.

Bank berkomitmen untuk meningkatkan profitabilitas dengan memperluas kehadirannya di sektor Ritel, serta senantiasa menjaga sinergi portofolio pasca akuisisi untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bank juga bertujuan untuk memperkuat pembiayaan dan mendukung nasabah dalam pengembangan usaha melalui penyaluran kredit, solusi dan layanan keuangan dalam perdagangan, *cash management,* serta produk *treasury* dan investasi. Selaras dengan visi strategis Bank terus berinvestasi dalam teknologi dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di masa depan.

Dukungan kami untuk mencapai tujuan keberlanjutan

Kami berkomitmen untuk berkontribusi pada kemakmuran ekonomi, sosial, dan lingkungan jangka panjang negara ini. Asia telah diidentifikasi sebagai salah satu wilayah paling rentan di dunia terhadap pemanasan global dan kami akan memainkan peran kami dalam mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Country Sustainability Office kami akan fokus pada pengembangan budaya keberlanjutan dan mengoordinasikan program keberlanjutan untuk menumbuhkan portofolio keberlanjutan.

Dibangun berdasarkan nilai-nilai kami *Honourable, United, Committed* dan *Enterprising*, budaya keberlanjutan kami akan fokus pada empat pilar, yaitu mendorong pembangunan berkelanjutan, mengedepankan nasabah, mengembangkan individu profesional yang berprinsip, dan mengusung tanggung jawab perusahaan.

Dari aspek ekonomi, kami terus meningkatkan portofolio keberlanjutan kami dengan meningkatkan distribusi pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan, khususnya kepada segmen UMKM yang berkontribusi hingga 60 persen dari total Produk Domestik Bruto Indonesia.

Pada keberlanjutan, kami berkomitmen untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050. Kami akan mengintensifkan penawaran pembiayaan berkelanjutan. Hingga akhir tahun 2023, kami telah menyalurkan pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp14,7 triliun. Kami juga telah mengurangi penggunaan kertas dan listrik secara signifikan sejak kampanye perbankan ramah lingkungan diluncurkan dan telah berhasil menerapkan program daur ulang sampah hingga 100 persen di Kantor Pusat UOB Indonesia bekerja sama dengan pihak ketiga.

Di bidang sosial, kami menerapkan berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti literasi keuangan di seluruh institusi pendidikan. Sebagai bagian dari Kelompok Kerja Bank Indonesia "Pokja BI", kami melakukan serangkaian program literasi keuangan kepada siswa SMA dan mahasiswa serta pekerja berupah rendah, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan finansial dan meningkatkan akses mereka terhadap produk finansial.

Memberi kembali kepada masyarakat

Kami percaya dalam memberdayakan masyarakat di mana Bank beroperasi. Oleh karena itu, kami selalu berusaha untuk mendukung perkembangan sosial, membuka pikiran dan hati melalui kegiatan sosial yang berkaitan dengan anak, pendidikan, dan seni.

Kompetisi tahunan UOB *Painting of the Year* (POY) terus kami kembangkan dan membina seniman di Tanah Air, memberikan jalan bagi mereka untuk berbagi semangat dan kreativitas melalui seni. Kami juga mengadakan serangkaian pameran di tahun lalu untuk mempromosikan para pemenang UOB POY Indonesia, dan berkolaborasi dengan Art Jakarta untuk memberikan pendidikan seni visual, mempromosikan literasi digital dan kesadaran lingkungan melalui inisiatif seperti ruang seni *"Play by UOB"* untuk anak-anak.

Kami mengadakan UOB *Heartbeat Run/Walk,* dengan lebih dari 2.000 kolega turut berpartisipasi. Secara kolektif, kami mengumpulkan lebih dari Rp250 juta donasi untuk yayasan yang mendukung sekolah berkebutuhan khusus dan anak-anak dengan gangguan pendengaran.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas saran dan arahannya sepanjang tahun 2023. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, nasabah dan mitra bisnis kami atas dukungan dan kepercayaannya kepada Bank.

Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan UOB Indonesia atas kerja kerasnya sepanjang tahun 2023. Dengan dukungan mereka, saya berharap dapat mempertahankan saya berharap dapat mempertahankan momentum di tahun mendatang dengan pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Hendra Gunawan
Direktur Utama
PT Bank UOB Indonesia

April 2024

Direksi UOB Indonesia

Dari kiri ke kanan: Paul Rafiuly, Harapman Kasan, Ardhi Wibowo, Hendra Gunawan

Dari kiri ke kanan: Henry Santoso, Teh Han Yi, Choi Yau Chi (Henry Choi), Sonny Samuel

Bab.03
Profil Perusahaan

34	Identitas Perusahaan
36	Mengenang Dr Wee Cho Yaw, Pendiri UOB Indonesia
37	Sekilas UOB Indonesia
37	Sejarah Nama UOB Indonesia
38	Jejak Transformasi
40	Visi, Misi, Tujuan Berkelanjutan dan Nilai
42	Kegiatan Usaha
46	Struktur Organisasi
48	Profil Dewan Komisaris
51	Profil Direksi
56	United Overseas Bank Limited sebagai Pemegang Saham Pengendali
58	Ikhtisar Keuangan United Overseas Bank Limited dalam Lima Tahun Terakhir
59	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
60	Perubahan yang Bersifat Signifikan
61	Struktur Grup Perusahaan
61	Entitas Anak dan Afiliasi
62	Kronologi Penerbitan Saham
62	Kronologi Pencatatan Obligasi
63	Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
63	Informasi pada Situs Perusahaan
64	Penghargaan dan Sertifikasi
66	Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani
66	Jaringan Kantor

Jakarta, Indonesia

UOB

Identitas Perusahaan

[GRI 2-1] [GRI 2-28] [C.2] [C.3] [C.5]

Nama Perusahaan
PT Bank UOB Indonesia

Nama Komersial
UOB Indonesia (UOBI)

Bidang Usaha
Industri Perbankan

Status Entitas
Perseroan Terbatas

Tanggal Pendirian
24 Oktober 1956

Tanggal Beroperasi
1 November 1956

Dasar Hukum Pendirian
- Akta Pendirian Perusahaan No. 150 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956
- Berita Negara No. 96 tanggal 30 November 1956 Tambahan Berita Negara No. 1234/1956

Kepemilikan Saham
- UOB International Investment Private Limited, Singapura (68,943%)
- United Overseas Bank Limited, Singapura (30,056%)
- Yayasan Kesejahteraan Nusantara (1,000%)
- Lainnya (0,001%)

Modal Dasar
Rp9.000.000.000.000, terdiri dari 36.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham

Modal Ditempatkan dan Disetor penuh
12.227.591.633 lembar saham atau setara dengan Rp3.056.897.908.250

Skala Usaha

Jumlah Kantor
1 Kantor Pusat
4 Kantor Wilayah
42 Kantor Cabang
89 Kantor Cabang Pembantu

Jaringan ATM
142 ATM

Wilayah Operasi
44 kota di 16 provinsi di Indonesia

Alamat Kantor Pusat
UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10
DKI Jakarta 10230, Indonesia

Nomor Telepon
+62 21 2350 6000 (*hunting*)

Nomor Faksimile
+62 21 2993 6632

Call Centre
14008

Email
uobcare@uob.co.id

Website
www.uob.co.id

Media Sosial
Facebook:
UOB Indonesia, TMRW Indonesia
Instagram:
uob.id, uobcards.id, TMRWIndonesia
YouTube:
UOB Indonesia, TMRW Indonesia

Identitas Perusahaan

[GRI 2-1] [GRI 2-28] [C.2] [C.3] [C.5]

Laba Operasional Bank Tahun 2023
Rp917 miliar

Pendapatan Bunga - Neto Tahun 2023
Rp5.357 miliar

Jumlah Aset Tahun 2023
Rp162.546 miliar

Jumlah Liabilitas Tahun 2023
Rp144.945 miliar

Jumlah Ekuitas Tahun 2023
Rp17.601 miliar

Jumlah Produk dan Layanan yang Ditawarkan

- 5 (lima) produk utama, terdiri dari Produk Pembiayaan, Produk Pendanaan, Produk Investasi, Produk Asuransi dan Produk Treasuri
- 23 (dua puluh tiiga) jenis layanan perbankan

Jumlah Pegawai per 31 Desember 2023
4.252 pegawai

Keanggotaan Asosiasi

- Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)
- Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA)
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
- Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
- Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)

Mengenang Dr Wee Cho Yaw, Pendiri UOB Indonesia

"Sebagai pengakuan atas upaya luar biasa yang dilakukan Dr Wee Cho Yaw dalam mengembangkan UOB Indonesia menjadi pelaku usaha yang bertanggung jawab dan terpercaya di industri perbankan Indonesia, Bank dengan bangga menganugerahkan kepada Dr Wee gelar Pendiri UOB Indonesia untuk selamanya setelah beliau pensiun pada tahun 2019."

Dr Wee Cho Yaw

Pendiri UOB Indonesia

Dr Wee Cho Yaw, pendiri UOB Indonesia dan Komisaris Utama dari tahun 2005 hingga pensiun pada tahun 2019, telah berpulang pada tanggal 3 Februari 2024 pada usia 95 tahun.

Di bawah kepemimpinannya sebagai Komisaris Utama, Dr Wee berperan penting dalam mengarahkan kinerja UOB Indonesia yang solid. Dukungan aktifnya mendorong transformasi Bank dan investasi strategis pada sumber daya manusia beserta kapabilitas yang dimiliki demi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan Bank.

Sebagai pengakuan atas upaya luar biasa yang dilakukan Dr Wee dalam mengembangkan UOB Indonesia menjadi pelaku usaha yang bertanggung jawab dan terpercaya di industri perbankan Indonesia, Bank dengan bangga menganugerahkan Dr Wee gelar Pendiri UOB Indonesia untuk selamanya setelah beliau pensiun pada tahun 2019.

Dr Wee adalah *Chairman Emeritus* dan Penasihat Kehormatan Grup UOB. Dr Wee telah menerima banyak penghargaan atas pencapaian bisnisnya dan dukungannya terhadap pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan komunitas bisnis. Di antara penghargaan yang diberikan kepadanya adalah *Distinguished Service Order,* salah satu *National Day Awards* tertinggi di Singapura, ASEAN *Business Advisory Council Legacy Award* untuk Singapura dan *Honorary Degrees of Doctor Letters* dari National University of Singapore dan Nanyang Technological University.

UOB Indonesia sangat berterima kasih kepada Dr Wee atas nasihat, kepemimpinan, dan bimbingannya yang bijaksana selama menjabat sebagai Komisaris Utama.

Sekilas UOB Indonesia

Sejarah Nama UOB Indonesia

- **1956** — PT Bank Buana Indonesia
- **2007** — PT Bank UOB Buana Tbk
- **2011** — PT Bank UOB Indonesia

UOB Indonesia berdiri pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada bulan Mei 2011, Bank berubah nama menjadi PT Bank UOB Indonesia.

Jaringan layanan UOB Indonesia terdiri dari 42 kantor cabang utama, 89 kantor cabang pembantu, dan 142 ATM yang tersebar di 44 kota di 16 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan UOB Indonesia dapat diakses melalui jaringan ATM regional, jaringan ATM Prima dan Bersama serta jaringan Visa.

UOB Indonesia mendapatkan peringkat AAA (idn) dari Fitch Ratings Indonesia, sebuah lembaga pemeringkat independen. UOB Indonesia juga meraih Platinum *Award for Exceptional Financial Performance* dari Majalah Infobank selama 10 tahun berturut-turut.

UOB Indonesia dikenal dengan fokus bisnis pada usaha kecil dan menengah dengan basis pelanggan ritel yang kuat. Bank juga telah mengembangkan bisnis perbankan konsumer maupun korporasi yang menawarkan produk dan layanan treasuri dan *cash management*.

Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi, struktur modal yang baik dan staf yang berkualitas, UOB Indonesia berkomitmen menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingannya. Fokus UOB Indonesia tetap tertuju pada transformasi UOB Indonesia menjadi bank signifikan melalui pertumbuhan dan stabilitas yang disiplin.

Logo Perusahaan

Logo UOB terdiri dari lima batang berwarna merah yang ikonik dengan tulisan "UOB" yang memberikan kesan elegan dan sederhana. Logo ini berasal dari filosofi "Gerbang Lima Bar" dari Tiongkok yang melambangkan keamanan dan persatuan. Logo yang sederhana ini mencerminkan fokus dan kejelasan UOB.

Jejak Transformasi

1950 - 1990

1956
Didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia, Bank berdiri dan mulai beroperasi secara komersial.

1972
Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.

1974
Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.

1975
Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.

1976
Mendapatkan izin sebagai Bank Devisa.

1998
Meraih peringkat sebagai bank kategori "A" dari Bank Indonesia.

2000

2000
Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

2000

2003
Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.

2004
- UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I.

2005
- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank.
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11 persen.

2007
- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk.
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOB, menjadi pemegang saham mayoritas Bank.

2008
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup.
- Kepemilikan saham UOB meningkat menjadi 98,997 persen melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik.
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

2010 - 2020

2009
Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.

2010 - 2020

2010
Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.

2011
Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.

2012
Bersama dengan Grup UOB, Bank meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri, dan representasi atas Grup UOB.

2013
Implementasi proyek *Core Banking Standardisation* untuk mengembangkan sistem infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.

2016
- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016.
- Peluncuran *Business Internet Banking* (BIB) dan *Personal Internet Banking* (PIB) untuk meningkatkan daya dan *customer service quality*.

Jejak Transformasi

2010 - 2020

2020

- Peluncuran TMRW, bank digital pertama bagi generasi digital ASEAN.
- Penawaran Umum Terbatas 1.632.759.084 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp1.225 per saham.

2021

Menyelenggarakan *Economic Outlook* 2022 yang dihadiri secara virtual oleh Presiden Republik Indonesia.

2022

- Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Aset dan Liabilitas antara Citibank, N.A cabang Indonesia.
- Peluncuran TMRW Pay, pinjaman *e-commerce* yang memungkinkan konsumen untuk mengelola kebutuhan anggaran mereka dengan mudah.
- Peluncuran U-Energy, *platform* pembiayaan terintegrasi pertama di Asia untuk mendorong efisiensi energi.
- UOB bermitra dengan PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk. (Chandra Asri) untuk meluncurkan fasilitas pembiayaan *Sustainability-Linked Trade* yang pertama di Indonesia.
- UOB Indonesia mengumumkan kerja sama dengan PT Sompo Insurance Indonesia (Sompo Insurance) untuk menawarkan Asuransi UKM Digital, sebuah perlindungan asuransi komprehensif bagi para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia.

2010 - 2020

- UOB Indonesia menggandeng PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) untuk meluncurkan PRUTect Care, produk asuransi jiwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, melalui *platform* TMRW.
- UOB Indonesia menyelenggarakan UOB *Economic Outlook 2023* dengan tema *"Emerging Stronger in Unity and Sustainably"*. Bapak Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia, membuka acara dengan memberikan sambutan khusus. Dilanjutkan dengan penyampaian pidato utama dari Ibu Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- UOB mengumumkan komitmennya untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050. Hal ini menggarisbawahi tujuan UOB untuk mendukung transisi yang adil memajukan pembangunan sosial ekonomi berkelanjutan yang beriringan dengan dekarbonisasi di Asia Tenggara.

2023

- Peluncuran UOB Infinity, *platform* digital yang memungkinkan bisnis mengelola sendiri kebutuhan perbankan dengan cara yang lebih sederhana, cerdas dan personal.
- UOB Indonesia, Visa, dan Volopay meluncurkan solusi berupa kartu kredit perusahaan untuk membantu bisnis mengelola pengeluaran secara efisien.

2010 - 2020

- Peluncuran UOB FinLab, akselelator inovasi unggulan UOB untuk membantu bisnis lokal bertumbuh dan bertransformasi secara digital. Di Indonesia, program digitalisasi perdana dibuka dengan program UKM SUKSES (Sistem Usaha Kreatif dan Solusi Ekonomi Sejahtera).
- UOB Indonesia meluncurkan kapabilitas *financial supply chain management* (FSCM) di UOB Infinity untuk memungkinkan nasabah melakukan digitalisasi pembiayaan *supply chain* mereka. Kemampuan FSCM memungkinkan klien menghubungkan pembeli, pemasok, dan distributor dalam ekosistem *supply chain* mereka di Indonesia, seluruh ASEAN, dan Tiongkok Raya.
- UOB Indonesia menyelenggarakan *UOB Gateaway to ASEAN Conference 2023* di luar Singapura. Acara tersebut mempertemukan para pemimpin bisnis, klien, dan mitra dari Indonesia, ASEAN dan Tiongkok, termasuk dengan para pejabat pemerintah.
- UOB menyelesaikan akuisisi dan integrasi atas bisnis perbankan konsumer Citigroup di Indonesia. Seluruh akuisisi berhasil diselesaikan di empat pasar ASEAN – Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.
- Penawaran Umum Terbatas 1.040.946.745 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp1.441 per saham.

Visi, Misi, Tujuan Berkelanjutan dan Nilai

[GRI 2-23] [C.1]

UOB Indonesia telah menetapkan visi, misi, tujuan keberlanjutan dan nilai-nilai sebagai berikut:

Visi

Menjadi bank terkemuka di Indonesia, menjadi bagian penting dari Grup UOB, dihargai oleh para nasabah, kolega, pemegang saham dan regulator, dikagumi oleh masyarakat, sebagai lembaga perbankan jangka panjang yang terpercaya.

Misi

Menciptakan nilai ekonomis yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui tim bankir yang loyal, berdedikasi dan profesional, serta berkomitmen untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan; dengan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi target nasabah di segmen perbankan *retail* dan *wholesale* dengan hasil kinerja keuangan dan hasil penilaian kehati-hatian yang unggul bagi para karyawan, pemegang saham dan regulator.

Tujuan Berkelanjutan

Kami percaya bahwa sebagai bagian dari industri jasa keuangan di Indonesia, kami mempunyai tugas untuk berkontribusi dan untuk menjamin kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup Negara secara jangka panjang. Kami menyadari bahwa tata kelola perusahaan yang baik sangatlah penting untuk menanamkan praktik kerja berkelanjutan di Bank.

Visi, Misi, Tujuan Berkelanjutan dan Nilai

[GRI 2-23] [C.1]

Nilai-Nilai Kami

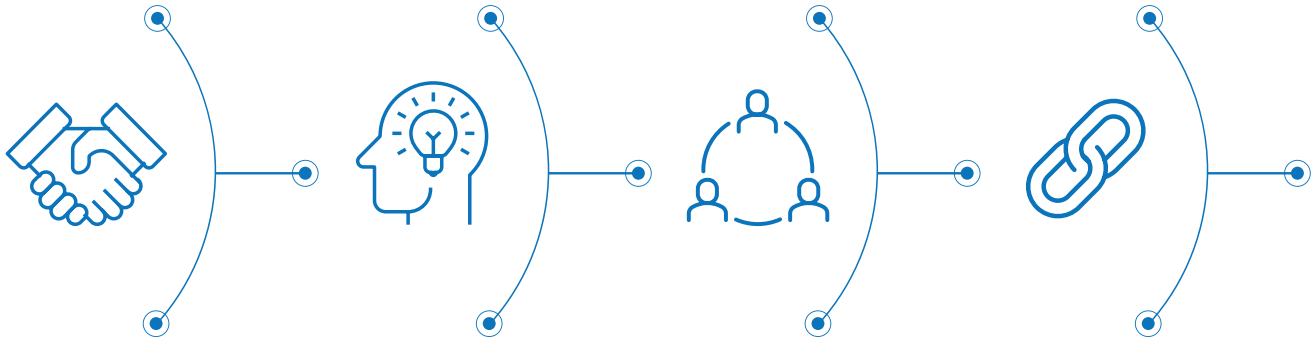

Honourable

Kami bertindak dengan hati-hati untuk mendorong kesuksesan nasabah kami, dengan mempertahankan standar profesional dan moral tertinggi. Kami melakukan apa yang benar bagi nasabah kami melalui disiplin, keterbukaan dan keberanian.

Enterprising

Kami diciptakan dengan semangat *enterprising*, yang didemonstrasikan melalui kepemimpinan, wawasan yang tajam dan pola pikir yang berwawasan ke depan.

United

Kami bekerja sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan individu dan perusahaan dengan kerja sama, saling menghormati dan loyalitas.

Committed

Kami berkomitmen untuk membangun hari esok yang lebih baik dan bertanggung jawab untuk memastikan UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan yang terpercaya.

Kegiatan Usaha

[GRI 2-6] [C.4]

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan

Mengacu pada Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah untuk melaksanakan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut:

a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. memberikan kredit;
c. menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
    1. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    2. surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    3. kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
    4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    5. obligasi;
    6. Surat Dagang; dan
    7. instrumen surat berharga lain.
e. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional;
l. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
m. melakukan kegiatan dalam Valuta Asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
n. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
o. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan;
p. bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
q. Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum baik secara konvensional maupun berdasarkan Prinsip Syariah baik di dalam maupun di luar negeri.

Kegiatan Usaha Perusahaan

Hingga 31 Desember 2023, UOB Indonesia menjalankan kegiatan usaha yang tersebut diatas.

Secara global, UOB memiliki 3 (tiga) bisnis segmen inti, yaitu *retail, wholesale banking*, dan *global markets*. Di Indonesia, aktivitas perbankan UOB Indonesia disegmentasikan menjadi *commercial banking, corporate banking, personal financial services, business banking,* dan *financial institution.*

Kegiatan Usaha

[GRI 2-6] [C.4]

Produk dan Layanan

Tabel berikut berisi berbagai macam produk dan layanan Bank:

1. Produk Investasi dan Produk Asuransi

a. Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Obligasi Pemerintah Pasar Sekunder
- UOBI Maxi Yield
- Retail Online Government
- Surat Berharga Negara (E-SBN)
- Obligasi Korporasi

b. Produk Asuransi

UOB Indonesia bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala.

- Builder Assurance Account (BAA)
- Builder Assurance Account Max (BAA Max)
- Builder Investor Account (BIA)
- Builder Investor Account Max (BIA Max)
- PRUCinta
- Smart Level Term
- PRU Life Extra Return
- Extra Care Plus
- Builder Critical Protection
- Hospital Cash Plan
- Pru Accident Cover
- PRUWealth Extra
- PRUWealth Extra Neo
- Usave PRUStar
- Lady's Account Critical Cover (terintegrasi dengan Tabungan UOB Lady's Account)
- PRULevel Term
- PRUcorporate Life
- PRUcorporate Medical
- Credit Protection
- Credit Protection Max
- PRU Accident Guard Plus
- PRUHospital Advantage
- PRUHospital Protection
- Optima
- PRULife Harvest Plan
- PRULife Guard
- PRUcorporate Personal
- Accident
- Manulife Group Life Health
- Manulife DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)

2. Produk Pembiayaan

a. Produk Pembiayaan

- *Business Property Loan*
- *Business Solution Loan*
- *Business Express Loan*
- *Current Account Loan (Rupiah* dan *FX)*
- *Revolving Credit Facility*
- *Fixed Loan*
- *Fixed Asset Investment Loan*
- *Business Vehicle Financing*
- *Construction Investment Loan*
- *Heavy Equipment Financing*
- *Property Business Financing*
- *Installment Loan (Rupiah* dan *FX)*
- *Micro Business Loan*
- *Import-Export Credit*
- *Corporate Credit Card,* seperti *Corporate Card, Purchasing/D-Card* dan *Business*
- *Letter of Credit (LC)*
- *Shipping Guarantee*
- *Bank Guarantee - Standby Letter of Credit*
- *Import Invoice Financing*
- *Export Invoice Financing*
- *Trust Receipt*
- *Pre Shipment Financing*
- *Early Payment Discount*
- *Credit Bills Purchased*
- *Bill of Exchange Purchase*
- *Distributor/Dealer Financing*
- *Supplier Financing*

Kegiatan Usaha

[GRI 2-6] [C.4]

- *Account Receivable Purchase*
- *Contract Financing*
- *Secured Back to Back*
- *Home Loan*
- *Equity Loan*

b. Produk Kartu dan Pembayaran

- Privimiles Credit Card (Visa)
- Preferred Platinum Credit Card (MasterCard & Visa)
- YOLO Credit Card (Visa)
- UOB Debit Card Visa Regular
- UOB Debit Card Visa Privilege Banking
- Lady's Credit Card (MasterCard)
- ONE Credit Card (Visa)
- TMRW Credit Card (MasterCard)
- UOB Debit Card GPN
- TMRW Debit Card GPN
- Personal Loan

3. Produk Simpanan

a. Produk Pendanaan

- Privilege Account
- One Account
- Stash Account
- Lady's Account
- UOB Gold Saving Account
- Rekening Valas Produktif
- U-Save
- U-Plan
- Tabungan Biz88
- U-BIZ88
- Tabunganku
- Simpanan Pelajar
- TMRW Everyday Account
- TMRW Savings Account
- Tabungan Non Interest

b. Giro

- Giro Rupiah
- Giro Valas
- Giro 88
- U-Biz88
- Giro Threshold
- Giro Non Interest

c. Deposito

- Deposito Rupiah
- Deposito Valas
- TMRW Power Saver

Kegiatan Usaha

[GRI 2-6] [C.4]

4. Produk Treasuri

a. Produk Valuta Asing:

Value Today, Value Tomorrow and Value Spot, Forward, Swap, Par Forward, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)

b. Produk Derivatif:

Interest Rate Swap (IRS), Cross Currency Swap (CCS), Plain Vanilla FX Options, Interest Rate Caps and Floors

c. Produk Pasar Uang:

Placement, Borrowing

d. Structured Product:

Premium Forward Deposit (PFD), UOB MaxiYield, and Call Spread Option (CSO)

e. Instrumen Efek:

Obligasi Pemerintah Indonesia/Obligasi Ritel (Transaksi Pasar Perdana dan Pasar Sekunder), Obligasi Korporasi Indonesia, Repo dan Reverse Repo

5. Layanan

- UOB Lady's Account
- Simpanan Pelajar
- Safe Deposit Box
- Wesel dan Inkaso Facility (FX)
- Bills Collection Facility (FX)
- Bank Draft (FX)
- Inward and Outward Transfer (Rupiah dan Valuta Asing)
- Inward dan Outward Collection
- Transfer LC
- Documentary Collections
- Kliring
- UOB Bill Pay: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL dan Indovision
- Bills Payment Autodebit
- Call Center 24 Jam (14008)
- Cash Pick-up dan delivery
- Liquidity Management Solution (Domestic & Global LMS)
- UOB Virtual Account
- Tax Payment/State Acceptance
- Domestic payment (SKN/LLG, RTGS, transfer online/RTOL, BI-FAST)
- Remittance (Telegraphic Transfer)
- Business E-Channels:
  - UOB Infinity (*new business internet banking web* termasuk *Trade* dan FSCM dan *mobile platform*)
  - H2H File Transfer (FTS/RFTS)
  - *Application Programming Interface* (API)

Struktur Organisasi

per 31 Desember 2023

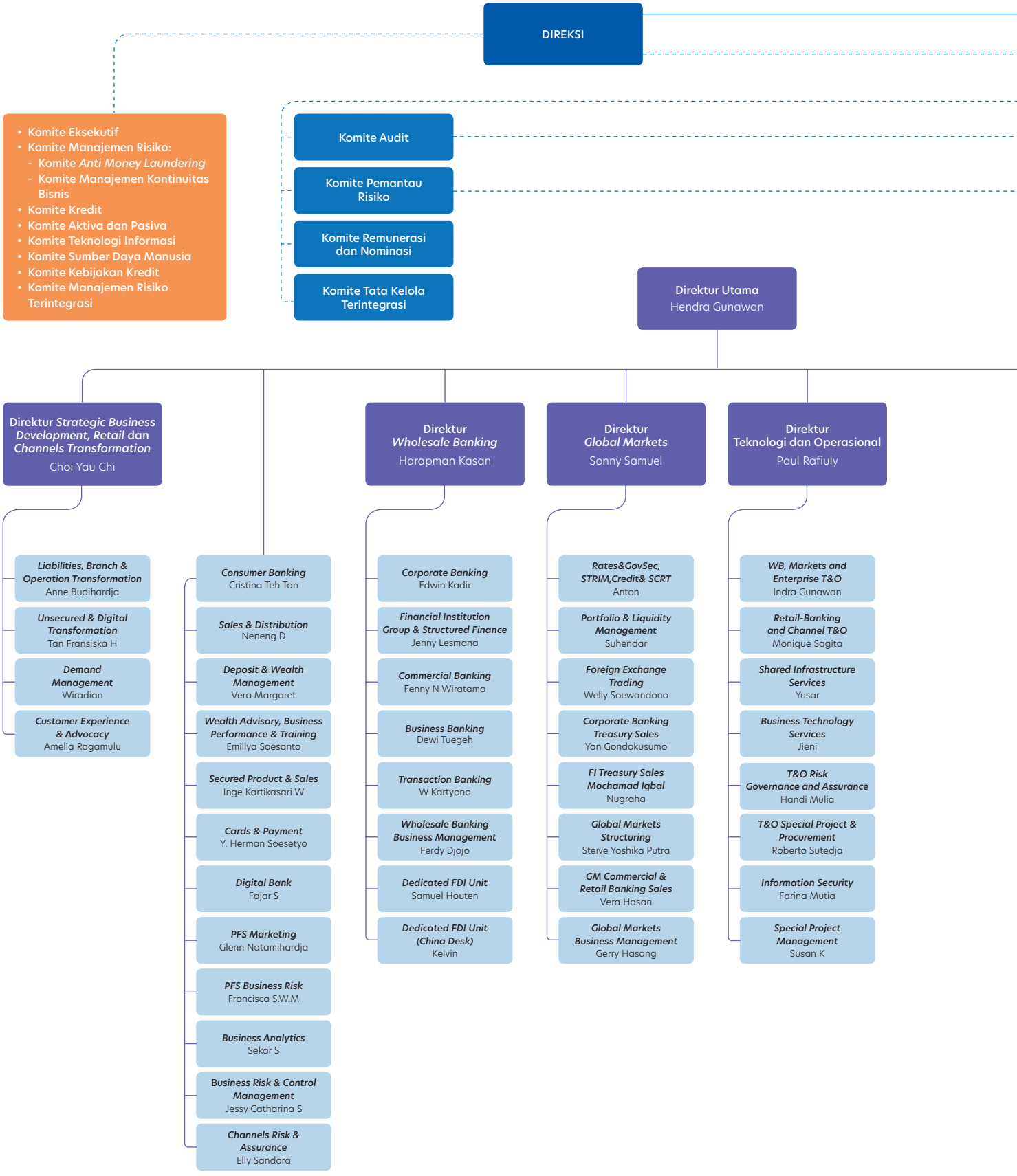

Catatan: Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi tersedia di bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Laporan Tahunan ini pada halaman No. 151-185

Struktur Organisasi

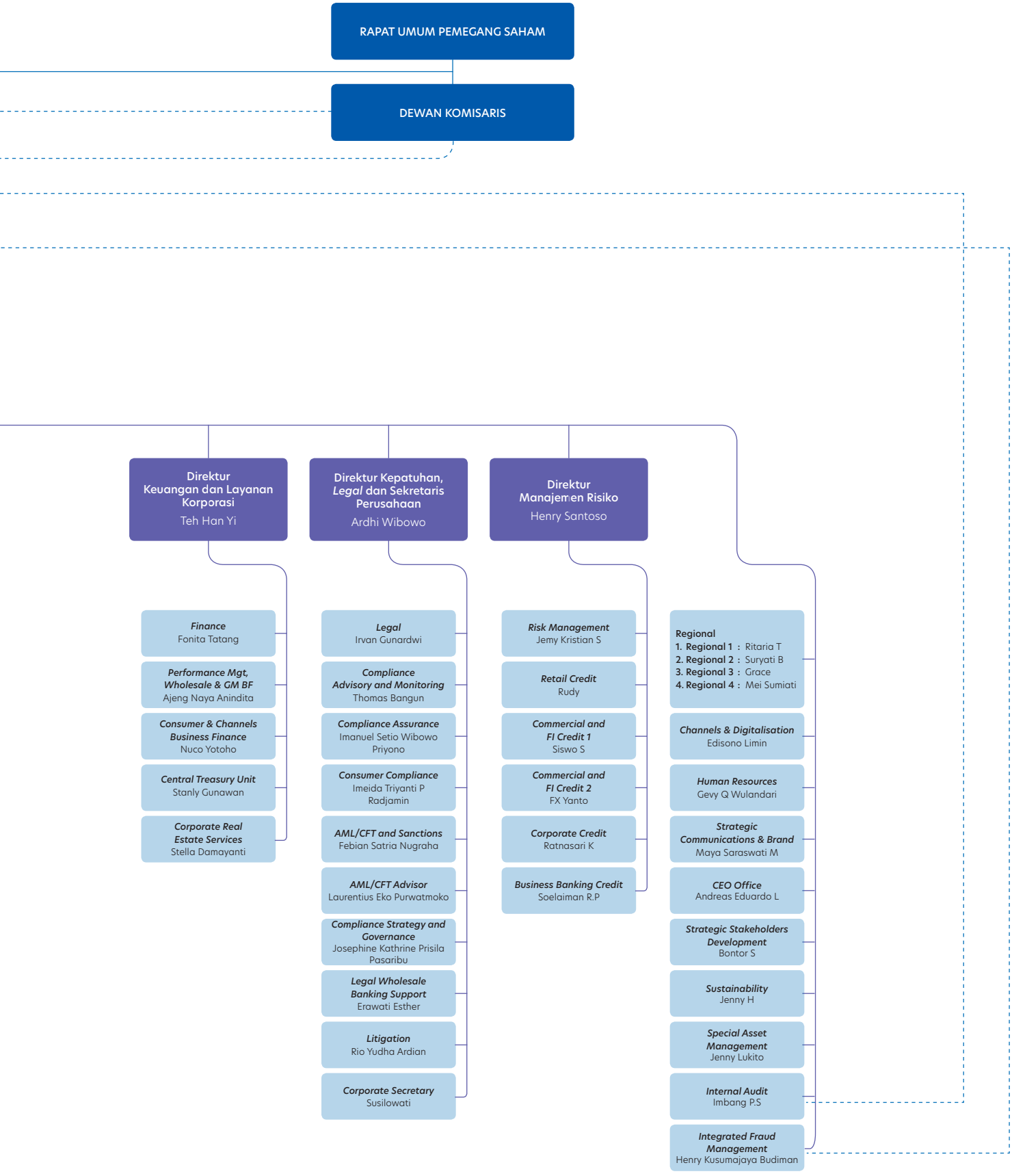

Profil Dewan Komisaris

WEE EE CHEONG
Komisaris Utama

Umur 71 tahun
Kewarganegaraan
Singapura
Domisili Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 22 Juni 2007 sebagai Komisaris
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 18 Januari 2011 sebagai Wakil Komisaris Utama
- Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019 sebagai Komisaris Utama
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 3 Mei 2023

Pengalaman Kerja
Bergabung dengan United Overseas Bank Limited (UOBS) pada tahun 1979 dan diangkat sebagai Direktur UOBS pada tahun 1990

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Science (Administrasi Bisnis) dan *Master of Arts (Applied Economics)* dari American University, Washington, DC, Amerika Serikat

Rangkap Jabatan
- *Deputy Chairman and Chief Executive Officer* di UOBS
- *Chairman* United Overseas Insurance
- *Chairman* United Overseas Bank (China)
- *Chairman* United Overseas Bank (Thai)
- *Director* United Overseas Bank (Malaysia)
- Anggota dewan The Association of Banks di Singapura
- Anggota dewan The Institute of Banking & Finance
- Anggota Dewan Gubernur di Singapore-China Foundation
- Anggota Dewan Kehormatan di Singapore-Chinese Chamber of Commerce & Industry

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali

CHIN VOON FAT (FREDERICK CHIN)
Wakil Komisaris Utama

Umur 63 tahun
Kewarganegaraan
Singapura
Domisili Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019 sebagai Komisaris dan Wakil Komisaris Utama
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 3 Mei 2023

Pengalaman Kerja
- *Country Executive* untuk Tiongkok Raya, Thailand, Indonesia dan Malaysia
- *Executive Asia Pacific Committee* Bank of America Merrill Lynch (2010-2013)
- Bank of America Merrill Lynch (1984-2013)

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Commerce (Akuntansi dan Ekonometrik) dari University of Melbourne, Australia

Rangkap Jabatan
Kepala Grup *Wholesale Banking and Markets*, UOBS

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali

Profil Dewan Komisaris

CHAN KOK SEONG
Komisaris

Usia 61 tahun
Kewarganegaraan
Singapura
Domisili Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 29 April 2019
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 3 Mei 2023

Pengalaman Kerja
- UOB Malaysia (1998-2012) dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Executive Officer*
- *Head of Risk Management* di Arab-Malaysian Merchant Bank (1995-1998)
- *Assistant Manager* di Central Bank of Malaysia (1986-1995)

Riwayat Pendidikan
Bachelor Degree in Accounting dari University of Malaya, Malaysia

Rangkap Jabatan
Grup *Chief Risk Officer* di UOBS

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali

WAYAN ALIT ANTARA
Komisaris Independen

Usia 75 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 20 Juni 2008
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 3 Mei 2023

Pengalaman Kerja
- Komisaris di PT Sumber Abadi Tirtasentosa (2008-2015)
- Komisaris Independen di PT Bhakti Securities (2007-2008)
- Wakil Direktur Utama di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1976-2006)

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Rangkap Jabatan
Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi UOB Indonesia (2015-sekarang)

Pernyataan Independensi
Beliau telah menyatakan pernyataan independensi pada tanggal 29 Maret 2023

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

VJH BOENTARAN LESMANA
Komisaris Independen

Usia 76 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 9 Mei 2018
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 3 Mei 2023

Pengalaman Kerja
Beliau memulai kariernya di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (dahulu KAP Drs Hadi Sutanto dan Rekan) PricewaterhouseCoopers Indonesia pada tahun 1972 dan dipromosikan sebagai *Partner* sejak 1 Juli 1990 ssampai dengan pensiun pada 1 Januari 2010

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Rangkap Jabatan
-

Pernyataan Independensi
Beliau telah menyatakan pernyataan independensi pada tanggal 29 Maret 2023

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

Profil Dewan Komisaris

JOHANES SUSILO
Komisaris Independen

Usia 67 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPSLB tanggal 26 Oktober 2023, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 30 Januari 2024

Pengalaman Kerja
- Komisaris Utama di PT Sucorinvest Asset Management (2013–Januari 2024)
- Komisaris Independen di PT Trias Sentosa Tbk (2022–2023; 2003–2017)
- Komisaris Independen di PT Colorpak Indonesia Tbk (2013–2023)
- Presiden Direktur di PT Jayatama Prima Distribusi (2018–2023)
- Komisaris di PT Gulf Mangan Grup (2018–2023)
- Komisaris Independen di PT Sucor Sekuritas (d/h PT Sucorinvest Central Gani) (2000–2013)
- Direktur Utama di PT Asia Kapitalindo Securities Tbk (1994–2000)
- Direktur Utama di PT Asia Kapitalindo Finance (1994–1999)
- Direktur Utama di PT Danamon GT Management (d/h PT Jakarta Assetama Management) (1990–1994)
- Direktur Utama di PT Danamon Securities (1990–1994)
- Komisaris Utama di PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (1989–2012)
- Senior *Vice President* – Sekretaris Perusahaan di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1989–1994)
- *Vice President* di Chase Manhattan Bank, Jakarta (1986–1989)
- *Assistant Vice President* di PT Chase Leasing Indonesia (1982–1986)

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia
- *Master of Business Administration* dari Andrews University, Berrien Springs, Michigan, Amerika Serikat

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

Informasi Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku 2023

Pada tahun 2023, terdapat perubahan anggota Dewan Komisaris yaitu pengunduran diri Bapak Aswin Wirjadi sebagai Komisaris Independen efektif pada tanggal 26 Oktober 2023 dan pengangkatan Bapak Johanes Susilo sebagai Komisaris Independen efektif per tanggal 30 Januari 2024 berdasarkan Akta tanggal 1 Februari 2024 No. 5 yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, dan pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 5 Februari 2024 Nomor AHU-AH.01.09-0052206.

Profil Direksi

Pada tahun 2023, komposisi Direksi tidak mengalami perubahan. Profil masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

HENDRA GUNAWAN
Direktur Utama

Usia 53 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 28 April 2019 sebagai Wakil Direktur Utama
- Keputusan RUPSLB tanggal 21 Oktober 2020 sebagai Direktur Utama
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021

Pengalaman Kerja
- Wakil Direktur Utama di UOB Indonesia (2019-2020)
- *Deputy Chief Executive Officer* di UOB Malaysia (2017-2019)
- *Managing Director Centre of Excellence, Head of Agribusiness and Consumer Goods* (2011-2017)
- PT Bank DBS Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama (2003-2011)
- *Senior Vice President, Corporate Planning* di DBS Bank Pte Ltd, Singapura (2003)
- *Vice President* di Deutche Bank Global Corporate Finance, Singapura (2000-2002)
- *Investment Analyst and Head of Indonesia Investment Research* di Schroders Investment Management Pte Ltd, Singapura (1999-2000)
- *Head of Investment Research* di PT Schroders Investment Management Indonesia (1995-1999)

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Keuangan dari The Wharton School of Finance and Commerce, University of Pennsylvania di Philadelphia, Amerika Serikat
- Sarjana Teknik Elektro dari The Moore School of Electrical Engineering, University of Pennsylvania di Philadelphia, Amerika Serikat

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

TEH HAN YI
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi

Usia 53 tahun
Kewarganegaraan
Singapura
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPSLB tanggal 21 Juni 2019
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021

Pengalaman Kerja
- *Executive Director* Grup *Human Resources* di UOB Singapura (2017-2019)
- *Chief Financial Officer* di UOB China (2012-2017)
- Pemimpin *Financial Management Solution* di IBM China (2009-2012)
- *Head Financial Planning & Analysis,* AsiaPasific di Citi Global Wealth Management Asia Pasific (2007-2008)
- UOB Singapura dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Financial Reporting* (1999-2007)
- *Assistance Vice President* di *Overseas Union Bank Limited,* Singapura (1995-1999)
- *Auditor* di Auditor-General's Office of Singapore (1992-1995)

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Accounting (Akuntansi) dari Universitas Teknologi Nanyang, Singapura, dan memiliki sertifikat *Certified Public Accountant* (CPA)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

Profil Direksi

PAUL RAFIULY
Direktur Teknologi dan Operasional

Usia 47 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPSLB tanggal 11 Oktober 2018
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021

Pengalaman Kerja
- *Chief Operating Officer* di PT Trimegah Securities Tbk, Indonesia (2014-2018)
- OCBC Bank Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Head of (Enterprise)* Technology Architecture (2010-2014)
- *Engagement Manager* di McKinsey & Company, Singapura (2006-2010)

Riwayat Pendidikan
- *Master of Science in Electrical Engineering & Computer Science* dan *Master of Science in Building Technology* dari the Massachusetts Institute of Technology di Cambridge, Amerika Serikat
- *Bachelor of Architecture and Diploma in Business Administration* dari University of Texas di Austin, Amerika Serikat
- *Chartered Financial Analyst* (CFA)
- *Financial Risk Manager* (FRM)
- *Information System Security Professional* (CISSP)

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

HARAPMAN KASAN
Direktur *Wholesale Banking*

Usia 55 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPSLB tanggal 21 Juni 2019
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021

Pengalaman Kerja
- Citibank, N.A. Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director, Head* di Citi Commercial Bank (2015-2018)
- PT Bank Danamon, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai EVP *Wholesale Business Head* (2010-2015)
- Citibank, N.A. Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Head Commercial* Bank (2001-2010)
- PT Bank Niaga, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Regional Marketing Head* (1990-1997)

Riwayat Pendidikan
- Magister Administrasi Bisnis dari Kennedy Western - Lembaga Manajemen Internasional Indonesia
- Sarjana Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen, Medan

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

Profil Direksi

SONNY SAMUEL
Direktur *Global Markets*

Usia 54 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 30 April 2020
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021

Pengalaman Kerja
- Direktur *Head of Global Markets* di PT Bank ANZ Indonesia (2014-2018)
- Kepala Sales dan Marketing di PT Standard Chartered Bank dan *Head of Global Marketing* di PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011-2014)
- *Treasury Director* di The Royal Bank of Scotland dan PT Rabobank International Indonesia (2009-2011)
- *Associate Director* di Barclays Capital Singapura (1997-1998)
- *Head of Treasury Marketing* di Bank of America Corporation (1994-1997)
- *Treasury Dealer* di Deutsche Bank AG (1990-1994)

Riwayat Pendidikan
Magister Manajemen Strategis dari BINUS Business School, Jakarta

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

ARDHI WIBOWO
Direktur Kepatuhan, *Legal*, dan Sekretaris Perusahaan

Usia 48 tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Keputusan RUPST tanggal 30 April 2020
- Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021

Pengalaman Kerja
- Citibank, N.A. Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur Kepatuhan (2012-2020)
- *Wholesale*, Auto dan Ketua Audit Anak Perusahaan di PT Bank CIMB Niaga, Tbk (2010 -2012)
- *Audit Internal Manager* di The Royal Bank of Scotland dan Barclays Indonesia (2006 -2009)
- *Expense Analyst* di Citibank, N.A. Indonesia (2006-2006)
- *Associate Manager* di Ernst & Young Indonesia (2002-2006)
- *Program Coordinator* di PT GE Finance Indonesia (2000-2001)

Riwayat Pendidikan
- *Master of Business Administration degree* dari University of Birmingham, Inggris
- Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

Profil Direksi

CHOI YAU CHI (HENRY CHOI)

Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation*

Usia 44 tahun
Kewarganegaraan Tiongkok
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPST tanggal 28 April 2021

Pengalaman Kerja
- Direktur *Consumer Banking* di UOB Indonesia (2021–November 2023)
- *Executive Director, Head of Risk Management* di UOB Thailand (2019-2021)
- *Executive Director, Head of Retail Credit* di UOB Thailand (2013-2019)
- *Head of Credit, Retail Lending and MIS* di Standard Chartered Bank Thailand (2012-2013)
- *Head of Retail Risk* di HSBC, Thailand (2010-2012)
- *Manager Policy and Acquisition Risk, Retail Risk* di HSBC Asia-Pacific, Hong Kong (2003-2010)
- *Management Trainee* di Standard Chartered Bank, Hong Kong (2001-2003)

Riwayat Pendidikan
- *Master of Science degree* dari The Chinese University of Hong Kong
- *Bachelor of Engineering degree* dari The Chinese University of Hong Kong

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

HENRY SANTOSO

Direktur Manajemen Risiko

Usia 54 tahun
Kewarganegaraan Indonesia
Domisili Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPSLB tanggal 29 Noveber 2022

Pengalaman Kerja
- *Regional Credit Officer, Priority Countries ASP WPB Risk* di HSBC, Hong Kong (2018 -Agustus 2022)
- Komisaris di PT Astra Sedaya Finance, Indonesia (2014-2017)
- *Executive Vice President, Head of Risk Retail & SME Banking* di PT Bank Permata Tbk, Indonesia (2013-2017)
- Direktur Kredit Konsumer, *Senior Credit Officer* di Citibank, *Russian Federation* (2012-2013)
- Direktur Kredit Konsumer, Republik Ceko dan *Cluster Credit Head* di Citibank, Republik Ceko dan Romania (2010-2012)
- *Senior Vice President, Country Consumer Credit Head, Senior Credit Officer* di Citibank, Romania (2008-2010)
- *Senior Vice President, Deputy Country Risk Manager, Unsecured Products & Citi Business* di Citibank, Singapura (2006-2008).
- *Vice President, Risk Management Head, Secured Products & Citi Business* di Citibank, Singapura (2003-2006)
- *Senior Risk Analyst* di Citibank, Singapura (2000-2003)
- *Senior Consultant* di Ernst & Young FSI, Singapura (1999-2000)
- *Senior Product Manager* di PT Bank BII Commonwealth, Indonesia (1997-1999)
- Wakil Kepala Divisi Kredit, Perdana Multi Finance, Indonesia (1997-1997)
- *Management Associate to Risk Analyst* di Citibank, N.A. Indonesia (1994-1997)

Riwayat Pendidikan
- *Master of Business Administration* (MBA) dari University of Illinois Urbana-Champaign, Amerika Serikat
- *Bachelor of Business Administration* (BBA) dari Iowa State University, Amerika Serikat

Rangkap Jabatan
-

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali

Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi Setelah Tahun Buku 2023

Tidak terdapat perubahan anggota Direksi Bank setelah tahun buku 2023 berakhir sampai dengan tanggal publikasi Laporan Tahunan ini.

Demografi Karyawan

Per 31 Desember 2023, total karyawan Bank adalah 4.252 karyawan. Untuk Demografi Karyawan mohon dapat merujuk pada bab Analisis dan Pembahasan Manajemen - Sumber Daya Manusia di halaman 105.

United Overseas Bank Limited Sebagai Pemegang Saham Pengendali

UOB adalah bank terkemuka di Asia. Beroperasi melalui kantor pusat di Singapura dan anak perusahaan perbankan di Tiongkok, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. UOB memiliki jaringan global yang meliputi sekitar 500 kantor di 19 negara dan wilayah di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara.

Sejak berdiri pada tahun 1935, UOB telah tumbuh secara organik dan melalui serangkaian akuisisi strategis. Saat ini, UOB memiliki rating yang sejajar dengan bank-bank ternama di dunia: Aa1 dari Moody's Investors Service dan AA- dari S&P Global Ratings dan Fitch Ratings.

Selama hampir sembilan dekade, UOB telah mengadopsi pendekatan yang berpusat pada pelanggan untuk menciptakan nilai jangka panjang dengan tetap fokus melalui semangat kewirausahaan dan upaya melakukan yang benar bagi para nasabahnya. UOB berfokus untuk membangun masa depan ASEAN – untuk masyarakat dan bisnis di dalamnya, dan yang terhubung dengan ASEAN.

Bank menghubungkan bisnis dengan peluang yang ada di kawasan Asia Tenggara dengan dengan memanfaatkan jejak kuatnya pada kawasan ini, serta diperkuat oleh data dan wawasan yang mumpuni untuk berinovasi dan menciptakan layanan sekaligus solusi perbankan yang dipersonalisasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi unik masing-masing nasabah yang dinamis.

UOB juga berkomitmen untuk mendukung usaha untuk dapat membentuk masa depan yang berkelanjutan, dengan mendorong inklusivitas sosial, menciptakan dampak lingkungan yang positif, serta memacu kemajuan ekonomi. UOB meyakini telah menjadi penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab dan teguh dalam mendukung seni, perkembangan sosial anak-anak dan pendidikan, melakukan yang benar dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Apa yang Kami Lakukan

UOB menyediakan berbagai layanan keuangan secara global melalui tiga segmen bisnis inti kami – *Group Retail, Group Wholesale Banking* dan *Global Markets*. Layanan perbankan kami meliputi perbankan konsumen, perbankan swasta, perbankan komersial, perbankan transaksi, perbankan investasi dan layanan treasuri. Melalui anak perusahaan kami, kami juga menyediakan layanan pengelolaan aset, pengelolaan dana ekuitas swasta dan layanan asuransi.

Dimana Kami Beroperasi

~500 **cabang dan kantor di Asia Pasifik, Eropa dan Amerika Utara.**

Asia

Brunei	2	Myanmar	2
Hong Kong	2	Filipina	1
India	2	Singapura	65
Indonesia	133	Korea Selatan	1
Jepang	2	Taiwan	2
Tiongkok	20	Thailand	194
Malaysia	58	Vietnam	7

Australia	2
Kanada	3
Perancis	1
Inggris	1
Amerika Serikat	3

Ikhtisar Keuangan United Overseas Bank Limited dalam Lima Tahun Terakhir

Keterangan	2023	2022	2021	2020	2019
Akun Laba Rugi Tertentu (Juta $)					
Total Pendapatan	13.932	11.575	9.789	9.176	10.030
Total Biaya[a]	5.778	5.016	4.313	4.184	4.472
Laba Operasional[a]	8.154	6.559	5.476	4.992	5.558
Laba Setelah Pajak - Neto[a, b]	6.060	4.819	4.075	2.915	4.343
Akun Neraca Tertentu (Miliar $)					
Pinjaman Nasabah – Bruto	321	320	311	281	269
Deposito Nasabah	385	369	353	325	311
Total Aset	524	504	459	432	404
Ekuitas Pemegang Saham[b]	46	43	43	41	40
Indikator Keuangan (%)					
Rasio Biaya/Pendapatan[a]	41,5	43,3	44,1	45,6	44,6
Rasio Kredit Bermasalah	1,5	1,6	1,6	1,6	1,0
Pengembalian atas Rata-rata Ekuitas Pemegang Saham Biasa[a]	14,2	11,9	10,2	7,4	11,6
Pengembalian atas Rata-Rata Total Aset[a]	1,19	0,99	0,92	0,69	1,08
Pengembalian atas Aset Risiko Tertimbang[a]	2,29	1,83	1,68	1,27	1,90
Rasio Kecukupan Modal					
Common Equity Tier 1	13,4	13,3	13,5	14,7	14,3
Tier 1	14,4	14,4	14,4	15,8	15,4
Total	16,6	16,7	16,6	18,4	17,4
Per Saham Dasar					
Laba Dasar ($)	3,34	2,69	2,39	1,69	2,55
Nilai Aset Neto ($)	26,00	24,24	24,08	23,03	22,33
Dividen Neto (sen)[c]	170	135	120	78	130

a Tidak termasuk *one-off expense*
b Terkait total yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Bank
c Termasuk dividen spesial sebesar 20 sen di tahun 2018 dan 2019

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Kepemilikan Saham

Pemegang saham	per 1 Januari 2023			per 31 Desember 2023		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam jutaan Rupiah)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam jutaan Rupiah)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	7.712.375.083	68,943	1.928.094	8.430.031.879	68,943	2.107.508
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.362.266.880	30,056	840.567	3.675.134.661	30,056	918.784
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	111.886.756	1,000	27.971	122.308.897	1,000	30.577
Pemegang saham lainnya	116.169	0,001	29	116.196	0,001	29
Total	**11.186.644.888**	**100,000**	**2.796.661**	**12.227.591.633**	**100,000**	**3.056.898**

Komposisi Kepemilikan Saham dengan Kepemilikan 5% atau Lebih

per 1 Januari 2023

Pemegang saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam jutaan Rupiah)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	7.712.375.083	68,943	1.928.094
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.362.266.880	30,056	840.567

per 31 Desember 2023

Pemegang saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam jutaan Rupiah)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	8.430.031.879	68,943	2.107.508
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.675.134.661	30,056	918.784

Klasifikasi Kepemilikan Saham berdasarkan Status Kepemilikan

per 1 Januari 2023

Pemegang saham	Status	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	Kepemilikan Institusi Asing	7.712.375.083	68,943
United Overseas Bank Limited, Singapura	Kepemilikan Institusi Asing	3.362.266.880	30,056
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	Kepemilikan Institusi Lokal	111.886.756	1,000
Pemegang saham lainnya	Kepemilikan Institusi Asing dan Lokal	116.169	0,001
Total		**11.186.644.888**	**100,000**

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

per 31 Desember 2023

Pemegang saham	Status	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)
UOB International Investment Private Limited, Singapura	Kepemilikan Institusi Asing	8.430.031.879	68,943
United Overseas Bank Limited, Singapura	Kepemilikan Institusi Asing	3.675.134.661	30,056
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	Kepemilikan Institusi Lokal	122.308.897	1,000
Pemegang saham lainnya	Kepemilikan Institusi Lokal dan Asing	116.196	0,001
Total		**12.227.591.633**	**100,000**

Klasifikasi Pemegang Saham Lokal dan Asing

per 31 Desember 2023

Kelompok Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)
Institusi			
Lokal	3	122.309.280	1,000
Asing	6	12.105.166.978	98,999
Individu			
Lokal	20	114.145	0,001
Asing	1	1.230	0,000
Total	**30**	**12.227.591.633**	**100,000**

Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2023, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di Perusahaan.

Perubahan yang Bersifat Signifikan

[GRI 2-6] [C.6]

Pada tahun 2023, Bank menerbitkan 1.040.946.745 saham baru dengan jumlah nominal sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.441 (nilai penuh) per saham. Penambahan saham baru tersebut tidak mengubah struktur dan komposisi pemegang saham.

Struktur Grup Perusahaan

per 31 Desember 2023

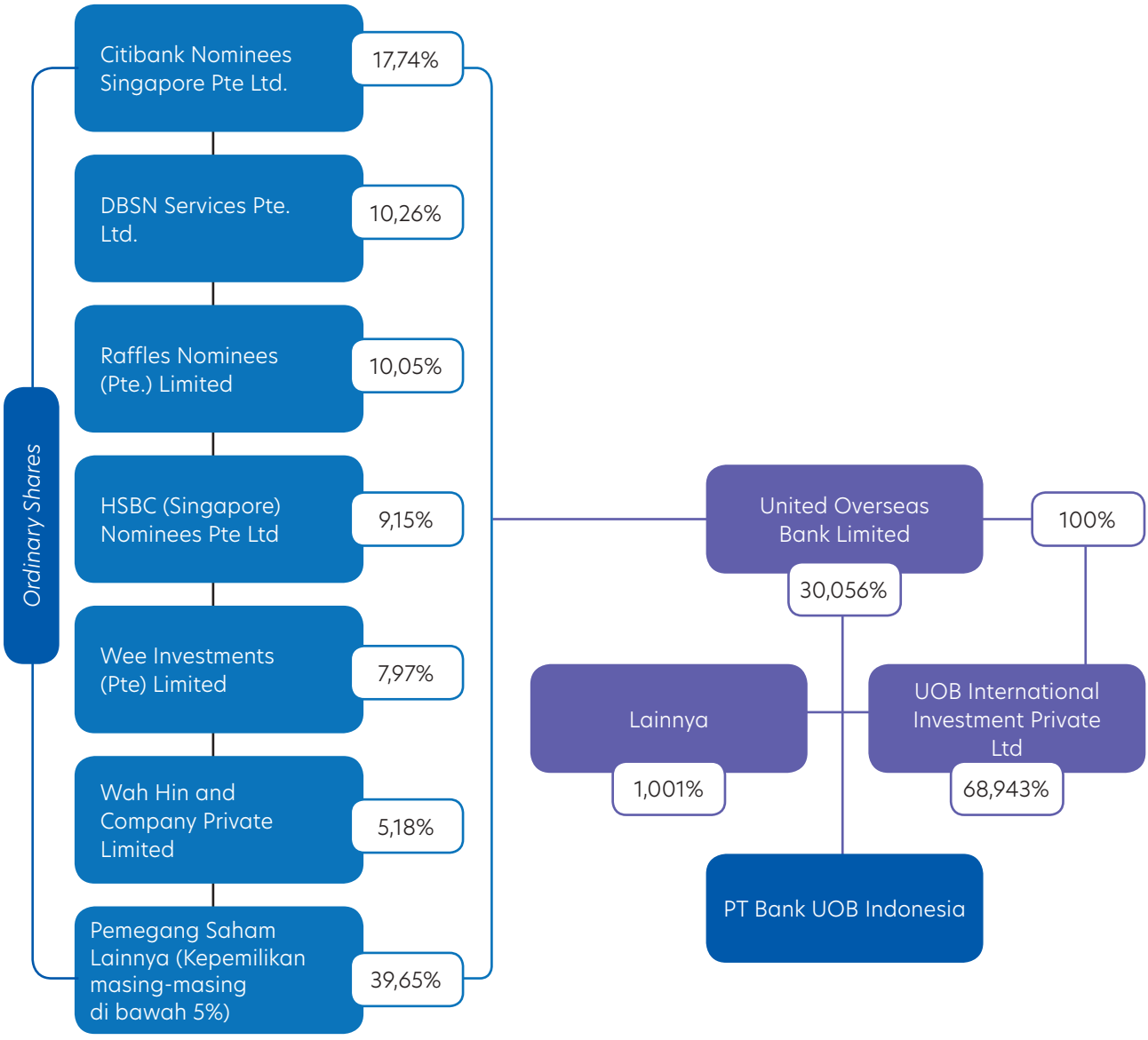

Informasi:
Berdasarkan struktur di atas, United Overseas Bank Limited merupakan Pemegang Saham Pengendali Bank. United Overseas Bank Limited adalah perusahaan publik di Bursa Efek Singapura (SGX) dan tidak memiliki pemilik manfaat perorangan.

Entitas Anak dan Afiliasi

Per 31 Desember 2023, UOB Indonesia tidak memiliki entitas anak dan afiliasi sebagaimana disebutkan dalam bagan struktur grup di atas.

Kronologi Penerbitan Saham

Aksi Korporasi	Tanggal Distribusi	Nilai nominal (Rp)	Tambahan/ Pengurangan dalam Total Saham (lembar)	Total Saham Tercatat (lembar)
Penawaran Umum Perdana Saham	20 Juli 2000	500	194.000.000	970.000.000
Dividen Saham	17 Mei 2002	500	223.689.754	1.193.689.754
Saham Bonus	17 Mei 2002	500	47.133.917	1.240.823.671
Penawaran Umum Terbatas I	20-27 September 2002	500	248.164.734	1.488.988.405
Nilai Nominal Saham	23 Desember 2002	250	1.488.988.405	2.977.976.810
Penawaran Umum Terbatas II	28 Mei-5 Juni 2003	250	744.494.202	3.722.471.012
Dividen Saham	4 November 2003	250	306.091.338	4.028.562.350
Saham Bonus	4 November 2003	250	959.549.650	4.988.112.000
Dividen Saham	12 Mei 2005	250	410.821.132	5.398.922.132
Saham Bonus	12 Mei 2005	250	367.309.605	5.766.242.737
Penawaran Umum Terbatas III	9-19 Juni 2006	250	887.114.267	6.653.357.004
Penawaran Tender	22 September-21 Oktober 2008	250	-	6.653.357.004
Delisting Saham di Bursa Efek	20 November 2008	250	-	6.653.357.004
Merger	30 Juni 2010	250	2.900.528.800	9.553.885.804
Penawaran Umum Terbatas	27 Mei 2020	250	1.632.759.084	11.186.644.888
Penawaran Umum Terbatas	20 November 2023	250	1.040.946.745	12.227.591.633

Kronologi Pencatatan Obligasi

Per 31 Desember 2023, Obligasi Berkelanjutan dan Obligasi Subordinasi yang belum jatuh tempo sebesar Rp1.450 miliar. Peringkat obligasi tersebut diperingkat oleh Fitch Ratings, AAA(idn) untuk Obligasi Berkelanjutan dan AA(idn) untuk Obligasi Subordinasi.

Pada tahun 2023, terdapat Obligasi Subordinasi yang telah jatuh tempo sebesar Rp100 miliar dan Obligasi Berkelanjutan yang jatuh tempo sebesar Rp55 miliar.

Tabel berikut menyajikan data obligasi UOB Indonesia yang beredar dan yang telah jatuh tempo:

Seri Obligasi	Tanggal Penerbitan	Jangka Waktu	Nilai Nominal (Rp)	Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat	Pencatatan
Obligasi Belum Jatuh Tempo							
Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021	2 September 2021	3 tahun	100 miliar	2 September 2024	5,65% p.a.	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	17 Oktober 2017	7 tahun	500 miliar	17 Oktober 2024	9,25% p.a	AA (idn) Fitch Ratings)	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	5 Juli 2019	7 tahun	100 miliar	5 Juli 2026	9,85% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	13 November 2019	7 tahun	650 miliar	13 November 2026	9,25% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022	8 Maret 2022	7 tahun	100 miliar	8 Maret 2029	8,00% p.a.	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Jatuh Tempo							
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri C	23 Mei 2018	5 tahun	55 miliar	23 Mei 2023	7,65% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	25 November 2016	7 tahun	100 miliar	25 November 2023	9,40%p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Kantor Akuntan Publik	Wali Amanat	Konsultan Hukum
Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia) Indonesia Stock Exchange Tower 2, Lt.7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190 Indonesia Telp. (021) 52895000 Faks. (021) 52894100	**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** Plaza Mandiri, Lantai 22 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190 Indonesia Telp. (021) 5245161, 5268216 Faks. (021) 5268201	**Hiswara Bunjamin & Tandjung** Gedung BRI II Lantai 23 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 10210 Indonesia Telp. (021) 574 4010 Faks. (021) 5744670
Biro Administrasi Efek	**Notaris**	**Lembaga Pemeringkat**
PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930 Telp. (021) 2525666 Faks. (021) 2525028	**Kantor Notaris Aulia Taufani S.H** Menara Sudirman Lantai 17D Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60 Jakarta Selatan 12190 Telp. (021) 52892365 Faks. (021) 5204780	**PT Fitch Ratings Indonesia** DBS Bank Tower Lt.24 Suite 2403 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12940 Indonesia Telp. (021) 29886800 Faks. (021) 29886822

Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tipe Profesi	Jasa	Biaya	Periode Penugasan
Kantor Akuntan Publik	- Jasa audit Laporan Keuangan Tahun 2023 - Audit bisnis *Consumer Banking* Citibank Tidak ada jasa non-audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik untuk Bank.	Rp6.747 miliar	Tahun buku 2023

Informasi Pada Situs Perusahaan

Seluruh Pemangku Kepentingan Bank diberikan akses yang luas terhadap situs resmi Bank, www.uob.co.id, yang berisi berbagai macam informasi publik yang diwajibkan oleh Regulator, sebagai berikut:

- Informasi mengenai pemegang saham;
- Kode etik;
- Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa serta semua pemberitahuan dan undangan terkait, sejak tahun 2016;
- Laporan tahunan Perusahaan sejak tahun 2010, laporan keuangan dari tahun 2013, dan laporan keuangan triwulanan dari tahun 2011;
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Satuan Kerja Audit Intern.

Penghargaan dan Sertifikasi

Februari 2023

Lembaga Penerbit
PR Indonesia

Nama Penghargaan
PR Indonesia *Awards*

Unit Bisnis
Strategic Communications and Brand

Jenis Penghargaan
CSR Program - Sustainability Business - UOB Painting of the Year

---

Lembaga Penerbit
The Asset

Nama Penghargaan
Triple A Country Awards for Sustainable Finance

Unit Bisnis
Wholesale Banking

Jenis Penghargaan
Best sustainability-linked loan: PT Bank Rakyat Indonesia US$1 billion sustainability-linked loan
Best green loan: Perusahaan Listrik Negara US$750 million syndicated green loan facility

Maret 2023

Lembaga Penerbit
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Nama Penghargaan
PPKM Award 2023

Unit Bisnis
UOB Indonesia

Jenis Penghargaan
PPKM Award for its contribution to handling COVID-19 in Indonesia

April 2023

Lembaga Penerbit
Forbes and Statista

Nama Penghargaan
The World's Best Banks 2023

Unit Bisnis
UOB Indonesia

Jenis Penghargaan
The World's Best Banks 2023 - Ranked 5th in Indonesia

Lembaga Penerbit
Infobank

Nama Penghargaan
Infobank 12th Digital Brand Awards 2023

Unit Bisnis
TMRW

Jenis Penghargaan
The Best Bank with Digital Service (KBMI) 3

Lembaga Penerbit
Infobank

Nama Penghargaan
Infobank 12th Digital Brand Awards 2023

Unit Bisnis
UOB Indonesia

Jenis Penghargaan
2nd Best Bank Saving Account KBMI 3
2nd Best Wealth Management Conventional KBMI 3
2nd Best Debit Card Conventional Bank KBMI 3
2nd Best Deposito Conventional Bank KBMI 3
3rd Best Bank Conventional KBMI 3
3rd Best Credit Card Conventional Bank KBMI 3

Mei 2023

Lembaga Penerbit
The Asset

Nama Penghargaan
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2023

Unit Bisnis
Transaction Banking

Jenis Penghargaan
Best Services Providers – Transaction Bank Indonesia

Best Services Providers - Trade Finance Indonesia

Best Treasury and Working Capital – LLCS Indonesia

Best Payments and Collections Solution Awards - PT Cipta Piranti Sejahtera (CPS Soft)

Best Payments and Collections Solution Awards - PT Indotruck Utama

Best Payments and Collections Solution Awards - PT Sany Heavy Industry Indonesia

Best Payments and Collections Solution Awards - PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur and PT Permata Karya Perdana

Best Payments and Collections Solution Awards - PT Astrindo Senayasa

Best Payments and Collections Solution Awards - PT Bhumyamca Sekawan

Best Structured Trade Finance Solution - PT Wahana Citra Nabati

Best Structured Trade Finance Solution - PT Merdeka Tsingshan Indonesia

Best Supply Chain Solution - PT Tiga Jaya

Penghargaan dan Sertifikasi

Juni 2023

Lembaga Penerbit
HR Asia Magazine

Nama Penghargaan
HR Asia Awards

Unit Bisnis
Human Resource

Jenis Penghargaan
HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2023 - Indonesia Region

HR Asia Diversity, Equity, and Inclusion Awards 2023

Juli 2023

Lembaga Penerbit
Chief of Staff Asia

Nama Penghargaan
HR Stars Awards

Unit Bisnis
Human Resource

Jenis Penghargaan
Best CEO with an HR Focus

Best Covid Management Strategies

Agustus 2023

Lembaga Penerbit
Human Resources Online (Publication of Lighthouse Independent Media)

Nama Penghargaan
HR Excellence Awards Indonesia 2023

Unit Bisnis
Human Resource

Jenis Penghargaan
Bronze Awards for Excellence in Crisis Management Planning

Bronze Awards for Excellence in Workplace Culture

Gold Awards for Excellence in Work-Life Harmony

Lembaga Penerbit
Indonesian Business

Nama Penghargaan
Bisnis Indonesia Financial Awards (BIFA) 2023

Unit Bisnis
Hendra Gunawan

Best CEO Bank - Hendra Gunawan - PT Bank UOB Indonesia

Nama Penghargaan
Bisnis Indonesia Financial Awards (BIFA) 2023

Unit Bisnis
Wholesale Banking

Jenis Penghargaan
Best Performance Bank in KBMI 3 category

September 2023

Lembaga Penerbit
PR Indonesia

Nama Penghargaan
Sewindu PR Indonesia

Unit Bisnis
Strategic Communications and Brand

Jenis Penghargaan
Top 106 Influential Companies and Institution in Communications

Desember 2023

Lembaga Penerbit
Investortrust

Nama Penghargaan
Digital Banking Awards 2023

Unit Bisnis
TMRW

Jenis Penghargaan
Winner in Data Dimension in KBMI 3 Category

Lembaga Penerbit
CNBC Indonesia

Nama Penghargaan
CNBC Indonesia Awards

Unit Bisnis
Wholesale Banking

Jenis Penghargaan
Best Regional Bank for Foreign Direct Investment

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

Per 31 Desember 2023, jaringan layanan Perusahaan terdiri dari 42 kantor cabang utama, 89 kantor cabang pembantu, dan 142 ATM yang tersebar di 44 kota di 16 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan Perusahaan dapat diakses melalui jaringan ATM regional, jaringan ATM Prima dan Bersama serta jaringan Visa.

Jaringan Kantor

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
KANTOR PUSAT						
1	Kantor Pusat	-	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
KANTOR WILAYAH						
1	Kantor Wilayah 1	Kantor Wilayah 1	Gedung UOB Plaza Lantai 18, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936647
2	Kantor Wilayah 2	Kantor Wilayah 2	Gedung UOB Plaza Lantai 11, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936632
3	Kantor Wilayah 3	Kantor Wilayah 3	Jl. Palang Merah No. 30, Lantai 3, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556, (061) 4154793, (061) 4560116
4	Kantor Wilayah 4	Kantor Wilayah 4	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Lantai 3, Kel. Embong Kaliasan, Kec. Genteng Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772, (031) 5481888	(031) 5345026, (031) 5345136, (031) 5345146
KANTOR CABANG						
1	Juanda	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 22035055	(021) 22035056 – 58
2	UOB Plaza	UOB Plaza	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang 10230	0391 - Jakarta Pusat	(021) 23506000	(021) 29936680 - 82
3	Kelapa Gading	Kelapa Gading	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC 7 No. 1-2, Kelapa Gading Permai 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4529171	(021) 4529179
4	Green Garden	Green Garden	Komplek Perumahan Green Garden, Blok A.7 No. 47-50, Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk 11520	0393 - Jakarta Barat	(021) 5819005, (021) 5802814	(021) 5802776
5	Gajah Mada	Gajah Mada (d/h: (Asemka)	Jl. Gajah Mada No.87-87A, Kel. Krukut, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat	0393 - Jakarta Barat	(021) 6329779	(021) 6329696, (021) 6329766, (021) 6329966, (021) 6329906
6	Radio Dalam	Radio Dalam	Jl. Radio Dalam No. 9 A, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru 12140	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7252647	(021) 7252648
7	Pacific Century Place	Pacific Century Place	Pacific Century Place SCBD lot 10 Jl. Jend Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan	0394 - Jakarta Selatan	(021) 72888788	

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
8	Pantai Indah Kapuk Metro	Pantai Indah Kapuk Metro	Pantai Indah Kapuk Metro Broadway The Gallery No.8 Unit ES, ET, & FA Jl. Pantai Indah Utara II, Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara	0392 - Jakarta Utara	(021) 30010566	
9	Kebon Jeruk AKR	Kebon Jeruk AKR	AKR Gallery West Jl Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta Barat	0393 - Jakarta Barat	(021) 38782033	
10	Serang	Serang	Jl. M. Hasanuddin, Serang Plaza Blok II No. 3-7, Serang, Banten 42112	0203 - Kota Serang	(0254) 200153, (0254) 201566	(0254) 200692
11	Bandar Lampung	Bandar Lampung	Jl. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung, Bandar Lampung 35223	3991 - Kota Bandar Lampung	(0721) 482982	(0721) 482951
12	Bogor	Bogor	Jl. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor 16151	0192 - Kota Bogor	(0251) 8325256	(0251) 8325307
13	Medan	Medan	Jl. Palang Merah No. 30, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan 20231	3396 - Kota Medan	(061) 4156574	(061) 4148556, (061) 4154793, (061) 4560116
14	Tomang Elok	Tomang Elok	Jl. Jend. Gatot Subroto, Kompleks Tomang Elok Blok A No. 55, Sei Sikambing, Medan 11520	3396 - Kota Medan	(061) 8455405, (061) 8455785, (061) 8455635	(061) 8455656
15	Palembang	Palembang	Jl. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang, Sumatera Selatan 30125	3691 - Kota Palembang	(0711) 310965	(0711) 313216, (0711) 316663, (0711) 361150, (0711) 357816
16	Pekanbaru	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 442, Wonorejo, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28126	3591 - Kota Pekanbaru	(0761) 21168, (0761) 21116 (0761) 20879 (0761) 848053	(0761) 848052
17	Batam	Batam	Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3, Jl. Imam Bonjol, Batam 29444	3892 - Kota Batam	(0778) 459691	(0778) 458601
18	Batam Centre	Batam Centre	Komplek Mahkota Raya Blok D No. 7 & No. 8, Jl. Engku Putri, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461	3892 - Kota Batam	(0778) 7486000	(0778) 7486025
19	Solo	Solo	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 13- 17, Kepatihan Wetan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57129	0996 - Kota Surakarta/Solo	(0271) 646348	(0271) 668758, (0271) 630620, (0271) 646947
20	Bandung	Bandung	Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung 40241	0191 - Kota Bandung	(022) 4204491	(022) 4238906
21	Bandung Rivai	Bandung Rivai	Jl. Abdul Rivai No. 2 A, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116	0191 - Kota Bandung	(022) 4209980	(022) 4209970

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
22	Semarang	Semarang	Menara Suara Merdeka (Ground Floor, Mezzanine Floor, Lantai 2) Jl. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang 50137	0991 - Kota Semarang	(024) 86448000	(024) 86446066
23	Cirebon	Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 29, Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45111	0194 - Kota Cirebon	(0231) 205040, (0231) 206959, (0231) 206396, (0231) 221541	(0231) 201989, (0231) 248340
24	Tasikmalaya	Tasikmalaya	Jl. Empang No. 50, Empangsari, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113	0195 - Kota Tasikmalaya	(0265) 310300	(0265) 332007
25	Purwokerto	Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 330, Purwokerto 53116	0914 - Kab. Banyumas	(0281) 631464, (0281) 623466, (0281) 635996, (0281) 630942, (0281) 630259, (0281) 635950	(0281) 636747, (0281) 640945
26	Magelang	Magelang	Jl. Tidar No. 17, Magelang, Jawa Tengah 56126	0995 - Kota Magelang	(0293) 362181, (0293) 364344, (0293) 365261, (0293) 364405-06	(0293) 364271
27	Yogyakarta	Yogyakarta	Jl. Jend. Sudirman No. 62, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 562000, (0274) 517410	(0274) 563433
28	Tegal	Tegal	Jl. Kolonel Sugiono No. 56, RT.003/ RW.05, Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal	0994 - Kota Tegal	(0283) 325001, (0283) 325005	(0283) 325008
29	Surabaya	Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No. 53, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya 60271	1291 - Kota Surabaya	(031) 5471772, (031) 5481888	(031) 5345026, (031) 5345136, (031) 5345146
30	Surabaya Bukit Darmo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Raya Bukit Darmo Golf, Blok R No. 28 – 30, Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis 60226	1291 – Kota Surabaya	(031) 7343949 (*Hunting*), (031) 7326000 (*Privilege Banking*), (031) 5486008 (*Call Centre* 24 jam)	(031) 7343910
31	Surabaya Manyar Kertoarjo	Surabaya Manyar Kertoarjo	Jl. Manyar Kertoarjo No. 50, Kel. Manyar Sabrangan, Kec. Sukolilo	1291 – Kota Surabaya	(031) 5991168 (031) 5991428	(031) 5991411 (031) 5991412
32	Jember	Jember	Jl. Gajah Mada No. 68, Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember 68131	1212 - Kab. Jember	(0331) 484545, (0331) 424759, (0331) 424859	(0331) 484980
33	Denpasar	Denpasar	Jl. Dr. Wahidin No. 39, Kel. Pemecutan, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 433014	(0361) 424245

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
34	Denpasar Bali Renon	Denpasar Bali Renon	Jl. Raya Puputan Komplek Pertokoan Niti Mandala Raya No.17, Renon, Dangin Puri Klod, Denpasar Timur, Kota Denpasar 80235	7291 - Kota Denpasar	(0361) 241888	(0361) 245978
35	Banyuwangi	Banyuwangi	Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kel. Penganjuran, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi 68416	1211 - Kab. Banyuwangi	(0333) 426500 (0333) 424705 (0333) 423061-62 (0333) 422270-71 (0333) 424070	(0333) 424260
36	Jombang	Jombang	Jl. Gus Dur (d/h. Jl Merdeka) No. 133, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang 61413	1204 - Kab. Jombang	(0321) 862500-01 (0321) 862337 (0321) 874857-58	(0321) 862171
37	Malang	Malang	Jl. Basuki Rahmat No. 63, Kauman, Klojen, Kota Malang 60261	1293 - Kota Malang	(0341) 342333	(0341) 342572
38	Makassar	Makassar	Jl. Sulawesi No. 83, Pattunuang, Wajo, Kota Makassar 90174	6191 - Kota Makassar	(0411) 321421	(0411) 315702 (0411) 319457
39	Pontianak	Pontianak	Jl. HOS Cokroaminoto No. 266/A, Darat Sekip, Pontianak Kota, Kota Pontianak 78117	5391 - Kota Pontianak	(0561) 732600 (0561) 734656	(0561) 736282
40	Balikpapan	Balikpapan	Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28 Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan 76114	5492 - Kota Balikpapan	(0542) 7208888 (0542) 7209999	(0542) 765477
41	Samarinda	Samarinda	Jl. Pangeran Diponegoro No. 68-70, Pelabuhan, Samarinda Kota, Kota Samarinda 75112	5491 - Kota Samarinda	(0541) 732492-95-97 (0541) 749516-17-18	(0541) 732490
42	Banjarmasin	Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 17, Banjarmasin, Kertak Baru Ulu, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin 70111	5191 - Kota Banjarmasin	(0511) 3357172 (0511) 3353754 (0551) 3365312	(0511) 3353305
KANTOR CABANG PEMBANTU						
1	Glodok Plaza	Gajah Mada	Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2, Jl. Pinangsia Raya, Kota Tua, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat 11110	0393 - Jakarta Barat	(021) 6595026 (021) 6596745 (021) 6280943-44	(021) 6280944
2	Pluit	Gajah Mada	Jl. Pluit Kencana Raya No. 76, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6611770–71	(021) 6691163
3	Petak Baru	Gajah Mada	Jl. Petak Baru No. 25-26, Roa Malaka, Tambora, Kota Jakarta 11230	0393 - Jakarta Barat	(021) 6922115 (021) 6922432 (021) 6912224 (021) 6924069 (021) 6901756-57 (021) 6917410-11	(021) 6928086
4	Mangga Dua Plaza	Gajah Mada	Mangga Dua Plaza Blok F, No. 5 Jl. Mangga Dua Raya 11110	0392 - Jakarta Utara	(021) 6120086 (021) 6120912 (021) 6129128 (021) 6129129	(021) 6129130

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
5	Jembatan Dua	Gajah Mada	Jl. Jembatan Dua No. 139 A, Pejagalan, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6631760 (021) 6631761-62	(021) 6610615
6	Muara Karang	Gajah Mada	Jl. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02, Kav. Blok Y3 Barat No. 10, Pluit, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450	0392 - Jakarta Utara	(021) 6625967-69 (021) 6601048	(021) 6606171
7	Pantai Indah Kapuk	Gajah Mada	Rukan Exclusive Blok A No.27, Jl. Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 56946227	(021) 56946227
8	Petojo	Juanda	Jl. A.M Sangaji No. 25 E, Petojo Utara, Gambir, Kota Jakarta Pusat 10130	0391 - Jakarta Pusat	(021) 6324562-63	(021) 6324562 (021) 63855187
9	Roxy Mas	Juanda	Gedung Yusen, Lantai Dasar, Jl. Biak No.56, Kel. Cideng, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10150	0391 - Jakarta Pusat	(021) 22638455	(021) 22635587
10	Sawah Besar	Juanda	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 26, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Utara 10120	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3853677 (021) 231368 (021) 2313479 (021) 3453336 (021) 3453337	(021) 3860602
11	Pasar Baru	Juanda	Jl. K. H. Samanhudi 40 A, RT. 006/RW. 02, Pasar Baru, Sawah Besar 10710	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3500523 (021) 3850468 (021) 3866520 (021) 3510587 (021) 3510588	(021) 3510589
12	Central Park	Juanda	Central Park Mall, Lantai 3, Shop Unit No. L3 - 203 A, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol, Petamburan, Jakarta Barat 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 29201015 (Hunting) (021) 29201013 (021) 29201014 (021) 29201016	(021) 29201017
13	Mangga Besar	Juanda	Jl. Mangga Besar No. 68 - 68 A 10730	0393 - Jakarta Barat	(021) 6594677 (021) 6292150 (021) 6292349	(021) 6293113
14	Pangeran Jayakarta	Juanda	Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Blok A/5, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar 10730	0391 - Jakarta Pusat	(021) 62201905 (021) 62201906 (021) 62201907 (021) 6016574	(021) 62201904
15	Palmerah	UOB Plaza	Jl. Palmerah Barat No. 39 B, Palmerah, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270	0391 - Jakarta Pusat	(021) 5325479 (021) 5308785	(021) 5329249
16	Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit Blok F No. 6-8, Jl. K.H. Fahruddin, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 3803320 (021) 3846171	(021) 3151787 (021) 38903406
17	Wahid Hasyim	UOB Plaza	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 89, Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat 10350	0391 - Jakarta Pusat	(021) 29276200	(021) 29276400
18	Metro Tanah Abang	UOB Plaza	Pusat Grosir Metro Tanah Abang Banking Center Lantai 7 Unit No.1, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	0391 - Jakarta Pusat	(021) 30036023 (021) 30036024 (021) 30036025	(021) 30036026

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
19	Setiabudi JKT	UOB Plaza	Setiabudi Atrium Building Lantai 1 Suite 101 AA, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.62, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12920	0394 - Jakarta Selatan	(021) 5210035	(021) 521 0036
20	PIK Boulevard	Kelapa Gading	Graha Indochem, Lantai Basement & Lantai Dasar, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Kav. SSB/E, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, 14470	0392 - Jakarta Utara	(021) 29210600	(021) 29210601
21	Kelapa Gading Boulevard	Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Blok FW I No. 18, Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4531069-70	(021) 45841059
22	Sunter Agung	Kelapa Gading	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6 B, Sunter Agung, Jakarta Utara 14350	0392 - Jakarta Utara	(021) 6451120-21 (021) 65833281-82	(021) 6453821
23	Bekasi Selatan	Kelapa Gading	Jl. Achmad Yani Kav. A4 No. 7, Ruko Kalimalang Commercial Centre, Desa Kayuringin, Bekasi 17144	Bekasi	(021) 88965891-93 (021) 8853521	(021) 88965890
24	Cikarang	Kelapa Gading	Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 23, Jl. Raya Cikarang Cibarusah Km.40 No.1, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi 17550	0198 - Kota Bekasi	(021) 89835725 (021) 89835726 (021) 89835727	(021) 89835724
25	Kelapa Gading Boulevard Raya	Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok DG No. 2, Kel. Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading 14240	0392 - Jakarta Utara	(021) 4527582	(021) 4527583
26	Green Ville	Green Garden	Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510	0393 - Jakarta Barat	(021) 56957883-84 (021) 56957895 (021) 56957897	(021) 56957902
27	Cengkareng	Green Garden	Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat 11730	0393 - Jakarta Barat	(021) 55957447 (021) 55957448 (021) 55957449	(021) 55957446
28	Tangerang	Green Garden	Jl. Ki Asnawi No. 64 C-D, Kel. Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang 15111	0292 - Kota Tangerang	(021) 5523081-83-84 (021) 55799082-83	(021) 5523082
29	Duta Mas	Green Garden	Komplek Perumahan Taman Duta Mas, Blok D8 No. 1, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11460	0393 - Jakarta Barat	(021) 5648262 (021) 5649550	(021) 5649464
30	Teluk Gong	Green Garden	Kompleks Duta Harapan Indah Blok G No. 10, Jl. Kapuk Muara, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14460	0392 - Jakarta Utara	(021) 6617577 - 78 (021) 6622957	(021) 6612279

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
31	BSD Golden	Green Garden	Ruko BSD Golden Boulevard, Blok C No. 6, Jl. Pahlawan Seribu, Kel. Buaran Lengkong Karya, Kec. Serpong, Tangerang, Banten 15322	0292 - Tangerang Selatan	(021) 53160680 (021) 53160681 (021) 53153168 (021) 53153169	(021) 53153087
32	Tanjung Duren	Green Garden	Jl. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352 RT.007/RW.03, Kel. Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan 11470	0393 - Jakarta Barat	(021) 5642027 (021) 5673950 (021) 56969082	(021) 5685079
33	Puri Kencana	Green Garden	Grand Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok K7/2A, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan 11610	0393 - Jakarta Barat	(021) 5823602 (021) 5823603 (021) 5823604 (021) 5823605	(021) 5819222
34	Citra Garden 2	Green Garden	Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3, Jl. Utan Jati, Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres 10750	0393 - Jakarta Barat	(021) 54377025-31	(021) 54374621
35	Kebon Jeruk	Green Garden	Gedung Graha Kencana, Lantai 1, Jl. Raya Pejuangan No.88, Kebon Jeruk 11530	0393 - Jakarta Barat	(021) 5350638	(021) 5350639
36	Gading Serpong	Green Garden	Ruko Graha Boulevard Blok GBVC / 002, Jl. Boulevard Gading Serpong, Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810	0292 - Kota Tangerang	(021) 29001081	(021) 29001071
37	Permata Hijau	Radio Dalam	Grand ITC Permata Hijau – Emerald No. 10, Letjen Soepeno (Arteri Permata Hijau), Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210	0394 – Jakarta Selatan	(021) 53663111 (021) 53664376	(021) 53663222
38	Pondok Indah	Radio Dalam	Jl. Metro Pondok Indah Sektor II, Blok UA Kav.46-47, Jakarta Selatan 12310	0394 - Jakarta Selatan	(021) 75906165 (021) 75900178	(021) 75900185
39	Pondok Indah 2	Radio Dalam	Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No.1 Pondok Indah Jakarta Selatan	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7662933	
40	Fatmawati	Radio Dalam	Jl. Fatmawati Raya No. 1, RT.001/RW.04, Kel. Gandaria Selatan, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan 12410	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7504770 (021) 7664823 (021) 7661367	(021) 7661333
41	Panglima Polim	Radio Dalam	Jl. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C, Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160	0394 - Jakarta Selatan	(021) 7251603 (021) 7202668 (021) 7251655	(021) 7222187
42	Wolter Monginsidi	Radio Dalam	Gedung One Wolter Place, Jl. Wolter Monginsidi No. 63 B, Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12180	0394 - Jakarta Selatan	(021) 72786262	(021) 7394880
43	Bintaro Sektor 3A	Radio Dalam	Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan Bintaro Plaza), Sektor 3A, Kel. Pondok Karya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan 15225	0204 - Tangerang Selatan	(021) 7362898	(021) 7362897
44	Kemang	Radio Dalam	Jl. Kemang Raya No. 24 A, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan 12730	0394 - Jakarta Selatan	(021) 71794084 (021) 71794085 (021) 71794086	(021) 71794083

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
45	Cilegon	Serang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Sukmajaya, Kec. Jombang, Cilegon 42411	0291 - Kota Cilegon	(0254) 391033 (0254) 391034 (0254) 392057	(0254) 391151
46	Plaza Oleos	Radio Dalam	Gedung Plaza Oleos, Lantai Dasar Unit B1 & B2, Jl. TB. Simatupang Kav. 53 A, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar Minggu 12520	0394 - Jakarta Selatan	(021) 22780125	(021) 22780117
47	Cibubur	Bogor	Ruko Cibubur Times Square Blok B-1 No.11 & 12, Jl. Alternatif Cibubur KM 3, Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi 17435	0198 - Kota Bekasi	(021) 84592489 (021) 84302667	(021) 84597922
48	Asia	Medan	Jl. Asia No. 132/172, Medan, Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Medan 20214	3396 - Kota Medan	(061) 7368623 (061) 7368653	(061) 7368932
49	Cemara Asri	Medan	Jl. Cemara Asri Boulevard, Blok A No.58, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdan 20371	3396 - Kota Medan	(061) 66936911	(061) 66933132
50	Medan Djuanda	Medan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 20i, Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia, Medan, 20157	3396 - Kota Medan	(061) 88815959	(061) 42003822
51	Medan Imamz Bonjol	Medan	Jl. Imam Bonjol No. 23 Medan	3396 - Kota Medan	(061) 44025018	
52	Dempo	Palembang	Jl. Mayor HM Rasyad Nawawi, Ruko Blok A1 No. 500 dan Blok A2 No. 501, Palembang	3691 - Kota Palembang	(0711) 5734695	(0711) 369657
53	Bayfront	Batam	Menara Aria Harbour Bay, Lantai Dasar, Jl. Duyung, Kel. Sungai Jodoh, Kec. Batu Ampar, Kota Batam 29453	3892 - Kota Batam	(0778) 4883120	(0778) 4883379
54	Grand Niaga Mas	Batam	Komplek Grand Niaga Mas Blok A No. 3, Batam Centre, Kelurahan Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam 29464	3892 - Kota Batam	(0778) 4161676	(0778) 4170105
55	Achmad Yani	Bandung	Jl. Jend. Achmad Yani No. 235, Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 7204952	(022) 7205551
56	Kopo	Bandung	Jl. Kopo No. 91, Situsaeur, Bojongloa Kidul, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 5230030 (022) 5204784	(022) 5204784 (022) 5227177
57	Buah Batu	Bandung	Ruko Buah Batu No.146 A, Jl. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong	0191 - Kota Bandung	(022) 7315139	(022) 7315193
58	Pasir Kaliki	Bandung	Jl. Pasir Kaliki No. 161, Pamoyanan, Cicendo, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 6017027	(022) 3044520
59	Asia Afrika	Bandung	Jl. Asia Afrika No. 137 Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 63196022	
60	Dago	Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No.43 (Dago), Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung	0191 - Kota Bandung	(022) 4261175 (022) 4261191	(022) 4267885

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
61	Siliwangi	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No. 131, Salamanmloyo, Semarang Barat, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 7608791	(024) 7608623
62	Majapahit	Semarang	Jl. Brigjend. Sudirato 106, Pandean Lamper, Gayamsari, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 6723762	(024) 6723761
63	Salatiga	Semarang	Jl. Jend. Sudirman No.188, Kalicacing, Sidomukti, Kota Salatiga	0992 - Kota Salatiga	(0298) 322027	(0298) 326032
64	Gang Tengah	Semarang	Jl. Gang Tengah No. 16, Kranggan, Semarang Tengah, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 3561800	(024) 3561700
65	Mataram	Semarang	Ruko Plaza Blok A No. 8 A, Jl. MT Haryono, Dadapsari, Semarang Utara, Kota Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 3560033 (024) 3560461 (024) 3584007	(024) 3560462
66	Pahlawan	Semarang	Jl. Pahlawan No. 5 Semarang	0991 - Kota Semarang	(024) 35318000	
67	Kratonan	Solo	Jl. Yos Sudarso No. 246	0996 - Kota Surakarta/Solo	(0271) 652626 (0271) 654343	(0271) 655622
68	Pasar Legi	Solo	Jl. Letjen. S. Parman No.83, Kel. Kestalan, Kec. Banjarsari, Kotamadya Surakarta, Jawa Tengah	0996 - Kota Surakarta/Solo	(0271) 666536	(0271) 641177
69	Sragen	Solo	Jl. Raya Sukowati No. 194, Sragen, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kab. Sragen, Jawa Tengah	0996 - Kab. Sragen	(0271) 891276 (0271) 891250	(0271) 891276
70	Temanggung	Magelang	JL. KS. Tubun No. 1, Kel. Temanggung I, Kec. Temanggung	0919 - Kab. Temanggung	(0293) 491555	(0293) 491155
71	Brigjend Katamso	Yogyakarta	Jl. Brigjend. Katamso No. 278 (lama 280), Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 384193 (0274) 415732	(0274) 378569
72	Kricak	Yogyakarta	Jl. Magelang No. 81, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	0591 - Kota Yogyakarta	(0274) 553385	(0274) 563672
73	Coklat	Surabaya	Jl. Coklat No. 12 – 14, Bongkaran, Pabean Cantian, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3526784 (031) 3530966	(031) 3523332
74	Perak Timur	Surabaya	Ruko Tanjung Perak, Jl. Perak Timur No. 42, Kel. Perak Timur, Kec. Pabean Cantian	1291 - Kota Surabaya	(031) 3550318	(031) 3550314
75	Kedungdoro	Surabaya	Jl. Kedungdoro 155 D, Tegalsari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5321365 (031) 5322451	(031) 5471442
76	Kapas Krampung	Surabaya	Jl. Kapas Krampung 55 B, Rangkah, Tambaksari, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 3727910 (031) 3718281 (031) 3769292	(031) 3715633
77	Rungkut	Surabaya	Jl. Rungkut Kidul Industri No. 62, Rungkut Kidul, Rungkut, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 8418271 (031) 8419272	(031) 8414517

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani [C.3]

No.	Nama Kantor	Cabang Utama	Alamat	Dati II	Telepon	Faksimili
78	Raden Saleh	Surabaya	Jl. Raden Saleh No. 8-A, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5359970 (031) 5359971 (031) 5359974 (031) 5359963	(031) 5355964
79	MERR	Surabaya	Jl. Dr. Ir. H. Soekarno Kav.R-3, Komp. Ruko Icon 21, MERR, Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5925585	(031) 5929072
80	Margorejo	Surabaya	Jl. Raya Margorejo Indah A-802 Kav. 01, RT 001 RW 008 Kel. Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 99847388	(031) 99847393
81	Bumi Mandiri	Surabaya	Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl.Panglima Sudirman No.66 – 68 Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 35979018	
82	Teuku Umar	Denpasar	Kompleks Graha Mahkota, Blok B-1, B-2, B-3 Jl. Teuku Umar 208-210, Denpasar, Bali	7291 - Kota Denpasar	(0361) 2108022	
83	Gatot Subroto	Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 100 X, Kav. 10, Denpasar Utara, Denpasar	7291 - Kota Denpasar	(0361) 7450714 (0361) 7450175 (0361) 7427697	(0361) 248826
84	Mojokerto	Jombang	Jl. Mojopahit 55-57, Mergelo, Sentanan, Magersari, Kota Mojokerto	1292 - Kota Mojokerto	(0321) 322291 (0321) 322816	(0321) 322719
85	Sidoarjo	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo	1202 - Kab. Sidoarjo	(031) 8941836 (031) 8941046	(031) 8941047
86	Mayjend. Sungkono	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Mayjend. Sungkono No.142-143, Blok A16, Kel. Gunungsari, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 99531299	(031) 99535250
87	Gresik	Surabaya Bukit Darmo	Jl. Usman Sadar No. 84, Sukorame, Kemuteran, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik	1201 - Kab. Gresik	(031) 3990053 (031) 3972145	(031) 3990054
88	Panakkukang	Makassar	Jl. Pengayoman No. 48, Pandang, Panakkukang, Kota Makassar	6191 - Kota Makassar	(0411) 421921 (0411) 433017	(0411) 458260
89	Pakuwon City	Surabaya Manyar Kertoarjo	Jl. Pakuwon Boulevard II, East Coast Ruko Patoz AA2 No. 52, Pakuwon City, Kel. Kejawan Putih Tambak, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya	1291 - Kota Surabaya	(031) 5957279 (031) 59175614 (031) 59175179 (031) 59172654	(031) 59175371

Bab .04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

78	Tinjauan Makroekonomi 2023
80	Tinjauan Bisnis
99	Sumber Daya Manusia
106	Teknologi Informasi dan Operasional
109	Tinjauan Keuangan

Tinjauan Makroekonomi 2023

Ekonomi Global

Ekonomi global masih menghadapi tantangan multidimensi saat tahun 2023 berakhir. Setelah kendala sisi pasokan relatif mereda pada tahun 2022, meningkatnya ketegangan geopolitik menciptakan risiko kenaikan terhadap inflasi. Hal ini menghambat penurunan suku bunga dan membebani prospek ekonomi global. Dengan demikian, pengetatan kebijakan moneter yang berkelanjutan ditambah dengan meredanya dampak stimulus fiskal ekspansif pasca pandemi menyebabkan stagnasi pertumbuhan di banyak negara.

Pertumbuhan ekonomi global turun dari 3,4 persen pada 2022 menjadi 2,9 persen pada 2023 dan diperkirakan akan tetap dalam pertumbuhan di bawah tiga persen tahun ini. Perlambatan ini didorong oleh pertumbuhan yang tertahan di negara-negara maju. Ekonomi Eropa tumbuh sebesar 0,5 persen pada 2023, turun signifikan dari pertumbuhan 3,5 persen pada 2022.

Ekonomi Tiongkok pada 2023 masih tertekan akibat koreksi sektor properti dan melemahnya permintaan domestik, tercermin dari inflasi inti tahunannya sebesar 0,70 persen. Meskipun demikian, ekonomi Tiongkok melampaui konsensus dan target pemerintah Tiongkok, dan tumbuh sebesar 5,2 persen pada tahun 2023, melebihi pertumbuhan 3 persen pada tahun 2022, didukung oleh percepatan pengeluaran pemerintah.

Secara terpisah, beberapa perkembangan yang menggembirakan terlihat dari ekonomi AS, di mana tercatat pertumbuhan 2,5 persen pada 2023, meningkat dari 2,1 persen pada 2022 didukung oleh konsumsi domestik yang kuat, persediaan yang lebih tinggi, ekspor, investasi, dan pengeluaran pemerintah.

Ketidakpastian ekonomi global dan meningkatnya ketegangan geopolitik, serta perlambatan ekonomi Tiongkok, telah menurunkan aktivitas perdagangan internasional. Sementara itu, inflasi tinggi yang terus-menerus sebesar 6,8 persen pada 2023 juga memicu kenaikan suku bunga ke level tertinggi di negara-negara ekonomi utama. Faktor-faktor ini telah berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih lambat pada tahun 2023.

Ekonomi Indonesia

Perekonomian Indonesia tetap tumbuh kuat di tengah berbagai tantangan selama tahun 2023. Ekonomi Indonesia pada 2023 tumbuh sebesar 5,1 persen, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan 5,3 persen pada 2022. Perlambatan tersebut disebabkan oleh melemahnya konsumsi swasta akibat tekanan inflasi yang tinggi yang juga mendorong kenaikan suku bunga. Selain itu, normalisasi harga komoditas juga mempengaruhi kinerja ekspor yang tumbuh lebih lambat sebesar 1,3 persen pada 2023 dibandingkan dengan 16,2 persen pada 2022.

Meskipun demikian, konsistensi pemerintah dalam memperbaiki iklim investasi, didukung oleh deregulasi untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi perizinan berhasil mendorong investasi yang lebih tinggi pada tahun 2023. Selain itu, langkah-langkah stimulus fiskal pemerintah, terutama untuk mendorong investasi di sektor-sektor prioritas, juga mendukung pertumbuhan ekonomi pada 2023.

Upaya pemerintah untuk memperluas hilirisasi juga berhasil menarik investasi di sektor manufaktur, transportasi, energi, konstruksi dan telekomunikasi, menciptakan lebih dari 1,8 juta pekerjaan pada tahun 2023. Perbaikan investasi dan penyerapan tenaga kerja mengakibatkan pertumbuhan kelas menengah ke atas dan konsumsi domestik yang kuat. Sementara itu, kelas menengah ke bawah mengalami tekanan akibat tingginya inflasi harga pangan.

Pengetatan kebijakan moneter Bank Indonesia (BI) pada 2023 berhasil menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Sebagai akibat dari suku bunga yang tinggi, konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Namun, stimulus fiskal pemerintah melalui percepatan anggaran pengaman sosial dan dampak pra-pemilu mengimbangi melemahnya konsumsi domestik dan mempertahankan kinerja positif untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023.

Tinjauan Industri Perbankan 2023

Pertumbuhan aktivitas penyaluran kredit, total aset, dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) relatif stabil di tengah lingkungan makro yang menantang. Total kredit perbankan untuk segmen ritel dan korporasi tumbuh sebesar 10,4 persen, meskipun pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan 11,4 persen pada 2022. Hal ini disebabkan oleh normalisasi harga beberapa komoditas primer, terutama batu bara dan minyak sawit, serta kenaikan suku bunga yang memicu pelemahan konsumsi.

Tinjauan Makroekonomi 2023

Dana pihak ketiga meningkat 3,7 persen menjadi Rp8.458 triliun dari Rp8.154 triliun pada 2022. Likuiditas tetap sehat meskipun rasio kredit terhadap simpanan naik menjadi 83,8 persen dari 78,7 persen pada 2022. Profil permodalan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 27,7 persen, naik dari 25,7 persen pada 2022. Rasio kredit bermasalah tetap baik di sekitar 2,2 persen, turun dari 2,4 persen pada 2022. Data tersebut menunjukkan industri perbankan Indonesia tetap tangguh di tengah lingkungan ekonomi global yang menantang dan kondisi perekonomian domestik yang kurang kondusif.

Industri perbankan mencatat rasio pengembalian aset sebesar 2,7 persen per Desember 2023, didukung oleh margin bunga bersih (*net interest margin*/NIM) sekitar 4,8 persen, membaik dari 4,7 persen pada tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan perbankan nasional mencatatkan laba sebelum pajak yang lebih tinggi sebesar Rp304,4 triliun, naik 20,6 persen dari Rp252,5 triliun pada 2022. Dengan terkendalinya biaya operasional, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional juga membaik dari 78,7 persen menjadi 78,9 persen pada Desember 2023.

Salah satu area yang menunjukkan kemajuan signifikan adalah transaksi digital, dimana volume transaksi tumbuh pesat seiring dengan meningkatnya preferensi konsumen terhadap *e-commerce,* serta pembayaran digital dan perbankan digital. Nilai transaksi perbankan digital pada 2023 tumbuh 13,5 persen yoy, mencapai Rp58.478,2 triliun, dari 28,7 persen dengan nilai Rp52.545,8 triliun pada 2022. Sejalan dengan itu, nilai transaksi melalui uang elektronik meningkat 43,5 persen yoy dengan nilai Rp835,8 triliun.

Prospek 2024

Pada tahun 2024, perekonomian global dan domestik diperkirakan akan tetap mengalami tantangan dikarenakan risiko perlambatan yang didorong oleh ketatnya kebijakan moneter yang lebih tinggi untuk jangka panjang di banyak negara di tengah tekanan inflasi yang masih tidak pasti dan bergejolak. Faktor lainnya termasuk berlanjutnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang memicu gangguan rantai pasokan global, penyelenggaraan pemilu di lebih dari 50 negara di dunia yang dapat membawa kebijakan baru, dan tantangan lain dari kondisi geopolitik antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Dana Moneter Internasional (IMF) dalam laporannya Januari 2024 memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada 2024 sekitar 3,1 persen, hampir sama dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi pada 2023.

Resiliensi ekonomi Indonesia kemungkinan akan tetap utuh meskipun ada tantangan global. 2024 akan menawarkan titik terang bagi Indonesia melalui peningkatan konsumsi domestik, permintaan dan harga komoditas yang lebih tinggi, serta target investasi yang lebih tinggi mengingat stabilitas politik setelah pemilihan umum Februari 2024. Pemerintah dan BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi domestik pada 2024 berada pada kisaran 5,1 hingga 5,2 persen, relatif stabil dibandingkan pertumbuhan pada 2023.

Industri perbankan Indonesia diprakirakan tetap tangguh baik dari sisi permodalan, penyaluran kredit, maupun likuiditas. Ekonomi digital juga diprediksi akan terus membukukan pertumbuhan yang kuat dengan nilai transaksi perbankan digital diproyeksikan meningkat sebesar 9,1 persen pada tahun 2024, sementara transaksi uang elektronik diproyeksikan meningkat sebesar 25,8 persen yoy.

BI diperkirakan akan terus menempuh kebijakan moneter dan makroprudensial yang sehat pada tahun 2024 untuk mendukung prospek perekonomian Indonesia yang stabil. Untuk menjaga stabilitas, BI diperkirakan akan mempertahankan suku bunga kebijakan di 6,0 persen pada 2024 dikarenakan beberapa hal. Pertama, masih ada ketidakpastian atas kebijakan moneter di negara-negara maju, terutama The Fed, mengenai waktu penurunan suku bunga di Amerika Serikat tahun ini. Kedua, tekanan di pasar keuangan Indonesia akibat ketidakpastian global dan meningkatnya ketegangan geopolitik telah memicu beberapa pemindahan ke aset berkualitas, yang sebagian berkontribusi terhadap depresiasi rupiah baru-baru ini.

Didukung oleh sinergi kebijakan antara otoritas, sektor keuangan, dan dunia usaha, pertumbuhan kredit pada 2024 diproyeksikan sebesar 10 hingga 12 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan 2023 sebesar 10,4 persen yoy.

Tinjauan Bisnis

Consumer Banking

Bank berhasil menyelesaikan proses integrasi bisnis *consumer banking* Citibank, meningkatkan jumlah nasabah *wealth* dan *mass market* kami. Dengan pendekatan *omni-channel*, UOB Indonesia berkomitmen membantu nasabah *retail banking* dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Solusi kami mencakup berbagai kebutuhan, gaya hidup, dan tahap kehidupan, serta simpanan nasabah, asuransi, pinjaman dengan jaminan dan tanpa jaminan, treasuri investasi, dan layanan *wealth advisory*.

Pendapatan dan Profitabilitas

Pada 2023, Consumer Banking mencatatkan total pendapatan sebesar Rp2.098 miliar, meningkat 22 persen dari Rp1.718 miliar pada 2022. Hal ini disebabkan oleh strategi kami dalam memperkuat simpanan nasabah, kredit, kartu kredit, dan kemampuan *wealth advisory,* seiring dengan upaya untuk tetap fokus dalam menyampaikan proposisi personalisasi kami, memberikan solusi dan pengalaman keuangan yang sesuai untuk setiap nasabah.

Personal Financial Services

Wealth Management Solutions

Kami memiliki berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah kami dalam menumbuhkan kekayaan mereka. Produk-produk ini terdiri dari reksa dana, baik dalam dana terbuka maupun tertutup, produk terstruktur, dan obligasi, yang meliputi obligasi ritel primer, obligasi pemerintah, dan obligasi sekunder korporasi. Nasabah ritel kami memiliki akses ke berbagai produk *bancassurance*, termasuk *unit link* dan asuransi jiwa lainnya, seperti dwiguna.

Tim *Wealth Management Advisory* kami, yang terdiri dari spesialis produk dan analis riset, memberikan wawasan investasi mendalam dan informasi pasar terkini kepada nasabah. Strategi kami memprioritaskan *Risk-First Approach* dengan menilai dan mengomunikasikan risiko yang terkait dengan produk investasi kepada nasabah. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi untuk mengambil peluang pasar berdasarkan toleransi risiko dan kapasitas keuangan mereka. Selain itu, kami menganalisis potensi risiko terkait dengan instrumen investasi dan merekomendasikan kombinasi investasi jangka panjang yang seimbang dan investasi strategis jangka pendek yang memastikan pencapaian tujuan keuangan nasabah.

Kami berhasil membukukan pertumbuhan 100,6 persen aset di bawah manajemen (AUM) pada tahun 2023, sementara jumlah nasabah *wealth* meningkat 58,6 persen dibandingkan tahun 2022.

Produk Simpanan

Produk simpanan nasabah kami meliputi rekening tabungan sederhana hingga produk dengan bunga lebih tinggi, seperti *one-account* yang menghasilkan bunga bonus bila dikombinasikan dengan transaksi perbankan lainnya.

Rekening giro dan tabungan (CASA) Bank mencapai Rp60,8 triliun dengan total simpanan sebesar Rp118,9 triliun. Untuk lebih memperkuat pendanaan kami, kami akan terus memperluas penawaran produk simpanan kami dan meluncurkan lebih banyak program dan inisiatif.

Kredit Pemilikan Rumah dan Pinjaman Dengan Jaminan atau yang sekarang dikenal dengan nama *Secured Product and Sales* (SPS)

Kami menyediakan solusi kredit pemilikan rumah yang kompetitif dan terjangkau bagi nasabah melalui proses yang sederhana. Solusi UOB HOME kami menawarkan Kredit Pemilikan Rumah/Kredit Pemilikan Apartemen, dengan uang muka rendah, suku bunga kompetitif, dan tenor pelunasan hingga 360 bulan angsuran, dengan proses persetujuan yang mudah.

Strategi dan Kinerja di Tahun 2023

Pada tahun 2023, di tengah persaingan pasar yang ketat, kami mendukung nasabah dengan memberikan harga produk yang kompetitif. Kami juga meningkatkan kebijakan dan kemitraan untuk meningkatkan kualitas portofolio, dengan fokus pada pinjaman perumahan untuk:

1. Properti primer dan sekunder di dalam kawasan perumahan atau *Well Established Residential Area* (WERA); dan
2. Segmen nasabah berpenghasilan tetap.

Kami mencatat pencapaian dalam mengembangkan portofolio dan meningkatkan kualitas aset dengan:

- meningkatkan pinjaman baru untuk rumah primer dan sekunder dari pengembang dan agen properti;
- memperluas kemitraan dengan pengembang untuk membuka lebih banyak bisnis utama;
- meningkatkan produktivitas tim penjualan melalui:
  - program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan; dan
  - sistem manajemen kinerja untuk memantau pencapaian tim penjualan;
- mengurangi NPL dengan mengedepankan manajemen risiko yang pruden pada perolehan kredit baru, penjaminan kredit, pemantauan portofolio, dan pengumpulan/penyelesaian kredit bermasalah dan penjualan utang; dan
- mencapai pemantauan kredit baru yang lebih baik pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Margin bunga bersih turun dari tahun ke tahun, disebabkan oleh kenaikan suku bunga, baik di tingkat makro maupun mikroekonomi. Kenaikan ini tidak diimbangi dengan kondisi pasar KPR yang stabil.

Prioritas untuk 2024

Pada tahun 2024, kami akan:

- melanjutkan fokus kami pada penyediaan kredit pemilikan rumah untuk properti primer dan sekunder WERA, serta segmen nasabah berpenghasilan tetap yang menunjukkan kinerja pinjaman yang lebih baik;
- menjajaki kepemilikan produk baru dan *cross-sell* kepada nasabah dari segmen Bank lainnya;
- meningkatkan ekosistem digital dan kehadiran kami melalui *broker online*, agregator, dan portal properti, dan memperkuat hubungan bisnis dengan pengembang dan agen properti terkemuka untuk memberikan solusi digital yang relevan bagi nasabah; dan
- tetap relevan dalam aspek harga, kebijakan, produk, dan kemitraan pasar.

Tinjauan Bisnis

Kartu Kredit dan Pembayaran

Pilihan kartu kredit kami yang beragam memastikan bahwa kami memiliki kartu untuk semua orang, memberi nasabah kami manfaat dan *reward* yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi gaya hidup yang berbeda.

UOB INFINITE CARD

#Experience Privileges That Are Infinitely Yours

Segmen *High Net Worth Individuals*

- Satu *airline mile* untuk setiap transaksi sebesar Rp7.500 (pembelanjaan lokal dan luar negeri)
- Satu malam gratis untuk empat malam hingga lima kali per tahun
- Gratis antar-jemput bandara hingga 5 kali per tahun
- Akses *lounge* bandara gratis hingga 5 kali per tahun
- Asuransi perjalanan hingga Rp25 miliar

UOB PRIVI MILES CARD

#Your PRIVI Partner in Miles

Segmen *Affluent Travellers*

- Satu *airline mile* untuk setiap pembelanjaan di dalam negeri sebesar Rp8.750 atau pembelanjaan di luar negeri sebesar Rp5.000
- Layanan *concierge Visa Signature* gratis
- Gratis asuransi perjalanan hingga Rp25 miliar

UOB PREFERRED CARD

#Your Preferred Rewards, Unlocked

Segmen *Mass Affluent*

- Poin hadiah tiga kali lipat untuk pembelian fashion atau pembelian di *department store* dan restoran, baik di dalam maupun di luar negeri
- Satu poin *reward* untuk setiap pembelian retail senilai Rp1.000

UOB LADY'S CARD

#Lady Wants, Lady Gets

Segmen Perempuan

- ***Lady's Day***
  Diskon hingga 50 persen di salon-salon terpilih (pada hari Rabu)
- ***Lady's Reward***
  Poin hadiah tiga kali lipat untuk pembelanjaan di supermarket, belanja online, *department store,* dan butik mode
- ***0% Luxe Pay***
  Cicilan nol persen selama tiga dan enam bulan untuk pembelanjaan di butik mode
- ***Lady's Moment***
  Akses eksklusif ke acara khusus, seperti peragaan busana, *masterclass* dengan koki ternama, kelas kecantikan, dan banyak lagi

Tinjauan Bisnis

UOB ONE CARD

#It takes ONE for your loved ones

Segmen *Young Families*

- *Cashback* hingga lima persen
- Cicilan nol persen untuk pendidikan hingga enam bulan
- Gratis asuransi kecelakaan hingga Rp600 juta, berlaku untuk pemegang kartu dan keluarga dekat (pasangan dan dua anak)

TMRW Credit Card

#It takes ONE for your loved ones

Segmen Generasi Digital

- *Cashback* hingga enam persen untuk kategori tertentu
- Pembayaran angsuran fleksibel
- Kontrol batas kartu kredit
- Layanan kartu online

UOB YOLO CARD

#Better YOLO than LATER

Segmen Milenial

- Saldo *Yoloyalty* diberikan untuk setiap lima kali transaksi, dengan minimum belanja Rp100.000 per bulan. Tukarkan e-voucher, *top-up* e-money dan tiket bioskop dengan pulsa *Yoloyalty*
- *Yolo-travelling* - Cicilan nol persen selama tiga dan enam bulan untuk transaksi hotel dan perjalanan

GARUDA INDONESIA UOB CARD

#From Shops to Skies

Segmen *Affluent Travellers*

- Batas bagasi tambahan gratis hingga 20kg
- Konter *check-in* khusus
- Diskon 10 persen untuk *miles*
- Bonus 12.500 *Garuda Miles* + *cashback* senilai Rp500.000
- Cicilan nol persen selama tiga bulan
- Tiga kali *miles* per pembelanjaan Rp20.000 dengan Garuda Indonesia
- Dua kali *miles* per pembelanjaan Rp20.000 untuk transaksi di toko ritel lain

UOB TELKOMSEL

#Lifestyle Connected

Segmen *Mass Market*

- Promo beli satu dapat dua di bioskop Cinema XXI
- Gratis paket roaming ke negara-negara ASEAN, Asia, Amerika Serikat dan Inggris
- Satu poin UOB untuk setiap pembelanjaan ritel Rp2.000
- Tiga kali poin UOB untuk transaksi Telkomsel Halo, *dining, fashion, department store*, transaksi luar negeri dan pembayaran tagihan Cinema XXI

Tinjauan Bisnis

Kartu Kredit dan Pembayaran

Kartu Debit GPN UOB

Segmen *Mass Market*
- Tarik tunai di seluruh ATM berlogo Visa/Plus, Prima, ATM Bersama di seluruh dunia
- Transaksi ritel di *merchant* lokal

UOB Visa Debit Card Reguler

Segmen *Mass Market*
- Tarik tunai di seluruh ATM berlogo Visa/Plus, Prima, ATM Bersama di seluruh dunia
- Tarik tunai di ATM UOB di seluruh wilayah secara gratis
- Pembayaran tagihan kartu kredit, tagihan listrik, dan keperluan lainnya melalui ATM UOB
- Transaksi aman dan mudah dengan fitur *contactless* di seluruh dunia

UOB Visa Debit Card Wealth Banking

Segmen Nasabah *Wealth Banking*
- Tarik tunai di seluruh ATM berlogo Visa/Plus, Prima, ATM Bersama di seluruh dunia
- Tarik tunai di ATM UOB di seluruh wilayah secara gratis
- Pembayaran tagihan kartu kredit, tagihan listrik, dan keperluan lainnya melalui ATM UOB
- Transaksi aman dan mudah dengan fitur *contactless* di seluruh dunia
- Fasilitas *Safe deposit box* dengan harga khusus
- Jasa konsultasi pendidikan dengan konsultan pendidikan rekanan

UOB Visa Debit Card Privilege Banking

Segmen Nasabah *Privilege Banking*
- Tarik tunai di seluruh ATM berlogo Visa/Plus, Prima, ATM Bersama di seluruh dunia
- Tarik tunai di ATM UOB Group gratis
- Pembayaran tagihan kartu kredit, tagihan listrik, dan keperluan lainnya melalui ATM UOB
- Transaksi aman dan mudah dengan Fitur *Contactless* di seluruh dunia
- Akses ke pusat *Privilege* Banking dengan layanan eksekutif
- Parkir reservasi gratis di Cabang UOB Indonesia

Tinjauan Bisnis

Strategi dan kinerja di tahun 2023

1. Penguatan *value proposition* untuk sembilan kartu kredit utama – UOB Infinite Card, UOB PRIVI Miles Card, UOB Preferred Card, UOB Lady's Card, UOB One Card, UOB YOLO Card, TMRW Credit Card, *contactless co-brand* UOB Telkomsel, dan *contactless co-brand* Garuda Indonesia UOB Card.
2. Pemasaran berkelanjutan untuk kartu debit dan kredit dengan menyediakan program menarik seperti *cashback*, diskon, dan pengurangan bunga untuk meningkatkan aktivasi kartu, transaksi, dan loyalitas pelanggan.
3. Memperkuat kolaborasi dengan berbagai mitra untuk meningkatkan *value proposition* untuk kartu debit dan kredit kami, menawarkan manfaat dan hadiah di berbagai bidang seperti *e-commerce,* restoran, kesehatan, bahan makanan, *ride-hailing,* perjalanan, dan hotel.

Melalui peningkatan nilai yang kami berikan kepada nasabah, total nilai transaksi kartu kredit meningkat 4,4 persen pada 2023 menjadi Rp2.280 triliun.

Kinerja kami yang kuat juga mampu meraih penghargaan *Highest Commercial Credit Card Volume for Regional Banks* di VISA Indonesia *Client Forum* 2023.

Strategi Personal Loan dan CashPlus di 2024

Melengkapi produk dasar bank dengan *personal loan* dan *CashPlus.*

Wealth Banking Dan Privilege Banking

Tim *Wealth Banking* dan *Privilege Banking* kami berkomitmen untuk membantu nasabah *emerging affluent* dan *affluent* untuk merencanakan, menabung, membelanjakan, dan berinvestasi dengan bijak. Kami menawarkan beragam produk perbankan dan investasi, seperti deposito berjangka, giro dan tabungan serta asuransi.

Wealth Banking

Layanan *Wealth Banking* dirancang untuk individu yang diklasifikasikan dalam kategori *emerging affluent* dengan total dana kelolaan minimum Rp100 juta. Demografi *emerging affluent* biasanya memiliki pendapatan yang stabil, tabungan yang cukup besar, dan berada pada tahap awal akumulasi kekayaan serta rajin mencari peluang untuk mengembangkan kekayaan mereka melalui pilihan investasi yang tepat.

Dengan pendekatan *Risk-First* yang dibantu oleh *Relationship Manager* yang berdedikasi, kami memastikan bahwa strategi investasi yang direkomendasikan selaras dengan tujuan keuangan, prioritas, dan toleransi risiko nasabah. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan kekayaan, namun juga memastikan solusi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Strategi di tahun 2023

Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada tahun 2023, kami menerapkan inisiatif strategis berikut:

- berfokus pada pertumbuhan basis nasabah melalui program *referral* dan akuisisi, kemitraan, kegiatan pemasaran, serta peningkatan jumlah nasabah *Personal Banking* dengan total dana kelolaan yang memenuhi kriteria segmen *Wealth Banking;*
- peningkatan *engagement* portofolio dengan memperkuat *balance top-up* dan produk *cross-sell* yang selaras dengan kebutuhan nasabah dan tingkat risiko melalui berbagai program perbankan;
- peningkatan keterlibatan nasabah melalui penetrasi produk di segmen *wealth banking* melalui program *cross-sell* dan sinergi; dan
- meningkatkan proposisi nilai nasabah menjadi lebih relevan, komprehensif, dan kompetitif.

Privilege Banking

Bisnis *Privilege Banking* melayani individu dengan pengelolaan aset minimum Rp1 miliar. Segmen ini melayani individu *high-net-worth* yang membutuhkan layanan manajemen keuangan terdepan dan keuntungan eksklusif yang melebihi pengalaman perbankan konvensional.

Nasabah *Privilege Banking* dilayani oleh *Client Advisor* khusus yang mengadopsi pendekatan *Risk-First* UOB yang unik untuk investasi, memastikan strategi yang selaras dengan kebutuhan keuangan, prioritas, dan tingkat risiko mereka.

Selain layanan nasihat keuangan, nasabah *Privilege Banking* juga dapat menikmati berbagai keistimewaan eksklusif seperti akses ke layanan *medical concierge,* layanan transfer limusin, pemeriksaan kesehatan, fasilitas *safe deposit box,* hadiah pada hari ulang tahun dan perayaan, serta akses ke UOB *Privilege Banking Centre* di seluruh kawasan. *Privilege Banking* memberikan pengalaman perbankan yang secara harmonis mengintegrasikan layanan konsultasi

Tinjauan Bisnis

keuangan dengan manfaat gaya hidup sebagai komitmen kami dalam memenuhi kebutuhan dan preferensi unik nasabah, selaras dengan kesuksesan dan status kehidupan mereka.

Strategi di tahun 2023

Pada tahun 2023, kami menerapkan inisiatif strategis berikut:

- berfokus pada pertumbuhan basis nasabah dengan meningkatkan nasabah baru ke bank melalui program *referral* dan akuisisi, mitra atau kegiatan pemasaran, serta meningkatkan jumlah nasabah yang memenuhi kriteria *Privilege Banking;*
- peningkatan kualitas portofolio dengan memperkuat *balance top-up* dan *cross-selling* sesuai kebutuhan nasabah dan tingkat risiko melalui berbagai program perbankan;
- meningkatkan *engagement* nasabah terhadap Bank dengan meningkatkan penetrasi produk di segmen *Privilege Banking* melalui program *cross sell* dan sinergi; dan
- meningkatkan proposisi nilai nasabah menjadi lebih relevan, komprehensif dan kompetitif.

Prioritas 2024

Prioritas strategi untuk tahun 2024 meliputi:

- memperkuat *brand awareness* dan memperdalam komunikasi nasabah melalui pesan strategis dan konsisten melalui berbagai kanal internal dan eksternal (misalnya eDM, SMS, laporan akun, iklan, dll);
- mempermudah proses *onboarding* untuk nasabah *Privilege Banking* yang *new-to-bank* dan nasabah lintas segmen, termasuk nasabah yang telah bermigrasi dari bisnis *Consumer Banking* Citigroup; dan
- memperkuat *engagement* dengan nasabah *Privilege Banking* melalui berbagai kegiatan nasabah yang berarti.

UOB TMRW

Aplikasi UOB TMRW adalah aplikasi mobile *all-in-one* Bank yang dibangun berdasarkan kebutuhan konsumen individu untuk melayani kebutuhan perbankan, keuangan, dan gaya hidup mereka. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru, termasuk model kecerdasan buatan (AI)/pembelajaran mesin internal dan eksternal, kami mengembangkan dan meluncurkan kemampuan baru untuk meningkatkan pengalaman digital nasabah, membuat transaksi perbankan, investasi, dan *reward* menjadi lebih praktis dan lebih cerdas:

a. TMRW *Everyday Account* - Rekening tabungan untuk pembayaran dan transfer sehari-hari. Nasabah dapat menikmati bunga atraktif per tahun, tidak ada biaya administrasi bank untuk pembayaran tagihan dan transfer, dan tidak ada persyaratan saldo minimum. Nasabah dapat dengan mudah melakukan deposit dana melalui transfer bank atau aplikasi UOB TMRW. Nasabah juga dapat melakukan transaksi pembayaran dengan nilai tinggi di *merchant* dengan memindai logo QRIS. Nasabah juga dapat mengirim dan menerima uang dengan mudah menggunakan ponsel mereka atau melalui email.
b. TMRW *Savings Account* - Nasabah dapat melakukan transfer tabungan setiap hari dari TMRW *Everyday Account* ke TMRW *Savings Account* untuk mendapatkan bunga menarik per tahun. Rekening ini menawarkan fitur-fitur seperti autodebit, City of TMRW, rekening tabungan unik dan *gamified* dimana nasabah dapat membangun keuangan mereka saat meningkatkan tabungan, tidak ada persyaratan saldo minimum, dan tidak ada biaya bulanan.
c. Kartu Kredit TMRW - Nasabah bisa mendapatkan *cashback* untuk kategori pembelanjaan tertentu. Pemegang Kartu Kredit TMRW juga dapat menggunakan fleksibilitas limit pengeluaran dan tarik tunai di ATM. Kartu Kredit TMRW juga menawarkan pelunasan flexi yang memungkinkan nasabah menukarkan tunggakan belanja pulsa menjadi cicilan tiga, enam, atau 12 bulan dengan suku bunga menarik.
d. TMRW *Power Saver* – Produk deposito berjangka yang memberikan bunga lebih tinggi kepada nasabah dengan minimum penempatan satu bulan. Nasabah bisa memulai dengan setoran minimum Rp8 juta – hanya dengan membuka rekening dan melakukan deposit melalui aplikasi UOB TMRW. Nasabah dapat memilih jangka waktu deposito mulai dari satu, tiga, empat, lima, sembilan, dan 12 bulan. Tidak ada penalti untuk penarikan awal.
e. TMRW Pay - Cara berbayar baru di situs online favorit nasabah. Nasabah dapat mengubah pengeluaran menjadi pembayaran cicilan, dengan persetujuan instan, bunga nol persen dan tanpa biaya hingga 90 hari. Cicilan terakhir dibebaskan untuk pembelian pertama dengan mengunduh aplikasi UOB TMRW. Pembebasan cicilan dibatasi hingga Rp300.000. Dilengkapi dengan rekening TMRW dan kartu debit untuk kemudahan pembayaran tagihan dan kebutuhan perbankan.

f. *Tomorrow Intelligent Assistant* (TIA) - Nasabah dapat berinteraksi dengan UOB 24/7 melalui *chatbot* bernama TIA yang tersedia di aplikasi UOB TMRW. TIA telah mempelajari lebih dari 60 ribu frasa umum dan telah berhasil menyelesaikan 70 persen pertanyaan nasabah tanpa keterlibatan manusia. Untuk pertanyaan nasabah yang lebih kompleks, UOB TMRW dapat dengan mudah beralih ke *customer service executive* untuk membantu nasabah dalam percakapan.
g. TMRW *Auto Save* - *Fitur Auto-Save* merupakan fitur tambahan di City of TMRW yang membantu nasabah menabung dengan mudah. Fitur ini menganalisis pola belanja dan tabungan nasabah di TMRW *Everyday Account* untuk membantu nasabah menyimpan "kelebihan" dana di atas rata-rata tingkat belanja nasabah ke City of TMRW secara otomatis.
h. EZ Pay UOB - TMRW EZ Pay by UOB adalah layanan *internet banking* dari UOB yang dapat digunakan oleh nasabah UOB melalui *website* dan aplikasi UOB TMRW.
i. *Smart Insights* – Kami memanfaatkan wawasan yang dipersonalisasi yang dihasilkan oleh AI untuk mengantisipasi dan memberikan pengingat, peringatan, dan pemberitahuan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan unik setiap nasabah dan secara proaktif mendorong mereka menuju kebiasaan belanja dan menabung yang lebih cerdas. Sebagai contoh, UOB TMRW menawarkan *insight* untuk mengingatkan nasabah tentang tagihan yang terlambat atau memprediksi tagihan yang akan datang, sekaligus mengingatkan nasabah jika ada biaya ganda.

Layanan lain yang ditawarkan UOB TMRW:
- Pembukaan rekening online
- Pemeliharaan dan tampilan akun
- Layanan kartu debit dan kartu kredit
- Transfer dana (BI-FAST, *Real Time Online, Real-Time Gross Settlement*) dan pembayaran tagihan (termasuk *top up e-wallet*)
- Kemampuan pembayaran QR
- Layanan *Chatbot* 24/7 untuk layanan nasabah

Strategi untuk tahun 2023:
- memperbarui tampilan dan nama aplikasi kami agar selaras dengan aplikasi UOB TMRW Group. Penyegaran ini memperluas fungsi aplikasi dan bertujuan untuk menyeleraskan penawaran dan kemampuan di seluruh wilayah. UOB TMRW juga merupakan inisiator utama pendekatan *omni-channel* UOB untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, memperdalam hubungan nasabah, dan mengakuisisi nasabah individu.
- terus meningkatkan dan memperluas cakupan kemampuan *omni-channel*. Hal ini memiliki dua fungsi: sebagai platform perbankan digital yang menyediakan layanan yang diperlukan dengan menyediakan produk-produk penting, dan sebagai *Omni-channel* yang menyediakan layanan, yaitu nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang atau menghubungi *contact centre* untuk layanan digitalisasi yang maksimal dan efisien, serta struktur biaya yang lebih rendah.
- menyediakan tampilan *Wealth* Portfolio, gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangan nasabah dan investasi berkelanjutan, serta peningkatan UI/UX untuk keperluan perkembangan sejalan dengan *branding* baru UOB.
- meluncurkan *Rewards+* di aplikasi UOB TMRW sebagai cara mudah bagi nasabah untuk melihat promosi dan *reward* yang sedang berlangsung. Nasabah juga dapat menukarkan hadiah yang tersedia dengan mudah melalui aplikasi.
- Peningkatan *engagement* untuk menarik lebih banyak penggunaan melalui berbagai kampanye pemasaran baik reguler maupun musiman.
- Akuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup di Indonesia menawarkan peluang baru untuk memperluas rangkaian penawaran dan mengeksplorasi fitur-fitur baru yang tepat untuk nasabah melalui aplikasi UOB TMRW. Kami fokus pada fitur yang berkaitan dengan kartu dan *wealth management,* yang sangat cocok dengan kepemilikan produk mayoritas mantan nasabah Citi Indonesia yang merupakan pemegang kartu kredit dan nasabah *wealth management*.

Kinerja di tahun 2023
Kami mengakuisisi nasabah baru melalui UOB TMRW, yang mencapai pertumbuhan 40 persen dari 2022. Terkait dana pihak ketiga, total simpanan tumbuh 22 persen *year-on-year*. Pengguna kartu kredit baru, meningkat 54 persen dibandingkan tahun 2022, sementara total kartu tumbuh sebesar 13 persen.

UOB TMRW mencatat pertumbuhan pendapatan yang luar biasa sebesar 145 persen pada tahun 2023, dan menerima *feedback* positif dari nasabah dengan *Net Promoter Score* (NPS) +41.

1 NPS adalah metrik independen yang digunakan oleh industri untuk mengukur tingkat kepuasan nasabah dan kemungkinan nasabah akan merekomendasikan produk dan layanan kami kepada orang lain.

Tinjauan Bisnis

Roadmap Digital UOB TMRW 2024

Untuk tahun 2024, UOB TMRW memiliki *roadmap* pengembangan sebagai berikut:

- terus meningkatkan UOB TMRW UI/UX;
- menawarkan asuransi digital dan layanan *wealth* melalui aplikasi, memungkinkan nasabah melakukan layanan mandiri unit *trust* (beli, jual, transfer);
- meningkatkan fitur dan layanan kartu kredit dan pinjaman, yaitu *CashPlus Digital;*
- menawarkan valuta asing dan obligasi;
- produk *Personal Financial Services* (PFS) *onboard*;
- meningkatkan kemampuan pembayaran, penagihan, dan transaksi;
- meningkatkan fitur penerimaan negara/layanan pembayaran;
- meningkatkan fitur dan layanan melalui kolaborasi dengan API pihak ketiga;
- meningkatkan kemampuan deteksi *fraud;*
- meningkatkan kemampuan pembayaran QRIS termasuk layanan QR lintas negara, QRIS yang menggunakan kartu kredit sebagai sumber dana, dan mode layanan QRIS;
- mengaktifkan *E-statement* untuk PFS dan produk konsolidasi;
- meningkatkan produk asing; dan
- Meningkatkan fungsi mata uang asing.

Wholesale Banking

Wholesale Banking berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menghubungkan bisnis di seluruh wilayah, serta mendukung arus investasi di sepanjang koridor perdagangan dan *foreign direct investment* (FDI) ke Indonesia. Bekerja sama dengan berbagai mitra dagang global, kami juga membantu memfasilitasi kegiatan ekspor dan impor negara.

Kami menawarkan produk dan layanan yang disesuaikan bagi korporasi dan institusi, untuk membantu mereka mengelola aktivitas bisnis, arus kas, ekspansi pasar, dan kebutuhan modal mereka dengan lebih baik. Selain itu, kami juga memberikan solusi untuk membantu nasabah kami memitigasi risiko perdagangan dan komoditas.

Business Banking kami berfokus untuk mendukung pertumbuhan bisnis usaha kecil dan menengah (UKM), memberikan solusi keuangan untuk membantu bisnis meningkatkan pendapatan mereka. Melalui penguatan ekosistem kami berkolaborasi dengan mitra, kami bertujuan untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan keuangan dan konsultasi yang lebih baik kepada nasabah kami.

Tim *coverage* nasabah kami di *Commercial Banking* dan *Corporate Banking* fokus untuk melayani perusahaan berskala dan besar di tujuh sektor:

- industri, yang terdiri dari logam dan mineral, tekstil, mesin, peralatan dan komponen dan otomotif;
- barang konsumsi, yang meliputi pertanian, peternakan dan perikanan, makanan dan minuman, rumah tangga dan perawatan pribadi, diskresioner konsumen dan saluran eceran dan grosir;
- minyak dan gas;
- konstruksi dan infrastruktur;
- telekomunikasi, media dan teknologi;
- *real estate* dan perhotelan; dan
- Kesehatan.

Pendapatan dan Profitabilitas *Wholesale Banking*

Pada tahun 2023, *Wholesale Banking* mencatat pendapatan sebesar Rp4,39 triliun, atau 63,3 persen dari total pendapatan UOB Indonesia. Catatan ini lebih tinggi dari pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp4,24 triliun.

Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp2,05 triliun, meningkat 3,3 persen dari Rp1,99 triliun pada 2022.

Corporate Banking

Corporate Banking menawarkan solusi keuangan yang komprehensif, termasuk *cash management,* pembiayaan jangka pendek, dan solusi perdagangan. Layanan kami mendukung kegiatan perdagangan domestik dan internasional serta memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah, dan menyediakan pembiayaan jangka panjang untuk belanja modal dan ekspansi bisnis. Selain itu, kami menawarkan fasilitas lindung nilai untuk membantu nasabah mengurangi risiko volatilitas dalam valuta asing dan suku bunga.

Corporate Banking melayani nasabah korporasi besar, termasuk perusahaan publik dan swasta, serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kami fokus pada tujuh sektor yang selaras dengan visi Nawacita nasional, yaitu:

1. Industri, yang meliputi logam dan mineral, agribisnis, tekstil, mesin, peralatan dan komponen dan otomotif;

2. Barang konsumsi, yang meliputi pertanian, peternakan dan perikanan, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga dan barang konsumsi;
3. Energi dan bahan kimia;
4. Konstruksi dan infrastruktur;
5. Telekomunikasi, media dan teknologi
6. *Real estate,* perhotelan (selektif); dan
7. Kesehatan

Kredit mencatat penurunan 10 persen karena berkurangnya utilisasi dan pelunasan kredit modal kerja, yang disebabkan oleh kelebihan arus kas masuk dari operasional nasabah dan kondisi pasar yang kompetitif.

CASA menunjukkan tren menurun, karena tantangan menarik dana pihak ketiga dari nasabah korporasi di tengah meningkatnya aksi korporasi selama pemulihan ekonomi dan kenaikan suku bunga.

Namun, rasio NPL membaik menjadi nol persen per Desember 2023.

Untuk meningkatkan kinerja *Corporate Banking,* kami menargetkan percepatan *closing of deals* transaksi bagi calon nasabah, meningkatkan portofolio kredit, fokus pada sektor industri dengan potensi pertumbuhan yang kuat, dan meningkatkan pemanfaatan nasabah atas fasilitas kredit yang ada secara hati-hati.

Prioritas 2024

Untuk tahun 2024, prioritas kami meliputi:

- Memperkuat *onboarding* nasabah baru (eksplorasi kawasan industri dan ekosistem rantai pasok kendaraan listrik)
- Mendorong *green loan* (kesepakatan sindikasi/klub), pinjaman terkait keberlanjutan, dan pembiayaan transisi
- Memanfaatkan ekosistem dan konektivitas lintas batas

Commercial Banking

Commercial Banking menyediakan solusi dan layanan untuk mendukung pertumbuhan nasabah korporasi menengah dengan memenuhi kebutuhan operasional dan likuiditas lokal dan regional mereka.

Kami menawarkan berbagai layanan yang mencakup *cash management* dan pengelolaan keuangan rantai pasokan (*Financial Supply Chain Management*-FSCM), hingga layanan perbankan pembiayaan dan investasi.

Untuk memastikan rantai pasokan yang stabil, program FSCM dirancang agar dengan kebutuhan nasabah terkait pengelolaan modal kerja *end-to-end* dan fasilitas transaksi yang komprehensif.

Kami juga berkolaborasi dengan *Transaction Banking* dan *Global Markets* untuk menyediakan pembiayaan transaksi, produk pasar global, dan penawaran giro dan tabungan (CASA) untuk membantu nasabah mengelola modal kerja dan likuiditas mereka.

Dari sisi saldo kredit, segmen pasar mencakup pelaku industri perbankan dan kelompok usaha dengan total portofolio kredit di atas 50 persen. Nasabah kami meliputi perusahaan tertutup, grup terkonsolidasi, bisnis milik keluarga, perusahaan publik, perusahaan multinasional, dan *Group Relationship Manager /Field Relationship Manager.*

Kami menyediakan pinjaman di beberapa sektor, termasuk:

Jenis Industri	
1.	Otomotif dan Suku Cadang
2.	Petrokimia
3.	Pembangunan
4.	Minyak sawit mentah dan Pengolahan
5.	Logam Non-Baja
6.	Petrokimia dan Plastik
7.	Pulp, Kertas dan Kemasan Kertas
8.	Makanan dan Minuman
9.	Obat-obatan

Sementara pertumbuhan portofolio di sektor lain akan dipertimbangkan, kami fokus pada sembilan industri ini karena kami memiliki keahlian yang kuat di sektor-sektor ini. Khususnya, di industri petrokimia dan plastik serta pulp, kertas dan kemasan kertas, pinjaman diprioritaskan untuk bisnis yang mendukung produk makanan dan minuman.

Di industri konstruksi, kami fokus pada perusahaan yang memiliki hubungan kuat dengan perusahaan konstruksi besar (atau *anchor-based*). Kami juga fokus pada penyediaan pinjaman kepada perusahaan otomotif dan suku cadang dengan rencana pengembangan kendaraan listrik di masa depan, seiring dengan transisi mesin pembakaran ke mesin listrik.

Tinjauan Bisnis

Strategi dan Kinerja 2023

Pada tahun 2023, kami:

- berfokus pada industri pembiayaan yang mencatat pemulihan yang kuat setelah pandemi COVID-19, seperti makanan dan minuman, distribusi (grosir dan eceran), pertanian, serta manufaktur dan farmasi;
- berfokus pada peningkatan dana pihak ketiga melalui pertumbuhan CASA yang stabil dan berbiaya rendah;
- berfokus pada *cross-selling* dengan perdagangan dan produk segmen pasar global untuk meningkatkan *fee based income;*
- memperluas basis nasabah kami melalui akuisisi nasabah baru;
- berkolaborasi dengan segmen bisnis dan cabang untuk mendapatkan referensi silang dalam memperoleh nasabah dan mengembangkan peluang bisnis baru;
- peningkatan kolaborasi dengan nasabah untuk mendapatkan rujukan, hubungan terbuka dengan mitra bisnis, pemasok mereka, dan nasabah; dan
- Memberikan pinjaman berkelanjutan kepada nasabah melalui pemasaran produk pembiayaan hijau.

Pada tahun 2023, *Commercial Banking* mencatat peningkatan jumlah kredit sebesar 5,0 persen dibandingkan tahun sebelumnya, berkontribusi sekitar 35,2 persen terhadap total portofolio kredit Bank. *Commercial Banking* juga mencatatkan peningkatan total dana pihak ketiga sebesar 21,0 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Prioritas 2024

Untuk tahun 2024, kami akan:

- memanfaatkan konektivitas;
- menggali potensi pembiayaan industri yang ditargetkan;
- menekankan FSCM – Satu untuk Semua;
- berkolaborasi dengan bank lain untuk mendapatkan referral ke mitra bisnis, pemasok, dan nasabah mereka; dan
- memperkuat basis nasabah kami, melalui akuisisi nasabah baru.

Financial Institutions Group

Financial Institutions Group (FIG) memiliki nasabah yang terdiri dari lembaga keuangan lokal dan asing termasuk bank dan non-bank, berbagai lembaga keuangan (yaitu perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, perusahaan manajemen aset, dana pensiun, dan sektor publik), serta *global funds* dan *financial sponsors* (GFFS) yang berbasis di dalam negeri dan luar negeri.

Kami mendukung nasabah dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang pasar Indonesia dan keahlian regional yang mendalam, serta memenuhi kebutuhan bisnis mereka dengan menawarkan berbagai fasilitas dan layanan kredit, termasuk kredit konvensional dan fasilitas kredit terkait pasar modal. Kami juga bekerja sama dengan lembaga keuangan non-bank, yang dapat mendukung Bank dalam mengumpulkan dana pihak ketiga.

Kami bekerja sama dengan tim *Global Markets* dan *Transaction Banking* dalam menyediakan produk *treasury, cash management, remittance,* dan *trade* untuk mendukung semua kebutuhan bisnis nasabah kami, secara lokal dan di seluruh kawasan. Ini merupakan tambahan dari produk yang kami tawarkan, yaitu asuransi, manajemen aset, dana pensiun, tabungan giro, layanan akun *virtual, e-tax*, dan layanan *internet banking*. Secara kolektif, solusi ini mendorong sebagian besar pendapatan berbasis komisi Bank.

FIG juga memainkan peran penting dalam menjaga hubungan baik dengan semua bank koresponden di seluruh wilayah, serta mempromosikan jaringan UOB melalui keterlibatan yang aktif dalam transaksi internasional dengan bank-bank di seluruh dunia.

Strategi dan Kinerja 2023

Pada tahun 2023, kami:

- Mengoptimalkan hubungan bisnis dengan debitur dari perusahaan finansial, sekuritas dan GFFS terkemuka. Kami mendistribusikan fasilitas kredit secara hati-hati berdasarkan identifikasi nasabah prioritas.
- Mempertahankan pertumbuhan pendanaan yang stabil didorong oleh basis nasabah yang terdiversifikasi di sektor asuransi, dana dan manajemen aset dan dana pensiun. Kami juga mengembangkan portofolio pendanaan Bank dengan menggabungkan fasilitas kredit, pinjaman *back-to-back,* layanan virtual *account, e-tax,* BIBPlus, UOB Infinity dan layanan bank penerima, serta pembayaran penawaran saham perdana untuk nasabah perusahaan sekuritas.

Tinjauan Bisnis

Pada tahun 2023, total dana pihak ketiga FIG turun 39,2 persen, sementara NPBT tumbuh 21,4 persen *year-on-year.*

Prioritas 2024

Untuk tahun 2024, FIG berencana untuk:

- terus meningkatkan portofolio pendanaan dengan mengumpulkan pendanaan yang stabil, mempromosikan kerja sama dengan nasabah sekuritas, asuransi, manajemen aset dan dana pensiun, serta mengurangi biaya dana dengan meningkatkan saldo CASA;
- memperdalam hubungan melalui *cross-selling* dan menjajaki peluang baru dengan nasabah yang sudah ada;
- meningkatkan portofolio pinjaman jangka pendek dan jangka panjang bagi perusahaan pembiayaan terkemuka, perusahaan sekuritas dan nasabah GFFS melalui sindikasi pinjaman dan pinjaman bilateral; dan
- Menjaga margin laba tetap stabil sejalan dengan kondisi suku bunga dan likuiditas sistem perbankan.

Business Banking

Tujuan jangka panjang *Business Banking* adalah menjadi bank pilihan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia dengan mendukung dan memajukan pertumbuhan bisnis mereka. Untuk membantu nasabah menjalankan bisnisnya secara efisien, *Business Banking* menyediakan produk dan solusi perbankan dan layanan *beyond banking* untuk nasabah UKM di berbagai sektor seperti perdagangan, manufaktur, makanan dan minuman, dll.

Tujuan kami adalah mendorong dan mendukung pertumbuhan bisnis nasabah dengan menyediakan pendanaan, produk pinjaman, pilihan investasi, dan solusi perbankan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Produk dan layanan yang kami sediakan adalah sebagai berikut:

Kategori	Jenis Produk	Deskripsi
Produk Pendanaan	• Giro dan Tabungan (CASA) • Infinity (*Internet Banking*) • Layanan transaksi	• Rekening Giro maupun Tabungan Bisnis untuk nasabah dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dengan suku bunga yang kompetitif • Infinity adalah *platform internet banking* UOB yang memungkinkan Nasabah untuk mengelola transaksi bisnis secara efektif • Menyediakan berbagai produk valuta asing, produk terstruktur, *bancassurance*, produk dan layanan *trade and cash management, cash management*
Produk Kredit	• Kredit modal kerja	• Fasilitas pembiayaan untuk membantu nasabah memenuhi kebutuhan modal kerja. Selain itu, fasilitas lindung nilai mata uang asing dan perdagangan untuk mendukung nasabah dalam kegiatan ekspor-impor dan bisnis perdagangan.
	• Kredit investasi	• Fasilitas pembiayaan untuk investasi, pembelian atau *refinancing* properti komersial dengan jangka waktu hingga 20 tahun.
Beyond Banking	• UOB BizSmart	• Digitalisasi proses bisnis yang memungkinkan nasabah untuk mengelola bisnis secara menyeluruh mulai dari penjualan, pengelolaan inventaris, akuntansi, penggajian dan pembayaran digital dimanapun dan kapanpun.

Tinjauan Bisnis

Strategi dan Kinerja 2023

Pada tahun 2023, banyak sektor bisnis kembali beroperasi normal seperti sebelum pandemi. Pertemuan secara *hybrid* dengan nasabah telah menjadi tren baru, membantu kami dalam memperluas jangkauan upaya pemasaran produk. Strategi yang telah kami terapkan pada tahun 2023 meliputi:

- Membangun *core, sustainable, and satellite cities'* untuk meningkatkan kualitas *on boarding* kami, termasuk meningkatkan produktivitas pinjaman, *attrition*, pemantauan, dan manajemen NPL;
- Mengambil langkah-langkah proaktif bagi bisnis nasabah yang terkena dampak pandemi untuk meningkatkan kualitas portofolio dan mengurangi rasio NPL;
- Menawarkan produk asuransi jiwa dan asuransi umum baru;
- Memperluas jangkauan kredit modal kerja kami, termasuk *platform* digital bagi pedagang dan penjual;
- Berkolaborasi dengan mitra yang ada untuk mendapatkan Referensi *new to bank* - NTB dan berkolaborasi dengan mitra ekosistem kami untuk menawarkan solusi komprehensif bagi UKM.

Business Banking peningkatan total pendapatan sebesar 7,6 persen dibandingkan tahun lalu. Pencapaian *Business Banking* berkontribusi masing-masing 13,5 persen, 13,2 persen dan 12,1 persen terhadap total pendapatan, kredit dan portofolio simpanan Bank.

Pendanaan *Business Banking* tumbuh cukup baik sebesar 8,3 persen dibandingkan tahun 2022.

Portofolio kredit *Business Banking* turun 18,5 persen yoy, karena pelemahan ekonomi yang berkepanjangan di negara ini. Kami juga lebih selektif pada pertumbuhan kredit, dengan fokus pada nasabah berkualitas yang selanjutnya berdampak pada perlambatan pertumbuhan kredit.

Prioritas 2024

Untuk tahun 2024, kami berencana untuk:

- menawarkan pengalaman *beyond banking solutions 'BizSmart'* berupa ekosistem digital *Business Banking* kepada seluruh nasabah di semua segmen;
- berkolaborasi dengan mitra ekosistem untuk memperkenalkan produk kepada pengguna dan mengakuisisi nasabah NTB untuk transaksi bisnis;
- berkolaborasi dengan pengembang dan agen properti untuk menarik pelanggan mereka dan mempromosikan produk kredit properti bisnis;
- meningkatkan jumlah mitra pemberi pinjaman dan pendanaan potensial untuk meningkatkan pertumbuhan saldo CASA dan *loan referrals*.

Transaction Banking

Transaction Banking telah membangun fondasi yang kuat dalam *cash management, trade finance,* dan solusi *financial supply chain management* untuk membantu nasabah korporasi dalam meningkatkan arus kas dan mengoptimalkan modal kerja.

Dengan memanfaatkan jaringan dan kemampuan regional Grup UOB, kami menyediakan nasihat dan solusi terdepan di pasar untuk melayani mitra rantai nilai klien kami, dari pemasok hingga nasabah.

Cash Management

Layanan *cash management* kami dirancang untuk menyediakan produk dan layanan untuk administrasi kas, pembayaran, dan pengumpulan dana yang efisien untuk mendukung kegiatan bisnis yang berkembang. Penawaran ini melayani beragam segmen klien, memastikan kenyamanan dan meningkatkan daya saing.

Pada tahun 2023, kami terus berinvestasi dalam kapabilitas produk dan kanal digital. Aplikasi dan token digital UOB Infinity yang baru diluncurkan, memberikan kenyamanan lebih bagi nasabah, terutama bagi mereka yang sering bepergian. Kami juga memproses seluruh transaksi transfer domestik secara massal melalui metode pembayaran BI-FAST Bank Indonesia, sehingga meningkatkan kecepatan dan efisiensi transaksi.

Trade Finance

Kami menyediakan berbagai macam produk dan layanan transaksi perdagangan yang didukung oleh keahlian kami dalam *trade finance*. Kami juga mengelola risiko dan berbagi wawasan dengan klien kami tentang transaksi perdagangan internasional dan domestik seiring dengan dukungan kami dalam pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, kami menawarkan layanan transaksi perdagangan berkelanjutan dengan memberikan pengalaman yang lebih cepat untuk *Letter of Credit* (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

Tinjauan Bisnis

Sebagai bagian dari strategi digitalisasi perdagangan, sistem validasi jaminan kami, memungkinkan beberapa penerima manfaat untuk dengan mudah memvalidasi jaminan yang diterbitkan oleh bank dan menyederhanakan proses rekonsiliasi.

UOB Indonesia berkomitmen untuk menyediakan solusi digital bagi pelaku usaha, sehingga mereka dapat fokus pada pertumbuhan pendapatan. Pada tahun 2023, *Transaction Banking* memperkuat kemampuan produk dan layanan, memanfaatkan teknologi dan jaringan regional Grup UOB untuk solusi yang terintegrasi dan efisien.

a. UOB Infinity

UOB Infinity, diluncurkan pada November 2022, kini sepenuhnya digunakan nasabah bisnis kami, dengan semua nasabah yang aktif bertransaksi berhasil dikonversi dari BIBPlus ke UOB Infinity pada Juli 2023. *Platform* ini mengimplementasikan BI-FAST, yang menawarkan pembayaran domestik *real-time* dengan biaya lebih rendah. UOB Infinity menjawab kekhawatiran nasabah tentang pelacakan *real-time* untuk pembayaran lintas batas dengan memberikan transparansi melalui fitur yang praktis dan intuitif.

Untuk transaksi lintas batas dan domestik, *platform* ini menawarkan *shortcuts* dan *widget* untuk membantu nasabah menyelesaikan transaksi lebih cepat. Panduan tersedia di setiap menu untuk memastikan bahwa pengguna dapat berhasil melakukan transaksi mereka.

Pada Februari 2023, UOB Infinity memperkenalkan aplikasi *Mobile* dan token digital UOB Infinity Indonesia, menawarkan nasabah alat yang *mobile*, aman, praktis namun berkualitas untuk mengelola kebutuhan perbankan mereka, selain versi web. Nasabah dapat menggunakan token digital mereka untuk mengaktifkan akun mereka dan memulai transaksi sehari setelah mereka menyelesaikan pendaftaran.

Pada 23 Juli 2023, Bank meluncurkan *one single point of entry* ke UOB Infinity untuk login dan transaksi. Dengan konversi yang lancar ke UOB Infinity, kami juga meningkatkan jumlah nasabah terdaftar kami sebesar 26 persen pada tahun 2023.

Fitur BI-FAST UOB Infinity telah meningkatkan transaksi yang signifikan. Oleh karena itu, kami berencana untuk menambah menu BI-FAST massal di UOB Infinity pada paruh semester tahun 2024 untuk membantu nasabah memproses pembayaran dan penggajian secara *real-time*.

b. *Financial Supply Chain Management* (FSCM) UOB Infinity

UOB Indonesia telah meluncurkan kemampuan FSCM di UOB Infinity, yang memungkinkan nasabah untuk mendigitalkan pembiayaan rantai pasokan mereka. Kemampuan FSCM memungkinkan klien untuk menghubungkan pembeli, pemasok, dan distributor dalam ekosistem rantai pasokan mereka, baik di Indonesia, di seluruh ASEAN, dan bahkan Tiongkok Raya.

Fitur FSCM pada UOB Infinity akan membantu meningkatkan efisiensi bisnis dengan memungkinkan transmisi digital yang aman dan verifikasi dokumen perdagangan. Nasabah juga dapat meminta pembiayaan pada satu platform, dan mendapatkan visibilitas penuh dan kontrol atas transaksi tunai, perdagangan, dan FSCM dengan satu login.

Kemampuan FSCM UOB Infinity yang baru juga meningkatkan dan melengkapi solusi *cash management* untuk memudahkan pelaku usaha mengkaji, merencanakan, dan mengelola modal kerja mereka sepanjang siklus perdagangan mereka. Klien korporasi kami juga dapat memiliki akses cepat ke pembiayaan pada berbagai tahap rantai pasokan mulai dari pra-pengiriman hingga pasca-pengiriman, pembiayaan pemasok, pembiayaan distributor, dan pembelian piutang.

FSCM UOB Infinity memungkinkan klien untuk terhubung secara digital dengan mitra dagang ekosistem hulu dan hilir mereka, menyederhanakan pengelolaan pertukaran dokumen perdagangan, membuka *trapped cash* untuk memudahkan modal kerja, dan mengelola risiko pengumpulan di bawah satu *platform*. Dengan peluncuran progresif kemampuan yang konsisten secara regional ini di seluruh pasar inti, kami dapat memberikan pengawasan yang lebih besar kepada klien regional terhadap interaksi pemasok dan distributor mereka, persyaratan pembiayaan FSCM dan kontrol program FSCM domestik dan regional mereka.

Tinjauan Bisnis

c. Rekening Khusus Untuk Hasil Ekspor Valas dari Kegiatan Pengelolaan Usaha dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam (DHE SDA)

Penerbitan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 yang bertujuan untuk memastikan dan mengatur transfer devisa hasil ekspor valas (DHE SDA) ke sistem keuangan Indonesia, mewajibkan eksportir sumber daya alam untuk melaporkan hasil ekspornya melalui sistem yang disediakan oleh Bank Indonesia (disebut Simodis) melalui rekening khusus (Rekening Khusus atau Reksus) yang harus dibuka di bank yang disetujui. Sektor sumber daya alam yang terdampak meliputi pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 juga mengatur bahwa eksportir dengan nilai ekspor yang lebih tinggi dari USD250.000 harus melakukan wajib penempatan DHE SDA ke Reksus. Jika nilai ekspor lebih rendah dari USD250.000, penempatannya sukarela. Kriteria wajib penempatan DHE SDA adalah minimum 30 persen dengan *holding period* minimal tiga bulan dan dapat ditempatkan di Reksus, instrumen perbankan, instrumen keuangan dari LPEI (lembaga keuangan milik pemerintah untuk menyediakan pembiayaan ekspor) dan/atau instrumen yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 7 Tahun 2023, Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 4 Tahun 2023 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 5 Tahun 2023 untuk mendukung operasionalisasi Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023.

Untuk membantu nasabah eksportir kami mematuhi peraturan baru, UOB Indonesia menyelenggarakan forum Pengalaman Transaksi Perbankan di mana kami menjelaskan rincian peraturan baru, dan menjawab setiap pertanyaan mereka. Kami juga berkomitmen untuk mengoperasionalkan ketentuan ini dari pemerintah Indonesia.

UOB Indonesia menyediakan instrumen untuk menerima penempatan wajib eksportir melalui produk kami seperti Reksus, Deposito DHE dan TD Valas DHE BI. Reksus tersedia dalam mata uang asing dan Rupiah, sedangkan nasabah Deposito DHE kami dapat menerima insentif pajak dari Kementerian Keuangan.

UOB Indonesia merupakan salah satu dari bank terpilih yang menerima penempatan deposito melalui TD Valas DHE BI. Nasabah dapat membuka Rekum (Rekening Umum) di UOB Indonesia sebagai rekening operasional mereka. Baik Reksus maupun Rekum dapat diakses melalui *platform internet banking* kami, UOB Infinity, untuk memastikan kemudahan transaksi dan pemantauan.

Karena penerapan peraturan ini dapat berdampak pada arus kas jangka pendek eksportir, UOB Indonesia telah merancang program *trade finance* untuk mengurangi masalah ini. Nasabah dapat mengajukan *trade financing* IDR *back-to-back,* dengan menggunakan dana hasil ekspor yang ditempatkan sebagai jaminan tunai dan sumber pelunasan. Selain itu, UOB Indonesia juga menyediakan *forward* valuta asing yang dapat dikombinasikan dengan fasilitas kredit yang diberikan.

d. Layanan API UOB

UOB Indonesia meluncurkan layanan API UOB berbasis SNAP (*Standard Nasional Open* API Pembayaran) pada tahun 2023, sebagai tanggapan terhadap lingkungan operasional yang dinamis, evolusi lanskap pembayaran instan dan persyaratan standardisasi peraturan industri. API UOB menyediakan saluran yang aman untuk melakukan layanan perbankan *real-time* seperti mengakses informasi rekening atau melakukan pembayaran instan tanpa harus login. Berbagai layanan API UOB juga telah dikurasi secara khusus untuk fokus pada persyaratan produk dan layanan yang paling penting bagi klien kami dengan menambahkan nilai pada operasional sehari-hari mereka.

Layanan *Payment* API kami memungkinkan pembayaran transfer BI-FAST dan *in-house* yang hampir instan untuk memfasilitasi berbagai transaksi, termasuk pengembalian uang, penggantian klaim, penggajian, pencairan untuk pengemudi atau penumpang yang beroperasi di sektor layanan *ride hailing* atau pengiriman makanan, penyelesaian pembayaran vendor, dll. Melalui API pembayaran kami, klien dapat melakukan pembayaran kepada penerima pembayaran secara *real-time* melalui BI-FAST ke rekening mana pun yang dimiliki oleh bank BI-FAST yang berpartisipasi, memungkinkan pemrosesan pembayaran yang lebih tepat waktu dibandingkan dengan pembayaran *batch*. Status pembayaran dan ketersediaan dana juga akan diperbarui hampir secara instan melalui *Account Service* API dan *Credit Notification* API.

Account Service API memungkinkan berbagai layanan informasi seperti Informasi Saldo, Laporan Bank, dan Pemberitahuan. Melalui *Credit Notification* API, klien mengaktifkan peringatan langsung tentang kredit yang masuk setelah transaksi di-*posting* ke akun klien yang memungkinkan mereka untuk memasukkan rekonsiliasi langsung ke dalam proses pengumpulan *end-to-end* klien.

Dengan penerapan layanan API UOB, kami terus mengembangkan solusi dan *platform* yang akan membantu klien kami bertransisi dengan efisien dan cepat ke ekosistem *cashless* dan *paperless*, memanfaatkan saluran bayar dan terima yang efisien proses dan hemat biaya, serta mengotomatiskan proses manual.

e. ***Green Trade Finance/Sustainable Trade Finance***

UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung nasabah dalam mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) ke dalam manajemen rantai pasokan mereka. Komitmen ini menghasilkan kerangka kerja *Green and Sustainable Trade Finance* kami, yang menetapkan kriteria seleksi dinamis pada tema, kegiatan, dan sertifikasi keberlanjutan yang memenuhi syarat untuk memenuhi persyaratan bagi nasabah *green and sustainable financing* yang mungkin memenuhi syarat.

Kerangka kerja ini memandu pengembangan produk keuangan berkelanjutan (*sustainable finance products*-SFP) yang mencakup perdagangan dokumenter, serta pembiayaan impor dan ekspor. Selain penetapan harga yang lebih kompetitif, *sustainable trade finance* meningkatkan tata kelola ESG nasabah kami, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengakuan dari konsumen karena selaras dengan praktik berkelanjutan.

Penghargaan *Transaction Banking* pada tahun 2023 meliputi:
Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2023
Triple A Best Bank Awards:

1. *Best Service Provider – Transaction Bank Indonesia*
2. *Best Service Provider - Trade Finance Indonesia*
3. *Best Treasury and Working Capital – LLCS Indonesia*

Triple A Solution Awards - Best Payments and Collections Solution Awards

1. PT Cipta Piranti Sejahtera (CPS Soft)
2. PT Indotruck Utama
3. PT Sany Heavy Industry Indonesia
4. PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur and PT Permata Karya Perdana
5. PT Astrindo Senayasa
6. PT Bhumyamca Sekawan

Triple A Solution Awards - Best Structured Trade Finance Solution Awards

1. PT Wahana Citra Nabati
2. PT Merdeka Tsingshan Indonesia

Triple A Solution Awards - Best Supply Chain Solution

1. PT Tiga Jaya

The Asian Banker – The Bankers' Choice Awards 2023

1. Banker's Choice Awards - Best Financial Supply Chain Management in Indonesia, UOB Indonesia and Lenovo

Global Markets

Bisnis *Global Markets* menyediakan produk dan layanan valuta asing (valas) dan suku bunga yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah seperti transaksi valas, derivatif, produk terstruktur, investasi sekuritas, dan layanan transaksi pasar uang. Selain itu, kami juga menawarkan lindung nilai, solusi investasi, dan layanan konversi mata uang. Untuk memastikan stabilitas pendanaan dan neraca yang kuat, kami memberikan dukungan dalam mengelola likuiditas Bank dengan memastikan pengelolaan risiko yang hati-hati.

Global Markets terdiri dari *market making* (perdagangan), manajemen portofolio dan likuiditas, *structuring*, dan tim manajemen bisnis, di samping tim penjualan di *frontline* yang melayani dan terlibat dengan nasabah. Kami memiliki *sales desk* khusus untuk membantu nasabah *Corporate Banking* dan FIG, dan *sales desk* komersial dan ritel terpisah untuk melayani nasabah *Commercial Banking, Business Banking* dan *Retail.*

Tinjauan Bisnis

Produk Global Markets

1. Produk FX tidak hanya memungkinkan nasabah untuk memenuhi kebutuhan mata uang asing mereka tetapi juga bertindak sebagai alat lindung nilai untuk masa depan. Produk-produk ini termasuk *FX today, tomorrow, spot, forward, swap, par forward,* dan *domestic non-deliverable forwards.*
2. Produk derivatif menawarkan fleksibilitas optimal bagi nasabah untuk melindungi portofolio aset mereka, mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga dengan *swap* suku bunga, lindung nilai terhadap kebutuhan mata uang di masa depan dengan opsi FX yang berbeda, dan melindungi arus kas dari fluktuasi nilai tukar dan suku bunga dengan *swap* lintas mata uang. Selain itu, nasabah dapat diasuransikan terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga dengan batas dan tingkatan suku bunga.
3. Produk terstruktur dirancang untuk memungkinkan nasabah menikmati potensi keuntungan yang lebih tinggi daripada produk deposito, termasuk *premium forward deposit*, UOB MaxiYield, dan *call spread option* untuk melindungi dari fluktuasi nilai tukar.
4. Instrumen efek meliputi obligasi pemerintah, obligasi korporasi, repo dan *reverse repo* yang merupakan alternatif instrumen investasi untuk diversifikasi portofolio nasabah dengan menawarkan pembayaran kupon secara berkala hingga jatuh tempo dengan potensi *capital gain.*
5. Instrumen pasar uang yang meliputi penempatan antar bank dan pinjaman untuk tujuan pendanaan dan likuiditas.

Strategi, Kinerja, dan Kegiatan Tahun 2023

Global Markets berkomitmen untuk menjadi penyedia solusi pilihan dengan menciptakan nilai yang lebih baik bagi nasabah melalui pendalaman kemampuan dan keahlian untuk menawarkan rangkaian produk dan solusi yang lebih baik, termasuk:

- *Euro-denominated Government Bonds,* untuk memperluas opsi investasi bagi nasabah;
- *Bonds Futures*, sebagai instrumen lindung nilai untuk mengimbangi pergerakan pasar di masa depan yang dapat berdampak pada portofolio Bank, serta melindungi portofolio Bank baik dalam kondisi pasar *bullish* maupun *bearish*; dan
- Penunjukan Bank Sentral Indonesia, Bank Indonesia sebagai salah satu bank agen untuk menampung devisa hasil ekspor dalam bentuk deposito berjangka.

Kami berkomitmen memberikan layanan terbaik kepada nasabah untuk melalui siklus pasar

1. Kami secara aktif mengelola eksposur risiko nasabah di tengah volatilitas pasar melalui lindung nilai portofolio. Kami juga menawarkan berbagai jenis obligasi pemerintah sebagai produk investasi alternatif bagi nasabah dengan *risk appetite* yang lebih rendah.
2. Kami menyediakan produk investasi terstruktur untuk nasabah yang menginginkan imbal hasil lebih tinggi dari deposito berjangka.
3. Untuk memaksimalkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang lebih beragam, kami terus meningkatkan produk dan kemampuan kami dengan memanfaatkan sistem *treasury* MUREX. Kami juga mengambil pendekatan jangka panjang dalam meningkatkan manajemen risiko dan produktivitas kami bagi nasabah.

Jaringan nasabah kami terus tumbuh dengan upaya yang lebih besar dalam memaksimalkan aktivitas *cross-selling* dan *cross-referral,* yang mendorong efisiensi biaya yang lebih besar dan pendapatan berbasis biaya yang lebih tinggi. Pada tahun 2023, kontribusi *Global Markets* terhadap keseluruhan pendapatan berbasis biaya Bank menurun menjadi 33,3 persen dari 36,7 persen pada tahun 2022. Sementara itu, total pendapatan turun 16,0 persen dibandingkan 2022 karena kondisi pasar yang kurang menguntungkan.

Prioritas 2024

Global Markets berkomitmen untuk menjadi penyedia solusi pilihan bagi nasabah, untuk mencapai pengembalian investasi yang lebih tinggi, mendapatkan keuntungan dari diversifikasi, dan memanfaatkan produk investasi alternatif dan derivatif untuk tujuan lindung nilai.

Pada tahun 2023, kami menunjukkan resiliensi di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti. Pada tahun 2024, kami akan terus fokus pada pertumbuhan basis nasabah dan pendapatan kami, mengembangkan dan menawarkan lebih banyak produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang, serta mengelola eksposur risiko secara efektif. Perluasan rangkaian produk kami akan mencakup peluncuran produk investasi dan lindung nilai baru. Setelah selesainya akuisisi dan integrasi bisnis *consumer banking* Citigroup ke UOB Indonesia, *Global Markets* akan memanfaatkan peluang dan potensi yang tersedia untuk memberikan solusi yang relevan dan mengembangkan basis nasabah ritel kami.

Hal ini akan dilakukan sejalan dengan strategi Bank secara keseluruhan untuk menghasilkan peningkatan kinerja yang berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas dan kapabilitas produk. Kami juga secara konsisten melakukan upaya untuk menangkap peluang bisnis yang muncul dari volatilitas pasar yang sedang berlangsung dengan kerangka kerja manajemen risiko yang diterapkan secara hati-hati.

Untuk mendukung bisnis nasabah, kami akan melanjutkan kinerja baik dari *"Centre of Excellence"* kami dan meningkatkan kolaborasi antara market making, portofolio dan manajemen likuiditas kami, serta tim penjualan dan *structuring*. Memperkuat dan mempertahankan kemitraan positif dengan tim bisnis lain di dalam Bank untuk meningkatkan aktivitas *cross-selling* merupakan hal yang penting bagi strategi kami. Secara kolektif, ini akan memungkinkan Bank untuk meningkatkan daya saingnya dalam produk derivatif dan investasi, serta memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama di pasar finansial Indonesia.

Nasabah

Di UOB Indonesia, kami menempatkan nasabah sebagai fokus dari semua yang kami lakukan. Kami bertujuan untuk membantu para nasabah dalam memenuhi tujuan bisnis, keuangan, dan gaya hidup mereka dengan solusi dan layanan yang dipersonalisasikan, serta memastikan bahwa setiap nasabah dapat memperoleh pengalaman yang aman, andal, dan terbungkus dalam sentuhan manusiawi.

Menjadikan Nasabah sebagai Fokus Utama

Kami berusaha memahami kebutuhan dan preferensi nasabah yang berbeda-beda, dan menawarkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka untuk membantu mencapai ambisi finansial mereka. Setiap keputusan yang kami ambil dipandu oleh janji kami untuk melakukan yang terbaik bagi nasabah. Untuk mewujudkannya, kami berfokus pada tiga prioritas strategis, yakni personalisasi, konektivitas, dan keberlanjutan.

Kami berkomitmen untuk membina hubungan mendalam jangka panjang dengan nasabah dengan memahami kebutuhan mereka, mengatasi persoalan dan melayani mereka di saat baik maupun sulit. Budaya kepercayaan inilah yang membedakan UOB dari industri lainnya.

Keputusan yang kami ambil dan tindakan yang kami lakukan untuk mendukung nasabah kami merupakan bukti bahwa kami menjalankan nilai-nilai Bank, yaitu *Honourable, Enterprising, United,* dan *Committed*.

Perlakuan yang Setara untuk Nasabah Kami

Nasabah adalah prioritas utama dan kami selalu mempertahankan standar profesional dan etika tertinggi dalam semua aspek keterlibatan kami dengan mereka. Kami memastikan bahwa *Fair Dealing* tetap menjadi pusat budaya perusahaan dengan:

- menawarkan produk dan layanan yang sesuai untuk nasabah;
- memastikan kompetensi rekan-rekan sehingga dapat memberikan saran berkualitas dan rekomendasi yang tepat;
- memberikan informasi yang jelas, relevan, dan tepat waktu sehingga nasabah dapat membuat keputusan keuangan yang tepat; dan
- bertindak berdasarkan umpan balik secara independen, efektif dan cepat.

Tanggapan Efektif untuk Kebutuhan Nasabah Kami

Kami menanggapi umpan balik nasabah dengan serius dan memiliki prosedur yang kuat untuk memastikan persoalan mereka ditangani dengan segera dan adil. Rekan-rekan kami dibekali dengan keterampilan yang relevan melalui serangkaian pelatihan dan lokakarya untuk menjaga kualitas layanan nasabah kami.

Sebagai contoh, pelatihan Pengembangan Layanan kami membantu memperdalam *soft skill* rekan-rekan di *front office* sehingga mereka dapat lebih memahami kebutuhan dan preferensi nasabah, serta menawarkan produk dan layanan yang sesuai untuk membantu mencapai ambisi finansial mereka. Pada tahun 2023, kami mengadakan kursus pembelajaran daring untuk para pemimpin dengan topik kehadiran eksekutif dan personalisasi massal, yang menarik lebih dari 200 peserta.

Meningkatkan Kepuasan Nasabah dan Advokasi

Kami percaya bahwa menjaga kepuasan nasabah adalah kunci hubungan jangka panjang dengan Bank. Kami terus mencari umpan balik dari nasabah melalui survei untuk meningkatkan kualitas dan standar produk dan layanan kami serta mengidentifikasi potensi kesenjangan dalam standar layanan kami. Survei ini dilakukan sebagai bagian dari upaya kami untuk memelihara budaya layanan di seluruh departemen Bank, dengan memberikan umpan balik konstruktif pada area untuk perbaikan.

Tinjauan Bisnis

Selain itu, kami melakukan wawancara mendalam dengan nasabah UOB terpilih untuk meninjau kinerja layanan kami terhadap praktik terbaik di industri serta mengidentifikasi area untuk perbaikan.

Tahun lalu, kami melakukan wawancara yang mendalam mengenai kredit perumahan dengan tujuan meningkatkan pengalaman nasabah dengan mengeksplorasi persepsi dan umpan balik nasabah mengenai UOB dan/atau layanan pinjaman perumahan bank lainnya. Kami juga melakukan wawancara mendalam dengan nasabah TMRW dengan tujuan mengetahui ekspektasi dan persepsi nasabah tentang pengalaman mereka saat membuka rekening TMRW.

Kami juga mendorong rekan-rekan dari segmen bisnis berbeda untuk berbagi pendapat dan pandangan mereka mengenai praktik terbaik di industri melalui survei. Melalui wawasan ini, kami dapat mengatasi kesenjangan dalam layanan nasabah untuk memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik bagi nasabah.

Kami juga menggunakan *net promoter score* (NPS), sebagai ukuran yang lebih obyektif dan kuantitatif, untuk membandingkan diri kami di bidang pengalaman dan kepuasan nasabah dalam industri perbankan. Pada tahun 2023, kami memperluas survei NPS ke enam titik kontak tambahan, termasuk *problem resolution, brand product features, fee and rates*, *people, services, ease* dan *speed*.

Morning huddle diadakan setiap hari pada setiap cabang kami untuk memastikan para staf cabang mendapatkan informasi terbaru tentang produk, layanan, dan program terbaru Bank. *Huddles* juga dilakukan di kantor pusat setiap minggu, dengan tujuan untuk mendukung ritme operasional dan melakukan perbaikan layanan, terutama berdasarkan *feedback detractor* dari survei NPS Internal. Kami juga membentuk *Service Excellence Council* yang dipimpin oleh Direktur Utama UOB Indonesia, untuk membahas dan memberikan solusi atas berbagai masalah layanan yang dihadapi di cabang kami.

Menetapkan Standar untuk Pengalaman Nasabah yang Luar Biasa

Kami berusaha untuk terus meningkatkan kualitas layanan nasabah kami. Bank mengadakan UOB *Customer Commitments Awards* tahunan sebagai pengakuan bagi rekan-rekan kami atas layanan nasabah yang baik dan berfungsi sebagai pengingat akan tanggung jawab kami kepada nasabah. Selain itu, kami mengadakan program *Signature Experience Competition Idea* setiap tahun. Program ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada unit bisnis dan cabang yang menerapkan *Breakthrough Service* dengan melakukan perbaikan yang dapat menghilangkan atau mengurangi *pain point* nasabah, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan loyalitas nasabah. Kampanye tahunan ini berpuncak pada acara *Service and Sales Awards* 2023, yang menganugerahkan individu dan tim yang telah menunjukkan layanan nasabah yang luar biasa dalam satu tahun terakhir, dan memberikan penghargaan kepada tim yang telah menunjukkan peningkatan layanan mereka. Untuk *Customer Commitment Award* tahun 2023, kami memberikan penghargaan kepada empat rekan dan tiga tim yang telah bekerja lebih keras dalam melayani nasabah. Sedangkan, tiga tim juga dianugerahi penghargaan program *Signature Experience Competition Idea*.

1 NPS adalah metrik independen yang digunakan oleh industri untuk mengukur tingkat kepuasan nasabah dan kemungkinan nasabah akan merekomendasikan produk dan layanan kami kepada orang lain.

Sumber Daya Manusia

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif merupakan kunci bagi kami untuk membangun tenaga kerja yang kompeten, berpusat pada nasabah dan berkelanjutan serta memastikan keberhasilan Bank dalam meraih peluang, mengatasi tantangan dan mempertahankan fokus pada kepentingan terbaik nasabah. Kode Etik dan nilai-nilai perusahaan UOB Indonesia sejalan dengan strategi dan komitmen Bank untuk selalu disiplin dan *prudent* serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan praktik terbaik di industri.

Untuk memastikan keseimbangan antara pencapaian kinerja dan tujuan karyawan, kami merevitalisasi program SDM melalui *"The UOB Way"*. Program ini adalah manifestasi dari tujuan kami untuk menciptakan lingkungan kerja di mana karyawan merasa diapresiasi dan dihargai. Berlandaskan pilar utama Bank yaitu *Care, Growth* dan *Trust*, kami berkomitmen untuk melakukan yang terbaik bagi karyawan kami. Untuk itu, Bank telah menetapkan beberapa strategi dan inisiatif jangka pendek pada tahun 2023.

Kolega

Salah satu prioritas utama kami adalah pengembangan kompetensi profesional dan pribadi kolega kami. Dipandu oleh nilai-nilai kami yaitu *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed,* kami berkomitmen untuk membangun budaya yang memberdayakan rekan-rekan kami untuk berkontribusi positif di tempat kerja, nasabah, maupun masyarakat. Kami terus mengembangkan lingkungan kerja dengan kinerja tinggi, berorientasi pada pencapaian target, dan terdiri dari individu-individu yang profesional dan berprinsip.

Komitmen Karyawan Kami

Nilai-nilai kami memberikan identitas dan rasa memiliki, dan komitmen kami kepada karyawan mendorong kami untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja dalam melayani para pemangku kepentingan.

- ***Enterprising*** **- Melakukan Hal yang Benar**
  Kami melakukan hal yang benar bagi seluruh pemangku kepentingan dan membuat keputusan terbaik bagi tercapainya kepentingan organisasi, kolega, dan nasabah kami.

- ***United*** **- Membuat Perbedaan Nyata**
  Komitmen teguh kami untuk menjunjung tinggi nilai-nilai UOB tercermin dalam cara kami melayani nasabah dan komunitas dengan penuh semangat. Kami hadir untuk menciptakan dampak dan memberi nilai tambah pada kehidupan.

- ***Enterprising*** **- Membangun Karier yang Bermakna**
  Kami mendorong kegigihan dan ambisi di semua tingkatan. Kami percaya setiap individu mampu menghasilkan yang terbaik melalui pengembangan profesional dan pemberdayaan kolega kami agar bertanggung jawab atas jalur karir mereka.

- ***Committed*** **- Memimpin dengan Teladan yang Baik**
  Para pemimpin kami bertindak sebagai teladan, membimbing individu dan tim untuk menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Bersama, kami berfokus untuk meraih kesuksesan dan kemajuan semua kolega.

Filosofi Karyawan Kami: *Care, Growth,* dan *Trust*

Karyawan adalah aset terbesar kami. Di UOB, filosofi karyawan kami berpusat pada tiga pilar utama yaitu *Care, Growth* dan *Trust.*

Care

Kami memprioritaskan kesejahteraan kolega dengan mengembangkan budaya yang mendukung dan mendidik karyawan sehingga dapat menjadi yang terbaik.

- UOB fokus pada kompensasi adil yang kompetitif dan dibedakan berdasarkan kinerja.
- Selain itu, kami menawarkan manfaat fleksibel untuk mengatasi kesehatan holistik kolega kami:
  - *Physical Wellness* (Program U-Fit): Pada tahun 2023, Bank meningkatkan manfaat asuransi kesehatan bagi karyawan dan anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Klinik internal juga disediakan untuk memberikan akses yang mudah dan nyaman bagi karyawan untuk konsultasi kesehatan dengan dokter umum. UOB Plaza juga dilengkapi dengan

Sumber Daya Manusia

peralatan dan fasilitas *fitness* sehingga karyawan dapat berolahraga di waktu luang.
- *Mental Wellness*: Kami menawarkan fasilitas konsultasi dengan ahli profesional, seperti psikolog dan psikiater, untuk mendukung kesehatan mental karyawan.
- *Financial Wellness:* UOB mendorong kesadaran finansial untuk karyawan UOB TMRW, *platform* digital untuk transaksi perbankan yang *gateway* pembayaran. Bank juga mendorong hubungan keluarga yang lebih dekat melalui program Kids Edu Play, yang memungkinkan anak-anak karyawan mengunjungi kantor pada bulan Juli untuk mendapatkan pengetahuan dasar perbankan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan. Kami juga telah memperkenalkan program Kontribusi Pensiun Fleksibel, untuk membantu karyawan kami mengelola dana pensiun mereka.
- *Social Wellness:* Kegiatan unggulan UOB *Heartbeat* yang diadakan setiap tahun pada bulan Agustus, yang menggabungkan kegiatan kesehatan fisik dan program CSR. Karyawan didorong untuk berpartisipasi dalam *Heartbeat Walk/Run* dan memberikan donasi untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dana yang terkumpul dari UOB *Heartbeat* disalurkan ke organisasi nirlaba seperti Rosa *Foundation*, Sekolah Luar Biasa (SLB) Cicendo dan banyak lagi.

Growth [OJK F.22]

Kami menawarkan beragam kesempatan bagi karyawan untuk berkembang dalam karir melalui berbagai inisiatif:
- Selain perkembangan peningkatan, kami memberikan peluang mobilitas lateral melalui penempatan internal, rotasi, dan penugasan proyek regional.
- Menerapkan program pelatihan kompetensi baru berorientasi pada masa depan melalui "*Program Better* U", yang berfokus pada lima kompetensi inti, termasuk *growth mindset, problem-solving, digital awareness, human-centered design*, dan data *storytelling,* serta dua keterampilan penting lainnya yaitu data *analytics* dan *project management*.
- Menerapkan berbagai sesi pelatihan daring dan luring serta induksi dalam bentuk program *podcast*, produktivitas pribadi, pengembangan profesional, pengembangan teknis dasar, dan manajemen sumber daya manusia.
- Program Pengembangan Lulusan *Management Associates* (MA) telah menjadi bagian konsisten untuk membangun kekuatan tenaga kerja Bank dan menciptakan pemimpin masa depan. Pada tahun 2023, kami berhasil meresmikan angkatan ke-14 program MA dengan sembilan MA. Keenam MA angkatan 2022 telah menyelesaikan program pada Desember 2023 dan telah ditempatkan secara permanen di berbagai fungsi kerja di Bank pada Januari 2024.
- Meluncurkan GO-1 pada tahun 2023, sebuah *platform* pembelajaran online yang dapat diakses oleh karyawan 24 jam sehari dan 7 hari seminggu dimana saja.

Trust

Kepercayaan adalah inti dari semua yang kami lakukan. Kami terus mengembangkan budaya memberdayakan karyawan untuk membuat perbedaan positif.
- Kami memiliki proses manajemen kinerja sistematis yang dimulai dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas di awal tahun; dialog tengah tahun untuk meninjau kemajuan; dan penilaian kinerja akhir tahun serta penilaian 360 derajat, untuk mendukung penilaian holistis bagi staf kami.
- Kami mendukung pengembangan karyawan melalui umpan balik 360 derajat, menggabungkan masukan tidak hanya dari manajer, tetapi juga dari para rekan, pemangku kepentingan, dan anggota tim lainnya. Hasil evaluasi dibahas di *Performance Development Committee* (PDC), bersama dengan catatan kinerja dan rencana pengembangan karyawan.
- Kami membangun budaya pembinaan dengan berinvestasi dalam pelatihan penyegaran pembinaan reguler untuk tim manajemen senior, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam manajemen sehari-hari mereka untuk mendorong pencapaian target. Inisiatif pembinaan ini akan diperluas ke seluruh jajaran manajer dan karyawan pada seluruh level.
- Kami menerima beberapa pengakuan dan penghargaan dari berbagai media internasional pada tahun 2023, sebagai bukti keberhasilan inisiatif strategis dan investasi kami pada aspek SDM.
  - HR Asia: *2023 Best Companies to Work for in Asia*
  - HR Asia: *2023 Diversity & Inclusion Award*
  - HR Stars Awards: *2023 Best in Covid Management Strategies*
  - HR Stars Awards: *2023 Best CEO with HR Focus*
  - HR Excellence Awards: *2023 Gold Awards for Excellence in Work-Life Harmony*

- *HR Excellence Awards: 2023 Bronze Awards for Excellence in Workplace Culture*
- *HR Excellence Awards: 2023 Bronze Awards for Excellence in Crisis Management Planning*

Doing What Is Right

Memelihara tempat kerja yang beragam dan inklusif [OJK F.18]

Kami berkomitmen untuk membangun tempat kerja yang aman, membangun, dan inklusif yang memperlakukan karyawan dengan hormat serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diterima secara internasional dan mematuhi seluruh peraturan terkait yang berlaku di Indonesia. Kami percaya bahwa keragaman dan kesetaraan harus diterapkan kepada seluruh karyawan untuk mendorong pengembangan, produktivitas, dan keterlibatan mereka.

Proses dan keputusan rekrutmen kami dilakukan sesuai dengan kebijakan rekrutmen. Kami mempraktikkan rekrutmen non-diskriminatif, dan semua keputusan rekrutmen dibuat berdasarkan prestasi dan kesesuaian dengan tugas yang dijalankan. Kode Etik UOB melarang segala bentuk diskriminasi, intimidasi, atau pelecehan, tanpa memandang latar belakangnya. Semua karyawan juga didorong untuk menyampaikan masalah mereka tanpa takut akan akibatnya melalui mekanisme *whistleblowing* kami.

Mempertahankan budaya organisasi yang berfokus pada risiko

Kami meninjau dan meningkatkan pendekatan yang berfokus pada risiko secara berkala untuk pengembangan bisnis. Kami fokus membantu para rekan memperluas perspektif bisnis dan makro, sehingga dapat membuat keputusan jangka panjang dengan mempertimbangkan nasabah, komunitas, dan lingkungan. Hal ini merupakan pondasi dari budaya risiko UOB, yang menyeimbangkan peluang dan tanggung jawab masa kini dan masa depan.

Setiap karyawan diharapkan untuk memahami budaya berbasis nilai dan berfokus pada risiko melalui kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko. Kinerja dinilai berdasarkan hasil audit, kepatuhan, dan praktik manajemen risiko untuk memastikan mereka memenuhi standar manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif. Selain Kode Etik, kami juga memiliki modul pembelajaran wajib bagi karyawan yang mencakup topik-topik termasuk anti pencucian uang, perdagangan orang dalam dan penyalahgunaan di pasar modal, budaya risiko dan manajemen risiko operasional, transaksi yang adil, pencegahan penipuan, keamanan teknologi informasi, risiko keamanan siber, serta *UK Bribery Act* dan Sertifikasi Manajemen Risiko. Hal ini dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang berlaku dari otoritas jasa keuangan setempat. Semua karyawan yang direkrut pada tahun 2023 telah menyelesaikan modul pelatihan ini. Sementara itu, karyawan yang ada telah menyelesaikan pelatihan penyegaran tahunan.

Dalam hal tata kelola remunerasi, kami mematuhi Peraturan OJK No. 45/POJK/03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Remunerasi Bagi Bank Umum. Tata kelola kami yang kuat, yang didasarkan pada manajemen risiko yang hati-hati dan transparan, memastikan ketahanan dan keberlanjutan bisnis kami.

Menjamin kebebasan berserikat [GRI 2-30] [OJK F. 20)

Kami mendukung terciptanya komunikasi dan hubungan industrial yang terbuka dan transparan antara manajemen, para rekan, dan serikat pekerja. Untuk membina hubungan industrial yang konstruktif dan harmonis, Bank Dunia mengadakan dua dialog konstruktif dengan perwakilan serikat pekerja sepanjang tahun. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2023-2025 yang ditandatangani pada 11 Mei 2023 terdiri dari enam perubahan besar, termasuk cuti ayah, penghargaan masa kerja panjang, tunjangan simpati (kesedihan dan keguguran), penyesuaian anggaran keterlibatan karyawan, hadiah penghargaan pensiun, dan penyesuaian untuk mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku.

Pada Oktober 2023, Serikat Pekerja UOB Indonesia menyelenggarakan Musyawarah Nasional secara demokratis dan transparan dengan menghasilkan struktur kepengurusan baru bagi Serikat Pekerja tahun 2023-2025. Hubungan antara Manajemen UOB dan Serikat Pekerja tetap kondusif, dibangun atas dasar saling percaya dan saling menghormati, ditunjukkan melalui diskusi rutin mengenai isu-isu ketenagakerjaan dan kebijakan yang mencatat hasil yang baik.

Pada tahun 2023, terdapat beberapa pengaduan karyawan melalui berbagai saluran komunikasi dan diselesaikan dengan baik melalui mekanisme yang diatur dalam PKB. Dalam hal ini, setiap potensi perselisihan dapat diantisipasi dan diselesaikan dengan melibatkan peran partisipatif pihak-pihak terkait, termasuk karyawan, manajer, SDM, dan

Sumber Daya Manusia

Serikat Pekerja. Parameter yang digunakan dalam kasus ini adalah tidak adanya perselisihan hubungan industrial yang melibatkan pihak ketiga (Departemen Tenaga Kerja) atau penyelesaian kasus/perselisihan di pengadilan.

Menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat [GRI 404-3]

Proses rekrutmen dilakukan secara adil, dengan efisiensi dan pengalaman yang ditingkatkan melalui *eRecruit - Applicant Tracking System* (ATS) di mana semua data dimasukkan ke dalam sistem untuk melacak setiap tahap proses rekrutmen.

Kami telah memperkuat tim *Talent Acquisition* (TA) untuk membantu manajer perekrutan dalam merekrut kandidat yang paling sesuai untuk posisi yang tersedia. Proses seleksi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Bank memberikan kesempatan yang sama bagi kandidat internal dan eksternal untuk semua lowongan pekerjaan tanpa diskriminasi dan intimidasi. Prinsip '*Know Your Employee*' merupakan bagian integral dari proses rekrutmen, memastikan kandidat selaras dengan nilai-nilai dan budaya kinerja tinggi kami.

Membina pemimpin masa depan [OJK F.22] [GRI 404-2]

Untuk memastikan keberlangsungan usaha, penting bagi Bank untuk mengidentifikasi peran-peran penting dan memastikan peran-peran tersebut telah terisi, sambil merencanakan kontinjensi dan suksesi. Kami melakukan tinjauan perencanaan suksesi secara teratur dan pada tahun 2023, mengidentifikasi 62 posisi penting dan 80 talenta inti sebagai pengganti atau penerus potensial. Hasil peninjauan dilaporkan kepada Komite Sumber Daya Manusia.

Untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan kepemimpinan talenta utama ini, kami melakukan investasi untuk sejumlah inisiatif pengembangan SDM:

- *Leadership Acceleration Program* (LAP)
  Program pengembangan kepemimpinan komprehensif yang memberikan kesempatan bagi karyawan berkinerja tinggi yang teridentifikasi untuk mempercepat mereka dalam menempati peran kepemimpinan di Bank. Hal ini termasuk penugasan/rotasi internasional di berbagai negara untuk memperluas pengalaman dalam kepemimpinan lintas budaya, serta kesempatan untuk terlibat dalam berbagai proyek strategis. Pada tahun 2023, Bank merekrut 12 talenta ke dalam program LAP.
- *UOB Leadership Academy*
  Program tiga bulan untuk karyawan berkinerja tinggi bekerja sama dengan sekolah bisnis global. Dirancang untuk tingkat Manajer hingga Direktur Eksekutif, program ini bertujuan untuk membekali talenta dengan keterampilan, alat, dan teknik yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan berbasis inovasi. Peserta dalam program ini berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan mulai dari *webinar*, pelatihan simulasi, *e-learning*, tugas, dan proyek yang berfokus pada:
  - Keterampilan bisnis: menetapkan arah strategis, kewirausahaan, pengambilan keputusan operasional;
  - Keterampilan kepemimpinan: melatih dan mengembangkan orang lain, memimpin perubahan, mendorong eksekusi; dan
  - Keterampilan interpersonal: mengembangkan jaringan dan kemitraan, pengaruh strategis, kemampuan menumbuhkan kepercayaan terhadap bawahan (*executive presence*), kecerdasan emosional.

Sebanyak 36 talenta terpilih untuk mengikuti program ini pada tahun 2023.

Membangun talenta muda melalui *Professional and Future Bankers Academy* [OJK F.22]

Untuk menumbuhkan bakat, Bank mendirikan *Professional and Future Bankers Academy* guna mengembangkan lulusan yang ingin membangun karir perbankan. Kami menawarkan dua jalur karir yang berbeda:

- Peran pelayanan langsug kepada yang berfokus pada penjualan dan/atau layanan - program pengembangan 6 hingga 12 bulan untuk memberikan pengetahuan perbankan dasar hingga menengah termasuk layanan, operasi perbankan, produk, pemasaran dan penjualan. Pada tahun 2023, 74 peserta *Consumer Banking* dan 25 *Wholesale Banking* mengikuti program ini.
- Peran profesional dengan fokus pada bidang-bidang tertentu seperti kepatuhan, keuangan, audit, manajemen risiko – 10 peserta berpartisipasi dalam program pengembangan ini pada tahun 2023.

Membina talenta junior melalui magang

Sebagai komitmen kami untuk membina generasi berbakat selanjutnya, kami bekerja sama dengan berbagai universitas untuk menawarkan program magang di Bank kepada mahasiswa semester akhir

guna memperdalam pengetahuan industri perbankan dan mendapatkan praktik pengalaman kerja. Pada tahun 2023, Bank memberikan kesempatan magang kepada 67 mahasiswa.

Program Beasiswa Karyawan

Kami menawarkan beasiswa kepada karyawan yang memenuhi persyaratan, baik untuk program sarjana maupun pascasarjana, selain karyawan yang berprestasi. Pada tahun 2023, 17 karyawan menerima beasiswa untuk mengejar gelar magister mereka.

Kualifikasi dan sertifikasi profesional [OJK F.22] [GRI 404-2]

Bank mensponsori program kualifikasi dan sertifikasi profesional bagi karyawan, tidak hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan, namun juga untuk membekali karyawan dengan pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan dalam memenuhi tanggung jawab pekerjaan.

Dengan bangga kami laporkan bahwa selama tahun 2023 tercapai kemajuan dalam hal kualifikasi dan sertifikasi profesional:

- Sertifikasi Manajemen Risiko
- Sertifikasi Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah
- Sertifikasi Wakil Perantara Perdagangan Efek
- Sertifikasi Wakil Agen Penjual Reksa Dana
- Sertifikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia
- Sertifikasi *Treasury*

Tabel berikut menunjukkan jumlah karyawan yang berpartisipasi dalam berbagai program pengembangan, termasuk sertifikasi.

Jenis Program	2023
Kursus Daring	4.434
Sertifikasi	2.814
Sosialisasi	2.860
Lokakarya	2.987
Pelatihan Virtual	2.647
Konferensi	49

Sistem manajemen sumber daya manusia

Kami telah menggunakan sistem HRIS-SAP *non-cloud* sebagai sistem manajemen SDM. Bank berencana untuk menerapkan sistem SDM berbasis *cloud* *"Workday"* pada kuartal kedua tahun 2023 setelah mendapat persetujuan regulator.

Melalui *Project One,* Bank berencana untuk memperkenalkan kemampuan *employee self-service* dan *manager self-service*. Kami berinvestasi dalam otomasi proses SDM dengan tujuan menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi karyawan dan manajer dalam menangani semua proses yang terkait dengan siklus hidup karyawan. Otomasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, dengan memiliki proses SDM yang lancar dan konsisten lengkap dengan pelaporan yang andal menggunakan *One Data* sebagai sumber data tunggal bagi karyawan.

Keterlibatan karyawan

Kami memiliki program *Employee Engagement* untuk memperkuat hubungan antara karyawan dan manajer lini, rekan kerja lain, dan semua fungsi lainnya di dalam Bank. Hal ini bertujuan untuk juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepercayaan antar karyawan guna mendukung kolaborasi dalam meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi perayaan hari besar keagamaan, *team building*, olahraga, dan kegiatan seni. Skor *Employee Engagement* tahunan meningkat dari 92 persen menjadi 93 persen pada tahun 2023.

Akuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup

Kami menyelesaikan akuisisi bisnis *consumer banking* Citigroup di Indonesia pada November 2023. Kami menetapkan 17 *workstream* yang mencakup area produk dan solusi, personel, proses, dan sistem, untuk memastikan integrasi yang efisien. Hingga akhir tahun 2023, hampir 900 karyawan perbankan konsumer Citigroup di Indonesia telah bergabung dengan kami.

Untuk memastikan transisi yang lancar bagi karyawan eks-Citi, kami mengadakan rangkaian sesi interaksi untuk memungkinkan mereka mengenal para rekan UOB dan budaya kami. Program induksi komprehensif juga dilakukan untuk mendukung asimilasi mereka ke dalam struktur organisasi dan proses kerja UOB, termasuk serangkaian komunikasi, inisiatif manajemen perubahan, pelatihan, dan kegiatan penyambutan dan ikatan:

- sesi *town hall* untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai proses integrasi dan langkah selanjutnya bagi seluruh karyawan yang ada dan para rekan baru Citi;
- program induksi dan orientasi bagi para rekan baru untuk belajar tentang visi, misi dan nilai-nilai Bank, tinjauan bisnis, sistem, kebijakan, dan prosedur;
- mini *town hall* yang diselenggarakan di lima cabang eks-Citi, yang telah diubah menjadi cabang UOB Indonesia;

Sumber Daya Manusia

- layanan *"concierge"* dan buletin karyawan dan surat elektronik untuk menjawab pertanyaan dan masalah apa pun bagi para rekan baru selama empat minggu pertama setelah selesainya akuisisi dan integrasi bisnis;
- survei *pulse* sebagai pos pemeriksaan untuk menilai sentimen karyawan;
- pertemuan untuk membangun pemahaman tentang Bank dan berbagi tantangan dan perubahan selama integrasi dan transisi; dan
- rapat dan kegiatan untuk memperkuat keterlibatan tim.

Prioritas Strategis 2024

Fokus kami adalah memastikan integrasi yang efisien terutama pada perspektif karyawan dan budaya, guna memiliki dasar yang kuat untuk implementasi rencana dan strategi bisnis masa depan.

Membangun budaya yang diinginkan

Kami ingin terus menanamkan budaya dimana karyawan, manajer dan pemimpin mempraktikkan nilai-nilai Bank dan *People Philosophy* dalam tugas sehari-hari – ketika melayani pelanggan, mengelola dan memimpin tim, pengambilan keputusan, dan memenuhi janji kepada para pemangku kepentingan kami.

Dengan penambahan hampir 900 rekan baru dari Citi, sangat penting bagi kami untuk memastikan bahwa setiap personel memahami, menyelaraskan, dan mengadopsi nilai-nilai, *people philosophy,* dan budaya kami. Serangkaian sesi *The UOB Way* akan dilakukan untuk mencapai hal tersebut mulai Maret 2024 dan seterusnya bagi seluruh karyawan.

Budaya peningkatan secara berkepanjangan untuk pertumbuhan berkelanjutan

Sebagai bank progresif, kami akan terus bertransformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Untuk mewujudkan ambisi kami menjadi salah satu dari lima bank asing terbaik, kami terus menanamkan budaya inovasi untuk mendorong perbaikan proses bisnis berkelanjutan yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk memungkinkan kami memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Kami akan membekali karyawan dengan pengetahuan dan alat untuk mendukung penyederhanaan proses bisnis, otomasi, dan digitalisasi.

Membangun sinergi

Kami mengidentifikasi beberapa perbedaan antara praktik ketenagakerjaan Citi dan UOB Indonesia. Kami ingin mengatasi dan menyelaraskan praktik-praktik ini dengan inisiatif berikut, yang akan dilaksanakan secara bertahap selama dua hingga tiga tahun ke depan:

- *career development framework* - untuk mengatasi status pekerjaan yang berbeda di *contact centres, collections, telesales* dan *direct sales*;
- sinergi imbalan kerja; dan
- komunikasi dan dialog reguler melalui berbagai saluran komunikasi - termasuk town hall dan pertemuan yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara staf dan tim manajemen senior.

Membangun kemampuan untuk kesuksesan jangka panjang

Kami berusaha untuk membangun dan meningkatkan kemampuan SDM yang berkelanjutan. Strategi pengembangan SDM didasarkan pada nilai-nilai dan filosofi SDM Bank, dan diimplementasikan melalui model 70:20:10 untuk pembelajaran dan pengembangan. Bank percaya bahwa pembelajaran paling efektif akan didapat melalui pengalaman langsung, seperti pelatihan di tempat kerja, proyek nyata, atau tugas yang menantang dan ekstensif, dan karenanya 70 persen dari model pengembangan akan fokus pada komponen ini.

20 persen dari model pengembangan didedikasikan untuk memberikan kesempatan belajar dan pengembangan bagi karyawan melalui interaksi antar kolega. Hal ini dicapai melalui *mentoring*, program *coaching*, atau belajar dari sumber lain. Program *coaching* akan dilaksanakan mulai tahun 2024, dan dengan teknik *coaching* yang tepat, *people manager* akan dapat memimpin tim secara lebih efektif dengan mengajukan pertanyaan yang tepat yang memungkinkan tim mereka untuk berpikir kritis, memiliki rasa kepemilikan, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Sisa 10 persen dari model pengembangan akan difokuskan pada program pelatihan virtual dan kelas dan/atau program pendidikan formal.

Sumber Daya Manusia

Demografi Karyawan - Keragaman Rekan Kami [GRI 2-7, 405-1]

Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2023	2022	2021
Laki-laki	1.990	1.566	1.581
Perempuan	2.262	1.707	1.701
Total	4.252	3.273	3.282

Karyawan Berdasarkan Usia

Usia	2023	2022	2021
< 25 tahun	110	46	21
25-29 tahun	488	311	362
30-34 tahun	782	594	623
35-39 tahun	879	709	731
40-45 tahun	907	715	694
>45 tahun	1.086	898	851
Total	4.252	3.273	3.282

Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Status	2023	2022	2021
Senior Management	237	175	174
Middle Management	536	466	427
Junior Management	1.910	1.569	1.554
Staf	1.569	1.063	1.127
Total	4.252	3.273	3.282

Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	2023	2022	2021
S2 dan S3	349	272	261
S1	3.283	2.509	2.495
Diploma	367	270	271
Lain-lain	253	270	271
Total	4.252	3.273	3.282

Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2023	2022	2021
<1 tahun	1.444	518	311
1-4 tahun	849	915	1.153
5-9 tahun	774	678	646
10-14 tahun	414	430	462
15-19 tahun	291	264	233
>20 tahun	480	468	477
Total	4.252	3.273	3.282

Karyawan Berdasarkan Fungsi Tugas

Direktorat	2023	2022	2021
Channels	925	1.060	1.298
Corporate Support	739	552	599
Global Markets	48	51	52
Retail Segment	1.123	756	809
Technology and Operations	814	557	577
Wholesale Segment	603	306	316
Total	4.252	3.282	3.651

Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan [GRI 2-8]

Status	2023	2022	2021
Permanen	3.954	3.183	3.199
Kontrak	298	90	83
Total	4.252	3.273	3.282

Teknologi Informasi dan Operasional

UOB Indonesia terus berinvestasi dalam kemampuan teknologi kami untuk mencapai inovasi dalam skala besar dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi digital Indonesia. Kami percaya bahwa teknologi adalah elemen pendukung penting untuk pertumbuhan bisnis dimana kami terus meningkatkan pengalaman perbankan bagi nasabah kami.

Investasi berkelanjutan kami mencakup upaya untuk membangun dan memelihara sistem teknologi yang kuat dan aman, mengotomatiskan lebih banyak proses bisnis, dan mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik untuk basis nasabah kami yang terus berkembang.

Strategi dan Pengembangan 2023

Bank memiliki lima pilar teknologi dan operasional, sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko Terbaik di Kelasnya
2. Penguatan Manajemen Keuangan
3. Keunggulan Layanan dalam Pengalaman Nasabah
4. Membangun *Talent Pool*
5. *Strategic leap:* Teknologi, Pemasaran dan Branding

Untuk memenuhi lima pilar tersebut, kami fokus pada penerapan strategi berikut:

1. Terus mengembangkan sistem untuk memberikan informasi yang lebih baik dan komprehensif.
2. Mengembangkan sistem keuangan untuk meningkatkan produktivitas dan akurasi data.
3. Terus mengembangkan sistem melalui inisiatif berikut:
   - Akuisisi Nasabah
   - Mobilitas dan *Alternative Delivery Channel*
   - Bank Digital (TMRW)
   - Peningkatan ketahanan sistem, pengalaman nasabah, kinerja sistem, dan keamanan sistem
   - Kemitraan digital
   - Loyalti dan Reward
4. Implementasi sistem SDM baru untuk terus mengembangkan pengelolaan karyawan sebagai aset berharga bagi bank.
5. Menyelesaikan akuisisi dan integrasi bisnis konsumer Citibank di Indonesia. Bank juga akan terus memberikan alur layanan terbaik dan pengalaman transaksi yang tidak terganggu bagi seluruh nasabah. Kami telah meningkatkan kapasitas infrastruktur, kantor cabang, jaringan dan meningkatkan keamanan untuk mendukung kegiatan bisnis kami.

Tata Kelola Proyek TI

Setiap inisiatif yang diajukan oleh unit bisnis harus mematuhi tata kelola proyek TI Bank. Hal ini termasuk memenuhi kepatuhan terhadap prinsip *arm's length* sesuai dengan kebijakan Bank dalam menilai dan pengadaan solusi dan layanan IT dari pihak terkait, serta persyaratan dokumen analisis bisnis.

Setiap unit bisnis wajib menyiapkan dan mempresentasikan analisis bisnis kepada Komite IT Bank. Analisis bisnis harus mencakup informasi latar belakang yang relevan seperti latar belakang, manfaat, analisis laba atas investasi, implementasi dan biaya operasional, sumber daya yang diperlukan, dan cara-cara manfaat ini dapat direalisasikan.

Dokumen seperti *Business Requirement Definition, High Level Solution,* dan Persetujuan Investasi, yang mengidentifikasi persyaratan bisnis dan solusi teknologi yang relevan, juga harus dimasukkan dalam laporan sebelum diajukan untuk persetujuan.

Proses manajemen proyek terdiri dari inisiasi, pelaksanaan (kontrol dan pengawasan), penutupan, dan jaminan. Tujuan dari manajemen proyek adalah untuk memastikan bahwa proyek dapat memenuhi persyaratan fungsional dan operasional sambil tetap berada dalam anggaran dan jadwal yang disetujui. Perbedaan harus segera dikomunikasikan untuk mendapatkan persetujuan ulang.

Peningkatan Proses Operasional

Penerapan strategi TI Bank dipantau oleh Komite TI yang terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua Komite, Direktur Teknologi dan Operasional sebagai Wakil Ketua, beserta anggota Direksi dan manajemen senior lainnya. Komite ini bertanggung jawab untuk memberikan saran dan pengawasan dalam bidang-bidang berikut:

- Prioritas pengembangan TI;
- Rencana dan anggaran pengembangan TI; dan
- Kebijakan yang terkait dengan strategi dan pengoptimalan TI

Operations Process Improvement

Dengan meningkatnya volume transaksi dan jumlah proyek, diperlukan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan Bank. Kami terus meningkatkan produktivitas dengan mengurangi proses manual, melakukan tinjauan rutin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan skalabilitas proses ini, serta memastikan manajemen operasional dan pengendalian risiko yang lebih kuat.

Teknologi Informasi dan Operasional

Bank menerapkan otomatisasi berkelanjutan dalam proses pelaporan untuk mengurangi intervensi manual dan untuk meningkatkan akurasi pelaporan. Perbaikan untuk pendaftaran layanan online *(e-service)*, alur proses dokumen perdagangan, proses transaksi pengiriman uang dan sistem operasi lainnya juga akan dapat mendukung peluncuran produk konsumen baru yang lebih cepat.

Untuk memperkuat ketahanan, Bank juga melakukan kegiatan seperti operasi *split-site* dan menerapkan rencana kesinambungan bisnis.

Pencapaian 2023

Pada tahun 2023, kami mencatat pencapaian berikut:

1. Menyelesaikan integrasi portofolio *consumer banking* Citibank;
2. Mempertahankan NPS dan *Employee Engagement Survey* (EES) yang tinggi di atas 90 persen pada tahun 2023 selama 3 tahun berturut-turut;
3. Meraih peringkat Pertama dan Kedua dalam *Signature Idea Competion Bank;*
4. Dianugerahi "2023 *Customer Commitments"* dari *Customer Experience Award* (CEA), yang diterima oleh *Contact Centre;*
5. Peningkatan pengalaman nasabah dengan:
   a. implementasi BI *Fast-Single Credit Transfer* dan BI SNAP (Standar Nasional Open API Pembayaran);
   b. meningkatkan program loyalitas Kartu untuk kartu kredit;
   c. menerapkan *co-brand* untuk kartu kredit dengan Garuda dan Telkomsel;
   d. meningkatkan *digital banking* baik untuk *Wholesale* (UOB Infinity) maupun *Retail Banking* (UOB TMRW)
   e. mengurangi waktu penyelesaian proses pembukaan rekening untuk nasabah Perusahaan, Lembaga Keuangan dan Komersial;
   f. berpartisipasi dalam tujuan kelestarian lingkungan dengan menerapkan laporan transfer uang *paperless* setiap hari dan fasilitas perdagangan *paperless*;
   g. meningkatkan sistem komunikasi terpadu baru untuk pemanggilan otomatis *Contact Centre*;
6. Peningkatan kemampuan infrastruktur untuk mendukung peningkatan layanan melalui:
   a. implementasi alat pemantauan internal untuk memantau perangkat yang terkait dengan perangkat jaringan, aplikasi dan infrastruktur yang memiliki dampak langsung pada nasabah;
   b. pelaksanaan perbaikan infrastruktur *Call Centre* untuk Tim *Collection* dan *Contact Centre;*
   c. implementasi sistem untuk mengotomatiskan pendaftaran terkait inventaris aset terpusat di Data *Centre;*
   d. meningkatkan bandwidth jaringan untuk kantor cabang, *bandwidth* internasional dan jaringan yang lebih baik antar data *centre*;
   e. penyegaran teknologi dan peningkatan kapasitas untuk sistem dan infrastruktur yang ada.
7. Mempertahankan sertifikasi ISO 27001 dalam penyediaan *Information Security Management Systems* (ISMS) untuk platform UOB TMRW, *personal internet banking* dan Infinity;
8. Terus mencapai persentase penyelesaian proyek tepat waktu yang tinggi;
9. Peningkatan kesadaran akan risiko manajemen; dan
10. *Business Continuity Management* (BCM), termasuk latihan *call tree.*

Pengakuan dan Penghargaan

Prestasi kinerja kami telah memenangkan sejumlah penghargaan:

1. *Business Continuity Management* (BCM) menerima 3 penghargaan atas pencapaian dalam mengelola ketahanan operasional bank selama pandemi Covid-19:
   - Penghargaan dari Menteri Kesehatan untuk "Perusahaan Swasta Dalam Negeri Pendukung Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Terbaik"
   - *Best in Covid Management Crisis* dari *The HR Stars Awards oleh Chief of Staff Asia*
   - *Bronze Awards For Excellence in Crisis Management Planning by HR Excellence.*
2. 2023 US *Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award dari JP Morgan Outstanding Achievement* dengan nilai sebagai berikut:
   a. MT103 STP rate at 99,80
   b. MT202 STP rate at 100
3. Penghargaan *"Top 200 The Next Leaders 2023"* dari Majalah InfoBank, diterima oleh Direktur T&O.
4. Menerima penghargaan *IndoSec Cyber Woman of the Year 2023.*
5. Peringkat nomor satu sebagai pemimpin pasar untuk *Net Promotor Score* (NPS) *Contact Centre* oleh Bain & Co.

Teknologi Informasi dan Operasional

Rencana Pengembangan TI 2024

Pada tahun 2024, sejalan dengan strategi dan inisiatif Bank, fokus Teknologi dan Operasional sebagai berikut:

a. Memperkuat identitas dan *brand awareness* melalui kampanye brand.
b. Membuat perubahan pada struktur organisasi untuk memfasilitasi peningkatan pengalaman nasabah dan meningkatkan kemampuan cross selling melalui pembentukan *National Funding Team*.
c. Mengakuisisi nasabah perbankan konvensional dan digital.
d. Menggunakan layanan konsultasi keuangan untuk meningkatkan jumlah nasabah yang berinvestasi dalam produk *wealth management*.
e. Menciptakan *platform* kemitraan yang tepat untuk memberikan proposisi nilai yang menarik bagi nasabah.
f. Meningkatkan kualitas layanan di semua *touch points* nasabah dan berkomitmen untuk memantau dan berkonsultasi dengan semua layanan yang diberikan, baik kepada nasabah internal maupun eksternal, untuk mendapatkan masukan yang berharga untuk meningkatkan layanan.
g. Untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang tentang Perlindungan Data yang akan mulai berlaku pada Oktober 2024, Bank berencana untuk memperbarui proses kami termasuk melakukan identifikasi sebagaimana dituangkan dalam *Record of Processing Activities* dan mengembangkan aplikasi untuk mengkonsolidasikan dan mengelola persetujuan yang diterima dari nasabah.
h. Meningkatkan kapabilitas *contact center* untuk operasional ritel dengan meningkatkan pemanfaatan fitur komunikasi terpadu, meningkatkan kualitas penyampaian pelaporan regulator, dan fokus pada fase stabilisasi akuisisi portofolio Citibank.

Tinjauan Keuangan

Analisis Komprehensif Kinerja Keuangan

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan keuangan UOB Indonesia yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK). Seluruh informasi dalam laporan keuangan telah disajikan secara lengkap dan benar.

Laporan keuangan UOB Indonesia telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota firma Ernst & Young Global Limited), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lainnya

(disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga	9.945	7.571	2.374	31,36
Beban bunga	(4.588)	(2.431)	2.157	88,73
PENDAPATAN BUNGA - NETO	5.357	5.140	217	4,22
Pendapatan operasional lainnya				
Komisi dan jasa administrasi - neto	265	409	(144)	(35,21)
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	282	155	127	81,94
Keuntungan transaksi mata uang asing	317	374	(57)	(15,24)
Lain-lain - neto	510	458	52	11,35
Total pendapatan operasional lainnya - neto	1.374	1.396	(22)	(1,58)
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai				
Aset keuangan	(796)	(1.600)	804	(50,25)
Agunan yang diambil alih	(1)	1	(2)	(200,00)
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(797)	(1.599)	802	(50,16)
Beban operasional lainnya				
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.386)	(2.038)	348	17,08
Beban umum dan administrasi	(2.631)	(1.763)	868	49,23
Total beban operasional lainnya	(5.017)	(3.801)	1,216	31,99
LABA OPERASIONAL	917	1.136	(219)	(19,28)
Pendapatan non-operasional				
(Rugi)/keuntungan penjualan aset tetap, agunan yang diambil alih, dan properti terbengkalai - neto	(5)	12	(17)	(141,67)
Total pendapatan non-operasional	(5)	12	(17)	(141,67)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	912	1.148	(236)	(20,56)
Beban pajak	(237)	(197)	40	20,30
LABA TAHUN BERJALAN	**675**	**951**	**(276)**	**(29,02)**

Tinjauan Keuangan

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran Kembali liabilitas imbalan kerja	4	4	-	0,00
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(1)	(1)	-	0,00
	3	3	-	0,00
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	80	(348)	428	122,99
Pajak penghasilan terkait komponen pendapatan komprehensif lainnya	(18)	77	95	(123,38)
	62	**(271)**	**333**	**122,88**
Penghasilan komprehensif lainnya/(rugi) tahun berjalan - setelah pajak	65	(268)	333	124,25
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**740**	**683**	**57**	**8,35**
Laba per saham dasar (nilai penuh)	60	85	(25)	(29,41)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berasal dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Pendapatan Bunga	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Kredit yang diberikan	6.532	5.778	754	13,05
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.613	1.122	491	43,76
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.377	470	907	192,98
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304	142	162	114,08
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	119	59	60	101,69
Total Pendapatan Bunga	**9.945**	**7.571**	**2.374**	**31,36**

Tinjauan Keuangan

Pendapatan bunga pada 2023 meningkat 31,4 persen atau menjadi Rp9.945 miliar.

Peningkatan pendapatan bunga terutama disebabkan oleh:

a. Pendapatan bunga dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali meningkat 193,0 persen menjadi Rp1.377 miliar. Hal ini sejalan dengan kenaikan saldo rata-rata dan imbal hasil yang lebih tinggi pada tahun 2023.
b. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan meningkat 13,0 persen menjadi Rp6.532 miliar sebagai dampak dari imbal hasil yang lebih tinggi pada 2023.

Beban Bunga

Beban bunga berasal dari deposito berjangka, giro, tabungan, efek utang yang diterbitkan, simpanan dan pinjaman dari bank lain, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, premi penjaminan Pemerintah, dan setoran jaminan.

Beban Bunga	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Deposito berjangka	2.233	1.277	956	74,6
Tabungan	756	254	502	197,64
Giro	732	519	213	41,04
Premi penjaminan Pemerintah	246	220	26	11,82
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	223	3	220	7333,33
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	219	14	205	1464,29
Efek utang yang diterbitkan	140	142	(2)	(1,41)
Setoran jaminan	39	2	37	1850,00
Total Beban Bunga	**4.588**	**2.431**	**2.157**	**88,73**

Beban bunga pada 2023 meningkat 88,7 persen menjadi Rp4.588 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan beban bunga dari dana pihak ketiga (deposito berjangka giro dan tabungan) sebesar 81,5 persen menjadi Rp3.721 miliar karena kenaikan biaya pendanaan dan saldo rata-rata.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Komisi dan jasa administrasi - neto	265	409	(144)	(35,21)
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	282	155	127	81,94
Keuntungan transaksi mata uang asing	317	374	(57)	(15,24)
Lain-lain - neto	510	458	52	11,35
Total pendapatan operasional lainnya - neto	**1.374**	**1.396**	**(22)**	**(1,58)**

Pendapatan operasional lainnya tahun 2023 sebesar Rp1.374 miliar, relatif stabil dibandingkan tahun 2022. Pendapatan dari biaya komisi dan jasa administrasi turun 35,21 persen menjadi Rp265 miliar pada 2023 terutama bersumber dari pendapatan unit *trust*/reksa dana. Hal ini diimbangi oleh peningkatan keuntungan yang terealisasi dan belum terrealisasi atas efek-efek yang dijual dan dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan – neto.

Tinjauan Keuangan

Beban Operasional

Beban operasional terdiri dari pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, serta beban umum dan administrasi.

Beban operasional	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:				
Aset keuangan	796	1.600	(804)	(50,25)
Agunan yang diambil alih	1	(1)	2	(200,00)
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	**797**	**1.599**	**(802)**	**(50,16)**
Beban operasional lainnya				
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.386	2.038	348	17,08
Beban umum dan administrasi	2.631	1.763	868	49,23
Total beban operasional lainnya	**5.017**	**3.801**	**1.216**	**31,99**
Total beban operasional	**5.814**	**5.400**	**414**	**7,67**

Beban operasional pada 2023 meningkat 7,7 persen menjadi Rp5.814 miliar. Peningkatan terutama berasal dari:

a. Peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 49,2 persen menjadi Rp2.631 miliar, di mana sekitar Rp630 miliar merupakan biaya transaksi satu kali terkait akuisisi bisnis konsumer dari Citi pada 2023.

b. Peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 17,1 persen menjadi Rp2.386 miliar.

c. Hal tersebut diimbangi dengan penurunan beban provisi aset keuangan sebesar 50,2 persen menjadi Rp796 miliar karena penurunan saldo kredit dan asumsi makroekonomi yang lebih baik yang digunakan dalam perhitungan penyisihan kredit dengan tetap mengelola kecukupan cakupan kredit bermasalah.

Laba Sebelum Beban Pajak

Pada 2023, laba sebelum beban pajak turun 20,6 persen menjadi Rp912 miliar. Hal ini berasal dari peningkatan biaya pada tahun 2023 terkait dengan akuisisi bisnis konsumen dari Citi pada tahun 2023.

Beban Pajak

Beban pajak pada 2023 meningkat 20,3 persen menjadi Rp237 miliar.

Beban Pajak	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Pajak Tahun Berjalan	204	315	(111)	(35,24)
Pajak yang Ditangguhkan	33	(118)	151	(127,97)
Total	**237**	**197**	**40**	**20,30**

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan UOB Indonesia pada tahun 2023 turun 29,0 persen menjadi Rp675 miliar.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan pada tahun 2023 meningkat sebesar 8,3 persen menjadi Rp740 miliar.

Tinjauan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Total aset UOB Indonesia pada 2023 sebesar Rp162.546 miliar meningkat 17,6 persen atau Rp24.270 miliar dari 2022. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan pada surat berharga dan piutang atas efek yang dibeli dengan perjanjian untuk dijual kembali.

Aset	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Kas	604	717	(113)	(15,76)
Giro pada Bank Indonesia	9.901	8.870	1.031	11,62
Giro pada bank lain - Neto	982	1.094	(112)	(10,24)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Neto	2.136	5.856	(3.720)	(63,52)
Efek-efek yang Diperdagangkan	2.758	594	2.164	364,31
Investasi keuangan - Neto	33.037	27.953	5.084	18,19
Tagihan derivatif	841	1.321	(480)	(36,34)
Kredit yang Diberikan – Neto	79.912	81.298	(1.386)	(1,70)
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - Neto	22.678	2.870	19.808	690,17
Tagihan akseptasi - Neto	2.499	3.683	(1.184)	(32,15)
Aset pajak tangguhan - Neto	734	747	(13)	(1,74)
Aset tetap dan aset hak guna - Nilai buku	2.685	1.408	1.277	90,70
Aset tidak berwujud - Neto	1.130	-	1.130	100,00
Aset lain-lain - Neto	2.649	1.865	784	42,04
Total Aset	**162.546**	**138.276**	**24.270**	**17,55**

Aset lancar

Aset lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan akseptasi.

Aset lancar meningkat 15,7 persen menjadi Rp155.348 miliar. Peningkatan investasi keuangan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah penyebab utama pertumbuhan aset lancar.

Efek-efek yang Diperdagangkan

Berdasarkan jenisnya, efek-efek yang diperdagangkan bruto terdiri dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya dan biaya perolehan diamortisasi. Per akhir tahun 2023, masing-masing sebesar Rp2.758 miliar, Rp20.401 miliar; dan Rp12.650 miliar, terdiri dari 7,7 persen; 57,0 persen, dan 35,3 persen, terhadap total efek-efek yang diperdagangkan bruto. Komposisi kepemilikan efek-efek yang diperdagangkan merupakan bagian dari strategi Bank untuk mengelola likuiditas Bank.

Tinjauan Keuangan

Efek-efek yang Diperdagangkan	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Sekuritas yang diperdagangkan				
Obligasi Pemerintah	1.769	408	1.361	333,58
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	677	-	677	100,00
Obligasi Korporasi	196	141	55	39,01
Sukuk	116	45	71	157,78
	2.758	**594**	**2.164**	**364,31**
Investasi Keuangan				
Pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya				
Obligasi Pemerintah	11.598	10.703	895	8,36
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.505	-	6.505	100,00
Sukuk	1.510	4.769	(3.259)	(68,34)
Obligasi Korporasi	684	454	230	50,66
Negotiable Certificate Deposit	104	-	104	100,00
	20.401	**15.926**	**4.475**	**28,10**
Pada Biaya Perolehan Diamortisasi				
Obligasi Pemerintah	7.630	7.431	199	2,68
Wesel Ekspor Berjangka	4.707	4.107	600	14,61
Sukuk	313	509	(196)	(38,51)
	12.650	**12.047**	**603**	**5,01**
Total	**35.809**	**28.567**	**7.242**	**25,35**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14)	(20)	6	(30,00)
Total - bersih	**35.795**	**28.547**	**7.248**	**25,39**

Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali meningkat 690,17 persen menjadi Rp22.678 miliar. Pertumbuhan ini berasal dari strategi Manajemen untuk mengelola likuiditas Bank.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan neto UOB Indonesia pada 2023 turun 1,7 persen menjadi Rp79.912 miliar. UOB Indonesia menjalankan bisnis dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan secara ketat dalam penyaluran kredit untuk mengantisipasi ketidakpastian global.

Kredit yang Diberikan berdasarkan Mata Uang

Mayoritas kredit yang diberikan berasal dari kredit berdenominasi Rupiah yang berkontribusi 75,9 persen dari total portofolio kredit pada 2023 sebesar Rp63.379 miliar. Kredit dalam denominasi valas sebesar 24,1 persen dari total kredit sebesar Rp20.283 miliar pada 2023.

Kredit yang Diberikan berdasarkan Mata Uang	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Rupiah	63.739	64.455	(716)	(1,11)
Mata uang asing	20.283	21.080	(797)	(3,78)
Total Kredit yang Diberikan	**84.023**	**85.535**	**(1.512)**	**(1,77)**

Tinjauan Keuangan

Kredit yang Diberikan berdasarkan Jenis

Berdasarkan jenis kredit, kontributor terbesar terhadap total kredit adalah kredit modal kerja, mewakili 68,9 persen dari total kredit, diikuti oleh kartu kredit, kredit investasi dan kredit kepemilikan rumah. Kredit modal kerja berkontribusi 68,9 persen atau Rp57.904 miliar, turun 13,1 persen.

Kredit yang Diberikan berdasarkan Jenis	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Modal kerja	57.904	66.634	(8.730)	(13,10)
Investasi	8.495	8.351	144	1,72
Kepemilikan rumah	6.747	7.066	(319)	(4,51)
Kartu kredit	9.869	2.374	7.495	315,71
Multiguna	972	1.058	(86)	(8,13)
Kendaraan bermotor	36	52	(16)	(30,77)
Total Kredit yang diberikan	**84.023**	**85.535**	**(1.512)**	**(1,77)**

Kredit yang Diberikan berdasarkan Segmen Bisnis

Berdasarkan segmen bisnis, segmen komersial berkontribusi sebesar 34,8 persen dari total kredit UOB Indonesia pada tahun 2023, diikuti oleh segmen *Corporate Banking* yang berkontribusi sebesar 25,3 persen dari total kredit dan segmen *Personal Financial Services* sebesar 21,3 persen. Kredit segmen *Commercial Banking* berkontribusi sebesar 34,8 persen atau sebesar Rp29.246 miliar, meningkat sebesar 7,0 persen.

Kredit yang Diberikan berdasarkan Segmentasi Bisnis	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Commercial Banking	29.246	27.327	1.919	7,02
Corporate Banking	21.277	23.474	(2.197)	(9,36)
Business Banking	11.124	13.650	(2.526)	(18,51)
Personal Financial Services	17.911	10.558	7.353	69,64
Financial Institution	4.465	10.526	(6.061)	(57,58)
Total Kredit yang diberikan	**84.023**	**85.535**	**(1.512)**	**(1,77)**

Kredit yang Diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi [FN-CB-410a.1]

Berdasarkan sektor ekonomi, kontributor terbesar terhadap total kredit adalah industri pengolahan sebesar 25,4 persen atau setara Rp21.319 miliar. Perdagangan besar dan eceran merupakan kontributor terbesar kedua dengan 22,3 persen atau setara Rp18.720 miliar.

Kredit yang Diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Industri pengolahan	21.319	23.357	(2.038)	(8,73)
Perdagangan besar dan eceran	18.720	18.760	(40)	(0,21)
Rumah tangga	17.625	10.553	7.072	67,01
Penambangan dan penggalian	7.249	3.578	3.671	102,60
Perumahan	4.502	4.655	(153)	(3,29)
Kegiatan keuangan dan asuransi	3.455	9.633	(6.178)	(64,13)
Informasi dan komunikasi	2.634	2.999	(365)	(12,17)
Penyedia akomodasi dan makanan dan minuman	2.096	2.227	(131)	(5,88)
Konstruksi bangunan	2.024	2.521	(497)	(19,71)

Tinjauan Keuangan

Kredit yang Diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.854	2.344	(490)	(20,90)
Transportasi dan pergudangan	661	891	(230)	(25,81)
Pengadaan listrik, gas dan air	614	3.339	(2.725)	(81,61)
Lain-lain	1.270	678	592	87,32
Total Kredit yang diberikan	**84.023**	**85.535**	**(1.512)**	**(1,77)**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.111)	(4.237)	126	(2,97)
Total Kredit yang diberikan - neto	**79.912**	**81.298**	**(1.386)**	**(1,70)**

Kredit Bermasalah (NPL)

Kredit bermasalah pada 2023 turun 1,8 persen menjadi Rp2.149 miliar. Penurunan NPL merupakan hasil dari strategi Bank untuk mengelola *risk appetite* kredit dan prinsip risiko kehati-hatian. Kredit berdasarkan kolektibilitas per 31 Desember 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Kredit yang Diberikan berdasarkan Kolektibilitas	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Lancar	77.486	79.397	(1.911)	(2,41)
Dalam perhatian khusus	4.388	3.657	731	19,99
Kurang lancar	427	415	12	2,89
Diragukan	370	187	183	97,86
Macet	1.352	1.879	(527)	(28,05)
Total Kredit yang Diberikan	**84.023**	**85.535**	**(1.512)**	**(1,77)**
Kredit Bermasalah	2.149	2.481	(332)	(13,38)
NPL Bruto (%)	2,58	2,98		
NPL Neto (%)	1,39	1,73		

Pada 2023, rasio NPL bruto turun 0,4 point menjadi 2,6 persen. Rasio NPL neto juga turun 0,3 persen poin menjadi 1,4 persen. Bank mampu menjaga kualitas aset sebagaimana tercermin dari rasio NPL yang jauh di bawah batas maksimum 5,00 persen yang ditetapkan oleh Regulator.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada 2023 turun 3,0 persen menjadi Rp4.111 miliar. Cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan cukup untuk menutup potensi kerugian yang timbul dari pinjaman yang tidak tertagih.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari aset pajak tangguhan, aset tetap dan aset hak guna, aset tidak berwujud, serta aset lainnya.

Pada 2023, aset tidak lancar meningkat 79,1 persen menjadi Rp7.199 miliar. Ini sebagian besar berasal dari akuisisi bisnis konsumen dari Citi.

Aset Tidak Berwujud

Per tahun 2023, UOB Indonesia memiliki saldo aset tidak berwujud - neto, sebesar Rp1.130 miliar. Aset tidak berwujud timbul karena akuisisi bisnis konsumer dari Citi pada 2023. Aset tidak berwujud terdiri dari *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya yang terkait dengan transaksi di atas.

Tinjauan Keuangan

Liabilitas

Mayoritas liabilitas UOB Indonesia berasal dari simpanan nasabah non bank yang berkontribusi sebesar 82,3 persen dari total liabilitas pada 2023.

Total liabilitas UOB Indonesia meningkat 17,9 persen menjadi Rp144.945 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp13.296 miliar.

Liabilitas	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Liabilitas segera	475	193	282	146,11
Simpanan nasabah	119.283	113.917	5.366	4,71
Simpanan bank lain	1.399	206	1.193	579,13
Bunga yang masih harus dibayar	199	132	67	50,76
Utang pajak	171	196	(25)	(12,76)
Liabilitas derivatif	1.223	1.401	(178)	(12,71)
Liabilitas akseptasi	2.412	3.252	(840)	(25,83)
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.296	-	13.296	100,00
Liabilitas atas imbalan kerja	344	258	86	33,33
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.443	1.596	(153)	(9,59)
Liabilitas lain-lain	4.700	1.764	2.936	166,44
Total Liabilitas	**144.945**	**122.915**	**22.030**	**17,92**

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Pada 2023, simpanan nasabah meningkat 4,7 persen menjadi Rp119.283 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan likuiditas di pasar dan kecenderungan nasabah untuk menempatkan likuiditasnya pada deposito di bank.

Peningkatan simpanan nasabah terutama disebabkan oleh peningkatan deposito berjangka. Deposito berjangka meningkat 13,7 persen menjadi Rp58.095 miliar sementara giro dan tabungan masing-masing turun 1,9 persen menjadi Rp23.702 miliar dan 3,0 persen menjadi Rp37.486 miliar.

Simpanan Nasabah	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Giro	23.702	24.166	(464)	(1,92)
Tabungan	37.486	38.648	(1.162)	(3,01)
Deposito berjangka	58.095	51.103	6.992	13,68
Total Simpanan Nasabah	**119.283**	**113.917**	**5.366**	**4,71**

Simpanan Nasabah berdasarkan Mata Uang

Komposisi simpanan nasabah dalam Rupiah dan mata uang asing pada 2023 masing-masing sebesar 65,8 persen dan 34,2 persen. Simpanan nasabah dalam mata uang Rupiah pada 2023, meningkat 11,1 persen menjadi Rp78.478 miliar. Dana pihak ketiga berdenominasi mata uang asing pada 2023 turun 5,7 persen menjadi Rp40.805 miliar dari tahun sebelumnya.

Tinjauan Keuangan

Simpanan Nasabah berdasarkan Mata Uang	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Rupiah	78.478	70.630	7.848	11,11
Mata uang asing	40.805	43.287	(2.482)	(5,73)
Total	**119.283**	**113.917**	**5.366**	**4,71**

Simpanan dari Bank Lain

Dana pihak ketiga pada 2023 meningkat 579,1 persen menjadi Rp1.399 miliar. Peningkatan Simpanan dari bank lain terutama berasal dari *call money* sebesar Rp1.265 miliar.

Simpanan dari Bank Lain	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Call money	1.265	-	1.265	100,00
Giro	107	179	(72)	(40,22)
Tabungan	17	20	(3)	(15,00)
Deposito berjangka	10	7	3	42,86
Total Simpanan dari Bank Lain	**1.399**	**206**	**1.193**	**579,13**

Simpanan dari Bank Lain dalam Mata Uang

Simpanan dari bank lain dalam denominasi Rupiah pada 2023 meningkat 621,2 persen menjadi Rp1.392 miliar. Komposisi simpanan dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 99,5 persen dan 0,5 persen pada 2023.

Simpanan dari Bank Lain dalam Mata Uang	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Rupiah	1.392	193	1.199	621,24
Mata uang asing	7	13	(6)	(46,15)
Total Simpanan dari Bank Lain	**1.399**	**206**	**1.193**	**579,13**

Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada 2023 turun 9,6 persen menjadi Rp1.443 miliar. Penurunan tersebut berasal dari amortisasi beban terkait obligasi yang diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tidak terdapat tambahan efek hutang yang diterbitkan oleh UOB Indonesia pada tahun 2023.

Ekuitas

Total ekuitas UOB Indonesia pada 2023 meningkat 14,6 persen menjadi Rp17.601 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari penerbitan saham yang dilakukan pada tahun 2023 sehingga menghasilkan tambahan modal bagi Bank sebesar Rp1.500 miliar.

Ekuitas	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Modal saham	3.057	2.797	260	9,30
Tambahan modal disetor - neto	4.939	3.699	1.240	33,52
Penghasilan komprehensif lainnya	(108)	(174)	66	(37,93)
Laba ditahan				
Telah ditentukan penggunaannya	145	136	9	6,62
Belum ditentukan penggunaannya	9.568	8.903	665	7,47
Total Ekuitas	**17.601**	**15.361**	**2.240**	**14,58**

Tinjauan Keuangan

Pada tahun 2023, tidak terdapat pembayaran dividen.
Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang memadai dan efisien untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijadikan jaminan pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Arus Kas	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari oleh Aktivitas Operasi	(730)	18.585	(19.315)	(103,93)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.121)	(12.223)	9.102	(74,47)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.285	29	1.256	4331,03
(Penurunan)/kenaikan Kas dan Setara Kas Neto	(2.566)	6.391	(8.957)	(140,15)
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	(31)	326	(357)	(109,51)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	16.543	9.826	6.717	68,36
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	13.946	16.543	(2.597)	(15,70)

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2023, Bank mencatat arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp730 miliar, menurun sebesar 103,9 persen.

Penurunan tersebut berasal dari kenaikan bunga dan beban operasional usaha yang dibayarkan pada tahun 2023. Selain itu, pergerakan efek-efek yang diperdagangkan yang dibeli dengan janji dijual kembali dan tabungan juga mendukung penurunan kas yang digunakan dalam kegiatan operasi.

Kas Neto (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2023, Bank mencatat arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp3.121 miliar, menurun sebesar 74,5 persen.

Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembelian investasi keuangan sebesar Rp7.130 miliar, dari Rp11.806 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp4.676 miliar pada tahun 2023.

Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2023, Bank mencatat arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.285 miliar, meningkat sebesar 4331,0 persen.

Peningkatan kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan berasal dari penerbitan saham yang dilakukan oleh UOB Indonesia pada November 2023 sehingga mencatat tambahan modal sebesar Rp1.500 miliar kepada Bank. Penerbitan Saham ini tidak mengubah komposisi pemegang saham UOB Indonesia pada 2023.

Pada tahun 2023, UOB Indonesia telah melakukan pelunasan efek utang jatuh tempo sebesar Rp155 miliar.

Tinjauan Keuangan

Rasio Keuangan

(dalam persentase)

Rasio Keuangan	2023	2022
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,32	16,57
Kredit bermasalah (NPL) - Bruto	2,58	2,98
Kredit bermasalah (NPL) - Neto	1,39	1,73
Return on Assets (ROA)	0,61	0,84
Return on Equity (ROE)	4,44	6,70
Net Interest Margin (NIM)	3,85	3,98
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,31	87,74
Loans to Deposit Ratio (LDR)	69,92	73,18
Giro Wajib Minimum (GWM):		
GWM Rupiah		
GWM harian	9,42	9,47
GWM rata-rata	10,34	10,57
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	34,36	31,25
Rasio Intermediasi Makroprudensial	67,84	69,69
GWM Mata uang asing		
GWM harian	4,67	4,10
GWM rata-rata	4,22	4,12
Posisi Devisa Neto (PDN)	4,16	1,52

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Pada tahun 2023, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) meningkat 1,8 persen poin menjadi 18,3 persen karena penambahan modal.

Pada tahun 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan persyaratan kecukupan modal.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2023, rasio NPL bruto turun 0,4 persen menjadi 2,6 persen pada 2023. Rasio NPL neto juga mengalami penurunan sebesar 0,3 persen poin menjadi 1,4 persen pada 2023. Kredit bermasalah (NPL) masing-masing sebesar Rp2.149 miliar dan Rp2.481 miliar pada tahun 2023 dan 2022.

Return on Assets (ROA)

Pada tahun 2023, *Return on Assets* (ROA) turun 0,2 persen poin menjadi 0,6 persen pada 2023.

Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan laba sebelum beban pajak sebesar 20,6 persen. Hal ini juga didukung oleh kenaikan total aset sebesar 17,6 persen.

Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2023, *Return on Equity* (ROE) turun 2,3 persen poin menjadi 4,4 persen pada 2023.

Penurunan ROE disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan 2023 sebesar 29,0 persen dan peningkatan total ekuitas sebesar 14,6 persen.

Tinjauan Keuangan

Net Interest Margin (NIM)

Rasio Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*/NIM) pada 2023 turun 0,1 persen poin menjadi 3,9 persen.

Penurunan NIM disebabkan oleh suku bunga yang lebih tinggi selama tahun 2023 sehingga mengakibatkan peningkatan biaya dana.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO meningkat 4,6 persen poin menjadi 92,3 persen pada 2023.

Loans to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR), yang mengidentifikasi sejauh mana pinjaman Bank didanai oleh simpanan nasabah, turun 3,3 persen poin menjadi 69,9 persen.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank wajib menjaga Giro Wajib Minimum dalam Rupiah untuk perbankan konvensional dan dalam valuta asing untuk transaksi valuta asing.

Pada tahun 2023 dan 2022, Bank telah mematuhi peraturan persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM).

Posisi Devisa Neto (PDN)

Pada tahun 2023 dan 2022, Bank telah mematuhi peraturan Posisi Devisa Neto dan tidak ada pelanggaran.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik bagi debitur pihak terkait maupun non-pihak terkait.

Belanja Modal

Obligasi Material dan Investasi Barang Modal

Total belanja modal meningkat sebesar Rp195,4 persen menjadi Rp1.941 miliar pada 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh pembelian aset tetap sebesar Rp1.032 miliar.

Investasi dalam belanja modal digunakan untuk mengembangkan infrastruktur teknologi informasi, selain peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Belanja Modal	2023	2022	Peningkatan/(Penurunan)	
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah	Persentase (%)
Penambahan melalui pembelian aset tetap	1.465	433	1.032	238,34
Penambahan melalui akusisi bisnis konsumer Citi	71	-	71	100,00
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	232	152	80	52,63
Penambahan aset hak guna	173	72	101	140,28
Total Belanja Modal	**1.941**	**657**	**1.284**	**195,43**

Tinjauan Keuangan

Kebijakan Permodalan

Struktur Permodalan

Bank berupaya mempertahankan tingkat permodalan yang memadai untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan, memenuhi persyaratan permodalan setiap saat dan mempertahankan peringkat kredit yang baik.

Bank juga berupaya mempertahankan struktur permodalan yang efisien, mengoptimalkan biaya-biaya modal secara keseluruhan, dan memberikan pengembalian dividen yang berkelanjutan kepada pemegang saham.

Bank mencapai tujuan ini melalui Kerangka Kerja Manajemen Modal Bank yang menetapkan target modal dan *risk appetite,* Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP). Batas *risk appetite* modal tahunan tersebut disahkan oleh Komite Manajemen Risiko (RMC) dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Per akhir 2023, total modal Bank adalah Rp17.118 miliar dan rasio kecukupan modal sebesar 18,3 persen. Modal inti Bank (*Tier* 1) menyumbang 91,4 persen dari total modal Bank dan rasio kecukupan modal *Tier* 1 sebesar 16,7 persen.

Mohon mengacu pada Bab "GCG – Tabel Eksposur Risiko #4 Komposisi Modal" untuk informasi lebih lanjut.

Pencapaian Target (Proyeksi versus Realisasi) Tahun 2023

Bank menghasilkan kinerja keuangan yang kredibel di tengah dinamika dan tantangan makro ekonomi global. Dengan fokus pada kualitas kredit, pinjaman neto mencapai Rp79,9 triliun dan *loan to deposit ratio* sebesar 69,9 persen yang berada dalam kisaran target kami. Kualitas aset yang sehat tercermin dari membaiknya rasio kredit bermasalah dari 3,0 persen pada tahun 2022 menjadi 2,6 persen pada tahun 2023, berada di atas target seiring dengan pemulihan perekonomian Indonesia. Integrasi portofolio bisnis konsumen Citigroup telah meningkatkan basis pelanggan retail. Pada tahun 2023, simpanan nasabah meningkat sebesar 4,7 persen menjadi Rp119,3 triliun (86,1 persen dari target), terutama disebabkan oleh peningkatan deposito berjangka.

Pendapatan sebelum pajak pada Rp912 miliar melebihi target. Penurunan pendapatan sebelum pajak dari Rp1.148 miliar di tahun 2022 terutama disebabkan oleh *one-off* biaya integrasi yang berkaitan dengan akuisisi bisnis konsumen Citigroup.

Di tahun ini, rasio kecukupan modal Bank berada diatas ketentuan regulator, meningkat sebesar 1,8 persen poin menjadi 18,3 persen melalui penerbitan penerbitan saham baru sebanyak 1.040.946.745 saham biasa baru sebesar Rp1.500 miliar.

Proyeksi Finansial Tahun 2024

Bank berharap untuk melanjutkan jalurnya seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi negara. Keyakinan akan bisnis yang kuat dan konsumsi domestik diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan kredit dan deposito, dengan target LDR berkisar antara 69,0 persen hingga 72,0 persen.

Bank akan terus mendukung nasabah *Wholesale* melalui penyediaan solusi yang spesifik untuk sektor, menawarkan platform holistis yang mencakup Perdagangan, Manajemen Kas dan Treasuri. Keahlian mendalam kami di kawasan ASEAN menjadi keunggulan nilai kami.

Penyelesaian akuisisi dan integrasi bisnis perbankan konsumer Citibank di tahun 2023 secara signifikan meningkatkan basis nasabah ritel kami. Bank akan memberikan pengalaman yang dipersonalisasi kepada nasabah kami, baik melalui kanal digital dan konvensional, serta meningkatkan penawaran produk yang sesuai dengan gaya hidup segmen *affluent* Indonesia. Bank akan terus berupaya mempertahankan CAR yang sehat di 17 persen hingga 19 persen dan NPL berkisar antara 2,9 persen hingga 3,2 persen.

Area fokus tersebut, serta manajemen risiko yang prudent dan investasi berkelanjutan pada karyawan dan kapabilitas, diharapkan dapat memberikan pendapatan yang berkelanjutan di tahun 2024 dengan target ROA dan NIM, masing-masing berkisar antara 0,4 persen hingga 0,6 persen dan 3,9 persen hingga 4,2 persen.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2023, Bank tidak melakukan penerbitan Obligasi maupun Obligasi Subordinasi mengingat permodalan Bank yang memadai dan rasio likuiditas yang kuat. Dana hasil penawaran umum dari penerbitan sebelumnya telah digunakan sepenuhnya sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana tercantum dalam Prospektus dan Informasi Tambahan dan telah dilaporkan kepada

OJK dalam Laporan Realisasi Penggunaan Dana. Oleh karena itu, Bank tidak lagi menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana pada periode berikutnya.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Bank telah menyelesaikan Jual Beli Aset dan Liabilitas untuk bisnis konsumer dari Citi pada tanggal 18 November 2023. Goodwill sebesar Rp914 miliar telah diakui secara provisional, sambil menunggu finalisasi akun penyelesaian, alokasi harga pembelian dan penilaian aset tidak berwujud.

Dampak Perubahan Undang-Undang Terhadap Kinerja Bank

Perubahan undang-undang tidak berdampak signifikan terhadap kinerja Bank.

Standar Akuntansi yang Telah Dikeluarkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK), tetapi belum efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material".
- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas.
- Amendemen PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Standar di atas akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- Amandemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amandemen PSAK No. 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik
- Amendemen PSAK No. 10: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan konvertibilitas".

Standar di atas akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

Informasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

UOB Indonesia tidak mengalami kejadian luar biasa yang berdampak material terhadap kinerja keuangan tahun 2023.

Informasi Material Mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Sepanjang tahun 2023, tidak ada transaksi yang dapat dikategorikan sebagai transaksi benturan kepentingan.

Pada tahun 2023, dalam menjalankan kegiatan usahanya, UOB Indonesia melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi, termasuk pinjaman kredit yang diberikan dan simpanan dari nasabah. Untuk rincian lengkap, mohon dapat melihat Catatan No. 37 dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Kebijakan Dividen dan Penggunaan Laba Bersih

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan UOB Indonesia yang dikaitkan dengan perkembangan usaha, khususnya pertumbuhan kredit, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

Bab .05

Tata Kelola Perusahaan

126	Struktur Tata Kelola Perusahaan
126	Rapat Umum Pemegang Saham
134	Dewan Komisaris
141	Direksi
151	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite
186	Sekretaris Perusahaan
188	Fungsi *Corporate Communications*
189	Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Eksternal
195	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
195	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
196	Rencana Strategis Bank
197	Aspek Pemegang Saham
197	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain
198	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank
200	Pengungkapan Kebijakan Remunerasi
201	Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi
204	Jumlah Penyimpangan (Internal *Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
204	Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
204	Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi oleh Bank, Dewan Komisaris dan Direksi
204	Sanksi Administratif
205	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
205	*Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank
205	Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2023
206	Kode Etik
207	Budaya Perusahaan
207	*Whistle-blowing*
208	Penerapan Pencegahan Praktik Korupsi, Balas Jasa (*kickbacks*), *Fraud*, Suap dan/atau Gratifikasi
209	Komunikasi Internal
210	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
211	Perlindungan Nasabah
212	Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia
214	Manajemen Risiko
236	Tabel Eksposur Risiko

Tata Kelola Perusahaan

PT Bank UOB Indonesia (Bank atau Perseroan) yakin bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dasar untuk menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, melindungi dan meningkatkan nilai Bank dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Bank menerapkan GCG berdasarkan atas prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran, dan memantau pelaksanaan praktik-praktik GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

I. Struktur Tata Kelola Perusahaan [GRI 2-9]

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu forum dimana pemegang saham membuat keputusan penting terkait Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, pengangkatan dan/atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diselenggarakan 1 (satu) kali dalam setahun. Selain itu, Bank juga dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) apabila diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2023

Selama tahun 2023, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB.

RUPST 2023

Tanggal Rapat:
3 Mei 2023

Tempat:
UOB Plaza Lantai 45, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230

Kuorum:
RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Kehadiran Dewan Komisaris:

Nama	Jabatan
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen

Kehadiran Direksi:

Nama	Jabatan
Hendra Gunawan	Direktur Utama
Teh Han Yi	Direktur
Paul Rafiuly	Direktur
Harapman Kasan	Direktur
Sonny Samuel	Direktur
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan

Ringkasan Keputusan

Keputusan RUPST Mata Acara Pertama	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dengan memberikan pendapat wajar tanpa modifikasian sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 24 Februari 2023.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPST 2023	
	2. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2022, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2022.
Keputusan RUPST Mata Acara Kedua	1. Sebesar Rp9.515.611.619,- dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2022 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp942.045.550.322,- untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan. Perseroan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2022.
Keputusan RUPST Mata Acara Ketiga	1. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023, dan menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit. 2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian dan persyaratan lain yang berkenaan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut.
Keputusan RUPST Mata Acara Keempat	1. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut: • Bapak Wee Ee Cheong sebagai Komisaris Utama Perseroan; • Bapak Chin Voon Fat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan; • Bapak Chan Kok Seong sebagai Komisaris Perseroan; • Bapak Wayan Alit Antara, Bapak Aswin Wirjadi, dan Bapak VJH Boentaran Lesmana masing-masing sebagai Komisaris Independen Perseroan, Masing-masing terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris setelah ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	:	Bapak Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama	:	Bapak Chin Voon Fat
Komisaris	:	Bapak Chan Kok Seong
Komisaris Independen	:	Bapak Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	:	Bapak Aswin Wirjadi
Komisaris Independen	:	Bapak VJH Boentaran Lesmana

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPST 2023	
	Masing-masing berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025. 2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Keputusan RUPST Mata Acara Kelima	1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOB International Investment Private Limited untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2023 sampai 2025 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2023 sampai 2025 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

RUPSLB 2023

Tanggal Rapat:
26 Oktober 2023

Tempat:
UOB Plaza Lantai 45, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230

Kuorum:
RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.186.528.719 saham atau sebesar 99,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Kehadiran Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen

Kehadiran Direksi

Jabatan	Position
Hendra Gunawan	Direktur Utama
Teh Han Yi	Direktur
Paul Rafiuly	Direktur
Harapman Kasan	Direktur
Sonny Samuel	Direktur
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan
Henry Santoso	Direktur

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPSLB 2023	
	Ringkasan Keputusan
Keputusan RUPSLB Mata Acara Pertama	1. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan cara pengeluaran sebanyak 1.040.946.745 (satu miliar empat puluh juta sembilan ratus empat puluh enam ribu tujuh ratus empat puluh lima) lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya adalah sebesar Rp260.236.686.250,- (dua ratus enam puluh miliar dua ratus tiga puluh enam juta enam ratus delapan puluh enam ribu dua ratus lima puluh Rupiah) ("Saham Baru"), sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari sebelumnya senilai Rp2.796.661.222.000,- (dua triliun tujuh ratus sembilan puluh enam miliar enam ratus enam puluh satu juta dua ratus dua puluh dua ribu Rupiah) sebanyak-banyaknya menjadi senilai Rp3.056.897.908.250,- (tiga triliun lima puluh enam miliar delapan ratus sembilan puluh tujuh juta sembilan ratus delapan ribu dua ratus lima puluh Rupiah) yang terbagi atas 12.227.591.633 (dua belas miliar dua ratus dua puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh satu ribu enam ratus tiga puluh tiga) lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah). 2. Seluruh Saham Baru harus terlebih dahulu ditawarkan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan pemilikan sahamnya. Pemegang saham juga berhak untuk mengambil bagian dari pemegang saham lain yang tidak menggunakan haknya dan penawaran ini tidak ditawarkan kepada pihak lain selain pemegang saham. Saham Baru yang ditawarkan dengan harga sebesar Rp1.441,- (seribu empat ratus empat puluh satu Rupiah) per lembar saham dan perbandingan setiap pemegang 19.000 (sembilan belas ribu) lembar saham berhak atas 1.768 (seribu tujuh ratus enam puluh delapan) lembar Saham Baru, dengan ketentuan apabila terdapat pecahan saham akan dilakukan pembulatan ke bawah. Sisa Saham Baru yang tidak diambil bagian (termasuk akumulasi pecahan Saham Baru) akan diambil bagian oleh Pembeli Siaga. 3. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan dan susunan pemegang saham Perseroan untuk disesuaikan dengan hasil penawaran terbatas atas Saham Baru sebagaimana diuraikan dalam butir 1 dan 2 di atas. 4. Menyetujui untuk memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam hal diperlukannya persetujuan kembali atau penegasan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut. 5. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang dianggap perlu sehubungan dengan penerbitan Saham Baru tersebut diatas, termasuk untuk menyampaikan Surat Penawaran kepada setiap pemegang saham, menentukan jadwal pembayaran dan menetapkan persyaratan lainnya untuk tercapainya tujuan peningkatan modal Perseroan serta menyatakan keputusan perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar dan susunan pemegang saham tersebut dalam akta Notaris, memberitahukan kepada instansi yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa ada yang dikecualikan.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPSLB 2023

Keputusan RUPSLB Mata Acara Kedua

1. Menerima permohonan pengunduran diri Bapak Aswin Wirjadi sebagai Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan surat permohonan pengunduran dirinya tertanggal 10 Oktober 2023 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat, selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Bapak Aswin Wirjadi dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2023, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2023 yang akan disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Tahun Buku 2023, sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

2. Menyetujui pengangkatan Bapak Johanes Susilo sebagai Komisaris Independen Perseroan yang berlaku efektif sejak tanggal efektif pelepasan jabatan yang bersangkutan pada perusahaan lainnya berdasarkan penerimaan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Kemenkumham") sehubungan dengan penerimaan pemberitahuan pada Kemenkumham atas pelepasan jabatan tersebut ("Tanggal Efektif") sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025.

   Sehingga dengan demikian maka susunan Dewan Komisaris Perseroan setelah Tanggal Efektif sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2025 menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	:	Bapak Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama	:	Bapak Chin Voon Fat
Komisaris	:	Bapak Chan Kok Seong
Komisaris Independen	:	Bapak Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	:	Bapak VJH Boentaran Lesmana
Komisaris Independen	:	Bapak Johanes Susilo*

   * Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak Johanes Susilo akan berlaku efektif terhitung sejak Tanggal Efektif tersebut di atas.

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

RUPST 2022

Tanggal Rapat:
28 April 2022

Tempat:
UOB Plaza Lantai 45, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230

Kuorum:
RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPST 2022			
Kehadiran Dewan Komisaris		**Kehadiran Direksi**	
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	Hendra Gunawan	Direktur Utama
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	Teh Han Yi	Direktur
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	Paul Rafiuly	Direktur
		Harapman Kasan	Direktur
		Sonny Samuel	Direktur
		Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan

Ringkasan Keputusan	
Keputusan RUPST Mata Acara Pertama	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dengan memberikan pendapat wajar tanpa modifikasian sesuai laporannya tertanggal 1 Maret 2022. 2. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et decharge)* kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2021, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2021.
Keputusan RUPST Mata Acara Kedua	1. Sebesar Rp6.551.597.777,- dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Peseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2021 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp648.608.179.926,- untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan. Untuk tahun buku 2021 Perseroan tidak membagikan dividen.
Keputusan RUPST Mata Acara Ketiga	1. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2022, dan menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit. 2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian dan persyaratan lain yang berkenaan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut.
Keputusan RUPST Mata Acara Keempat	Oleh karena keputusan pada Mata Acara Keempat ini telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021 dan tidak ada perubahan terhadap keputusan yang telah diputuskan tersebut, maka terhadap Mata Acara Keempat Rapat ini tidak dilakukan pembahasan dan tidak dilakukan pengambilan keputusan.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPSLB 2022

Tanggal Rapat:
29 November 2022

Tempat:
UOB Plaza Lantai 45, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230

Kuorum:
RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 11.074.641.963 saham atau sebesar 98,999% dari 11.186.644.888 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Kehadiran Dewan Komisaris:

Nama	Jabatan
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen

Kehadiran Direksi:

Nama	Jabatan
Hendra Gunawan	Direktur Utama
Teh Han Yi	Direktur
Sonny Samuel	Direktur
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan
Choi Yau Chi	Direktur

Ringkasan Keputusan

Keputusan RUPSLB Mata Acara Pertama	1. Menyetujui untuk menyatakan kembali Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam Rangka Penyesuaian Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020 (KBLI 2020). 2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tersebut ke dalam akta notaris, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan perubahan dan perbaikan, meminta persetujuan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Keputusan RUPSLB Mata Acara Kedua	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu perubahan Pasal 12 ayat (1) perihal Jumlah Anggota Direksi. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyusun dan menyatakan kembali Pasal 12 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan dalam akta notaris, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka perubahan Anggaran Dasar tersebut termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan perubahan dan perbaikan, meminta persetujuan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPSLB 2022	
Keputusan RUPSLB Mata Acara Ketiga	1. Menyetujui pengangkatan Bapak Henry Santoso sebagai Direktur Perseroan. Pengangkatan tersebut efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025. Sehingga dengan demikian maka susunan anggota Direksi setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025 menjadi sebagai berikut:

Direksi		
Direktur Utama	:	Bapak Hendra Gunawan
Direktur	:	Ibu Teh Han Yi
Direktur	:	Bapak Paul Rafiuly
Direktur	:	Bapak Harapman Kasan
Direktur	:	Bapak Sonny Samuel
Direktur Kepatuhan	:	Bapak Ardhi Wibowo
Direktur	:	Bapak Choi Yau Chi
Direktur	:	Bapak Henry Santoso*

* Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak Henry Santoso akan berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris apabila diperlukan dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2023 yang Belum Terealisasi

- Seluruh Keputusan RUPST 2023 telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.
- Terdapat 1 (satu) Keputusan RUPSLB 2023 yang tertunda realisasinya yaitu persetujuan pengangkatan Bapak Johanes Susilo sebagai Komisaris Independen Perseroan, sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2025. Penundaan atas realisasi Keputusan RUPSLB tersebut sehubungan dengan belum terpenuhinya persyaratan pengangkatan beliau sebagai Komisaris Independen Perseroan. Realisasi atas Keputusan RUPSLB tersebut telah dilakukan pada 30 Januari 2024.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2022 yang Belum Terealisasi

Seluruh Keputusan RUPST dan RUPSLB 2022 telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Selain itu, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris.

1. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris memiliki pedoman Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ketentuannya menyesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, dimana hasil pengkinian terakhir dilakukan pada tahun 2023 untuk disesuaikan dengan peraturan OJK terbaru tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, berupa Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No. 23/COM/0006 tanggal 27 Desember 2023 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris [GRI 2-12]

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Memastikan terselenggaranya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
b. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan keputusan RUPS, dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan prinsip kehati-hatian.
c. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan-perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar Bank, dan/atau keputusan RUPS.
d. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
e. Menyetujui dan/atau melakukan pengawasan, baik secara langsung maupun melalui komite di bawah Dewan Komisaris, atas pelaksanaan Rencana Bisnis, mengkaji dan menyetujui laporan tahunan, menyetujui beberapa kebijakan Bank sesuai ketentuan yang berlaku.
f. Mengevaluasi, mengarahkan dan memantau rencana strategis dan penerapan tata kelola Teknologi Informasi (TI) Bank sesuai ketentuan yang berlaku.
g. Melaporkan kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak ditemukannya:
   - Pelanggaran ketentuan perundangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
   - Keadaan atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
h. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
   - Komite Audit;
   - Komite Pemantau Risiko;
   - Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
   - Komite Tata Kelola Terintegrasi, untuk mendukung pelaksanaan tata kelola terintegrasi.

   dan memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
i. Memantau Tingkat Kesehatan Bank dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
j. Melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
k. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dimana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun. Dalam hal Komisaris Non Independen tidak dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris secara fisik maka dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris dengan menggunakan sarana teknologi telekonferensi.
l. Menyelenggarakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Dewan Komisaris

3. Nominasi dan Kriteria Kandidat Dewan Komisaris [GRI 2-10, 2-17]

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0138, yang mengatur proses nominasi dan kriteria kandidat anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Mayoritas Bank dapat menyampaikan usulan kandidat anggota Dewan Komisaris, jika diperlukan.
2. Usulan kandidat atas penunjukan anggota Dewan Komisaris disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.
3. Kandidat yang diusulkan, paling kurang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a. Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   c. Kandidat Independen juga wajib memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan.
4. Setiap usulan pengangkatan Anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam hal anggota Remunerasi dan Nominasi memiliki benturan kepentingan *(conflict of interest)* dengan kandidat yang direkomendasikan, maka dalam usulan tersebut wajib diungkapkan.
5. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya, dengan mempertimbangkan:
   a. Hasil penilaian kinerja Komisaris Independen;
   b. Hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
   c. Hasil penilaian oleh Kepala Audit Intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
   d. Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.
6. Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, paling kurang berdasarkan persyaratan pada kriteria anggota Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris [GRI 2-11]

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	22 Oktober 2019	29 April 2019	3 Mei 2023	2023 - 2025
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	20 September 2019	29 April 2019		
Chan Kok Seong	Komisaris	20 September 2019	29 April 2019		
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008		
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	22 Desember 2017	9 Mei 2018		

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 2 (dua) tahun. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini adalah sampai dengan penutupan RUPST Bank yang akan diadakan pada tahun 2025.

Dewan Komisaris

Pasal 2 ayat (5) Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No.23/COM/0006 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank berbunyi sebagai berikut: *"Paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen".* Namun per 31 Desember 2023, 2 (dua) orang dari total 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Untuk memenuhi ketentuan tersebut, Bank telah memiliki 1 (satu) calon Komisaris Independen yang telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. KEPR-113/D.03/2023 tanggal 20 September 2023 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Johanes Susilo selaku Calon Komisaris Independen PT Bank UOB Indonesia, dan telah diangkat berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Oktober 2023. Pengangkatannya sebagai Komisaris Independen tersebut telah berlaku efektif terhitung sejak tanggal 30 Januari 2024.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Pasal 8 ayat (5) Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank bahwa *"Lebih dari 51% (lima puluh satu persen) anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi"*. Semua anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, anggota dewan pengawas syariah, atau Pejabat Eksekutif (a) pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank; (b) pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri; (c) pada bidang tugas fungsional Bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank; (d) pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau (e) pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal (a) anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank; (b) Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau (c) anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Selain itu, Komisaris Independen juga dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat publik di lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lainnya yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan Negara.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

Masa Jabatan Komisaris Independen

Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum dimana Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen setelah mempertimbangkan:

- Hasil penilaian kinerja Komisaris Independen;
- Hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
- Hasil penilaian oleh Kepala Audit Intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

5. Rekomendasi Dewan Komisaris [GRI 2-13]

Sepanjang tahun 2023, dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

I. Terkait Rencana Bisnis Bank:
- Menyetujui revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2023 – 2025 dan Rencana Bisnis Bank tahun 2024 – 2026.
- Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank tahun 2024 – 2028.
- Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II Tahun 2022 dan Semester I Tahun 2023.

II. Rekomendasi dari Komite Audit (AUC), Komite Pemantau Risiko (ROC), dan Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC):
- Menyetujui penunjukan EY Indonesia sebagai Kantor Akuntan Publik dan Yovita sebagai Akuntan Publik, untuk melakukan audit untuk tahun buku 2023.
- Menyetujui rekomendasi terkait besaran remunerasi bagi Direksi dan total remunerasi untuk Pejabat Eksekutif Senior dan staf tahun 2023.
- Merekomendasikan penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris untuk periode 2023 – 2025.
- Merekomendasikan penunjukan anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi pengangkatan Komisaris Independen yang baru.
- Menyetujui rekomendasi pengangkatan dan perpanjangan masa jabatan Pejabat Eksekutif Senior (Anggota *Senior Management Group*/SMG).
- Menyetujui tinjauan tahunan atas masing-masing Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

III. Kerangka kerja, kebijakan Manajemen Risiko dan Risk Appetite Statement:
- Menyetujui CDL *Framework* (segmen *Financial Institutions – Banks & Sovereign*).
- Menyetujui Kerangka Manajemen Risiko Teknologi.
- Menyetujui *Risk Appetite Framework* dan *Statement* tahun 2024.
- Menyetujui Struktur Tata Kelola Komite Kebijakan Kredit (CPC).
- Menyetujui *update* atas *Risk Appetite Statements* tahun 2024.
- Menyetujui *update* atas Kebijakan Manajemen Risiko Kredit (CRM).

IV. Lain-lain:
- Menyetujui Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Keuangan Bank, Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.
- Menyetujui jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Mei 2023 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Oktober 2023.
- Menyetujui proposal atas proyek-proyek yang diajukan oleh Manajemen termasuk transaksi dengan pihak terkait sesuai ketentuan yang berlaku.
- Menyetujui *Review* Tahunan atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, dan Kebijakan Nominasi.
- Menyetujui revisi Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2022 – 2026 dan revisinya.
- Menyetujui Kerangka Manajemen Permodalan.
- Menyetujui Kerangka Keberlanjutan.

6. Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test*

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di halaman 135, telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

7. Kebijakan Rapat Dewan Komisaris [GRI 2-13]

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank, antara lain:

a. Diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dewan Komisaris

b. Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui teknologi telekonferensi, namun paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun Rapat Dewan Komisaris dihadiri secara fisik. Dalam hal Komisaris Non Independen tidak dapat menghadiri Rapat Dewan Komisaris secara fisik maka dapat menghadiri rapat melalui teknologi telekonferensi.
c. Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

8. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama periode tahun 2023, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara rutin sebanyak 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan, dimana dalam rapat dimaksud Dewan Komisaris sesuai kebutuhannya, meminta penjelasan dari Direksi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 2 (dua) bulan sebelumnya, serta membahas kinerja Bank secara umum.

Sampai dengan 31 Desember 2023, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Bank telah memenuhi ketentuan POJK mengenai persyaratan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2023:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	6	6	100%
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	6	6	100%
Chan Kok Seong	Komisaris	6	6	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	6	6	100%
Aswin Wirjadi*	Komisaris Independen	5	5	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	6	6	100%

* Bapak Aswin Wirjadi telah efektif pensiun berdasarkan keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Oktober 2023.

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2023:

Name	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	4	4	100%
Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Chan Kok Seong	Komisaris	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi*	Komisaris Independen	3	3	100%
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	4	4	100%
Hendra Gunawan	Direktur Utama	4	4	100%

Dewan Komisaris

Name	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	4	4	100%
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	4	4	100%
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	4	4	100%
Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	4	3	75%
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan	4	4	100%
Choi Yau Chi	Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation*	4	4	100%
Henry Santoso	Direktur Manajemen Risiko	4	4	100%

* Bapak Aswin Wirjadi telah efektif pensiun berdasarkan keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Oktober 2023.

9. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris [GRI 2-18]

Prosedur Penilaian Kinerja

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Komisaris dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standardisasi ketentuan untuk diterapkan atas Komisaris. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

i. Independensi Dewan Komisaris;
ii. Kepatutan dan Kelayakan, yang terdiri dari kejujuran, integritas, reputasi, kompetensi, kemampuan, dan kesehatan keuangan; dan
iii. Kinerja Komisaris.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sepanjang tahun 2023, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

10. Program Orientasi Bagi Anggota Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada yang bersangkutan agar memperoleh pemahaman tentang Bank sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Program orientasi bagi Komisaris yang baru berupa dokumen-dokumen yang disiapkan oleh Unit Kerja *Corporate Secretary*, antara lain meliputi:

1. Visi dan Misi;
2. Kode Etik & Perilaku Kepegawaian;
3. Struktur Organisasi;
4. Anggaran Dasar;
5. Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;
6. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris/Direksi;
7. Piagam Komite yang relevan;
8. Peraturan terkait Perbankan dan Pasar Modal yang berlaku;
9. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan; dan
10. Rencana Bisnis.

Dewan Komisaris

11. Data Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi yang diikuti oleh Dewan Komisaris

Pelatihan yang Diikuti oleh Dewan Komisaris			
No.	Nama	Jabatan	Judul Pelatihan
1	Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	• 2023 ASEAN *Conference – Forging a Digital and Sustainable ASEAN Towards Prosperity, Resilience and Sustainable Growth* • *Blockchain and Digital Assets - Accenture* • *Cybersecurity Threats & Challenges in Asia Pacific – Ensign Infosecurity* • *Insight into ISSB and Sustainability Reporting Landscape* – Ernst & Young • Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *"Operational Risk in Digital Banking"* – PT Arfaidhams Secret
2	Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	• 2023 ASEAN *Conference - Forging a Digital and Sustainable ASEAN Towards Prosperity, Resilience and Sustainable Growth* • 2023 *GIC Insight – Unlocking New Horizons* • *Cybersecurity Threats & Challenges in Asia Pacific - Ensign Infosecurity* • *Insights into ISSB and Sustainability Reporting Landscape* - Ernst & Young • *New Monetary Order - Oliver Wyman* • Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *"Managing Operational Risk in the Digital Banking Era"* – PT Arfaidhams Secret
3	Chan Kok Seong	Komisaris	• 2023 APAC *Financial, Real Estate Equity and Credit Conference* • 2023 ASEAN *Conference - Forging a Digital and Sustainable ASEAN Towards Prosperity, Resilience and Sustainable Growth* • *Blockchain and Digital Assets by Accenture* • *Cybersecurity Threats & Challenges in Asia Pacific - Ensign Infosecurity* • *Insights into ISSB and Sustainability Reporting Landscape* - Ernst & Young • Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *"Operational Risk in Digital Banking"* – PT Arfaidhams Secret
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	• Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko "Operational Risk in Digital Banking" – PT Arfaidhams Secret • UOB *Gateway to ASEAN Conference 2023 – ASEAN Forging Ahead*
5	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	• Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *"Operational Risk in Digital Banking"* – PT Arfaidhams Secret • UOB *Gateway to ASEAN Conference 2023 – ASEAN Forging Ahead*

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang ketentuannya menyesuaikan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, dimana hasil pengkinian terakhir berupa dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 20/SKDIR/0098 tanggal 14 Desember 2020.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

[GRI 2-12]

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
c. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
d. Menerapkan strategi usaha dengan supervisi dari Dewan Komisaris;
e. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi kerja Audit Intern, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta instansi-instansi yang berwenang lainnya;
f. Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;
g. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
h. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
i. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
k. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, sepanjang kebijakan tersebut tidak bersifat rahasia; dan
l. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0110 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank.
- Mengoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Menetapkan strategi Bank.
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential banking*.
- Mengembangkan strategi dan memberikan arahan kepada *Regional General Manager*.

Direktur Keuangan & Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan Bank guna mendukung pencapaian kinerja Bank.
- Memastikan integritas data keuangan Bank dan menyediakan analisa keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.
- Mengembangkan sistem dan prosedur keuangan serta memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank.

Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;

Direksi

- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
- Meminimalisasikan risiko kepatuhan Bank serta memberikan rekomendasi atas permasalahan terkait kepatuhan;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan regulator, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan dan memberikan arahan bagi Pejabat-Pejabat yang masing-masing membawahi Unit *Legal*, Unit Litigasi dan Unit *Corporate Secretary* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Direktur Teknologi dan Operasional

- Bertanggung jawab untuk merumuskan *Blueprint Technology and Operation* secara jangka panjang.
- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi terhadap infrastruktur, sistem serta keamanan Teknologi Informasi agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif dan efisien.
- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi Operasional Bank yang dapat mendorong unit kerja bisnis mencapai *profit*.
- Memastikan pengembangan aplikasi, beserta jaringan infrastruktur teknologi dan komunikasi untuk mendukung keamanan dan kerahasiaan yang tinggi terhadap data bank dan nasabah.
- Memastikan mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko terhadap sistem infrastruktur, keamanan teknologi dan proses operasional telah tersedia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- Bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk memastikan *cost effectiveness* teknologi dan menentukan skala prioritas sesuai dengan kemampuan Bank.

Direktur *Wholesale Banking*

- Bertanggung jawab dalam memberikan arahan strategis untuk pertumbuhan segmen *Wholesale Banking* dalam mendukung bisnis Bank.
- Bertanggung jawab dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, praktik kehati-hatian perbankan, serta mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank pada segmen *Wholesale Banking*.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan budgeting pada segmen *Wholesale Banking*.
- Melaksanakan pengembangan dan perbaikan proses secara kesinambungan untuk fungsi-fungsi di *Wholesale Banking*

Direktur *Global Markets*

- Mengoordinasikan, memberikan arahan strategis dan memantau kegiatan di *Global Markets*, serta bertanggung jawab atas pencapaian pendapatan yang berasal dari transaksi dan kegiatan di *Global Markets* secara keseluruhan.
- Bertanggung jawab atas proses peluncuran produk/aktivitas baru yang ditangani oleh *Global Markets* dan memberikan arahan serta masukan untuk mempersingkat proses dan meningkatkan kualitas produk/aktivitas.
- Memberikan informasi kepada Anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kondisi pasar keuangan yang mencakup perkembangan pasar valuta asing, pasar keuangan, lembaga keuangan dan pasar sekuritas.
- Bertanggung jawab atas tata kelola yang baik di *Global Markets* dalam manajemen risiko dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
- Bertanggung jawab atas limit yang diberikan kepada *Global Markets* baik Limit Risiko Pasar atau Limit *Counterparty*.

Direktur *Consumer Banking*

- Bertanggung jawab dalam memberikan arahan strategis untuk pertumbuhan *Consumer Banking* dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank;
- Bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan jasa *consumer banking* dan perbankan digital yang kompetitif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah, perkembangan pasar dan tuntutan teknologi guna mencapai target pasar dan target bisnis;
- Bertanggung jawab mendukung bisnis dan cabang dalam penerapan prinsip kehati-hatian dengan melakukan uji kelayakan *(due diligence)* dalam penerimaan nasabah, pemantauan aktivitas bisnis dan operasional, pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan internal maupun regulasi eksternal serta pelaksanaan kegiatan *middle office;*

- Bertanggung jawab membangun *decision management* yang berfokus pada memberikan dukungan dan pandangan untuk membangun bisnis ritel yang sehat melalui pembentukan, pemeliharaan dan peningkatan model retail *risk scorecards, marketing, predictive* dan IFRS9. Membangun segmentasi/profil dari portofolio, serta membantu dalam membangun, memelihara dan meningkatkan kinerja infrastuktur untuk manajemen portofolio yang efektif.

Direktur Manajemen Risiko

- Memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta mengimplementasikan arahan dari regulator mengenai manajemen risiko Bank.
- Mengembangkan dan mengevaluasi sistem dan proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, memitigasi, dan melaporkan risiko.
- Memfasilitasi Manajemen Senior Bank memahami berbagai jenis risiko termasuk secara bersama-sama mengembangkan kontrol dan mitigasi risiko serta meningkatkan budaya kesadaran risiko.
- Memberikan rekomendasi terkait pengelolaan manajemen risiko Bank yang meliputi risiko operasional, pasar, likuiditas, dan kredit.
- Memastikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia pada fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko.

Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation*

- Bertanggung jawab mendukung pencapaian inisiatif *Consumer Banking* dan *Channels* di bawah *Transformation Office* dan *Accelerated Build Program;*
- Bertanggung jawab untuk mengatasi konflik prioritas dan saling ketergantungan program serta prioritas dan risiko organisasi lainnya termasuk penyampaikan laporan kemajuan kepada pihak yang relevan, jika diperlukan;
- Bekerja sama dengan pemangku kepentingan utama untuk mendukung kolaborasi yang erat dengan seluruh tim bisnis dan teknologi untuk melaksanakan proyek integrasi dan transformasi. Bekerja sama dengan para pimpinan lintas fungsi untuk memimpin dan mendapatkan dukungan organisasi;
- Bertanggung jawab untuk memenuhi target waktu projek, serta secara proaktif mengidentifikasi hambatan, dan memitigasi resiko sehingga dapat ditangani secara tepat waktu untuk mencapai tujuan bisinis and mendukung pertumbuhan bisnis.

3. Nominasi dan Kriteria Kandidat Direksi

[GRI 2-10, 2-17]

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0138, yang mengatur proses nominasi dan kriteria kandidat anggota Direksi, sebagai berikut:

1. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Mayoritas Bank dapat menyampaikan usulan kandidat anggota Direksi, jika diperlukan.
2. Usulan kandidat anggota Direksi disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.
3. Kandidat anggota Direksi yang diusulkan, paling kurang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a. Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Mayoritas anggota Direksi wajib berpengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif pada bank umum.
   c. Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap usulan pengangkatan Anggota Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam hal anggota Remunerasi dan Nominasi memiliki benturan kepentingan *(conflict of interest)* dengan usulan yang direkomendasikan, maka dalam usulan tersebut wajib diungkapkan.
5. Rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan persyaratan pada kriteria anggota Direksi.

Direksi

4. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi [GRI 2-11]

Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Hendra Gunawan	Direktur Utama	17 September 2020	21 Oktober 2020	28 April 2021	2021 - 2025
Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	22 Agustus 2019	21 Juni 2019		
Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	27 Agustus 2018	11 Oktober 2018		
Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	22 Agustus 2019	21 Juni 2019		
Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	14 Mei 2020	30 April 2020		
Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan	14 Mei 2020	30 Mei 2020		
Choi Yau Chi	Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation*	10 Maret 2021	28 April 2021		
Henry Santoso	Direktur Manajemen Risiko	8 Desember 2022	29 November 2022	-	2022 - 2025

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, masa jabatan anggota Direksi Bank adalah 4 (empat) tahun. Masa jabatan anggota Direksi di atas adalah sampai dengan penutupan RUPST Bank yang akan diadakan pada tahun 2025.

5. Independensi Direksi

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Bank menjunjung tinggi prinsip independensi sebagaimana telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0098 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, sebagai berikut:

a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25 persen dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Direktur Utama Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

6. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

7. Kebijakan Rapat Direksi [GRI 2-13]

Kebijakan Rapat Direksi diatur dalam Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi. Tata tertib rapat Direksi mencakup antara lain:

a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Direksi mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
c. Direksi menjadwalkan Rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
d. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
e. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
f. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan.
g. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

8. Pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2023, pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris		
	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	12	12	100%	4	4	100%
Teh Han Yi	12	11	91.66%	4	4	100%
Paul Rafiuly	12	12	100%	4	4	100%
Harapman Kasan	12	12	100%	4	4	100%
Sonny Samuel	12	12	100%	4	3	75%
Ardhi Wibowo	12	11	91.66%	4	4	100%
Choi Yau Chi	12	11	91.66%	4	4	100%
Henry Santoso	12	12	100%	4	4	100%

Direksi

9. Penilaian Kinerja Direksi [GRI 2-18]

Prosedur Penilaian Kinerja

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada anggota Direksi dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan oleh anggota Direksi. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Sasaran Kinerja dan Proses Pencapaian;
2. Kompetensi *Strategic, Engage, Execute and Develop* (SEED); dan
3. Teladan atas nilai-nilai Perusahaan yaitu *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Direksi akan disampaikan kepada atasan yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya hasil akhir penilaian akan disampaikan kepada masing-masing Direktur.

Pada tahun 2023, Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

10. Program Orientasi Bagi Anggota Direksi Baru

Anggota Direksi yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi agar memperoleh pemahaman tentang Bank sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Pada tahun 2023, tidak terdapat anggota Direksi baru yang mengikuti program orientasi.

Program orientasi bagi Direksi yang baru berupa dokumen-dokumen yang disiapkan oleh Unit Kerja *Corporate Secretary*, antara lain meliputi:

a. Visi dan Misi;
b. Kode Etik & Perilaku Kepegawaian;
c. Struktur Organisasi;
d. Anggaran Dasar;
e. Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;
f. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris/Direksi;
g. Piagam Komite yang relevan;
h. Peraturan terkait Perbankan dan Pasar Modal yang berlaku;
i. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan; dan
j. Rencana Bisnis.

11. Data Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi yang diikuti oleh Direksi

No	Nama	Posisi	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
1	Hendra Gunawan	Direktur Utama	*UOB Leadership Masterclass*
			Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2023 *"Synergy and Innovation of Digital Economy: Fostering Growth"*
			Asian Financial Leaders Programme Training di Amerika Serikat, Jakarta, Swiss, Singapura
			Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko *2023: Managing Operational Risk in the Digital Banking Era – 7 Maret 2023*
			Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko *2023: Operational Risk (with Case Study in Indonesia) – 23 Mei 2023*
			Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) CEO Forum: CEO *Breakfast Meeting* dengan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Bapak H.E. Airlangga Hartarto
			Seminar *Leading Through Global Turbulence*
			ASEAN Indonesia 2023 – *Chairmanship* : ASEAN *Finance and Central Bank Deputies' Meeting (AFCDM)*
			Chief Executive Officer (CEO) Forum by KOMPAS
			Building Coaching Culture at UOB Indonesia - Coaching Techniques for Breakthrough
			UOB Gateway To Asean Conference 2023
			2023 Integrated Crisis Management (ICM) Exercise
			UOB Leadership Masterclass: Transforming Boldly – Bank 2030
			Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PBTI) 2023
			Workshop - Large Language Model
			Focus Group Discussion (FGD) Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)
			High Level Jakarta Lunch Networking Session
			Sustainable Business Workshop
			Webinar - Ensuring Operational Resilience Amidst Uncertainty
2	Teh Han Yi	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi	*Refreshment Risk Management Certification 2023: Operational Risk in Digital Banking*
			Talent Plus Executive Coaching : Leadership
			In House Workshop – Sharing Session: Run Through Process Business As Usual (BAU) and Preparation of Integration Project
			Leadership Academy Level 3

Direksi

No	Nama	Posisi	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
3	Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *2023: Operational Risk in Digital Banking*
			Building Coaching Culture at UOB Indonesia - Coaching Techniques for Breakthrough
			CCMC – Executive Coaching for Profound Transformation
			CCMC - Life Coaching for Holistic Happiness
4	Paul Rafiuly	Direktur Teknologi & Operasional	*Executive Coaching* – 23 Februari 2023
			Executive Coaching : Leadership – 27 April 2023
			Webinar : Pakar Bicara "Ancaman Serius Serangan Siber Perbankan, Siapkah Antisipasi", *GoodmoneyID*
			Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko *2023: Operational Risk in Digital Banking*
			UOB Leadership Masterclass - Understanding China: its relations with Asia, US and the World
			The Future of Data Protection Masterclass
			Ethical Hacking Essentials
			Webinar: Ensuring Operational Resilience Amidst Uncertainty
			Executive Coach
5	Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *2023: Operational Risk in Digital Banking*
			Volcker Rule Essentials (US) 2023
			Sosialisasi Penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia
			Behaviourally - Insights Training
			Foreign Exchange (FX) Code of Conduct: Global Edition
			Code of Conduct for Singapore Wholesale Financial Markets
			Global Market (GM) Training IT Security
			Refreshment FX/IDR
			UOBI Social Media Code of Conduct and UOBI Influencer Training
6	Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan	Rapat Koordinasi Tahun 2023 dengan Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Apresiasi Kerja Sama yang Baik tahun 2022 dan Pembahasan Program Kerja Strategis
			Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko 2023: *Operational Risk in Digital Banking* – 5 Juni 2023
			Chief Executive Officer (CEO) Banking Forum dengan Perhimpunan Bank Nasional, Ikatan Bankir Indonesia & *Banker Association for Risk Management*
			"Synergy and Innovation to Enhance Regional Economy" dengan Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian

Direksi

No	Nama	Posisi	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
			Pertemuan Koordinasi PPATK : Pelaksanaan Tim Kerja Analisis Kolaboratif terkait Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah
			GC Q1-2023 AML *Dialogue* : Dialog Triwulanan terkait dengan Anti Pencucian Uang
			Diskusi Salinan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Dalam Negeri dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) & Bank *Fintech Payment Gateway*
			Briefing on Central Bank Digital Currency (CBDC) & Speaker dari VISA, Nischint Sanghavi, Regional Crypto Lead, Asia Pasifik
			Rapat *Compliance* : Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, dan Validasi Nomor Identitas Kependudukan (NIK) sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), PWC Indonesia
			Focus Group Discussion (FGD) Implementation UU PDP
			Price WaterCoopers (PWC) Engagement for Personal Data Protection & Train the Trainer
			Perumusan Strategi Komunikasi dan Kebijakan Skema Harga QRIS serta Penyelenggaraan BI-FAST
			Diskusi Penerapan Kewajiban Pelaporan Transaksi Keuangan Tunai
			"Economic and Banking Industry Update" pada Rapat dengan Bapak Raden Pardede - Tim Asistensi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
			Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2023
			Focus Group Discussion: Pendirian *Financial Center* di Ibu Kota Nusantara (IKN)
			Pertemuan Tahunan Lembaga Penjamin Simpanan dan *Stakeholders*: Peran dan Kebijakan LPS Pasca Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan
			Building Coaching Culture at UOB Indonesia - *Coaching Techniques for Breakthrough*
			UOB Group Compliance Regional Meeting : Singapura
			UOB Group Compliance Summit 2023
			UOB Gateway To Asean Conference 2023
			Grand Sosialisasi Nasional Implementasi Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah
			First Class Teamwork
			UOB Group Compliance Leadership Council
			Visa Indonesia Payment Security Forum

Direksi

No	Nama	Posisi	Lokakarya/Pelatihan/Sosialisasi
			Sosialisasi Penerbitan Peraturan Bank Indonesia No. 3 tanggal 27 Juni 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia
			2023 Integrated Crisis Management (ICM) Exercise
			Undangan Sosialisasi SPRINT Modul Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) Bank Umum Konvensional dan Kantor Perwakilan dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri (Sosialisasi PKK BUK)
			Undangan Tatap Muka Menghadiri 4th *Legal* Forum "Urgensi *Regulatory Technology* dan *Digital Evidence* dalam Mendukung Efektifitas Penegakan Hukum TPPU".
			Invitation from The Ministry of Women's Empowerment and Child Protection: Public Dialogue Entitled "Leader Steps And Actions"
			Community Engagement Webinar
			UOB Leadership Masterclass: Transforming Boldly – Bank 2030
			Personal Data *Protection Law* - PDP *Law* No. 27
7	Choi Yau Chi	Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation*	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *2023 : Stress* Test Risiko Kredit dan *Action Plan* Penerapan Digital Banking
8	Henry Santoso	Direktur Manajemen Risiko	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *2023: Operational Risk in Digital Banking*
			Business Banking Product Workshop
			Responsible Financing – Risk and Business Opportunities
			Business Manager Review
			Risk & Governance Summit 2023
			UOB Gateway To Asean Conference 2023
			Integrated Crisis Management (ICM) Exercise
			Task Force Exercise on Liquidity Task Force, Capital Task Force and BCM Task Force
			Pembelajaran dan Pengembangan Berkelanjutan – Prioritas Utama, UOB Production

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

A. Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

1. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0057 tanggal 3 Mei 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2023

Nama	Komposisi
VJH Boentaran Lesmana	Ketua (Komisaris Independen)
Burlita	Anggota (Pihak Independen)
Humbul Kristiawan	Anggota (Pihak Independen)

Periode Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komisaris Independen yang menjabat pada Komite Audit hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada tahun 2025.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0138 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator

VJH Boentaran Lesmana
(Komisaris Independen)
Ketua Komite Audit

Profil beliau dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan pada halaman 49.

Burlita
Anggota (Pihak Independen)
Usia: 60 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0057 tanggal 3 Mei 2023

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Arsitek dari Universitas Indonesia
- *Pre-Master Degree* dari Wijawiyata Manajemen IPPM

Riwayat Pekerjaan
- *Head of the Compliance Management Division* di PT Bank Sahabat Sampoerna (2012-2021)
- PT Bank BRI Syariah dengan posisi terakhir sebagai *Financing Support Group Head* (2008-2012)
- PT Bank Niaga dengan posisi terakhir sebagai *Head of Employee Education Division* pada *Compliance Management Group* (1991-2008)

Pelatihan
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *"Operational Risk in Digital Banking"* – PT Arfaidhams Secret
- UOB *Gateway to ASEAN Conference 2023 – ASEAN Forging Ahead*

Rangkap Jabatan
-

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Humbul Kristiawan
Anggota (Pihak Independen)
Usia: 49 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0057 tanggal 3 Mei 2023.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran
- *Master of Business Administration* dari Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung

Riwayat Pekerjaan
- *Partner* dan *Government Sector Leader* di RSM AAJ (2017-2018)
- *Founder* dan *Executive Director* di Innovative Government Institute (2014-sekarang)
- Dosen Tamu di Universitas Padjadjaran (2008-sekarang)
- Konsultan di Deloitte South East Asia dengan posisi terakhir sebagai *Equity Partner* (2006-2016)
- *Risk Management Manager* di Citibank, N.A. (2005-2006)
- Konsultan di Ernst & Young (2000-2005)

Pelatihan
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko "Operational Risk in Digital Banking" – PT Arfaidhams Secret
- *UOB Gateway to ASEAN Conference 2023–ASEAN Forging Ahead*

Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, Bank BJB, Bandung (2022 – sekarang)
- Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Pegadaian, Jakarta (2020 – sekarang)

Tugas dan Tanggung Jawab
Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) di tahun sebelumnya, dengan menilai:
   i. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
   ii. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
   iii. Pengkajian kecukupan ruang lingkup audit dan Kecukupan uji petik; dan
   iv. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan KAP yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:
   i. Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
   ii. Ruang lingkup audit;
   iii. Imbalan jasa audit;
   iv. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   v. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   vi. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   vii. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
   viii. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.
f. Melakukan pemantauan, penelaahan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Audit Intern.

g. Komite paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   i. Pelaksanaan tugas dari Audit Intern;
   ii. Kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   iii. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
   iv. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Audit Intern dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan.
i. Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
j. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindaklanjutinya.
k. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
l. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
m. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
   i. Penetapan (Revisi) Piagam Audit Intern;
   ii. Penyusunan Rencana Audit Tahunan, ruang lingkup dan alokasi anggaran Audit Intern;
   iii. Penunjukan Pengendali Mutu Independen dari pihak eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Intern (setiap 3 tahun);
   iv. Pemberian remunerasi tahunan Audit Intern secara keseluruhan serta penghargaan kinerja; dan
   v. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem pengendalian intern.
n. Memastikan Audit Intern melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal dan Otoritas Jasa Keuangan.

Tingkat Kehadiran Komite Audit

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2023, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali, dengan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Kehadiran anggota Komite Audit pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Aswin Wirjadi*	9	9	100%
VJH Boentaran Lesmana**	14	14	100%
Burlita	23	22	95,6%
Humbul Kristiawan	23	23	100%

*) Bapak Aswin Wirjadi menjabat sebagai Ketua Komite Audit hingga 3 Mei 2023.
**) Bapak VJH Boentaran efektif menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tanggal 3 Mei 2023.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan-keputusan.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Selama tahun 2023, Komite Audit melaksanakan rapat dengan mengundang perwakilan dari Fungsi Kerja Audit Intern sebanyak 4 (empat) kali untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut temuan audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Audit Intern.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang perwakilan dari Fungsi Kerja Audit Intern sebagai undangan untuk membahas pelaksanaan tugas Audit Intern selama 2023 yaitu terkait pelaksanaan audit selama tahun 2023 dan isu audit yang signifikan.
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* dan Auditor Eksternal Bank untuk melakukan penelaahan terhadap *draft* laporan audit Bank. • Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Divisi *Finance* untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan dan mengevaluasi kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.
4.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang perwakilan dari Divisi *Finance* dan Fungsi Kerja Audit Intern untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2022, yang dilakukan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY Indonesia) dan Yovita sebagai Akuntan Publik. Rapat diadakan pada tanggal 10 April 2023.
5.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang perwakilan dari Divisi *Finance* dan Auditor Eksternal Bank untuk membahas progress pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.
6.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Audit Intern, auditor eksternal dan hasil pengawasan OJK.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang perwakilan dari Fungsi Kerja Audit Intern dan Divisi *Compliance* untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Audit Intern termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun OJK.
7.	Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang perwakilan dari Divisi *Compliance* untuk menelaah kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No.	Program Kerja	Realisasi
8.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang perwakilan dari Divisi *Finance*, Divisi Audit Intern, dan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS - Ernst & Young Indonesia) untuk membahas proposal penawaran dari PSS terkait dengan jasa audit laporan keuangan tahun buku 2023. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global) dan Yovita sebagai Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2023, yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sesuai dengan POJK dan hasil evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode tahun sebelumnya, mencakup ruang lingkup audit *constellation* dan biaya audit.
9.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan perwakilan dari Divisi *Finance*, Audit Intern, dan Auditor Eksternal untuk membahas: • Hasil akhir audit Laporan Keuangan tahun buku 2022 beserta *Management Letter;* • Program audit dan metodologi audit dan progress pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2023.
10.	Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.	Komite Audit telah menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas cakupan fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
11.	Diskusi dengan Divisi *Compliance* tentang Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank	Telah dilaksanakan Rapat dengan perwakilan dari Divisi *Compliance* untuk membahas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester-II 2022 dan Semester-I 2023, yang meliputi manajemen risiko kepatuhan, pemantauan Prinsip Kehati-hatian Bank, pemenuhan Komitmen kepada Regulator, implementasi budaya kepatuhan, dan implementasi tugas kepatuhan lainnya.

2. Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 23/SKDIR/0111A tanggal 24 November 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2023

Nama	Komposisi
VJH Boentaran Lesmana	Ketua (Komisaris Independen)
Chin Voon Fat	Anggota (Komisaris)
Irene Wiryawan	Anggota (Pejabat Eksekutif yang membidangi Sumber Daya Manusia)

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah selama 2 (dua) tahun dan akan berakhir pada tahun 2025. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditinjau setiap tahun melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.23/COM/0007 tanggal 27 Desember 2023.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0138 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

VJH Boentaran Lesmana
(Komisaris Independen)
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan pada halaman 49.

Chin Voon Fat
Anggota (Komisaris)

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan pada halaman 48.

Irene Wiryawan
Rewards and Acquisition Strategic Head
Usia: 43 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0111A tanggal 24 November 2023

Riwayat Pendidikan
Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Riwayat Pekerjaan
- Saat ini menjabat sebagai *Rewards and Acquisition Strategic Head* UOB Indonesia
- *Head of Services and Rewards* di PT Bank Rabobank International Indonesia (2013-2017)
- *Compensation and Benefit Manager* di PT Anugerah Pharmindo Lestari (APL) (2011-2013)
- *HR Corporate Manager* di Eka Hospital (2010-2011)
- *HR Manager* di The Nielsen Company Indonesia (2007-2010)

Pelatihan
HR Refreshment 2023

Rangkap Jabatan
-

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi:

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group,* sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang; dan
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  i. Kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior, Pejabat Eksekutif, dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
  iii. Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
  iv. Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi; dan
  v. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Direksi mengenai besaran total *framework* remunerasi Pejabat Eksekutif Senior.
- Memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian:
  i. Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; dan
  ii. Pejabat Eksekutif Senior untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPST.
- Anggota Komite yang memiliki benturan kepentingan (*conflict of interests*) dengan usulan yang direkomendasikan mengungkapkan keadaan tersebut dalam usulan yang direkomendasikan.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  i. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  ii. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Ekskutif Senior; dan
  iii. Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior.
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Selama periode tahun 2023, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 5 (lima) kali, di antaranya melalui *teleconference* dan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
VJH Boentaran Lesmana*	3	3	100%
Aswin Wirjadi**	2	2	100%
Chin Voon Fat	5	5	100%
Irene Wiryawan	5	5	100%

*) Bapak VJH Boentaran Lesmana menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 3 Mei 2023 dan kemudian diangkat kembali sejak 24 November 2023
**) Bapak Aswin Wirjadi menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 3 Mei 2023 sampai dengan 26 Oktober 2023

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Terkait Remunerasi	a. Menelaah dan menandatangani formulir evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. b. Memberikan rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan bagi anggota Komisaris untuk disetujui oleh pemegang saham utama yaitu UOB International Investment Private Limited.
2.	Terkait Nominasi	a. Memberikan rekomendasi pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris. b. Memberikan rekomendasi pengangkatan Komisaris Independen dan Direktur *Consumer Banking* yang baru. c. Memberikan rekomendasi pengangkatan dan perpanjangan masa jabatan Pejabat Eksekutif Senior.
3.	Lainnya	a. Menyusun dan membahas realisasi rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. b. Membahas dan memberikan masukan terhadap laporan yang disampaikan oleh Fungsi Sumber Daya Manusia.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

3. Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0058 tanggal 3 Mei 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2023

Nama	Komposisi
Wayan Alit Antara	Ketua (Komisaris Independen)
Hendry Patria Rosa	Anggota (Pihak Independen)
Nina Diyanti Anwar	Anggota (Pihak Independen)

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah selama 2 (dua) tahun dan akan berakhir pada tahun 2025. Anggota Komite Pemantau Risiko yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0138 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Wayan Alit Antara
(Komisaris Independen)
Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil beliau dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan pada halaman 49.

Hendry Patria Rosa
Anggota (Pihak Independen)
Usia : 57 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0058 tanggal 3 Mei 2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana *Geodetic Engineering* dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Riwayat Pekerjaan
- Anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank UOB Indonesia (2015-sekarang)
- *Banking Risk Management trainer* di PT Orbit Risk Management (2007-sekarang)
- PT Artha Graha dengan posisi terakhir sebagai *Branch Manager* di PT Bank Artha Graha Internasional (1994-2007)
- *Credit Auditor* di PT Bank Bintang Manunggal (1993-1994)

Pelatihan
- *Webinar* Batch 3 2022 "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan *Market Conduct* dan Dampaknya Bagi Perbankan".
- *UOB Indonesia Economic Outlook 2023 – Emerging Stronger in Unity and Sustainably.*

Rangkap Jabatan
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, PT Bank UOB Indonesia, Jakarta (2015-sekarang)

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Nina Diyanti Anwar
Anggota (Pihak Independen)
Usia: 62 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0058 tanggal 3 Mei 2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Pekerjaan
- Anggota Komite Audit di PT Bank UOB Indonesia (2018 – 28 April 2021)
- Anggota Komite Audit di PT Maybank Indonesia Tbk (2012-2018)
- Anggota Komite Audit di PT GMF Aerosia dari (2006-2015)
- Anggota Komite Audit di PT Semen Gresik Tbk (2004-2011)
- *Group Head/Vice President Investor Relations Division/Treasury Group/Assets Management Divison* di the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (2000-2004)
- *Account Officer*/AVP di ABN Amro Bank (1999-2000)
- *Senior Credit Analyst* (1994-1995) dan *Account Manager/Assistant Vice President* (AVP) (1995-1999) di Rabobank
- *Account Manager* di Bank Indovest (1989-1994)
- *Financial analyst* di USAID, Jakarta (1988-1989)
- Auditor di PricewaterhouseCoopers (1985-1988)

Pelatihan
- *Webinar* Batch 3 2022 "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan Market Conduct dan Dampaknya Bagi Perbankan".
- *UOB Indonesia Economic Outlook 2023 – Emerging Stronger in Unity and Sustainably.*

Rangkap Jabatan
-

Tugas & Tanggung Jawab
Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:
a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko;
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko; dan
d. Memberikan pemantauan tata kelola atas risiko *fraud* pada Bank

Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko
Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama periode tahun 2023, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 16 (enam belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Pemantau Risiko.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Wayan Alit Antara	16	16	100%
Hendry Patria Rosa	16	16	100%
Nina Diyanti Anwar	16	16	100%

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.	Telah diselenggarakan rapat berkala untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan dan strategi manajemen risiko yang dikembangkan oleh manajemen dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta membahas profil risiko Bank secara triwulanan. Komite Pemantau Risiko juga melakukan *review* berkala terhadap Tingkat Kesehatan Berdasarkan Risiko (RBBR), menelaah kepatuhan terhadap parameter *Risk Appetite Statements* (RAS) yang telah ditetapkan, dan melakukan *review* bulanan atas profil risiko khususnya risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas.
2.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).	Telah dilaksanakan rapat berkala untuk membahas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pemantauan pelaksanaan tugas dilakukan melalui evaluasi dan *review* atas kerangka kerja manajemen risiko. Selain itu, Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan melalui rapat dengan SKMR untuk membahas manajemen risiko terkait permodalan, indikator-indikator risiko dalam rangka memastikan kesesuaian dengan *risk appetite Bank*.
3.	Menjalankan pengawasan atas tata kelola risiko fraud untuk Bank.	Telah dilaksanakan rapat berkala untuk membahas pelaksanaan tugas *Integrated Fraud Management* (IFM). Komite Pemantau Risiko melakukan evaluasi atas Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Fraud*, memantau efektivitas penerapan strategi *anti-fraud* dan kejadian *fraud* yang terjadi di Bank dan tindak lanjutnya.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian atas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris sekali dalam setahun yang meliputi struktur dan komposisi komite, efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite dan efektivitas pelaksanaan rapat Komite.

Selama tahun 2023, komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah melakukan penilaian secara mandiri atas kinerja. Secara umum seluruh komite telah melaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan rekomendasi yang mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

B. Komite-komite di bawah Direksi

1. Komite Eksekutif (EXCO)

Pedoman Tugas dan Tanggung Jawab EXCO

Pedoman yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab EXCO tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 20/SKDIR/0100 tanggal 16 Desember 2020 tentang Komite Eksekutif (EXCO). Susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

a. **Kebijakan Strategis**
   i. Mengusulkan dan merekomendasikan tujuan jangka menengah dan panjang, arah strategis, sasaran dan prioritas Bank kepada Dewan Komisaris.
   ii. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.

b. **Pengeluaran untuk Pembelian Properti/ Pengeluaran Modal Lainnya**
   Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai:
   i. Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap Bank.
   ii. Pembelian atau penjualan Inventaris Bank, termasuk perangkat keras dan lunak komputer.
   iii. Pengadaan barang dan jasa lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
   Persetujuan EXCO diberikan sesuai limit yang berlaku.

c. **Kegiatan Treasuri dan Investasi**
   Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Treasuri dan Investasi Bank.

d. **Keputusan Kredit**
   Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/ atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/ pendanaan, *underwriting*/sindikasi, surat berharga, instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing (EF) limit mortgages* dan produk program lainnya.

e. **Lainnya**
   i. Mengambil keputusan mengenai bisnis penting bersifat rahasia atau yang membutuhkan keputusan cepat dan/atau seksama, tapi untuk pendelegasian hal ini kepada EXCO membutuhkan perhatian dan keputusan Direksi.
   ii. Mengambil keputusan mengenai masalah bisnis yang bersifat tidak biasa atau memiliki pengaruh strategis atau signifikan (secara keuangan atau lainnya) pada Bank.
   iii. Melaksanakan fungsi lain yang mungkin, dari waktu ke waktu, didelegasikan oleh Direksi.

   EXCO bertanggung jawab melaporkan kepada Rapat Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior secara periodik, mengenai keputusan besar yang telah dibuat.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi*
Anggota tetap	• Direktur Teknologi dan Operasional* • Direktur *Wholesale Banking* atau *Consumer Banking*** • Direktur Manajemen Risiko** • Kepala Kredit Terkait**
Sekretaris	• Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan* • Divisi Penyetuju Kredit Terkait**

* terkait non-kredit
**terkait kredit

Rapat EXCO

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50 persen), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO apabila Ketua Komite berhalangan.

Kehadiran anggota Komite Eksekutif pada rapat terkait non-kredit yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	4	4	100%
Teh Han Yi	4	4	100%
Paul Rafiuly	4	4	100%

Pengambilan Keputusan

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Anggota EXCO telah mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No.	Program Kerja	Realisasi
2	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai properti dan pengeluaran modal lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.	EXCO telah melaksanakan rapat untuk mendiskusikan hal-hal seperti Rencana Strategis Jaringan, *Workplace Strategy,* penjualan aset non-operasional, dan laporan terkini atas proyek yang sedang berjalan.
3	Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontinjensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing limit mortgages*, dan produk program lainnya.	EXCO telah memberikan keputusan-keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

2. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0054 tanggal 18 April 2023, komposisi Komite Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
Sekretaris	Kepala Divisi *Market & Balance Sheet Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur Manajemen Risiko • Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Consumer Banking* • Direktur *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko • Kepala Divisi *Central Treasury* Unit • Kepala Divisi *Deposit & Wealth Management*

Rapat ALCO diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau sekurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Kehadiran anggota Komite Aktiva dan Pasiva pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	14	13	93%
Teh Han Yi	14	13	93%
Henry Santoso	13	12	92%
Harapman Kasan	14	9	64%
Choi Yau Chi	14	3	21%

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sonny Samuel	14	13	93%
W. Kartyono	14	14	100%
Jemy Kristian Soegiarto	14	14	100%
Stanly Gunawan	14	14	100%
Vera Margaret	14	12	86%

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:
   - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book,* Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan *Fund Transfer Pricing* serta hal yang terkait permodelan/metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva & Pasiva.
   - Pendelegasian *risk appetite limit*, *risk control limit* dan limit risiko lainnya terkait Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* dan Risiko Likuiditas;
   - Ratifikasi pelampauan limit oleh bisnis;
   - Memberikan limit sementara kepada bisnis;
   - Kaji ulang limit minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
   - *Strategic Pricing*, FTP, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK); dan
   - *Strategi Funding* (*Target Balance Sheet Mix*, penerbitan surat hutang) dan *market risk valuation adjustment*.

b. Memberikan pengesahan atas:
   - Kerangka kerja terkait pengelolaan Risiko Neraca (Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* dan Risiko Likuiditas); dan
   - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) digunakan dalam pelaporan ke regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:
   - Memantau dan menyoroti pelampauan limit dari *risk appetite limits, risk control limits,* dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi;
   - Memantau, menilai, dan mengkaji *critical market*, profil dan eksposur risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama;
   - Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar;
   - Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book,* dan risiko likuiditas;
   - Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas;
   - Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan; dan
   - Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2023, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Beberapa proposal yang disetujui oleh ALCO adalah sebagai berikut: • Diskusi bulanan mengenai kondisi pasar dan *liquidity risk highlight;* • Kajian tahunan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga *Banking Book;* • Kajian tahunan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar; • Limit dan Mandat Manajemen Risiko Pasar 2024; • Limit dan Mandat *Balance Sheet Risk Management* 2024; • Kajian tahunan *Early Warning Indicators* likuiditas; • Kalibrasi *Liquidity Premium* dan *Liquidity Charge;* dan • Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bulanan.
		ALCO juga telah membahas isu-isu signifikan lainnya terkait risiko pasar dan likuiditas, diantaranya: • Simulasi dampak perubahan suku bunga terhadap permodalan Bank; • Latihan krisis likuiditas; • Transisi IBOR menuju *Alternative Reference Rate;* • Penetapan *Size Cap portofolio Hold to Collect;* • Metodologi perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit; • Dampak portofolio CITI terhadap profil risiko likuiditas Bank.

3. Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0088 tanggal 11 September 2023, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Sekretaris	Kepala Divisi *Enterprise Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur Utama • Direktur *Wholesale Banking* • Direktur Teknologi dan Operasional • Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan • Direktur *Global Markets* • Direktur *Consumer Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Risk Management* • Kepala Fungsi Kerja *Audit Intern* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Fungsi Kerja *Channels* dan *Digitalisation* • Kepala Fungsi Kerja *Legal* • Kepala Divisi CEO Office

Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Kehadiran anggota Komite Manajemen Risiko pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henry Santoso	26	26	100%
Teh Han Yi	26	23	88%
Hendra Gunawan	26	25	96%
Paul Rafiuly	26	23	88%
Harapman Kasan	26	23	88%
Sonny Samuel	26	21	81%
Ardhi Wibowo	26	22	85%
Choi Yau Chi	26	17	65%
Gevy Q. Wulandari	19	15	79%
Jemy Kristian Soegiarto	26	25	96%
Imbang Perdana Satryawan	26	24	92%
Edisono Limin	26	21	81%
Irvan Gunardwi	26	23	88%
Andreas Eduardo Lazuardi	26	21	81%

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

a. Merekomendasikan atau menyetujui strategi, model dan metodologi, kebijakan, kerangka kerja, dan pedoman manajemen risiko secara *Bank-wide*.
b. Mendukung atau menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
c. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat.
d. Merekomendasikan dan/atau menyetujui *Risk Appetite* dan batasan risiko yang ditoleransi, serta memantau dan mengelola portofolio risiko Bank agar berada dalam batasan tingkat risiko yang telah ditentukan.
e. Pengawasan dan peninjauan Budaya Risiko dan Risiko Perilaku, diantaranya melalui peninjauan *Risk Culture Dashboard,* yang memaparkan metrik untuk mengawasi Budaya Risiko dan Perilaku.
f. Melakukan evaluasi dan menyetujui hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*), termasuk penilaian sendiri atas peringkat profil risiko Bank.
g. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
h. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu, permasalahan, dan perubahan peraturan yang berdampak pada risiko dan permodalan Bank, termasuk menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko, diantaranya pengambilan posisi atau eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang telah ditetapkan.
i. Melakukan kaji ulang dan menyetujui *Bank-wide stress test* atas skenario, asumsi, metodologi, hasil, dan tindak lanjut mitigasi risiko yang akan dilakukan, serta rencana kontinjensi apabila diperlukan.
j. Mengembangkan budaya sadar risiko dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bank-wide,* termasuk di dalamnya penegakkan manajemen konsekuensi dengan adanya penilaian kinerja dan sanksi, apabila diperlukan.
k. Memantau dan mengevaluasi laporan investigasi *fraud*, termasuk tindak lanjutnya.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

l. Mengkaji dan memutuskan permasalahan yang belum disepakati dalam proses *review* produk dan aktivitas baru yang dieskalasi melalui Divisi *Operational Risk Management* oleh pihak-pihak yang melakukan analisa atas produk dan aktivitas baru.
m. Mengkaji dan menyetujui aktivitas alih daya baru, pengajuan jenis *Bank-wide insurance* baru, dan perpanjangan tahunan *Bank-wide insurance*.
n. Mengkaji dan menyetujui *Product Programme* baru serta peninjauan secara berkala.

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2023, RMC telah diadakan sebanyak 26 (dua puluh enam) kali, yakni 20 (dua puluh) rapat reguler dan 6 (enam) rapat *ad-hoc*.
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat RMC termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Profil Risiko; b. Tingkat Kesehatan Bank; c. *Risk Appetite;* d. Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko; e. Penilaian kecukupan modal; f. *Stress Test;* g. *Key Operational Risk Indicators* (KORI) serta potensi atau kejadian atas Risiko Operasional yang dinilai signifikan terhadap profil risiko Bank; h. Masalah-masalah terkait *fraud;* i. Masalah-masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank; dan j. Hal-hal lainnya, termasuk pembahasan mengenai risiko utama Bank yang belum tercakup dalam Komite lainnya seperti Risiko Stratejik, Kepatuhan, Hukum dan Reputasi.	• Profil Risiko Bank dibahas dan disetujui setiap triwulan dan setiap semester untuk Peringkat Kesehatan Bank. • Selama tahun 2023, beberapa kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang telah direkomendasikan dan disetujui melalui RMC adalah Kerangka Kerja *Risk Appetite Statement*, *Risk Appetite Statement* Bisnis Unit, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Teknologi, Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga Non-Alihdaya, Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi, Kebijakan Manajemen Keamanan TI & Ketahanan Siber, Pedoman Penyesuaian Nilai KPI berdasarkan Risiko, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Fraud*, Kebijakan *Anti-Fraud,* Kerangka Kerja *Recovery Plan,* Kerangka Kerja *Capital Management,* Kerangka Kerja Manajemen Risiko Lingkungan, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Prosedur Alihdaya, Kebijakan *Business Continuity Management*, Kebijakan Alihdaya, Kebijakan *Staff Trading in Securities,* Kebijakan Layanan Penasihat Keuangan dan Penjualan Produk Investasi, Pedoman Penerapan *Good Corporate Governance*, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, Kebijkaan Baru Perlindungan Data Pribadi, Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, Kebijakan *Stress Testing,* Kebijakan *Model Risk Governance,* Kebijakan Operasional, Kebijakan *Product Programme*/Layanan, Kebijakan Manajemen Asuransi, dan Pedoman Manajemen Kejadian Kebocoran Data. • RMC juga telah mengkaji dan menyetujui beberapa *Product Programme* (PP), antara lain: PP *Foreign Government Bond, Supplier Finance, Account Receivable Purchase, Dealer/ Distributor Financing, Early Payment Discount, Target Redemption* FX *Structure,* FX *Bundle Umbrella, Supplier Finance, Risk Participation, Bond Futures, Interest Rate Futures, Callable Government Bonds,* FX *Digital Option*, dan FX *Accrual Option*. • *Update* terkait isu-isu signifikan terhadap eksposur risiko Bank, seperti Hukum, Kepatuhan, *Fraud*, *Information Security* dibahas secara rutin setiap triwulan, serta hal-hal terkait risiko Operasional dan Teknologi dibahas setiap bulan di RMC.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

RMC memiliki sub-komite, sebagai berikut:

a. Komite *Anti-Money Laundering*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0103 tanggal 24 Oktober 2023 perihal Komite *Anti-Money Laundering*, komposisi Komite *Anti-Money Laundering* (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite *Anti-Money Laundering* per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan
Wakil Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Anggota	• Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Consumer Banking* • Direktur Teknologi & Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Channels & Digitalisation* • Kepala Fungsi Kerja *Wholesale Banking Business* • Kepala Fungsi Kerja *Consumer Banking Branch Governance & MDO Support* • Kepala Fungsi Kerja AML/CFT & *Sanctions*

Rapat AMLC diselenggarakan setiap dua bulan sekali dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris AMLC akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkuler.

Kehadiran anggota Komite *Anti-Money Laundering* pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ardhi Wibowo	8	8	100%
Henry Santoso	2	2	100%
Harapman Kasan	2	2	100%
Choi Yau Chi	8	2	25%
Paul Rafiuly	2	2	100%
Edisono Limin	8	7	88%
Ferdy Djojo	2	1	50%
Elly Sandora	8	7	88%
Febian Satria Nugraha	2	2	100%

Untuk permasalahan AML/*Sanctions* yang genting dan membutuhkan perhatian khusus, maka rapat dapat dilakukan secara *ad-hoc*. Apabila rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan atau informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota AMLC melalui *e-mail* atau *teleconference*.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

a. Menyetujui dan mendukung metrik AML *Business Management Tolerance* Bank dan mengawasi profil risiko Bank terhadap *Business Management Tolerance* Bank (termasuk pengawasan atas rencana *return-to-appetite*).
b. Menyetujui kerangka kerja dan kebijakan risiko dan kontrol atas APU/PPT/PPPSPM/*Sanctions Bank*.
c. Memantau risiko APU/PPT/ PPPSPM/*Sanctions* yang material dan baru serta mengawasi rencana tindak lanjutnya.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

d. Mengawasi inisiatif strategis terkait APU/PPT/PPPSPM/*Sanctions*.
e. Pengawasan atas pemenuhan komitmen ke regulator terkait APU/PPT/PPPSPM/*Sanctions* yang material bagi Bank dan kecukupan tanggapannya.
f. Melakukan pengawasan atas isu-isu APU/PPT/PPPSPM/*Sanctions* yang material, baik dari internal maupun eksternal, termasuk kesiapan keberlangsungan bisnis dan menerima notifikasi atas persetujuan deviasi dari kebijakan dan prosedur.
g. Mengawasi efektivitas implementasi APU/PPT/PPPSPM/*Sanctions*, dan kondisi kerangka kontrol APU/PPT/ PPPSPM/*Sanctions* secara keseluruhan termasuk hasil pengkajian dan audit.
h. Mengawasi hasil dan rencana tindak lanjut dari penilaian risiko APU/PPT/PPPSPM/*Sanctions* Bank.
i. Mengambil keputusan atas kasus nasabah yang dieskalasi sesuai dengan kebijakan/prosedur.
j. Melakukan pengawasan atas BU AMLF dan CAMLF.

Selama tahun 2023, AMLC mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali. Dalam rapat AMLC ini dilaporkan pelaksanaan program APU/PPT mencakup antara lain yaitu:

1. Laporan efektivitas dan operasional penerapan APU-PPT, yang berisi antara lain, Penolakan calon nasabah karena alasan TPPU/TPPT, Pemantauan KYC *Periodic Review, Trigger Event, Transaction Monitoring, Name Screening,* Pengakhiran hubungan usaha/penutupan rekening, *Incomplete* CDD;
2. Hasil pengkajian atas AML/CFT *Compliance Assurance* dan tindak lanjutnya;
3. Laporan Pelaksanaan Data *Quality Monitoring* & Laporan Pelaksanaan *e-learning* APU/PPT untuk Karyawan Baru;
4. Penyampaian mengenai jumlah *overdue* ODD (*On-Going Due Diligence*) dan Persiapan OD1 (*Operation Day One)* pada segmen PFS (*Personal Financial Services*);
5. Penyampaian mengenai AML Uplift Program seperti mengenai struktur AML *Committee* & AML Forum pada setiap segmen dan terkait pelaksanannya;
6. Pembahasan mengenai jadwal AML Tuning untuk *transaction monitoring system;*
7. Pembahasan mengenai prinsip *Post STR Review* pada AML *Uplift*;
8. Pembahasan mengenai rencana atas AML Data *Quality* dan dampaknya terhadap Proses AML sehubungan dengan *Operation Day* 1 (OD1); dan
9. Penyampaian kembali penyesuaian *Policy & Procedure* berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2023.

Selain itu dalam rapat juga disampaikan mengenai permintaan persetujuan terhadap Pedoman dan Prosedur APU/PPT, Komite Anti *Money Laundering* PT Bank UOB Indonesia; Penyampaian hasil *Enterprise Wide Risk Assessmen*t (EWRA) 2022.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

b. Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0091 tanggal 20 September 2023, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua (Direktur Pemulihan)	Direktur Teknologi dan Operasional
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan)	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
Sekretaris	*Business Continuity Management* - T&O *Risk Governance and Assurance*
Anggota Tetap	• Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan • Direktur *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Manajemen Risiko • Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communications and Brand* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Kepala Fungsi WB, *Markets and Enterprise* T&O • Kepala Fungsi Kerja *Channels & Digitalisation* • Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services* • Kepala Divisi *Retail Operations* • Kepala Divisi *Wholesale Operations* • Kepala Divisi *Business Branch Governance & Middle Office Support* • Kepala Divisi *Credit Administration & Control* • Kepala Fungsi Kerja *Customer Experience & Advocacy*

Rapat Komite BCM diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Kehadiran anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Paul Rafiuly	2	2	100%
Teh Han Yi	2	2	100%
Sonny Samuel	2	2	100%
Ardhi Wibowo	2	2	100%
Gevy Q Wulandari	2	2	100%
Edisono Limin	2	2	100%
Maya Rizano	2	2	100%
Amelia Ragamulu	2	2	100%
Indra Gunawan	2	2	100%
Andreas Eduardo L	2	2	100%
Susan Kwanto	2	2	100%
Ali Budiman	2	2	100%
Alexander Husin	2	2	100%
Jemy Kristian	2	2	100%
Elly Sandora	2	2	100%
Stella Damayanti	2	2	100%

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Memastikan BCM Bank efektif dan komprehensif.
b. Memastikan potensi gangguan kelangsungan bisnis telah dikelola untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban bisnis Bank.
c. Mengesahkan (*endorse*) strategi BCM.
d. Menyetujui daftar fungsi bisnis kritikal dan daftar sistem kritikal di Bank.
e. Menyetujui rencana BCM *Task Force* (BCMT) *Crisis Management* di Bank, serta menetapkan otoritas pengambilan keputusan yang jelas jika terjadi krisis.
f. Menyediakan arahan untuk resolusi terkait isu BCM di Bank.
g. Memastikan adanya tata kelola yang tepat di Bank untuk mengevaluasi risiko, mengidentifikasi inisiatif mitigasi dan menjalankan kelangsungan bisnis/ IT *Disaster Recovery Plan*.
h. Mengesahkan pengecualian dari BCM *Policy* sebelum mendapat persetujuan dari RMC.
i. Menyetujui *Business continuity risk assessment* di Bank.
j. Mengkaji laporan berkala terkait status dari program BCM di Bank.
k. Mengkaji BCM *attestation* tahunan di Bank.

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Memastikan BCM Bank efektif dan komprehensif	Memastikan status update dari program BCM telah terpenuhi dan dilaporkan secara berkala kepada Komite BCM dua kali dalam setahun
2	Memastikan potensi gangguan kelangsungan bisnis telah dikelola untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban bisnis Bank	Memastikan *business continuity risk assessment* telah telah direview/dikaji ulang setiap tahun dan dilaporkan kepada Komite BCM
3	Mengesahkan (*endorse*) strategi BCM	Memastikan seluruh tata kelola dan strategi BCM melalui 7 prinsip BCM (7 BCM *principles*) telah terpenuhi pada tahun 2023
4	Menyetujui daftar fungsi bisnis kritikal dan daftar sistem kritikal di Bank	Menyetujui pembaharuan dari daftar fungsi & sistem kritikal bank tahun 2023
5	Menyetujui rencana BCM *Task Force* (BCMT) *Crisis Management* di Bank, serta menetapkan otoritas pengambilan keputusan yang jelas jika terjadi krisis	Memastikan *Terms of Reference* (TOR) BCM *Committee* 2023 dan anggota BCM *Task Force* telah ditinjau dan disetujui pada BCMC ke-1 pada tanggal 26 Juli 2023
6	Menyediakan arahan untuk resolusi terkait isu BCM di Bank	Memberikan update terkait program BCM kepada BCMC secara berkala
7	Memastikan adanya tata kelola yang tepat di Bank untuk mengevaluai risiko, mengidentifikasi inisiatif mitigasi dan menjalankan kelangsungan bisnis/ IT *Disaster Recovery Plan*	Mendukung (menyetujui) laporan berkala mengenai program kegiatan BCM termasuk di dalamnya ruang lingkup dan hasil latihan/ uji coba DR
8	Mengesahkan pengecualian dari BCM Policy sebelum mendapat persetujuan dari RMC	BCMC akan memberikan dukungan (menyetujui) apabila timbul penyimpangan (deviasi) terhadap Kebijakan BCM (BCM *Policy*)
9	Menyetujui *business continuity risk assessment*	Menyetujui *business continuity risk assessment* 2023
10	Mengkaji laporan berkala terkait status dari program BCM di Bank	Memastikan seluruh tata kelola dan strategi BCM melalui 7 prinsip BCM (7 BCM *principles*) telah terpenuhi pada tahun 2023
11	Mengkaji BCM *attestation* tahunan di Bank	Komite BCM telah mengkaji dan menyetujui Pengesahan BCM (BCM *Attestation*) Bank untuk periode tahun 2023

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

4. Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0105 tanggal 27 Oktober 2023, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan
Sekretaris	*Credit Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Consumer Banking* • Direktur Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja Audit Intern • Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* • Kepala Fungsi Kerja Kredit Korporasi • Kepala Fungsi Kerja *Commercial & FI Credit 1* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial & FI Credit 2* • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko

Rapat CPC diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Kehadiran anggota Komite Kebijakan Kredit pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentanse
Henry Santoso	21	21	100%
Ardhi Wibowo	21	18	86%
Harapman Kasan	21	18	86%
Choi Yau Chi	21	12	57%
Paul Rafiuly	21	18	86%
Imbang Perdana	21	20	95%
Ratnasari Kartawiria	21	20	95%
Siswo Soebianto Iksan	21	20	95%
FX Yanto Edy Umar	21	21	100%
Rudy Widjaja	21	18	86%
Jemy Kristian Soegiarto	21	18	86%

Tugas dan tanggung jawab CPC meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tugas

a. Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi.
b. Mengawasi agar Kebijakan Kredit Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
c. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit Bank.
d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit Bank dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya.
e. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat rating, migrasi dan pelaporan eksposur).
f. Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana.
g. Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.
h. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana.
i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana.
j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan obligor dengan ekposur besar.
k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit Bank.
m. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki oleh Bank.
o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan *scorecard Internal Rating Based* (IRB).

Tanggung jawab

a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala (minimum setahun sekali) kepada Direksi dengan tembusan kepada Komisaris, mengenai:
   - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit; dan
   - Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam tugas-tugas CPC.
b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan tanggung jawab CPC bagian (a) di atas.

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Program Kerja
1.	Melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, *stress-test* dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	CPC mengadakan pertemuan sejumlah 21 (dua puluh satu) kali sepanjang tahun 2023. Selama tahun 2023, CPC juga telah meninjau dan mengesahkan/ menyetujui antara lain: • *GM LLL Alert Trigger Review, Handling of Cash Collateral for FX & Derivative, Cash Collateral for FX & Derivative, Performance of Segment M4 dan M5 for Cash on Phone, Card Rescore Test Limit & Period (Avatec & Internal Machine Learning), Golden List Temporary Limit Increase, Portfolio Review Document renewal, CashPlus Product Review Document, Risk Discipline Framework (RDF) Validation, Revised Treatment of Stale Financials for Large Corporate and Small Medium Enterprise Models and Restructure Portfolio Stress Test/ Scenario Analysis,* dan *General Insurance Partner Annual Review.* • Kaji ulang dan pengkinian terkait *BB Credit Underwriting Engine Model Review & B-score Model Review, 2022 UOBI PFS Credit Card Application and Behavioral Scorecard Model Review, IPRE model review 2022, Application and Behavior Scores Model Validation for Retail Banking, Annual Industry Risk Review* dan *SME Model Review*. CPC secara berkala memantau: • Portofolio kredit Bank. Pertumbuhan kredit Bank dipantau untuk setiap segmen bisnis, yaitu *Corporate Banking, Commercial Banking, Financial Institutions, Business Banking, Housing Loan and Secured Lending (HLS),* dan *Unsecured Business.* • Limit konsentrasi baik regulasi maupun internal cap seperti konsentrasi pinjaman valuta asing, BMPK, dan provisi yang dilakukan oleh Bank melalui *update Credit Risk Highlight*. Tindakan ini telah mendukung CPC dalam memberikan arah yang tepat terhadap portofolio kredit Bank. • Peninjauan/pemantauan peminjam dengan eksposur besar. • Pemenuhan *covenant Wholesale Banking* yaitu pemantauan *Breach Letters, update* TBO, dan lain-lain termasuk perbaikan proses bisnis terkait.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No.	Program Kerja	Program Kerja
2.	Melakukan pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap kebijakan kredit dan juga penerapan batas wewenang pemberian persetujuan penyediaan dana.	Selama tahun 2023, Komite Kebijakan Kredit telah mengkaji, mengesahkan/menyetujui, dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan kredit/program produk baru maupun revisi, termasuk: • *Umbrella policy* Bank dalam hal perkreditan & kerangka manajemen risiko kredit yang tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit. • Kebijakan Inti Perkreditan yang mengatur tentang prinsip-prinsip umum, proses dan persyaratan pengendalian minimum perkreditan yang berlaku untuk segmen bisnis tertentu seperti Kebijakan Umum Perkreditan untuk Korporasi dan Lembaga Keuangan dan juga Kebijakan Kredit Konsumsi. • Kebijakan perkreditan khusus yang diturunkan dari kebijakan kredit inti yang memberikan arahan lebih terperinci untuk dilaksanakan sesuai segmen usaha terkait, antara lain: *Securities Financing Trading (SFT) Framework, GM-PLM and MMD Framework, Fixed Income Credit Derivatives Framework, EF Framework for Housing Loans, EF Framework BUC Projects for Commercial & Industrial Property, Policy harmonisation Cards Portfolio and Cashplus, Business Banking Country Lending Program Renewal, COVID-19 Credit Approach in a Downturn Cycle Transition, Roll Back to L1 Policy for Credit Card, Revamped BizSol Trade Test Programme & FSCM, BB Anti-Attrition Programme, Revamped BizSol Higher LTV Test Programme, Delegation of Authority Governance for Credit Risk Management of PFS Loans Portfolio, Covid19 General Credit Relief Policy & Guideline, Credit Concentration Risk Management Policy Annual Review 2023,* dan *Credit Insurance Collateral Policy Annual Review 2023.* • Mengevaluasi dan menyetujui pengkinian Batas Wewenang Pemberian Persetujuan Pemberian Dana kepada penyetuju kredit. • Mengevaluasi dan melakukan pengkinian *Terms of Reference* terkait CPC, CMWG, EXCO dan CC.

5. Komite Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi 23/SKDIR/0134 tanggal 19 Desember 2023 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Direktur *Wholesale Banking* • Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation* • Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Sekretaris	Kepala Divisi HR atau Kepala Departemen HR *Business Partner*

Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 (satu) kali dalam setiap 3 (tiga) bulan.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Kehadiran anggota Komite SDM pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	15	15	100%
Teh Han Yi	15	13	87%
Harapman Kasan	15	14	93%
Jenny Hadikusuma / Gevy Q Wulandari*	5 / 10	5 / 10	100%
Choi Yau Chi	15	13	87%

*) Jenny Hadikusuma menjabat sebagai anggota Komite SDM sampai dengan 2 Mei 2023 dan dilanjutkan oleh Gevy Q Wulandari efektif per 3 Mei 2023.

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

Tugas

- Mengkaji dan menyetujui strategi dan kebijakan SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja Perusahaan.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan SDM dalam berbagai bidang meliputi: rekrutmen dan assessment, pengembangan organisasi dan budaya kerja, pelatihan dan pengembangan, pengelolaan pegawai bertalenta, pengelolaan kinerja pegawai, *reward* dan *recognition*.
- Untuk perubahan yang tidak material, pengkajian dan persetujuan diberikan oleh Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia.
- Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM.

Wewenang

- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program kunci di bidang SDM.
- Meninjau strategi SDM termasuk rekrutmen, remunerasi, retensi, motivasi, *staff engagement*, dan pengembangan pegawai.
- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program SDM di bidang manajemen talenta dan rencana suksesi.
- Meninjau dan menyetujui talenta yang telah diidentifikasi di tingkat Bank dan Regional.
- Meninjau dan menyetujui kinerja pegawai secara keseluruhan, standar kompensasi dan distribusi bonus kinerja.
- Meninjau dan menyetujui pedoman promosi dan promosi pegawai.
- Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, Komite SDM juga dapat merekomendasikan remunerasi yang akan diberikan.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Program Kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 (satu) kali dalam setiap 3 (tiga) bulan.	Komite Sumber Daya Manusia telah memenuhi program kerja dalam minimal satu kali rapat setiap triwulan dan hal ini direalisasikan selama tahun 2023, komite melakukan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali dalam setahun.
2.	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat Komite SDM termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Rekrutmen dan *assessment* b. Pengembangan organisasi dan budaya kerja c. Pelatihan dan pengembangan d. Pengelolaan pegawai bertalenta e. Pengelolaan kinerja pegawai f. *Reward* dan *recognition*	a. Rapat Komite SDM telah berjalan untuk memastikan kalibrasi yang *fair* atas nilai kinerja dan rekomendasi promosi pegawai. Komite SDM telah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan kenaikan gaji tahun 2023 dan bonus kinerja pegawai tahun 2022 yang didistribusikan pada bulan Februari 2023. b. Melakukan pembahasan kasus pegawai atas pelanggaran etika dan nilai-nilai perusahaan, *fraud* atau indisipliner yang telah diputuskan sebelumnya pada panel etik dan telah mengambil keputusan atas tindak lanjut pada kasus-kasus tersebut. c. Memutuskan revisi *term of reference* serta keanggotaan Komite SDM. d. Menyetujui redefinisi anggota pejabat eksekutif senior yang baru. e. Membahas rencana suksesi dan talent pool untuk memastikan tersedianya suksesor untuk posisi kritikal – Kepala Fungsi Kerja, Regional Manager dan Kepala Divisi. f. Menyetujui program pengembangan bagi beberapa suksesor dan pegawai yang berpotensi. g. Menyetujui kerangka strategis untuk pengembangan talenta, termasuk program penugasan regional dan pemantauan pelaksanaan rencana pengembangan bagi talenta di Bank. h. Menyetujui beberapa pedoman *benefit* pegawai diantaranya insentif taktikal dan harmonisasi *benefit*. i. Menyetujui program penghargaan UOB *Recognition* yang dilaksanakan tahun 2023.

6. Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0010 tanggal 25 Januari 2023 perihal Komite Eksekutif – Kredit (EXCO) dan Komite Kredit (KK), komposisi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua	Direktur Utama
Anggota Tetap	• Direktur Manajemen Risiko • Direktur *Wholesale Banking* atau Direktur *Consumer Banking* • Kepala Fungsi Kerja Kredit Terkait: - Kepala Fungsi Kerja Kredit Korporasi - Kepala Fungsi Kerja *Commercial & FI Credit 1*[a] - Kepala Fungsi Kerja *Commercial & FI Credit 2*[a] - Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit*[b] - Kepala Fungsi Kerja Kredit *Business Banking*
Sekretaris	Divisi Kredit Terkait

[a] Untuk proposal kredit *Commercial Banking* & FI.
[b] Untuk proposal kredit PFS.
[c] Untuk proposal kredit *Business Banking*.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Batas Kewenangan

1. Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe - tipe eksposur, langsung dan/atau kontinjensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), *instrument derivative,* risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing* (EF) limit properti dan produk program lainnya.
2. Melakukan koordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit atau pembiayaan.

Selama tahun 2023, terdapat 393 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 24 proposal dari segmen *Business Banking*, 114 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 271 proposal dari segmen *Commercial Banking,* 30 proposal dari segmen *Financial Institution*, 28 proposal dari *Special Asset Management* dan 5 proposal dari segmen PFS *Unsecured Credit*.

7. Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0062 tanggal 4 Mei 2023 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2023	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Teknologi dan Operasional
Anggota	• Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Direktur Manajemen Risiko • Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan • Kepala Fungsi Kerja CEO *Office*

Rapat Komite TI diselenggarakan secara rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Kehadiran anggota Komite Teknologi Informasi pada rapat yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Hendra Gunawan	15	15	100%
Paul Rafiuly	15	15	100%
Teh Han Yi	15	11	73%
Henry Santoso*	10	10	100%
Ardhi Wibowo	15	14	93%
Andreas Edo Lazuardi	15	15	100%

*) Henry Santoso efektif menjabat sebagai anggota Komite TI sejak bulan Mei 2023.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

- Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur, keamanan TI dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan agar semua sejalan dengan strategi bisnis Bank.
- Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru.
- Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan.
- Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi.
- Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan utama TI, kecukupan sumber daya yang dimiliki Bank untuk menunjang kegiatan utama TI tersebut dan mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait dengan kegiatan utama TI.
- Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Wewenang

- Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;

  Catatan:
  Untuk pengeluaran biaya akan tetap mengacu pada SOP Permintaan, Pengadaan dan Pembayaran Biaya Melalui *Procurement and Expense Management System* (PEMS).
- Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan.
- Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, patuh, bisnis/pelayanan pada nasabah.
- Menyetujui berdasarkan pedoman keamanan TI yang berlaku, semua deviasi terhadap kebijakan standar pada penggunaan teknologi sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*).

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2023 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali selama 2023 untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, meliputi: a. Memastikan pembangunan infrastruktur TI dilaksanakan dalam strategi yang terstruktur dengan baik • Komite TI secara konsisten memeriksa inisiatif yang diajukan dibandingkan dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi, Rencana Bisnis Bank dan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi, hal ini penting untuk memastikan Komite TI menyetujui investasi portofolio yang tepat berdasarkan strategi bank. • Menyediakan forum untuk mendiskusikan kasus dan persetujuan proyek yang berkaitan dengan investasi Bank di bidang TI (perangkat keras, perangkat lunak, keterlibatan layanan profesional), yang diarahkan untuk mendukung bisnis, peraturan, dan kepatuhan Bank. b. Memastikan Manajemen Risiko Keamanan TI • Komite TI mengakomodasi investasi Risiko Keamanan TI (tetapi tidak terbatas pada): • *One Identity Solution* dengan memiliki kemampuan dan fungsionalitas untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalisir proses manual dengan alur kerja digital, integrasi dengan sistem SDM untuk mengotomatisasi penyediaan dan penghapusan akses karyawan untuk layanan korporat, meningkatkan *role based access control* (RBAC) untuk aplikasi, layanan mandiri untuk aktivasi LAN ID/setel ulang kata sandi, dan pelaporan untuk tujuan audit/kepatuhan. • Mengembangkan kemampuan untuk melakukan korelasi data dan pelacakan ancaman dengan menyediakan kesadaran akan kondisi keamanan melalui indikator dan metrik keamanan - (SIEM Refresh) • Program *Technology Obsolescence* & RTB (*Run The Bank*) untuk menjaga keamanan aplikasi penting yang dimiliki oleh Bank.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

No.	Program Kerja	Realisasi
		c. Memastikan aktivitas utama TI • Komite TI secara konsisten melakukan rapat pra-Komite TI sebelum rapat Komite TI formal, untuk memastikan inisiatif investasi yang diajukan divalidasi oleh bagian Keuangan (dalam hal pendapatan, periode pengembalian investasi). • Mengidentifikasi daftar Inisiatif dan dampak biaya yang telah dilakukan pada tahun 2023 untuk memperkuat fondasi dan kemampuan strategis Bank, serta untuk meningkatkan manajemen risiko Bank; persetujuan atas Kebijakan Tata Kelola Proyek. d. *Technology Obsolescence* & RTB (*Run The Bank*) untuk memperbaiki pemulihan sistem dari *outages* dan mengurangi kemungkinan *outages* sistem yang tidak direncanakan; IT *Roadmap* dan Rencana Strategis Teknologi Informasi, sebagai ringkasan dari ikhtisar terkait anggaran dan proyek yang sedang/akan dilaksanakan.

Penilaian terhadap Komite di Bawah Direksi

Direksi melakukan penilaian terhadap komite-komitenya setiap tahun. Hal-hal yang dinilai meliputi struktur dan komposisi komite, efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite, serta efektivitas pelaksanaan rapat komite.

Selama tahun 2023, komite-komite di bawah Direksi telah melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) untuk mengevaluasi kinerjanya. Seluruh komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta memberikan rekomendasi yang mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Profil Anggota Komite di bawah Direksi

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No.16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dijabarkan informasi anggota komite-komite di bawah Direksi per 31 Desember 2023.

Profil Direksi yang merupakan anggota komite dapat dilihat pada Profil Direksi dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Profil Pejabat Eksekutif Senior yang merupakan anggota komite dapat dilihat pada halaman ini.

Edisono Limin
Kepala Fungsi Kerja *Channels and Digitalisation*
Warga Negara Indonesia, 47 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2013-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Channels & Digitalisation*
- 2008-2013, Commonwealth Bank, sebagai SME *Regional Manager* (SVP)
- 2000-2008, PT Bank Central Asia Tbk., sebagai *Team Leader*
- 1999-2000, Asuransi Central Asia, sebagai *Marketing Executive*

Memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan
1995, Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

FX Yanto Edy Umar
Kepala Fungsi Kerja *Commercial & FI Credit 2*
Warga Negara Indonesia, 52 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Commercial & FI Credit 2*
- 2016-2017, PT Bank Permata Tbk., sebagai *Head of Business Credit Analyst & Portfolio Mgt*
- 2009-2016, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Wholesale Business Head*
- 2007-2009, PT Fitch Ratings Indonesia sebagai *Associate Director*
- 2006-2007, PT Bank OCBC Indonesia sebagai AVP *Credit & Marketing Dept.*
- 2001-2004, PT Bank Mizuho Indonesia sebagai *Officer Business Development*
- 1999-2001, PT Bank Fuji Internasional Indonesia sebagai *Business Plan Supervisor*

Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang kredit pada industri perbankan.

Riwayat Pendidikan
1996, Sarjana, Institut Teknologi Bandung, Bandung

Gevy Q Wulandari
Kepala Fungsi Kerja *Human Resources*
Warga Negara Indonesia, 55 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2023–sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Human Resources*
- 2012–2023, AIG Indonesia sebagai *Human Capital Director*
- 2018–2023, *Head of HR for* VIP (Vietnam, Indonesia & Philippines cluster) AIG Insurance
- 2009–2012, PT Permata Bank sebagai *Head of* HRBP, *Retail Banking*
- 2006–2009, Microsoft sebagai HR *Director*
- 1997–2006, Citibank sebagai *Head of Staffing & Talent Management*
- 1994–1997, GE Capital Indonesia sebagai *Human Resources Manager*

Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang Sumber Daya Manusia

Riwayat Pendidikan
1992, Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi, Program Ekstensi, jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia

Imbang Perdana Satryawan
Kepala Fungsi Kerja Audit Intern
Warga Negara Indonesia, 45 tahun

Profil beliau dapat dilihat di bagian Profil Fungsi Kerja Audit Intern dalam Laporan Tahunan pada halaman 192.

Indra Gunawan
Kepala Fungsi WB, *Markets and Enterprise T&O*
Warga Negara Indonesia, 44 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2023 – sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of WB, Markets and Enterprise T&O*
- 2021–2023, Canadia Bank Plc sebagai *Chief Technology Officer*
- 2015–2021, Novus Technologies sebagai *Chief Executive Officer*
- 2013-2015, Hitachi sebagai Senior *Project Manager*
- 2011 – 2013, Accenture sebagai *System Integration Lead, Technology Consulting Workforce*
- 2004 – 2011, PT Bank Mandiri sebagai *Technical Specialist, Prepaid Card Solutions Team*
- 2003–2004, Schlumberger sebagai *Engineer*
- 2003, Elnusa Rentrakom sebagai *Telecommunication Engineer*

Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
- 2008, Magister, Universitas Indonesia
- 2003, Sarjana, Institut Teknologi Bandung

Ratnasari Kartawira
Kepala Fungsi Kerja *Corporate Credit*
Warga Negara Indonesia, 59 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2011-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Corporate Credit*
- 2008-2011, The Royal Bank of Scotland sebagai *Head of Transactional & Portfolio*
- 1991-2008, ABN Amro Bank sebagai *Head of Credit Portfolio Mgt*
- 1990, PT Nikko Securities sebagai *Corporate Finance Officer*

Memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan
1989, Sarjana, California State University, Amerika Serikat

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Rudy Widjaja
Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit*
Warga Negara Indonesia, 53 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2016-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Retail Credit*
- 2014-2016, Citibank Indonesia sebagai *Credit Operations Director*
- 2008-2014, Citibank Phillipines & Guam sebagai *Credit Operations Director*
- 2006-2008, Citifinancial Japan sebagai *Collections Head*
- 1996-2006, Citibank Indonesia sebagai *Country Collections Head*
- 1995-1996, PT Indo Airo Sugih Indonesia sebagai *Business Development Manager*
- 1992-1995, Seagate Technology Singapore sebagai *Industrial Engineer*

Memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan
1992, Sarjana, Iowa State University, Amerika Serikat

Siswo Soebianto Iksan
Kepala Fungsi Kerja *Commercial & FI Credit 1*
Warga Negara Indonesia, 58 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Commercial & FI Credit 1*
- 2010-2017, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Senior Credit Officer*
- 2000-2010, PT Bank Internasional Indonesia sebagai *Corporate Credit Portfolio Head*
- 1994-2000, PT Bank Tiara Asia sebagai *Head of Treasury & Internal Division*
- 1990-1994, PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Account Officer*
- 1988-1990, Universitas Kristen Satya Wacana sebagai Lecturer

Memiliki lebih dari 31 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan
1990, Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

W. Kartyono
Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking*
Warga Negara Indonesia, 46 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2010-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Transaction Banking*
- 2010-2010, ANZ Panin Bank sebagai *Head of Trade & Supply Chain Sales*
- 2005-2010, Bank DBS Indonesia sebagai *Head of Trade Finance Sales*
- 1999-2005, Bank Central Asia sebagai *Trade & Payment Specialist at International Banking Divison*

Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di industri perbankan.

Riwayat Pendidikan
1999, Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Profil Pejabat Bank yang merupakan anggota komite dapat dilihat pada halaman ini.

Alexander Husin
Kepala Divisi *Credit Administration & Control*
Warga Negara Indonesia, 46 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2021–sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Credit Administration & Control Head*
- 2015–2021, PT Bank HSBC Indonesia sebagai *Senior Vice President Wholesale Operation Lead Credit Operations*
- 2011–2014, PT Bank Permata Tbk., sebagai *Vice President - Head Unit Operational Risk & Quality Assurance*
- 2004–2011, Citibank, N. A., sebagai *Assistant Vice President - Control Unit - Credit Operations Consumer Banking*
- 2000–2002, PT Mitrais (Mincom) sebagai *Software Engineer*
- 1999–2000, PT Multipolar sebagai Programmer

Memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
- 2003, Magister, The University of New South Wales, Australia
- 1998, Sarjana, Universitas Pelita Harapan, Jakarta

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Ali Budiman
Kepala *Wholesale Operations*
Warga Negara Indonesia, 49 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2022 – sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Wholesale Operations Head*
- 2016–2022, PT Bank ANZ Indonesia sebagai *Head of Institutional Operations*
- 2002–2016, Citibank sebagai *Head of Treasury Trade Solutions Operations*
- 2001–2002, Westpac sebagai *Global Securities Investigation*
- 1999–2001, PT Trinunggal Komara sebagai *Marketing/Merchandising Manager*
- 1996–1999, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Treasury Dealer*

Riwayat Pendidikan
- 1995, Magister, University of Notre Dame Australia
- 1995, Sarjana, Curtin University

Amelia Ragamulu
Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy*
Warga Negara Indonesia, 53 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2016–sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Customer Experience and Advocacy Head*
- 2010–2016, PT Bank Maybank Indonesia sebagai *Head of Centralized Customer Care*
- 2009–2010, ABN Amro Bank sebagai *Head of Client Loyalty for Branch Banking, Wealth Management, Private Client and Credit Retention Unit*
- 2004–2007, Standard Chartered Bank sebagai *Head Customer Contact Center*
- 1994–2004, Citibank, N.A. sebagai *Service Manager*

Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
1993, Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor

Andreas Eduardo Lazuardi
Kepala Fungsi Kerja *CEO Office*
Warga Negara Indonesia, 37 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2020 – sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *CEO Office Head*
- 2017–2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Wholesale Portfolio Management Head*
- 2015–2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Credit Modeling Team Leader*
- 2013–2015, PT Bank UOB Indonesia sebagai *PMU Reporting and Credit Stress Testing*
- 2012–2013, PT Bank UOB Indonesia sebagai IFS
- 2010–2011, PT Bank Panin Indonesia, Tbk., sebagai *Personal banker*

Memiliki lebih dari 12 tahun pengalaman di bidang perbankan

Riwayat Pendidikan
- 2013, Magister Universitas Indonesia, Jakarta
- 2010, Sarjana, Universitas Surabaya, Surabaya

Elly Sandora
Kepala Fungsi Kerja *Business Branch Governance & Middle Office Support*
Warga Negara Indonesia, 50 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2014–sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Business Branch Governance & Middle Office Support Head*
- 2006–2014, PT Bank DBS Indonesia sebagai *Head of SME Channel & Network*
- 2004–2006, PT Bank Permata Tbk. sebagai *Head of Consumer Banking*

Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
1996, Sarjana, Universitas Andalas, Padang

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Febian Satria Nugraha
Kepala Fungsi Kerja AML/CFT & *Sanctions*
Warga Negara Indonesia, 47 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2000-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *AML/CFT & Sanctions, Anti Bribery & Corruption & Anti Tax Evasion Head*
- 1995-1997, PT Hanoman Dharma sebagai *Marketing*

Riwayat Pendidikan
1999, Sarjana, Universitas Pasundan

Ferdy Djojo
Kepala Divisi *Wholesale Banking Business Management*
Warga Negara Indonesia, 43 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2017-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Wholesale Banking Business Management Head*
- 2016-2017, Citibank sebagai *Relationship Manager Financial Institutions, Corporate and Investment Banking*
- 2010-2016, Standard Chartered Bank sebagai *Director, Relationship Manager*
- 2007-2010, PT Bank DBS Indonesia sebagai *Relationship Manager (Origination)*

Riwayat Pendidikan
- 2003, Magister, Monash University
- 2002, Sarjana, Monash University

Irvan Gunardwi
Kepala Divisi *Legal*
Warga Negara Indonesia, 52 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2014-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Legal Head*
- 2010-2014, PT Bank DBS Indonesia Tbk. sebagai *Head of Legal* - CBG
- 2003-2010, PT BII Maybank Tbk sebagai *General Legal Counsel & Corporate Secretary Division Head*
- 2000-2003, PT Bank Permata Tbk sebagai *Head of Advisory & Monitoring*
- 1995-2003, PT Bank Bali Tbk. sebagai *Department Head in Corporate Legal & Compliance Department*
- 1994-1995, Shipping Line Company, *Export Dep Officer*

Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
- 2005, Magister, Universitas Indonesia, Jakarta
- 1993, Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang

Maya Rizano
Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication & Brand*
Warga Negara Indonesia, 58 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2015-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Strategic Communications & Brand Head*
- 2009-2011, PT Bank Barclays Indonesia sebagai *Head of Marketing and Corporate*
- 2007-2009, PT Bank Internasional Indonesia Tbk. sebagai *Vice President, Head of Marketing*
- 2001-2007, Citibank, N.A. sebagai *Vice President, Head of Integration*
- 1997-2001, PT Excelcomindo Pratama sebagai *General Manager Marketing Comm*
- 1996-1997, Danone International Brands sebagai *Marketing Manager*
- 1988-1996, PT Unilever Indonesia sebagai *Marketing Manager*

Memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
1987, Sarjana, University of Hartford, Amerika Serikat

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Stanly Gunawan
Kepala Divisi *Central Treasury Unit*
Warga Negara Indonesia, 39 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Central Treasury Unit Head*
- 2016-2018, PT Bank Commonwealth sebagai VP, *Head of ALM & Portfolio Management*
- 2014-2016, PT Bank ANZ Indonesia sebagai AVP, *ALM Financial & Governance (Finance)*
- 2011-2014, PT Bank Commonwealth sebagai *Senior Manager, ALCO & Treasury Analytics (Global Market, Treasury)*
- 2007-2011, Standard Chartered Bank sebagai *Senior Asistant Manager, ALCO Support (Country Finance)*
- 2006-2007, Lufthansa Systems sebagai *Software/System Developer*

Memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
2006, Bachelor of Science di Business Administration MIS & Finance, The University of Arizona, Amerika Serikat

Stella Damayanti
Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services*
Warga Negara Indonesia, 48 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2018-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Corporate Real Estate Services Head*
- 2016-2018, PT Bank HSBC Indonesia sebagai SVP, *Head of Corporate Real Estate*
- 2007-2016, PT Bank DBS Indonesia sebagai VP, *Capex, Portfolio and Lease/Transaction Head (CRE Dept)*
- 2005-2007, Jones Lang Salle Indonesia sebagai *Senior Project Manager*
- 2002-2005, PT. Ahara Prima Design sebagai *Project Coordinator*

Memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
1999, Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Susan Kwanto
Kepala Divisi *Retail Operations*
Warga Negara Indonesia, 53 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2020 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Retail Operations Head*
- 2017-2020, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Branch Ops Control & Development Head*
- 2010-2017, PT Bank UOB Indonesia sebagai *TNO Services Management Head*
- 1992-2010, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Corporate Planning Division Head*

Memiliki lebih dari 31 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Riwayat Pendidikan
1992, Sarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang

Vera Margaret
Kepala Divisi *Wealth & Retail Liabilities*
Warga Negara Indonesia, 44 tahun

Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
- 2021-sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Wealth & Retail Liabilities Product Head*
- 2010-2021, PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebagai *Wealth Management, Insurance & Deposit Product Head*
- 2008-2010, PT Bank DBS Indonesia sebagai *Head of Investment, Insurance and Treasury*
- 2002-2008, Manulife Financial sebagai *Mutual Fund Partnership Distribution Head*

Memiliki lebih dari 31 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

Riwayat Pendidikan
2001, Sarjana, Iowa State University, Amerika Serikat

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, dan bertindak sebagai penghubung antara Bank dengan pihak internal Bank, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan Bank, Pihak Eksternal Bank dan Investor. Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (pemangku kepentingan), baik internal maupun eksternal.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Susilowati
Sekretaris Perusahaan

Susilowati berdomisili di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan meraih gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Susilowati memulai kariernya di PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Susilowati antara lain Sertifikat Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pengembangan kompetensi dan pelatihan sepanjang tahun 2023, sebagai berikut:

No.	Nama Lokakarya/Pelatihan/Seminar dan Penyelenggara
1.	UU Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan di Indonesia: Implikasi dan Implementasinya, diselenggarakan oleh Hukumonline.com;
2.	Sosialisasi Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia dan Penyelenggaraan *Annual Report Award* 2022, diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi dan Bursa Efek Indonesia (BEI);
3.	*Ring the Bell for Gender Equality 2023 "Boosting Gender Equality through Innovation and Technology",* diselenggarakan oleh BEI, *Indonesia Global Compact Network* (IGCN), *UN Women Indonesia, International Finance Corporation* (IFC), dan Indonesia *Business Coalition for Women Empowerment* (IBCWE);
4.	*Ring the Bell: Introduction - Gender Equality and Women Empowerment Principles: How to Implement in Business Sectors, diselenggarakan* oleh *BEI*, IGCN, *UN Women Indonesia,* IFC, dan IBCWE;
5.	Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko *"Operational Risk in Digital Banking", organised* diselenggarakan oleh PT Arfaidhams Secret;

Sekretaris Perusahaan

No.	Nama Lokakarya/Pelatihan/Seminar dan Penyelenggara
6.	Seminar *Master Class: "Reporting Gender Equality and Employment Practices for Sustainability and Annual Report"*, odiselenggarakan oleh BEI, *Global Reporting Initiative* (GRI), Indonesia *Business Coalition for Women Empowerment* (IBCWE);
7.	*Stay Secure When Working Remotely,* diselenggarakan oleh United Overseas Bank Limited;
8.	*Webinar Compliance Refreshment* Emiten dan Perusahaan Publik, diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
9.	Sosialisasi Kriteria dan Penilaian *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) 2024*, diselenggarakan oleh OJK;
10.	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
11.	*Leadership Academy Programme Level 2*, diselenggarakan oleh UOB *in collaboration with Columbia Business School;*
12.	*Creating a Positive and Productive Team, Daily Meaning;*
13.	*Fostering Impactful Collaboration at Work, Daily Meaning.*

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan mengacu pada Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2023, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 3 Mei 2023 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2023.
2. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2022 dan Laporan Keuangan tahun buku 2022 kepada pemangku kepentingan terkait.
3. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
4. Menyiapkan dokumentasi untuk proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari pemangku kepentingan serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait aksi korporasi kepada regulator yang berkepentingan.
7. Berkoordinasi dengan Fungsi Kerja *Compliance* dalam mempersiapkan laporan *Self-Assessment* dan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Fungsi *Corporate Communications*

Fungsi *Strategic Communications and Brand* memegang peranan penting dalam menjaga citra perusahaan yang positif. Strategi komunikasi disusun dengan baik dan difokuskan untuk membangun kepercayaan publik serta menjaga reputasi yang baik melalui ragam aktivitas selama setahun melalui komunikasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Laporan Tahunan

Sejak 2016, *Strategic Communications and Brand,* dengan bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab dan mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan yang memuat informasi terkait kinerja Bank.

Siaran Pers

Bank memahami pentingnya dekat dengan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan profil dan menyampaikan informasi yang bernilai sehubungan dengan berbagai kegiatan perusahaan. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai oleh UOB Indonesia dengan mengadakan sejumlah kegiatan media dalam bentuk distribusi dokumen berita pers, konferensi pers, media *gathering*, serta wawancara langsung.

Pada tahun 2023, UOB Indonesia mendistribusikan siaran pers dengan berbagai topik, seperti: produk dan layanan baru, program tanggung jawab sosial perusahaan, dan tinjauan ekonomi Indonesia.

Berikut adalah daftar siaran pers UOB Indonesia tahun 2023:

- UOB Indonesia melakukan transformasi perbankan digital bagi nasabah bisnis melalui peluncuran UOB Infinity, 17 Januari 2023.
- UOB Indonesia, Visa, dan Volopay meluncurkan solusi kartu kredit korporat untuk membantu dunia usaha dengan manajemen pengeluaran yang efisien, 21 Maret 2023.
- UOB Indonesia meningkatkan kesadaran tentang keanekaragaman hayati laut bersama anak-anak kurang beruntung di Bali, 3 April 2023.
- UOB Indonesia bekali anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan pendidikan dan perlengkapan untuk masa depan mereka pada bulan Ramadan, 18 April 2023.
- Kompetisi *13th UOB Painting of the Year UOB* Indonesia mengundang para perupa untuk menunjukkan bakat dan memperluas wawasan seni, 4 Mei 2023.
- UOB Indonesia meluncurkan *U-Solar 2.0* untuk mendukung rantai nilai industri solar Indonesia, 25 Juli 2023.
- Lebih dari 2.000 kolega UOB Indonesia menggalang dana Rp250 juta melalui UOB *Heartbeat Run/Walk* untuk mendorong inklusi anak-anak kurang beruntung, 12 Agustus 2023.
- Perusahaan-perusahaan Indonesia memiliki outlook yang positif pada tahun 2023 di tengah tantangan ekonomi, 12 September 2023.
- UOB Indonesia meluncurkan UOB FinLab, akselerator inovasi bisnis untuk mengembangkan dan mendigitalisasi bisnis di Indonesia, 19 September 2023.
- UOB Indonesia meluncurkan kapabilitas manajemen rantai pasokan keuangan (FSCM) baru di UOB Infinity untuk memudahkan nasabah mendigitalkan pembiayaan rantai pasok, 25 September 2023.
- UOB Indonesia: Industri hilir dan transisi ekonomi hijau di Indonesia menjadi kunci untuk memanfaatkan peluang, 11 Oktober 2023.
- Karya seni yang menggambarkan hubungan erat antar manusia dan alam memenangkan *13th UOB Painting of the Year (Indonesia) Award*, 25 Oktober 2023.
- UOB menyelesaikan akuisisi dan integrasi bisnis perbankan konsumer Citigroup di Indonesia, 20 November 2023.
- Penambahan modal memungkinkan UOB Indonesia meningkatkan skala usaha dan stabilitas jangka panjang, 6 Desember 2023.

Siaran pers UOB Indonesia dipublikasikan oleh media-media utama Indonesia, seperti: Antara, Bisnis Indonesia, Detik.com, InfoBank.com, Kompas, Koran Kontan, Koran Sindo, Jawa Pos, Media Indonesia, Metrotvnews.com, dan Okezone.com.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Eksternal

A. Fungsi Kepatuhan [GRI 2-27]

1. Peran Fungsi Kerja Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/POJK.03/2017 dan Piagam Kepatuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Kepatuhan antara lain:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank di setiap jenjang organisasi;
b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan unit bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Melakukan fungsi anti pencucian uang dengan memastikan penerapan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah;
h. Memberikan saran dan *update* perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada unit bisnis/pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
i. Membantu unit bisnis/pendukung dalam mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank, bila diperlukan;
j. Mengidentifikasi dan memelihara daftar dari seluruh ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mendidik staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara berkesinambungan kepada staf-staf mengenai penerapan kerangka kepatuhan yang baik, meliputi kebijakan dan prosedur seperti yang tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, Kode Etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada unit bisnis/pendukung di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Regulatory Obligation* ("RO") yang tercantum dalam penilaian risiko regulasi Bank termasuk pemberian saran tentang implikasi perubahan peraturan;
n. Memantau, menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Direksi dan, bila dipertimbangkan perlu, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing unit bisnis/pendukung;
o. Melakukan investigasi pada insiden dan keluhan terkait peraturan kepatuhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang diperlukan;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana kepatuhan yang dibuat sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan, termasuk melakukan pengkajian kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Eksternal

2. Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan melalui Fungsi Kerja *Compliance* senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi melalui penerbitan:
   - Struktur Organisasi Kepatuhan;
   - Piagam Kepatuhan;
   - Pedoman Kepatuhan; dan
   - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan.
b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
   - Prosedur Pengkajian Kepatuhan; dan
   - Pengawasan pengenaan sanksi oleh Regulator.
c. Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kelayakan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
   - Laporan Penilaian *Regulatory Risk*; dan
   - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan.
d. Memberikan Opini Kepatuhan.
e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator.
f. Menyosialisasikan ketentuan-ketentuan Regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News*, *email* dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan Regulator.
g. Mengevaluasi *Checklist* Materi Pemasaran.
h. Pemantauan tindak lanjut perbaikan *Risk Based Bank Rating-Good Corporate Governance* (RBBR-GCG) melalui *Working Group* RBBR-GCG.
i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan Regulator maupun internal Bank.

3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, dimana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses berkesinambungan.

Ketiga aspek governance dimaksud adalah:

a. *Governance Structure*, yaitu aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
b. *Governance Process*, yaitu aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
c. *Governance Outcome,* yaitu aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self-Assessment* GCG dan disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*/RBBR).

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Piagam Kepatuhan dari versi sebelumnya yang merupakan kebijakan payung dalam penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank melalui Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0127 tanggal 12 Desember 2023.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Eksternal

Selain itu, sejalan dengan peraturan OJK perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No.15/SEOJK.03/2015, Satuan Kerja Kepatuhan telah menerbitkan ketentuan internal berikut:

1. Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Grup di Indonesia sebagai kebijakan payung dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana telah dikinikan melalui Surat Keputusan Direksi No.23/SKDIR/0023 tanggal 8 Februari 2023.
2. Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam Dewan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0080 tanggal 11 November 2022 yang telah dikinikan dan diselaraskan pada bulan Desember 2023.

Berdasarkan Peraturan OJK No.45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, PT Bank UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan telah menyusun Piagam Korporasi. Piagam ini merupakan perjanjian antara Entitas Utama dan Entitas Anggota didalam Konglomerasi Keuangan UOB untuk memastikan bahwa proses pemantauan, pelaporan, komunikasi dan pertukaran informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dapat berjalan lancar.

B. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, Bank telah menerapkan fungsi Audit Intern yang bertujuan untuk mendukung manajemen Bank dalam manajemen risiko dan pengawasan tata kelola dengan memberikan assurance yang independen untuk mengevaluasi kecukupan, kualitas dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Dalam kerangka kerja manajemen risiko Bank, Audit Intern berfungsi sebagai lini ketiga dan bekerja sama dengan lini pertama (unit Bisnis dan Pendukung) dan lini kedua (fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko).

Audit Intern telah menetapkan visi dan misi dalam Piagam Audit Intern yang juga menjelaskan ruang lingkup, tujuan, etika, wewenang dan akuntabilitas Audit Intern. Untuk mendukung peran Audit Intern yang independen dan objektif, Audit Intern memiliki akses tak terbatas ke seluruh area kerja, aset, dan dokumentasi milik Bank, dan dapat langsung berkomunikasi dengan Dewan Komisaris atau melalui Komite Audit. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Audit Intern berpedoman pada Kebijakan, Prosedur, dan Metodologi Audit Intern.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Eksternal

Struktur Fungsi Audit Intern

Struktur organisasi Audit Intern UOB Indonesia dipimpin oleh Kepala Audit Intern yang membawahi 5 (lima) Divisi yaitu *Wholesale Banking and Global Markets Audit; Corporate Functions Audit; Retail Funding, Branches and Digital Bank Audit; Technology Audit and Innovation;* dan *Retail Lending and Professional Practices Audit*. Kepala Audit Intern melapor langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

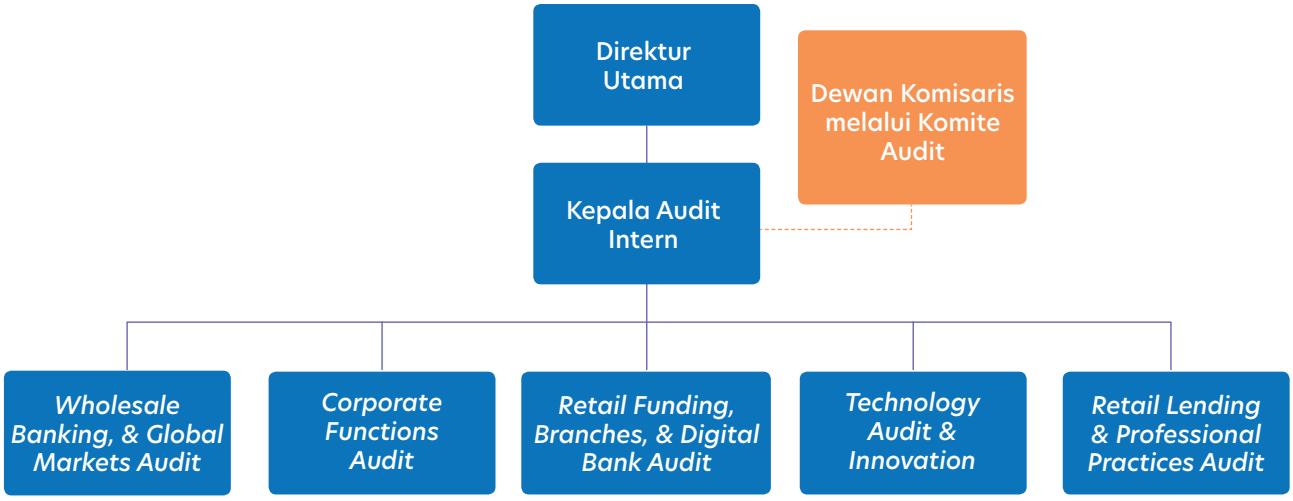

Kepala Audit Intern

Imbang Perdana Satryawan
Kepala Audit Intern

Imbang Perdana Satryawan, berusia 45 tahun, warga negara Indonesia, ditunjuk sebagai Kepala Audit Intern sejak Januari 2022 berdasarkan surat penunjukan No. 22/SKDIR/0007 tanggal 27 Januari 2022. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri keuangan. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau pernah bekerja di PT Bank BTPN sebagai *Deputy Internal Audit Head* dan di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai *Head of Internal Audit*. Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Institut Teknologi Bandung, gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Beliau memiliki *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Certified Financial Crime Specialists* (CFCS).

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kerja Audit Intern

Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek di lini pertama dan lini kedua termasuk namun tidak terbatas pada struktur, kebijakan, kerangka kerja, proses, sistem, produk, dan dokumentasi, untuk memberikan *assurance* yang independen kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit atas efektivitas pengawasan tata kelola, manajemen risiko, dan penerapan pengendalian internal di bank.

Audit Intern menerapkan Pendekatan Berbasis Risiko dalam memproyeksikan rencana audit tahunan dan menentukan ruang lingkup audit untuk memprioritaskan area yang menjadi perhatian utama. Secara berkala, Kepala Audit Intern bertemu dengan Komite Audit, dan berdiskusi terkait temuan audit yang signifikan, *audit project progress,* status temuan audit, dan hal penting lainnya. Untuk menjaga kualitas hasil kerja agar tetap sesuai dengan metodologi audit dan standar internasional untuk praktik profesional bagi auditor internal, dilakukan penilaian kualitas oleh Fungsi Internal *Audit Quality Assurance* dan *independent quality assurance review* oleh pihak ekstern setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Eksternal

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Intern

Per Desember 2023, Tim Audit Intern memiliki 44 staf dengan berbagai latar belakang pendidikan, antara lain bergelar Sarjana dan Pasca Sarjana jurusan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Teknologi Informasi.

Mayoritas staf Audit Intern juga memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi Audit Intern, antara lain:

1. Sertifikasi internasional di antaranya: *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Public Accountant* (CPA), *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Chartered Accountant* (CA), *Certified Bank Internal Auditor* (CBIA), *Certified Financial Crime Specialists* (CFCS), Sertifikasi *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL), *Certified in Cybersecurity* (CC), dan ISO 27001.
2. Sertifikasi lokal di antaranya: Sertifikasi Audit Intern Bank oleh LSPP dan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Pelatihan Audit Intern

Selama tahun 2023, Audit Intern telah menginisiasi berbagai program untuk mengembangkan kompetensi profesional auditor di area-area yang relevan. Program pengembangan staf ini meliputi keterampilan dan pengetahuan terkait teknologi (*Basic Digital Risk; Cyber Crime; Cyber Security-Live Attack Simulation*), pelatihan terkait *Data Analytics* (SAS, *Power BI, Machine Learning, Cyclone Robotic, Python*), pelatihan terkait Operasional dan Bisnis (ICAAP, *Credit Modelling, Moodys Credit Risk Fundamentals; Building Large Language Models for Business Application, Block Chain* dan berbagai *webinar* dari OJK), pelatihan terkait Metodologi Audit dan Proses Audit (*Report Writing, Effective Interviewing and Surprise Checking Techniques*) dan program sertifikasi lain yang relevan seperti *Certified Internal Auditor* dan *Certified Internal System Auditor.*

Piagam Audit Intern

Merujuk kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan IIA (*Institute of Internal Audit*) Standard, Bank telah memiliki Piagam Audit Intern No.22/SKDIR/0027 yang memuat misi dan ruang lingkup, struktur organisasi dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik Audit Intern, persyaratan auditor intern, pertanggungjawaban SKAI, dan larangan perangkapan tugas dan jabatan personel SKAI dari pelaksanaan kegiatan operasional Bank. Piagam Audit Intern juga mengatur kriteria penggunaan dan koordinasi dengan tenaga ahli ekstern, persyaratan SKAI untuk menjaga independensi dalam melaksanakan layanan konsultasi atau tugas khusus lain, tanggung jawab dan akuntabilitas Kepala SKAI, kewajiban SKAI untuk mematuhi Standar Profesional Audit Intern, pembatasan penggunaan jasa pihak ekstern, pembatasan penugasan berkala personil SKAI, serta masa tunggu penugasan auditor dan pihak ekstern. Pembaruan terhadap Piagam Audit Intern terakhir dilakukan pada 22 April 2022 dan disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.

Pengungkapan Hasil Kerja Audit Intern di Tahun 2023

Pada tahun 2023, Audit Intern telah melakukan peran dan inisiatif yang ditugaskan, antara lain:

a. Audit Intern telah menjaga independensi, objektivitas, dan profesionalisme dengan sebaiknya selama pelaksanaan rencana audit.
b. Audit Intern telah menyelesaikan 28 proyek audit dengan efektif sesuai rencana strategis tahunan, yang mencakup *Wholesale Banking and Global Markets, Corporate Functions, Retail Funding, Branches, Digital Bank, Retail Lending, Operations, IT* dan *Support functions*. Audit Intern juga melakukan evaluasi atas enam kasus *whistle-blowing* yang dilaporkan melalui *whistle-blowing hotline*.
c. Audit Intern secara berkesinambungan mengimplementasikan rencana transformasi digital melalui penyempurnaan skrip dan *advanced Data Analytics* ("DA") untuk mengotomatisasi beberapa proses audit dan membentuk *dashboards* risiko. Penggunaan DA mengotomatisasi identifikasi kelemahan kontrol dengan sampel yang lebih besar dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini membantu pelaksanaan *Continuous Auditing* oleh Audit Intern dan melakukan audit reguler dengan lebih efektif.
   Oleh karena itu, DA meningkatkan kemampuan Audit Intern dalam memberikan nilai tambah kepada manajemen dan *key stakeholders* untuk membantu dalam penerapan manajemen risiko.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Eksternal

d. Audit Intern telah menetapkan proses pemantauan penyelesaian temuan audit menggunakan sistem *Governance, Risk and Compliance* (GRC). Semua temuan Audit Intern telah diinformasikan kepada manajemen terkait dan tindakan perbaikan diselesaikan tepat waktu serta disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit melalui laporan audit dan rapat rutin. Sepanjang tahun 2023, Audit Intern menghadiri rapat bulanan dengan direksi dan menyampaikan isu signifikan yang ditemukan selama proses audit serta progres tindakan perbaikan setiap kuartal. Selain itu, Audit Intern mengadakan pertemuan dengan Komite Audit sebanyak 4 (empat) kali pada tahun 2023 untuk membahas implementasi fungsi Audit Intern antara lain terkait sumber daya, proses audit, dan hasil pelaksanaan audit.
e. Audit Intern meninjau dan memperbarui prosedur Audit Intern secara berkala untuk meningkatkan efisiensi dan proses audit.
f. Fungsi *Professional Practices Audit* melakukan *Quality Assurance* pada setiap proyek Audit Intern, untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan metodologi audit yang ditetapkan, juga untuk memastikan dokumen-dokumen terkait diarsipkan dengan baik dan didukung dengan bukti pendukung yang memadai.
g. Audit Intern menerapkan Kerangka Kompetensi bagi Audit Intern untuk mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dalam tim audit dan akan terus memfokuskan pada program pelatihan di bidang keterampilan IT dan digitalisasi, *Data Analytics,* keterampilan teknik audit, keterampilan kepemimpinan, dan *soft skill* terkait lainnya.
h. Audit Intern menginisiasi *Internal Audit Development Program* dengan tujuan membantu *new graduates* untuk mendapatkan kemampuan audit yang mendalam melalui rotasi pada divisi audit yang berbeda, serta membantu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan talenta di dalam Fungsi Kerja Audit Intern.

C. Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, dimana KAP tersebut merupakan KAP "BIG 4" dan berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan terhadap bank-bank besar di Indonesia. Penunjukan serta legalitas perjanjian kerja telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*Engagement Letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk meminta informasi mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada halaman 214-235.

Mengenai Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada bagian Sistem Pengendalian Internal di halaman 217 serta Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko dapat dilihat pada bagian Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko di halaman 234.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2023 diuraikan dalam tabel berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1	Secara Individu		
	(1) Pihak Terkait	151	2.091.198
	(2) 20 (dua puluh) Peminjam selain Pihak Terkait	20	38.340.349
2	Dana Besar		
	a). Individu	-	-
	b). Group *)	12	20.205.925

*) sesudah menerapkan Teknik MRK

1. Penyediaan Dana secara Individu:
   (1) Seluruh Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK).
   (2) Penyediaan Dana kepada 20 Grup (dua puluh) Peminjam selain Pihak Terkait yang memperoleh jumlah Penyediaan Dana terbesar dengan tidak memperhatikan persentase jumlah Penyediaan Dana terhadap Modal Inti (*tier* 1) Bank.
2. Penyediaan Dana Besar:
   Penyediaan Dana sebesar 10 persen atau lebih dari Modal Inti (*tier* 1) Bank kepada selain Pihak Terkait, sebelum dan sesudah menerapkan Teknik MRK.

Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan mematuhi ketentuan regulator, Bank telah menyusun Rencana Bisnis yang menggambarkan kegiatan usaha Bank dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sehingga arah kebijakan dan sasaran strategis Bank mengikuti perencanaan yang tepat, hati-hati, dan mengikuti prinsip-prinsip perbankan yang sehat.

Rencana Bisnis Bank mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta visi dan nilai-nilai Bank. Bank menjabarkan rencana strategisnya ke dalam rencana jangka Panjang, menengah dan pendek dengan seluruh aspirasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bank telah menetapkan fokus strategi jangka panjang

1. ***Personalisation***
   Penawaran solusi yang disesuaikan untuk setiap *segment* ritel, aplikasi yang dibangun sesuai dengan kebutuhan nasabah serta pemberian *advisory* yang tepat.

2. ***Connectivity***
   Konektivitas yang kuat untuk berbisnis dengan dan dari ASEAN dengan menjadi *"One Bank"* untuk ASEAN, serta mendapatkan akses untuk peluang pertumbuhan di kawasan ASEAN.

3. ***Sustainability***
   Meningkatkan bisnis berkelanjutan untuk mendukung tujuan pemerintah untuk mencapai *Net Zero* pada tahun 2060 melalui pengembangan dan penawaran produk berkelanjutan yang mencakup namun tidak terbatas pada *Circular Economy, Green and Sustainable Trade Finance, Transition Finance* serta *Smart City.*

Rencana Jangka Panjang Bank akan difokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan keunggulan kompetitif utamanya di kawasan.

1. Penyempurnaan kerangka kerja, kebijakan, pedoman, dan prosedur risiko secara konstan dan selaras dengan lanskap industri yang berkembang, dan secara teratur mengkomunikasikannya untuk menumbuhkan budaya kesadaran risiko yang kuat di seluruh fungsi;
2. Memperkuat pengelolaan neraca dan permodalan Bank melalui berbagai aksi korporasi;
3. Tetap berada di jalur nilai-nilai ESG melalui promosi pembiayaan berkelanjutan dan praktik-praktik korporasi lainnya;
4. Menjajaki berbagai peluang kemitraan dan sinergi komersial;
5. Mengembangkan strategi *People Engagement* untuk membentuk perilaku yang tepat dan menanamkan kebanggaan jangka panjang untuk menjadi bagian dari UOB;
6. Mengembangkan talenta-talenta yang siap menyongsong masa depan melalui pembelajaran silang dan transfer ilmu pengetahuan, dengan memanfaatkan jejak kawasan yang dimiliki UOB;
7. Revitalisasi *Brand positioning* di kancah nasional dan regional, diikuti dengan peningkatan proposisi nilai nasabah secara komprehensif di seluruh Bank;
8. Pengembangan berkelanjutan atas *key Cash, Trade Finance*, dan *Treasury Capabilities* untuk meningkatkan kualitas pendapatan dengan memenuhi kebutuhan nasabah institusi;
9. Mengembangkan pemahaman dan hubungan yang mendalam tentang rantai pasokan finansial dalam setiap ekosistem industri yang unik untuk dapat memberikan solusi dan layanan terbaik bagi nasabah;
10. Mengembangkan variasi solusi di lingkup *Treasury* untuk menjawab kebutuhan nasabah ritel yang terus meningkat;
11. Pengembangan berkelanjutan untuk *Center of Excellence* Rupiah Indonesia;
12. Mengembangkan kemampuan dasar untuk memberikan kepada nasabah pengalaman yang sangat baik bagi untuk segmen-segmen yang berbeda: *Mass Market, Wealth Banking*, dan *Privilege Banking*; dan
13. Pengembangan produk dan rangkaian pelayanan yang berfokus pada demografis *Upwardly Mobile, Young Demographic.*

Dalam prinsip-prinsip yang digambarkan dalam rencana jangka Panjang, rencana jangka pendek hingga menengah Bank menargetkan pada peningkatan pengembalian secara berkelanjutan. Bank akan terus mempertahankan likuiditas dan neraca yang solid, kualitas aset yang kuat, meningkatkan produktivitas, dan mengambil langkah-langkah untuk tetap memiliki permodalan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, Bank akan melakukan stabilisasi portofolio bisnis Citi *Branch Consumer Banking* setelah akusisi untuk mengakselerasi skala bisnis.

Aspek Pemegang Saham

Bank telah memiliki kebijakan dividen sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan Surat Edaran internal. Ringkasan atas Anggaran Dasar Bank juga tersedia pada situs Bank yang dapat diakses oleh umum.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

A. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/ atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Persentase Kepemilikan per 31 Desember 2023 (%)
Dewan Komisaris				
1	Wee Ee Cheong	Komisaris Utama	C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
			E.C. Wee Pte Ltd	98,00
			Eastern Century Limited	10,40
			Kheng Leong Company Pte Ltd	23,67
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	27,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Supreme Island Corporation	26,00
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26,01
2	Chin Voon Fat	Wakil Komisaris Utama	NIL	
3	Chan Kok Seong	Komisaris	NIL	
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	NIL	
5	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	NIL	
Direksi				
1	Hendra Gunawan	Direktur Utama	NIL	
2	Teh Han Yi	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	NIL	
3	Paul Rafiuly	Direktur Teknologi dan Operasional	NIL	
4	Harapman Kasan	Direktur *Wholesale Banking*	NIL	
5	Sonny Samuel	Direktur *Global Markets*	NIL	
6	Ardhi Wibowo	Direktur Kepatuhan, *Legal* & Sekretaris Perusahaan	NIL	
7	Choi Yau Chi	Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation*	NIL	
8	Henry Santoso	Direktur Manajemen Risiko	NIL	

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Direksi Lain dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Dewan Komisaris dan Direksi	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Keterangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Ee Cheong	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	*Deputy Chairman and CEO United Overseas Bank Limited*, Singapura
Chin Voon Fat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	Memimpin Group *Wholesale and Markets di United Overseas Bank Limited*, Singapura
Chan Kok Seong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	Memimpin Grup Manajemen Risiko di *United Overseas Bank Limited*, Singapura
Wayan Alit Antara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
VJH Boentaran Lesmana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Hendra Gunawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Teh Han Yi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Paul Rafiuly	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Harapman Kasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Sonny Samuel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Ardhi Wibowo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Choi Yau Chi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Henry Santoso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada

Pengungkapan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan Remunerasi [GRI 2-19]

Kebijakan dan Struktur Remunerasi Bank (Kebijakan Remunerasi) ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris, sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0043 tanggal 14 Juni 2022. Kebijakan Remunerasi dirancang untuk mendukung pengembangan kapabilitas organisasi yang mempertimbangkan penanaman budaya risiko yang tepat dan memberikan fleksibilitas untuk menanggapi kebutuhan bisnis yang dinamis.

Cakupan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di atas berlaku dan telah diimplementasikan pada setiap unit bisnis dan wilayah di Indonesia.

Penentuan Variabel Remunerasi [GRI 2-20]

Dalam menentukan *variable* remunerasi, perlu mempertimbangkan tingkat produktivitas dan kondisi kinerja Negara yang didasarkan pada faktor finansial dan non-finansial serta risiko utama yang dapat berdampak secara material terhadap kegiatan usaha yang diselaraskan dengan Peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Terdapat 8 (delapan) risiko utama - yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Pegawai dalam fungsi kontrol yang saat ini terdiri dari Manajemen Risiko, Audit, Kredit dan Kepatuhan, diberi kompensasi secara independen dari kinerja setiap lini bisnis atau unit bisnis yang mereka awasi. Hal ini untuk menghindari potensi konflik kepentingan.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Kepala unit bisnis memberikan penghargaan kepada pegawai atas kinerja pribadinya. Pegawai dinilai berdasarkan tujuan kinerja pegawai, perilaku kompetensi, dan perilaku sehubungan dengan nilai-nilai UOB. Ini menyeimbangkan pencapaian kuantitatif dari indikator kinerja utama dengan perilaku yang diharapkan pegawai tegakkan dalam mencapai tujuan mereka. Secara umum, pegawai yang telah melampaui ekspektasi kinerja akan diberikan Kompensasi Total yang relatif lebih tinggi. Sebaliknya, pegawai yang tidak memenuhi harapan kinerja untuk tahun tersebut mungkin tidak menerima pembayaran variabel. Peringkat kinerja keseluruhan dan penghargaan Kompensasi Total juga ditinjau oleh Panel Komite SDM.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Penundaan pembayaran variabel Bank berlaku untuk pegawai senior dan Pengambil Risiko Material (MRT). MRT saat ini terdiri dari pegawai dengan tanggung jawab organisasi yang signifikan yang memiliki dampak material pada kinerja Bank dan profil risiko, serta pegawai yang diberikan mandat dengan risiko tinggi dalam bentuk aset tertimbang menurut risiko, batas perdagangan, dan anggaran penjualan perdagangan serta karyawan yang menerima Penghasilan tidak tetap dalam jumlah tertentu. Pada Tahun Keuangan 2023, terdapat 24 MRT yang diidentifikasi yang merupakan Direksi Bank, beberapa posisi kunci dan pemegang penunjukan kunci.

Tujuan kebijakan penangguhan adalah untuk:

- menyelaraskan jadwal pembayaran kompensasi dengan horizon waktu risiko;
- menyelaraskan kepentingan Pegawai dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham dan Bank;
- mempertahankan pegawai Bank yang kontribusinya sangat penting bagi pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas Bank; dan
- memberikan kompensasi untuk dapat mendorong kinerja jangka panjang Bank yang baik.

Maksimum 40 persen pembayaran variabel dapat dilakukan penangguhan, dengan proporsi penangguhan meningkat seiring dengan jumlah pembayaran variabel yang diterima. Pemberian penangguhan akan dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Pemberian kompensasi yang ditangguhkan dapat dilakukan *malus* dan *clawback*. *Malus* atas kompensasi yang belum diberikan dan *clawback* atas kompensasi yang dibayarkan dapat dipicu oleh tindakan yang merupakan, menyebabkan atau berkontribusi pada, antara lain:

- pelanggaran material terhadap batasan risiko;
- kerugian keuangan atau perubahan negatif pada profil risiko;
- penyajian kembali material atas hasil keuangan; atau
- kesalahan, penyimpangan atau penipuan.

Pengungkapan Kebijakan Remunerasi

Pegawai dilarang menggunakan strategi lindung nilai pribadi atau asuransi terkait kompensasi dan kewajiban untuk melindungi, dan/atau untuk mengompensasi:

- setiap penyesuaian, pengurangan atau kerugian dalam pembayaran variabel.
- penyitaan pemberian pembayaran variabel yang ditangguhkan dan/atau belum diberikan.
- potensi *clawback* atas penghargaan yang diberikan.

Konsultan Eksternal

Dalam penyusunan kebijakan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi

A. Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	6	6.185	8	37.406
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	-	-	-	-
• dapat dimiliki	-	-	-	-
• tidak dapat dimiliki	-	-	8	1.681

B. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun*)	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 Miliar	2	8
Di atas Rp1 Miliar sampai dengan Rp2 Miliar	1	-
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Miliar	-	-
Rp500 Juta ke bawah	3	-

*) Diterima Secara Tunai.

C. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Sesuai dengan Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah selesai disusun, remunerasi variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi meliputi bonus dalam bentuk tunai.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	3	1.320	8	48.371	2.622	310.570

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi

D. Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi *Material Risk Takers*

No.	Jabatan	Jumlah Orang
1	Dewan Komisaris	-
2	Direksi	8
3	Pegawai	16

E. Share Options

Selama tahun 2023, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada pegawai.

F. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah [GRI 2-21]

Keterangan	Rasio	
	2022	2023
Rasio gaji pegawai tertinggi & terendah	1 : 105	1 : 137
Rasio gaji direksi tertinggi & terendah	1 : 1,75	1 : 1,57
Rasio gaji komisaris tertinggi & terendah	1 : 1	1 : 1
Rasio gaji direksi tertinggi & pegawai tertinggi	1 : 1,37	1 : 1,38

G. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada Calon Direksi, Calon Dewan Komisaris, dan/atau Calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Diterima Tanpa Syarat	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

H. Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 Miliar	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 Miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-
Nihil	-

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi

I. Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Terdiri dari Tunai

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	8	20.507	15	15.984

J. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) Tahun

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	7	11.512	9	10.650

K. Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun

(dalam jutaan Rupiah)

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)	
1. Tunai	77.918
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-

B. Remunerasi yang bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	55.599	36.491
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

L. Informasi Kuantatif

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Jumlah Deduksi Selama Periode Laporan		
		Akibat Penyesuaian Eksplisit (A)	Akibat Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai	56.014	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* internal di tahun 2023 dengan dampak finansial lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta Rupiah) ditunjukan pada tabel di bawah ini.

Internal *fraud* dalam 1 (satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	Tahun lalu (2022)	Tahun berjalan (2023)	Tahun lalu (2022)	Tahun berjalan (2023)	Tahun lalu (2022)	Tahun berjalan (2023)
Jumlah kasus *fraud*	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan	0	0	0	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0

Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus hukum yang melibatkan Bank per posisi 31 Desember 2023 tercantum pada tabel di bawah ini:

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (berkekuatan hukum tetap)	1	8	3
Dalam proses penyelesaian	3	116	6
Jumlah	4	124	9

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Bank, Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2023, terdapat 1 perkara hukum yang berdampak material terhadap Bank. Perkara dimaksud merupakan perkara antara Bank dengan nasabah dimana Nasabah menggugat Bank dengan gugatan ganti kerugian senilai total Rp61,9 miliar mengenai dugaan deposito palsu. Berdasarkan persidangan yang telah berkekuatan hukum terbukti bahwa gugatan Nasabah tidak berdasar dan pengadilan hingga tingkat kasasi menolak gugatan Nasabah dan memenangkan Bank.

Tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sanksi Administratif

Pada tahun 2023, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi yang dibebankan kepada Bank merupakan kesalahan yang bersifat administratif. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2023, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Buy Back Shares dan *Buy Back* Obligasi Bank

Selama tahun 2023, Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2023

Bank percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2023 Bank terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2023 sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam jutaan Rupiah)
Sosial dan Hubungan Masyarakat	UOB *Heartbeat Virtual Run/Walk*	Karyawan UOB Indonesia mengumpulkan dana dengan cara mengumpulkan km di program UOB *Heartbeat Virtual Run/Walk* dan memberikan donasi berupa laptop, alat pendengar dan kebutuhan dasar ke 4 SLB Tuna Rungu di 4 wilayah/kota dan Rosa Foundation.	255,00
	Perayaan Aktifitas Ramadhan	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1444 H, UOB Indonesia mengadakan kegiatan rangkaian acara Ramadhan bersama karyawan seperti takjil, kajian Ramadhan, mudik bersama, halal bi halal serta donasi ke yayasan panti asuhan.	48,32
	Perayaan Natal	UOB Indonesia melakukan kegiatan perayaan hari Natal bersama karyawan dan donasi ke yayasan panti asuhan.	98,97
	Qurban	Kegiatan keagamaan (Qurban)/Kegiatan keagamaan (Qurban) yang disalurkan kepada masyarakat setempat	156,37
Literasi Keuangan	*BB Customer Engagement*	Membangun hubungan dengan nasabah untuk penyediaan solusi bagi perkembangan bisnis UMKM dan solusi investasi.	411,00
	UOB *Internship*	Meningkatkan pengetahuan tentang produk Bank kepada para peserta magang.	4,00
	UOB *Gateway to ASEAN 2023*	Menyediakan narasumber profesional terkait situasi dan kondisi ekonomi lokal dan global terkini.	5.000,00
	Transaction Banking Experience Center (TBEX)	Meningkatkan pengetahuan mengenai fitur dan penggunaan internet banking UOB untuk nasabah perusahaan.	0
Seni	Kompetisi Melukis	UOB Indonesia menyelenggarakan kompetisi 13th *UOB Painting of the Year* (2023) untuk membantu menemukan dan mendukung generasi baru seniman, serta menghubungkan mereka dengan kesempatan di panggung seni internasional.	620,00
Total Biaya			6.593,66

Kode Etik

Kode Etik

Kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan pegawai, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktik-praktik GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai kode etik Bank.

Cakupan Penerapan Kode Etik

Seluruh pihak yang mencakup Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai Tetap baik yang bekerja penuh waktu atau paruh waktu, Pegawai Tidak Tetap seperti Pegawai kontrak, serta para *trainee* dan peserta magang dan jika relevan kontraktor independen pihak ketiga, para agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa wajib memahami, menaati, dan melaksanakan Kode Etik.

Pokok-pokok Kode Etik

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikan pada seluruh Pegawai dan Manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode Etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. Tanggung Jawab di Tempat Kerja

Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehat dan tidak diskriminatif. Bank juga memberikan pelatihan secara berkala kepada seluruh Pegawai dan menilai efektivitas dari kegiatan pelatihan tersebut secara berkala. Selanjutnya, Bank juga mengelola data pribadi Pegawai sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan sesuai dengan Pemberitahuan Privasi Pegawai.

2. Tanggung Jawab kepada Nasabah dan Pihak Eksternal Lain

Kode Etik mengatur untuk menjaga profesionalisme, independensi, dan objektivitas, memperlakukan nasabah secara adil, melarang pegawai untuk menerima hadiah dan hiburan dimana dapat terlihat keputusan bisnis telah dikompromikan atau terdapat benturan kepentingan dengan pekerjaan pegawai, melarang Pegawai untuk menerima uang dari pihak luar manapun, melakukan penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerja sama dengan Bank termasuk asosiasi bisnis atau vendor, setiap pegawai berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Kepala Fungsi Kerja terkait dan Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia.

3. Tanggung Jawab kepada Bank

Pegawai berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal yang memiliki wewenang, mengamankan kepentingan Bank terkait hak atas kekayaan intelektual dan penggunaan alat-alat teknologi informasi, memastikan dokumentasi yang akurat, penyimpanan arsip, penanganan dan pemusnahan dokumen yang tepat, serta melarang untuk menarik pegawai lainnya untuk meninggalkan Bank, atau menarik bisnis dari Bank (*non-solicitation*).

4. Kerahasiaan

Seluruh Pegawai berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, privasi dan keamanan data nasabah.

5. Investasi dan Aktivitas Eksternal

Bank melarang aktivitas perdagangan orang dalam, menghindari keterlibatan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan larangan melakukan aktivitas di luar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mengganggu kinerja Pegawai dan/atau Bank.

6. Ketentuan Hukum dan Kepatuhan Utama Lainnya

Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

Penyebarluasan Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik Bank telah dilakukan sejak pegawai bergabung di Bank dengan membaca, memahami serta melakukan deklarasi untuk mematuhi dan mengikuti Kode Etik Bank. Sebagai langkah Bank untuk memastikan setiap pegawai telah mengetahui, membaca, memahami dan melaksanakan ketentuan Kode Etik Bank, maka setiap tahun pegawai diwajibkan untuk menjalankan *e-Learning* dan melakukan deklarasi melalui *platform* HR sebagai salah satu bentuk *refreshment*. Bank juga secara berkala memperbarui Kode Etik Bank yang dapat diakses melalui *platform* yang disediakan oleh HR.

Sebagai upaya penegakan, Bank juga telah melakukan pemantauan pada transaksi rekening pegawai, memantau perubahan tingkah laku pegawai, dan menggunakan jasa vendor untuk melakukan *screening* data dan profil calon pegawai serta melakukan pengecekan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan).

Karyawan diharapkan dapat menjunjung tinggi Kode Etik Bank dan menerapkan prinsip-prinsipnya pada tindakan sehari-hari.

Budaya Perusahaan

Bank memiliki budaya unik sebagai pedoman dan tuntunan dalam beroperasi. Keputusan dan tindakan yang diambil oleh Bank didasari oleh nilai-nilai *Honourable, Enterprising*, *United* dan *Committed*.

Nilai-nilai utama Bank adalah sebagai berikut:

- ***Honourable*** – Kami bertindak dengan hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar professional dan moral tertinggi. Kami melakukan apa yang benar bagi nasabah kami melalui disiplin, keterbukaan, dan keberanian.
- ***Enterprising*** – Kami membangun dengan semangat Enterprising, yang didemonstrasikan melalui kepemimpinan, wawasan yang tajam dan pola pikir yang berwawasan ke depan.
- **United** – Kami bekerja sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan individu dan perusahaan dengan kerja sama, saling menghormati dan loyalitas.
- ***Committed*** – Kami berkomitmen untuk membangun hari esok yang lebih baik dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan yang terpercaya.

Nilai-nilai ini tertanam bersama dengan tujuan Bank untuk membangun masa depan ASEAN didukung oleh *People Philosophy* UOB, yaitu *Care, Growth* dan *Trust*.

Bank memberdayakan karyawan untuk membuat perbedaan positif dan bermakna dalam rangka memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Bank berkomitmen untuk menumbuhkan budaya organisasi yang inklusif, bijaksana, progresif, dan berkinerja tinggi, agar pegawai dapat meraih yang terbaik.

Nilai-nilai Bank ditujukan untuk mendorong karyawan untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja mereka dalam melayani nasabah, dan merupakan landasan bagi budaya risiko yang kuat.

Whistle-blowing [GRI 2-16, 2-26]

Sejalan dengan komitmen yang tinggi untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), terutama prinsip keterbukaan yang dilaksanakan secara penuh tanggung jawab oleh Direksi Bank, manajemen mengharapkan seluruh jajaran karyawan Bank dan pihak eksternal yang bekerja sama dengan Bank untuk berperan aktif dalam menerapkan Kebijakan *Whistle-blowing* dengan melaporkan ketidaksesuaian atau *wrongdoing* atau pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, baik internal maupun regulator yang dilakukan oleh semua staf di seluruh lini bisnis, termasuk Dewan Direksi maupun pihak eksternal tanpa keraguan dan rasa takut.

Bank mengambil langkah preventif untuk memerangi praktek-praktek yang menentang *good corporate governance* dengan menindaklanjuti pelanggaran yang dilaporkan melalui sistem *whistle-blowing*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan dan pihak eksternal untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi.

Whistle-blowing

A. Prosedur Laporan Pelanggaran

Pelaporan pelanggaran harus dibuat dengan kepastian bahwa apa yang dilaporkan memang benar dan *whistle-blower* harus dapat memberikan informasi dan bukti yang dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti.

Pelaporan Pelanggaran dapat disampaikan kepada atasan langsung, Kepala Audit Intern, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit melalui *Whistle-blowing Hotline*, seperti: *email* dan telepon.

Jika *Whistle-blower* merasa tidak nyaman untuk melaporkan kepada atasan langsung, atau jika dugaan tersebut melibatkan atasan langsung dan Direksi, maka laporan dapat disampaikan langsung kepada Kepala Audit Intern atau Ketua Komite Audit.

B. Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor

- Keamanan: Seluruh karyawan (termasuk yang membantu pada saat investigasi) akan dilindungi dari tindakan balasan atau penganiayaan selama membuat laporan dengan itikad baik. Karyawan yang memperlakukan *whistle-blower* secara tidak adil akan menghadapi tindakan disipliner. Di sisi lain, Bank dapat mengambil tindakan disipliner terhadap karyawan yang membuat laporan tidak benar sebagai bentuk pembalasan dendam atau untuk keuntungan pribadi.
- Kerahasiaan: Meskipun *whistle-blower* memiliki hak untuk merahasiakan identitasnya, Bank mendorong karyawan untuk mengungkapkan identitasnya ketika menyampaikan kekhawatiran atau memberikan informasi. Identitas *whistle-blower* dan informasi yang diberikan oleh *whistle-blower* akan dijaga kerahasiaannya.

Kondisi khusus dimana identitas atau informasi yang diberikan oleh *whistle-blower* tidak dapat atau tidak akan diperlakukan sebagai rahasia, termasuk:

a) Dimana Bank berada di bawah kewajiban hukum untuk mengungkapkan informasi yang diberikan;
b) Dimana informasi sudah beredar di publik;
c) Dimana informasi diberikan, atas dasar kerahasiaan yang ketat kepada unit *Legal* atau pihak eksternal yang ditunjuk untuk mendapatkan saran profesional; dan
d) Dimana informasi diberikan kepada polisi untuk investigasi kriminal.

Jika Bank dihadapkan pada kondisi khusus diatas dan telah mengungkapkan identitas *whistle-blower* atau informasi apapun yang dapat mengungkapkan identitas *whistle-blower,* Bank akan melakukan segala upaya yang wajar untuk menginformasikan pengungkapan tersebut kepada *whistle-blower.*

Namun, jika Bank dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak tercakup oleh kondisi khusus diatas, dan identitas dari *whistleblower* harus diungkapkan, investigasi tidak akan dilanjutkan tanpa persetujuan *whistle-blower.*

C. Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2023, terdapat 6 (enam) laporan melalui *whistle-blowing hotline*. Seluruh kasus kasus telah ditindaklanjuti, diinvestigasi, dan ditutup.

Penerapan Pencegahan Praktik Korupsi, Balas Jasa *(kickbacks), Fraud*, Suap dan/atau Gratifikasi

Fungsi Kerja *Legal* memberikan dukungan nasihat (*advisory*) untuk kepatuhan terhadap anti korupsi dan Fungsi kerja *Integrated Fraud Management* memberikan dukungan terhadap penerapan strategi *anti-fraud*. Untuk mencegah praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap dan/atau gratifikasi dalam Bank, maka seluruh pegawai Bank wajib menandatangani Pakta Integritas dan Deklarasi *Anti-Fraud* sesuai yang telah diatur dalam Kebijakan *Anti-Fraud*. Selain itu, kebijakan anti-korupsi sudah dimasukkan sebagai bagian dari Pedoman Perilaku dan Kode Etik Pegawai Bank, dimana seluruh pegawai Bank diwajibkan menandatangani kode etik dan di dalam kode etik tersebut mewajibkan pegawai Bank untuk tidak terlibat dalam praktik suap atau korupsi dan Bank melakukan upaya komunikasi dan pelatihan melalui *Fraud Awareness Programme e-learning* dan UK *Bribery Act e-learning* dan terkait dengan pihak eksternal, dalam perjanjian kerja sama dengan pihak eksternal telah dicantumkan klausula tentang kepatuhan terhadap hukum anti-korupsi.

Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- **UOB *Intranet Portal***
  Portal *intranet* berisikan informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.

- **CEO *Message***
  Berisikan informasi mengenai rencana strategis dan pencapaian Bank, juga ucapan selamat atas perayaan kegiatan agama maupun budaya yang disampaikan oleh Direktur Utama.

- ***E-Learning***
  Dilakukan sebagai *refreshment* akan penerapan informasi kebijakan Bank yang wajib dilakukan oleh seluruh staf UOB. Informasi kebijakan tersebut antara lain kebijakan *Know Your Customer, Anti-Money Laundering, IT Security Awareness, Fair Dealing, Insider Trading* dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.

- ***Daily News***
  Dikirimkan setiap hari kepada staf yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan UOB Indonesia di berbagai media cetak dan *online*.

- **HR *News***
  Dikirimkan kepada seluruh staf yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terkait dengan sumber daya manusia di lingkungan Bank.

- **PFS *News***
  Berisikan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Personal Financial Services* dalam hal layanan *privilege banking,* tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan acara internal lainnya yang diselenggarakan oleh PFS.

- **TSB *News***
  Berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Transaction Banking* (TSB).

- ***Customer Experience & Advocacy* (CEA) *News***
  Berisikan publikasi rutin mengenai informasi terkait kualitas layanan pelanggan.

- **IT *News***
  Berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan sistem Informasi dan Teknologi di lingkungan Bank.

- **Manajemen Risiko**
  Berisikan informasi mengenai kebijakan manajemen risiko di Bank.

- **Poster**
  Bank membuat poster yang ditempatkan di ruang kerja staf, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya yang berisikan informasi terkait kebijakan Bank.

- ***Screen Saver***
  Bank memanfaatkan penggunakan *screen saver* di komputer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan.

- ***Weekly Update***
  Berisikan rangkuman informasi atau kegiatan yang dilakukan oleh bank selama satu minggu.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

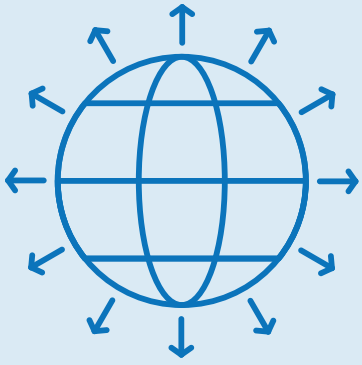

UOB Indonesia berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, dan dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi. Untuk itu, Bank berperan aktif di tengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR).

Program CSR kami yang berada dibawah naungan UOB *Heartbeat* berfokus pada seni, anak-anak, dan pendidikan terus memberikan dampak bagi masyarakat. Selama lebih dari 10 tahun di Indonesia, kami telah menggelar berbagai program yang mencakup kegiatan untuk komunitas mulai dari pendidikan kepada anak-anak seperti pembelajaran melalui *digital space* di ruang belajar virtual, edukasi kepada forum guru-guru dan apresiasi terhadap seni melalui perhelatan UOB *Painting the Year,* yang telah bergulir selama lebih dari 40 tahun di Asia dan lebih dari 10 tahun di Indonesia. Kontribusi UOB di pentas seni mendorong semangat dan pemikiran kreatif para seniman tidak hanya di Indonesia namun hingga Asia Tenggara seiring dengan memberdayakan generasi penerus seniman Indonesia berbakat.

Aktivitas penggalangan dana tahunan kami, UOB *Heartbeat Run/Walk,* digelar secara virtual diikuti lebih dari 2.500 kolega. Secara kolektif kami mengumpulkan lebih dari Rp250 juta guna mendukung 4 SLB Tuna Rungu di 4 wilayah dan Rosa Foundation.

Perlindungan Nasabah

UOB Indonesia menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Petugas *Customer Service* dan *Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah dan untuk memastikan bahwa keluhan dan keperluan nasabah ditanggapi dengan baik, Bank telah menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan menyelesaikan perselisihan dengan nasabah. Prosedur penerimaan keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami termasuk penyelesaian perselisihan, dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No.23/CEA/0002 perihal Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Petugas *Customer Service* di kantor cabang kami. Selain itu, Bank juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami dan website UOB Indonesia (www.uob.co.id). *Call Centre* Bank dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan *call agent* 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa berusaha memperbaiki kualitas layanan, untuk itu Bank secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* guna meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan bahwa informasi telah disampaikan secara akurat kepada nasabah.

Tabel Keluhan Nasabah Selama 2023

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai*		Dalam Proses*		Tidak Selesai*		Jumlah Pengaduan
		Total	(%)	Total	(%)	Total	(%)	
1	Giro	1	NA	0	NA	0	NA	1
2	Tabungan	6	NA	0	NA	0	NA	6
3	Deposito	3	100	0	0	0	0	3
4	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	16	100	0	0	0	0	16
5	Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen	5	100	0	0	0	0	5
6	ATM/Kartu Debit	629	96,9	20	3,1	0	0	649
7	Kartu Kredit	1.688	53,5	1.467	46,5	0	0	3.155
8	*Direct Debit*	0	NA	0	NA	0	NA	0
9	*Standing Instruction*	0	NA	0	NA	0	NA	0
10	*Electronic Banking*	4.770	97,9	104	2,1	0	0	4.874
11	Reksa Dana	0	NA	0	NA	0	NA	0
12	*Bancassurance*	1	100	0	0	0	0	1
13	*Wealth Management*	0	NA	0	NA	0	NA	0
14	*Trade Finance*	8	100	0	0	0	0	8
15	Kredit/pembiayaan Modal Kerja	0	NA	0	NA	0	NA	0
Total		7.127	81,8	1.591	18,2	0	0	8.718

*) Posisi 31 Desember 2023

Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Bank melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* per posisi Desember 2023.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* harus dicapai dengan standar yang tinggi agar dapat terus mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan Bank sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II tahun 2023, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum berpredikat 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome*.

Bank telah melakukan penilaian sendiri *(self-assessment)* terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selama periode Januari sampai dengan Desember 2023, dimana secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada seluruh faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta Fungsi Kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Aspek *Governance Process* telah berjalan dengan baik yang tercermin dari:

- pemenuhan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite;
- memiliki mekanisme 3 lini yang meliputi unit risk taker (unit bisnis/pendukung) sebagai lini pertama, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lini kedua, dan Satuan Kerja Audit Intern sebagai lini ketiga; dan
- pelaksanaan pemeriksaan secara periodik oleh Satuan Kerja Audit Intern dan Audit Eksternal untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank.

Secara umum, Bank telah mencapai hasil yang baik pada tahun 2023, terutama dalam aspek:

- kecukupan transparansi laporan;
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- pelindungan konsumen;
- objektivitas dalam melakukan penilaian/audit;
- kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan); dan
- peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku.

Dari sisi rencana strategis, berikut adalah kinerja Bank pada akhir tahun 2023 yang tercermin dari:

- Pencapaian laba bersih sebelum pajak sebesar Rp912 miliar atau 101,3 persen dari target;
- Penyaluran kredit mencapai Rp84.339 miliar atau 85,6 persen dari target;
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp118.871 miliar atau 85,8 persen dari target;
- Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 18,3 persen yang masih di atas ketentuan yang berlaku; dan
- Rasio modal inti terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) sebesar 16,8 persen.

Selain itu, Bank juga turut serta mendukung program Pemerintah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menyalurkan kredit ke sektor-sektor ekonomi strategis domestik seperti: UMKM, ekonomi kreatif, pariwisata, infrastruktur, maritim, pertanian, agribisnis, manufaktur dan pertambangan. Program pemerintah lain yang turut diterapkan Bank adalah pelaksanaan restrukturisasi pinjaman nasabah yang terkena dampak COVID-19.

Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, Bank masih perlu melakukan perbaikan atas hal-hal sebagai berikut:

1) Komposisi Komisaris Independen yang belum memenuhi paling sedikit 50 persen dari jumlah Anggota Dewan Komisaris sehubungan dengan proses pengangkatan calon Komisaris Independen pengganti yang belum sepenuhnya selesai. Hal ini dikarenakan pengunduran diri Beliau sebagai Presiden Komisaris pada perusahaan sebelumnya, yang merupakan LJK Non-Bank, wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan OJK Pengawas Pasar Modal sebelum dilaksanakannya RUPS pada perusahaan LJK Non-Bank tersebut.

   Pengangkatan Komisaris Independen yang baru telah diselesaikan pada 30 Januari 2024.

2) Sistem pengendalian internal Bank, yaitu terkait dengan masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator yang secara umum diakibatkan oleh faktor human error dan fungsi kontrol dari supervisor yang masih dapat ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan Audit Intern, masih terdapat kelemahan dalam proses operasional yang memiliki potensi pelanggaran terhadap ketentuan Regulator.

   Sebagai bentuk langkah perbaikan dan upaya untuk meminimalisir timbulnya sanksi dari Regulator, Bank telah melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
   - Mengenakan pengurangan nilai penilaian kinerja (KPI) kepada petugas pelapor yang melakukan kesalahan pelaporan serta atasan langsung terkait; dan
   - Melakukan sosialisasi dan pelatihan secara reguler khususnya terkait pelaporan Regulator untuk meningkatkan pemahaman pegawai.
   - Khusus untuk pelaporan SLIK, Bank telah membuat *tool (script)* untuk mengidentifikasi data yang tidak akurat sebelum laporan dikirimkan, menambahkan *field* di sistem bagi informasi *mandatory* tertentu untuk mengurangi proses manual dalam penyusunan laporan, membuat matriks metadata sebagai panduan dalam penyusunan laporan, dan meningkatkan koordinasi dengan unit bisnis dalam penyampaian data ke unit pelaporan.

3) Konsistensi pelaksanaan kontrol sesuai kebijakan-kebijakan pengelolaan risiko dan prosedur operasional perlu ditingkatkan. Dengan demikian, sosialisasi atas kebijakan-kebijakan terkait dengan pengelolaan risiko juga perlu terus dilakukan seiring dengan perkembangan strategi bisnis, perubahan faktor internal dan eksternal, dan *turnover* karyawan yang terjadi, sehingga dapat menjaga konsistensi dalam implementasinya.

Manajemen Risiko

Di UOB Indonesia, pengelolaan risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis. Pendekatan manajemen risiko Bank berfokus pada memastikan keberlangsungan kondisi keuangan yang sehat dan menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, seraya tetap tangkas dalam meraih peluang bisnis yang bernilai dalam lingkungan yang cepat berubah. Bank senantiasa memperkuat praktik manajemen risiko untuk mendukung tujuan strategis Bank. Bank bertujuan menanamkan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, terpercaya, dan sehat.

UOB Indonesia percaya bahwa budaya risiko yang kuat sangat penting bagi keberlanjutan jangka panjang bisnis Bank. Secara khusus, budaya risiko mengacu pada norma, sikap, dan perilaku terkait dengan kesadaran risiko, pengambilan risiko dan manajemen risiko, serta kontrol yang membentuk keputusan tentang risiko. Di UOB Indonesia, budaya risiko didasarkan pada nilai-nilai perusahaan. Budaya risiko yang kuat memastikan bahwa keputusan dan tindakan mempertimbangkan dan difokuskan kepada pemangku kepentingan, dan bahwa kami tidak terganggu oleh keuntungan jangka pendek yang tidak berkesinambungan.

Budaya risiko Bank dibangun di atas 4 (empat) prinsip yaitu: menegakkan tata kelola risiko yang kuat; menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas; memastikan akuntabilitas untuk semua keputusan dan tindakan berbasis risiko; dan mendorong kesadaran, keterlibatan, dan perilaku yang konsisten bagi semua karyawan. Masing-masing prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai Bank yang mengarahkan setiap tindakan yang diambil oleh Bank. Dalam memperkuat budaya risiko, Bank menjunjung tinggi komitmennya terhadap keamanan dan kesehatan keuangan; hasil yang adil dan dukungan yang sesuai untuk nasabah; pendekatan bisnis yang berkelanjutan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kinerja berdasarkan integritas, etika, dan disiplin.

Manajemen Risiko adalah tanggung jawab setiap karyawan di lingkungan Bank. Kesadaran dan akuntabilitas atas risiko tertanam dalam budaya Bank melalui kerangka kerja yang kuat yang menjamin pengawasan dan akuntabilitas yang tepat dalam pengelolaan risiko yang efektif di seluruh tingkat di dalam Bank dan untuk seluruh jenis risiko. Hal Ini dilakukan melalui struktur kontrol organisasi berdasarkan *"Three Lines Model"* sebagai berikut:

1. Lini Pertama – Pemilik Risiko. Fungsi bisnis dan pendukung memiliki dan memegang tanggung jawab utama untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian yang efektif atas pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis mereka. Hal tersebut termasuk membangun sistem kontrol dan pengawasan yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang disetujui, *appetite*, limit, dan kontrol untuk dapat menangani gangguan kontrol, ketidakcukupan proses dan kejadian risiko yang tak terduga.
2. Lini Kedua – Pengawas Risiko. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko (*Risk Management, Compliance*, dan *Integrated Fraud Management*) mendukung strategi Bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan stabilitas melalui kerangka kerja, kebijakan, *appetite*, dan limit-limit risiko yang harus dipatuhi oleh fungsi bisnis dalam beroperasi. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko juga bertanggung jawab untuk memantau dan meninjau secara independen profil risiko Bank serta melaporkan kerentanan dan masalah risiko yang signifikan ke komite-komite manajemen yang relevan. Independensi fungsi pengawasan kontrol dan risiko dari fungsi bisnis memastikan adanya *checks and balances* yang diperlukan.
3. Lini Ketiga – Audit yang independen. Auditor internal Bank melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek Lini Pertama dan Kedua untuk memberikan *assurance* yang independen kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit atas kecukupan dan efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian internal kami.

Sesuai dengan peraturan regulator, UOB Indonesia telah memiliki Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Fungsi Kerja Manajemen Risiko, aktif mengkaji keseluruhan risk *appetite* dan *risk* limit untuk setiap jenis risiko, mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran terkait pada setiap lini. Untuk itu, UOB Indonesia secara menyeluruh berupaya menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat melalui pelaksanaan berbagai kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UOB Indonesia melalui dua aspek, yaitu mempertahankan tingkat permodalan dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil *(risk appetite)*. Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan tepat waktu dan akurat.

Bagan Manajemen Risiko

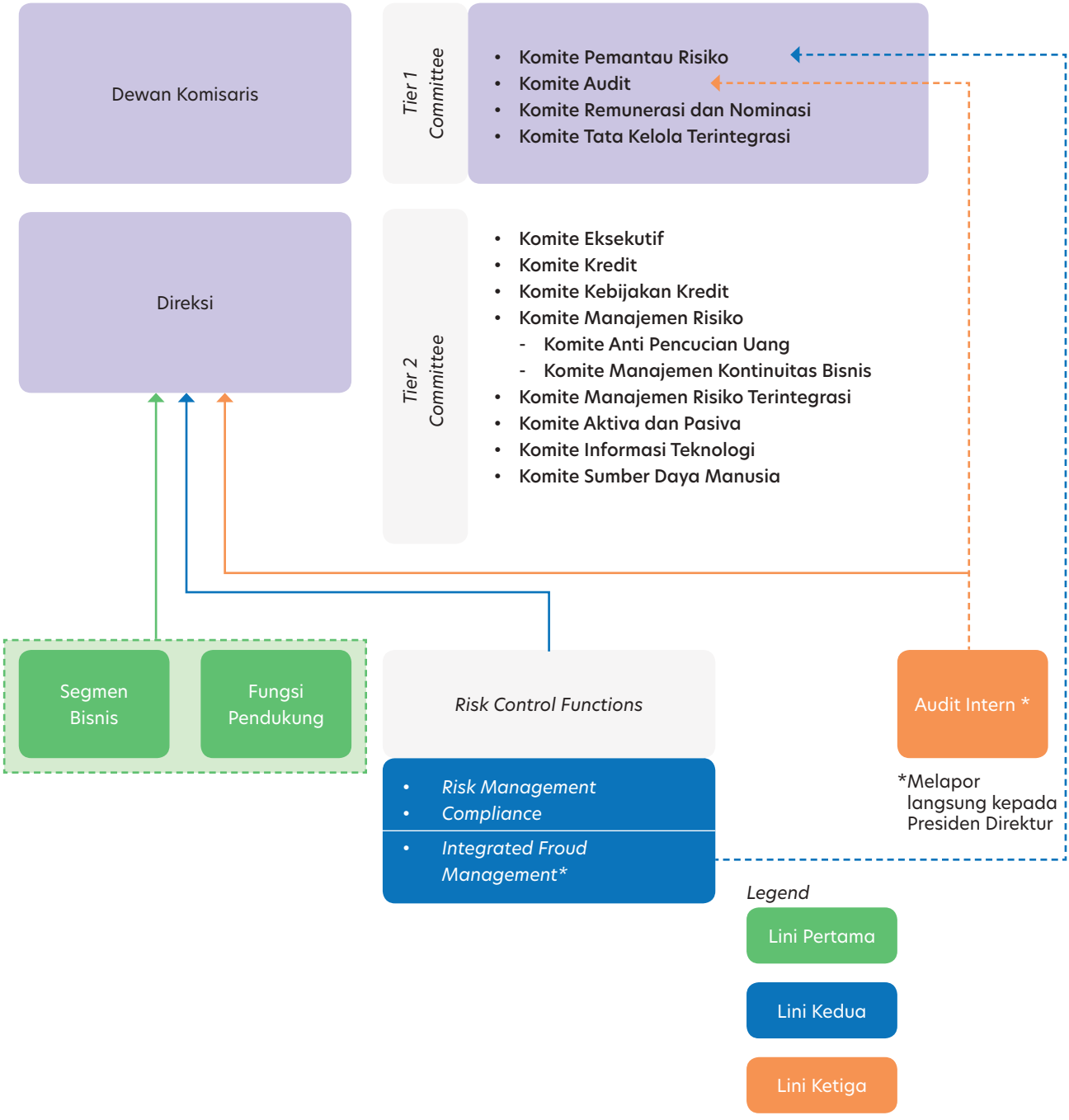

Manajemen Risiko

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

UOB Indonesia menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal.

Penjelasan secara ringkas sebagai berikut:

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memiliki pemahaman yang baik pada jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha.

UOB Indonesia memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja Manajemen Risiko guna mengawasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki beberapa komite pada tingkat Direksi seperti Komite Manajemen Risiko/*Risk Management Committee* (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva/*Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Kredit/*Credit Policy Committee* (CPC), dan lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut adalah untuk mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Direksi juga menetapkan kualifikasi yang jelas bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko dan memastikan kompetensi SDM yang memadai melalui rekrutmen dan program lainnya yang mencakup pelatihan secara berkala, rencana suksesi, dan rotasi pekerjaan. Hal-hal ini untuk memastikan para pejabat dan staf terkait dapat memahami dan mengelola risiko yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

UOB Indonesia menetapkan berbagai Kerangka Kerja, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Fungsi Kerja Manajemen Risiko secara berkala menyusun dan melakukan pengkinian atas berbagai kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha UOB Indonesia dan perubahan peraturan perundang-undangan. Bank juga menetapkan Kode Etik untuk menyampaikan kepada para karyawan mengenai standar perilaku profesional dan etika yang diharapkan, serta implikasi dari perilaku yang buruk.

UOB Indonesia mengkaji ulang *risk appetite* secara berkala agar terdapat kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi dari manajemen, serta persyaratan peraturan yang berlaku. Limit risiko juga telah ditetapkan untuk berbagai jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direktur dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

UOB Indonesia menerapkan pengelolaan risiko dalam 4 (empat) tahap yang terdiri dari:

1. Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif, dengan menganalisis seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah dimitigasi secara memadai sebelum dijalankan;

2. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun setiap jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank. *Stress testing* dilakukan secara berkala terhadap keseluruhan portofolio Bank untuk melengkapi sistem pengukuran risiko melalui estimasi potensi kerugian Bank dalam kondisi tekanan dengan menggunakan skenario tertentu yang dapat berdampak negatif terhadap eksposur Bank;
3. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil *stress testing*, dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan; dan
4. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, peningkatan kontrol, mekanisme *hedging*, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti pemberian jaminan, sekuritisasi aset, dan derivatif kredit, serta penambahan modal Bank untuk menahan potensi kerugian.

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, UOB Indonesia mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dalam hal ini, Fungsi Kerja Manajemen Risiko menyediakan laporan atas penerapan Manajemen Risiko UOB Indonesia kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior, serta regulator.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

1. Melakukan pemisahan fungsi secara jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko;
2. Menugaskan Fungsi Kerja Manajemen Risiko, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun berbagai kebijakan Manajemen Risiko dan limit risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko dan melakukan validasi data/model;
3. Menugaskan Fungsi Kerja Audit Intern, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas melakukan audit secara berkala, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan kaji ulang terhadap tindak lanjut temuan audit; dan
4. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Direksi dan/atau Dewan Komisaris menyatakan bahwa sistem pengendalian internal Bank telah memadai dan telah berjalan secara efektif dalam semua aspek material untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan bahwa sistem tersebut juga memadai dan efektif untuk mencapai tujuan bisnis Bank dalam mematuhi undang-undang yang relevan tanpa mengorbankan kinerja keuangan dan reputasi. Direksi dan/atau Dewan Komisaris juga mengonfirmasi bahwa dalam peninjauan sepanjang tahun ini, kelemahan yang tercatat dalam sistem pengendalian internal telah diperbaiki dan dikelola dengan tepat. Selain itu, Direksi dan/atau Dewan Komisaris menegaskan tanggung jawabnya dan komitmen untuk terus menjaga dan meninjau kecukupan, efektivitas, dan integritas sistem pengendalian internal Bank.

A.5 Manajemen Risiko Terintegrasi

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, Bank melakukan pengawasan terintegrasi berbasis risiko terhadap Konglomerasi Keuangan UOB. United Overseas Bank Limited (UOB) telah menunjuk Bank sebagai Entitas Utama

Manajemen Risiko

Konglomerasi Keuangan UOB, yang terdiri dari PT Bank UOB Indonesia, PT UOB Asset Management Indonesia, dan PT UOB Kay Hian Sekuritas. Oleh karena itu, selain penerapan manajemen risiko bagi Bank, Bank juga akan melakukan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi:

1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Kecukupan Proses Manajemen Risiko Terintegrasi dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
4. Sistem Pengendalian Internal bagi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Bank secara terintegrasi mengelola 9 (sembilan) jenis risiko, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, stratejik, reputasi, dan transaksi intra-grup. Manajemen risiko terintegrasi Bank tidak termasuk risiko asuransi karena tidak terdapat perusahaan asuransi dalam konglomerasi keuangan.

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat kewajiban tersebut sudah jatuh tempo. Ini merupakan risiko tunggal terbesar yang dihadapi Bank dalam bisnis intinya sebagai bank komersial, yang terutama timbul dari pinjaman dan komitmen terkait pinjaman lainnya kepada peminjam ritel, korporasi dan institusi. Operasional *treasury* dan pasar modal, dan investasi juga terekspos risiko kredit *counterparty* dan penerbit. UOB Indonesia mengadopsi pendekatan holistik dalam menilai risiko kredit dan memastikan bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pendekatan terintegrasi untuk manajemen risiko perusahaan. Kerangka kerja yang secara jelas mendefinisikan kebijakan dan proses yang berkaitan dengan identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko kredit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen risiko kredit.

Bank terus memantau lingkungan operasional untuk mengidentifikasi risiko yang muncul dan merumuskan tindakan mitigasi yang tepat.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola Bank sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan sumber daya Manajemen Risiko;
2. Mengkaji keseluruhan profil, limit, dan toleransi risiko;
3. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko; dan
4. Menyetujui kebijakan, batasan dan metodologi kredit Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab di atas terkait pengelolaan Risiko Kredit, UOB Indonesia memiliki beberapa komite di tingkat Direksi seperti Komite Kredit (CC) untuk memberikan persetujuan atas proposal kredit dan Komite Kebijakan Kredit (CPC) untuk memberikan persetujuan atas kebijakan-kebijakan kredit bank serta memonitor isu kredit terkait dengan implementasi kebijakan.

Divisi *Credit Risk Management* (CRM)

Divisi CRM menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman utama terkait aktivitas kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan melakukan analisis terhadap semua elemen risiko kredit, serta memantau dan mengelola risiko kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Divisi CRM berperan aktif bersama dengan fungsi kerja bisnis dan kredit dalam menangani masalah-masalah kredit, dengan fokus memfasilitasi perkembangan bisnis yang *prudent*, konsisten, dan sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank melalui implementasi metode dan kebijakan risiko kredit secara konsisten.

Kebijakan & Proses Manajemen Risiko Kredit

Bank telah menetapkan kebijakan dan proses untuk mengelola Risiko Kredit dalam aktivitas perkreditan. Sejalan dengan peraturan OJK tentang penerapan Pembiayaan Berkelanjutan, Bank akan terus menerapkan dan menyempurnakan kebijakan terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam

Manajemen Risiko

kegiatan penyaluran kredit. Bank telah memiliki kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab dan yang berlaku untuk kegiatan perkreditan debitur di segmen *Wholesale Banking*, dan ditujukan kepada nasabah agar dalam menjalankan praktik bisnisnya sejalan dengan upaya-upaya menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan yang jangka panjang.

Area utama dari kebijakan dan proses perkreditan Bank meliputi:

1. **Penilaian dan Persetujuan Kredit**
   Dalam rangka menjaga independensi dan integritas proses persetujuan kredit, Fungsi Kredit dipisahkan secara jelas dari fungsi Bisnis. Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lawan disesuaikan dengan kerangka kerja batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. UOB Indonesia telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (*Credit Discretionary Limit*/CDL), yang melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan dan dikaji dengan baik. Semua pejabat yang terlibat dalam penyaluran kredit dipandu oleh kebijakan dan pedoman kredit yang ditinjau secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan strategi bisnis Bank dan lingkungan bisnis.

2. **Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty*)**
   Berbeda dengan risiko kredit biasanya dimana jumlah notional dari risiko dapat ditentukan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi selama periode perjanjian, eksposur terhadap risiko kredit *counterparty* berfluktuasi seiring dengan variabel pasar. Pengukuran risiko kredit *counterparty* adalah dengan jumlah nilai *mark-to-market* saat ini dan suatu faktor tambahan untuk *Potential Future Exposure* (PFE). Faktor PFE adalah estimasi eksposur kredit maksimum selama masa tersisa dari transaksi mata uang asing/derivatif terkait dan digunakan untuk menetapkan limit serta manajemen risiko internal.

3. **Risiko Konsentrasi Kredit**
   Risiko konsentrasi kredit dapat timbul dari satu eksposur yang cukup besar atau dari beberapa eksposur yang berkorelasi. Bank mengelola risiko ini dengan menetapkan limit eksposur grup obligor, portofolio, debitur dan industri, yang secara umum diukur sebagai persentase dari modal Bank. Bank mengelola eksposur dari risiko kredit melalui proses *underwriting*, struktur fasilitas, dan proses pengawasan kredit yang kuat.

4. ***Stress Test* Kredit**
   Stress test kredit adalah komponen dasar dari proses manajemen portofolio kredit Bank. Bank melaksanakan *stress test* untuk menilai apakah modal Bank dapat bertahan dari kerugian yang berasal dari portofolio kredit pada suatu skenario *stress*, dan dampaknya terhadap profitabilitas dan neraca. *Stress test* juga membantu Bank untuk mengidentifikasikan kerentanan berbagai unit bisnis sehingga Bank dapat memformulasikan langkah mitigasi yang tepat.

   Di 2023, Bank telah melakukan *stress test* untuk menilai tingkat ketahanan kecukupan modal dan likuiditas Bank dalam menanggapi perubahan dan goncangan di kondisi makroekonomi. Terkait dengan portofolio kredit yang terdampak COVID-19, Bank juga terus melakukan *stress test*/analisis skenario dampaknya terhadap kualitas aset, likuiditas, dan permodalan Bank. Bank melakukan *stress test* secara berkala sebagai bagian dari proses manajemen risiko Bank.

5. **Mitigasi Risiko Kredit**
   Potensi kerugian kredit Bank dimitigasi melalui berbagai instrumen seperti agunan, derivatif, dan penjaminan. Sebagai prinsip dasar perkreditan, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan agunan yang diberikan. Semua fasilitas kredit dinilai berdasarkan posisi kredit, sumber pembayaran kembali, dan kemampuan pembayaran hutang dari peminjam.

Manajemen Risiko

Bank mengambil Agunan untuk memitigasi risiko kredit apabila diperlukan dan nilai dari jaminan tersebut akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, surat berharga, properti, dan kendaraan. Agunan dan persyaratan penjamin diatur dalam kebijakan kredit.

Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai dengan Pedoman OJK dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan Pendekatan Standar termasuk Mitigasi Risiko Kredit berupa agunan instrumen keuangan yang memenuhi syarat, penjaminan dan asuransi kredit. Saat ini, Bank hanya menggunakan agunan instrumen keuangan yang memenuhi syarat dalam perhitungan ATMR.

6. **Pengawasan Risiko Kredit & Manajemen *Remedial***

   Pengawasan risiko kredit yang baik dan kuat sangat penting untuk memastikan investasi atau pinjaman yang diberikan Bank terlindungi sehingga memenuhi dan sesuai dengan persyaratan regulator. Bank telah memiliki kerangka kerja pengawasan pinjaman yang kuat, termasuk di antaranya Deteksi Dini, pedoman *Watchlist,* pengawasan persyaratan perjanjian, dan *review* secara berkala.

7. **Pemantauan Tunggakan**

   UOB Indonesia memantau dengan ketat tunggakan dari akun para peminjam karena ini merupakan indikator utama kualitas kredit. Sebuah akun dianggap menunggak jika pembayaran belum diterima pada tanggal jatuh tempo pembayaran. Setiap akun yang menunggak, termasuk fasilitas kredit yang bersifat *revolving* (seperti *overdraft*) dengan pelampauan limit, dipantau dan dikelola secara ketat melalui proses yang disiplin oleh petugas dari unit bisnis dan fungsi kredit dan fungsi manajemen risiko. Jika dirasa perlu, akun semacam itu juga akan lebih sering dilakukan tinjauan kredit.

8. **Klasifikasi dan Penurunan Nilai Pinjaman**

   UOB Indonesia mengklasifikasikan portofolio kreditnya sesuai dengan kemampuan peminjam untuk membayar kembali fasilitas kredit dari sumber pendapatan normalnya. Semua akun peminjaman dikategorikan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau *Non-Performing* (Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet) sesuai dengan ketentuan regulator. Pemeringkatan akun harus didukung oleh penilaian kredit yang didasarkan pada 3 (tiga) pilar OJK yaitu kemampuan membayar kembali, prospek usaha, dan kinerja debitur.

   Setiap akun yang menunggak atau lewat jatuh tempo (atau melebihi batas persetujuan untuk fasilitas kredit *revolving* seperti *overdraft*) selama lebih dari 90 (Sembilan puluh) hari akan secara otomatis dikategorikan sebagai *'Non-Performing'*. Selain itu, setiap akun yang menunjukkan pelemahan yang kemungkinan akan berdampak buruk pada pembayaran dengan persyaratan yang ada seperti yang didukung dengan analisis 3 (tiga) pilar OJK dapat juga dikategorikan sebagai *'Non-Performing'*.

   Bank menetapkan Penurunan Nilai Kredit sesuai dengan ketentuan PSAK 71 dimana pinjaman dikategorikan menjadi 3 (tiga) tahap. Tahap 1 mewakili pinjaman yang baik, Tahap 2 mewakili pinjaman dengan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan Tahap 3 mewakili Pinjaman yang mengalami penurunan nilai atau *Non-Performing*.

9. ***Retail Credit Management, Business Banking Credit Management* dan *Special Asset Management***

   Divisi *Retail Credit Management, Business Banking Credit Management* dan *Special Asset Management* melakukan pemantauan atas kredit yang lemah dan mengelola aset bermasalah di *Retail Banking* dan *Wholesale Banking*. Unit-unit tersebut terpisah dari fungsi originasi pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

10. **Kebijakan *Write off***
    Akun bermasalah dihapuskan jika prospek untuk pemulihan sangat kecil atau jika semua cara pemulihan yang layak tidak berhasil.

11. **Eksposur Kredit Berdasarkan Basel**
    Saat ini, UOB Indonesia menggunakan Pendekatan Standar dalam mengukur ATMR untuk Risiko Kredit.

    Dalam menghitung ATMR untuk risiko kredit, Bank mengacu Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017, Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018, dan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 dalam menerapkan bobot risiko untuk setiap klasifikasi aset atau kategori portofolio tertentu. Dalam hal terdapat klaim yang memerlukan pemeringkatan, Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai dengan ketentuan dari lembaga pemeringkat yang diakui sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tentang "Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan".

    Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori dan Peringkat Portofolio dapat dilihat pada publikasi laporan tahunan Bank.

B.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang memengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar diatur oleh Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), yang bertemu setiap bulan untuk meninjau dan memberikan arahan mengenai permasalahan risiko pasar.

ALCO didukung oleh Divisi *Market Risk and Product Control* (MRPC). Divisi MRPC merupakan unit independen yang bertanggung jawab mengembangkan dan memelihara tata kelola risiko pasar melalui Kebijakan Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas bisnis Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Kebijakan Manajemen Risiko Pasar

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal satu tahun sekali untuk disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO.

Manajemen Risiko Pasar

Tanggung jawab utama Divisi *Market Risk and Product Control* adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memitigasi Risiko Pasar, serta mengeskalasi setiap pelanggaran terhadap batasan dan mandat risiko pasar.

Bank menerapkan metodologi penilaian yang sejalan dengan praktik pasar yang sehat. Selain itu, proses Produk Baru memastikan bahwa permasalahan risiko pasar diidentifikasi dan ditangani secara memadai sebelum peluncuran.

Appetite risiko pasar secara keseluruhan seimbang dengan target pendapatan Bank dan juga mempertimbangkan posisi permodalan. Hal ini memastikan bahwa Bank tetap memiliki permodalan yang baik, bahkan dalam kondisi stres. *Appetite* risiko diterjemahkan ke dalam batasan risiko yang didelegasikan kepada unit bisnis. Batasan risiko ini ditetapkan berdasarkan ekspektasi imbal hasil yang sepadan dengan risiko yang diambil.

Untuk kepentingan pemantauan dan pelaporan internal, risiko pasar secara portofolio diukur dan dikontrol menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Expected Shortfall* (ES) dengan menggunakan pendekatan simulasi historis untuk mengukur

Manajemen Risiko

potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 97,5 persen (mengambil rataan 7 hari kerugian paling buruk) dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan ES diuji kembali (*backtesting*) dengan menggunakan data laba dan rugi pada *trading book* (baik itu laba rugi aktual maupun laba rugi hipotesis) sebagai suatu proses verifikasi keakuratan & ketangguhan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisis apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar.

Untuk melengkapi perhitungan ES, Bank melakukan *stress test* untuk mengidentifikasi kerentanan Bank terhadap peristiwa krisis. Tes ini berfungsi untuk memberikan peringatan dini akan kemungkinan terjadinya kerugian ekstrim.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko potensi kerugian modal atau penurunan pada pendapatan akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas struktur Manajemen Risiko Suku Bunga. Unit *Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat operasional, Divisi *Global Markets* dan *Central Treasury Unit* (CTU) bertanggung jawab atas efektivitas pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai ekonomis modal serta memelihara pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang stabil dan positif melalui pengelolaan *repricing gap* dalam neraca.

Eksposur risiko suku bunga *banking book* dihitung setiap bulan menggunakan teknik simulasi. Bank menggunakan pendekatan holistik terhadap Manajemen Risiko Neraca. Risiko tingkat bunga bervariasi dengan periode penetapan harga yang berbeda, mata uang, opsi yang melekat dan dasar tingkat bunga. Opsi yang digunakan dapat dalam bentuk pembayaran di muka pinjaman dan penarikan awal deposito berjangka. Dalam simulasi sensitivitas Nilai Ekonomi Ekuitas (*Economic Value of Equity*/EVE), Bank menghitung nilai sekarang untuk menyusun ulang arus kas, dengan fokus pada perubahan EVE di bawah skenario tingkat suku bunga yang berbeda. Perspektif ekonomi ini mengukur risiko tingkat bunga di seluruh profil *Repricing Neraca (on-balance sheet),* termasuk item di luar neraca (*off-balance sheet*). Bank memperkirakan dampak potensial dari perubahan suku bunga terhadap Pendapatan Bunga Bersih (NII) dengan menyimulasikan kemungkinan tingkat suku bunga di masa mendatang dari waktu ke waktu.

Skenario tingkat bunga yang digunakan dalam simulasi mencakup 6 (enam) skenario *stress* yang ditentukan oleh OJK. Bank juga melakukan simulasi secara berkala untuk menentukan dampak dari pergerakan suku bunga terhadap modal Bank. Pengujian semacam itu juga dilakukan untuk memberikan peringatan dini tentang potensi kerugian ekstrem, memfasilitasi pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam lingkungan perubahan pasar keuangan yang cepat.

Kebijakan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Bank telah menetapkan Kebijakan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* sebagai panduan dalam menerapkan pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book*. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Eksposur Risiko Pasar berdasarkan Basel

Bank saat ini menerapkan Pendekatan Standar berdasarkan Peraturan OJK untuk mengukur ATMR untuk Risiko Pasar. Di mana perhitungan

menggabungkan semua eksposur risiko pasar Bank untuk *on and off balance sheet,* termasuk derivatif dan risiko perubahan harga pada instrument opsi, dikonsolidasikan di bawah risiko suku bunga (umum dan khusus) dan risiko nilai tukar mata uang asing.

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

ALCO membantu Direksi dalam mengawasi pengelolaan Risiko Likuiditas Bank. Risiko likuiditas secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam rapat ALCO, yang dilakukan secara reguler minimal setiap satu bulan sekali.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Analisis dan kontrol terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh Unit *Balance Sheet Risk Management,* yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan Manajemen Risiko likuiditas dan IRRBB. UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis UOB Indonesia.

Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk penetapan strategi dan limit yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Strategi UOB Indonesia berfokus pada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang dilakukan secara hati-hati, konsisten, dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh UOB Indonesia dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual', 'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis',* serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*). Di samping itu, UOB Indonesia juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan, dan deposito melalui analisis terhadap volatilitasnya. Unit *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan, menyempurnakan, menerapkan, memonitor, dan mengkaji ulang, asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing,* dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi pendanaan, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu, dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisis mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid, dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk diperdagangkan maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Analisis mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas

Manajemen Risiko

kontraktual mengalokasikan aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, UOB Indonesia juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisis arus kas secara *behavior* ini, diperoleh *Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank.

Laporan arus kas harian dan bulanan disusun dan dipantau oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu, Unit *Balance Sheet Risk Management* juga memastikan agar Bank tidak terekspos oleh Risiko Likuiditas dan memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola Risiko Likuiditas tersebut.

UOB Indonesia melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Kedua rasio tersebut berada di atas ambang batas yang ditetapkan Regulator.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* yang menyediakan rincian tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh UOB Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito, dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh ALCO.

Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada Bank secara spesifik (*bank specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, UOB Indonesia juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Kerugian tersebut dapat berupa kerugian finansial atau kerusakan lainnya, misalnya, hilangnya reputasi dan kepercayaan publik yang akan memengaruhi kredibilitas dan/atau kemampuan kami untuk bertransaksi, untuk menjaga likuiditas dan/atau untuk mendapatkan bisnis baru. Tujuan utama pengelolaan risiko operasional adalah untuk mengembangkan reputasi dan lingkungan operasi yang baik.

Tata Kelola, Kerangka Kerja, dan Program Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui serangkaian kebijakan dan prosedur di mana unit bisnis dan pendukung mengidentifikasi, menilai, memantau, mengurangi, dan melaporkan risikonya. Komite Manajemen Risiko mengadakan pertemuan minimum 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun untuk mengawasi masalah risiko operasional di seluruh Bank.

Manajemen Risiko

Tata Kelola Risiko Operasional mengadopsi *Three Lines Model*. Unit bisnis dan pendukung sebagai Lini Pertama, bertanggung jawab untuk membangun lingkungan pengendalian yang kuat sebagai bagian dari operasional sehari-hari. Setiap unit bisnis atau pendukung bertanggung jawab untuk menerapkan kerangka kerja dan kebijakan risiko operasional, serta menanamkan kontrol internal yang sesuai ke dalam setiap proses dan menjaga ketahanan bisnis untuk aktivitas utama. *Line Risk and Control Manager* (LRCM) adalah pihak di Lini Pertama yang ditunjuk oleh Kepala Unit Bisnis dan Pendukung untuk membantu mereka melaksanakan program manajemen risiko operasional.

Divisi Manajemen Risiko Operasional (ORM), sebagai Lini Kedua, memberikan tata kelola risiko operasional secara menyeluruh melalui kerangka kerja, kebijakan, prosedur, program dan sistem yang relevan. Divisi ORM juga memantau dan melaporkan hal-hal terkait risiko operasional yang signifikan kepada komite manajemen senior yang relevan dan Dewan Komisaris.

Sebagai bagian dari mempromosikan budaya risiko, Divisi ORM memfasilitasi pelatihan kepada Lini Pertama dalam mengelola dan menjalankan program risiko operasional serta mendorong kepemilikan risiko yang lebih besar. Selain itu, program *Risk Culture Award* secara *bankwide* juga diluncurkan untuk semakin meningkatkan pentingnya budaya risiko yang kuat.

Audit Intern bertindak sebagai Lini Ketiga dengan memberikan, melalui tinjauan audit berkala, penilaian independen dan objektif terhadap keseluruhan efektivitas kerangka kerja dan pengendalian tata kelola risiko.

Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko dalam mengelola risiko operasional meliputi Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi, Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga/Alih Daya, Kebijakan Program Produk/Layanan, Kebijakan Manajemen Asuransi, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, dan Kebijakan *Business Continuity Management*. Komponen utama dari Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional adalah identifikasi risiko dan penilaian kontrol secara mandiri. Hal ini dicapai melalui penerapan rangkaian program risiko operasional seperti: *Key Risk and Control Self-Assessment* (KRCSA), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *self-identified operational risks atau Management Risk Awareness* (MRA), *incident reporting* (IRF), pihak ketiga/alih daya dan *product programme*.

Risiko Teknologi

Risiko teknologi didefinisikan sebagai setiap potensi dari hasil yang merugikan, kerusakan, kehilangan, pelanggaran, kegagalan atau gangguan yang timbul dari penggunaan atau ketergantungan pada teknologi informasi dan komunikasi. Tata kelola risiko teknologi berada pada Komite Manajemen Risiko (RMC), yang memfasilitasi pengawasan secara holistik terhadap permasalahan risiko operasional di seluruh Bank. Kerangka kerja manajemen risiko teknologi kami memastikan bahwa risiko teknologi dan risiko siber dikelola secara sistematis dan konsisten. Ruang lingkup manajemen risiko teknologi mencakup banyak aspek, termasuk manajemen aset teknologi, ketahanan teknologi dan aspek kelangsungan layanan manajemen kelangsungan bisnis, manajemen keamanan siber, dan manajemen keamanan informasi.

Risiko Pihak Ketiga/Alih Daya

Risiko Pihak Ketiga/Alih Daya dapat timbul dari penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak ketiga penyedia jasa melalui kerja sama pihak ketiga/alih daya, dimana pihak ketiga menyediakan produk atau layanan kepada Bank atau pelanggan Bank. Risiko ini dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap keuangan, operasional, reputasi, hukum, dan kepatuhan yang timbul dari kegagalan pihak ketiga dalam menyediakan produk atau layanan yang telah disepakati. Bank menetapkan prinsip-prinsip, persyaratan, dan tata kelola yang kuat dalam mengelola risiko pihak ketiga/alih daya melalui Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko Pihak Ketiga Alih Daya Bank yang mencakup antara lain proses identifikasi dan penilaian risiko pada saat inisiasi/perencanaan, pemantauan berkelanjutan dan mitigasi risiko atas implementasi kerjasama dengan pihak ketiga/alih daya.

Manajemen Risiko

Business Continuity Management

UOB Indonesia telah menetapkan dan secara berkala melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM. Hal ini untuk memastikan pemulihan yang cepat pada bisnis penting dan unit pendukung selalu ada jika ada kejadian tak terduga.

Untuk mendukung dan meningkatkan kesiapan BCM, beberapa *exercise* BCP dilakukan secara rutin antara lain BCP *Exercises*, Disaster *Recovery Exercise* untuk sistem IT dan *Management Call Tree Exercises*.

Manajemen Risiko *Fraud*

UOB Indonesia mendefinisikan *fraud* sebagai:

1. Suatu tindakan, dengan unsur untuk menipu atau menyembunyikan fakta, dan tidak terbatas pada keuntungan moneter maupun material.
2. Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Definisi ini sesuai dengan Peraturan OJK No.39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019. Definisi di atas saling melengkapi satu sama lain. UOB Indonesia secara aktif mengelola risiko *fraud*. Tata kelola atas risiko *fraud* disediakan oleh Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris, dan terutama oleh Komite Manajemen Risiko pada tingkat Manajemen. Divisi *Integrated Fraud Management* (IFM) kami, sebagai Lini Kedua, menggerakkan strategi dan tata kelola serta mengawasi kerangka kerja dan kebijakan terkait manajemen risiko *fraud* di seluruh Bank.

Setiap karyawan diwajibkan untuk menjunjung tinggi Kode Etik UOB, yang mencakup ketentuan anti-penyuapan dan anti-korupsi. *Fraud Hotline* Bank bertujuan memastikan investigasi *fraud* dilaksanakan secara independen. IFM bekerja erat dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk memperkuat praktik yang ada saat ini terhadap 6 (enam) pilar Strategi *Anti-Fraud,* yaitu; pencegahan, deteksi, respons, resolusi, remediasi, dan pelaporan.

B.5 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan sebagaimana disebutkan dalam ketentuan OJK adalah risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk keperluan internal Bank, Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai:

1. Risiko pengenaan sanksi dari Regulator, kerugian keuangan, atau kerusakan reputasi Bank yang mungkin timbul apabila Bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan, ketentuan, standar atau kode etik (yang ditetapkan oleh asosiasi industri) yang berlaku dalam aktivitas bisnis dan operasional Bank;
2. Risiko yang berasal dari perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang dapat meningkatkan biaya operasional dan permodalan Bank yang berdampak pada pendapatan atau laba Bank.

Selain itu, aspek utama dari Risiko Kepatuhan juga terdapat pada Risiko Anti-Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), yang didefinisikan Bank sebagai:

- Risiko pelanggaran regulasi APU dan PPT serta pelanggaran sanksi internasional yang akan merusak reputasi Bank sebagai organisasi yang menegakkan APU dan PPT. Sebagai risiko tambahan termasuk diputusnya hubungan sebagai Bank koresponden dan diputusnya dari jaringan sistem kliring AS karena pelanggaran terhadap peraturan/sanksi yang berdampak pada pendapatan dan peluang bisnis Bank, kepercayaan pelanggan pada sistem Bank dimana dana yang ditempatkan di Bank tidak tercampur dengan sumber dana ilegal dan kepercayaan Regulator terhadap integritas Bank dalam mengendalikan APU dan PPT.

Manajemen Risiko

- Sesuai dengan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dengan mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa seluruh ketentuan Bank dan aktivitas usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
   a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun;
   b. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

2. Direksi
   a. Bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kerja manajemen risiko kepatuhan yang berisi prinsip-prinsip dasar yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris dan menjelaskan proses utama dimana risiko kepatuhan harus diidentifikasi dan dikelola melalui semua tingkatan organisasi;
   b. Menyetujui Piagam Kepatuhan sebagai dasar bagi Bank untuk menerapkan prinsip kepatuhan;
   c. Wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
   d. Wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank; dan
   e. Bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko kepatuhan Bank.

3. Pejabat Eksekutif Senior
   a. Memimpin fungsi strategis di tingkat manajemen;
   b. Menumbuhkan kesadaran terhadap aspek-aspek utama dari risiko kepatuhan Bank yang harus dikelola dengan baik;
   c. Memastikan bahwa Bank dapat mengandalkan Fungsi Kepatuhan Bank yang permanen dan efektif serta memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan tugasnya;
   d. Memastikan dilaksanakannya tindakan perbaikan atau tindakan disipliner jika terjadi pelanggaran; dan
   e. Memastikan bahwa Piagam Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan dan kerangka kerja/kebijakan dan pedoman/prosedur lainnya yang relevan telah dijalankan.

4. Komite Direksi
   Komite-komite ini dibentuk untuk membantu Direktur Utama dan Direksi dalam membuat keputusan bisnis serta menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan. Komite-komite ini bertanggung jawab untuk menelaah dan merekomendasikan arahan strategis Bank, menyetujui kebijakan manajemen risiko kepatuhan, mengawasi keseluruhan profil risiko dan memantau kinerja Bank secara keseluruhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite.

5. Pejabat Eksekutif
   a. Memastikan penerapan Budaya Kepatuhan dalam seluruh aktivitas dari masing-masing fungsi kerja dan/atau kantor cabang;
   b. Memastikan bahwa tindakan pencegahan dan perbaikan dilakukan secara tepat pada BU/SU dan/atau kantor cabang terkait atas potensi atau adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku.

6. Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
   b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
   c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk

Manajemen Risiko

menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;

d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. Mengidentifikasi, mengelola dan mengoordinasikan risiko kepatuhan serta melakukan pengawasan dan memimpin kepatuhan secara fungsional dalam usaha untuk mengelola/meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
g. Menyampaikan laporan kepada OJK, Direktur Utama dan Direksi tentang pelaksanaan tugasnya dengan tembusan kepada Dewan Komisaris; dan
h. Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, termasuk menginformasikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior atas isu-isu kepatuhan yang signifikan serta rencana penyelesaiannya.

7. Fungsi Kerja *Compliance*

Fungsi Kerja *Compliance* adalah fungsi independen yang memiliki beberapa tanggung jawab khusus, sebagai berikut:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank di setiap jenjang organisasi;
b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan BU/SU terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundangundangan yang berlaku;
d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Melakukan fungsi anti pencucian uang dengan memastikan penerapan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga agar Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan material untuk bisnis yang telah berjalan saat ini dan hubungan dengan nasabah;
h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Unit Bisnis dan Pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
i. Membantu Unit Bisnis dan Pendukung dalam mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank, bila diperlukan;
j. Mengidentifikasi dan memelihara daftar dari seluruh ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku, dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mengedukasi

staf-staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;

l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara berkesinambungan kepada staf-staf mengenai penerapan kerangka kepatuhan yang baik, meliputi kebijakan dan prosedur seperti yang tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada Unit Bisnis dan Pendukung di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Regulatory Obligation* (RO) yang tercantum dalam penilaian risiko regulasi Bank termasuk pemberian saran tentang implikasi perubahan peraturan;
n. Memantau, menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Direksi dan, bila diperlukan, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dalam kegiatan operasional harian tetap berada pada masing-masing Unit Bisnis dan Pendukung;
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang diperlukan;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana kepatuhan yang dibuat sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan termasuk melakukan kajian kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko.

8. Fungsi Kerja Manajemen Risiko
   Fungsi Kerja Manajemen Risiko, sebagaimana ditetapkan dalam Kerangka Manajemen Risiko, mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau, mengontrol dan melaporkan hal-hal terkait risiko-risiko Bank dan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kerangka kerja/infrastruktur, strategi, kebijakan dan proses manajemen risiko untuk mengelola risiko-risiko tersebut.

9. Fungsi Kerja Audit Intern
   a. Fungsi Kerja Audit Intern sebagai lini ketiga memperoleh kewenangan dari Dewan Komisaris dan Direktur Utama untuk membantu Manajemen dalam melaksanakan kewajiban hukum dan eksekutifnya dengan memberikan *assurance* yang independen dan obyektif, serta konsultasi guna memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Bank. Audit Intern membantu Bank mencapai tujuannya melalui pendekatan yang disiplin, inovatif, dan sistematis, untuk menilai kecukupan serta meningkatkan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern.
   b. Fungsi Kerja Audit Intern melakukan pemeriksaan dan menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Manajemen terkait dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Direktur Manajemen Risiko. Seluruh korespondensi dengan Regulator juga telah diteruskan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

10. Fungsi Kerja *Legal*
    Bertanggung jawab untuk memberikan dan memfasilitasi pemberian opini hukum dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Kerja *Legal* juga bertanggung jawab dalam pembuatan kebijakan hukum, prosedur, pedoman dan standar dokumen kredit yang terkait dengan produk dan aktivitas Bank.

11. Manajer dan Staf
    a. Manajer dan staf memegang tanggung jawab akhir atas akuntabilitas risiko kepatuhan, termasuk memastikan bahwa semua kegiatan bisnis sesuai dengan peraturan Regulator serta perundang-undangan dan kebijakan Bank yang berlaku;

Manajemen Risiko

b. Manajer dan staf harus memahami ketentuan ini dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku, yang meliputi:
   - Mengatur dan mengelola Unit Bisnis dan Pendukung masing-masing dengan cara yang tepat dan profesional sesuai dengan peraturan Regulator dan perundang-undangan, serta kebijakan Bank;
   - Melaksanakan prinsip kepatuhan di bisnis dan wilayah operasional masing-masing; dan
   - Segera melaporkan semua kasus ketidakpatuhan, baik aktual maupun potensial, kepada Fungsi Kerja *Compliance*.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Bank, terutama Fungsi Kerja *Compliance* sebagai lini kedua, Bank membentuk struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja *Compliance* menjadi 5 (lima) unit kerja yakni *Compliance Assurance, Compliance Advisory and Monitoring, Consumer Compliance, Compliance Stragegy & Governance,* dan AML/CFT *and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi Fungsi Kerja *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, di mana Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, Fungsi Kerja *Compliance* dapat dikelola secara independen.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* berperan untuk memberikan pandangan/arahan terhadap pemenuhan an/atau penerapan perundang-undangan, kebijakan, peraturan, standar atau kode etik, melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen Bank dan penyelesaian rencana tindakan perbaikan atas Hasil Pemeriksaan Regulator dan Audit Intern Bank, pengelolaan pengenaan sanksi/denda pelanggaran, dan melakukan Pengkajian Kepatuhan, dan lainnya.

Kemudian pada aspek penerapan budaya kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan dan mengedukasi Kode Etik Kepatuhan sebagai dasar acuan seluruh pegawai dalam menerapkan nilai, tindakan, perilaku, dan aktualisasi dari prinsip-prinsip kepatuhan.

Fungsi Kerja *Compliance* dan Divisi *Operational Risk Management* juga melakukan pemantauan dan pelaporan atas kejadian-kejadian operasional yang terkait dengan Risiko Kepatuhan dan Risiko Operasional.

Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

1. Kerangka Kerja Kepatuhan
2. Kode Etik Kepatuhan
3. Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
4. *Regulatory Risk Assessment* (RRA)
5. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
6. Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersial Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

B.6 Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang berdampak pada profitabilitas Bank, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis, seperti perubahan dalam industri perbankan, gejolak perekonomian nasional, dan gangguan teknologi.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis yang telah disesuaikan dengan visi dan tujuan strategis Bank, melakukan pengarahan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada areanya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau Pejabat Senior Eksekutif terkait. Masing-masing fungsi kerja juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sasaran yang dituju untuk fungsi kerjanya dapat tercapai dengan baik dan juga sejalan dengan target Bank secara keseluruhan;
4. Fungsi Kerja Manajemen Risiko bersama dengan Divisi *Finance* melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank untuk mendukung kecukupan sistem informasi manajemen risiko stratejik; dan
5. Fungsi Kerja CEO *Office* mendukung pengelolaan risiko stratejik dan bertanggung jawab dalam menerjemahkan strategi Bank menjadi rencana operasional, memantau eksekusi dari rencana operasional, melakukan evaluasi *progress* dari *Balance Score Card* yang telah ditetapkan, serta memberikan *highlight* atas area yang perlu diperhatikan oleh pihak Manajemen.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Stratejik

UOB Indonesia berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, Bank secara berkala memantau lingkungan dimana Bank beroperasi, menganalisa kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, termasuk analisis pada semua alternatif strategis yang tersedia setelah mempertimbangkan rencana strategis dan toleransi risiko Bank, mengamati dinamika ekonomi yang dapat berdampak pada industri perbankan, serta perubahan lanskap bisnis yang didorong oleh perkembangan teknologi, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana. Pelaksanaan keputusan stratejik dan antisipasi perubahan lingkungan bisnis dilakukan melalui siklus Manajemen Risiko stratejik dengan elemen utama berupa penerapan visi dan misi; penetapan tujuan dan rencana stratejik; penetapan target dan rencana bisnis; serta implementasi, pemantauan dan evaluasi kinerja.

Bank menyusun rencana stratejik secara matang dan realistis, serta senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko. Rencana stratejik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada pejabat dan/atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi. Setiap Kepala Fungsi Kerja bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing fungsi kerjanya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Cakupan kaji ulang dan evaluasi disesuaikan berdasarkan perkembangan eksposur risiko Bank,

Manajemen Risiko

perubahan pasar, dan metode pengukuran dan pengelolaan risiko. Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti Rapat Direksi. Setiap fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif Senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank. Seluruh hasil kaji ulang dan laporan terkait berfungsi sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses manajemen risiko secara keseluruhan.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko Stratejik, sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional ada seluruh jenjang organisasi dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan sistem pengendalian internal juga dilakukan guna memastikan Bank dapat secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dalam proses implementasi pengelolaan manajemen stratejik.

B.7 Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko terhadap posisi keuangan, operasi atau reputasi Bank, yang timbul dari:

1. adanya tuntutan hukum yang melibatkan Bank;
2. tidak adanya dukungan atau perkembangan peraturan perundang-undangan;
3. kontrak yang lemah seperti kontrak yang tidak dapat dilaksanakan/tidak menguntungkan/tidak sempurna/ tidak diinginkan; atau
4. ketidakpatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Hukum adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Hukum yang timbul dari kegiatan usaha Bank;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko di Bank, memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola Risiko Hukum dan dampaknya pada masing-masing fungsi kerja; dan
4. Spesialis bidang seperti Fungsi Kerja *Compliance*, Fungsi Kerja *Legal*, *Human Resources, Technology and Operations, Corporate Real Estate Service,* dan *Corporate Secretary* bertanggung jawab untuk memberikan petunjuk terkait dengan keahliannya.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan dan perubahan peraturan. Setiap insiden Risiko Hukum dan potensi jumlah kerugiannya wajib didokumentasi dan dilaporkan.

Fungsi Kerja *Legal* memberikan pendapat hukum (*legal advice*) dan bimbingan kepada seluruh unit kerja Bank, ketika diperlukan. Hal ini termasuk pengawasan dan peninjauan secara berkala atas:

1. seluruh kontrak/perjanjian standar;
2. seluruh perjanjian kredit standar antara Bank dan pihak lain.

Fungsi Kerja *Legal* juga bertanggung jawab dalam menginformasikan Risiko Hukum yang tergolong baru maupun bersifat potensial.

Kebijakan Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menerapkan Manajemen Risiko Hukum.

Fungsi Kerja *Legal* telah menetapkan berbagai pedoman terkait Manajemen Risiko Hukum, diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Risiko Kekayaan Intelektual, Pedoman Penunjukan Pengacara Eksternal, dan Pedoman Pengelolaan Risiko Kontraktual.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi Bank;
2. Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan Risiko Reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah, dan rencana penyelesaian atas risiko yang material;
3. Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus;
4. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak risiko reputasi;
5. Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis dan pendukung terhadap pengelolaan risiko, termasuk Risiko Reputasi; dan
6. Para fungsi yang memiliki spesialisasi dan bertanggung jawab dalam memberikan konsultasi adalah *Strategic Communications and Brand, Customer Experience and Advocacy, Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations,* dan *Corporate Secretary.*

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, seperti berita di media massa, media sosial, keluhan nasabah (contohnya melalui *Contact Centre*) dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebijakan, pedoman, dan prosedur Bank, serta pengalaman Bank di masa lalu.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui:

1. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan pelatihan komunikasi media, pemantauan berita media, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif termasuk melalui serangkaian kegiatan, seperti program-program tanggung jawab sosial perusahaan; dan
2. Pemulihan reputasi Bank setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Manajemen Risiko

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi memengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan/atau *Contingency Funding Plan* yang relevan.

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola Risiko Reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dan lain-lain.

C. Rencana Pemulihan (RCP)

Bank telah menyusun Rencana Pemulihan (RCP) sebagai panduan pemulihan dari kondisi yang sangat buruk yang dapat menyebabkan kegagalan. Rencana pemulihan mencakup opsi pemulihan ketika Bank menghadapi masalah solvabilitas (yaitu Modal, Likuiditas, Pendapatan, dan Kualitas Aset). Ini termasuk penentuan sinyal dan level pemicu untuk setiap sinyal untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan resolusi.

D. Tingkat Kesehatan Bank (RBBR)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, Tata Kelola (GCG) Perusahaan yang baik, Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan Bank Semester II tahun 2023:

No	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	Tata Kelola (GCG)	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	2
Peringkat RBBR		2

Secara *self-assessment*, UOB Indonesia menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada Semester II tahun 2023 berada pada peringkat "2" atau berada pada kondisi Sehat, sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain Profil Risiko, Penerapan Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada faktor-faktor penilaian dinilai Bank kurang signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

E. Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko bertujuan untuk melakukan analisis terhadap risiko saat ini atau yang akan datang dan/atau potensi risiko yang dihadapi Bank serta menentukan langkah-langkah mitigasi atas risiko tersebut. Sistem ini menetapkan risiko dan mendukung kontrol internal yang kuat. Sistem ini dievaluasi secara berkala untuk mengukur tingkat efektivitasnya. Melalui evaluasi ini, Bank diharapkan dapat menganalisis kembali apakah strategi-strategi tersebut telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bank terus menyempurnakan sistem Manajemen Risiko untuk mendukung pengendalian internal yang kuat. Bank secara progresif meningkatkan sistem pengelolaan risiko operasional dan risiko pasar.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Direksi dan/atau Dewan Komisaris menyatakan bahwa sistem manajemen risiko Bank telah memadai dan telah beroperasi secara efektif dalam semua aspek material untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan juga memadai dan efektif untuk mencapai tujuan bisnis Bank dalam mematuhi undang-undang yang relevan. Direksi dan/atau Dewan

Komisaris juga mengonfirmasi bahwa terdapat proses berkelanjutan dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, memantau, dan mengelola risiko signifikan yang dihadapi oleh Bank, dan bahwa seluruh risiko dapat dikelola dalam batasan *risk appetite* yang ditetapkan dalam peninjauan sepanjang tahun ini. Bank telah menerapkan Kebijakan dan Kerangka Kerja Manajemen Risiko secara memadai dan efektif serta meninjau setiap kebijakan dan prosedur secara rutin. Selain itu, Direksi dan/atau Dewan Komisaris juga menegaskan tanggung jawab dan komitmennya untuk terus menjaga dan meninjau kecukupan, efektivitas, dan integritas sistem manajemen risiko Bank.

F. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan regulator, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Selain itu, UOB Indonesia telah menggunakan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) sebagai beban modal untuk Risiko Pasar akibat kegagalan pihak lawan, pada transaksi derivatif OTC (*Over-the-Counter*).

Bank telah melakukan pelaporan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) sesuai peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 secara bulanan sejak bulan Juni 2016 kepada regulator dan mempublikasikan secara triwulanan sejak bulan September 2016 melalui situs Bank. Pelaporan dan publikasi Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) sesuai peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 telah dilakukan secara triwulanan sejak bulan Maret 2018.

UOB Indonesia juga terus meningkatkan penerapan Basel II Pilar 2 *"Internal Capital Adequacy Assessment Process"* (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB) mengacu pada Peraturan OJK No. 12/SEOJK.03/2018.

Secara berkelanjutan, Bank juga akan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non-keuangan Bank.

Tabel Eksposur Risiko

1. Laporan Ukuran Utama *(Key Metrics)*

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	31 Des 2023	30 Sep 2023	30 Jun 2023	31 Mar 2023	31 Des 2022
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	15.639.914	15.223.871	15.333.362	14.916.466	14.542.529
2	Modal Inti (*Tier* 1)	15.639.914	15.223.871	15.333.362	14.916.466	14.542.529
3	Total Modal	17.117.971	16.738.414	16.890.106	16.586.181	16.347.435
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	93.462.608	90.485.891	87.868.205	89.858.077	98.628.720
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	16,73%	16,82%	17,45%	16,60%	14,74%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	16,73%	16,82%	17,45%	16,60%	14,74%
7	Rasio Total Modal (%)	18,32%	18,50%	19,22%	18,46%	16,57%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	9,32%	9,50%	10,22%	9,46%	7,57%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	177.960.580	170.392.271	158.935.547	164.723.994	151.467,302
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8,77%	8,93%	9,65%	9,06%	9,61%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8,77%	8,93%	9,65%	9,06%	9,61%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross*	7,54%	7,71%	8,37%	8,18%	8,85%

Tabel Eksposur Risiko

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	31 Des 2023	30 Sep 2023	30 Jun 2023	31 Mar 2023	31 Des 2022
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	7,54%	7,71%	8,37%	8,18%	8,85%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	56.644.277	57.418.529	58.818.074	54.502.821	46.228.209
16	Total Arus Kas Keluar Bersih *(net cash outflow)*	20.065.312	18.985.679	19.763.835	18.355.982	14.606.119
17	LCR (%)	282,30%	302,43%	297,60%	296,92%	316,50%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	89.581.268	78.578.117	77.208.414	79.831.720	76.923.293
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	68.098.529	60.984.474	60.565.261	62.065.159	58.556.515
20	NSFR (%)	131,55%	128,85%	127,48%	128,63%	131,37%

2. Perbedaan Antara Cakupan Konsolidasi Sesuai Standar Akuntansi dengan Ketentuan Kehati-Hatian (LI1)

	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	a	b	c	d	e	f	g
Aset							
Kas	603.540	N/A	603.540				
Penempatan pada Bank Indonesia	11.746.774	N/A	11.746.774				
Penempatan pada bank lain	1.379.072	N/A	1.379.072				
Tagihan *spot* dan derivatif/ *forward*	844.856	N/A		3.792.150		844.856	
Surat berharga yang dimiliki	21.979.351	N/A	19.221.114			2.786.121	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	13.725.753	N/A	13.725.753	448.816			
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	22.678.253	N/A		22.678.253		1.582.077	
Tagihan akseptasi	2.508.114	N/A	2.508.114				

Tabel Eksposur Risiko

	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	a	b	c	d	e	f	g
Kredit yang diberikan	84.022.605	N/A	84.022.605				
Pembiayaan syariah	-	N/A					
Penyertaan modal	26	N/A	26				
Aset keuangan lainnya	1.000.309	N/A	969.880				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(4.136.793)	N/A	(3.574.489)				
a. Surat berharga yang dimiliki	(13.848)	N/A	(1.046)				
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(4.110.763)	N/A	(3.564.093)				
c. Lainnya	(12.182)	N/A	(9.350)				
Aset tidak berwujud	1.133.973	N/A					1.133.973
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.667)	N/A					(3.667)
Aset tetap dan inventaris	4.887.324	N/A	4.887.324				
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.202.552)	N/A	(2.202.552)				
Aset non produktif	189.068	N/A	189.068				
a. Properti terbengkalai	28.689	N/A	28.689				
b. Agunan yang diambil alih	157.602	N/A	157.602				
c. Rekening tunda	2.777	N/A	2.777				
d. Aset antarkantor	-	N/A					
Aset lainnya	2.190.300	N/A	671.047				
Total aset	**162.546.306**	**N/A**	**134.147.276**	**26.919.219**	**-**	**5.213.054**	**1.130.306**
Kewajiban							
Giro	23.701.502	N/A					
Tabungan	37.486.376	N/A					
Deposito	58.094.663	N/A					
Uang Elektronik	-	N/A					
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	N/A					
Liabilitas kepada bank lain	2.488.564	N/A					
Liabilitas *spot* dan derivatif/ *forward*	1.226.175	N/A					
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	13.295.961	N/A					
Liabilitas akseptasi	2.412.181	N/A					

Tabel Eksposur Risiko

	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	a	b	c	d	e	f	g
Surat berharga yang diterbitkan	1.443.423	N/A					
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	N/A					
Setoran jaminan	175.268	N/A					
Liabilitas antarkantor	-	N/A					
Liabilitas lainnya	4.620.764	N/A					
Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-	N/A					
Total liabilitas	**144.944.877**	**N/A**					

Tabel Eksposur Risiko

3. Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan (LI2)

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	166.279.549	134.147.276	-	26.919.219	5.213.054
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	166.279.549	134.147.276	-	26.919.219	5.213.054
Nilai rekening administratif	93.452.988	13.750.394	-	-	-
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	259.732.537	147.897.670	-	26.919.219	5.213.054

Analisis Kualitatif
Terdapat perbedaan jumlah total nilai tercatat aset dengan jumlah nilai tercatat masing-masing risiko yang berasal dari Tagihan *Spot* dan Derivatif dan Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*. Perbedaan akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Tagihan *Spot* dan Derivatif Mengacu ke aturan OJK untuk aset keuangan berupa Tagihan *Spot* dan Derivatif dikenakan lebih dari satu risiko yaitu dalam kerangka risiko *counterparty credit risk* dan kerangka risiko pasar. - Pada kerangka risiko *counterparty credit risk*, perhitungan Transaksi Derivatif dengan Pendekatan Standar memiliki perbedaan kriteria perhitungan dengan nilai tercatat secara akuntansi dikarenakan kalkulasi mempergunakan data penjumlahan *Replacement Cost* dan *Potential Future Exposure* yang dikali dengan 1,4 sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. - Pada kerangka risiko pasar, perhitungan megacu ke SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. 2. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Mengacu ke aturan OJK untuk aset keuangan berupa *reverse repo* dikenakan lebih dari satu jenis risiko yaitu risiko *counterparty credit risk* dan kerangka risiko pasar. - Pada kerangka risiko pasar, perhitungan Transaksi *Reverse Repo* mengacu ke ketentuan SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 Kerangka risiko pasar tentang transaksi *Reverse Repo* dalam *Trading Book*, bahwa jika surat berharga yang menjadi agunan transaksi *reverse repo* diperdagangkan maka Bank harus membukukan transaksi tersebut sebagai posisi *short* dalam *Trading Book* sehingga terekspos Risiko Pasar. - Pada kerangka risiko *counterparty credit risk*, perhitungan *reverse repo* mengacu ke SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar 3. Tagihan Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*) Mengacu ke aturan OJK untuk aset keuangan berupa *repo* dikenakan lebih dari satu jenis risiko yaitu risiko *counterparty credit risk* dan kerangka risiko pasar. - Pada kerangka risiko kredit, perhitungan megacu ke SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Resiko untuk Resiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. - Pada kerangka risiko pasar, perhitungan megacu ke SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Permodalan

4. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

NO	KOMPONEN	JUMLAH
Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*) / CET1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham Biasa (termasuk *stock surplus*)	7.990.848
2	Laba Ditahan	9.568.243
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	52.807
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
6	**CET1 sebelum regulatory adjustment**	**17.611.898**
CET1 : Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-
8	*Goodwill*	(913.973)
9	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage Servicing Rights*)	(216.333)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	-
11	*Cash-flow hedge reserve*	-
12	*Shortfall of provisions to expected losses*	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah diatas batasan 10%)	-
20	*Mortgage servicing rights*	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah diatas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari :	-
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	-
24	Mortgage *servicing rights*	-
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional :	(841.678)
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
28	**Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET1**	**(1.971.984)**
29	**Jumlah CET1 setelah faktor pengurang**	**15.639.914**

Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

NO	KOMPONEN	JUMLAH
Modal Inti Tambahan (AT1) : Instrumen		
30	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-
33	Modal yang termasuk *phase out* dari AT1	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-
36	**Jumlah AT1 sebelum *regulatory adjusment***	**-**
Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (*regulatory adjustment*)		
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	-
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
43	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjusment) terhadap AT 1**	**-**
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**
45	**Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)**	**15.639.914**
Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	608.227
47	Modal yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	-
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	869.830
51	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**1.478.057**
Modal Pelengkap (*Tier* 2) : Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	-
53	Kepemilikan silang instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
56a	*Sinking fund*	-
56b	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-
57	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	**-**
58	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**1.478.057**
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**17.117.971**
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)**	**93.462.608**

Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

NO	KOMPONEN	JUMLAH
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61	**Rasio (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**16,73%**
62	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**16,73%**
63	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**18,32%**
64	**Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**2,50%**
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%
67	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik	0,00%
68	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**9,32%**
National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non signifikan pada modal entitas keuangan lain	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-
74	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	-
Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	-
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	-
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	-
Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)		
80	*Cap* pada CET1 yang termasuk *phase out*	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya *cap* (kelebihan diatas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-
82	*Cap* pada AT1 yang termasuk *phase out*	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan diatas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan diatas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-

Permodalan

5. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	31 Desember 2023
ASET		
1	Kas	603.540
2	Penempatan pada Bank Indonesia	11.746.774
3	Penempatan pada bank lain	1.379.072
4	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	844.856
5	Surat berharga yang dimiliki	21.979.351
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	13.725.753
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	22.678.253
8	Tagihan akseptasi	2.508.114
9	Kredit yang diberikan	84.022.605
10	Pembiayaan syariah	-
11	Penyertaan modal	26
12	Aset keuangan lainnya	1.000.309
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(13.848)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(4.110.763)
	c. Lainnya	(12.182)
14	Aset tidak berwujud	1.133.973
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.667)
15	Aset tetap dan inventaris	4.887.324
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.202.552)
16	Aset non produktif	
	a. Properti terbengkalai	28.689
	b. Agunan yang diambil alih	157.602
	c. Rekening tunda	2.777
	d. Aset antarkantor	-
17	Aset lainnya	2.190.300
	TOTAL ASET	**162.546.306**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	23.701.502
2	Tabungan	37.486.376
3	Deposito	58.094.663
4	Uang elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	2.488.564
7	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	1.226.175
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	13.295.961
9	Liabilitas akseptasi	2.412.181
10	Surat berharga yang diterbitkan	1.443.423
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	-
12	Setoran jaminan	175.268
13	Liabilitas antarkantor	-
14	Liabilitas lainnya	4.620.764

Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	31 Desember 2023
15	Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-
	TOTAL LIABILITAS	**144.944.877**
	EKUITAS	
16	Modal disetor	
	a. Modal dasar	9.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(5.943.102)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	-
	a. Agio	4.933.950
	b. Disagio -/-	-
	c. Dana setoran modal	-
	d. Lainnya	4.576
18	Penghasilan komprehensif lain	
	a. Keuntungan	-
	b. Kerugian -/-	(107.463)
19	Cadangan	
	a. Cadangan umum	145.225
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	8.893.280
	b. Tahun berjalan	674.963
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**17.601.429**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**162.546.306**

Permodalan

6. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* (CCA)

No.		INFORMASI KUANTITATIF/KUALITATIF
1	Penerbit	PT Bank UOB Indonesia
2	Nomor Identifikasi	BBIA01SBCN2, BBIA02SBCN1, BBIA02SBCN2 dan BBIA03SBCN1
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	*Tier* 2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/ Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Rp608.227 juta
9	Nilai Par dari instrumen	Rp1.350.000 juta
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal Penerbitan	17 Oktober 2017, 5 Juli 2019, 13 November 2019 dan 08 Maret 2022
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	17 Oktober 2024, 5 Juli 2026, 13 November 2026 dan 08 Maret 2029
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	N/A
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon/dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	*Fixed*
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	9,25%; 9,85%; 9,25% dan 8,00%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak
20	*Full discretionary*, *partial* atau *mandatory*	*Mandatory*
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non - kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A
30	Fitur *write-down*	Ya
31	Jika *write-down,* sebutkan *trigger*-nya	Ketika Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non-viability*) dan memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun atau lebih serta hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan OJK. Berdasarkan SE OJK No. 20/ SEOJK.03/2016 tanggal 21 Juni 2016, Obligasi Subordinasi dapat dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down* apabila :

Permodalan

No.		INFORMASI KUANTITATIF/KUALITATIF
		i. rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan; dan/atau
		ii. terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya;
		iii. dan terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian	Proporsional, parsial atau keseluruhan dengan persetujuan OJK
33	Jika terjadi *write down*; permanen atau temporer	Permanen
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A
34a	Tipe subordinasi	Obligasi Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	1. Pertama-tama Kreditur Preferen berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
		2. Selanjutnya, Nasabah penyimpanan dan kreditur Hutang Senior berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan perjanjian hutang masing-masing, dengan memperhatikan jaminan khusus yang diberikan
		3. Setelah para Kreditur Preferen, Nasabah Penyimpan dan para kreditur Hutang Senior, menerima pembayaran penuh seluruh tagihan hutang sesuai ketentuan dalam perjanjian hutang masing-masing maka Pemegang Obligasi Subordinasi (termasuk pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur pinjaman subordinasi lain yang kedudukannya pari passu dengan Pemegang Obligasi Subordinasi apabila ada) berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang masing masing
		4. Dalam hal kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior, belum menerima pembayaran secara penuh atas piutangnya dan jika wali amanat menerima pembayaran atau pembagian dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset perseroan dalam proses likuidasi, maka :
		a. Wali Amanat tidak boleh membagikan uang yang telah diterima oleh Wali Amanat dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, kepada Pemegang Obligasi Subordinasi kecuali Wali Amanat telah menerima:
		i penegasan tertulis dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus aset Perseroan dalam proses likuidasi tersebut bahwa semua kreditur preferen, nasabah penyimpan dan para kreditur hutang senior, telah dibayar lunas; atau
		ii perintah pengadilan yang berwenang dalam jurisdiksi yang bersangkutan yang memerintahkan atau memberikan wewenang kepada Wali Amanat untuk melakukan pembayaran kepada Pemegang Obligasi Subordinasi karena semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, para kreditur hutang senior dan telah dibayar lunas.
		b. Dalam hal Wali Amanat tidak menerima penegasan tertulis sebagaimana tersebut dalam 4.a.i. atau perintah pengadilan sebagaimana tersebut dalam 4.a.ii. tersebut dalam ayat ini maka Wali Amanat harus segera mengembalikan pembayaran yang telah diterima Wali Amanat tersebut kepada kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, untuk pembayaran semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan para kreditur hutang senior yang masih belum di bayar. Apabila kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi tidak menerima uang yang dikembalikan oleh Wali Amanat, maka Wali Amanat harus membuka rekening bank terpisah dan menyetor uang yang telah diterima tersebut kedalam rekening tersebut sampai Wali Amanat menerima surat/dokumen yang disebut dalam butir 4.a.i. atau butir 4.a.ii. tersebut diatas.

Permodalan

No.		INFORMASI KUANTITATIF/KUALITATIF
		5. kecuali dalam hal para kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan kreditur hutang senior telah menerima pembayaran secara penuh dalam proses likuidasi dan dengan tidak mengesampingkan ketentuan perlakuan sebagai modal pelengkap (*Tier* 2) perseroan sebagaimana dimaksud dalam POJK No.11/POJK.03/2016 dan peraturan pelaksanaan dan peraturan penggantinya, Pemegang Obligasi Subordinasi yang secara langsung menerima pembayaran dengan cara lain dari, atau pembagian aset dari Perseroan, apapun jenis atau sifatnya, baik dalam bentuk uang tunai, harta benda atau efek, maka Pemegang Obligasi Subordinasi tersebut wajib menyerahkan pembayaran atau pembagian aset tersebut kepada Wali Amanat atau kurator dalam kepailitan, atau likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi untuk pembagian aset Perseroan sesuai dengan ketentuan butir 1.,2. dan 3.diatas
		6. Jika sisa hasil likuidasi Perseroan setelah pemenuhan tagihan kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior tidak cukup untuk membayar jumlah yang harus dibayar berkenaan dengan Obligasi Subordinasi dan setiap hak tagih yang menempati peringkat paripassu dengan Obligasi Subordinasi, maka Pemegang Obligasi Subordinasi dan pemegang hak tagih yang menempati peringkat pari passu dengan Obligasi Subordinasi akan berbagi terhutang, masing-masing yang merupakan hak mereka.
36	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur *non-complaint*	N/A

7.a Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	166.331.072
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara *reguler* dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	3.466.097
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*	448.816
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK	13.750.385
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(6.035.790)
12	Penyesuaian lainnya	
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**177.960.580**

Analisis Kualitatif
Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit merupakan penjumlahan dari eksposur aset dalam laporan posisi keuangan, eksposur transaksi derivatif, eksposur transaksi pembiayaan surat berharga (*Securities Financing Transactions*/SFT), eksposur TRA dalam laporan komitmen dan kontinjensi yang mencakup posisi *trading book* dan *banking book* posisi Desember 2023. Perhitungan Eksposur ini diperlukan untuk memantau agar Modal Inti terhadap Total eksposur berada diatas rasio minimum yang ditetapkan oleh OJK yaitu 3 persen.

Rasio Pengungkit

7.b Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.		Periode	
		Desember 2023	September 2023
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	129.033.028	118.211.156
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)		
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)		
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(4.136.794)	(4.347.495)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1.898.996)	(733.402)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**122.997.238**	**113.130.259**
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.217.467	1.549.673
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	3.142.668	2.776.198
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))		
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif**	**4.360.135**	**4.325.871**
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	36.404.006	40.502.981
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	448.816	425.912
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**36.852.822**	**40.928.893**
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi	93.452.988	73.785.483
	Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN		
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(79.322.743)	(61.507.928)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(379.860)	(270.307)
22	**Total Eksposur TRA**	**13.750.385**	**12.007.248**
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	15.615.946	15.223.871
24	**Total Eksposur**	**177.960.580**	**170.392.271**
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	8,77%	8,93%

Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.		Periode	
		Desember 2023	September 2023
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	8,77%	8,93%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit		
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*net*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	29.023.266	27.155.371
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*net*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	36.404.006	40.502.981
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	206.983.846	197.547.642
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	206.983.846	197.547.642
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	7,54%	7,71%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	7,54%	7,71%

Analisis Kualitatif
Rasio Pengungkit per Desember 2023 adalah sebesar 8,77 persen yang merupakan hasil perbandingan antara Modal Inti sebesar Rp15.62 Triliun dengan Total Eksposur sebesar Rp177.96 Triliun. Bila dibandingkan dengan periode September 2023, Rasio Pengungkit periode Desember 2023 mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan Eksposur Aset pada Posisi Keuangan sebesar Rp9.87 Triliun dan penurunan Eksposur *Securities Financing Transaction* sebesar Rp4.07 Triliun. Bank akan tetap menjaga permodalan (khususnya Modal Inti) agar Rasio Pengungkit tetap berada diatas rasio minimum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.03/2019 tanggal 2 Desember 2019.

8. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

(dalam jutaan Rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan (IRB	Nilai Bersih (a+b+c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 & 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	f	g	h
1	Surat Berharga	-	19.221.114	(13.848)	(1.046)	(12.802)		19.207.266
2	Kredit yang diberikan	1.633.611	82.388.993	(4.110.763)	(3.564.092)	(546.671)		79.911.841
3	Transaksi Rekening Administratif	-	5.684.193	(3.586)	(3.480)	(106)		5.680.607
	Total	**1.633.611**	**107.294.300**	**(4.128.197)**	**(3.568.618)**	**(559.579)**		**104.799.714**

9. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan Rupiah)

No		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	1.699.444
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	125.389
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	(16.106)
4	Nilai hapus buku	(152.448)
5	Perubahan lain	(22.668)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**1.633.611**

10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Sumatera	Kalimantan & Makassar	total
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Tagihan kepada Pemerintah	40.777.893	-	-	-	-	-	40.777.893
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	988.700	-	-	-	-	-	988.700
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	6.472.873	1.982	687	183.204	-	734	6.659.480
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	2.804.457	-	-	-	-	-	2.804.457
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	26	-	-	-	-	-	26
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	6.333.486	678.771	592.194	1.711.387	875.994	312.617	10.504.449
9	Kredit Beragun Properti Komersial	17.130.927	1.386.376	1.858.838	3.878.988	2.764.249	1.939.710	28.959.088
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1.349.561	16.375	33.528	73.619	255.538	41.413	1.770.034
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12.801.627	51.621	65.762	180.364	92.576	42.658	13.234.608
13	Tagihan kepada Korporasi	31.003.645	913.096	429.554	3.187.885	1.369.758	226.681	37.130.619
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	548.850	130.339	76.042	97.020	39.736	27.901	919.888
15	Aset Lainnya	3.613.040	71.339	139.530	139.963	129.273	55.280	4.148.425
	Total	**123.825.085**	**3.249.899**	**3.196.135**	**9.452.430**	**5.527.124**	**2.646.994**	**147.897.667**

Risiko Kredit

11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasakan Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h
	31 Desember 2023						
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	23.698	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	925.625	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	442.874	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	60.218	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	461.910	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	31.332.481	-	-	5.732.884	-	2.797.693
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	6.000
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	9.445.412	-	-	971	-	764
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	**40.777.893**	**988.700**	**-**	**6.659.480**	**-**	**2.804.457**

Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
i	j	k	l	m	n	o	p	q
-	34.662	1.045.862	-	-	1.454	1.239.222	1.340	-
-	1.788	191.774	-	-	11.559	7.662.195	-	-
-	642.873	11.447.126	-	-	312.895	16.080.179	175.613	-
-	4.175	180.455	-	-	469	178.347	-	-
-	3.640	8.359	-	-	-	-	1.264	-
-	58.237	84.723	1.770.034	-	12.181	-	51.688	-
-	2.396.894	9.616.490	-	-	339.311	6.682.031	291.699	-
-	295.220	194.885	-	-	65.198	113.600	6.336	-
-	54.727	1.895.001	-	-	41.710	2.441	25.010	-
25	96.917	685.506	-	-	9.706	2.288.071	57.886	-
1	1.225	-	-	-	-	-	-	-
-	33.316	2.220.822	-	-	15.372	2.518.022	1.478	-
-	38.906	51.510	-	-	18.843	7.518	-	-
-	41.783	186.017	-	-	1.596	181.436	7.388	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.218	24.552	-	-	811	-	-	-
-	1.947	19.169	-	-	6.986	-	-	-
-	805	9.027	-	-	501	1.002	-	-
-	60.987	569.346	-	-	37.581	107.036	4.664	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	6.735.129	528.464	-	-	323.106	-	277.463	-
-	-	-	-	-	12.035.329	69.519	18.059	-
-	-	-	-	-	-	-	-	4.148.425
26	**10.504.449**	**28.959.088**	**1.770.034**	**-**	**13.234.608**	**37.130.619**	**919.888**	**4.148.425**

Risiko Kredit

12. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasakan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	>5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	22.905.487	3.981.268	1.253.472	2.849.938	9.787.728	40.777.893
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	918.486	70.214	-	-	-	988.700
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.257.852	397.734	3	-	1.003.891	6.659.480
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.005.028	1.456.516	342.878	-	35	2.804.457
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	26	26
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	3.208.755	362.147	746.892	6.183.895	2.760	10.504.449
9	Kredit Beragun Properti Komersial	20.449.077	2.115.874	3.989.286	2.379.902	24.949	28.959.088
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1.579.455	153.921	14.265	17.111	5.282	1.770.034
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.677.246	4.370.772	3.407.457	2.769.459	9.674	13.234.608
13	Tagihan kepada Korporasi	28.166.445	4.388.729	4.010.154	254.159	311.132	37.130.619
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	439.276	104.253	40.032	335.366	961	919.888
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.148.425	4.148.425
	Total	**86.607.107**	**17.401.428**	**13.804.439**	**14.789.830**	**15.294.863**	**147.897.667**

13. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2023						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Sumatera	Kalimantan & Makassar	total
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Tagihan	191.495.927	5.219.502	4.890.208	14.127.534	11.639.222	3.831.048	231.203.441
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	7.038.746	899.827	1.173.322	1.059.253	324.519	337.063	10.832.730
	a. Belum Jatuh Tempo	6.093.618	746.433	850.692	931.054	275.692	301.630	9.199.119
	b. Telah Jatuh Tempo	945.128	153.394	322.630	128.199	48.827	35.433	1.633.611
3	CKPN - *Stage* 1	775.034	8.350	8.129	26.149	15.701	7.697	841.060
4	CKPN - *Stage* 2	1.870.730	329.029	227.946	167.591	32.104	58.911	2.686.311
5	CKPN - *Stage* 3	591.421	29.898	293.921	54.303	10.891	8.848	989.282
6	Tagihan yang Dihapus Buku	772.288	58.342	362.837	138.989	80.171	54.920	1.467.547

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2022						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Sumatera	Kalimantan & Makassar	total
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Tagihan	165.124.235	5.656.619	6.006.395	12.995.544	10.953.623	3.686.910	204.423.326
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	6.017.317	890.147	1.616.474	1.327.882	485.647	644.281	10.981.748
	a. Belum Jatuh Tempo	5.369.730	720.985	1.168.143	1.127.264	378.021	536.981	9.301.124
	b. Telah Jatuh Tempo	647.587	169.162	448.331	200.618	107.626	107.300	1.680.624
3	CKPN - *Stage* 1	584.965	11.563	12.405	35.057	19.465	8.920	672.375
4	CKPN - *Stage* 2	1.702.439	298.482	492.637	178.268	50.752	96.262	2.818.840
5	CKPN - *Stage* 3	591.880	24.821	305.436	68.269	30.285	19.877	1.040.568
6	Tagihan yang Dihapus Buku	577.444	28.021	127.617	193.025	48.162	66.863	1.041.132

Risiko Kredit

14. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.426.226	16.885	1.340	4.953	2.870	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	11.796.021	105.569	-	13.947	9.198	-	
3	Industri Pengolahan	50.232.564	2.226.431	476.116	66.324	1.356.662	330.357	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1.835.789	7.687	-	2.021	1.148	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	24.550	2.697	1.264	31	673	-	
6	Konstruksi	4.849.844	393.680	55.193	4.646	284.983	3.505	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	34.770.390	1.722.231	440.357	59.082	326.039	353.397	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	841.235	47.645	6.336	2.133	9.164	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.599.435	1.693.353	25.934	1.479	385.664	13.732	
10	Informasi dan Komunikasi	5.711.380	-	149.119	6.802	2.970	91.233	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	45.969.256	1.436	-	19.898	215	-	
12	Real Estat	5.780.348	653.035	6.231	14.810	67.589	4.753	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	175.964	4.968	-	399	818	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	709.342	26.527	7.388	1.066	5.097	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	33.450	1.084	-	77	169	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	31.758	-	-	146	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	11.536	-	-	41	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1.071.897	26.379	4.667	2.769	4.262	4	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	8.115.901	175.743	292.405	42.371	79.730	17.082	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	45.947.061	2.093.769	167.261	598.065	149.060	175.219	1.467.547
24	Lainnya	4.269.494	-	-	-	-	-	
	Total	**231.203.441**	**9.199.119**	**1.633.611**	**841.060**	**2.686.311**	**989.282**	**1.467.547**
	31 Desember 2022							

Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.457.242	15.530	1.899	47.012	2.493	382	
2	Pertambangan dan Penggalian	7.285.044	-	5.029	11.606	-	-	
3	Industri Pengolahan	50.204.614	2.459.735	649.737	96.377	1.684.681	782.203	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.368.327	8.986	-	13.469	1.306	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	29.241	734	1.264	35	313	-	
6	Konstruksi	6.889.098	441.444	63.899	7.899	89.902	8.315	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	34.189.206	1.935.337	559.982	68.198	393.965	179.228	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.071.626	113.398	11.029	3.679	14.097	469	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.646.253	2.001.834	22.759	2.421	341.975	13.704	
10	Informasi dan Komunikasi	6.934.949	171.302	-	10.912	24.315	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	30.917.360	-	-	45.912	-	-	
12	Real Estat	5.338.773	1.025.115	5.187	18.277	117.865	3	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	233.420	25.739	17.616	399	4.294	4.067	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	648.076	23.641	11.774	2.038	4.592	543	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	32.937	1.175	6.153	46	169	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	24.159	6.987	-	76	1.011	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	12.672	-	-	40	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.297	-	-	4	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	14.757	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	8.502.218	374.260	294.236	48.613	117.345	23.096	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	35.200.316	695.907	30.060	295.362	20.517	28.558	1.041.132
24	Lainnya	3.421.741	-	-	-	-	-	
	Total	**204.423.326**	**9.301.124**	**1.680.624**	**672.375**	**2.818.840**	**1.040.568**	**1.041.132**

Risiko Kredit

15. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

No	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	123.806	350.219	1.159.586	1.633.611
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total	**123.806**	**350.219**	**1.159.586**	**1.633.611**

16A. Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	19.221.114	(13.848)		
2	Kredit	81.873.578	(3.121.480)	2.149.026	(989.283)
	a. Korporasi	54.376.301	(2.234.833)	936.798	(659.671)
	b. Ritel	27.497.277	(886.647)	1.212.228	(329.612)
3	Transaksi Rekening Administratif	5.684.193	(3.586)		

16B. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing*

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga				
2	Kredit	4.983.254	(1.481.149)	1.457.729	(615.333)
	a. Korporasi	3.560.084	(1.347.772)	717.464	(518.407)
	b. Ritel	1.423.170	(133.377)	740.265	(96.926)
3	Transaksi Rekening Administratif				

Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2022			
	Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
	g	h	i	j
	152.946	170.900	1.356.778	1.680.624
	152.946	**170.900**	**1.356.778**	**1.680.624**

(dalam jutaan Rupiah)

	Non Performing (Kualitas KL, D, M)			
	Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
	Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h

(dalam jutaan Rupiah)

	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	827.648	(6.437)	4.155.602	(1.474.711)	1.457.733	(615.334)
	130.511	(552)	3.429.573	(1.347.219)	717.464	(518.408)
	697.137	(5.885)	726.029	(127.492)	740.269	(96.926)

Risiko Kredit

17. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

(dalam jutaan Rupiah)

No.		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Surat Berharga	19.207.266	-	-		
2	Kredit yang diberikan	71.619.028	7.372.936	7.372.936		
	Total	**90.826.294**	**7.372.936**	**7.372.936**		
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	919,877	-	-		

18. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA
		a	b
1	Tagihan kepada Pemerintah	40.631.782	1.461.105
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	342.874	6.458.264
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	6.474.465	317.259
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	2.001.114	5.948.321
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	30.019.644	34.302.218
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain3)	430.253	756
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	26	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10.478.020	26.896.585
9	Kredit Beragun Properti		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.119.243	2.147.523
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	169.360	1.625
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	21.561.008	11.760.703
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	5.285.263	2.118.969
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1.565.920	2.039.543
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	919.876	117
11	Aset Lainnya	4.148.425	-
12	**Total**	**134.147.273**	**93.452.988**

Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keungan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	c	d	e	f
	40.631.782	146.111	-	0,00%
	342.874	645.826	494.350	50,00%
	-	-	-	0,00%
	6.474.465	185.015	4.538.523	68,15%
	1.907.949	799.840	1.743.450	64,39%
	-	-	-	0,00%
	23.867.539	6.307.224	29.597.836	98,09%
	430.253	76	430.329	100,00%
	-	-	-	0,00%
	26	-	39	150,00%
	9.628.746	2.751.672	5.974.692	48,26%
				0,00%
	10.113.523	215.196	4.246.260	41,11%
	169.208	650	53.767	31,65%
	21.456.473	1.265.230	16.465.583	72,47%
	5.282.979	847.587	7.001.553	114,21%
	1.451.404	204.114	2.480.699	149,84%
	919.876	12	1.105.285	120,15%
	4.148.425	-	3.623.687	87,35%
	126.825.522	**13.368.553**	**77.756.052**	

Risiko Kredit

19. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	40.777.893	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	988.700	-	

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	
4	Tagihan kepada Bank	19.820	5.658	-	1.770.561	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	101.379	-	967.083	

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	-	788.668		653.705	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain					
	Eksposur Pembiayaan Khusus					

	Kategori Portofolio	100%	150%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya		26	

	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	11.124.682	1.145.253	5.583	

Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-		40.777.893

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-		988.700

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
				-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	4.863.441	-	-		6.659.480
	1.639.327	-	-		2.707.789

	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-		-

	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	127.779	28.604.611		-		30.174.763
			430.329				430.329
	-		-	-			

	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
				26

	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	104.900		12.380.418

Risiko Kredit

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
	Kredit Beragun Properti									
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		2.926.397	1.050.658	2.368.790		810.517		122.490	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				140.067	18.219		11.417		-
9	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		-						-	10.859.584
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi5)									

	Kategori Portofolio	50%	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	19.204	510.686

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%
11	Aset Lainnya	603.539		3.387.284

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)
1	<40%	40.801.142	1.462.730
2	40%-70%	29.415.716	41.767.952
3	75%	21.561.008	11.760.703
4	85%	4.148.425	-
5	90%-100%	30.449.897	34.302.974
6	105%-130%	6.205.139	2.119.086
7	150%	1.565.946	2.039.543
8	250%		
9	400%		
10	1250%		
11	**Total Tagihan Bersih**	**134.147.273**	**93.452.988**

Risiko Kredit

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
		438.500	2.243.850	367.517							10.328.719
			-				-		155		169.858
			1.329.688	10.532.431		-					22.721.703
		2.562.221			73.700			250.747	3.243.898		6.130.566
						5.157			1.650.361		1.655.518

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	389.998		919.888

	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	157.602			4.148.425

	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
	10.03%	40.947.751
	11.01%	33.065.106
	10.76%	22.721.703
	0.00%	4.148.425
	18.39%	30.605.092
	40.00%	7.050.454
	10.01%	1.655.544
		140.194.075

Risiko Kredit

20. Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

(dalam jutaan Rupiah)

No		31 Desember 2023					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	*Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* (EAD)	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	869.619	1.839.060		1,4	3.792.150	2.954.830
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6.	**Total**						**2.954.830**

(dalam jutaan Rupiah)

No		31 Desember 2022					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	*Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* (EAD)	Tagihan Bersih	ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif)	1.355.994	1.582.156		1,4	4.113.409	2.465.376
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5.	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6.	**Total**						**2.465.376**

21. *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

(dalam jutaan Rupiah)

No		31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		a	b	a	b
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
	Total portofolio berdasarkan *Advanced* CVA *Capital Charge*	N/A	N/A	N/A	N/A
1	Komponen VaR (termasuk 3x *multiplier*)		N/A		N/A
2	Komponen *Stressed* VaR (termasuk 3x *multiplier*)		N/A		N/A
3	Semua portofolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	3.792.150	1.766.421	4.113.409	1.716.136
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*	3.792.150	1.766.421	4.113.409	1.716.136

22. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Kategori Portofolio	31 Desember 2023								
	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	170.050	-	-	-	-	-	-	-	170.050
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	129.046	2.263.116	-	-	-	2.392.162
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	12.504	122.864	-	-	-	135.368
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	66	-	-	66
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	1.094.504	-	-	1.094.504
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**170.050**	**-**	**-**	**141.550**	**2.385.980**	**1.094.570**	**-**	**-**	**3.792.150**

Kategori Portofolio	31 Desember 2022								
	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	345.585	-	-	-	-	-	-	-	345.585
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	154.991	2.356.894	-	-	-	-	2.511.885
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.255.905	-	-	1.255.905
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	34	-	-	-	34
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**345.585**	**-**	**154.991**	**2.356.894**	**34**	**1.255.905**	**-**	**-**	**4.113.409**

Credit Risk

23. RISIKO KREDIT - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Pada tanggal 31 Desember 2023 & 2022 Bank tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit

24. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Pada tanggal 31 Desember 2023 & 2022 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book*

25. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Pada tanggal 31 Desember 2023 & 2022 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Trading Book*

26. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai *Originator* atau Sponsor (SEC3)

Pada tanggal 31 Desember 2023 & 2022 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai *Originator* atau Sponsor

27. RISIKO KREDIT - Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Investor (SEC4)

Pada tanggal 31 Desember 2023 & 2022 Bank tidak memiliki Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak sebagai Investor

Risiko Pasar

28. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	3.149	39.356	2.268	28.348
	b. Risiko Umum	188.566	2.357.073	129.386	1.617.330
2	Risiko Nilai Tukar	57.000	712.495	19.749	246.860
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-
6	CVA		1.766.421	-	-
	Total	**248.714**	**4.875.344**	**151.403**	**1.892.538**

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

29. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)

	Analisis Kualitatif
1	Bank melakukan pengukuran *interest rate risk* berdasarkan dua perspektif yaitu perspektif rentabilitas *(earning)* dan perspektif nilai ekonomis *(economic value)*. Perspektif rentabilitas *(earning)* mengukur dampak jangka pendek (sampai dengan 1 tahun) dari perubahan suku bunga terhadap *net interest income* Bank. Sedangkan prespektif nilai ekonomis *(economic value)* mengukur sensitifitas perubahan suku bunga terhadap nilai bersih *(net worth)* dari modal Bank (*tier* 1) dalam jangka panjang. Nilai bersih yang dimaksud merupakan nilai saat ini *(present value)* dari ekspektasi arus kas aset di masa mendatang dikurangi dengan arus kas kewajiban ditambah posisi *off-balance sheet*. Untuk mengakomodasi kedua hal tersebut, Bank menggunakan metode NII yang mengukur perubahan pada pendapatan bunga bersih *(net interest income)* dan metode EVE yang mengukur perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas *(economic value of equity)*.
2	Sebagai bagian dari manajemen risiko IRRBB, Bank menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) dan limit internal untuk IRRBB. Setiap bulan, hasil pengukuran IRRBB dan pemantauan terhadap limit internal diinformasikan kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk selanjutnya menyesuaikan strategi dengan kondisi Bank ataupun kondisi pasar jika diperlukan.
3	Bank melakukan perhitungan IRRBB (EVE dan NII) setiap bulan dengan menggunakan posisi akhir bulan. Untuk menghitung IRRBB, Bank terlebih dahulu mengkategorikan instrumen atau posisi *Banking Book* yang sensitif terhadap suku bunga baik pada neraca maupun komitmen kontijensi, kemudian Bank melakukan proyeksi arus kas yang mengalami penyesuaian suku bunga pada masa mendatang dari instrumen tersebut dengan berdasar kepada jatuh tempo penyesuaian suku bunga *(repricing maturities)*. Dalam menentukan *repricing maturities,* Bank turut memperhatikan intrumen atau posisi dengan opsi perilaku seperti *Non-Maturity Deposit* (NMD), pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat. Posisi saldo dan arus kas untuk NMD mengikuti hasil perhitungan model internal Bank terhadap *Core* dan *Non-Core deposit*, dengan memperhatikan cap terhadap rasio dan jangka waktu seperti diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk pinjaman suku bunga tetap dengan risiko pelunasan dipercepat, dan deposito dengan risiko penarikan dipercepat Bank menghitung nilai *baseline* yang dibutuhkan dalam perhitungan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* seperti yang dijelaskan poin 7 di bawah.
	Pengukuran berdasarkan EVE menggunakan asumsi *run-off balance sheet* yaitu asumsi bahwa seluruh instrumen *Banking Book* dalam neraca akan sepenuhnya diamortisasi dan tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa. Pengukuran berdasarkan NII menggunakan asumsi ukuran neraca yang konstan *(constant balance sheet),* yaitu asumsi bahwa besaran dan komposisi neraca akan dipertahankan sesuai kondisi pada saat awal perhitungan dengan melakukan penggantian instrumen yang serupa *(like-for-like replacement)* atas aset dan liabilitas yang mengalami jatuh tempo.
4	Bank menggunakan 6 skenario *shock* bunga untuk EVE sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Keenam skenario tersebut adalah:
	1. *Parallel up*
	2. *Parallel down*
	3. *Steepener*
	4. *Flattener*
	5. *Short Rate up*
	6. *Short Rate down*
	Sedangkan untuk perhitungan NII, Bank menggunakan 2 skenario *shock* suku bunga yaitu *parallel up* dan *parallel down*.
5	Bank tidak menggunakan asumsi yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.
6	Saat ini Bank belum melakukan lindung nilai *(hedging)* terhadap IRRBB, mengingat posisi atau paparan risiko masih dalam internal limit.
7	a. Bank turut memperhitungkan margin komersial dan *spread components* lainnya dalam pembuatan arus kas masa mendatang dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.
	b. Berdasarkan karakteristiknya yang kurang stabil atau relatif sensitif terhadap perubahan suku bunga di pasar, *non-core deposit* diasumsikan memiliki jangka tempo penilaian ulang suku bunga *overnight*. Sedangkan untuk *core deposit,* Bank menggunakan kajian historis internal dalam penentuan jatuh tempo penilailan ulang dengan tetap memperhitungkan *caps* yang diatur dalam SEOJK No.12/SEOJK.03/2018.
	c. Bank menggunakan metode rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir dalam menghitung estimasi parameter *baseline* atas produk pinjaman suku bunga tetap dengan opsi pelunasan dipercepat *(prepayment)*. Estimasi parameter *baseline* untuk produk deposito dengan opsi penarikan dipercepat *(early redemption)* juga dilakukan dengan metode/pendekatan yang sama, yaitu rata-rata akhir bulan selama 1 tahun terakhir.
	d. Saat ini Bank tidak memiliki asumsi tambahan lain untuk instrumen dengan opsi perilaku *(behavioral option)* yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap EVE dan NII.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Analisis Kualitatif	
	e. Dalam perhitungan IRRBB, Bank mempertimbangkan mata uang yang dinilai signifikan terhadap neraca Bank, yaitu Rupiah (IDR) dan US Dollar (USD). Sedangkan mata uang lainnya dihitung secara konsolidasi (tidak dihitung secara terpisah). Dalam hal pemantauan limit IRRBB internal Bank, Bank melakukan agregasi mata uang dengan cara menjumlahkan eksposur risiko suku bunga dari semua mata uang baik Rupiah, US Dollar, dan mata uang lainnya untuk setiap skenario *shock* suku bunga.
8	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB posisi akhir bulan Desember 2023, Bank melihat bahwa paparan risiko suku bunga dari sisi nilai ekonomis *(economic value)* masih dalam limit yang ditentukan. Hal ini terlihat dari rasio ΔEVE (total seluruh mata uang) terhadap modal inti sebesar 8,62 persen. Rasio ini naik sebesar 0,93 persen dibandingkan posisi akhir Juni 2023 yaitu 7,69 persen, yang disebabkan kenaikan aset SRBI sebesar Rp6.5 triliun. Rasio ΔNII terhadap *Projected Income* adalah sebesar 37,90 persen, mengalami kenaikan dari posisi akhir Juni 2023 (23,82 persen). ALCO senantiasa melakukan pemantauan terhadap kedua ukuran risiko tersebut secara rutin dalam meeting bulanan ALCO.

Analisis Kualitatif	
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga *(repricing maturity)* yang diterapkan untuk NMD adalah sebagai berikut.

Produk	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (dalam tahun)
Retail IDR	2,46
Retail USD	1,50
Wholesale IDR	0,60
Wholesale USD	0,77

2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga *(repricing maturity)* terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 3 tahun.

30. Laporan Perhitungan IRRBB

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Desember 2023	Juni 2023	Desember 2023	Juni 2023
Parallel up	(1.345.910)	(1.178.934)	(586.666)	(370.163)
Parallel down	(366.267)	(355.824)	(148.926)	(188.093)
Steepener	(23.556)	-		
Flattener	(278.613)	(401.111)		
Short rate up	(862.115)	(873.157)		
Short rate down	(240.483)	(213.973)		
Nilai Maksimum Negatif *(absolut)*	(1.345.910)	(1.178.934)	(586.666)	(370.163)
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	15.615.946	15.333.362	1.548.070	1.554.085
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	8,62%	7,69%	37,90%	23,82%

Mata Uang: Rupiah

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Desember 2023	Juni 2023	Desember 2023	Juni 2023
Parallel up	(1.344.785)	(1.175.863)	(558.154)	(344.650)
Parallel down	-	-	37.927	(58.383)
Steepener	(3.955)	-		
Flattener	(277.342)	(397.822)		
Short rate up	(860.500)	(868.914)		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif *(absolut)*	(1.344.785)	(1.175.863)	(558.154)	(344.650)
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	15.615.946	15.333.362	1.548.070	1.554.085
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	8,61%	7,69%	36,05%	22,18%

Mata Uang: USD

Dalam Jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Desember 2023	Juni 2023	Desember 2023	Juni 2023
Parallel up	-	-	12.945	15.357
Parallel down	(366.267)	(355.824)	(189.488)	(141.983)
Steepener	(19.601)	-		
Flattener	-	-		
Short rate up	-	-		
Short rate down	(240.483)	(213.973)		
Nilai Maksimum Negatif *(absolut)*	(366.267)	(355.824)	(189.488)	(141.983)
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	15.615.946	15.333.362	1.548.070	1.554.085
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	2,35%	2,32%	12,24%	9,14%

Rasio Kecukupan Likuiditas

31. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Triwulanan

No	Komponen	INDIVIDUAL	
		Desember 2023	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	***Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)**		**56.644.277**
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*			
3	**Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:**	**30.230.588**	**2.264.767**
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	15.165.839	758.292
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	15.064.749	1.506.475
4	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri atas:**	**63.983.626**	**27.691.848**
	a. Simpanan Operasional	20.024.692	4.740.193
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	43.914.722	22.907.443
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	44.212	44.212
5	**Pendanaan dengan Agunan *(secured funding)***		**-**
6	**Arus kas keluar lainnya *(additional requirement)* terdiri dari :**	**34.425.248**	**1.398.701**
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	128.864	128.864
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4.938.996	491.847
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	30.873	30.873
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	28.809.555	230.156
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	**516.960**	**516.960**
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)***	**-**	**31.355.315**
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*			
8	Pinjaman dengan agunan *(Secured Lending)*	1.951.719	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan *(counterparty)* yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	19.816.011	11.155.226
10	Arus kas masuk lainnya	134.777	134.777
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)***	**21.902.507**	**11.290.003**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
12	**TOTAL HQLA**		**56.644.277**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTLOWS)***		**20.065.312**
14	**LCR (%)**		**282%**

Keterangan:

[1] *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai *(haircut)*, tingkat penarikan *(run-off rate)*, dan tingkat penerimaan *(inflow rate)* serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Rasio Kecukupan Likuiditas

(dalam jutaan Rupiah)

			Konsolidasi			
	September 2023		Desember 2023		September 2023	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*
		62 Hari		63 Hari		62 Hari
		57.418.529		**56.644.277**		**57.418.528,8**
	28.049.717	**2.104.485**	**30.230.588**	**2.264.767**	**28.049.717**	**2.104.485**
	14.009.731	700.487	15.165.839	758.292	14.009.731	700.487
	14.039.986	1.403.999	15.064.749	1.506.475	14.039.986	1.403.999
	65.055.143	**27.652.393**	**63.983.626**	**27.691.848**	**65.055.143**	**27.652.393**
	21.014.562	5.001.890	20.024.692	4.740.193	21.014.562	5.001.890
	44.029.787	22.639.708	43.914.722	22.907.443	44.029.787	22.639.708
	10.794	10.794	44.212	44.212	10.794	10.794
		-		-		-
	33.068.319	**1.133.023**	**34.425.248**	**1.398.701**	**33.068.319**	**1.133.023**
	111.320	111.320	128.864	128.864	111.320	111.320
	-	-	-	-	-	-
	9.085	9.085	-	-	9.085	9.085
	4.735.743	472.153	4.938.996	491.847	4.735.743	472.153
	106.608	106.608	30.873	30.873	106.608	106.608
	27.930.703	258.996	28.809.555	230.156	27.930.703	258.996
	174.861	**174.861**	**516.960**	**516.960**	**174.861**	**174.861**
	-	**30.889.901**		**31.355.315**		**30.889.901**
	876.048	-	1.951.718,87	-	876.048	-
	20.036.226	11.799.537	19.816.011,02	11.155.226	20.036.226	11.799.537
	95.678	95.678	134.776,62	134.777	95.678	95.678
	21.007.953	**11.895.215**	**21.902.506,50**	**11.290.003**	**21.007.953**	**11.895.215**
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		***TOTAL ADJUSTED VALUE[1]***		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
		57.418.529		**56.644.277**		**57.418.529**
		18.985.679		**20.065.312**		**18.994.686**
		302%		**282%**		**302%**

Rasio Kecukupan Likuiditas

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Triwulanan

Analisis Secara Individu
Kondisi Likuiditas :
• Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) periode Triwulan IV 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023.
• Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Triwulan IV 2023 adalah sebesar 282,30 persen, di atas batas minimum 100 persen yang ditetapkan oleh OJK. Posisi LCR Triwulan IV 2023 mengalami penurunan sebanyak 20,13 persen dibandingkan posisi Triwulan III 2023 sebesar (302,43 persen) yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan rata-rata arus kas keluar bersih yang sebesar 5,69 persen.
• Berdasarkan perspektif aset lancar, komposisi HQLA pada Triwulan IV 2023 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar (99,83 persen), HQLA Level 2A sebesar (0,15 persen), dan HQLA Level 2B sebesar (0,02 persen) Komposisi HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar (68,98 persen) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar (24,35 persen), sedangkan sisanya dalam bentuk Kas.
• Berdasarkan perspektif arus kas keluar, komposisi pada Triwulan IV 2023 terdiri dari nasabah korporasi sebesar (88,32 persen) serta nasabah perorangan dan UMKM sebesar (7,22 persen) dari total arus kas keluar sedangkan sisanya dari arus kas keluar lainnya.
• Berdasarkan perspektif arus kas masuk, komposisi pada Triwulan IV 2023 berasal dari pembayaran tagihan pinjaman dengan agunan *(secured lending)* berdasarkan pihak lawan *(counterparty)* dari nasabah korporasi non-keuangan sebesar (72,74 persen) serta dari lembaga jasa keuangan sebesar (21,44 persen) dari total arus kas masuk sedangkan sisanya dari arus kas masuk lainnya.
• Pengelolaan aset dan liabilitas serta likuiditas ditetapkan melalui rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan secara sinergi dilaksanakan oleh unit bisnis dengan didukung oleh satuan kerja manajemen risiko.
• Bank juga memantau dan mengelola risiko likuiditas melalui beberapa rasio yang dimonitor secara harian, yaitu rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), rasio top 20 dan 50 deposan terbesar adalah nasabah non-bank, limit deposan tunggal terbesar adalah nasabah bank dan non-bank, rasio pendanaan melalui *swap*, dan *rasio undrawn facility*. Selain itu, Bank juga melakukan *stress test* risiko likuiditas dalam menilai kecukupan likuiditas bank, baik berdasarkan *'bank-specific crisis'* maupun *'general market crisis'.*

Rasio Kecukupan Likuiditas

Analisis Secara Individu
• Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Dari analisa arus kas secara *behaviour*, dapat diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Di samping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti *(core deposits)* yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.
• Selanjutnya, Rencana Pendanaan Kontijensi (*Contingency Funding Plan*-CFP) menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank secara spesifik *(bank-specific)* atau pasar secara keseluruhan *(general market)*. Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen bank pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh secara akurat dan tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Selain itu, Bank juga telah membentuk *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Keterangan: angka LCR disajikan setelah pembobotan

NSFR

32. Perhitungan NSFR

	Komponen ASF	September 2023			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun
1	**Modal:**	**16.035.993**	**-**	**-**	**1.403.123**
2	Modal sesuai POJK KPMM	16.035.993	-	-	1.403.123
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**17.142.683**	**22.873.581**	**700.847**	**24.806**
5	Simpanan dan pendanaan stabil	11.004.280	4.304.428	106.125	2.579
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	6.138.403	18.569.152	594.722	22.227
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**41.318.324**	**47.119.107**	**406.592**	**-**
8	Simpanan operasional	20.560.113	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	20.758.211	47.119.107	406.592	-
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya :**	**-**	**-**	**-**	**-**
12	NSFR liabilitas derivatif				1.338.860
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	2.730.766	-	-
14	**Total ASF**				

	Komponen RSF	September 2023			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**				
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**-**	**-**	**-**	**-**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga**	**-**	**62.903.581**	**12.711.033**	**33.037.749**
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	267.780	-	1.545.491
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	6.902.385	261.124	1.575.586
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	55.485.278	12.161.980	23.357.543
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	248.138	233.691	5.916.652

NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

	Total Nilai Tertimbang	Desember 2023				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
	17.439.116	**17.514.942**	**-**	**-**	**1.475.561**	**18.990.503**
	17.439.116	17.514.942	-	-	1.475.561	18.990.503
	-	-	-	-	-	-
	37.440.948	**21.315.565**	**27.254.041**	**1.001.695**	**53.746**	**45.610.810**
	14.646.671	14.735.043	4.005.651	117.183	4.724	17.919.707
	22.794.276	6.580.522	23.248.390	884.512	49.021	27.691.103
	23.698.053	**39.590.330**	**44.696.606**	**1.398.621**	**23.388**	**24.725.324**
	10.280.056	21.147.138	-	-	-	10.573.569
	13.417.997	18.443.193	44.696.606	1.398.621	23.388	14.151.755
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
					1.244.164	
	-	-	3.085.360	509.260	-	254.630
	78.578.117					**89.581.268**

(dalam jutaan Rupiah)

	Total Nilai Tertimbang	Desember 2023				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
	980.235					**1.388.685**
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	53.187.223	**-**	**58.464.865**	**10.841.280**	**32.856.703**	**51.150.828**
	1.572.269	-	-	-	1.539.692	1.539.692
	2.741.505	-	6.659.042	862.825	914.922	2.345.190
	44.213.485	-	51.411.715	9.777.739	23.650.455	42.453.528
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	4.086.738	-	22.390	20.863	6.119.419	3.999.249

NSFR

	Komponen RSF	September 2023			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	54.238	642.478
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**
26	**Aset lainnya :**	**-**	**2.448.025**	**97.411**	**4.890.343**
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-		
29	NSFR aset derivatif				1.138.451
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				66.943
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	2.448.025	97.411	3.684.949
32	**Rekening Administratif**				**73.888.009**
33	**Total RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio* (%))**				

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen *(perpetual), short positions, open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

Analisis Secara Individu
• Perhitungan rasio NSFR Bank posisi Desember 2023 adalah 131,55 persen dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) sebesar Rp89,58 triliun dan jumlah pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sebesar Rp68,10 triliun. Angka NSFR tersebut di atas batas minimum 100 persen yang ditetapkan oleh OJK.
• Jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) sebagian besar dari nilai tertimbang simpanan ritel yang secara total mencapai Rp45,61 triliun atau 51 persen dari total ASF, kemudian berturut-turut pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi (28 persen) dan modal (21 persen). Sedangkan jumlah pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sebagian besar berasal dari nilai tertimbang pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus *(performing)* dan surat berharga yang secara total mencapai Rp51,15 triliun atau 75 persen dari total RSF.
• Jika dibandingkan dengan posisi September 2023 yang sebesar 128,85 persen, nilai rasio NSFR posisi Desember 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,70 persen. Peningkatan ini antara lain disebabkan peningkatan jumlah AFS sebesar Rp11,00 triliun atau 14,00 persen yang sebagian besar berasal dari peningkatan simpanan ritel sebesar Rp8,17 triliun menjadi Rp45,61 triliun.
• Dengan hasil perhitungan NSFR di atas, maka Bank memiliki pendanaan stabil yang memadai untuk mendanai aset Bank dalam upaya mengelola risiko likuiditas jangka panjang.
• Pengelolaan aset dan liabilitas serta likuiditas ditetapkan melalui rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan secara sinergi dilaksanakan oleh unit bisnis dengan didukung oleh satuan kerja manajemen risiko.

NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

	Desember 2023					
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
	573.225	-	371.719	179.853	632.216	813.169
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	6.297.328	**-**	**2.376.277**	**64.847**	**13.559.927**	**15.107.844**
	-	-				-
	-		-			-
	-				893.208	-
	66.943				62.208	62.208
	6.230.385	-	2.376.277	64.847	12.604.511	15.045.635
	519.688				**93.474.052**	**451.172**
	60.984.474					**68.098.529**
	128,85%					**131,55%**

Risiko Likuiditas

33. Rasio Likuiditas - Aset Terikat *(Encumbrance)* (ENC)

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat *(Encumbered)*	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset Tidak Terikat *(Unencumbered)*	Total
Kas dan Setara Kas	-	-	603.539	603.539
Penempatan pada Bank Indonesia	-	11.633.550	-	11.633.550
Surat Berharga (HQLA Level 1)	13.772.858	-	39.504.840	53.277.698
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b)	-	-	96.047	96.047
Total HQLA	**13.772.858**	**11.633.550**	**40.204.426**	**65.610.834**

Analisa Kualitatif

a. Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang tidak dapat digunakan untuk kebutuhan likuiditas, secara *legal* dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Per 31 Desember 2023, jumlah aset terikat Bank adalah sebesar Rp13,8 triliun.
b. Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum bisa digunakan untuk menghasilkan likuiditas merupakan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp11,6 triliun (posisi 31 Desember 2023).
c. Aset tidak terikat terdiri dari Kas dan Setara Kas sebesar Rp603 miliar dan Surat Berharga (setelah pembobotan) sebesar Rp39,6 triliun (posisi 31 Desember 2023).
d. Poin b) dan c) merupakan HQLA.

Risiko Operasional

34. Perhitungan Risiko Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2023		
		Indikator Bisnis	Komponen Indikator Bisnis	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Standar	5.164.703	619.764	7.747.054
	Total	**5.164.703**	**619.764**	**7.747.054**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	5.517.052	827.558	10.344.473
	Total	**5.517.052**	**827.558**	**10.344.473**

Bab .06

Laporan Keberlanjutan

284	Tentang Laporan Keberlanjutan
285	Ikhtisar Keberlanjutan
289	Pendekatan Kami
310	Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan
319	Mengutamakan Nasabah
327	Mengembangkan Individu Profesional dan Berprinsip
335	Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan
346	Indeks POJK 51/POJK.03/2017
354	Indeks Konten GRI
357	Indeks Standar *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB)
358	Lembar Umpan Balik

Tentang Laporan Keberlanjutan

[GRI 2-4, 2-5] [OJK G.1]

Laporan Keberlanjutan ini merupakan salah satu sarana komunikasi kami kepada seluruh pemangku kepentingan terkait pendekatan, kebijakan, dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh UOB Indonesia untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank yang berkelanjutan.

Laporan Keberlanjutan PT Bank UOB Indonesia (selanjutnya disebut "UOB Indonesia" atau "Bank" atau "kami") diterbitkan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Bank.

Sebagai sarana komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan, Bank menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahun 2023 yang menguraikan pendekatan, kebijakan dan kegiatan yang telah diterapkan UOB Indonesia dalam menyeimbangkan kinerja aspek Ekonomi, Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang positif dan berkelanjutan tercapai.

Laporan Keberlanjutan ini menggambarkan perkembangan operasional bisnis dalam upaya Bank untuk memberikan dampak positif atau mengatasi dampak negatif terhadap seluruh pemangku kepentingan termasuk dampak terhadap kondisi sosial dan lingkungan, langkah-langkah mitigasi yang kami lakukan, serta presentasi kontribusi Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Konten pelaporan kami disiapkan dengan mengacu pada pedoman berikut: [GRI 2-3]

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03 Tahun 2017.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/POJK.04/2021, bagian Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik;
- Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Bank belum memiliki entitas anak perusahaan. Ruang lingkup laporan ini mencakup realisasi program keberlanjutan Bank. Informasi yang disajikan berupa topik material yang telah ditentukan sesuai dengan Standar GRI, serta kompilasi data dari manajemen di Kantor Pusat dan 131 cabang di seluruh wilayah operasional Bank. Sedangkan informasi keuangan berasal dari Laporan Keuangan Audit yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. [GRI 2-2, 3-1]

Informasi spesifik seperti tanda "disajikan kembali" akan diberikan jika ada perubahan atau perbaikan data/informasi yang telah kami sampaikan dalam laporan sebelumnya dengan menyebutkan alasan penyajian kembali. [GRI 2-4]

Proses penentuan isi laporan [GRI 3-1]

Bank menjalani 4 tahap penentuan topik material sesuai dengan Standar Universal GRI yang dilaksanakan dengan mengacu pada 8 prinsip dasar penyusunan. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan dalam Proses Penentuan Topik Materi.

Berikut ini adalah 8 prinsip dasar penyusunan Laporan Keberlanjutan sesuai Standar Universal GRI:

1. Akurasi
2. Keseimbangan
3. Kejelasan
4. Keterbandingan
5. Kelengkapan
6. Konteks Keberlanjutan
7. Ketepatan waktu
8. Keterverifikasian

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh pihak eksternal. Namun, laporan keuangan terlampir, yang dikonsolidasikan dari 1 Januari hingga 31 Desember 2023, telah diaudit oleh akuntan publik. Dalam laporan ini, kami akan memberikan detail spesifik tentang setiap perubahan, penyajian ulang, atau peningkatan yang dilakukan pada data atau informasi yang dikirimkan dalam laporan kami sebelumnya, beserta alasan penyajian ulang tersebut.

Ikhtisar Keberlanjutan

Kinerja Ekonomi [OJK B.1]

Laba Operasional
(Rp Miliar)

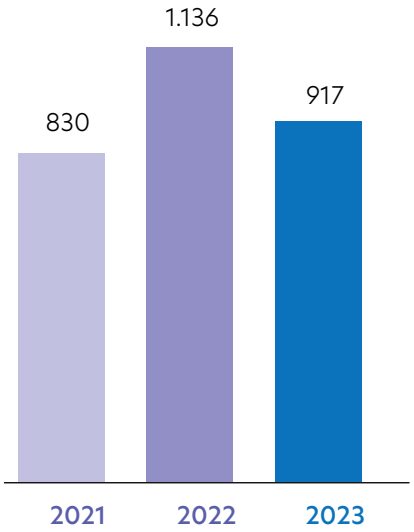

Laba Tahun Berjalan
(Rp Miliar)

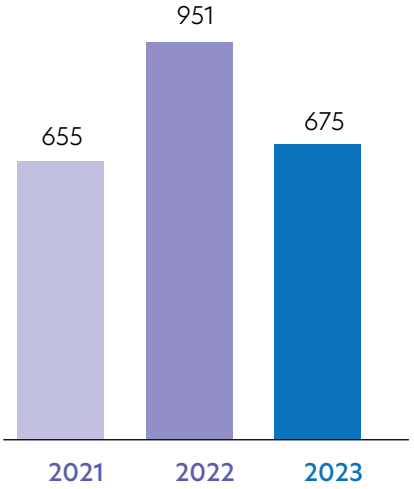

Pembiayaan untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Kerangka POJK 51)
(Rp Miliar)

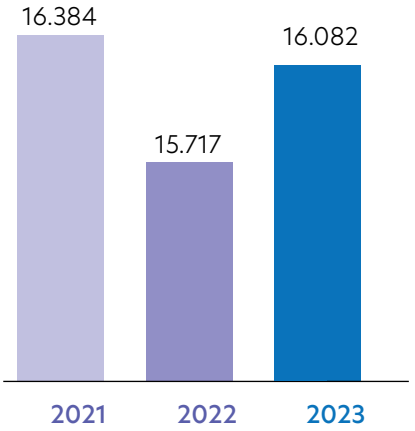

Pajak Pendapatan Perusahaan
(Rp Miliar)

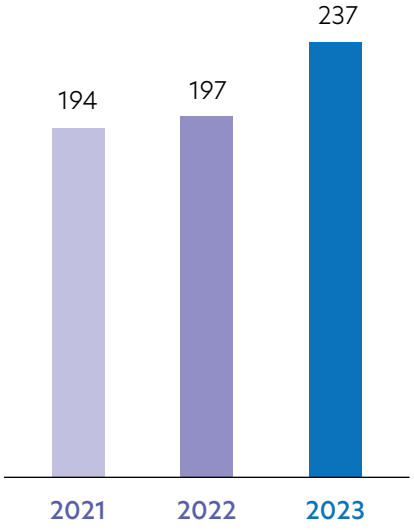

Jumlah Vendor Lokal

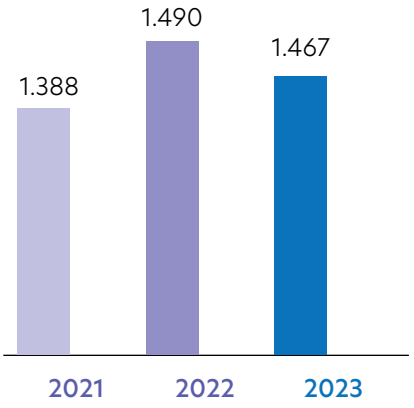

Jumlah yang Didistribusikan ke Vendor Lokal
(Rp Miliar)

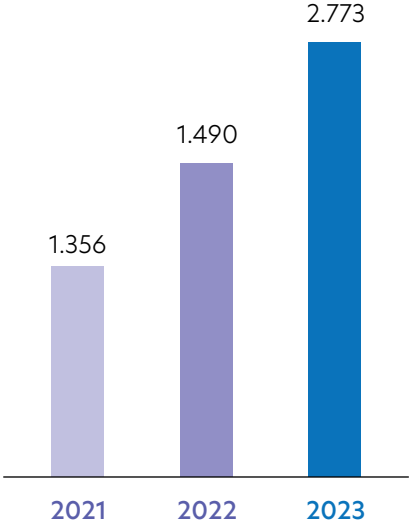

Ikhtisar Keberlanjutan

Pembiayaan terhadap Kegiatan Usaha Berkelanjutan [FN-CB-240A.1] [FN-CB-240A.2]

Deskripsi	Satuan	2021	2022	2023
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	Satuan	4	5	6
Energi terbarukan	Rp Miliar*	1.653	1.871	242
Pengelolaan sumber daya dan penggunaan lahan berkelanjutan	Rp Miliar*	3.627	2.110	2.219
Produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan polusi *(eco-efficient)*	Rp Miliar*	253	651	759
Bangunan Ramah Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	Rp Miliar*	0	0	717
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain dari Kegiatan Usaha Ramah Lingkungan Lainnya	Rp Miliar*	0	421**	1.089
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	Rp Miliar*	10.852	10.664	11.055
Klasifikasi keuangan berkelanjutan POJK 51	Rp Miliar*	16.384	15.717	16.082
Klasifikasi keuangan berkelanjutan (UOB *Framework*)	Rp Miliar*	409	1.446	2.886
Total Pinjaman	Rp Miliar*	74.805	85.535	84.023
Pembiayaan Berkelanjutan terhadap total kredit	%	21,9	18,4	19,1
NPL penyaluran kredit UMKM	%	6,2	7,3	5,8

* *Oustanding* per 31 Desember 2023
**Revisi angka 2022 karena perubahan metodologi penandaan dan perhitungan

Inklusi Keuangan [FN-CB-240a.3] [FN-CB-240a.4]

Deskripsi	Satuan	2021*	2022**	2023
Jumlah sekolah yang dikunjungi melalui program outreach*	Satuan	0	2	6
Jumlah pembukaan rekening pelajar**	Satuan	1.085	901	931
Dana yang disimpan di rekening pelajar	Rp Miliar	66	25	35

*) Masa pandemi
**) Jumlah rekening pelajar yang dibuka pada tahun 2022 bersumber dari program produk umum baik secara virtual maupun tatap muka

Kinerja Sosial [OJK B.3]

Employee Composition by Gender

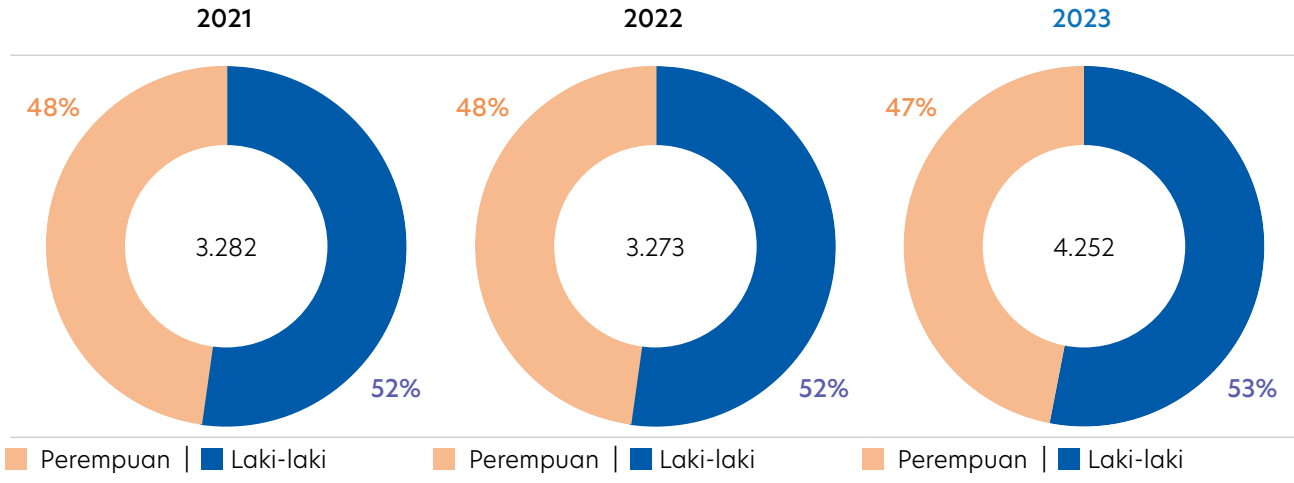

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Berdasarkan Gender

Gender	2021	2022	2023
Laki-laki	92%	93%	92%
Perempuan	8%	7%	8%

Fokus Area Pelayanan Masyarakat

Deskripsi	Satuan	2021	2022	2023
Anak-anak dan Pendidikan	Rp Juta	1.228	1.373	356
Seni	Rp Juta	1.060	1.060	2.487
Bantuan COVID-19	Rp Juta	1.000	0	0

Pelatihan Karyawan

Deskripsi	Satuan	2021	2022	2023
Total peserta untuk semua pelatihan (dihitung dua kali lipat jika peserta pelatihan menghadiri beberapa kursus)	Satuan	93.513	93.127	100.836
Total jam pelatihan	Jam	218.106	216.654	188.973
Jumlah total karyawan yang menghadiri pelatihan	Satuan	3.868	3.687	4.590
Rata-rata hari pelatihan (*man-days*) per *headcount*	*Man-days*	7,1	8,3	5,2
Tingkat penyelesaian *e-learning* wajib	%	100	100	100
Tingkat penyelesaian karyawan baru	%	100	100	100
Tingkat penyelesaian *Refresher*	%	100	100	100

Ikhtisar Keberlanjutan

Kinerja Lingkungan [OJK B.2]

Pemakaian Bahan Bakar
(Gigajoule)

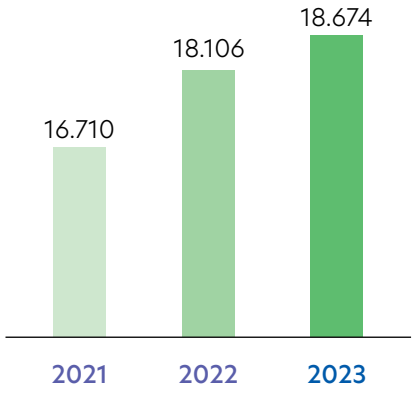

Pemakaian Listrik
(GWh)

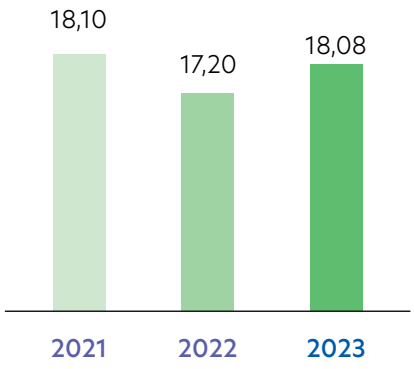

Ruang Lingkup 1 - Emisi
(Ribuan Ton CO_2 eq)

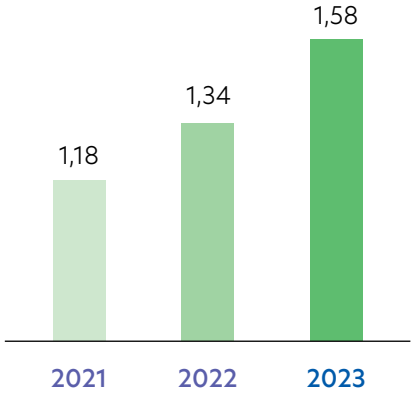

Ruang Lingkup 2 - Emisi
(Ribuan Ton CO_2 eq)

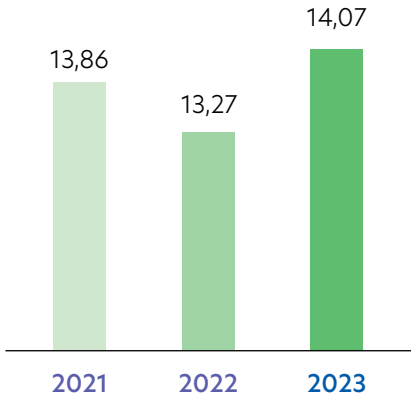

Pemakaian Air
(M^3)

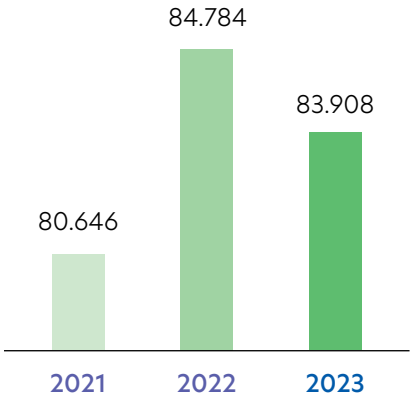

Pengadaan Botol Plastik
(Satuan)

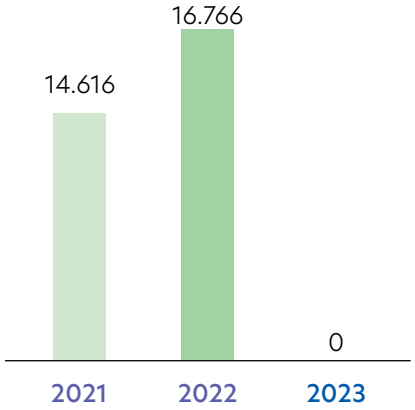

Pemakaian Kertas
(Metric Ton)

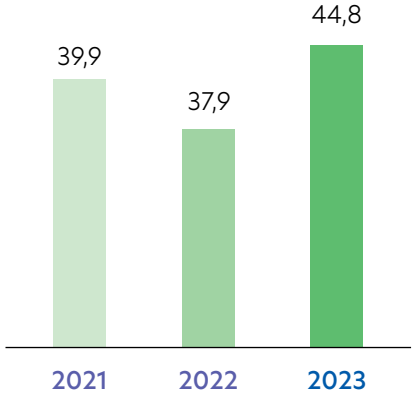

Pendekatan Kami

290 Strategi Keberlanjutan
299 Tata Kelola Keberlanjutan
301 Manajemen Pemangku Kepentingan
305 Faktor LST Material

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

Di UOB Indonesia, strategi keberlanjutan kami didukung oleh tujuan perusahaan dan mencerminkan pendekatan bisnis kami untuk tumbuh dan bertanggung jawab. Strategi kami mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan, privasi data, dan etika bisnis yang memengaruhi keputusan dan tindakan kami, serta dampaknya terhadap pemangku kepentingan kami. Hal ini juga memastikan bahwa kami tetap pragmatis dan progresif melalui pengelolaan risiko dan peluang lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) secara praktis dan sejalan dengan kondisi pasar.

Lima Prinsip Panduan

Program keberlanjutan UOB Indonesia berjalan sesuai dengan Lima Prinsip Panduan yang berfungsi sebagai acuan tentang bagaimana kami memitigasi risiko, serta mengoptimalkan peluang yang dapat berdampak materiil bagi nasabah, para kolega, investor, pemasok, dan masyarakat di mana pun kami beroperasi.

01 Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan Bersama dengan Nasabah
Melibatkan nasabah kami secara proaktif untuk mempengaruhi praktik keberlanjutan nasabah agar lebih memiliki ketahanan jangka panjang.

02 Selaras dengan Strategi Bisnis dan Pemangku Kepentingan
Tetap relevan secara ekonomi dengan mengutamakan strategi pembangunan berkelanjutan.

03 Pragmatik dan Progresif
Menerapkan program keberlanjutan untuk mengelola risiko dan peluang LST secara wajar, selaras dengan realita pasar dan persaingan.

04 Kepatuhan Regulasi sebagai Landasan Kami
Menyelaraskan pendekatan keberlanjutan kami dengan kebijakan-kebijakan dan pedoman LST dari pemerintah dan pasar penting kami.

05 Mengacu pada Nilai
Berdasar pada nilai-nilai kami yang ada sejak dulu.

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

Strategi keberlanjutan Bank didasarkan pada nilai-nilai: *Honourable, Enterprising, United*, dan *Committed*. Nilai-nilai tersebut menjadi panduan bagi seluruh karyawan dalam menerapkan kebijakan dan proses operasional untuk memastikan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan dapat terpenuhi dan kinerja Bank tetap terjaga.

Strategi Keberlanjutan [OJK F.1]

Empat pilar strategi keberlanjutan bermuara dari kekuatan fundamental UOB dan berakar pada nilai-nilai Bank. Keempat pilar tersebut mencerminkan keahlian, tanggung jawab, dan peran Bank dalam memastikan kesejahteraan dalam jangka panjang para pemangku kepentingan utama. Setiap pilar menentukan tujuan yang ingin dicapai guna memastikan penerapan strategi keberlanjutan yang sesuai dengan rencana dan tujuan yang jelas.

1. Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

Dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan, Bank memasukkan unsur-unsur risiko keberlanjutan dalam pendekatan kami terhadap manajemen risiko. Hal ini termasuk mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit. Kami menawarkan berbagai solusi berkelanjutan yang dapat membantu nasabah kami membuat perbedaan di komunitas mereka sendiri. Kami juga secara progresif mengadopsi serta mempromosikan praktik menjaga keseimbangan iklim yang akan mendukung nasabah kami dalam transisi mereka ke ekonomi rendah karbon. Selain pembiayaan, kami terus membuat langkah signifikan dalam menumbuhkan portofolio investasi berkelanjutan kami.

2. Mengutamakan Nasabah

Karena Bank berfokus untuk melakukan apa yang baik bagi nasabah, kami memastikan bahwa prinsip-prinsip *Fair Dealing* tertanam dalam semua aspek hubungan Bank dengan mereka. Dengan mempertimbangkan kepentingan nasabah, kami memanfaatkan teknologi dan data untuk memberikan layanan perbankan yang lebih praktis, cerdas, aman, dan intuitif. Dengan demikian, kami bertujuan untuk membuat transaksi perbankan menjadi lebih mudah diakses dan inklusif bagi individu dan bisnis di komunitas tempat kami beroperasi. Mendampingi nasabah kami juga berarti bahwa kami harus melindungi data dan privasi mereka dengan menjaga keamanan dan ketahanan sistem serta proses kami.

3. Mengembangkan Individu Profesional yang Berprinsip

Bank mengembangkan individu profesional yang berprinsip - tim yang berkinerja baik dan individu yang dipandu oleh nilai-nilai Bank. Kami merangkul beragam kekuatan dan kemampuan dimana hal tersebut akan meningkatkan kemampuan dan daya saing kami. Kami membekali kolega kami untuk menghadapi tantangan masa depan sekaligus kami senantiasa peduli terhadap kesejahteraan dan keharmonisan kehidupan kerja mereka. Kami juga menumbuhkan rasa memiliki di antara rekan-rekan kami dengan mendorong kesukarelaan dan meningkatkan keterlibatan dan kepuasan.

4. Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

Sebagai penyedia jasa keuangan yang bertanggung jawab, Bank menjunjung tinggi tanggung jawab perusahaan dengan menjaga standar tata kelola dan budaya risiko terbaik, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan melindungi sistem keuangan Bank. Kami teguh dalam komitmen kami untuk mewujudkan pembangunan sosial di bidang seni, anak-anak dan pendidikan. Baik dalam operasional kami sendiri maupun di antara para pemangku kepentingan, kami juga secara aktif mendorong dan mendukung upaya pengelolaan lingkungan. Bersama-sama, upaya ini memungkinkan kami berkontribusi pada masa depan yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan para pemangku kepentingan kami			
Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan	Mengutamakan Nasabah	Mengembangkan Individu Profesional dan Berprinsip	Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan
• Memberikan kontribusi ekonomi untuk memajukan komunitas	• Melindungi data dan privasi nasabah dengan sistem dan praktik yang aman dan kuat	• Membangun tim berkinerja tinggi dan individu yang berfokus pada masa depan	• Memelihara standar tata kelola dan budaya risiko terbaik
• Mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam manajemen risiko	• Memastikan transaksi yang adil (*Fair Dealing*)	• Mendukung harmoni antara kehidupan dan pekerjaan	• Memastikan kepatuhan terhadap regulasi
• Mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit	• Merancang *customer experience* yang intuitif	• Mendorong kesukarelaan dan advokasi mengenai isu sosial dan lingkungan	• Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan
• Mengadopsi dan mempromosikan praktik-praktik menjaga keseimbangan iklim untuk mendukung nasabah kami dalam transisi mereka ke ekonomi rendah karbon	• Menjadikan transaksi bank lebih sederhana, cerdas, dan aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis	• Memastikan keterlibatan dan kepuasan karyawan	• Melindungi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik pengadaan kami
• Mengembangkan dan menyediakan pembiayaan serta solusi investasi berkelanjutan	• Menjadikan perbankan lebih mudah diakses dan inklusif	• Memastikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan di tempat kerja	• Mengelola dampak langsung dan mendorong kepedulian lingkungan
	• Mendukung bisnis di semua tahap pertumbuhan	• Terbuka terhadap beragam kemampuan dan kekuatan	• Mendukung perkembangan sosial pada anak-anak, pendidikan, dan seni
Tertanam dalam Nilai-Nilai *Honourable, Enterprising, United*, dan *Committed*			

Membangun Budaya Keberlanjutan

Bank menerapkan beberapa program khusus untuk mengembangkan budaya keberlanjutan, termasuk perubahan dan pembenahan internal organisasi, pembentukan dan integrasi kebijakan LST dalam manajemen risiko dan proses persetujuan, pelatihan karyawan terkait dengan aspek keberlanjutan dan menyediakan program pendidikan keberlanjutan bagi masyarakat.

Bank telah menetapkan strategi LST, yang akan terus disempurnakan dari waktu ke waktu. Pelatihan karyawan merupakan komponen utama dalam strategi ini. Beberapa program pelatihan keuangan berkelanjutan untuk karyawan yang diimplementasikan dalam tahun pelaporan mencakup: pelatihan pembiayaan yang bertanggung jawab dan pelatihan *online* terkait LST. Dalam tahun pelaporan, 80 persen karyawan mengikuti program *Better U*, program peningkatan keterampilan yang diakreditasi oleh *The Institute of Banking and Finance Singapore* (IBF) yang dirancang untuk membekali karyawan dengan pengetahuan dan kompetensi agar tetap relevan dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah. Topik yang dibahas mencakup kesadaran *digital*, ilmu data dasar, *human centred design*, pemecahan masalah, dan pola pikir pertumbuhan.

Bank juga melaksanakan program untuk membangun kesadaran pemangku kepentingan guna memastikan keselarasan agar semua pemangku kepentingan dapat mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan

sosial dan lingkungan. Kami telah melaksanakan beberapa program secara mandiri atau bekerja sama dengan pihak ketiga dan pemerintah, seperti acara untuk mendukung literasi keuangan masyarakat setempat, UOB *Painting of the Year*, dan pengelolaan sampah daur ulang di kantor pusat.

Komitmen terhadap *Net Zero*

Seruan global semakin marak dan mendesak untuk aksi menjaga keseimbangan iklim yang lebih kuat dan terkoordinasi. Semakin banyak negara dan perusahaan yang menjanjikan komitmen mereka terhadap emisi *net zero*, dan menetapkan target yang terukur dan merencanakan tindakan nyata untuk mendukung transisi global. Kita tidak dapat mewariskan tanggung jawab kepada generasi mendatang; kita harus menjalankan transisi ini mulai saat ini. Sementara itu, Asia Tenggara, adalah salah satu wilayah yang paling rentan terhadap perubahan iklim, Asia Tenggara menghadapi konsekuensi nyata – naiknya permukaan laut, gelombang panas, kekeringan dan badai hujan serta banjir yang semakin parah.

UOB Indonesia, sebagai anak perusahaan UOB yang bercita-cita menjadi bank yang terkemuka dalam prinsip keberlanjutan di Asia Tenggara serta berkomitmen untuk mencapai *net zero* pada tahun 2050, mengakui dampak substansial yang dapat dimiliki lembaga keuangan dalam mengkatalisasi dan memfasilitasi dekarbonisasi, serta berupaya menyeimbangkan pertumbuhan dengan tanggung jawab melalui dukungan terhadap transisi yang adil. Upaya kami lebih dari sekedar pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), namun kami juga membantu memastikan bahwa kehidupan dan mata pencaharian individu dan masyarakat dapat terus meningkat.

UOB telah mengadopsi pandangan pragmatis dan komitmen kami berdasarkan pada realitas perkembangan pasar Indonesia. Dalam menetapkan target *net zero*, UOB dipandu oleh pendekatan ilmiah yang kredibel dan menyelaraskandengan model *net zero global* jika memungkinkan. Pendekatan ini sejalan dengan panduan dari *Glasgow Financial Alliance for Net Zero* (GFANZ) tentang bagaimana lembaga keuangan harus menetapkan target dan menggunakan jalur sektoral sejalan dengan Perjanjian Paris dan pemulihan pemanasan global 1.5°C yang digariskan oleh Panel Antar Pemerintah tentang Perubahan Iklim.

Komitmen *net zero* kami mencakup enam sektor fokus yang mewakili sekitar 60 persen dari portofolio pinjaman korporasi kami.

Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua ekosistem dalam hal emisi: energi dan pembangunan lingkungan. Sektor-sektor ini dipilih berdasarkan tiga pertimbangan utama:

- Signifikansi: Keenam sektor tersebut adalah sektor yang paling materiil dan paling berhubungan dalam hal upaya dekarbonisasi. Minyak, gas, dan batu bara, misalnya, bertanggung jawab atas lebih dari 73 persen emisi langsung secara global sebagai pasokan energi dasar. Konsumen pada umumnya, termasuk listrik, otomotif, *real estate*, dan baja, menyumbang lebih dari 60 persen emisi dari pembakaran bahan bakar fosil.

- Eksposur dan dampak: Keenam sektor tersebut merupakan mayoritas portofolio pinjaman korporasi kami. Strategi pembiayaan UOB dapat memiliki dampak jangka pendek pada sektor listrik dan otomotif, di mana teknologi rendah karbon dapat dikembangkan namun membutuhkan investasi besar, serta di sektor *real estate* di mana infrastruktur hemat energi juga tersedia. Meskipun emisi di sektor baja dan konstruksi akan lebih sulit untuk dikurangi, transisi di sektor-sektor ini sangat penting bagi klien *real estate* kami dalam upaya dekarbonisasi mereka.

- Aksesibilitas dan ketersediaan metodologi dan data: Tantangan seputar kualitas dan ketersediaan data, dan kami telah memilih sektor di mana data emisi yang bermakna dapat diakses atau di mana ada metodologi data yang mapan untuk menghitung perkiraan. Metodologi dan cakupan sektor yang kami terapkan akan diperbaharui seiring dengan peningkatan kualitas data.

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

Ikhtisar Peluang berdasarkan Sektor seperti di bawah ini:

Ekosistem	Sektor	Peluang
Energi	Listrik/energi	Bekerja dengan perusahaan pembangkit listrik/energi/tenaga lainnya dan produsen peralatan untuk mengadopsi target dekarbonisasi
		Meningkatkan pembiayaan untuk proyek energi baru terbarukan
	Otomotif	Bekerja dengan produsen peralatan, *dealer*, dan perusahaan *leasing* (sewa guna usaha) keuangan otomotif untuk mendukung rantai pasokan kendaraan listrik (EV)
		Meningkatkan pembiayaan untuk bisnis yang berfokus pada EV
	Minyak dan gas	Bekerja dengan perusahaan di sektor yang sulit menerapkan dekarbonisasi, untuk berinvestasi di energi terbarukan, bahan bakar alternative rendah emisi dan teknologi pengurangan emisi
Lingkungan yang dikembangkan	*Real Estate*	Bekerja dengan pengembang properti, operator, perusahaan investasi dan *Real Estate Investment Trust (REIT)* untuk mendorong adopsi standar efisiensi energi untuk bangunan
		Meningkatkan pembiayaan untuk mendukung penguatan dan peningkatan bangunan yang ada untuk pemasangan peralatan hemat energi dan/atau pemasangan energi terbarukan
	Konstruksi	Bekerja dengan kontraktor dan pemasok material untuk meningkatkan pembiayaan untuk kegiatan konstruksi bangunan hijau dan mendorong peningkatan penggunaan bahan bangunan berkelanjutan untuk biaya siklus hidup yang lebih baik dan untuk menurunkan emisi karbon yang terkandung
		Meningkatkan pembiayaan energi terbarukan di lokasi
	Baja	Mendukung produsen dan pedagang baja mentah dan logam fabrikasi terhadap metode produksi tungku busur listrik (EAF) dan penggunaan besi tua
		Mendukung penelitian dan pengembangan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi pabrik

UOB Indonesia akan terus memperdalam pemahaman tentang perjalanan dekarbonisasi klien kami, meningkatkan produk keuangan berkelanjutan termasuk solusi yang spesifik untuk setiap sektor dalam melayani kebutuhan *end-to-end*, dan memperkuat kemampuan untuk mengkatalisasi transformasi ekosistem melalui konsultasi dan solusi di luar perbankan.

Informasi lebih lanjut mengenai komitmen *net zero* UOB untuk mencapai *net zero* tersedia di https://www.uobgroup.com/sustainability/sustainable-banking/net-zero-commitment.page

Dukungan Dalam Pencapaian *United Nations Sustainable Development Goals* (UN SDGs)

Rencana Aksi Bisnis (RAB) dan Rencana Aksi Keberkelanjutan Bank (RAKB) UOB Indonesia telah disesuaikan untuk mencerminkan dukungan kami terhadap TPB PBB yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

United Nations Global Compact (UNGC)

UOB juga merupakan anggota dalam *United Nations Global Compact* (UNGC), yang merupakan inisiatif untuk mendorong perusahaan agar menyelaraskan strategi dan operasional mereka dengan sepuluh prinsip di bidang hak asasi manusia, tenaga kerja, lingkungan, dan anti-korupsi, serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebagai penandatangan, UOB mendukung Sepuluh Prinsip dari *Global Compact*:

Sepuluh Prinsip | *Global Compact* PBB	
Hak asasi manusia	Prinsip 1: Para pelaku usaha harus mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang diproklamirkan secara internasional; dan Prinsip 2: Memastikan bahwa tidak ada keterlibatan dalam pelanggaran hak asasi manusia.
Tenaga Kerja	Prinsip 3: Para pelaku usaha harus menjunjung tinggi kebebasan dalam berserikat dan menyadari hak untuk berunding bersama; Prinsip 4: Penghapusan segala bentuk kerja paksa dan kerja wajib; Prinsip 5: Penghapusan pekerja anak secara efektif; dan Prinsip 6: Penghapusan diskriminasi sehubungan dengan pekerjaan dan jabatan.
Lingkungan	Prinsip 7: Para pelaku usaha diharuskan mendukung pendekatan tindakan pencegahan terhadap tantangan lingkungan; Prinsip 8: Menjalankan inisiatif untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan, dan Prinsip 9: Mendorong perkembangan dan difusi teknologi yang ramah lingkungan.
Anti Korupsi	Prinsip 10: Para pelaku usaha diharuskan menolak segala tindak korupsi termasuk pemerasan dan penyuapan.

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

Prinsip Keuangan Berkelanjutan

[OJK A.1]

UOB Indonesia percaya pada pengembangan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan mata pencaharian generasi mendatang. Pemerintah Indonesia juga telah mulai membentuk sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan peraturan No. 51/POJK.03/2017 (POJK 51/2017) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dengan demikian, setiap bisnis di sektor keuangan perlu mengambil langkah-langkah yang dapat menghasilkan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat serta menerapkan keuangan berkelanjutan, sehingga pengembangan bisnis dapat berdampak luas bagi masyarakat.

Bank mendukung program pemerintah untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) dalam kegiatan operasional Bank. Kami berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnis dan memastikan bahwa risiko kredit terkendali. Bank juga berkomitmen untuk memitigasi aspek LST dalam operasional kami dan berpartisipasi dalam implementasi proyek percontohan Taksonomi Hijau Indonesia, yang dimulai pada Juli 2022 dan terus menerapkan pelaporan klasifikasi Taksonomi Hijau setiap triwulan di segmen *Wholesale Banking* (tidak termasuk *Business Banking*). Selanjutnya, Bank akan terus mendukung inisiatif OJK terkait taksonomi hijau pada tahun 2024.

Kami telah menetapkan kebijakan dan menerapkan pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang bertanggung jawab. Kami mendukung pelaku usaha dalam transisi mereka menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan, rendah karbon, hemat energi, membantu mereka tetap relevan dan kompetitif untuk jangka panjang. Untuk membantu menyederhanakan akses ke pembiayaan berkelanjutan bagi perusahaan yang ingin membangun bisnis yang tangguh, kami memiliki *sustainable finance umbrella framework* yang selaras dengan standar, prinsip, dan pedoman yang diakui secara internasional.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51 Tahun 2017, Bank mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan dengan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk mewujudkan berbagai program keberlanjutan, baik untuk jangka pendek (satu tahun) maupun jangka panjang (lima tahun).

Untuk mengoptimalkan kinerja program yang berfokus pada pembentukan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan, Bank menyelaraskan strategi bisnis jangka panjangnya dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, Bank berupaya memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dengan mengintegrasikan delapan prinsip keuangan berkelanjutan (tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017), antara lain: [OJK A.1]

- Prinsip Investasi yang Bertanggung Jawab;
- Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;
- Prinsip Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan;
- Prinsip Tata Kelola;
- Prinsip Komunikasi Informatif;
- Prinsip Inklusivitas;
- Prinsip Prioritas Pengembangan Sektor Strategis; dan
- Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi.

Realisasi Program Aksi Berkelanjutan Bank

Sebagai wujud komitmen kami dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, Bank telah mengevaluasi dan menerapkan RAKB periode 2023-2028 yang dirumuskan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Berbagai program RAKB yang direalisasikan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Jangka pendek

a. **Menumbuhkan kesadaran internal bank terkait aspek LST**
   Pada tahun 2023, kami telah menerbitkan sirkulasi email secara rutin mengenai LST ke semua karyawan, termasuk beberapa kegiatan diskusi dan kegiatan kolaboratif lainnya untuk meningkatkan pemahaman karyawan Bank terkait LST. Selain itu, bank telah meluncurkan modul *e-learning* keberlanjutan 101 yang wajib bagi seluruh karyawan. Modul ini memberikan pemahaman dasar tentang topik-topik di seluruh dimensi LST, strategi keberlanjutan UOB, serta bagaimana karyawan dapat berkontribusi pada agenda keberlanjutan kami.

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

b. **Menumbuhkan kesadaran akan keragaman dan inklusi**
Untuk mendukung lingkungan kerja inklusif yang bebas dari diskriminasi, intimidasi, pelecehan, dan memberikan kesempatan yang sama bagi pengembangan seluruh karyawan, Bank mewajibkan seluruh karyawan yang baru bergabung untuk memberikan deklarasi "Kode Etik". Pada tahun 2023, 100 persen karyawan telah menyelesaikan dan/atau masih dalam batas waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan deklarasi.

c. **Menciptakan tenaga kerja dengan pengembangan keterampilan**
80 persen dari karyawan Bank yang relevan telah menyelesaikan 5 modul pelatihan di program *Better U*.

d. **Peningkatan analisis debitur dengan menentukan klasifikasi risiko LST**
- Pemantauan portofolio profil risiko LST disampaikan kepada manajemen melalui rapat atau sirkulasi kepada anggota CPC (*Credit Policy Committe*). Pemantauan tindak lanjut dan kemajuan debitur baru dan debitur eksisting dengan isu-isu terkait LST yang teridentifikasi (misalnya hasil PROPER atau insiden terkait LST) dilakukan setiap bulan melalui pertemuan CPQM (*Credit Portfolio Quality Meeting*) sebagai bagian dari kerangka daftar pantauan Bank.
- Bank terus melakukan kolaborasi antara fungsi kerja terkait untuk menyusun laporan tentang klasifikasi Taksonomi Hijau Indonesia (THI) untuk debitur Bank sebagaimana yang diprasyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang akan berlaku pada tahun 2024. Bank telah mulai melakukan uji coba tahap percontohan pelaporan klasifikasi THI untuk sejumlah debitur bank di *Wholesale Banking* (tidak termasuk *Business Banking*).
- Bank melakukan pelatihan penilaian LST untuk sektor industri terkait pada kuartal ketiga 2023.

e. **Peningkatan kebijakan atau prosedur kredit, tata kelola dan/atau SOP terkait risiko LST sesuai dengan prinsip keberlanjutan, khususnya penyesuaian ketentuan terkait THI dari OJK**
- Bank telah meningkatkan kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab di sektor minyak & gas, batubara termal, protein hewani, dan minyak kelapa sawit.
- Bank juga telah menetapkan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Lingkungan yang bertujuan untuk membangun sistem manajemen risiko lingkungan yang baik di lingkungan Bank, menetapkan peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan internal terkait pengelolaan risiko lingkungan dan memfasilitasi pengembangan usaha melalui pendekatan yang cermat dan konsisten.

f. **Implementasi pelaporan Taksonomi Hijau Indonesia (THI)**
Bank telah menyampaikan laporan THI sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap triwulan.

g. **Membangun program sosial yang berfokus pada seni, anak-anak dan pendidikan melalui kemitraan, partisipasi karyawan/kesukarelaan, dan filantropi perusahaan.**

UOBI memberdayakan masyarakat melalui serangkaian program seperti UOB *Painting of the Year*, UOB *Heartbeat* dan *Art* Jakarta. Kompetisi UOB POY memberikan kesempatan kepada seniman yang sudah mapan dan baru muncul di Indonesia untuk menunjukkan bakat artistik mereka dan mendapatkan pengakuan di Asia Tenggara. Selama tiga belas tahun berdiri, seniman pemenang UOB POY Indonesia telah memenangkan penghargaan bergengsi UOB POY Award Asia Tenggara sebanyak enam kali. Kami juga memberdayakan seniman pemenang untuk mengajar anak-anak melalui program kesadaran lingkungan sebagai bagian dari inisiatif pendidikan kami.

UOB *Heartbeat* adalah program keterlibatan karyawan tahunan yang mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sukarela yang berdampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini termasuk membantu anak-anak yang kurang beruntung atau berkebutuhan khusus dengan pendidikan seni, akses digital, literasi bahasa Inggris dan keuangan, dan mendongeng. Selain itu, UOB *Heartbeat Run/Walk* dilakukan dalam bentuk lari/jalan kaki untuk menggalang donasi bagi masyarakat.

UOB Indonesia juga telah menjalin kemitraan strategis dengan *Art* Jakarta, salah satu acara pameran seni terbesar di Indonesia, sejak 2016.

Sebagai salah satu mitra utama, UOB Indonesia mempersembahkan UOB *Art Space,* ruang pameran seni berukuran besar untuk menghargai dan mempromosikan karya seni pemenang UOB *Painting of the Year*, tidak hanya dari Indonesia

Strategi Keberlanjutan

[GRI 2-22, 2-23, 2-24] [OJK A.1]

tetapi juga dari Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Thailand.

h. **Diseminasi dan komunikasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan**
Pada tahun 2023, UOB Indonesia melakukan kunjungan ke beberapa sekolah terpilih. Bank mempromosikan budaya menabung melalui 6 kegiatan di sekolah dan 7 kegiatan di masyarakat dan tempat umum, untuk memungkinkan interaksi antara orang tua dan anak. Kios promosi kegiatan didirikan di mal, kantor, dan pasar.

i. **Meminimalkan pencemaran lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik, kertas, dan *toner***
Untuk mengurangi pencemaran lingkungan, UOB Indonesia menghentikan pengadaan air minum kemasan plastik sejak Januari 2023. Bank menganjurkan karyawan untuk membawa tumbler mereka sendiri untuk penggunaan pribadi. Selain itu, kami menyediakan gelas minum khusus untuk nasabah.

Pada tahun 2023, kami mengurangi penggunaan kertas sebesar 45 persen dan toner sebesar 72 persen pada tahun 2023, dibandingkan dengan penggunaan pada tahun 2019.

j. **Menerapkan pengelolaan sampah di Kantor Pusat**
Kami menerapkan sistem pemisahan sampah di gedung kantor pusat kami, menyediakan tempat sampah yang berbeda untuk sampah kertas, anorganik, dan organik. Selain itu, kami melibatkan perusahaan pengelolaan sampah untuk mengelola dan mengoptimalkan daur ulang sampah dari UOB Plaza dan kantor Wahid Hasyim, sehingga mampu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

k. **Efisiensi Energi dan Energi Terbarukan**
Bank membeli *Renewable Energy Certificate* (REC) dari pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia berdasarkan jumlah listrik yang digunakan. REC diperoleh setiap tahun setelah data penggunaan listrik untuk Januari hingga Desember selesai. Kami juga secara bertahap mengganti sistem pencahayaan konvensional di kantor pusat dan kantor cabang dengan sistem pencahayaan *light-emitting diodes* (LED) yang lebih efisien.

l. **Mendukung "obligasi hijau" dengan menjadi agen distribusi produk SUKUK Tabungan**
Untuk mendukung program pelestarian lingkungan pemerintah, Bank berpartisipasi sebagai agen penjual ST010. Kami juga menawarkan obligasi ritel hijau kepada nasabah sebagai pilihan investasi.

Jangka panjang

a. **Mengembangkan kompetensi internal untuk mendukung pertumbuhan Bank yang berkelanjutan**
Kami mengembangkan karyawan kami dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan. Ini termasuk topik LST dan topik terkait digital, yaitu kesadaran digital, ilmu data fundamental, desain yang berpusat pada manusia, pemecahan masalah, dan pola pikir berkembang.

Tim Pembelajaran dan Pengembangan SDM bekerja sama dengan *Wholesale Banking*, *Risk Management, Compliance, Legal, and Corporate Secretary, Integrated Fraud Management, Technology and Operations,* dan *Strategic Communications & Brand* untuk mengkurasi, melakukan, dan memfasilitasi program pembelajaran ini.

b. **Deskripsi Tugas Jangka Panjang Independen Country Sustainability Office (CSO)** [GRI 2-14]
Pada pertengahan tahun 2023, Bank membentuk *Country Sustainability Office (CSO)* yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama Bank, serta beroperasi di bawah kerangka keberlanjutan yang telah disetujui dan mematuhi regulasi setempat. Unit ini memiliki peran sebagai hub tata kelola utama yang fokus pada 3 area yang saling terkait, yaitu manajemen pemangku kepentingan eksternal, manajemen pemangku kepentingan internal, dan pertumbuhan bisnis berkelanjutan serta manajemen risiko. Untuk mendukung perjalanan keberlanjutan Bank, Unit ini melaksanakan beberapa inisiatif berikut:
- Membentuk Kelompok Kerja Keberlanjutan (*Sustainability Working Group* - SWG) yang terdiri dari para pemimpin unit-unit yang kegiatannya berdampak pada LST, dan bertanggung jawab langsung kepada jajaran Direksi.
- Menunjuk *Sustainability champions* di tingkat kerja di seluruh unit UOB Indonesia.
- Memperbarui kebijakan dan prosedur agar sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan struktur tata kelola Bank.

Tata Kelola Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan untuk memastikan kinerja optimal dari semua program berkelanjutan yang telah kami rancang dengan cermat dengan tujuan memenuhi harapan semua pemangku kepentingan.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan UOB Indonesia mencakup kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab dalam semua aspek operasional dan pengelolaan Bank. Semua karyawan bertanggung jawab untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip ini karena sangat penting untuk menjaga kepercayaan para depositor, investor, dan masyarakat luas. Bank mematuhi standar peraturan dan kebijakan internal yang ketat untuk mengelola risiko secara efektif, menjaga kepentingan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kinerja keuangan.

Bank juga berkomitmen terhadap pelayanan yang adil terhadap semua nasabah, memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi nasabah. Melalui praktik tata kelola ini, Bank bertujuan untuk mempertahankan reputasi kami, memastikan keberhasilan jangka panjang, dan berkontribusi positif terhadap stabilitas sistem keuangan.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

Kami mengevaluasi dan meningkatkan pendekatan tata kelola Bank secara berkala untuk memastikan bahwa tata kelola Bank masih relevan dan selaras dengan praktik terbaik dan selalu siap untuk mengatasi setiap tantangan perubahan.

Bank mendapatkan peringkat komposit 2, indikasi penerapan *Good Corporate Governance* ("GCG") yang 'Baik', dengan terus menyempurnakan kebijakan, prosedur, proses, dan sistem internal kami.

Tata Kelola *Sustainability Working Group* [OJK E.1]

Pada tahun 2023, Dewan

- Secara resmi mendirikan *Country Sustainability Office* ("CSO") independen di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mewujudkan komitmen Bank terhadap net-zero dengan mendukung nasabah untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan (lingkungan dan sosial), dan menyelaraskan kerangka pembiayaan Bank dengan prioritas nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Regulator;
- Mendiskusikan dan menetapkan strategi/Aksi Keberlanjutan dan Rencana Keuangan untuk tahun depan dan 5 tahun ke depan; dan
- Meninjau Aksi Keberlanjutan dan Kinerja/Realisasi Keuangan.

CSO SWG bertugas menilai topik-topik LST yang relevan dengan konteks perbankan, mengidentifikasi risiko dan peluang, menentukan target dan tujuan, meninjau isu-isu yang muncul, menyusun, menilai data yang relevan, dan memantau perkembangan program dan inisiatif yang terkait dengan keberlanjutan. CSO dan SWG melaporkan kinerja dan tantangan yang dihadapi langsung kepada Direksi. Anggota SWG mewakili unit bisnis dan pendukung Bank yang kegiatannya memiliki dampak terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. SWG diketuai CSO dan anggota tetap terdiri dari *Wholesale Banking Director, Risk Management Director, Compliance, Legal and Corporate Secretary Director, Finance & Corporate Services Director, Head of Human Resource* dan *Head of Strategic Communication & Brand.*

Seluruh karyawan UOB Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mematuhi dan menjunjung tinggi kerangka kerja Keberlanjutan. Seluruh unit bisnis dan unit pendukung UOB Indonesia bertanggung jawab untuk menilai isu-isu LST yang relevan dengan lingkup pekerjaan mereka dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa nasabah dan pemasok juga memenuhi persyaratan kebijakan yang relevan jika berlaku.

Tata Kelola Keberlanjutan

Peran Direksi dalam Keberlanjutan
[GRI 2-14]

Direksi UOB Indonesia senantiasa memperhatikan untuk mengevaluasi, memantau dan memastikan bahwa pelaksanaan inisiatif keberlanjutan telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Dewan juga memberikan arahan strategis untuk praktik keberlanjutan.

Dalam merumuskan laporan keberlanjutan ini, Direksi juga memberikan arahan, peninjauan kembali, dan menyetujui informasi yang dilaporkan, termasuk menentukan faktor material.

Pengembangan Kompetensi terkait Keberlanjutan
[OJK E.2]

Untuk mengembangkan kapasitas internal UOB Indonesia dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, hingga periode penulisan laporan ini, UOB Indonesia telah melaksanakan berbagai kegiatan keberlanjutan, antara lain: meluncurkan modul pelatihan terkait *Mandatory Workshop for Responsible Financing Topic*, mengadakan pelatihan APU/PPT untuk pencegahan pencucian uang, *fraud awareness* untuk pencegahan *fraud*, anti penyuapan untuk pencegahan korupsi, *fair dealing* untuk kesadaran akan transaksi yang adil, Keamanan TI untuk kesadaran akan informasi dan keamanan siber, dan Keberlanjutan 101.

Manajemen Risiko atas Penerapan Keuangan Keberlanjutan
[OJK E.3]

Salah satu pendekatan utama UOB Indonesia terhadap keuangan berkelanjutan adalah berdasarkan penerapan manajemen risiko.
Kami mengidentifikasi, menganalisis dampak atau risiko, dan menetapkan rencana dan kebijakan untuk memitigasi setiap kegiatan operasional Bank.

Informasi lebih lanjut tentang pengelolaan risiko dapat dilihat dalam laporan tahunan di bagian Manajemen Risiko.

Manajemen Pemangku Kepentingan

[GRI 2-29] [POJK E.4]

Secara rutin kami menilik pandangan dan harapan pemangku kepentingan melalui percakapan, kolaborasi, dan penelitian. Melalui keterlibatan pemangku kepentingan yang berkelanjutan, kami mendapatkan informasi mengenai tren, perkembangan, dan harapan yang terus berubah, sehingga kami tetap dapat menjaga segala kemungkinan dan berfokus untuk tetap relevan terhadap para pemangku kepentingan.

Untuk memenuhi komitmen kami dalam memberikan nilai tambah secara berkelanjutan dan melindungi pertumbuhan bisnis jangka panjang, kami melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengembangan kegiatan bisnis kami. Kami mengadakan pertemuan dan forum untuk mempertimbangkan kepentingan mereka dalam setiap kebijakan dan kegiatan yang kami terapkan. Kami memahami pentingnya memperhatikan harapan pemangku kepentingan dalam mencapai pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Kami berinteraksi dengan para pemangku kepentingan kami melalui berbagai cara dan media, baik secara formal maupun informal.

Kelompok Pemangku Kepentingan dan Mekanisme Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik yang menjadi perhatian bagi Pemangku Kepentingan [GRI 3-1]	Mekanisme untuk Memenuhi Ekspektasi Pemangku Kepentingan
Rekan • Komunikasi *Chief Executive Officer* (CEO) kepada semua kolega tentang topik reguler dan aktual (triwulanan, dan jika perlu); • Komunikasi *Human Resources* kepada semua kolega tentang inisiatif terkait karyawan (sebagaimana dan bila diperlukan); • Sesi tatap muka dengan manajer (rutin); • Portal daring dan aplikasi seluler karyawan dengan fitur informatif, kolaboratif, dan sosial (berkelanjutan); • Tinjauan kinerja (tengah tahunan); • Survei keterlibatan karyawan (setiap tahun); • *Townhall* (setiap tahun), • Pelatihan dan lokakarya (berkelanjutan); dan • Inisiatif *'Speak Up'* bagi kolega menyampaikan masalah untuk ditindaklanjuti dan diselesaikan (berkelanjutan).	• Kepercayaan dan rasa hormat; • Pelibatan dan komunikasi rutin; • Pengembangan karier, kepuasan kerja, dan apresiasi; • Gaji dan tunjangan yang kompetitif; • Lingkungan kerja yang aman; dan • Keseimbangan antara kehidupan sosial, pekerjaan dan keberlanjutan.	• Menjunjung tinggi budaya organisasi yang berbasiskan nilai-nilai dan berfokus pada risiko; • Memastikan kesempatan yang adil dan merata untuk semua kolega; • Memastikan kebijakan dan proses SDM yang adil; • Memungkinkan rekan-rekan kita untuk mendapatkan informasi dan terlibat sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif; • Mempromosikan kerja tim dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama; • Mendorong umpan balik dan berani menyampaikan pendapat; • Memastikan penilaian kinerja yang transparan dan objektif, serta penghargaan dan pengakuan berbasis kinerja; • Memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan untuk membangun keterampilan yang bermanfaat di era ekonomi digital; • Mendukung karyawan untuk memilih jalur karier mereka; • Memberikan pengaturan waktu kerja yang fleksibel; • Menawarkan manfaat kesehatan dan kesejahteraan; • Menjaga tempat kerja yang sehat dan aman; • Memungkinkan kolega untuk berkontribusi kepada komunitas melalui inisiatif yang bersifat sukarela; dan • Menciptakan dan menjaga tempat kerja yang inklusif.

Manajemen Pemangku Kepentingan

[GRI 2-29] [POJK E.4]

Kelompok Pemangku Kepentingan dan Mekanisme Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik yang menjadi perhatian bagi Pemangku Kepentingan [GRI 3-1]	Mekanisme untuk Memenuhi Ekspektasi Pemangku Kepentingan
Nasabah • Interaksi di kantor cabang (berkelanjutan); • Pertemuan tatap muka (berkelanjutan); • Layanan Pusat Kontak (berkelanjutan); • Survei nasabah setelah transaksi (berkelanjutan); • Program pemasaran dan periklanan (berkelanjutan); • Program melalui kanal media sosial, dan situs web (berkelanjutan); dan • Acara dan seminar, termasuk lokakarya tentang keberlanjutan (bila diperlukan).	• Biaya yang kompetitif; • Nasihat keuangan yang bertanggung jawab; • Transaksi yang aman; • Perlindungan data dan privasi; • Akses yang mudah ke produk dan layanan; • Layanan dan penyelesaian keluhan yang cepat; • Informasi perkembangan bisnis; • Informasi yang relevan dan tepat waktu tentang produk dan layanan; • Layanan purnajual; • Karyawan yang berpengetahuan; • Standar pelayanan dalam semua interaksi kita dengan nasabah; • Berfokus pada kebutuhan nasabah individu dan institusi saat mengembangkan produk dan layanan kami; • Memastikan bahwa kolega kami diperlengkapi dan berkomitmen untuk bertindak dan memberikan saran yang mengutamakan kepentingan nasabah; dan • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab.	• Memberikan informasi dan saran yang relevan; • Memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada nasabah sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang terinformasi; • Menangani umpan balik nasabah secara efektif dan tepat waktu; • Memastikan akses ke produk dan layanan perbankan melalui saluran *omni-channel* dan jaringan *touchpoint* nasabah yang luas; • Memastikan kekuatan pemantauan dan sistem untuk menjaga keamanan perbankan; • Mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam penilaian risiko dan proses pengambilan keputusan kredit; • Memastikan tata kelola perusahaan dan budaya risiko yang kuat; dan • Menerapkan pedoman pembiayaan yang bertanggung jawab.

Manajemen Pemangku Kepentingan

[GRI 2-29] [POJK E.4]

Kelompok Pemangku Kepentingan dan Mekanisme Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik yang menjadi perhatian bagi Pemangku Kepentingan [GRI 3-1]	Mekanisme untuk Memenuhi Ekspektasi Pemangku Kepentingan
Komunitas • Dukungan kepada gerakan nasional untuk membangun komunitas inklusif (berkelanjutan); • Acara penggalangan dana (setiap tahun); • Kompetisi seni regional (setiap tahun); • Kolaborasi dengan nasabah, mitra bisnis dan lembaga seni (berkelanjutan); • *Roadshow* seni dan program penjangkauan (bila diperlukan); • Program pendidikan untuk anak-anak (berkelanjutan); • Program literasi keuangan (bila diperlukan); • Sumbangan dalam bentuk uang tunai atau barang untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan seni, anak-anak, dan pendidikan (bila diperlukan); dan • Kesukarelaan karyawan (berkelanjutan).	• Kesempatan kerja yang inklusif; • Kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja lokal dan pertumbuhan ekonomi; dan • Tanggung jawab perusahaan yang baik.	• Menawarkan kesempatan kerja kepada talenta lokal; • Mendorong investasi strategis yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial; dan • Berkontribusi kepada komunitas melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada anak-anak, seni, LST dan pendidikan.
Pemasok • Permintaan penawaran dan proposal (bila diperlukan); • Pengarahan vendor (bila diperlukan); • Perjanjian pembelian (bila diperlukan); dan • Tinjauan kinerja (setiap tahun atau sebelum berakhirnya kontrak).	• Proses pemilihan vendor yang adil; • Kode etik; dan • Pembayaran yang tepat waktu.	• Menjamin integritas dalam semua keputusan mengenai pembelian; dan • Patuh terhadap persyaratan perjanjian.
Pemerintah dan Regulator • Pertemuan dan keterlibatan rutin (bila diperlukan); • Konsultasi dengan regulator (bila diperlukan); • Laporan tahunan dan keberlanjutan (tahunan); dan • Laporan audit (berkelanjutan).	• Standar tertinggi untuk tata kelola perusahaan dan perilaku etis; • Pencegahan penipuan (*fraud*) keuangan dan pencucian uang; • Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT); • Menjaga stabilitas keuangan; • Pengelolaan pajak secara bertanggung jawab; dan • Dukungan kepada ekonomi dan industri lokal.	• Mematuhi hukum, regulasi, dan kebijakan yang berlaku, kebijakan perilaku beretika, termasuk pembayaran pajak; dan • Konsultasi dengan regulator (mencegah penipuan keuangan dan pencucian uang dengan mengadopsi pendekatan proaktif untuk melibatkan regulator).

Manajemen Pemangku Kepentingan

[GRI 2-29] [POJK E.4]

Kelompok Pemangku Kepentingan dan Mekanisme Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan	Topik yang menjadi perhatian bagi Pemangku Kepentingan [GRI 3-1]	Mekanisme untuk Memenuhi Ekspektasi Pemangku Kepentingan
Investor dan Analis • Pelaporan keuangan dan uraian kinerja (triwulanan);• Pertemuan berkala dengan lembaga pemeringkat (minimal setahun sekali); • Rapat umum dengan pemegang saham (tahunan); • Laporan tahunan dan keberlanjutan (tahunan); dan • Presentasi, konferensi, dan *roadshow* (berkelanjutan).	• Pertumbuhan dan profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan; • Pembiayaan dan investasi yang bertanggung jawab; dan • Tata kelola perusahaan yang kuat dan transparansi, dengan pengungkapan yang tepat waktu.	• Memastikan pengawasan yang kuat dan akuntabilitas oleh kepemimpinan yang berpengalaman dan kompeten; • Memastikan standar tinggi tata kelola perusahaan, transparansi, dan pengungkapan informasi; • Mengadopsi pendekatan yang disiplin dan terukur terhadap risiko dan peluang bisnis; • Memastikan budaya, tata kelola, dan manajemen risiko yang kuat; • Menerapkan pedoman pembiayaan yang bertanggung jawab dan • Memastikan ketepatan pelaporan dan pengungkapan.
Media • Rilis berita dan pernyataan media (berkelanjutan); • Diskusi tatap muka dan *online* (berkelanjutan); • Pengarahan media dan konferensi (bila diperlukan); • Wawancara media (bila diperlukan) • Platform media sosial (berkelanjutan); dan • Laporan penelitian ekonomi dan pasar serta laporan atau panduan yang menginformasikan topik atau masalah tertentu (bila diperlukan).	• Informasi yang tepat waktu, aktual, dan transparan; • Pelaporan berita perusahaan yang cepat dan akurat; dan • Akses ke eksekutif senior yang relevan untuk wawancara media.	• Memberikan pernyataan dan pengarahan rutin untuk meng-*update* media dan publik tentang perkembangan, inisiatif, dan kinerja bisnis kami; • Memastikan respons yang cepat dan relevan terhadap pertanyaan dari media; • Memastikan ketersediaan juru bicara kami untuk topik-topik yang relevan; dan • Berbagi *thought leadership* untuk mengemukakan pandangan terkait berbagai pasar dan industri.

Faktor LST Materiil

[GRI 3-2]

Dampak terbesar dari UOB Indonesia terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat tercermin dari faktor-faktor LST yang material. Kami melakukan penilaian materialitas dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa faktor-faktor yang material telah sesuai dengan lingkungan operasional, usaha, dan operasional kami, serta harapan para regulator dan pemangku kepentingan.

Kami melakukan latihan penilaian materialitas dan tinjauan internal secara terus-menerus untuk mengidentifikasi, meninjau, dan memprioritaskan topik yang memastikan keberhasilan bisnis kami, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Kami juga menganalisis kondisi yang dihadapi oleh UOB Indonesia pada tahun pelaporan dan menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan signifikan yang terjadi secara keseluruhan dibandingkan dengan pelaporan pada tahun sebelumnya. Selain itu, kami juga memvalidasi dan mengadaptasi analisis topik-topik material di perusahaan induk dengan kondisi yang dihadapi dalam lingkup operasional UOB Indonesia, dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi ekspektasi dan pertimbangan para pemangku kepentingan:
  Kami menerima masukan dari berbagai fasilitas bank, termasuk *call center* sebagai pusat data bagi peningkatan layanan nasabah, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum penyampaian ekspektasi pemegang saham.
- Hasil diskusi dan arahan Direksi dengan unit kerja LST dan tim penyusunan Laporan Keberlanjutan.
- Hasil identifikasi perkembangan isu perbankan yang relevan dengan konteks keberlanjutan.

Dari proses penyesuaian ini, UOB Indonesia menetapkan beberapa faktor material dalam Laporan Keberlanjutan untuk tahun pelaporan sebagai berikut [GRI 3-2]:

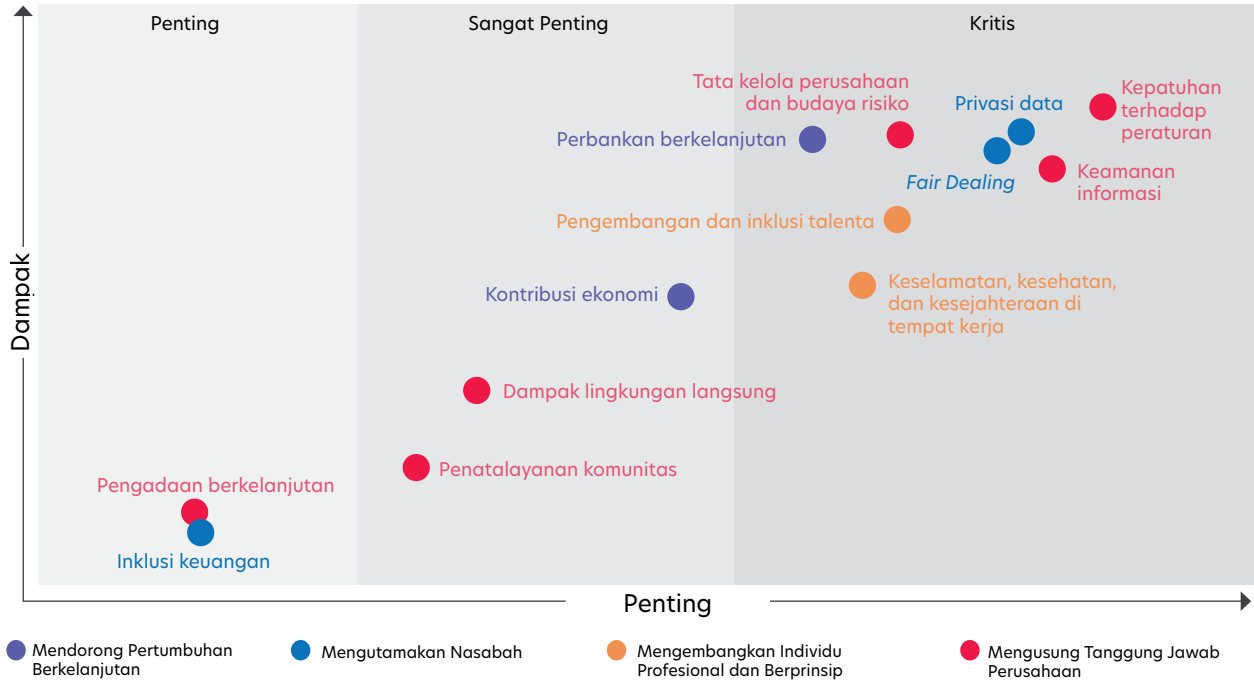

Faktor LST Materiil

[GRI 3-2]

Tabel Topik Material, Pengungkapan, Tujuan Strategi dan Kontribusi UOB Indonesia

Faktor LST Material [GRI 3-2]	Prioritas	Tujuan Strategis	Kontribusi Kami 2023
Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan			
Kontribusi ekonomi [GRI 201-1, 202-1, 203-1, 203-2, 201-3, 207-1]	Sangat Penting	• Memberikan kontribusi ekonomi untuk memajukan komunitas	• Pembayaran yang disalurkan sebesar Rp5.162 miliar kepada pemangku kepentingan seperti mitra, pemasok, investor, pemerintah dan masyarakat setempat
Perbankan berkelanjutan	Kritis	• Mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam manajemen risiko; • Mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit; • Mengadopsi dan mempromosikan praktik-praktik ketahanan iklim untuk mendukung nasabah kami dalam transisi mereka ke ekonomi rendah karbon; • Mengembangkan dan menyediakan pembiayaan serta solusi investasi berkelanjutan.	• Mengembangkan pendekatan holistik untuk investasi yang dapat membantu nasabah memahami pentingnya dan manfaat memiliki investasi dan perencanaan keuangan yang bertanggung jawab • Menyalurkan total pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp16.082 miliar (klasifikasi OJK) • Mendistribusikan total dana kelolaan sebesar Rp884,2 miliar untuk investasi yang berfokus pada LST

Faktor LST Material

[GRI 3-2]

Faktor LST Material [GRI 3-2]	Prioritas	Tujuan Strategis	Kontribusi Kami 2023
Mengutamakan Nasabah			
Fair Dealing	Kritis	• Memastikan transaksi yang adil *(Fair Dealing)* • Merancang *customer experience* yang intuitif dan berdampak • Menjadikan transaksi bank lebih sederhana, cerdas, dan aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis	• Memastikan bahwa prinsip-prinsip *Fair Dealing* dipatuhi dalam semua kegiatan operasional • Sebagai bagian dari budaya perusahaan, Bank memastikan bahwa prinsip-prinsip *Fair Dealing* dipatuhi dalam semua kegiatan operasional • Tingkat kepuasan pelanggan yang terjaga • Meningkatkan tampilan dan fitur yang dipersonalisasi dengan tujuan memberikan layanan perbankan digital terbaik kepada nasabah • Meluncurkan *Rewards+* sebagai cara mudah bagi nasabah untuk melihat berbagai promosi dari TMRW dan mitra, serta cara mudah menukarkan *reward* • Meluncurkan *Wealth View* untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan nasabah dan investasi yang sedang berlangsung, serta peningkatan UI UX untuk perbaikan yang diperlukan sejalan dengan *branding* baru UOB
Privasi data [418-2]	Kritis	• Melindungi data dan privasi nasabah dengan sistem dan praktik yang aman dan kuat • Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan	• Secara aktif memastikan privasi data pelanggan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan
Inklusi keuangan	Penting	• Menjadikan perbankan lebih mudah diakses dan inklusif • Mendukung bisnis di semua tahap pertumbuhan	• Secara aktif mempromosikan literasi keuangan di kalangan siswa, serta menyediakan akses ke produk dan layanan keuangan • Menyelenggarakan kegiatan/ acara bekerjasama dengan pakar/lembaga pengawas dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan pada nasabah dan masyarakat umum

Faktor LST Material

[GRI 3-2]

Faktor LST Material [GRI 3-2]	Prioritas	Tujuan Strategis	Kontribusi Kami 2023
Mengembangkan Individu Profesional dan Berprinsip			
Pengembangan *talent* dan inklusi [401-2, 404-1, 404-2, 404-3]	Kritis	• Membangun tim berkinerja tinggi dan individu yang berfokus pada masa depan; • Memastikan keterlibatan dan kepuasan karyawan; • Merangkul beragam kemampuan dan kekuatan.	• Bank terus mendukung penugasan internasional dan domestik, kegiatan pelatihan kepemimpinan (seperti program akselerasi kepemimpinan dan akademi kepemimpinan) • Skor keterlibatan yang lebih tinggi menjadi 93 persen untuk survei keterlibatan karyawan
Keselamatan, kesehatan kerja dan kesejahteraan di tempat kerja [401-3, 403-1]	Kritis	• Mendukung harmoni antara kehidupan dan pekerjaan; • Memastikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan di tempat kerja.	• Memastikan persyaratan dan prosedur keselamatan kerja diterapkan oleh semua orang di wilayah operasional. • Menerapkan pengenalan wajah sebagai *upgrade* ke sistem akses keamanan kami di kantor pusat (UOB Plaza)
Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan			
Tata kelola perusahaan dan budaya risiko	Kritis	• Memelihara standar tata kelola dan budaya risiko terbaik	• Mematuhi Kerangka Kerja Manajemen Risiko tentang budaya risiko dan mempertimbangkan risiko LST
Kepatuhan terhadap regulasi [205-2, 205-3]	Kritis	• Memastikan kepatuhan terhadap regulasi • Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan	• Mematuhi kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur Bank mengenai risiko kepatuhan terhadap peraturan • Memastikan semua karyawan baru dan lama telah menyelesaikan pelatihan dan pembaharuan tentang berbagai topik terkait kepatuhan terhadap regulasi
Keamanan informasi [418-1]	Kritis	• Melindungi data dan privasi nasabah dengan sistem dan praktik yang aman dan kuat • Menjadikan transaksi bank lebih sederhana, cerdas, dan aman melalui penggunaan teknologi dan data secara etis • Melindungi sistem keuangan dari penyalahgunaan	• Berfokus pada tanggung jawab kami untuk melindungi data Bank dan menjaga informasi yang dipercayakan kepada kami oleh nasabah kami di bulan *Cybersecurity Awareness* tahunan kami

Faktor LST Material

[GRI 3-2]

Faktor LST Material [GRI 3-2]	Prioritas	Tujuan Strategis	Kontribusi Kami 2023
Dampak lingkungan langsung [302-1, 303-3, 304-1, 305-1, 305-2, 306-4]	Sangat Penting	• Mengelola dampak langsung dan mendorong kepedulian lingkungan	• Menjaga netralitas karbon untuk emisi karbon kami Lingkup 1, Lingkup 2, dan Lingkup 3 – emisi perjalanan udara • Melanjutkan upaya kami untuk menggunakan sumber daya secara efisien untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan
Pengadaan Berkelanjutan	Penting	• Melindungi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik pengadaan kami	• Untuk pemasok utama dan pemasok lainnya, Bank mulai menerapkan Prinsip Keberlanjutan Pemasok untuk memastikan komitmen pemasok dalam mematuhi persyaratan LST Bank
Penatalayanan komunitas [413-1]	Sangat Penting	• Mendukung perkembangan sosial pada anak-anak, Pendidikan, dan seni • Mendorong kesukarelaan dan advokasi mengenai isu sosial dan lingkungan • Mendorong penatalayanan lingkungan	• Mencapai total 2.966 karyawan sebagai tenaga sukarela pada tahun 2023; meningkat 16 persen dari tahun 2022 • Mencatat 8.735 jam kerja karyawan sebagai tenaga sukarela pada tahun 2023; meningkat 14 persen dari tahun 2022 • Meluncurkan inisiatif baru untuk menyediakan kelas bahasa isyarat bagi karyawan untuk mempromosikan inklusi bagi masyarakat dengan gangguan pendengaran

Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

311 Kontribusi Ekonomi

313 Perbankan Berkelanjutan

Kontribusi Ekonomi

[Gri 201-1]

UOB Indonesia menyadari bahwa nilai ekonomi yang kami ciptakan dan distribusikan berpotensi berdampak pada perekonomian nasional dan masyarakat luas. Dengan jaringan yang tersebar di 44 kota di Indonesia dan 131 cabang, kami berkontribusi pada ekonomi yang lebih luas dengan menciptakan lapangan kerja bagi karyawan, mencari sumber dari pemasok produk dan layanan, mendukung masyarakat lokal, mempromosikan pembiayaan inklusif, dan membayar pajak kepada pemerintah dan dividen kepada pemegang saham.

Nilai ekonomi yang dihasilkan UOB Indonesia telah dirasakan manfaatnya melalui distribusi nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan berupa pendapatan usaha bagi pemegang saham, gaji dan tunjangan bagi karyawan, pembayaran pajak kepada pemerintah, dan nilai kolaborasi dengan mitra bisnis termasuk mitra lokal. Selain itu, UOB Indonesia telah secara aktif berkontribusi pada kemajuan pengembangan sosial kemasyarakatan melalui pemenuhan peran tanggung jawab sosial kami.

UOB Indonesia juga telah berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional kami.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

Untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan, kami memiliki kerangka kerja, kebijakan, pedoman, dan prosedur untuk memastikan bahwa kami tetap bertanggung jawab dan disiplin dalam mendorong pertumbuhan.

Di antaranya adalah pendekatan kami terhadap manajemen pajak yang bertanggung jawab. Kami berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perpajakan Indonesia yang berlaku.

Implementasi Kebijakan dan Komitmen

Pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional, dan pendapatan non-operasional merupakan metrik yang mencerminkan kinerja ekonomi UOB Indonesia. Kami menghasilkan nilai ekonomi untuk didistribusikan ke berbagai pemangku kepentingan dalam bentuk pembayaran pajak kepada pemerintah, gaji karyawan, tunjangan, dan program pensiun, donasi ke badan amal daerah, dan pengeluaran untuk akuisisi produk dan layanan sebesar Rp5.162 miliar pada tahun 2023.

Kinerja Ekonomi [OJK F.2]

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2021*	2022*	2023
Total Aset (Rp)	121.395	138.276	162.546
Portofolio Kredit yang Diberikan (Rp)	74.805	85.535	84.023
Deposit dari Nasabah (Rp)	100.033	113.917	119.283
Laba Bersih (Rp)	655	951	675

Kontribusi Ekonomi

[Gri 201-1]

Deskripsi	2021*	2022*	2023
Rasio Kinerja (%)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	17,98%	16,57%	18,32%
Kredit Bermasalah Bruto	3,51%	2,98%	2,58%
Kredit Bermasalah Neto	2,22%	1,73%	1,39%
Return on Assets (ROA)	0,71%	0,84%	0,61%
Return on Equity (ROE)	4,68%	6,70%	4,44%
Net Interest Margin (NIM)	3,81%	3,98%	3,85%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,19%	87,74%	92,31%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	74,78%	73,18%	69,92%

*Revisi angka 2021 dan 2022 karena perubahan metodologi penandaan dan perhitungan

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan [GRI 2-6, 201-1]

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2021	2022	2023
Pendapatan bunga - bersih	4.433	5.140	5.357
Pendapatan operasional lainnya - bersih	1.339	1.396	1.374
Pendapatan non-operasional - bersih	19	12	(5)
Gaji dan tunjangan	2.040	2.038	2.386
Pajak pendapatan perusahaan	194	197	237
Jumlah vendor lokal	1.388	1.490	1.467
Jumlah yang didistribusikan ke vendor lokal	1.356	1.490	2.773

Perbankan Berkelanjutan

[FN-CB-410a.2] [FN-CB-550a.2]

UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung para pelaku usaha secara bertanggung jawab dan menciptakan gaya hidup berkelanjutan melalui penyediaan produk perbankan yang berkelanjutan, dari pembiayaan hingga investasi. Sehingga kami mampu mendukung nasabah kami dalam transisi ke ekonomi *net zero* serta meningkatkan ketahanan portofolio kami.

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

UOB Indonesia menyadari peran pentingnya dalam mempengaruhi perilaku nasabah dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan melalui praktik pembiayaannya. Kami memberikan dukungan kepada nasabah di berbagai segmen yang memprioritaskan pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab, inovasi dalam konsumsi energi terbarukan, dan inisiatif terkait keberlanjutan lainnya.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

UOB Indonesia menetapkan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab berdasarkan karakteristik sektor dan mengintegrasikannya ke dalam proses evaluasi dan persetujuan kredit untuk semua nasabah debitur *Wholesale Banking* (tidak termasuk *Business Banking*) dan untuk kegiatan *underwriting* pasar modal Bank. UOB Indonesia juga melakukan pemantauan pada portofolio kami untuk menilai profil risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) guna mempromosikan pembiayaan yang bertanggung jawab. Setiap calon debitur menjalani penilaian kelayakan untuk memverifikasi bahwa profil dan tujuan pinjaman mereka tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip berkelanjutan. Kami memiliki kebijakan sektor untuk menetapkan persyaratan dan rekomendasi LST yang wajib dari Bank untuk nasabah kami, contohnya:

- Minyak dan gas bumi
  Kami berkomitmen untuk tidak ada pembiayaan proyek baru untuk proyek pencarian sumber explorasi dan ekstraksi minyak dan gas bumi yang disetujui untuk pengembangan setelah tahun 2022.
- Batubara termal
  Kami berkomitmen untuk keluar dari pembiayaan sektor batubara termal pada tahun 2039.
- Protein hewani
  Kami tidak akan memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang terlibat dalam
  - memancing dengan menggunakan bahan peledak atau sianida; dan
  - melakukan penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (IUU) atau menggunakan kapal yang diketahui telah melakukan penangkapan ikan IUU.

Pada tahun 2023, kami semakin meningkatkan posisi spesifik di sektor berikut:

- Minyak Kelapa Sawit
  Kami tidak akan memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang terlibat dalam deforestasi dalam operasi perkebunan kelapa sawit mereka, yaitu konversi hutan bernilai konservasi tinggi (NKT), hutan stok karbon tinggi (SKT) dan hutan primer. Kami mewajibkan nasabah kami untuk menunjukkan keselarasan dengan kebijakan Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut, dan Tanpa Eksploitasi (NDPE).

Selain itu, kami juga menyediakan daftar periksa LST untuk membantu *relationship manager* dalam mengidentifikasi, menilai, dan meninjau risiko LST nasabah kami.

Debitur di industri yang diklasifikasikan sensitif terhadap LST tunduk pada uji tuntas yang ditingkatkan berdasarkan kebijakan sektoral:

- Pertanian;
- Kehutanan;
- Logam dan pertambangan;
- Bahan kimia;
- Energi;
- Infrastruktur; dan
- Pengelolaan limbah.

UOB Indonesia mengadopsi *Equator Principles* ke dalam kebijakan pemberian kredit. Pedoman *Equator Principles* diterbitkan melalui Surat Edaran No. 22/RMG/0002 pada 11 Februari 2022. Pedoman ini merupakan bagian dari kerangka kerja manajemen risiko yang memberikan panduan tentang penerapan *Equator Principles*, termasuk penyaringan penerapan *Equator Principles*, proses tinjauan lingkungan dan sosial, dan persyaratan kredit (*covenant*) yang harus

Perbankan Berkelanjutan

[FN-CB-410a.2] [FN-CB-550a.2]

dipenuhi. Klausul LSTG peminjam dievaluasi sebagai bagian dari dokumen Persetujuan Kredit sebelum ditambahkan ke Perjanjian Fasilitas Kredit.

Implementasi Kebijakan dan Komitmen

UOB Indonesia melakukan tinjauan tahunan terhadap pedoman *Equator Principles* pada Desember 2023 dan menyirkulasikan pedoman yang telah ditinjau kepada para pemangku kepentingan utama. Selain itu, *Committee Credit Policy* (CPC) Bank melakukan *review* terkait *checklist* LST bersamaan dengan *review* Pembiayaan Bertanggung Jawab yang termasuk dalam Kebijakan Kredit Umum pada Juni 2023 dan Desember 2023.

UOB Indonesia senantiasa menyelenggarakan kerja sama antar fungsi terkait dalam hal penerapan klasifikasi debitur Bank ke dalam kategori Taksonomi Hijau Indonesia (THI) dan pelaporannya berdasarkan pedoman OJK yang berlaku.

Pemantauan portofolio terkait profil risiko LST dilaporkan kepada manajemen melalui rapat atau diedarkan kepada anggota CPC secara bulanan. Pemantauan peminjam baru dan lama yang diidentifikasi dengan masalah terkait LST (misalnya, hasil PROPER atau insiden terkait LST) sebagai bagian dari kerangka Daftar Pantauan Bank, dilakukan setiap bulan melalui *Credit Portfolio Meeting Committee* (CPQM).

Memitigasi Risiko Perubahan Iklim [GRI 2-25]

Pemanasan global telah menjadi perhatian utama bagi masyarakat dunia, mengingat dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Demikian pula, Indonesia, setelah meratifikasi Perjanjian Paris, telah menyatakan komitmennya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dengan menerbitkan Taksonomi Hijau Indonesia 1.0.

Dalam praktiknya, Taksonomi Hijau adalah sistem klasifikasi yang mengategorikan kegiatan ekonomi berkelanjutan ke dalam kelompok. Klasifikasi ini didasarkan pada kegiatan usaha yang mendukung upaya pelestarian lingkungan serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

Untuk mendukung pengelolaan risiko perubahan iklim, UOB Indonesia melakukan penilaian risiko khusus, terutama berfokus pada implikasi lingkungan, sebagai bagian dari komitmen kami terhadap pembiayaan yang bertanggung jawab. UOB Indonesia mendorong pembiayaan operasi bisnis yang ramah lingkungan, termasuk mitigasi perubahan iklim, energi terbarukan, dan mobilitas ramah lingkungan.

UOB Indonesia berpartisipasi dalam proyek awal percontohan Taksonomi Hijau Indonesia, yang dimulai pada Juli 2022 dan terus menerapkan pelaporan klasifikasi Taksonomi Hijau setiap triwulan di segmen *Wholesale Banking* (tidak termasuk *Business Banking*). Selanjutnya, Bank akan terus mendukung inisiatif OJK terkait taksonomi hijau pada tahun 2024. Prosedur pembiayaan Bank memiliki peran penting dalam membentuk tindakan yang bertanggung jawab di antara nasabah, sehingga mendorong pembangunan berkelanjutan jangka panjang.

Implementasi Kebijakan dan Komitmen

Implementasi semua kebijakan yang berkaitan dengan dukungan sektor perbankan untuk mitigasi perubahan iklim telah berhasil. Pada tahun 2023, UOB Indonesia mencatat kegiatan usaha berkelanjutan sebesar Rp16.082 miliar yang diklasifikasikan dalam kerangka POJK 51 Pembiayaan Berkelanjutan.

Pembiayaan Berkelanjutan

Mendukung Bisnis untuk Mendorong Pembangunan Berkelanjutan [GRI 203-1, 203-2]

UOB Indonesia secara aktif mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mendukung nasabah kami dalam perjalanan keberlanjutan mereka.

UOB Indonesia tidak hanya mengembangkan praktik bisnis yang ramah lingkungan melalui penyediaan pembiayaan berkelanjutan tetapi juga memberikan dukungan untuk pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Kami memiliki peran penting dalam mendukung nasabah kami dalam:

- menciptakan alur pendapatan baru dan peluang pertumbuhan;
- dihargai oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pembuat kebijakan, investor dan konsumen atas upaya keberlanjutan mereka; dan
- manfaat dari reputasi jangka panjang yang ditingkatkan.

Dengan kapasitas, kompetensi, pengalaman, dan kemitraan dalam ekosistem bisnis, UOB Indonesia diposisikan untuk membantu nasabah sepanjang perjalanan transformasi mereka.

Kebijakan dan Komitmen

UOB Indonesia mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam semua keputusan pembiayaan kami untuk menghasilkan dampak positif dan mengurangi potensi dampak negatif terhadap masyarakat dan ekosistem lingkungan. Kami menyelaraskan kerangka kerja dan prosedur pembiayaan berkelanjutan kami dengan standar dan prinsip yang diakui secara internasional.

Perbankan Berkelanjutan

[FN-CB-410a.2] [FN-CB-550a.2]

Sustainable Finance Framework for Green Building Developers and Owners

Mencakup pembiayaan ramah lingkungan dan keberlanjutan untuk real estat global di 8 kelas aset:

- Pusat Data
- Hotel
- Industri
- Restoran
- Rumah sakit
- Perumahan
- Retail
- Kantor

Smart City Sustainable Financing Framework

Mendukung perusahaan yang berkontribusi pada penciptaan smart city yang berkelanjutan dan cerdas melalui:

- Energi Terbarukan
- Konstruksi Bangunan Ramah Lingkungan
- Efisiensi Energi
- Adaptasi Perubahan Iklim
- Pengelolaan Air
- Pengelolaan Limbah
- Transportasi Ramah Lingkungan

Green Financing for Circular Economy

Mendukung perusahaan dalam bisnis 3R (*memperbaiki, menggunakan Kembali, dan mengurangi*)

- Daur Ulang Plastik
- Daur Ulang Logam
- Daur Ulang Elektronik
- Produk sebagai Layanan
- Desain sirkular

Green and Sustainable Trade Finance and Working Capital

Mendukung kebutuhan perusahaan akan pembiayaan jangka pendek (<1 tahun) dengan menggunakan pendekatan '*principle based*'

Kelayakan:

- Perusahaan yang kegiatan usahanya berfokus pada *green economy* atau proyek-proyek ramah lingkungan;
- Perusahaan dengan sertifikasi industri berkelanjutan yang diakui.

Transition Finance Framework

Mendukung transisi sektor padat energi, bahan bakar fosil/penghasil karbon tinggi, dan sektor yang sulit untuk dikurangi.

- Minyak, Gas & Bahan Kimia
- Transportasi dan Logistik
- Pembangkit Listrik Bahan Bakar Fosil
- Logam & Pertambangan
- Penangkapan Karbon dan Penyimpanan (CCS)/Karbon Tangkap, Pemanfaatan dan Penyimpanan (CCUS)
- Kredit Karbon/ *Offset*

Perbankan Berkelanjutan

[FN-CB-410a.2] [FN-CB-550a.2]

Implementasi Kebijakan dan Komitmen

Pada tahun 2023, UOB Indonesia memberikan dukungan finansial untuk kegiatan bisnis berkelanjutan, dengan jumlah:

1. Berdasarkan kerangka OJK: Rp16.082 miliar
2. Berdasarkan kerangka kerja UOB: Rp2.886 miliar

Portofolio Keuangan Berkelanjutan (POJK 51) dalam Miliar Rupiah

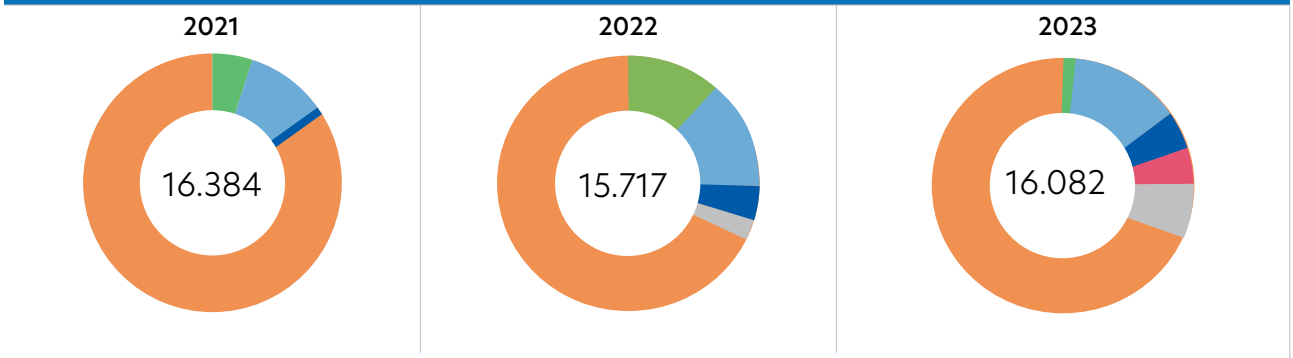

- Energi Terbarukan
- Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan
- Produk yang dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Eco-efficient*)
- Bangunan Ramah Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional
- Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain dari Kegiatan Usaha Lain yang Ramah Lingkungan
- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan	2021*	2022*	2023*
Energi terbarukan	1.653	1.871	242
Pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan berkelanjutan	3.627	2.110	2.219
Produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan lebih sedikit polusi (*eco-efficient*)	253	651	759
Bangunan Ramah Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	717
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain dari Kegiatan Usaha Lain yang Ramah Lingkungan	-	421**	1.089
Kegiatan UMKM	10.852	10.664	11.055

*dalam Miliar Rupiah per 31 Desember 2023
**Revisi angka 2022 karena perubahan metodologi penandaan dan perhitungan

UOB Indonesia menyadari bahwa mitra bisnisnya harus mengadopsi pendekatan bisnis yang berkelanjutan dengan menyesuaikan kebijakan, teknologi, pengeluaran, dan kemampuan sumber daya manusia mereka. Oleh karena itu, kami terus memberikan layanan dan saran terbaik untuk membantu nasabah mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam bisnis mereka.

UOB Indonesia belum menerima keluhan apa pun dari nasabah dan kami belum mencatat dampak negatif apa pun yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan dan prosedur terkait pembiayaan berkelanjutan.

Perbankan Berkelanjutan

[FN-CB-410a.2] [FN-CB-550a.2]

UOB Indonesia X PT Putragaya Wahana dalam Pembiayaan Proyek Bangunan Hijau

Autograph Tower adalah bangunan hijau yang dikembangkan oleh PT Putragaya Wahana (PGW), sebuah proyek yang dibiayai oleh UOB. Strategi dan kebijakan berkelanjutan PGW ditunjukkan dengan jelas dalam pembangunan berkelanjutan Autograph Tower yang selaras dengan dukungan dan komitmen UOB Indonesia untuk mendorong perekonomian berkelanjutan. Menjadi bangunan tertinggi di Belahan Bumi Selatan, gedung ini memiliki kantor mewah, hotel, F&B, *sky walk, sky garden*, dek observatorium, dan penggunaan ritel lainnya. Hotel ini juga menawarkan zona terbuka hijau, taman vertikal, dan parkir sepeda.

Autograph Tower (tidak termasuk Waldorf Astoria Hotel) telah memperoleh sertifikasi BCA Greenmark Platinum karena bahan yang digunakan ramah lingkungan yang digunakan, pengelolaan air yang kuat, meminimalkan limbah selama konstruksi. Arsitekturnya memiliki fitur dan desain untuk menjaga suhu ruangan pada tingkat yang mengoptimalkan efisiensi energi.

PGW telah aktif terlibat dalam aksi tanggung jawab sosial yang meliputi, antara lain, memfasilitasi pedagang kaki lima yang dikelola oleh penduduk setempat dan memfasilitasi tempat parkir sepeda motor kasual yang dikelola oleh penduduk setempat untuk meningkatkan kualitas hidup bagi penduduk dan pengunjung sekitar.

Perbankan Berkelanjutan

[FN-CB-410a.2] [FN-CB-550a.2]

Investasi Berkelanjutan

Investasi dalam portofolio yang mematuhi kriteria LST semakin dikenal karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan praktik bisnis dan investasi yang berkelanjutan. UOB Indonesia memberikan panduan mengenai perencanaan keuangan dan pilihan investasi yang selaras dengan tujuan dan karakteristik nasabah. Bank memberikan solusi kepada nasabah dan mempromosikan investasi jangka panjang yang solid dan berkelanjutan.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

UOB Indonesia berkomitmen untuk membantu regulator dan secara aktif terlibat dalam penerbitan obligasi hijau. Unit *Wealth Management* akan kami secara aktif meningkatkan distribusi produk Tabungan SUKUK dan reksa dana terkait LST dengan melakukan kampanye kesadaran nasabah tentang pembiayaan proyek hijau pemerintah. Inisiatif ini bertujuan untuk memotivasi nasabah untuk berinvestasi dan berpartisipasi dalam membantu inisiatif pemerintah mengenai keberlanjutan.

Kami menyediakan pendekatan *end-to-end* yang komprehensif untuk membantu dan membimbing nasabah dalam memahami pentingnya memiliki perencanaan keuangan dan investasi, termasuk pemilihan produk yang bijaksana dalam portofolio mereka berdasarkan tingkat risiko dan tujuan keuangan.

- Pendekatan *risk-first* untuk membantu nasabah memahami risiko investasi apa pun sebelum memahami potensi pengembalian;
- Pendekatan portofolio Inti dan Taktis memberikan panduan yang jelas tentang alokasi dan pemilihan produk, yang disesuaikan dengan profil dan kebutuhan masing-masing nasabah; dan
- Pendekatan VTAR menetapkan penilaian yang jelas dan bijaksana atas alokasi portofolio taktis kami berdasarkan penilaian, tren, aktivitas, dan potensi risiko saat ini dan yang diharapkan.

Salah satu tujuan kami adalah untuk menjadikan Bank sebagai pemain kunci dalam bisnis *wealth management* di Indonesia dalam hal *asset under management* (AUM) dan jumlah investor. Untuk mencapai hal ini, kami telah mengembangkan 3P:

- *People*
  Memiliki *advisor/relationship manager* yang berprinsip dan bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan saran yang benar kepada nasabah kami;
- *Product*
  Mengembangkan dan menawarkan produk dan layanan yang bertanggung jawab untuk membantu nasabah kami mencapai tujuan mereka; dan
- *Portfolio*
  Membantu nasabah dalam membentuk portofolio yang terdiversifikasi dengan baik di semua segmen dan jenis produk.

Implementasi Kebijakan dan Komitmen

Pada tahun 2023, AUM dalam produk *wealth* yang berfokus pada LST meningkat sebesar 123 persen *year-on-year* menjadi Rp884 miliar. Peningkatan portofolio ini terutama dikontribusikan oleh peningkatan portofolio Sukuk *Savings Fund* ST010 berbasis LST, diikuti oleh portofolio BNP Paribas Sri Kehati.

Mengutamakan Nasabah

320 *Fair Dealing*

324 Privasi Data

325 Inklusi Keuangan

Fair Dealing

Di UOB Indonesia, kami mengutamakan nasabah dan atas dasar inilah kami membangun bisnis kami dan akan terus berkembang. Apa yang tidak tepat untuk nasabah kami maka tidak tepat untuk kami. *Fair Dealing* adalah inti dari setiap keputusan dan rekomendasi yang kami buat di UOB. Melalui pendekatan *omni-channel,* kami berusaha untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah kami, menggunakan teknologi canggih pada analisis data, untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang preferensi mereka dan memberikan solusi yang sangat personal. Dengan secara aktif melibatkan nasabah, kami terus menciptakan pengalaman positif, menumbuhkan kepercayaan yang lebih dalam dengan mereka dan tetap relevan dan kompetitif.

Bank memiliki Kebijakan SKDIR No. 23/SKDIR/0033 tentang Kebijakan Layanan Penasihat Keuangan dan Penjualan Produk Investasi dan SKDIR No. 22/SKDIR/0063 tentang *Panel Review* Kompensasi yang bertujuan untuk menelaah pengaduan terkait produk investasi/asuransi dan memberikan kompensasi yang adil kepada nasabah. Bank juga berkomitmen untuk selalu memperlakukan nasabah secara adil berdasarkan prinsip integritas, etika, profesionalisme, kepercayaan, dan saling menghormati. Untuk mendukung realisasi komitmen dan kebijakan tersebut, Bank melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan pelatihan *Breakthrough Service* untuk manajemen senior, manajer, *front-liner*, dan karyawan *back-office* sebagai persiapan bagi rekan kerja untuk mendapatkan keterampilan dalam mengubah *pain point* nasabah menjadi peluang dan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis; dan
- Membuat integritas, kepercayaan, dan menghormati elemen penting dari *Fair Dealing* sebagaimana tercermin dalam pengembangan semua produk dan layanan.

UOB Indonesia memastikan bahwa *Fair Dealing* tertanam dalam budaya perusahaan melalui:

- Menawarkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah;
- Memastikan tim pemasaran memiliki kompetensi dalam memberikan saran dan rekomendasi yang tepat serta memberikan informasi yang jelas, relevan, dan tepat waktu untuk memastikan bahwa nasabah dapat mengambil keputusan keuangan yang akurat; dan Menangani keluhan nasabah secara mandiri, efektif, dan cepat.

Bank menjaga keamanan data nasabah dan menjaga kepentingan nasabah dengan memastikan bahwa seluruh operasionalnya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di sektor perbankan. Setiap produk dilengkapi dengan informasi yang terperinci dan transparan, memastikan bahwa nasabah sepenuhnya menyadari setiap ketentuan dan konsekuensinya ketika melakukan transaksi perbankan. Seluruh produk dan kegiatan UOB Indonesia telah dievaluasi dan diawasi secara menyeluruh oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Pada dasarnya, Bank mengurangi dampak negatif terhadap nasabah melalui pengelolaan risiko yang komprehensif, dengan mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko yang ada sejak awal. [OJK F.28, F.29, F.30]

Sepanjang tahun 2023, tidak ada produk UOB Indonesia yang melanggar ketentuan dan peraturan, juga tidak ada produk yang ditarik dari pasar.

Pengalaman Nasabah

Digital Banking [OJK F. 26]

UOB Indonesia meluncurkan *Tomorrow* ("TMRW") pada tahun 2020, sebuah aplikasi *mobile* yang menawarkan layanan perbankan digital khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan finansial dan preferensi generasi *tech-savvy* di Indonesia. Layanan mobile digital TMRW merupakan layanan digital berbasis aplikasi pertama di Indonesia.

Peluncuran TMRW sejalan dengan strategi Bank untuk memberikan pengalaman nasabah yang lebih personal dengan memanfaatkan teknologi terkini, sehingga membangun model bisnis yang berkelanjutan bagi UOB Indonesia. TMRW adalah *platform* berbasis data yang mengubah model perbankan konvensional menjadi lebih ramping, transparan, dan menarik bagi nasabah. Ini dirancang khusus untuk memenuhi semua fase siklus hidup nasabah.

TMRW memungkinkan Bank untuk memperoleh dan melayani basis nasabah yang substansial di Indonesia yang menghargai aksesibilitas digital. Hal ini melengkapi pendekatan *omni-channel* Bank dengan menyediakan *touch point digital* bagi nasabah untuk melayani kebutuhan keuangan yang lebih luas dan kompleks, termasuk rekening tabungan, pinjaman, dan kartu kredit.

Ketika nasabah memanfaatkan TMRW dengan frekuensi yang lebih banyak, TMRW akan semakin memahami tujuan dan kebutuhan mereka karena kemampuannya untuk mengubah data transaksi menjadi wawasan praktis, sehingga meningkatkan pengalaman perbankan mereka lebih menyenangkan dan menarik. Untuk memastikan pengalaman nasabah yang memuaskan dan 24/7, TMRW dilengkapi dengan *chatbot* bernama TIA (TMRW *Intelligent Assistant*), yang memiliki *interface* yang terinspirasi dari aplikasi *messaging* populer. TIA memfasilitasi komunikasi nasabah dan menghubungkan mereka dengan asisten personel di dalam aplikasi TMRW, sehingga tidak perlu keluar atau berpindah *platform*. TIA memberikan tanggapan yang cepat dan solusi efektif bagi nasabah.

Inovasi Layanan *Digital Banking* 2023

Pada tahun 2023, UOB Indonesia memperbarui aplikasi TMRW menjadi UOB TMRW dengan interface dan fitur baru yang memberikan layanan perbankan digital terbaik kepada nasabah. Peningkatan ini juga meningkatkan pengalaman nasabah digital melalui:

- Peluncuran *Rewards+* sebagai akses nasabah untuk mengakses penawaran dari UOB dan mitranya, dan cara mudah untuk menukarkan poin reward nasabah.
- Peluncuran menu *Wealth* untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang portofolio nasabah, termasuk investasi yang sedang berlangsung.

Selain itu, UOB Indonesia telah mengakuisisi nasabah baru TMRW melalui berbagai inisiatif sepanjang tahun:

- Membangun kemitraan dengan berbagai entitas dari *online transportation, e-commerce,* dan *online travel*, melakukan kampanye pemasaran melalui penempatan di media konvensional dan *online*, serta mengakuisisi nasabah baru dari berbagai komunitas;
- Menerapkan strategi pemasaran digital dengan memanfaatkan program *referral* karyawan dan nasabah;
- Mengembangkan produk *bundling* menarik (Tabungan dengan Kartu Kredit TMRW dan TMRW Pay) yang menawarkan berbagai promo khusus untuk nasabah Kartu Kredit dan TMRW *Pay*;
- Mengembangkan basis kemitraan yang komprehensif dengan lebih dari 150 *biller* dan lebih dari 50 *merchant* mitra; dan
- Meluncurkan versi seluler *infinity*.

Inovasi-inovasi ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk memastikan pengalaman nasabah yang berkualitas di UOB TMRW. Upaya ini juga disertai dengan beberapa inisiatif lain, termasuk peluncuran fitur dan kemampuan baru seperti *Loyalty and Rewards*, pembayaran dengan poin, dan *Wealth Portfolio View*.

Hasilnya, Bank mencatat peningkatan nasabah baru CASA TMRW sebesar 40 persen, dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 22 persen. Selain itu, TMRW telah mendapatkan berbagai penghargaan, antara lain dari Infobank (Bank *with the Best Digital Service*), International Finance (*Most Innovative Digital Bank and Best Mobile Banking App), The Iconomics (Best Brand Image),* dan *the Digital Banking Awards* 2023 (*Best in Data Dimension for 3 KBMI Banks).*

Meningkatkan Pengalaman dan Kepuasan Nasabah

Nasabah adalah inti dari bisnis Bank. Melalui keterlibatan aktif dan mendengarkan dengan penuh perhatian, Bank dapat meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan membina hubungan yang langgeng. Dalam rangka memahami, menyadari, dan memenuhi kebutuhan nasabah, Bank tidak hanya memberikan layanan yang komprehensif, akurat, dan prima melalui pendekatan *omni-channel,* tetapi juga mengembangkan budaya berorientasi layanan untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Layanan Bank kepada nasabahnya telah diatur oleh budaya dan nilai-nilainya, khususnya *Honourable, Enterprising, United, dan Committed.* [GRI 3-3]

Fair Dealing

Honourable: Treat Customers Fairly

Kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika dalam melayani nasabah. Kami tidak mengenal kompromi dalam disiplin, kejelasan, dan keberanian untuk melakukan apa yang benar serta untuk membuat setiap keputusan demi memenuhi kepentingan nasabah kami.

Enterprising: Provide Customers with the Right Solution

Kami memberi solusi untuk memberikan pengalaman yang terbaik bagi nasabah kami. Kami menyediakan keahlian, wawasan dan panduan yang jelas untuk membantu nasabah dalam menangani kebutuhan rutin saat ini ataupun di masa yang akan datang; untuk yang sederhana maupun yang kompleks.

United: Know You Personally

Nilai yang kami usung dari suatu kerja sama terefleksikan dalam keinginan kami untuk memberikan pengalaman terpersonalisasi untuk setiap nasabah. Dengan mempelajari kebutuhan, mengetahui keinginan dan lebih memahami dari setiap interaksi, kami membuat nasabah kami merasa bahwa pengalaman ini khusus untuk nasabah kami.

Committed: Be There when it Matters

Kami berdedikasi untuk berdiri bersama nasabah kami, untuk merayakan pencapaian, dan hadir untuk masa depan, di saat baik maupun buruk. Kami memberi nasabah panduan yang didukung oleh penyampaian yang seamless dan konsisten untuk membangun ambisi agar menjadi relevan saat mengalami momen-momen besar, dan selalu berada dekat dengan nasabah kami.

Selain menerapkan budaya dan nilai-nilai tersebut, UOB Indonesia mengadakan *Customer Commitments Awards Ceremony* tahunan untuk menghormati karyawan yang telah memimpin dan memberikan contoh dalam memenuhi komitmen kepada nasabah. Hal ini memastikan bahwa karyawan UOB Indonesia terus memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Pada tahun 2023, Bank memberikan penghargaan kepada empat pemenang di kategori individu dan tiga pemenang di kategori grup.

Meningkatkan Kepuasan Nasabah dan Advokasi [OJK F. 30]

Penilaian dan evaluasi kepuasan nasabah sangat penting untuk meningkatkan layanan Bank dan pertumbuhan bisnis di masa depan. Bank berusaha untuk memperoleh penilaian obyektif dari nasabah melalui metode survei *Net Promoter Score* (NPS), yang tetap menjadi tolok ukur yang diakui untuk kepuasan dan loyalitas global. Bank menggunakan survei NPS di semua lini bisnis dan produknya. NPS berfungsi sebagai sarana bagi Bank untuk mengukur sejauh mana nasabah akan merekomendasikan merek, produk, atau layanan Bank kepada orang lain.

UOB Indonesia kembali melakukan survei kepuasan dan loyalitas nasabah pada tahun 2023, yang dilakukan oleh *Greenwich Associates* dan Bain & Company, sebuah firma konsultan dan riset strategis global. Survei ini melibatkan nasabah dari segmen *Wholesale Banking, Global Markets,* dan *Consumer Banking* yang merupakan tiga segmen yang ditargetkan oleh UOB Indonesia, dengan hasil NPS meningkat dari tahun ke tahun.

Bank berinteraksi dengan nasabah melalui email, pesan teks dan panggilan telepon, khususnya dalam berinteraksi melalui salah satu dari tiga belas *touchpoint*, sebagai berikut:

- Aplikasi kartu kredit;
- Aplikasi kredit pemilikan rumah;
- *Wealth Banking on-boarding;*
- *Privilege Banking on-boarding;*
- Pembukaan akun *mass market*,
- Pembukaan rekening Business Banking;
- Penukaran *reward* kartu kredit,
- Layanan *contact center;*
- *Investment and Insurance Personal Financial Services;*
- *Investment and Insurance survey for Personal Financial Services, Business Banking, Commercial Banking and Global Market;* dan
- Penyelesaian masalah.

Fair Dealing

Selain melakukan survei kepuasan dan loyalitas nasabah, UOB Indonesia terus melakukan kegiatan survei dan *benchmarking* secara berkala. Pada tahun 2023, UOB Indonesia melakukan survei *voice of customer* kepada nasabah TMRW dan KPR. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengevaluasi kinerja dan layanan Bank, membandingkannya dengan industri perbankan lainnya, dan mengidentifikasi potensi peningkatan atau inovasi. Survei dan *benchmarking* sangat penting bagi UOB Indonesia untuk mempertahankan standar kualitas tinggi dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang dan dinamika industri perbankan. Oleh karena itu, UOB Indonesia dapat lebih meningkatkan daya saingnya dan memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya.

Pada tahun 2023, Bank juga melakukan *service huddle* di kantor cabang dan kantor pusat, serta survei internal NPS untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah. Melalui *service huddle*, Bank mendorong rekan-rekan dari seluruh lini bisnis untuk memberikan ide-ide guna meningkatkan *customer experience* Bank. Survei *benchmark* memberikan informasi yang memungkinkan Bank untuk mempercepat dan menyederhanakan proses pembukaan rekening. Semua petugas keamanan cabang bank juga telah dilatih untuk mengarahkan nasabah ke perwakilan cabang yang sesuai.

Hasil dari survei tersebut menjadi dasar pelaksanaan berbagai tindak lanjut, seperti perbaikan proses, pengembangan produk dan layanan, serta penyesuaian strategi pemasaran. Selain itu, umpan balik dari survei dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman nasabah, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, dan membentuk kebijakan organisasi.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat [OJK F.24]

Kepuasan nasabah merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, Bank berupaya untuk mendengarkan dan memenuhi kebutuhan serta ekspektasi para nasabahnya, termasuk menangani pengaduan dan meningkatkan kepuasan nasabah sebagai bagian dari proses perbaikan dan evaluasi kinerja Bank.

Bank menangani keluhan nasabah secara hati-hati, menggunakan prosedur penanganan keluhan yang tepat yang memungkinkan penyelesaian yang cepat dan akurat. Sebagai lembaga keuangan yang handal dan terpercaya, UOB Indonesia menyediakan saluran penanganan pengaduan nasabah sebagai berikut:

- Layanan Nasabah
- *Contact Center* 14008
- Surel: UOBcare@uob.co.id
- Digital Bank TMRW
- Media Sosial (Instagram, Facebook)
- Media cetak dan online
- *Contact Center Regulator* (OJK dan BI)
- LAPS SJK, yang dapat membantu masyarakat jika ada permasalahan yang dimediasi.

Keluhan dan Resolusi Pelanggan	2021	2022	2023
Keluhan/pengaduan	6.220	6.017	8.718
Sedang dalam proses resolusi	247	455	1.590
Keluhan diselesaikan	5.973	5.562	7.128
Rasio (persen)	96,0%	92,4%	81,8%

Dengan meningkatnya transaksi dan portofolio kartu kredit UOB, pengaduan nasabah (khususnya pengaduan kartu kredit) juga meningkat di tahun 2023, namun situasi ini masih terkendali dengan baik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengaduan yang sedang dalam proses penyelesaian untuk diselesaikan dalam waktu layanan standar. Oleh karena itu, penurunan rasio penyelesaian pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan jumlah pengaduan.

Privasi Data

[OJK F.27] [GRI 418-1]

Seiring dengan evolusi ekonomi digital dan penggunaan data yang cepat, komitmen UOB untuk melindungi data pribadi dan privasi menjadi kian penting. Kami terus secara proaktif meningkatkan langkah-langkah mengenai privasi, yang selaras dengan praktik industri terdepan dan standar hukum yang ketat. Upaya kami difokuskan pada integrasi privasi data secara menyeluruh terhadap layanan kami dan proses operasional, memastikan kami tetap unggul dalam melindungi informasi nasabah terhadap ancaman digital yang muncul dan mempertahankan kepercayaan nasabah di dunia yang semakin terkoneksi.

Keamanan informasi nasabah dan privasi data merupakan kebutuhan mutlak dan mendasar yang harus dipenuhi. UOB Indonesia berkomitmen untuk melindungi data dan privasi nasabah melalui sistem dan praktik yang aman dan andal. Oleh karena itu, dengan demikian, dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, UOB Indonesia berupaya untuk mencegah risiko kebocoran data dan penyalahgunaan data nasabah. [GRI 3-3]

Prinsip-prinsip Kebijakan Perlindungan Data Pribadi di UOB Indonesia: [FN-CB-230a.2]

- Data pribadi hanya dapat dikumpulkan dan digunakan untuk tujuan yang telah diinformasikan dan disetujui dengan jelas oleh nasabah, atau diizinkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan privasi data;
- Data pribadi digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan kode etik dan nilai-nilai perusahaan;
- Akses dan pengungkapan informasi didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui; dan
- Integritas dan keamanan data pribadi adalah yang terpenting.

Semua data pribadi yang tidak lagi diperlukan untuk tujuan hukum atau bisnis harus dibuang dengan aman, sesuai dengan hukum dan peraturan yang terkait dengan privasi data.

Data Protection Officer mengawasi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, membantu dalam penyelidikan dugaan pelanggaran sebagaimana diperlukan, dan bila diperlukan. *Operational Risk Management* dan *Data Protection Officer* meninjau setiap insiden dan rencana serta tindakan yang dirumuskan oleh unit bisnis dan pendukung. Insiden signifikan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.

Persetujuan nasabah merupakan persyaratan wajib untuk menerima panggilan *telemarketing* ketika memberikan informasi pemasaran. Bank akan memfasilitasi permintaan nasabah untuk mengakses dan memperbaiki data pribadi sesuai dengan peraturan terkait privasi data.

Nasabah juga dapat mengakses *website* Bank untuk mencari informasi tentang kebijakan Bank mengenai perlindungan data dan privasi. Pemberitahuan privasi data juga tersedia secara *online*.

Etika Penggunaan Data

Kemajuan teknologi informasi dan manfaatnya dimaksimalkan untuk pengembangan bisnis. UOB Indonesia menggunakan proses analisis data canggih dengan tujuan penggunaan data yang bertanggung jawab dan beretika di semua lini bisnis.

Kualitas Data [FN-CB-230a.1]

Bank sangat mementingkan kualitas data nasabah. UOB Indonesia, sebagai bank dan lembaga keuangan, mengumpulkan, memproses, menggunakan, mendistribusikan, dan membuang data pribadi nasabah sebagai bagian dari prosedur operasional dan perbankan sehari-hari, sesuai dengan persetujuan dan pernyataan nasabah. Memastikan ketepatan layanan keuangan yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada kelengkapan, konsistensi, dan integritas data nasabah. UOB Indonesia telah menetapkan pedoman resmi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi pengumpulan informasi dan pemeliharaan data nasabah.

Data nasabah dilindungi dengan aman dan hanya dapat diakses oleh orang yang berwenang yang terlibat dalam kegiatan bisnis dan operasional UOB Indonesia. UOB Indonesia telah menerapkan prosedur untuk secara efektif memanfaatkan dan mengawasi data ini di seluruh unit bisnis UOB Indonesia, sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di negara tempat Bank beroperasi.

Inklusi Keuangan
[OJK F.17]

Meskipun standar pendidikan dan tingkat pendapatan terus membaik dengan meningkatnya kemakmuran, namun masih banyak individu dan bisnis, khususnya di Asia Tenggara, yang masih belum mendapat akses produk dan layanan keuangan yang terjangkau. UOB berkomitmen untuk memberdayakan mereka yang kurang terlayani dan tidak memiliki rekening bank melalui inovasi digital dan edukasi nasabah.

Untuk mencapai peningkatan kualitas hidup dan tujuan pembangunan berkelanjutan, Bank berkomitmen untuk menyediakan akses produk dan layanan kepada konsumen dan bisnis lintas segmen melalui inovasi digital dan edukasi nasabah.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

Bank menyadari bahwa pengetahuan, pemahaman, dan ketersediaan lembaga, produk, dan layanan keuangan masyarakat Indonesia saat ini belum memadai dan tidak konsisten. Oleh karena itu, Bank melakukan inisiatif literasi keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank yang tergabung dalam Kelompok Kerja Bank Indonesia (Pokja BI) berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan Literasi Keuangan bagi masyarakat melalui program Literasi, Komunitas, dan Kolaborasi, yang meliputi:

1. Literasi
   Berbagi pengetahuan tentang manfaat, risiko, dan tanggung jawab produk dan layanan perbankan, pengelolaan keuangan, dan pengetahuan perbankan secara umum.

2. Masyarakat
   Membentuk kelompok diskusi dan berbagi pengalaman antar kelompok akan membangun komunitas yang bertujuan mempercepat penyebaran pengetahuan.

3. Kolaborasi
   Kolaborasi program literasi keuangan antara UOB Indonesia dengan pihak terkait diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Kegiatan literasi UOB Indonesia, yang dipimpin oleh unit PFS *Wealth and Liabilities Product,* dibantu oleh unit bisnis dan didukung oleh seluruh fungsi UOB Indonesia di seluruh Indonesia, berfokus pada:
   - Profesional/karyawan;
   - Siswa;
   - Komunitas/publik; dan
   - Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UOB Indonesia memiliki program literasi keuangan untuk siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi serta pekerja berpenghasilan rendah, memastikan bahwa mereka dapat mengakses produk keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, sementara juga berpotensi meningkatkan jumlah pembukaan rekening karyawan dan siswa.

Bank memiliki Program Karyawan Korporasi dengan kemampuan/fitur *payroll* untuk perusahaan. Sebagian besar pekerja di bisnis seperti pabrik menerima upah minimum, dan beberapa tidak memiliki rekening bank. Melalui inisiatif ini, Bank memberikan mereka akses ke rekening *USave* dan TMRW, menawarkan akses mudah menggunakan kartu ATM/Debit UOB Indonesia di jaringan ATM Bersama dan Prima, sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara efektif.

Bank mempromosikan produk tabungan seperti TabunganKu dan Simpanan Pelajar (Simpel). Produk-produk ini menawarkan setoran awal yang terjangkau dan tanpa biaya bulanan.

Pada tahun 2023, Bank juga menyelenggarakan berbagai program literasi, bekerja sama dengan beberapa lembaga, sebagai berikut:

Nama Acara	Bulan Acara
Pertahankan & kembangkan kekayaan Anda melalui pendekatan *risk-first*	Maret 2023
Peran bank dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui sektor pasar modal (bersama Kementerian Keuangan)	Mei 2023
Membangun Ekonomi Inklusif (bersama OJK)	September 2023

Inklusi Keuangan

[OJK F.17]

Program Kunjungan Sekolah

UOB Indonesia melanjutkan program literasinya dengan kunjungan sekolah pada tahun 2023 setelah sebelumnya terhenti akibat pandemi. Bank terus mempromosikan budaya menabung di masyarakat melalui promosi di 80 kegiatan di komunitas dan area publik yang menawarkan interaksi antara orang tua dan anak, seperti mensponsori kompetisi mewarnai, balap sepeda di komunitas sepeda, serta membuka kios promosi di mal atau pusat perbelanjaan. Bank juga berkomunikasi langsung dengan nasabah, dengan mengirimkan artikel tentang edukasi keuangan dan tabungan melalui email. Total rekening tabungan yang dibuka oleh pelajar pada tahun 2023 mencapai 931 rekening.

Akun Pelajar	2021	2022	2023
Jumlah akun	1.085	901	931
Saldo (dalam Rupiah miliar)	66	25	35

Dukungan Untuk UKM

Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, sektor usaha kecil dan menengah (UKM) berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan karyawan dan diversifikasi ekonomi. Pemerintah telah menyoroti program-program yang mendukung UKM, termasuk yang dilaksanakan selama pandemi serta program-program baru dan berkelanjutan, dengan harapan kebangkitan sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Transformasi digital perlu dipercepat lebih lanjut untuk mengembangkan UKM yang progresif.

Kementerian Keuangan mendorong UKM untuk memasuki pasar digital melalui pengembangan ekosistem *digital* Indonesia baik di bidang infrastruktur *digital* maupun akses layanan *digital*. Kementerian Koperasi dan UKM memperkirakan potensi pertumbuhan ekonomi digital UKM mencapai nilai bernilai Rp4.531 triliun pada 2030. Potensi tersebut memperhitungkan terbukanya akses pasar yang lebih luas ke dalam ekosistem *digital*. Berdasarkan studi lain yang dilakukan oleh ASEAN menunjukkan bahwa UKM yang telah mengadopsi teknologi *digital* akan meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya produksi sebesar 44 persen.[1]

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

Bank menyadari bahwa untuk mendukung UKM dalam meningkatkan bisnis mereka dan mencapai pertumbuhan, diperlukan pendekatan komprehensif yang memprioritaskan transformasi digital di seluruh proses. UKM yang mampu beradaptasi dan terbuka terhadap digitalisasi akan tumbuh pesat, karena semakin banyak orang yang mengandalkan ekonomi digital.

Berikut adalah program-program UOB Indonesia dalam upaya untuk terus membina nasabah UKM:

- Meningkatkan layanan perbankan digital bagi nasabah UKM dalam fasilitas pembayaran, penagihan, dan pembiayaan;
- Menyelenggarakan *webinar* untuk nasabah UKM bekerja sama dengan mitra ekosistem Bank, memberikan informasi tentang: literasi keuangan, peluang jaringan dan membantu UKM untuk meningkatkan skala bisnis mereka melalui digitalisasi dengan memanfaatkan konektivitas UOB Indonesia;
- Menjangkau mitra ekosistem Bank untuk berbagi pengetahuan dan strategi tentang keuangan, sistem akuntansi dan perpajakan untuk mendukung nasabah UKM; dan
- Mengatasi kebutuhan pinjaman properti komersial yang terlibat dengan pengembang dan broker.

Program Dukungan Pengembangan UKM

Dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan bagi nasabah UKM, *Transaction Banking Experience* (TBEX) sebagai pusat pengetahuan terus memberikan informasi terkini tentang bisnis dan peraturan terkait. Akses online ini memberikan pengetahuan yang luas tentang cara mengembangkan bisnis bagi nasabah UKM Bank.

Untuk mendukung UKM dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk transformasi *digital*, UOB Indonesia telah berkolaborasi dengan mitra ekosistem Bank untuk meluncurkan beberapa inisiatif dan program sejak tahun 2020. Pada tahun 2022, Bank meningkatkan UOB Bizsmart, solusi bisnis terintegrasi berbasis *cloud*. Solusi ini mengintegrasikan solusi pembayaran dengan otomatisasi pelaporan *point-of-sale* otomatis yang terhubung ke rekening nasabah bank UOB Indonesia, sehingga memungkinkan rekonsiliasi *real-time* dan setoran langsung. Hal ini menghasilkan peningkatan volume transaksi sebesar 147,5 persen *year-on-year* melalui UOB Bizsmart pada tahun 2023.

Platform cash management dan *trade finance* Bank, *Infinity*, mendukung nasabah dengan memastikan bahwa transaksi perbankan mereka dapat dilakukan dari jarak jauh dan efisien. Hal ini tercermin dalam pertumbuhan yang baik dari peningkatan 23,9 persen *year-on-year* dalam jumlah transaksi melalui *Infinity* dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercatat peningkatan 5,7 persen *year-on-year* dalam jumlah pelanggan UKM pada tahun 2023.

[1]Sumber: https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/ntt/id/data-publikasi/artikel/2886-umkm-goes-digital.html

Mengembangkan Individu Profesional Dan Berprinsip

328 Pengembangan dan Inklusi Talenta

333 Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan di Tempat Kerja

Pengembangan dan Inklusi Talenta

Kami menyadari bahwa tenaga kerja yang dinamis dan kemauan karyawan untuk terlibat sangatlah penting demi kesuksesan Bank yang berkelanjutan. Dengan mengasah pengetahuan dan keterampilan karyawan kami melalui program teknis, pengembangan diri, dan konversi profesional, kami memastikan mereka dibekali dengan keahlian dan pola pikir untuk tetap relevan dan kompetitif.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

Karyawan adalah aset UOB Indonesia yang paling berharga. Oleh karena itu, kami melindungi dan memenuhi kebutuhan karyawan di seluruh aspek ketenagakerjaan sekaligus terus meningkatkan kemampuan karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan yang kami lakukan. Berikut ini adalah beberapa program yang diluncurkan oleh UOB Indonesia untuk mengembangkan talenta, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan jangka panjang dan berkelanjutan baik bagi organisasi maupun individu. Kami berusaha memberikan manfaat terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup, memprioritaskan kesehatan dan keselamatan kerja, serta membangun tempat kerja yang produktif dan harmonis.

Kesempatan yang Sama

Remunerasi dan Manfaat yang Kompetitif

[OJK F.20] [GRI 202-1, 405-2]

Remunerasi merupakan bagian penting dalam mempertahankan sumber daya manusia sekaligus meningkatkan daya saing UOB Indonesia di tengah kebutuhan bisnis yang dinamis dan persaingan industri yang ada. UOB Indonesia memberikan remunerasi yang menarik, efektif, dan kompetitif, diharapkan dapat menarik dan mempertahankan karyawan serta mendukung tujuan jangka panjang kami.

Remunerasi telah mempertimbangkan kondisi UOB Indonesia dan industri sejenis, serta undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang relevan. Semua karyawan UOB Indonesia di seluruh Indonesia menerima remunerasi di atas standar Upah Minimum Provinsi (UMP), yang berfungsi sebagai patokan untuk standar minimum hidup layak di setiap daerah di Indonesia sesuai dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 tahun 2013 tentang Upah Minimum.

Kami tidak membedakan remunerasi berdasarkan *gender*. Besarnya remunerasi ditentukan sesuai dengan kapasitas dan kinerja masing-masing karyawan.

Memberikan Manfaat bagi Karyawan [GRI 401-2]

Selain gaji pokok, UOB Indonesia juga menyediakan fasilitas lain untuk mendukung *work-life balance* dan kesejahteraan karyawan. Fasilitas tersebut antara lain asuransi kesehatan dan jiwa, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, dan kelayakan untuk mengikuti program pensiun DPLK, yang dikelola secara mandiri dari program pemerintah.

Manfaat lainnya dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama dan kebijakan mengenai kesejahteraan karyawan, antara lain fasilitas kesejahteraan karyawan (kredit perumahan, pinjaman multiguna, kredit kendaraan), cuti tahunan, cuti hamil, dan cuti ayah.

UOB Indonesia juga memberikan kesempatan melalui berbagai program pengembangan seperti penugasan internasional dan domestik, beasiswa, dan kegiatan pelatihan kepemimpinan.

Kebijakan Pensiun [GRI 201-3]

UOB Indonesia memiliki Program Pensiun Iuran Pasti dan prosedur pencatatan estimasi kewajiban imbalan kerja untuk pesangon, uang jasa, dan kompensasi kepada karyawan untuk menutupi potensi kekurangan. Program ini dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, UU Cipta Kerja, dan perjanjian kerja Bank.

Perhitungan kontribusi program pensiun tergantung pada beberapa asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen kami, termasuk tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pergantian karyawan tahunan, tingkat cacat, usia pensiun, dan tingkat kematian.

Selain itu, UOB Indonesia juga berpartisipasi dalam Program Jaminan Pensiun yang dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), sesuai peraturan terkait.

Pengembangan dan Inklusi Talenta

Kebebasan Berserikat dan Kesepakatan Bersama [GRI 2-30]

Untuk menjaga hubungan yang harmonis, kami memberikan kebebasan kepada karyawan untuk berkumpul, berserikat, dan mengutarakan pendapat mereka. UOB Indonesia dan karyawannya telah menetapkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai sarana untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis.

PKB mengatur tentang hak dan kewajiban baik pekerja maupun pengusaha, yang telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, seluruh karyawan diwajibkan untuk menandatangani PKB.

Mekanisme Pengaduan Tenaga Kerja

Kami berusaha untuk menyelesaikan masalah tempat kerja secara harmonis. Menurut PKB, setiap karyawan dapat mengajukan keluhan tentang perlakuan tidak menyenangkan yang mereka terima. Keluhan disampaikan secara tertulis dan ditujukan kepada atasan langsung yang terlibat. Karyawan juga dapat mencari bantuan dan advokasi dari serikat pekerja untuk membantu menyelesaikan masalah internal.

Sepanjang tahun 2023, beberapa keluhan karyawan diterima melalui berbagai saluran komunikasi dan berhasil diselesaikan dengan menggunakan mekanisme yang diatur dalam KKB. Dalam kasus seperti itu, setiap potensi perselisihan dapat diantisipasi dan diselesaikan dengan melibatkan peran partisipatif dari pihak-pihak terkait, seperti Karyawan, Manajer, Sumber Daya Manusia, dan Serikat Pekerja. Parameter yang digunakan dalam kasus ini mencakup tidak adanya perselisihan hubungan industrial yang melibatkan pihak ketiga (Departemen Ketenagakerjaan) dan penyelesaian kasus atau perselisihan dalam pengaturan peradilan.

Pelatihan dan Pengembangan [GRI 404-2]

Salah satu pilar untuk mencapai keberlanjutan dan kunci keberhasilan kami adalah kehadiran karyawan dengan keterampilan berorientasi masa depan yang sangat baik. Kami berkomitmen untuk meningkatkan kesiapan karyawan di era digital dan disruptif dengan membekali karyawan dengan kombinasi *soft skill* dan *technical skill*. Salah satu program kami adalah *Better U*, yang memberikan pelatihan kepada karyawan di berbagai bidang seperti pola pikir berkembang, pemecahan masalah, kesadaran digital, *human-centered design,* dan *storytelling*. *Better U* merupakan Program Peningkatan Kompetensi Berorientasi Masa Depan yang mematuhi standar pelatihan internasional dan menekankan pengembangan lima kompetensi inti. Dengan keahlian dasar ini, karyawan lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi digital sambil mempertahankan relevansi dan kemampuan kerja mereka.

Sebagai pengembangan lebih lanjut dari program ini, karyawan dibekali dua keterampilan penting: *Data Analytics* dan *Project Management*. Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan karyawan menghadapi dinamika sistem kerja berbasis inovasi. Pada tahun 2023, sejumlah 57 karyawan menerima pelatihan *Data Analytics* dan 26 karyawan berpartisipasi dalam kelas *Project Management*.

Realisasi Pelatihan Karyawan Tahun 2023 [OJK F.22] [GRI 404-1]

Pada tahun 2023, kami melakukan investasi dan memberikan kesempatan pelatihan kepada para rekan kami. Berikut rangkuman jumlah peserta dan jam pelatihan.

Pelatihan Karyawan	2021		2022		2023	
Total peserta pelatihan untuk semua kursus (dihitung ganda jika peserta pelatihan menghadiri beberapa kursus)		93.515		93.127		100.836
Total jam pelatihan		218.106		216.654		188.973
Total karyawan berpartisipasi dalam pelatihan		3.868		3.687		4.590
Rata-rata hari pelatihan (*man-days*) per total karyawan		7,1		8,3		5,2
Tingkat penyelesaian untuk *e-learning* wajib	Karyawan Baru	*Refresher*	Karyawan Baru	*Refresher*	Karyawan Baru	*Refresher*
	100%	100%	100%	100%	83.23%	100%

Pengembangan dan Inklusi Talenta

Survei Keterlibatan Karyawan (EES)

Survei keterlibatan karyawan secara rutin dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan hubungan yang lebih kuat dengan UOB Indonesia. Berbagai inisiatif keterlibatan telah dilaksanakan sebagai tanggapan terhadap survei-survei sebelumnya. Skor *engagement* diperoleh pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.

Skor UOB Indonesia *Employee Engagement Survey* meningkat dari 92 persen menjadi 93 persen pada tahun 2023. Ini merupakan indikasi penting bahwa program keterlibatan kami telah efektif dalam mempertahankan tingkat keterlibatan karyawan meskipun berbagai proyek telah secara signifikan meningkatkan volume pekerjaan dan mengharuskan karyawan untuk bekerja di luar pengaturan kerja normal.

Manajemen Talenta

Untuk mempersiapkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan kepemimpinan dari talenta-talenta utama ini, Bank telah melakukan di dalam sejumlah inisiatif pengembangan, sebagai berikut::

- *Leadership Acceleration Program*
  Program pengembangan kepemimpinan yang komprehensif untuk talenta-talenta utama, yang dirancang dengan menggabungkan penugasan atau rotasi internasional di berbagai negara untuk memperluas paparan talenta-talenta utama UOB dalam memimpin lintas budaya, memberikan kesempatan untuk terlibat dalam sejumlah proyek strategis.
- *Leadership Academy*
  Program tiga bulan untuk karyawan berkinerja tinggi yang dirancang untuk Manajer hingga Direktur Eksekutif. Program ini bertujuan untuk membekali talenta dengan keterampilan, alat, dan teknik untuk mendorong pertumbuhan berbasis inovasi, dengan penekanan pada kolaborasi, yang mencerminkan nilai-nilai dan strategi Bank bekerja sama dengan sekolah bisnis global terkemuka.

Sebanyak 36 karyawan dari UOB Indonesia terpilih untuk berpatisipasi dalam program-program di atas pada tahun 2023.

Keberagaman dan Inklusi [OJK F.18] [GRI 2-7, 3-3, 405-1, 406-1]

Kami percaya bahwa mengembangkan budaya kerja yang beragam dan kolaboratif, menciptakan lingkungan tempat kerja yang inklusif, dan menghargai perbedaan adalah hal yang penting. Keberagaman menghadirkan beragam perspektif dan menumbuhkan pemikiran inovatif untuk memecahkan tantangan bisnis untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Ini adalah elemen penting dalam strategi kami untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan beragam talenta untuk UOB Indonesia.

Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif bebas dari segala bentuk diskriminasi, intimidasi, atau pelecehan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan, mendukung produktivitas dan keterlibatan. Kami juga telah menetapkan Kode Etik untuk mengkomunikasikan standar perilaku profesional dan etika yang diharapkan kepada karyawan dengan implikasi pelanggaran. [GRI 3-3]

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik [OJK F.21]

Untuk memastikan komitmen ini, setiap karyawan yang bergabung diwajibkan untuk menandatangani perjanjian Kode Etik Bank. Bank juga secara berkala memperbarui Kode Etik, yang dapat diakses melalui *platform* yang disediakan oleh SDM. Sepanjang tahun 2023, 100 persen karyawan telah menandatangani pakta kepatuhan Kode Etik.

Untuk penegakannya, Bank telah memantau transaksi rekening karyawan, mengamati perubahan perilaku karyawan, memberikan layanan vendor untuk penyaringan data dan pemeriksaan profil calon karyawan, serta melakukan pemeriksaan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan). Karyawan diharapkan untuk menjunjung tinggi Kode Etik Bank dan menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kegiatan sehari-hari.

Bank mengambil tindakan preventif untuk melawan praktik-praktik yang bertentangan dengan tata kelola perusahaan yang baik dengan menindaklanjuti pelanggaran yang dilaporkan, termasuk melalui sistem *whistle-blowing*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dari seluruh karyawan dan pihak eksternal untuk melaporkan pelanggaran. Laporan pelanggaran harus dibuat oleh Pelapor

Pengembangan dan Inklusi Talenta

dengan kepastian pelaporan yang benar, dan Pelapor harus dapat memberikan informasi dan bukti yang dapat dilacak dan ditindaklanjuti. Seluruh karyawan mendukung lingkungan kerja yang inklusif bebas dari segala bentuk diskriminasi. Sepanjang tahun 2023, tidak ada keluhan atau insiden terkait diskriminasi.

Sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan bebas diskriminasi, kami memastikan modul pelatihan "Kode Etik" wajib bagi semua karyawan, termasuk karyawan baru. Pada Desember 2023, 100 persen dari semua karyawan yang baru bergabung pada tahun 2023 telah menyelesaikan atau masih dalam durasi yang ditentukan. Sementara itu, karyawan yang bergabung sebelum tahun 2023 diwajibkan menjalani pelatihan pembaharuan setahun sekali.

Demografi Karyawan

UOB Indonesia mencatat peningkatan 1.461 karyawan pada 2023, dibandingkan dengan 524 pada 2022. Mayoritas penambahan karyawan baru pada tahun 2023 berasal dari akuisisi Consumer Banking Citibank, termasuk pengelolaan kartu kredit Citibank. Berikut ini adalah gambaran perkembangan demografi karyawan UOB Indonesia.

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia	2021		2022		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Di bawah 25 tahun	0%	0%	0%	1%	1%	2%
25 - 34 tahun	12%	18%	11%	17%	12%	17%
35 - 44 tahun	22%	22%	22%	22%	21%	21%
45 - 54 tahun	13%	11%	14%	12%	11%	10%
Di atas 55 tahun	1%	1%	1%	1%	2%	3%
Total	48%	52%	48%	53%	47%	53%

Karyawan Baru [GRI 401-1]	2021		2022		2023	
Jenis kelamin	Total	%	Total	%	Total	%
Perempuan	123	43	272	52	796	54
Laki-laki	165	57	252	48	665	46
Total	288	100	524	100	1461	100

Posisi (tahun 2023)	Usia			*Gender*	
	<30	30-50	>50	Laki-laki	Perempuan
Komisaris	-	-	6	6	-
Direktur	-	3	5	7	1
Manajer	-	142	87	135	94
Supervisor	2	442	92	284	252
Staf	596	2.585	298	1.564	1.915

Tingkat *Turnover* Karyawan [GRI 401-1]	2021	2022	2023
Tingkat *Turnover*	14%	16%	13%

Pengembangan dan Inklusi Talenta

Perekrutan Baru/*Attrition* [GRI 401-1]	Usia			*Gender*	
	<30	30-50	>50	Laki-laki	Perempuan
Jumlah karyawan yang bergabung selama tahun 2023	422	988	51	665	796
Jumlah karyawan yang keluar selama tahun 2023	87	341	54	241	241

Hak Asasi Manusia [OJK F.19]

Kami berdedikasi untuk menegakkan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diakui secara internasional serta peraturan-peraturan di Indonesia. UOB Indonesia senantiasa berkomitmen tinggi dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, terutama prinsip transparansi, yang dijalankan secara mutlak dan bertanggung jawab oleh Direksi. Dalam penerapan kebijakan pelaporan pelanggaran kami, semua karyawan dan pihak eksternal yang bekerjasama dengan Bank dapat melaporkan setiap ketidaksesuaian, penyimpangan, atau pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku tanpa ragu dan takut, baik dari dalam Bank, di seluruh lini bisnis, termasuk Direksi, maupun pihak eksternal.

Kami percaya pada kesempatan yang sama bagi semua orang dan tidak mentolerir segala bentuk diskriminasi, termasuk kerja paksa, atau pekerja anak. UOB Indonesia tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur, dan kami tidak menggunakan segala bentuk kerja paksa. [OJK F. 19]

Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan di Tempat Kerja

[OJK F.12] [GRI 403-1]

Lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif akan menciptakan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja kami. UOB Indonesia berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi semua karyawan, mitra, dan nasabah di area operasional kami. UOB Indonesia mengembangkan dan menerapkan prosedur yang mengatur praktik kerja yang aman sesuai dengan peraturan keselamatan kerja yang relevan.

Lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif akan menciptakan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja kita. UOB Indonesia berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi semua karyawan, mitra, dan nasabah di lingkungan operasional kami. UOB Indonesia mengembangkan dan menerapkan prosedur yang mengatur praktik kerja yang aman sesuai dengan peraturan keselamatan kerja yang relevan.

Kami memastikan bahwa kebijakan untuk menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan karyawan telah dilaksanakan dengan baik dan menguntungkan seluruh karyawan dan kinerja Bank. [GRI 3-3]

Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)

Kami menerapkan langkah-langkah praktis untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memastikan keselamatan dan kesehatan karyawan, nasabah, kontraktor, dan semua pihak yang bekerja di gedung-gedung yang dimiliki dan dikelola oleh UOB Indonesia. Langkah-langkah ini meliputi:

a. Mengkomunikasikan semua prosedur kesehatan dan keselamatan yang relevan.
b. Meninjau rencana tanggap darurat bangunan kami yang menetapkan tindakan relevan yang harus diambil untuk melindungi dan mengevakuasi penghuni bangunan di bawah skenario darurat yang berbeda.
c. Melakukan dan meninjau penilaian risiko kontraktor yang tepat untuk mengidentifikasi dan meminimalkan sumber risiko.
d. Menetapkan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja untuk semua vendor, pemasok, dan kontraktor yang bekerja di tempat kami. Mereka harus mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, melakukan penilaian risiko yang sesuai, dan menyelesaikan semua sertifikasi yang diperlukan untuk karyawan mereka sebagaimana diprasyaratkan oleh undang-undang setempat.

Kami juga menyediakan komunikasi dan pelatihan terkait prosedur keselamatan di lingkungan tempat kerja, termasuk:

- Analisis keselamatan kerja untuk kegiatan berisiko tinggi bagi karyawan dan vendor;
- Prosedur keselamatan yang terkait dengan barang-barang listrik; dan
- Prosedur darurat jika terjadi kebakaran dan gempa bumi.

Implementasi K3

Penerapan prinsip-prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja tercermin dari rancangan ruangan kantor yang mengacu pada keberadaan dan kesesuaian lingkungan tempat kerja, serta fasilitas keamanan. Kami melengkapi infrastruktur gedung kantor kami dengan fasilitas keamanan seperti alat pemadam kebakaran, sistem deteksi kebakaran, dan alarm sebagai perangkat peringatan dini, di samping upaya untuk meningkatkan kewaspadaan dan mencegah korban. Simulasi kebakaran dan bencana alam juga dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesadaran.

Kami memastikan tersedianya alat-alat yang sangat penting, termasuk Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Pemeriksaan secara rutin dilakukan untuk semua peralatan tersebut guna memastikan kondisi dan fungsi yang optimal.

Kami memiliki tim tanggap darurat yang terdiri dari karyawan UOB Indonesia yang mewakili setiap cabang dan setiap lantai di kantor pusat, dilatih untuk menangani situasi darurat dan evakuasi kebakaran. Kami melakukan latihan rutin setiap tahun untuk memastikan karyawan kami memahami tindakan pencegahan dan protokol keselamatan selama proses evakuasi. Kami melakukan latihan rutin untuk memastikan rekan-rekan kami memahami tindakan dan protokol keselamatan selama evakuasi.

Keselamatan, Kesehatan, dan Kesejahteraan di Tempat Kerja

[OJK F.12] [GRI 403-1]

Kesehatan dan Kesejahteraan

UOB Indonesia berkomitmen penuh terhadap kesejahteraan karyawannya. Salah satu bentuk kepedulian kami adalah dengan memberikan manfaat kesehatan, dimana Bank bekerja sama dengan penyedia asuransi kesehatan untuk menyediakan fasilitas asuransi baik bagi karyawan tetap maupun kontrak. Karyawan juga berhak mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin sesuai dengan peraturan terkait.

Seluruh karyawan dan keluarganya mendapatkan jaminan kesehatan melalui Program Asuransi Kesehatan, yang meliputi manfaat rawat jalan dan rawat inap serta pemeriksaan kesehatan. Sesuai dengan peraturan terkait, seluruh karyawan juga terdaftar dalam program asuransi pemerintah, yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.

Pada tahun 2023, Bank meninjau dan menyempurnakan batas manfaat asuransi untuk anggota keluarga dan tanggungan karyawan. Sebuah klinik *in-house* juga diselenggarakan untuk memfasilitasi karyawan dalam berkonsultasi dengan Dokter Umum. Peralatan dan fasilitas kebugaran tersedia di UOB Plaza di mana karyawan dapat berolahraga, baik di pagi hari maupun selama jam makan siang.

Bank percaya bahwa kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Oleh karena itu, fasilitas konsultasi dengan ahli profesional (psikolog dan psikiater) untuk menunjang kesehatan mental karyawan disediakan sesuai kebutuhan.

Cuti Melahirkan [GRI 401-3]

Karyawan UOB Indonesia berhak atas cuti hamil tanpa memandang status pekerjaan mereka (kontrak atau permanen). Bank memberikan hak cuti melahirkan bagi karyawan perempuan yang akan melahirkan, yaitu cuti 4 bulan yang dapat dimanfaatkan 1,5 bulan sebelum dan 2,5 bulan setelah melahirkan tanpa mengurangi hak cuti tahunan. Selain itu, Bank juga memberikan hak cuti ayah bagi karyawan laki-laki yang istrinya telah melahirkan, memberikan 15 hari kalender sebagai salah satu manfaat.

Selama tahun 2023, sebanyak 67 karyawan menggunakan hak cuti melahirkan dan 43 karyawan mengambil cuti ayah.

Mengusung Tanggung Jawab Perusahaan

336 Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Risiko

338 Kepatuhan terhadap Peraturan

341 Keamanan Informasi

343 Dampak Lingkungan Langsung

347 Pengadaan Berkelanjutan

348 Penatalayanan Komunitas

Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Risiko

Di UOB Indonesia, kami memiliki komitmen tata kelola dan budaya risiko yang kuat, karena keduanya merupakan hal yang penting untuk kesuksesan berkelanjutan dan penciptaan nilai. Kami mencanangkan standar etika dan tata kelola tertinggi, dan memastikan identifikasi dan mitigasi risiko yang muncul secara tepat waktu. Budaya akuntabilitas dan praktik etis kami adalah kunci untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai berkelanjutan.

Budaya Risiko [FN-CB-510a.2]

UOB Indonesia memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan, menjaga integritas, dan memastikan pencapaian target pengembangan usaha yang berkualitas dan berkelanjutan. Salah satu perhatian utama adalah manajemen risiko di seluruh operasional perbankan. UOB Indonesia senantiasa menanamkan budaya risiko kepada seluruh karyawan dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Dalam pelaksanaannya, kami mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang relevan dengan industri perbankan termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko suku bunga, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan lain-lain. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Budaya risiko UOB Indonesia dibangun di atas nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United,* dan *Committed*. Dewan Komisaris dan Direksi Bank berperan penting dalam memberikan fungsi pengawasan dan memastikan pengembangan dan implementasi budaya risiko.

Untuk memastikan bahwa arahan dari regulator diterjemahkan secara efektif ke dalam arahan dari jajaran *Senior Management*, semua manajer karyawan bertanggung jawab untuk mempraktikkan perilaku yang berfokus pada risiko dalam tim mereka. Manajemen senior mempromosikan pemahaman dan praktik manajemen risiko di seluruh organisasi dengan mengatur komunikasi reguler seperti pertemuan tatap muka, kelompok diskusi, dan buletin elektronik internal.

Seluruh karyawan mendapatkan sejumlah pelatihan mengenai manajemen risiko yang mencakup topik-topik sebagai berikut:

- Budaya risiko dan Kode Etik;
- Anti Pencucian Uang-Pencegahan Pendanaan Terorisme-Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal dan Sanksi
- Penilaian dan penanganan risiko operasional;
- *Fair Dealing;*
- Kesadaran akan penipuan;
- Keamanan TI dan kesadaran risiko siber; dan
- *UK Bribery Act.*

Selain topik-topik di atas, UOB Indonesia juga menanamkan dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang budaya risiko dengan menerapkan hal-hal berikut:

- Menanamkan budaya risiko dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko;
- Menciptakan *e-learning* wajib tentang budaya risiko untuk menggarisbawahi dan menegakkan budaya risiko yang kuat;
- Melakukan *self-assessment* terhadap unit usaha dan unit pendukung untuk mengevaluasi budaya risiko di masing-masing unit; dan
- Memasukkan manajemen risiko ke survei keterlibatan karyawan untuk mengukur pemahaman tentang budaya risiko.

Pengawasan aktif terhadap Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior mengenai risiko operasional telah dilakukan secara berkala melalui rapat Komite Manajemen Risiko (RMC), yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. *Key Risk and Control Self-Assessment;*
2. *Key Operational Risk Indicators;*
3. *Incident Reporting; and*
4. *Management Risk Awareness.*

Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Risiko

Kami juga menggunakan *whistleblowing* sebagai cara untuk meninjau efektivitas penerapan budaya risiko. Melalui mekanisme *whistleblowing*, kami mendorong setiap tingkat karyawan dan manajemen untuk berkontribusi dalam membangun budaya risiko dengan melaporkan dugaan pelanggaran tanpa khawatir tentang tekanan atau pembalasan. Semua kasus yang dilaporkan telah ditindaklanjuti. Internal Audit bertanggung jawab untuk memeriksa status *whistleblowing* yang disampaikan dan melaporkan hasilnya kepada Komite Audit setiap triwulan. [FN-CB-510a.2]

Mengelola topik ini sangat penting bagi kami dan pada tahun 2023 upaya menumbuhkan budaya risiko menghasilkan dampak positif pada operasi Bank. Kami mencatat tidak ada insiden yang terkait dengan pelanggaran Kode Etik atau risiko terkait. Kami secara konsisten menerapkan program pelatihan manajemen risiko untuk semua karyawan. Per 31 Desember 2023, seluruh karyawan baru di tahun 2023 telah menyelesaikan modul *risk culture*. Karyawan yang telah bergabung dengan perusahaan sebelum tahun 2023 diwajibkan untuk mengikuti pelatihan pembaharuan setahun sekali.

Informasi lebih lanjut mengenai kebijakan manajemen risiko dapat dilihat pada bagian manajemen risiko dalam Laporan Tahunan.

Kepatuhan terhadap Peraturan

[GRI 2-27, 3-3]

Kejahatan keuangan menghambat persaingan yang adil, memperlambat inovasi, meningkatkan biaya, dan menimbulkan konsekuensi hukum dan reputasi yang serius. Ancaman tersebut, jika tidak diantisipasi dan ditangani, dapat merusak integritas dan kepercayaan sistem keuangan. Dalam hal ini, UOB berkomitmen untuk menjunjung standar etika tertinggi, melalui kepatuhan terhadap hukum dan regulasi setempat, serta mencegah kejahatan keuangan seperti *insider trading*, aksi suap, korupsi, dan penipuan, maupun pencucian uang. Hal ini memastikan UOB untuk tetap dapat menjadi sumber stabilitas, keamanan, dan kekuatan bagi para pemangku kepentingan.

UOB Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan integritas dan standar etika yang tinggi. Kami juga bertekad untuk terus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh regulator di industri perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta peraturan terkait yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Lingkungan Hidup, dan Kehutanan.

Seluruh karyawan UOB Indonesia tidak diperkenankan terlibat masalah kepentingan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang dapat merugikan institusi atau nasabah. [GRI 2-15]

Unit Perlindungan Nasabah

Sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22/2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, kami telah membentuk Unit Perlindungan Nasabah dengan fungsi kerja sebagai berikut:

- Mensosialisasikan prinsip-prinsip perlindungan nasabah dan masyarakat kepada karyawan;
- Mengoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan perlindungan nasabah dan masyarakat;
- Memberikan laporan dan rekomendasi kepada manajemen; dan
- Melakukan konsolidasi *self-assessment* perlindungan nasabah setiap tahun yang kemudian disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui situs web sistem informasi (https://peduli.ojk.go.id/Public/Login.aspx)

Larangan *Insider Trading* Melarang

UOB Indonesia memiliki kebijakan untuk melarang praktik *insider trading* bagi karyawan dan menetapkan kerangka kerja untuk mengelola risiko *insider trading*. Kami juga menyediakan modul pelatihan *online* setiap tahun tentang *insider trading* dan pelanggaran pasar.

Kami menerapkan kebijakan *staff trading* yang mengharuskan karyawan untuk mematuhi semua kebijakan kerahasiaan informasi dan melarang distribusi informasi rahasia kepada mereka yang mungkin memiliki akses ke informasi internal. Untuk itu, deklarasi dan persetujuan diperlukan sebelum memperdagangkan saham yang dimiliki oleh karyawan atau manajemen di bursa efek. Selain itu, fungsi kepatuhan secara berkala meninjau transaksi efek untuk mendeteksi potensi pelanggaran. Melalui kebijakan ini, kami berharap dapat menjaga reputasi dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)

Ketentuan undang-undang *United States tax law FATCA* mewajibkan lembaga keuangan non-AS untuk mengidentifikasi dan melaporkan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh warga negara AS dan entitas serta individu non-koperasi lainnya ke US *Internal Revenue Service*.

Kami berkomitmen kuat untuk mematuhi ketentuan FATCA dan memastikan bahwa semua persyaratan yang berlaku di Indonesia terpenuhi. Kami juga telah memasukkan pedoman FATCA ke dalam tata kelola dan operasi bisnis kami.

Kepatuhan terhadap Peraturan

[GRI 2-27, 3-3]

Common Reporting Standard (CRS)

Kami juga menerapkan CRS, standar pertukaran informasi pajak global yang dikembangkan oleh OECD untuk membantu mencegah penggelapan pajak *offshore*. Melalui CRS, setiap tahun kami dapat mengidentifikasi, mengumpulkan, dan melaporkan kepada otoritas lokal informasi pajak dari yurisdiksi tempat perjanjian pertukaran informasi disepakati. Dengan program CRS, kami telah memenuhi seluruh persyaratan CRS yang berlaku di Indonesia.

Kami memastikan bahwa kami telah mematuhi semua ketentuan dan regulasi-regulasi nasional dan internasional yang berlaku. Oleh karena itu, pada tahun 2023, tidak ada kerugian moneter sebagai akibat dari proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, *anti-trust,* perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktik, undang-undang, atau peraturan industri keuangan terkait lainnya.

Mencegah Korupsi, Penipuan dan Pencucian Uang [GRI 205-2]

Kejahatan keuangan dapat merusak ekosistem persaingan yang adil, menghambat inovasi, meningkatkan biaya, menciptakan konsekuensi hukum, dan risiko reputasi yang serius. Jika tidak diantisipasi dan ditangani secara tepat dan akurat, hal ini dapat membahayakan integritas dan kepercayaan sistem keuangan. UOB Indonesia berkomitmen untuk melindungi integritas sistem keuangan dan penggunanya. Kami terus memperkuat kapasitas Bank, termasuk kemampuan untuk mengurangi risiko kejahatan keuangan dan berinvestasi dalam keahlian dan sistem yang diperlukan.

Mencegah Korupsi

Kepatuhan terhadap undang-undang anti-penyuapan dan anti-korupsi dilakukan oleh fungsi hukum untuk memastikan bahwa kontrak dengan pihak ketiga sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku tentang penyuapan dan korupsi.

Mencegah Penipuan

Divisi *Integrated Fraud Management* (IFM), sebagai *Second Line of Defense*, menerapkan strategi dan tata kelola serta mengawasi kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko *fraud* di seluruh UOB Indonesia. *Hotline* penipuan menyediakan saluran yang aman untuk melaporkan dugaan kasus penipuan dan memastikan investigasi penipuan independen oleh unit khusus. IFM bekerja sama dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk memperkuat implementasi lima pilar pencegahan, deteksi, respons, peningkatan, dan pelaporan.

Untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran akan budaya *anti-fraud* di UOB Indonesia, IFM mengimplementasikan kampanye *Fraud Risk Awareness* melalui pelatihan virtual wajib dan *e-learning* (untuk karyawan baru dan pembaharuan untuk karyawan lama) dan bekerja sama dengan *Customer Education and Advocacy* (CEA) untuk menyampaikan komunikasi rutin ke cabang melalui *huddle* pagi di cabang. Untuk memperkuat deteksi dan mencegah penipuan, kami juga menyelenggarakan Kampanye Anti-Penipuan dan memberikan penghargaan "*Anti-Fraud Hero*" bagi mereka yang melaporkan dan mampu memberikan bukti pelanggaran.

Anti Pencucian Uang-Pencegahan Pendanaan Terorisme-Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT-PPPSPM) dan Sanksi

Kami berkomitmen untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan mengenai Anti Pencucian Uang-Pencegahan Pendanaan, Terorisme-Pencegahan Pendanaan, Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT-PPPSPM) dan sanksi. Untuk mempertahankan standar terbaik, kami mengidentifikasi, mengevaluasi, mengambil tindakan yang tepat yang dapat secara efektif mengurangi risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, dan sanksi.

Berikut adalah prinsip dan sanksi APU-PPT-PPPSPM dan Sanksi yang diterapkan oleh UOB Indonesia:

- *Customer Due Diligence (CDD), risk rating, and name screening*
  Kami menerapkan CDD, *risk rating*, dan *name screening* pada nasabah, pihak terkait, penerima manfaat, individu yang berwenang untuk menyebutkan nama nasabah, dan pihak lain yang ditentukan dalam APU-PPT-PPPSPM dan prosedur sanksi. CDD dilaksanakan sesuai dengan pendekatan berbasis risiko pada saat pembukaan rekening dan pemantauan berkelanjutan, terutama bagi nasabah yang dianggap berisiko tinggi;

Kepatuhan terhadap Peraturan

- Laporan Transaksi Mencurigakan
  Kami memiliki sistem pemantauan yang diterapkan pada transaksi nasabah untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan. Selanjutnya, Divisi APU & Sanksi PPT, Anti Suap & Korupsi & Anti Penggelapan Pajak pada Fungsi Kepatuhan melakukan analisis independen terhadap identifikasi awal. Selain sistem *monitoring*, bagi karyawan, unit usaha atau unit fungsional yang mengidentifikasi transaksi mencurigakan, laporan dapat disampaikan kepada Divisi APU PPT dan Sanksi untuk dianalisis lebih lanjut;

- Penyimpanan Dokumen
  Penyimpanan dokumen dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- Pelatihan
  Kami memiliki modul pelatihan wajib bagi seluruh karyawan dan Direksi yang wajib dilaksanakan setiap tahun. Tingkat kesulitan modul pelatihan APU-PPT-PPPSPM dan sanksi disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing karyawan; dan

- *Know Your Employee (KYE)*
  Prinsip KYE diterapkan selama proses perekrutan karyawan baru.

UOB Indonesia juga memiliki *Anti-Money Laundering Committee* (AMLC) untuk memastikan pengawasan aktif. AMLC didirikan untuk meninjau dan mendukung strategi, kerangka kerja, kebijakan, program, dan struktur yang terkait dengan APU-PPT-PPPSPM dan Sanksi, serta untuk memastikan pengawasan tata kelola risiko terhadap APU-PPT-PPPSPM dan sanksi.

Efektivitas dan Kinerja Kebijakan

UOB Indonesia memiliki modul *e-learning* wajib yang mencakup APU-PPT-PPPSPM dan sanksi; Kode Etik; anti penyuapan dan/atau gratifikasi; dan kesadaran penipuan. Kami mewajibkan semua karyawan untuk menyelesaikan program *refresher* tentang topik ini setiap tahun. Kami juga menyediakan mekanisme *whistle blowing system* bagi karyawan untuk melaporkan pelanggaran, termasuk kekhawatiran atau dugaan pelanggaran berbagai kebijakan Bank.

Seluruh karyawan dan mitra bisnis telah dikomunikasikan terkait implementasi kebijakan, pencegahan praktik korupsi, suap, kecurangan, penyuapan, dan/atau gratifikasi. Kami telah mencatat 100 persen penerapan *e-learning* wajib bagi karyawan tentang korupsi, penipuan, dan kesadaran anti pencucian uang.

Pada tahun pelaporan, tidak ada keluhan, denda atau sanksi yang diakibatkan oleh pelanggaran korupsi, kecurangan, pencucian uang atau pelanggaran peraturan yang berlaku. [FN-CB-510a.1]

Keamanan Informasi

UOB memiliki keteguhan dalam melindungi data dan aset bank, khususnya informasi nasabah, terhadap ancaman siber yang terus berkembang. Kami menerapkan strategi pemantauan, deteksi, dan respons cepat yang canggih, serta mengintegrasikan teknologi terbaru dan praktik terbaik untuk memastikan keamanan dan ketahanan sistem. Kami terus berdedikasi untuk mempertahankan standar keamanan siber dan integritas operasional tertinggi.

Kami mengutamakan pemeliharaan dan perlindungan data dan aset Bank sebaik mungkin. Oleh karena itu, UOB Indonesia telah menerapkan kerangka kerja manajemen risiko teknologi dan kebijakan manajemen Keamanan TI untuk secara konsisten mengidentifikasi dan memitigasi semua risiko keamanan siber.

Selain memiliki tim khusus yang mendeteksi dan merespons potensi risiko dan ancaman keamanan siber, kami bermitra dengan penyedia keamanan siber terkemuka untuk meningkatkan keamanan.

Keamanan informasi merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan pemangku kepentingan di UOB Indonesia, termasuk pihak ketiga yang mewakili UOB Indonesia dalam memproses data pribadi. UOB Indonesia mengadopsi sistem *Three Lines of Defense*, didukung oleh beberapa fungsi organisasi yang secara khusus didedikasikan untuk melakukan fungsi pengawasan dan tata kelola keamanan informasi dan pengendalian internal.

UOB Indonesia telah menetapkan proses dan prosedur standar untuk melaporkan dan menanggapi dugaan atau insiden privasi data aktual yang dapat membahayakan kerahasiaan, integritas, atau ketersediaan data pribadi. Bank menyediakan saluran komunikasi bagi karyawan dan masyarakat untuk melaporkan melalui sistem terpusat. Laporan insiden ditangani oleh tim respons insiden khusus untuk menilai tingkat keparahan, mitigasi, investigasi akar penyebab, dan tindakan korektif. Sesuai dengan kebijakan UOB Indonesia dan undang-undang terkait, Bank menginformasikan individu dan regulator terkait tentang insiden privasi data.

Perencanaan program keamanan informasi dan pengalokasian sumber daya yang cukup untuk melaksanakan program ditentukan setiap tahun oleh UOB Indonesia. Program ini mencakup fungsi identifikasi, perlindungan, deteksi, respons, dan pemulihan dalam keamanan siber dan informasi. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kontrol keamanan informasi dalam aspek administrasi, organisasi, teknologi, dan fisik yang dirancang untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi yang digunakan dalam kegiatan operasional dan bisnis UOB Indonesia. Program ini secara rutin dievaluasi setiap tahun untuk perbaikan di masa mendatang dan dilaporkan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko. UOB Indonesia juga menerima dan mengadopsi rekomendasi praktik terbaik dari industri perbankan dan pihak eksternal terpercaya untuk meningkatkan kemampuan keamanan informasi, contohnya adalah ISO 27001, NIST CSF, *standar Basel* II, dan rekomendasi dari auditor eksternal dan regulator (OJK, BI, Kemkominfo, BSSN).

UOB Indonesia menyelenggarakan pelatihan dan komunikasi rutin tentang keamanan informasi untuk semua karyawan sepanjang tahun. Pelatihan ini wajib tidak hanya untuk karyawan baru. Materi pelatihan dan komunikasi mencakup kewajiban dan tanggung jawab terkait perlindungan data dan privasi, potensi risiko, serta tren, dan perkembangan terbaru terkait ancaman terhadap keamanan informasi dan privasi data.

Karyawan UOB Indonesia terikat oleh Kode Etik dan peraturan UOB Indonesia yang memberikan referensi khusus dalam melindungi dan menggunakan aset UOB Indonesia, termasuk informasi rahasia dari nasabah, karyawan, mitra bisnis, penyedia layanan pihak ketiga, dan pemerintah atau regulator.

Sepanjang tahun 2023, Bank tidak menerima keluhan, pengaduan, denda, atau sanksi yang disebabkan oleh pelanggaran data, kebocoran data pribadi, atau penyalahgunaan data nasabah.

Bank terus berinvestasi dalam mengembangkan kemampuan TI, keamanan siber, dan sumber daya

Keamanan Informasi

manusia untuk memastikan keamanan data, dan yang terpenting, untuk menjaga kepercayaan nasabahnya. Saat ini, UOB Indonesia telah mendapatkan sertifikasi ISO 27001 untuk aplikasi perbankan digital: UOB TMRW, *Personal Internet Banking,* dan *Infinity*. Sebagai pengakuan atas sistem keamanan informasi yang diterapkan, Farina Mutia, *Head of Information Security* UOB Indonesia, menerima penghargaan *Indosec Cyber Woman of the Year* 2023.

Kebijakan dan Komitmen [GRI 3-3]

- Mendukung pembagian dan penggunaan data yang bertanggung jawab melalui pedoman dan program kesadaran Bank untuk melindungi dan mengamankan kerahasiaan dan privasi data. Hal ini sejalan dengan undang-undang privasi data yang berlaku, sensitivitas data bisnis internal dan dinamika peraturan;
- Memperluas penerapan prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam desain dan validasi model analitik AI utama;
- Melindungi dan mengamankan informasi UOB Indonesia dan nasabah dengan memperdalam kemampuan keamanan siber untuk menghadapi ancaman dan mengatasi lanskap keamanan yang terus berkembang; dan
- Menciptakan keamanan siber dan kesadaran informasi yang kuat dengan pola pikir "keamanan adalah tanggung jawab semua orang" dan mempertahankan tingkat kelulusan 100 persen untuk pelatihan keamanan karyawan.

Implementasi Kebijakan dan Komitmen

Semua kebijakan yang terkait dengan keamanan informasi telah dilaksanakan dengan baik. Seluruh karyawan UOB Indonesia telah mendapatkan pelatihan IT *Security*. Per Desember 2023, 100 persen karyawan baru telah menyelesaikan modul pelatihan.

Pada tahun 2023, tidak ada tuntutan hukum yang diajukan terhadap UOB Indonesia sehubungan dengan pelanggaran privasi data. Kami terus mengembangkan kemampuan keamanan siber dan meningkatkan model operasional untuk memperkuat pertahanan terhadap ancaman dinamis. Melalui upaya ini, kami berkontribusi terhadap keamanan dan stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan terhadap industri perbankan. Seiring dengan peningkatan kemampuan digitalnya, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan investasi dalam ketahanan dan keamanan siber.

Dampak Lingkungan Langsung

Kami berkomitmen untuk menghemat sumber daya dan mengurangi emisi karbon demi kesejahteraan para pemangku kepentingan dan generasi mendatang. Kami juga menyadari dampak lingkungan langsung yang dihasilkan dari operasional di seluruh jaringan kami. Seiring dengan pertumbuhan usaha, kami berupaya untuk mengurangi jejak karbon melalui inisiatif efisiensi energi dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di tempat kerja.

Konsumsi sumber daya seperti listrik, air, bahan bakar, kertas, dan plastik merupakan dampak lingkungan langsung utama. Selain itu, lingkungan juga dipengaruhi oleh limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional kami. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menerapkan kebijakan efisiensi energi, meminimalkan penggunaan plastik dan kertas, dan menerapkan strategi pengelolaan limbah untuk mengurangi jumlah limbah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir.

Kebijakan dan Komitmen Kelestarian Lingkungan [GRI 3-3]

Dalam hal manajemen sumber daya dan energi, kami berusaha untuk secara aktif mengadaptasi teknologi terbaru dan paling efektif untuk meningkatkan sistem kami saat ini dan mengurangi dampak langsung terhadap lingkungan. Kami berkomitmen untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang relevan di lokasi tempat kami beroperasi.

Pengelolaan Energi dan Sumber Daya [OJK F. 7]

Kami berkomitmen untuk melestarikan sumber daya dan mengurangi emisi karbon untuk kesejahteraan para pemangku kepentingan dan generasi mendatang. Kami juga menyadari dampak lingkungan langsung yang disebabkan oleh kegiatan operasional kami di seluruh jaringan kami. Seiring pertumbuhan bisnis kami, mentargetkan untuk mengurangi jejak karbon kami dengan membangun portofolio real estat yang lebih hemat energi dan sumber daya serta mempromosikan pengelolaan lingkungan di tempat kerja.

Efisiensi Energi [GRI 302-1]

Kami secara aktif bekerja untuk mencapai pengurangan konsumsi energi dan sumber daya yang terukur dengan mengadopsi teknologi baru dan efisien untuk meningkatkan peralatan dan sistem bangunan kami saat ini. Salah satu inisiatif kami untuk mengurangi konsumsi listrik adalah dengan mengganti sistem pencahayaan konvensional secara bertahap di kantor pusat dan kantor cabang dengan sistem pencahayaan *light-emitting diodes* (LED) yang lebih efisien. Pada tahun 2023, kami mengganti sekitar 1.200 lampu non-LED dengan lampu LED, yang akan menghasilkan penghematan energi sekitar 114.500 kWh/tahun.

Energi Terbarukan [OJK F.7]

Kami juga menggunakan beberapa kendaraan listrik sebagai bagian dari armada perusahaan kami. Dengan menggunakan kendaraan listrik, kita bisa menghindari konsumsi bensin sekitar 3.400 liter per tahun. Kami sedang menjajaki kemungkinan untuk mengoptimalkan kendaraan operasional kami atau menggunakan lebih banyak kendaraan dengan emisi karbon rendah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca Cakupan 1 kami. Selain itu, kami sudah mulai memasang panel surya di salah satu kantor kami. Pembangkit listrik tenaga surya diharapkan akan beroperasi penuh pada tahun 2024 dan dan merupakan bagian dari upaya kami untuk mengurangi emisi karbon kita.

Kami berusaha untuk mendapatkan energi rendah karbon dalam batas pasar lokal kami bila memungkinkan. Pada tahun 2023, kami membeli dan memperdagangkan 18.082 Sertifikat Energi Terbarukan (REC) dari pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia untuk memenuhi 100 persen konsumsi listrik kami (kantor pusat dan kantor cabang serta kendaraan listrik). Semua REC yang dibeli telah disertifikasi oleh *International Renewable Energy Certificate* (I-REC).

Dampak Lingkungan Langsung

Konsumsi Energi [OJK F.6] [GRI 302-1]

No	Uraian	Satuan	2021	2022	2023*
1	Listrik	GWh	18,1	17,2	18,1
		Giga Joule	65.160	61.920	65.092
2	BBM untuk transportasi/ Operasional	Liter	506.364	545.939	551.916
			16.710	18.016	18.674
Total Konsumsi Energi		Giga Joule	81.870	79.936	83.766

*) Akuisisi bisnis *consumer banking* Citibank di Indonesia selesai pada pertengahan November 2023. Angka emisi yang dihitung untuk tahun 2023 mengecualikan data Citibank relevan yang diperoleh untuk tujuan perbandingan yang lebih baik.

Konsumsi listrik pada tahun 2023 meningkat dari penggunaan tahun sebelumnya karena penambahan ruang kantor dan kapasitas pusat data kami. Namun, intensitas listrik 2023 (kWh/m^2 per tahun) 6,4 persen lebih rendah dibandingkan tahun 2022 karena inisiatif efisiensi energi yang dilaksanakan pada tahun 2023.

Offset karbon

Kami mentargetkan pengurangan konsumsi energi dengan menggunakan energi terbarukan untuk mengurangi sebagian besar emisi karbon operasional Bank. Namun, kami menyadari adanya tantangan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (khususnya emisi *Scope* 1 dan *Scope* 3) yang dapat diatasi melalui penggunaan *offset* karbon. Pada tahun 2023, kami membeli 3.064 *offset* karbon yang disertifikasi oleh *Verified Carbon Standard* atau *Gold Standard* untuk mengatasi emisi gas rumah kaca *Scope* 1 dan 3. Emisi *Scope* 1 kami berasal dari bahan bakar untuk kendaraan, bahan bakar untuk pembangkit listrik (*genset*), refrigeran, dan emisi *Scope* 3 kami berasal dari perjalanan bisnis melalui udara.

Penggunaan Sumber Daya [OJK F.5]

Membangun momentum positif dari pengaturan kerja *hybrid* selama pandemi, yang telah mengubah budaya kerja kami dari manual ke digital, kami berkomitmen untuk secara progresif mengurangi konsumsi kertas dan *toner* dalam kegiatan operasional kami dan beralih ke kertas cetak yang lebih ramah lingkungan. Kami menjunjung tinggi komitmen ini dengan menetapkan kebijakan untuk secara eksklusif menggunakan kertas kantor yang telah disertifikasi oleh SVLK & PEFC-IFCC untuk memastikan bahwa bahan baku kertas berasal dari hutan yang dikelola dan dikendalikan secara berkelanjutan.

Untuk mengurangi jumlah plastik sekali pakai dari air minum kemasan dalam cangkir atau botol, kami mendorong karyawan untuk membawa *tumbler* mereka sendiri untuk penggunaan pribadi. Selain itu, kami menyediakan gelas minum khusus untuk nasabah.

Dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan, kami tidak lagi mengeluarkan *purchase order* untuk pengadaan air kemasan plastik. Selain itu, kami telah berhasil mengurangi konsumsi kertas kantor sebesar 45 persen dan toner sebesar 72 persen pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2019 ketika kami pertama kali mulai menerapkan kebijakan konservasi.

Pengelolaan Sampah [OJK F.13, F.14] [GRI 306-4]

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah anorganik yang dikirim ke TPA, kami telah bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mendaur ulang sampah anorganik sejak 2019.

Kami telah menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah kertas, sampah anorganik, dan sampah organik untuk memisahkan sampah pada sumbernya di gedung perkantoran kami. Selain itu, kami telah bermitra dengan perusahaan pengelolaan sampah untuk mengelola dan mendaur ulang 100 persen sampah yang dihasilkan dari UOB Plaza dan kantor Wahid Hasyim, sehingga mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir.

Kami juga telah mengeluarkan surat edaran untuk mengajak karyawan berpartisipasi dan berkontribusi dalam menerapkan praktik hijau dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di tempat kerja, termasuk mengganti air minum dalam kemasan dengan air panas/air minum yang disediakan melalui panci atau dispenser dan cangkir, membawa dan menggunakan botol air isi ulang (*tumbler*) untuk kebutuhan minum pribadi. Kami juga mendorong penggunaan *tumbler* pribadi untuk mendapatkan harga jual di kedai kopi mitra kami di UOB Plaza.

Pada tahun 2023, sebanyak 57,85 ton sampah yang dihasilkan dari operasional kantor UOB didaur ulang.

Dampak Lingkungan Langsung

Konsumsi Energi [OJK F.6] [GRI 302-1]

Uraian	2021	2022	2023*
Pengadaan botol plastik (dalam unit)	14.616	16.766	0
Penggunaan kertas (dalam metrik ton) – konsumsi kantor	39,9	37,9	44,8
Penggunaan kertas (dalam metrik ton) - konsumsi nasabah (laporan penagihan, saran, dll.)	79,2	92,5	44,2
Penggunaan *toner* (dalam satuan)	1.105	676	617
Limbah yang dapat didaur ulang (dalam kg)	3.079	3.342	58.752

Tingkat konversi yang direvisi untuk metrik ton kertas dalam pelaporan 2023 dicatat. Menggunakan tingkat konversi 2023, angka 2021 dan 2022 menjadi 32,78 dan 36,4.

*) Akuisisi bisnis *consumer banking* Citibank di Indonesia selesai pada pertengahan November 2023. Angka yang dihitung untuk tahun 2023 mengecualikan data Citibank relevan yang diperoleh untuk tujuan perbandingan yang lebih baik.

Pengelolaan Penggunaan Air [OJK F.8] [GRI 303-3]

Kami memanfaatkan berbagai sumber air, salah satunya dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), tergantung pada lokasi dan ketersediaan akses air bersih di mana kantor Bank beroperasi. Sebagian besar konsumsi air UOB digunakan untuk keperluan toilet, dapur, dan menjaga kebersihan umum. Kami berusaha untuk menghemat penggunaan air dengan secara teratur memelihara instalasi air untuk memastikan tidak ada kebocoran, menggunakan keran hemat air, dan mengatur kampanye konservasi air.

Penggunaan Air [OJK F.8]

No.	Uraian	2021	2022	2023*
1	PAM Air (m^3)	80.646	84.784	83.908
2	Air kota di daerah yang tidak mengalami keterbatasan air (m^3)	14.145	13.253	10.226
3	Air kota di daerah yang mengalami keterbatasan air (m^3)**	66.500**	71.531**	73.682
4	Air Tanah (m^3)	n.a	13.172	9.950

*) Akuisisi bisnis *consumer banking* Citibank di Indonesia selesai pada pertengahan November 2023. Angka yang dihitung untuk tahun 2023 mengecualikan data Citibank relevan yang diperoleh untuk tujuan perbandingan yang lebih baik.

**) 2021-2022: Daerah yang mengalami kelangkaan air adalah daerah dengan permintaan air lebih tinggi daripada pasokan, atau yang kualitas airnya buruk, membatasi penggunaannya (wilayah Jawa). Daerah yang tidak mengalami tekanan air adalah daerah yang memiliki keseimbangan antara pasokan dan permintaan air (Sumatera, Kalimantan, dan Papua). 2023: Daerah yang mengalami kelangkaan air diidentifikasi menggunakan alat WRI.org 'atlas risiko air saluran air' di mana "tekanan air" - ">40% berisiko".

Keanekaragaman Hayati [OJK F.9, F.10] [GRI 304-1]

UOB Indonesia memahami pentingnya melestarikan ekosistem lingkungan. Saat ini, kegiatan operasional dan aset yang digunakan, disewakan, atau dikelola oleh UOB Indonesia tidak berada di dalam atau di sekitar kawasan lindung atau kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi. Oleh karena itu, daerah hutan belantara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi tidak terkena dampak negatif dari kegiatan kami.

Pengelolaan Emisi GRK [OJK F.12] [GRI 305-1, 305-2]

Tingkat emisi GRK berbanding lurus dengan jumlah energi yang dikonsumsi. Oleh karena itu, kami mengurangi emisi GRK dengan menghemat dan menggunakan energi secara efisien. Data 2023 kami mencakup emisi Cakupan 1 yang dihasilkan dari konsumsi generator diesel, bahan bakar kendaraan, dan refrigeran AC. Emisi Cakupan 2 berasal dari listrik yang dibeli, sedangkan emisi Cakupan 3 dihasilkan dari perjalanan bisnis dengan transportasi udara.

Dampak Lingkungan Langsung

Emisi GRK UOB

Uraian	Satuan	2021*	2022*	2023
Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 1	Ton CO_2 Eq	1.183	1.344	1.583
Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 2	Ton CO_2 Eq	13.859	13.270	14.074
Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 3	Ton CO_2 Eq	n.a	528	1.480
Total Emisi	Ton CO_2 Eq	15.042	15.142	17.137

* Revisi angka 2021-2022 seperti yang ditunjukkan laporan sebelumnya dalam ribuan ton dengan 1 koma desimal

Upaya Mengurangi Dampak Lingkungan

Untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, kami lebih memperkuat upaya kami untuk melaksanakan kegiatan operasional dengan mengintensifkan penerapan langkah-langkah hijau, seperti:

- Menjaga netralitas karbon operasional untuk emisi Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3;
- Meningkatkan efisiensi konsumsi listrik;
- Mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan sampah;
- Mengurangi konsumsi plastik, kertas, dan *toner*.

Pengadaan Berkelanjutan

Keberlanjutan adalah tanggung jawab semua karyawan UOB. Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, kami mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko serta tantangan lingkungan dan sosial, dampak dan peluang di seluruh *value chain* kami. Hal ini dilakukan berdasarkan kerangka tata kelola yang kuat, didukung dengan kebijakan dan pedoman yang mendefinisikan komitmen dan memandu pendekatan kami dalam menjalankan usaha.

Pengadaan berkelanjutan merupakan bagian integral dari etos praktik bisnis yang bertanggung jawab. Kami berkomitmen untuk menyelaraskan kegiatan pengadaan kami dengan tujuan lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), yang selaras dengan nilai-nilai kami. Kami berdedikasi untuk melibatkan pemasok yang menunjukkan komitmen kuat terhadap tata kelola perusahaan yang kuat, kepatuhan terhadap peraturan yang ketat, menjunjung tinggi hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan yang etis dan pengelolaan lingkungan, dan menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat bagi semua karyawan. Pendekatan ini mencerminkan dedikasi kami terhadap tanggung jawab perusahaan dan memperkuat integritas operasional kami.

Pendekatan kami untuk mengatasi risiko dan dampak LST dari operasional kami merambah sampai ke layanan pengadaan produk dan layanan dari pemasok yang mencakup pihak ketiga, perusahaan, atau individu mana pun yang menyediakan produk atau layanan kepada kami.

Kami memahami bahwa ada risiko LST yang terkait dengan aktivitas pemasok kami dan bahwa risikonya akan bervariasi tergantung pada sektor, ukuran, dan lokasi mereka.

Untuk mengurangi risiko dan dampak lingkungan dan sosial (termasuk hak asasi manusia) yang terkait dengan kegiatan pengadaan kami. Pada tahun 2023, kami mewajibkan pemasok material untuk menjalankan dan mematuhi standar yang ditetapkan dalam Prinsip Keberlanjutan Pemasok PT UOB Indonesia (UOB Indonesia SSP). SSP UOB Indonesia mencakup tiga bidang utama:

- tata kelola dan kepatuhan perusahaan,
- tenaga kerja dan hak asasi manusia; dan
- lingkungan, kesehatan, dan keselamatan.

Penatalayanan Komunitas

[OJK F.23] [GRI 3-3, 413-1]

UOB memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan sosial bagi masyarakat di sekitar lokasi kami beroperasi yang dilakukan melalui program seni, anak-anak, dan edukasi. Kami percaya ini merupakan hal penting untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Selama beberapa dekade, secara regional kami telah berupaya mendukung generasi muda, terutama yang kurang beruntung, serta mereka yang memiliki kebutuhan khusus dan talenta yang belum dapat diraih.

Berikut kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023:

- **UOB *Painting of the Year***

  Kompetisi tahunan UOB *Painting of the Year*, salah satu *platform* kompetisi paling bergengsi di Asia Tenggara, menunjukkan komitmen jangka panjang UOB terhadap seni di kawasan Asia Tenggara. Tahun ini UOB Indonesia menyelenggarakan UOB P*ainting of the Year* ke-13. Selain Indonesia dan Singapura, UOB *Painting of the Year* juga diadakan di Malaysia dan Thailand dan tahun ini merupakan tahun pertama bagi Vietnam untuk mengikuti kompetisi ini.

  Di Indonesia, kompetisi UOB *Painting of the Year* telah berkembang selama tiga belas tahun terakhir untuk mendapatkan kesadaran dan pengakuan di kalangan komunitas seni sebagai kesempatan untuk mengembangkan bakat artistik dan mempromosikan keterampilan konseptual dan kreatif dalam seni visual. Melalui kompetisi ini, banyak seniman Indonesia yang berhasil meraih penghargaan di tingkat Asia Tenggara, dengan kesempatan mengikuti program residensi di Fukuoka Asian Art Museum Jepang.

  UOB Indonesia memainkan peran aktif dalam komunitas di seluruh kawasan Asia Tenggara, terutama melalui komitmen jangka panjangnya terhadap seni. Sebagai advokat seni terkemuka di Asia Tenggara, UOB Indonesia terus membuat seni dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas melalui berbagai program seni visual, kemitraan, dan penjangkauan masyarakat.

  Para alumni yang terdiri dari seniman pemenang UOB *Painting of the Year* juga secara aktif terlibat dalam masyarakat dan komunitas dengan berbagi pengetahuan dan keterampilan seni rupa mereka.

  Di tahun 2023, UOB Indonesia terus berupaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar untuk masa depan yang berkelanjutan.

  UOB Indonesia melaksanakan dua program pendidikan dengan pendekatan seni di pulau Bali dan Medan, provinsi Sumatera Utara.

  1. Konservasi Penyu di Tanjung Benoa
     Melalui program edukasi yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak yang tinggal di Tanjung Benoa diberi kesempatan untuk belajar tentang konservasi penyu, mempromosikan peran mereka dalam menjaga keseimbangan kehidupan laut.

     Pemenang UOB *Painting of the Year* 2021, Silver Award, Irene Febry menjalankan sesi seni kreatif dan mendorong anak-anak untuk membuat kolase penyu dari sampah pantai seperti pancing dan kantong plastik.

  2. Mendaur ulang bahan organik di Dolok Masihul, Medan
     Bekerja sama dengan salah satu nasabah *wholesale banking*, Socfin Indonesia yang berlokasi di Dolok Masihul, Medan, UOB Indonesia bersama dengan Adi Sundoro, Peraih *Bronze Painting of The Year* 2022 memberikan edukasi kehidupan berkelanjutan dengan mendaur ulang bahan bekas organik menjadi karya seni yang dapat digunakan setiap hari.

- ***Art* Jakarta**

  Sejak 2016, UOB Indonesia telah menjalin kemitraan strategis dengan *Art* Jakarta, salah satu acara pameran seni terbesar di Indonesia.

  Sebagai salah satu mitra utama, UOB Indonesia menghadirkan UOB *Art Space*, ruang pameran seni berskala besar untuk menghargai dan mempromosikan karya seni pemenang UOB

Penatalayanan Komunitas

[OJK F.23] [GRI 413-1]

Painting of the Year, tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga dari Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Thailand.

UOB Indonesia juga mempersembahkan *Play by* UOB Indonesia, '*Plant a Tree, Plant a Life*', sebuah ruang interaktif untuk anak-anak yang dipimpin oleh Farhan Siki, pemenang UOB Indonesia *Painting of the Year* tahun 2022. Farhan berinteraksi langsung dengan anak-anak untuk mengeksplorasi benda-benda yang mungkin tidak lagi bernilai tetapi dapat diubah menjadi karya seni dalam suasana yang menyenangkan.

Lebih dari 500 anak berpartisipasi untuk menikmati ruang dan menciptakan karya seni selama pameran.

- **UOB *Heartbeat***

  UOB *Heartbeat* adalah program keterlibatan karyawan tahunan yang mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan sukarelawan untuk memberikan dampak bagi masyarakat, seperti membantu anak-anak yang kurang beruntung atau berkebutuhan khusus dengan pendidikan seni, akses digital, literasi bahasa Inggris dan keuangan, dan *storytelling*.

  Secara khusus, UOB *Heartbeat Run/Walk* adalah program penggalangan dana dan kesukarelaan unggulan kami yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kehidupan anak-anak dan keluarga yang kurang beruntung. Setiap tahun, karyawan, nasabah, dan keluarga bersatu melalui kegiatan sukarela dan penggalangan dana sambil berpartisipasi dalam kegiatan kebugaran yang sehat.

  Sejalan dengan *brand promise* UOB Indonesia untuk melakukan yang baik bagi masyarakat, dana yang terkumpul disalurkan untuk mendukung berbagai kegiatan, keberagaman, dan inklusivitas bagi penyandang disabilitas.

  Lebih dari 2.000 kolega diundang untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik UOB *Heartbeat* yang diadakan pada 12 Agustus 2023 di lima kota yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan. Anak-anak berkebutuhan khusus berasal dari beberapa Sekolah Luar Biasa Anak Tunarungu (SSDC) di Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya.

  Pada tahun 2023, dana yang terkumpul disalurkan untuk mendukung fasilitas belajar mengajar Sekolah Luar Biasa untuk Anak Tuli (SDSC) di setiap kota untuk memperdalam pengetahuan, keterampilan, dan ketahanan mereka.

  Penerima manfaat termasuk Cicendo SSDC. Gold *Winner UOB Painting of the Year* 2023 Ibu Karina Yuwono, seorang tuna rungu, adalah guru mata pelajaran seni dan kerajinan di SSDC. Penerima manfaat lainnya adalah Karya Murni SSDC, Siswa Budhi SSDC, dan Bangun Bangsa SSDC.

  UOB Indonesia juga memberikan bantuan kepada Rosa *Foundation*, sebuah yayasan nirlaba di Jakarta yang berfokus untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak yang orang tuanya adalah pasien kanker stadium akhir. Yayasan ini membantu keluarga-keluarga ini mengatasi kesulitan keuangan untuk meminimalkan dampak pada pendidikan anak-anak mereka.

- **Pendidikan – Bahasa Isyarat**

  Untuk mendukung program UOB *Heartbeat* di tahun 2023, UOB Indonesia mengadakan kelas bahasa isyarat yang diikuti oleh lebih dari 100 kolega dari berbagai departemen. Program kelas bahasa isyarat merupakan komponen penting dari inisiatif UOB *Heartbeat* di Indonesia, yang dirancang bagi karyawan untuk mendapatkan pemahaman dasar tentang bahasa isyarat dan mengembangkan tingkat empati mereka untuk berinteraksi dengan komunitas tuli.

  UOB Indonesia memberikan kesempatan kepada rekan-rekan untuk berkomunikasi langsung dan membangun lingkungan yang lebih inklusif dengan anak-anak penerima manfaat tunarungu.

Penatalayanan Komunitas

[OJK F.23] [GRI 413-1]

UOB *Painting of the Year 2023*

UOB menggelar UOB *Painting of the Year* (POY) 2023. Kompetisi melukis paling bergengsi di Asia Tenggara. Pada tahun 2023, penghargaan UOB (POY) diberikan kepada Ni Nyoman Sani dengan karya seninya '*Tranquility*'. Ini menggambarkan hubungan antara alam semesta dan elemen makhluknya yang melampaui metode konvensional.

UOB *Heartbeat 2023*

UOB *Heartbeat Run/Walk Donation* adalah program relawan dan penggalangan dana tahunan yang diselenggarakan oleh UOB secara global di 18 negara, termasuk negara-negara di kawasan ASEAN. Untuk tahun 2023, lebih dari 2.000 karyawan berpartisipasi dalam program penggalangan dana ini. Dana yang terkumpul disalurkan untuk mendukung Sekolah Luar Biasa untuk Anak Tunarungu (SSDC), termasuk Cicendo SSDC, Karya Murni SSDC, Siswa Budhi SSDC, Bangun Bangsa SSDC, dan juga tambahan untuk Rosa *Foundation*.

Penatalayanan Komunitas

[OJK F.23] [GRI 413-1]

Art Jakarta 2023

Kemitraan jangka panjang dengan *Art* Jakarta, UOB Indonesia menyelenggarakan Ruang Seni UOB yang besar yang menampilkan karya seni terbaru para pemenang UOB *Painting of the Year* dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Thailand.

UOB Indonesia juga menyelenggarakan UOB Indonesia *Art Space* bertajuk "*Play by* UOB Indonesia". Di mana lebih dari 500 anak berinteraksi dengan benda-benda daur ulang untuk menciptakan barang-barang artistik sebagai bagian dari pembelajaran cara menjaga lingkungan.

Pendidikan - Bahasa Isyarat

UOB Indonesia mengadakan program kelas bahasa isyarat, yang dihadiri oleh lebih dari 100 kolega dari berbagai departemen. Program kelas bahasa isyarat dirancang untuk keterampilan komunikasi rekan kerja, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman mendasar tentang bahasa isyarat.

Indeks POJK 51/2017

[OJK G.5]

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
SUSTAINABILITY STRATEGY		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	290, 292, 294
IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN		
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi	285
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup	287
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial	
PROFIL PERUSAHAAN		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	40
C.2	Alamat Perusahaan	34
C.3	Skala Perusahaan	34
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	42
C.5	Keanggotaan Pada Asosiasi	34
C.6	Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan	60
PENJELASAN DIREKSI		
D.1	Penjelasan Direksi	25
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan	299
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan	300
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan	300
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	301, 302, 303, 304
KINERJA KEBERLANJUTAN		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	291
KINERJA EKONOMI		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	311
KINERJA LINGKUNGAN		
	Aspek Material	
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan	344
	Aspek Energi	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi Yang Digunakan	344
F.7	Upaya, dan Pencapaian Efisiensi Energi, dan Penggunaan Energi Terbarukan	343
	Aspek Air	
F.8	Penggunaan Air	345
	Aspek Keanekaragaman Hayati	
F.9	Dampak Dari Wilayah Operasional Yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	345
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	345

Indeks POJK 51/2017

[OJK G.5]

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
	Aspek Emisi	
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Yang Dilakukan	345
	Aspek Limbah Dan Efluen	
F.13	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	344
F.14	Jumlah Limbah dan Efluen Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	344
KINERJA SOSIAL		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik Untuk Memberikan Layanan Atas Produk, dan/atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen	325, 326
	Aspek Ketenagakerjaan	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	100, 330
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	332
F.20	Upah Minimum Regional	101, 328
F.21	Lingkungan Bekerja Yang Layak dan Aman	330
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	100, 102, 329
	Aspek Masyarakat	
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	348, 349
F.24	Pengaduan Masyarakat	323
	Tanggung Jawab atas perkembangan produk dan/atau layanan Keuangan Berkelanjutan	
F.26	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan	320
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan	324
F.28	Dampak Produk/Jasa	320
F.29	Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali	320
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	320, 322
LAIN-LAIN		
G.1	Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen, Jika Ada	284
G.2	Lembar Umpan Balik	358
G.5	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017	352

Indeks Isi GRI

Pernyataan penggunaan	PT Bank UOB Indonesia telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.
GRI 1 yang digunakan	GRI 1: Landasan 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku	-

Standar GRI/sumber lain	Pengungkapan	Referensi pengungkapan dan/atau tanggapan
Pengungkapan umum		
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021		
	2-1 Rincian organisatoris	34
	2-2 Entitas yang dicantumkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	284
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	284
	2-4 Penyajian kembali informasi	284
	2-5 Penjaminan eksternal	284
	2-6 Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lain	42
	2-7 Tenaga kerja	104, 330
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung	105
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	126
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	135, 143
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi juga merupakan eksekutif senior dalam organisasi	135, 144
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	134, 141
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	137, 145
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	359
	2-15 Konflik kepentingan	338
	2-16 Komunikasi masalah penting	207
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	135, 143
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	146, 139
	2-19 Kebijakan remunerasi	200
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	200
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan	201
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	25, 290, 291, 292, 293, 294, 295
	2-23 Komitmen kebijakan	40, 290-298
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	290-298
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	314
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	207
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi	189, 338
	2-28 Asosiasi keanggotaan	34
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	301-304

Indeks Isi GRI

Standar GRI/sumber lain	Pengungkapan	Referensi pengungkapan dan/atau tanggapan
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif	101
Topik material		
GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses untuk menentukan topik material	284, 301-304
	3-2 Daftar topik material	305-309
Kinerja ekonomi		
GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material	311
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	311
	201-3 Pengungkapan 201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	328
Keberadaan pasar		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	328
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	328
Dampak ekonomi tidak langsung		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	313
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	314
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	314
Antikorupsi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	338
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	339
Energi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	343
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	343
Air dan efluen		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	343
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-3 Pengambilan air	345
Keanekaragaman hayati		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	343
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	345
Emisi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	343
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	345
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	345
Efluen dan limbah		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	343

Indeks Isi GRI

Standar GRI/sumber lain	Pengungkapan	Referensi pengungkapan dan/atau tanggapan
GRI 306: Efluen dan Limbah 2020	306-4 Limbah dialihkan dari pembuangan	344
Kepegawaian		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	328
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	331
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	328
	401-3 Cuti melahirkan	334
Kesehatan dan keselamatan kerja		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	333
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	333-334
Training and education		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	328
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	329
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	329
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	101
Keanekaragaman dan Peluang Setara		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	328
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman dan Peluang Setara	104
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	328
Nondiskriminasi		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	330
GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	330
Masyarakat setempat		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	348
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	348
Privasi Nasabah		
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen topik material	321
GRI 418: Privasi Nasabah 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi nasabah dan hilangnya data nasabah	324

Indeks Standar *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB)

Topik	Matriks Accounting	Kode	Halaman
Keamanan Data	1)) Jumlah pelanggaran data, (2) persentase yang melibatkan informasi yang dapat diidentifikasi secara pribadi, (3) jumlah pemegang rekening yang terkena dampak	FN-CB-230a.1	324
	Uraian tentang pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko keamanan data	FN-CB-230a.2	324
Inklusi Keuangan & Pengembangan Kapasitas	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman yang disalurkan yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mendorong usaha kecil dan pengembangan masyarakat	FN-CB-240a.1	286
	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman yang telah jatuh tempo dan nonakrual yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mendorong usaha kecil dan pengembangan masyarakat	FN-CB-240a.2	286
	Jumlah rekening giro ritel tanpa biaya yang diberikan kepada nasabah yang sebelumnya tidak mengakses fasilitas bank maupun lembaga keuangan lainnya atau yang belum bisa memiliki akses untuk menggunakan jenis produk keuangan lainnya.	FN-CB-240a.3	286
	Jumlah peserta inisiatif literasi keuangan untuk nasabah yang sama sekali tidak mengakses fasilitas bank maupun lembaga keuangan lainnya, belum bisa memiliki akses untuk menggunakan jenis produk keuangan lainnya, atau kurang terlayani	FN-CB-240a.4	286
Penggabungan Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dalam Analisis Kredit	Eksposur kredit komersial dan industri, berdasarkan industri	FN-CB-410a.1	115
	Uraian tentang pendekatan untuk memasukkan industri lingkungan, sosial, dan tata industri (LST) dalam analisis kredit	FN-CB-410a.2	313
Etika Bisnis	Jumlah total kerugian moneter sebagai akibat dari proses hukum yang terkait dengan penipuan, perdagangan orang dalam, antipakat, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang atau peraturan industri keuangan terkait lainnya	FN-CB-510a.1	340
	Uraian tentang kebijakan dan prosedur whistleblower	FN-CB-510a.2	336, 337
Manajemen Risiko Sistemik	Uraian tentang pendekatan untuk memasukkan hasil stress test wajib dan sukarela ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi korporasi jangka panjang, dan aktivitas bisnis lainnya	FN-CB-550a.2	313

Lembar Umpan Balik [G. 2]

Tanggapan Anda terhadap pertanyaan di bawah ini sangat berharga bagi kami dan kami menyambut umpan balik Anda.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Laporan ini memberi informasi yang bermanfaat.	{ }	{ }
2.	Laporan ini mudah dimengerti.	{ }	{ }
3.	Laporan ini telah mendorong saudara untuk berkontribusi dalam keberlanjutan.	{ }	{ }
	Seberapa penting/menarik kinerja dibawah ini:	(Skala 1-10)	
4.	Kinerja Ekonomi		
5.	Kinerja Sosial		
6.	Kinerja Lingkungan		
7.	Materi apa yang dirasa perlu ditambahkan?		
8.	Kontribusi apa yang dirasa perlu ditingkatkan Perseroan?		
9.	Saran dan masukan lain:		

Profil Pemangku Kepentingan

( ) Pemegang saham/ Investor
( ) Karyawan
( ) Konsumen
( ) Masyarakat
( ) Pemerintah
( ) Mitra bisnis
( ) Media
( ) LSM
( ) Lainnya

Hubungi Kami

Pertanyaan, saran, atau umpan balik atas laporan keberlanjutan ini dapat ditujukan kepada: to:

PT Bank UOB Indonesia

UOB Plaza
Jl. M.H Thamrin No. 10
DKI Jakarta 10230
Indonesia

+62 21 2350 6000 (hunting)
+62 21 2993 6632
14008

uobcare@uob.co.id
www.uob.co.id

UOB Indonesia, TMRW Indonesia
uobcards.id, TMRWIndonesia

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 April 2024

Dewan Komisaris

Wee Ee Cheong
Komisaris Utama

Chin Voon Fat
Wakil Komisaris Utama

Chan Kok Seong
Komisaris

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

VJH Boentaran Lesmana
Komisaris Independen

Johanes Susilo*
Komisaris Independen

Direksi

Hendra Gunawan
Direktur Utama

Teh Han Yi
Direktur

Paul Rafiuly
Direktur

Harapman Kasan
Direktur

Sonny Samuel
Direktur

Choi Yau Chi
Direktur

Henry Santoso
Direktur

Ardhi Wibowo
Direktur Kepatuhan

*) Efektif menjabat per 30 Januari 2024.

Laporan Keuangan

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of 31 December 2023
and for the year then ended with independent auditor's report

PT Bank UOB Indonesia

Head Office
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Tel (021) 2350 6000
Fax (021) 2993 6632
www.uob.co.id

No. 24/DIR/0072

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : **HENDRA GUNAWAN**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Jalan Cikini Raya No. 20, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : **TEH HAN YI**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / *Finance and Corporate Services Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank UOB Indonesia ("Bank") financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2024 / *28 February 2024*

METERAI TEMPEL
92AJX254252899

HENDRA GUNAWAN
Direktur Utama /
President Director

TEH HAN YI
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-4	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5-6	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-9	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	10-204	*Notes to the Financial Statements*

****

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank UOB Indonesia

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2023, Bank memiliki kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp84.022.605 juta dan Rp4.110.763 juta. Informasi kebijakan akuntansi material untuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 2l atas laporan keuangan terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses on loans

Description of the key audit matter:

As of December 31, 2023, the Bank's loans and the allowance for impairment losses on loans amounted to Rp84,022,605 million and Rp4,110,763 million, respectively. The material accounting policies information of allowance for impairment losses on loans are disclosed in Note 2l to the accompanying financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah material terhadap laporan keuangan terlampir. Selain itu, penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan signifikan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro masa depan.

Pengungkapan cadangan kerugian penurunan nilai atas yang kredit diberikan diungkapkan pada Catatan 11 atas laporan keuangan.

Respons audit:

Kami menguji pengendalian utama atas pemberian kredit, penilaian kualitas kredit internal secara regular, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan, memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit portfolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan. Kami juga menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portfolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

We focused on this area because the carrying value of loans and the allowance for impairment losses on loans are material to the accompanying financial statements. In addition, determination of allowance for impairment losses requires significant judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

The allowance for impairment losses on loans are disclosed in Note 11 to the accompanying financial statements.

Audit response:

We tested of key controls over the origination, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans, obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses, and tested the classification into three stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans. We also tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Respons audit: (lanjutan)

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai. Untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel, menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit. Kami menguji kelengkapan dan ketepatan, termasuk asumsi dan pertimbangan, *overlay* yang digunakan atas risiko yang tidak tertangkap oleh model dan melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Audit response: (continued)

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired. For cases where impairment has been identified, assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis, assessed whether the financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk. We challenged the completeness and appropriateness, including the assumptions and judgments, of overlays used for risks not captured by models and involved our auditor's internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2023 (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an Independent Auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00099/2.1032/AU.1/07/0242-3/1/II/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Yovita
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0242/*Public Accountant Registration No. AP.0242*

28 Februari 2024/*February 28, 2024*

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2023	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2022	
ASET				***ASSETS***
Kas	603.540	2d,2y 4,40,42	717.402	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9.901.077	2d,2e,2y 5,40,41,42	8.869.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2d,2e,2l,2y 6,40,41,42		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	942.952		1.005.778	*Third parties*
Pihak berelasi	41.530	2c,37	94.469	*Related parties*
	984.482		1.100.247	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.706)		(6.313)	*Allowance for impairment losses*
Neto	981.776		1.093.934	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.135.930	2d,2f,2p,2y 7,40,41,42	5.855.685	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(56)	*Allowance for impairment losses*
Neto	2.135.930		5.855.629	*Net*
Efek-efek yang diperdagangkan	2.758.236	2d,2g,2y,8 40,41,42	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan	33.051.225	2c,2d,2h,2l 2y,9,37	27.972.754	*Financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.848)		(19.598)	*Allowance for impairment losses*
Neto	33.037.377		27.953.156	*Net*
Tagihan derivatif		2d,2i,2y,10 40,41,42		*Derivative receivables*
Pihak ketiga	600.405		1.118.775	*Third parties*
Pihak berelasi	240.289	2c,37	201.962	*Related parties*
	840.694		1.320.737	
Kredit yang diberikan		2d,2j,2l,2y 11,17,18,19 40,41,42		*Loans*
Pihak ketiga	83.970.569		85.496.000	*Third parties*
Pihak berelasi	52.036	2c,37	38.522	*Related parties*
	84.022.605		85.534.522	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.110.763)		(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	79.911.842		81.298.571	*Net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ ***31 December* 2023**	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember/** ***31 December* 2022**	
ASET (lanjutan)				***ASSETS*** *(continued)*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.678.253	2d,2l,2n 2y,12,40 41,42	2.870.284	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	2.508.114	2d,2k,2l 2x,13,40, 41,42	3.687.076	*Acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.448)		(3.877)	*Allowance for impairment losses*
Neto	2.498.666		3.683.199	*Net*
Aset pajak tangguhan - neto	733.560	2aa,21,40	747.018	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna		2o,2p,14 30,40		*Fixed assets and right-of-use assets*
Biaya perolehan	4.887.324		3.338.036	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(2.202.552)		(1.930.009)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	2.684.772		1.408.027	*Book value*
Aset tak berwujud		2b,2q,3		*Intangible assets*
Aset tak berwujud	220.000		-	*Intangible assets*
Akumulasi amortisasi	(3.667)		-	*Accumulated amortization*
Nilai buku	216.333		-	*Book value*
Goodwill	913.973		-	*Goodwill*
Neto	1.130.306		-	*Net*
Aset lain-lain - neto	2.650.277	2c,2d,2m,2r 2s,2y,2w,15 37,40,41,42	1.864.798	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**162.546.306**		**138.276.107**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2023	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	475.355	2d,2y,16 30,42	192.839	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah		2d,2t,2y		*Deposits from customers*
Giro		11,17,40,42		*Demand deposits*
Pihak ketiga	23.531.878		23.969.279	*Third parties*
Pihak berelasi	169.624	2c,37	197.421	*Related parties*
	23.701.502		24.166.700	
Tabungan		18		*Saving deposits*
Pihak ketiga	37.375.588		38.517.403	*Third parties*
Pihak berelasi	110.788	2c,37	130.467	*Related parties*
	37.486.376		38.647.870	
Deposito berjangka		19		*Time deposits*
Pihak ketiga	57.922.045		50.970.691	*Third parties*
Pihak berelasi	172.618	2c,37	132.010	*Related parties*
	58.094.663		51.102.701	
Total simpanan dari nasabah	119.282.541		113.917.271	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.398.759	2c,2d 2u,2y,20 37,40,42	206.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	199.137	2d,2y 40,42	132.472	*Interest payables*
Utang pajak	170.850	2aa,21,40	195.938	*Tax payables*
Liabilitas derivatif		2d,2y,10 40,42		*Derivative payables*
Pihak ketiga	696.949		821.064	*Third parties*
Pihak berelasi	525.651	2c,37	579.471	*Related parties*
	1.222.600		1.400.535	
Liabilitas akseptasi	2.412.181	2d,2y,13 40,42	3.251.652	*Acceptance payables*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.295.961	2d,2n,2y 22,40,42	-	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas atas imbalan kerja	344.372	2z,35,40	258.405	*Liabilities for employee's benefits*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.443.423	2c,2d,2v	1.595.668	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	4.699.698	2c,2d,2y,24 37,40,42	1.763.837	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**144.944.877**		**122.914.765**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *31 December* 2023	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar - 36.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh (2023: 12.227.591.633 lembar saham; 2022: 11.186.644.888 lembar saham)	3.056.898	25	2.796.661	*Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - (2023: 12,227,591,633 shares; 2022: 11,186,644,888 shares)*
Tambahan modal disetor - neto	4.938.526	26	3.698.759	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	(107.463)		(172.583)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	145.225		135.710	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	9.568.243		8.902.795	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**17.601.429**		**15.361.342**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**162.546.306**		**138.276.107**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2023	**Catatan/ *Notes***	**2022**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	9.944.870	2c,2w,29,38	7.571.057	*Interest income*
Beban bunga	(4.587.972)	2c,2w,30,38	(2.431.061)	*Interest expenses*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**5.356.898**		**5.139.996**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Komisi dan jasa administrasi - neto	265.002		409.475	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	282.219		154.888	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	316.851		373.629	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - neto	510.022		458.549	*Others - net*
Total pendapatan operasional lainnya - neto	1.374.094		1.396.541	*Total other operating income - net*
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai:				*Provision for impairment losses:*
Aset keuangan	(796.740)	6,7,9,11 12,13,34	(1.600.071)	*Financial assets*
Agunan yang diambil alih	(215)	15	959	*Foreclosed assets*
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(796.955)		(1.599.112)	*Total provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.385.807)	31	(2.037.902)	*Salaries and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi	(2.630.756)	2c,30,37	(1.763.015)	*General and administrative expenses*
Total beban operasional lainnya	(5.016.563)		(3.800.917)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	**917.474**		**1.136.508**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan non-operasional				*Non-operating income*
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap, agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai - neto	(5.741)		11.705	*(Loss)/gain on sale of fixed assets, foreclosed assets, and abandoned property - net*
Lain-lain - neto	(44)		-	*Others - net*
Total pendapatan non-operasional	(5.785)		11.705	*Total non-operating income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**911.689**		**1.148.213**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(236.726)	2aa,21	(196.652)	*Tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**674.963**		**951.561**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME *(continued)*
For the Year Ended
31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ ***Years Ended 31 December***			
	2023	**Catatan/** ***Notes***	**2022**	
LABA TAHUN BERJALAN	**674.963**		**951.561**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3.822	35	4.020	*Remeasurement of post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(841)		(884)	*Income tax related to components of other comprehensive income*
	2.981		3.136	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	79.666	9	(347.896)	*Movement in respect of fair value changes of financial investment at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(17.527)		76.537	*Income tax related to component of other comprehensive income*
	62.139		(271.359)	
Keuntungan/(kerugian) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	65.120		(268.223)	*Other comprehensive income/(loss) for the year-net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**740.083**		**683.338**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**60**	2ab,32	**85**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid - share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain/(loss) on securities at fair value through other comprehensive income - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto/ *Remeasurement of post-employment benefits - net*	Saldo laba/*Retained earnings*: Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		**2.796.661**	**3.698.759**	**117.348**	**(21.708)**	**129.158**	**7.957.786**	**14.678.004**	***Balance as of 31 December 2021***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	951.561	951.561	*Income for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		-	-	-	3.136	-	-	3.136	*Remeasurement of post-employment benefits - net*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	9	-	-	(271.359)	-	-	-	(271.359)	*Unrealized loss on securities at fair value through other comprehensive income - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2022		-	-	(271.359)	3.136	-	951.561	683.338	*Total comprehensive income for the year of 2022*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	6.552	(6.552)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		**2.796.661**	**3.698.759**	**(154.011)**	**(18.572)**	**135.710**	**8.902.795**	**15.361.342**	***Balance as of 31 December 2022***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	674.963	674.963	*Income for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto					2.981	-	-	2.981	*Remeasurement of post-employment benefits - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	9	-	-	62.139	-	-	-	62.139	*Unrealized gain on securities at fair value through other comprehensive income - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2023		-	-	62.139	2.981	-	674.963	740.083	*Total comprehensive income for the year of 2023*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	9.515	(9.515)	-	*Appropriation for general reserve*
Penerbitan saham baru dan tambahan modal disetor	25,26	260.237	1.239.767	-	-	-	-	1.500.004	*New shares issuance and additional paid-in capital*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		**3.056.898**	**4.938.526**	**(91.872)**	**(15.591)**	**145.225**	**9.568.243**	**17.601.429**	***Balance as of 31 December 2023***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2023	**Catatan/ *Notes***	**2022**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga	10.029.354		7.278.592	*Receipts from interest income*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2.210.331		1.094.719	*Receipts from other operating income*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	14.577		12.665	*Receipts from sale of foreclosed assets*
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	384.191	11	266.178	*Recovery from loans previously written-off*
Penerimaan atas penjualan kredit	141.346	11	230.052	*Receipts from sale of loans*
Pembayaran beban bunga	(4.518.552)		(2.421.896)	*Payment of interest expenses*
Pembayaran beban operasional	(4.571.454)		(3.564.774)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(289.382)	21	(393.177)	*Payment of income tax*
Pembayaran transaksi non-operasional - bersih	(44)		-	*Payments of non-operating transaction - net*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	(2.164.458)	8	975.157	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	7.118.935		(12.187.485)	*Loans*
Tagihan akseptasi	1.178.962	13	(883.828)	*Acceptance receivables*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(19.807.969)	12	12.676.021	*Securities purchased with agreements to resell*
Aset lain-lain	(924.663)		(79.667)	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	282.516	16	17.167	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro	(676.328)	17	2.584.957	*Demand deposits*
Tabungan	(6.355.419)	18	6.920.883	*Saving deposits*
Deposito berjangka	805.401	19	4.379.097	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.192.611	20	131.822	*Deposits from other banks*
Utang pajak	60.057		32.953	*Tax payables*
Liabilitas akseptasi	(839.471)	13	940.374	*Acceptance payables*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.295.961	45	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas lain-lain	2.703.182		574.889	*Other liabilities*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**(730.316)**		**18.584.699**	***Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK UOB INDONESIA
***STATEMENT OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Year Ended 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended 31 December*			
	2023	**Catatan/ *Notes***	**2022**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	4.926	14	15.834	*Proceeds from sales of fixed assets and abandoned property*
Hasil bersih dari akuisisi *consumer business*	3.015.300	3	-	*Net proceed from consumer business acquisition*
Pembelian investasi keuangan	(4.675.886)	9	(11.805.956)	*Purchase of financial investments*
Perolehan aset tetap	(1.464.983)	14	(432.783)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(3.120.643)**		**(12.222.905)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran atas efek utang yang jatuh tempo	(155.000)	23,45	-	*Payment of debt securities issued that have matured*
Penerimaan atas efek utang yang diterbitkan	-	23,45	100.000	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran biaya transaksi utang	-	23	(5.360)	*Payment of debt transaction costs*
Pembayaran atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	45	(12.981)	*Payment of securities sold under repurchase agreements*
Penerimaan setoran modal	1.500.004		-	*Proceeds from capital injection*
Liabilitas sewa	(60.087)	45	(52.542)	*Lease liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**1.284.917**		**29.117**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
(Penurunan)/kenaikan neto Kas dan Setara Kas	(2.566.042)		6.390.911	*Net (decrease)/increase in Cash and Cash Equivalents*
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	(30.766)		325.575	*Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	16.542.908		9.826.422	*Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**13.946.100**		**16.542.908**	***Cash and Cash Equivalents At The End Of Year***
Komponen Kas dan Setara Kas				*Components of Cash and Cash Equivalents*
Kas	603.540	4	717.402	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9.901.077	5	8.869.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	984.482	6	1.100.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	2.457.001	7	5.855.685	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Total	**13.946.100**		**16.542.908**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 drawn up before Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96, Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

The Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign bank based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with the initial public offering of as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia. Penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha *(Merger)* PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

In 2008, the General Meeting of Shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by Financial Service Authority (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI, and the Bank had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, the Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, the shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia. This merger had obtained the approval of Bank Indonesia (BI) under Decree of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Setelah pendiriannya, Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 20 November 2023 mengenai perubahan Pasal 4 ayat (2), yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0145724 tanggal 23 November 2023.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2023, jaringan layanan Bank mencakup 42 kantor cabang, 89 kantor cabang pembantu dan 142 ATM yang tersebar di 44 kota/kabupaten di 16 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Pada tanggal 26 Oktober 2023, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.040.946.745 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp250 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp1.441 (nilai penuh) per lembar saham.

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from BI by virtue of BI Governor Decree No. 13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

After its establishment, the Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated on the Deed of State Resolutions of the Amendment of Articles of Association No. 38 dated 20 November 2023 change of Article 4 paragraph (2), drawn up before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta. The amendment of the Bank's Articles of Association has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0145724 dated 23 November 2023.

The Bank's head office is located at Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2023, the Bank's service network covers 42 branches, 89 sub-branches and 142 ATMs across 44 cities/regencies in 16 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.

On 26 October 2023, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares of 1,040,946,745 shares with nominal amount of Rp250 (full amount) per share with offering price of Rp1,441 (full amount) per share.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura (UOB), 30,056% dimiliki oleh UOB, 1,000% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Nusantara dan sebesar 0,001% dimiliki oleh lain-lain (Catatan 25).

Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Maret 2022, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 23).

Pada bulan September 2021, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 23).

Pada bulan Juni 2019, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 23).

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 23).

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) (Catatan 23).

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited, Singapore (UOB), 30.056% is owned by UOB, 1.000% is owned by Yayasan Kesejahteraan Nusantara and 0.001% is owned by others (Note 25).

Public Offering of Bonds

In March 2022, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) (Note 23).

In September 2021, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) (Note 23).

In June 2019, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) (Note 23).

In 2018, the Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp3,000,000,000,000 (full amount) (Note 23).

In 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively (Note 23).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut (Catatan 23):

1. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023 (Catatan 23).

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024 (Catatan 23).

3. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40% dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan telah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2023.

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows (Note 23):

1. *Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and has already matured on 25 November 2023*

   The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with nominal value of Rp100,000,000,000 (full amount) which matured on 25 November 2023 (Note 23).

2. *Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024 (Note 23).*

3. *Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 6.15%, 7.40% and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and have already matured on 3 June 2019, 23 May 2021 and 23 May 2023, respectively.*

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut (Catatan 23): (lanjutan)

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A, B dan C dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp55.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2023 (Catatan 23).

4. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85% (Catatan 23).

5. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).

6. Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap per tahun sebesar 5,65% yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2024 (Catatan 23).

7. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 pada tanggal 8 Maret 2022 dengan jangka waktu 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap per tahun sebesar 8,00% yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2029 (Catatan 23).

1. General *(continued)*

a. Establishment of the Bank and General Information *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows (Note 23): (continued)

The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A, B and C with nominal value of Rp862,000,000,000 (full amount), Rp83,000,000,000 (full amount) and Rp55,000,000,000 (full amount) which matured on 3 June 2019, 23 May 2021 and 23 May 2023 respectively (Note 23).

4. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85% (Note 23).

5. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).

6. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Phase I Year 2021 totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 5.65% which is repayable every three months and will mature on 2 September 2024 (Note 23).

7. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Phase I Year 2022 on 8 March 2022 with tenor of 7 years since issuance date and totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.00% which is repayable every three months and will mature on 8 March 2029 (Note 23).

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

1. General *(continued)*

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember 2023/ ***31 December 2023***	
Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Chin Voon Fat	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Chan Kok Seong	*Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	VJH Boentaran Lesmana	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Johanes Susilo*	*Independent Commissioner*

* Johanes Susilo diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Oktober 2023 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah efektif menjabat sejak tanggal 30 Januari 2024./ *Johanes Susilo has been appointed as Independent Commissioner based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 26 October 2023 and has obtained approval from Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) therefore has effectively served since 30 January 2024.*

	31 Desember 2022/ ***31 December 2022***	
Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Chin Voon Fat	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Chan Kok Seong	*Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	VJH Boentaran Lesmana	*Independent Commissioner*

* Aswin Wirjadi mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Oktober 2023./*Aswin Wirjadi has resigned from his position as Independent Commissioner based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 26 October 2023.*

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ ***31 December* 2023**	
Direktur Utama	Hendra Gunawan	*President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Teh Han Yi	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan	Ardhi Wibowo	*Compliance, Legal and Corporate Secretary Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly	*Technology and Operations Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Harapman Kasan	*Wholesale Banking Director*
Direktur *Global Markets*	Sonny Samuel	*Global Markets Director*
Direktur *Strategic Business Development, Retail & Channels Transformation*	Choi Yau Chi	*Strategic Business Development Retail & Channels Transformation Director*
Direktur Manajemen Risiko	Henry Santoso	*Risk Management Director*

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. General *(continued)*

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees *(continued)*

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022	
Direktur Utama	Hendra Gunawan	*President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Teh Han Yi	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur Kepatuhan, *Legal* dan Sekretaris Perusahaan	Ardhi Wibowo	*Compliance, Legal and Corporate Secretary Director*
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly	*Technology and Operations Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Harapman Kasan	*Wholesale Banking Director*
Direktur *Global Markets*	Sonny Samuel	*Global Markets Director*
Direktur *Consumer Banking*	Choi Yau Chi	*Consumer Banking Director*
Direktur Manajemen Risiko	Henry Santoso*	*Risk Management Director*

* Henry Santoso diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 November 2022 dan telah mendapatkan persetujuan dari regulator sehingga efektif menjabat sejak tanggal 12 Desember 2022./*Henry Santoso has been appointed as Director based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 29 November 2022 and obtained approval from regulator therefore effectively served on 12 December 2022*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 4 April 2023 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23/SKDIR/0057 tanggal 3 Mei 2023.

As of 31 December 2023 and 2022, the composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of the Board of Commissioners Meeting on 4 April 2023 and established by Decree of the Board of Directors No. 23/SKDIR/0057 dated 3 May 2023.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember 2023/ *31 December 2023*	
Ketua Komite Audit	VJH Boentaran Lesmana*	*Chairman of Audit Committee*
Anggota	Humbul Kristiawan	*Member*
Anggota	Burlita	*Member*

* VJH Boentaran Lesmana efektif menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tanggal 3 Mei 2023./*VJH Boentaran Lesmana effectively served as Chairman of Audit Committee since 3 May 2023.*

	31 Desember 2022/ *31 December 2022*	
Ketua Komite Audit	Aswin Wirjadi	*Chairman of Audit Committee*
Anggota	Humbul Kristiawan	*Member*
Anggota	Burlita	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Kepala Sekretaris Perusahaan adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

As of 31 December 2023 and 2022, Corporate Secretary Head is Susilowati based on the Board of Directors' Decree No. 15/SKDIR/0021 dated 25 June 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Imbang Perdana Satryawan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 22/SKDIR/0007 tanggal 27 Januari 2022.

As of 31 December 2023 and 2022, Internal Audit Unit Head is Imbang Perdana Satryawan based on the Board of Directors' Decree No. 22/SKDIR/0007 dated 27 January 2022.

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp96.194 dan Rp71.986 (Catatan 37g).

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp12.588 dan Rp7.473. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.707 dan Rp1.194 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 37g).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki total karyawan masing-masing sebanyak 4.252 dan 3.273 orang (tidak diaudit).

1. General *(continued)*

b. The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees *(continued)*

Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp96,194 and Rp71,986, respectively (Note 37g).

Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp12,588 and Rp7,473, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounted to Rp1,707 and Rp1,194 for the year ended 31 December 2023 and 2022, respectively (Note 37g).

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank had 4,252 and 3,273 employees, respectively (unaudited).

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. Summary of Material Accounting Policies Information

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:
- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements *(continued)*

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and financial investments, maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

b. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bank menerapkan metode akuntansi akuisisi untuk mencatat akuisisi bisnis konsumen Citibank, N.A., Indonesia (Citi), yang dianggap sebagai kombinasi bisnis (Catatan 3). Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diukur sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar aset bersih teridentifikasi pada saat akuisisi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2q). Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Bank menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan output.

Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan output dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan output.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Bank mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

b. Business Combination *(continued)*

The Bank applies the acquisition accounting method in acquiring of the consumer business of Citibank, N.A., Indonesia (Citi), which is considered as business combinations (Note 3). The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred at the date of acquisition. Identifiable assets acquired and liabilities in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The excess of the consideration transferred and the fair value of the net identifiable assets acquired at acquisition date is recorded as goodwill (Note 2q). Acquisition-related costs are expensed as incurred.

The Bank determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs.

The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Bank acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

b. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Bank melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Bank dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Bank mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Bank yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

b. Business Combination *(continued)*

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period, the Bank reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Bank may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Bank recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Bank's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

c. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control of the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

1) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

c. Transactions with Related Parties *(continued)*

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)
   d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefits of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
   g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   h. The entity, or any member of a group of which it is a part provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

d. Financial Assets and Liabilities

1) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("*hold to collect*"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan *("hold to collect and sell");* dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition: (continued)

- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow ("hold to collect"); and*
- *The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets ("hold to collect and sell"); and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch").*

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business models valuation

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managing and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, serta marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Business models valuation *(lanjutan)*

Derivatives are also categorized under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI)

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71:

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) *(continued)*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e., those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

- *Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.*

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71:

Instrumen keuangan/ ***Financial instruments***		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/** ***Category as defined by SFAS No. 71***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Kas/*Cash*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*
	Efek-efek yang diperdagangkan/ *Trading securities*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71: (lanjutan)

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

1) Classification (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71: (continued)

Instrumen keuangan/ Financial instruments		**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71**
Aset keuangan/ *Financial assets*	Investasi keuangan/ *Financial investments*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss
	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Receivables on securities purchased with agreements to resell*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Aset lain-lain/ *Other assets*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas segera/ *Current liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Bunga yang masih harus dibayar/*Interest payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Efek utang yang diterbitkan/ *Debt securities issued*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*
	Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2) Pengakuan awal

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset dan keuangan liabilitas tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

3) Pengukuran setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

2) Initial recognition

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated but are unable to measure the embedded derivative separately.*

3) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

4) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:
- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement on the asset.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

5) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

4) Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e., liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

5) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

5) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain selain keuntungan atau kerugian selisih kurs atas instrumen utang diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

6) Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

5) Income and expense recognition (continued)

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset is no longer deteriorating, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset measured at fair value through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cummulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

6) Reclassification financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

There is no reclassification of financial liabilities.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

6) Reclassification financial instruments (continued)

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

7) Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. Tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang; dan
b. Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
   - Kegiatan bisnis normal;
   - Kondisi kegagalan usaha; dan
   - Kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

8) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

9) Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

7) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:
a. There are no contingencies in the future; and
b. Enforceable right to the following conditions:
   - Deploying normal activities;
   - Conditions of business failures; and
   - Conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

8) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cummulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

9) Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

9) Nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

9) Fair value (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1*
  Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

9) Nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya, harga) atau secara tidak langsung;
- Tingkat 3
  Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antar tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Investasi pada sukuk

Efek-efek dan obligasi pemerintah syariah, kecuali reksadana diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

9) Fair value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2*
  Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- *Level 3*
  Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Investment in sukuk

Sharia securities and government bonds, except for reksadana are classified based on business model determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs) adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Efek-efek dan obligasi pemerintah syariah, kecuali reksadana diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

d. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

Investment in sukuk *(continued)*

Sharia securities and government bonds, except for reksadana are classified based on business model determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

b. At fair value securities are stated at fair value through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with other banks are classified as amortized cost. Current accounts with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2l.

Current accounts with Bank Indonesia is classified as amortized cost. Current account with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *Term Deposit* Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, dan *call money*.

Penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

g. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Sukuk dan *Negotiable Certificate of Deposit* yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

h. Investasi keuangan

Investasi keuangan terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sukuk, *Negotiable Certificate of Deposit*, Obligasi Korporasi dan Wesel ekspor berjangka.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Term Deposits of Bank Indonesia, Deposit Facilities of Bank Indonesia, and call money.

Placements with other banks are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses as disclosed in Note 2l.

Placements with Bank Indonesia is classified as amortized cost. Placement with Bank Indonesia is stated in outstanding balances.

g. Trading securities

Trading securities comprise of Government Bonds, Corporate Bonds, Sukuk and Negotiable Certificate of Deposit that are classified as held for trading and are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

h. Financial investments

Financial investments comprise of Government Bonds, Sukuk, Negotiable Certificate of Deposit, Corporate Bonds, and Export bills.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

h. Investasi keuangan (lanjutan)

Obligasi Pemerintah, Sukuk, *Negotiable Certificate of Deposit* dan Obligasi Korporasi diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Obligasi Pemerintah dan Wesel ekspor berjangka diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

h. Financial investments *(continued)*

Government Bonds, Sukuk, Negotiable Certificate of Deposit, and Corporate Bonds are classified as fair value through other comprehensive income.

Government Bonds and Export bills are classified as amortized cost.

Financial investments are classified as follows:

Financial investments measured at fair value through other comprehensive income

Financial investments measured at fair value through other comprehensive income is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

h. Investasi keuangan (lanjutan)

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

Investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi

Investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

i. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama;

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

h. Financial investments *(continued)*

Financial investments are classified as follows: (continued)

Financial investments classified as amortized cost

Financial investments classified as amortized cost is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

i. Derivative financial instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivative instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The risks and economic characteristics of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract;

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi: (lanjutan)

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

i. Derivative financial instruments

Embedded derivative instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met: (continued)

2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and

3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e., a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

j. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Loans are classified as amortized cost. Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectability. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga kredit.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

j. Loans *(continued)*

Loan restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments is less than the carrying value of loan.

Currently, there is only loan restructuring using extension of terms of loans and decrease of loan interest method.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as amortized cost.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR method.

The allowance for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

l. Impairment of financial assets

The Bank recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measures the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following which are measured according to 12 months expected credit losses:

- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur in 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Losses are the estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages i.e., the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank;*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

I. Impairment of financial assets *(continued)*

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Expected Credit Losses are the estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomis atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, pihak pemberi pinjaman telah memberikan konsesi yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

I. Impairment of financial assets *(continued)*

Credit impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, the lender has given concession which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflects the credit loss that occurs.*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian, penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman diberikan yang direstrukturisasi secara individual memiliki nilai signifikan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

I. Impairment of financial assets *(continued)*

Credit-impaired financial assets (continued)

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses is not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Individual impairment calculation

The Bank determines that impairment of loans shall be evaluated individually, if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman diberikan yang direstrukturisasi secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang “Penurunan Nilai Aset”. Ketika suatu indikator penurunan nilai terjadi atau ketika pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi resmi atas jumlah yang terpulihkan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

l. Impairment of financial assets *(continued)*

Collective impairment calculation

The Bank determines that impairment of loans shall be evaluated collectively, if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year and previous years are recorded as operational income other than interest income.

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, “Impairment of Asset Value”. When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah nominal yang lebih tinggi antara dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali jika aset tersebut tidak menghasilkan sebagian besar arus kas masuk dibandingkan sejumlah aset lain atau kelompok aset, maka nilai terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan dicatat sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini mengenai nilai waktu dari uang dan risiko khusus terkait aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali apabila aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan pada selisih penilaian kembali aset tersebut.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka nilai terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sebesar nilai terpulihkannya.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

m. Impairment of non-financial assets *(continued)*

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, then the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, then the recoverable amounts shall be estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi.

Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi, setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada kelompok biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

m. Impairment of non-financial assets *(continued)*

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, assuming that there has no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

After such reversal is recorded, the depreciation expense shall be adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value on a systematic basis over its remaining life.

n. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell at amortized cost are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Securities purchased under agreements to resell are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold by using effective interest rate method.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

n. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui pada nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

n. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase *(continued)*

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased by using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are measured at fair value through profit or loss are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss.

o. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement, if the recognition criterias are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criterias are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

o. Fixed assets *(continued)*

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi.

Legal cost of land rights in the form of Building Rights Title when the land was acquired initially is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and are not amortized.

Sementara itu, biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of Cultivation Rights Title, Building Rights Title and Rights to Use Title are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, maka akan disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

The residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted prospectively when appropriate at each period end.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

The Bank evaluates any indication of asset impairment on a quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK No. 73 sebagai berikut:
- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa sebagai berikut:
- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan Rp75.000.000 (nilai penuh);

Untuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK No. 73, maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

p. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, maka penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang “Penurunan Nilai Aset”.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

o. Fixed assets *(continued)*

The Bank recognizes the right-of-use assets for lease that meet the criterias of SFAS No. 73 as follows:
- *There are identifying assets;*
- *The Bank substantially enjoy the economic benefits of using identifying assets;*
- *The Bank has the right to control the identifying assets.*

The Bank applies exceptions to the lease as follows:
- *With a term less than or equal to 12 months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e., less or equal to Rp75,000,000 (full amount).*

For lease that does not meet the criterias of SFAS No. 73, then it is treated as a regular operating lease.

The Bank recognizes lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

p. Right-of-use assets and lease liabilities

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, then depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding “Impairment”.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

p. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

p. Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

On the initial of lease date, the Bank recognizes lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

p. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya) sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

q. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal, kemudian dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

p. Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier) as follows:

- *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

q. Intangible assets

Intangible assets is measured on initial recognition at cost, then will be carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The usefeul life of intangible assets is assessed to be either finite of indefinite.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

q. Aset tak berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lain sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

q. Intangible assets *(continued)*

Intangible asset with finite useful life

Intangible assets with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated to write-off the cost of the assets, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

	Tahun/ *Years*	
Hubungan dengan nasabah	10	*Customer relationship*
Simpanan dari nasabah	10	*Customer's deposits*

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat jenis aset ini ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset tak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible assets with indefinite useful life is not amortized. The useful life of this type of asset that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and cisrcumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for an prospective basis.

Intangible assets with indefinite useful life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

q. Aset tak berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (lanjutan)

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

r. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain".

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya, maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan/ (beban) non-operasional - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

q. Intangible assets *(continued)*

Intangible asset with indefinite useful life (continued)

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

r. Foreclosed assets

Collaterals acquired through foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other assets" account.

At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum of the borrower's liabilities as stated in the statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-operating income/(expense) - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

s. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain".

t. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merepresentasikan liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun di luar negeri berupa giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

s. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other assets" account.

t. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds entrusted by customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, saving deposits and time deposits.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

u. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period under agreement is less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are integral part of the EIR.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

v. Efek utang yang diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek utang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan beban bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan suku bunga efektif yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee* atau biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

v. Debt securities issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

w. Interest income and expenses

For financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as fair value through other comprehensive income, interest income and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the initial EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian penambah atau pengurang dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

y. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat).

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

w. Interest income and expenses *(lanjutan)*

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, accordingly interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

x. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as addition or deduction part of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income on loans that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

y. Foreign currencies transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on that date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

y. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

y. Foreign currencies transactions and balances *(continued)*

As of 31 December 2023 and 2022, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Pound Sterling Inggris	19.626,56	18.786,09	*Great Britain Pound Sterling*
Franc Swiss	18.299,27	16.827,00	*Swiss Franc*
Euro Eropa	17.038,32	16.581,72	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	15.397,00	15.567,50	*United States Dollar*
Dolar Singapura	11.676,34	11.592,88	*Singapore Dollar*
Dolar Kanada	11.629,59	11.486,39	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	10.520,77	10.557,88	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.765,55	9.851,12	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	3.355,20	3.533,66	*Malaysian Ringgit*
Yuan China (CNY)	2.170,06	2.238,91	*(CNY) Chinese Yuan*
Yuan China (CNH)	2.169,50	2.234,50	*(CNH) Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.970,73	1.996,55	*Hong Kong Dollar*
Krona Swedia	1.541,54	1.487,84	*Swedish Krona*
Baht Thailand	449,74	450,71	*Thailand Baht*
Yen Jepang	108,88	117,81	*Japanese Yen*

z. Imbalan kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui di awal pada saat amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

z. Employee benefits

Pension costs under defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All remeasurements comprises of actuarial gains and losses and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the restructuring costs or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

z. Imbalan kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 digantikan dengan beban bunga - bersih yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti-bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan PSAK No. 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee (IFRIC) *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). Bank telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian mengubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Bank, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Catatan 35).

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

z. Employee benefits *(continued)*

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

In April 2022, Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board (DSAK IAI) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS No. 24: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Intepretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). The Bank has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Bank as of 31 December 2021 and for the year then ended. The impact of the change in calculation is immaterial to the Bank, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the financial statements for the current year (Note 35).

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

aa. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Pajak Penghasilan" yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajak tangguhannya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diterima.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

aa. Income tax

The Bank has applied SFAS No. 46 regarding "Accounting for Income Tax" which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the financial position method in determining its deferred tax. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if an appeal is applied when the results of the appeal are received.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun bersangkutan.

ac. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, maka bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

ab. Earning per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders by weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year.

ac. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted SFAS No. 38 about "Business Combinations of Entities Under Common Control" which supersedes SFAS No. 38, regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control" except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. SFAS No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under SFAS No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, then the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

ac. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor - neto".

ad. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale, retail* dan lainnya.

ae. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak tanggal 1 Januari 2023, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material".
- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

ac. Restructuring transactions among entities under common control *(continued)*

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional paid-in capital - net".

ad. Segment information

An operating segment is the Bank's component that is involved in business activities which derives income and incurs expenses, in which the operating result is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that are allocated to the segment and evaluates the performance and provides separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

ae. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The adoption of these new and revised standards and interpretation since 1 January 2023 did not result in substansial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years:

- *Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies".*
- *Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities.*

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

ae. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak tanggal 1 Januari 2023, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya: (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

ae. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards *(continued)*

The adoption of these new and revised standards and interpretation since 1 January 2023 did not result in substansial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years: (continued)

- *Amendment of SFAS No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations.*
- *Amendment of SFAS No. 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use.*
- *Amendment of SFAS No. 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

af. Judgments and significant accounting estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan (lanjutan)

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Input untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, maka digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Going concern (continued)

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
  Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1*
  Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
  Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- *Level 3*
  Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko dan suku bunga acuan, c*redit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa depan.

Penurunan nilai aset yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Impairment losses on loans (continued)

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on the assumptions about number of factors and actual results may differ that cause changes to the allowance in the future.

Impairment in value of fair value through other comprehensive income and acceptance receivables

The Bank reviews assets which are classified as fair value through other comprehensive income and acceptance receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai harus dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, strategi penyelesaian dan estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan juga kondisi ekonomi masa depan sejak tanggal 1 Januari 2020.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, the completion strategy and estimated cash flows which are considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences, current economic conditions and future economic condition as well since 1 January 2020.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Nilai terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Nilai terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the whichever higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (EIR)

Manajemen menggunakan estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dengan pendekatan umur *behavior* dan akan melakukan penilaian kembali perilaku umur *behavior* untuk menentukan estimasi umur terbaik kredit perumahan secara berkala.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Effective Interest Rate (EIR) Method

Management applied the estimated expected life of mortgage loan using behavior life approach and will reassess the behavior life to determine the best estimated life of housing loans, regularly.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

af. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Material Accounting Policies Information *(continued)*

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below: (continued)

af. Judgments and significant accounting estimates *(continued)*

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Employee benefits

The Bank's employee benefit liabilities are determined depend on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows: (continued)

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kombinasi Bisnis

Bank telah menyelesaikan Penjualan dan Pembelian Aset dan Liabilitas atas bisnis konsumer dari Citi pada tanggal 18 November 2023. *Goodwill* senilai Rp913.973 telah diakui berdasarkan basis provisi sementara, menunggu finalisasi atas penyelesaian akun, alokasi harga pembelian dan penilaian aset tak berwujud. Aset tak berwujud lainnya berkaitan dengan hubungan pelanggan dari bisnis konsumer Citi dan *core deposits* senilai Rp220.000.

3. Business Combination

Bank has completed the Sale and Purchase of Assets and Liabilities for the consumer business from Citi on 18 November 2023. Goodwill of Rp913,973 has been recognized on a provisional basis, pending the finalization of the completion accounts, purchase price allocation and intangible asset valuations. Other intangible assets relate to Citi consumer business customer relationships and core deposits amounting to Rp220,000.

3. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum harga perolehan yang dibayarkan untuk akuisisi bisnis konsumer Citi serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

3. Business Combination *(continued)*

The following table summarises the consideration paid for business combination of the Citi's consumer banking along with the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	18 November 2023	
Imbalan yang dialihkan		***Consideration transferred***
Aset		***Assets***
Kredit yang diberikan - neto	7.607.000	*Loans*
Aset lain-lain	113.464	*Other assets*
Total	7.720.464	*Total*
Liabilitas		***Liability***
Simpanan nasabah	11.591.616	*Customer deposits*
Liabilitas lain-lain	205.966	*Other liabilities*
Total	11.797.582	*Total*
Nilai aset bersih diperoleh	**4.077.118**	***Net assets acquired***
Dikurangi:		*Less:*
Goodwill setelah penyesuaian nilai wajar	1.061.759	*Goodwill after fair value adjustment*
Aset tak berwujud	72.214	*Intangible assets*
Nilai bersih diperoleh setelah dikurangi biaya akuisisi	**2.943.145**	***Net assets acquired less acquisition cost***
Kas dan setara kas diperoleh	72.155	*Cash and cash equivalents acquired*
Hasil akusisi atas bisnis konsumen, nilai kas yang diperoleh - neto	**3.015.300**	***Proceeds from acquisition of consumer business, net of cash acquired***

Terdapat perkiraan biaya transaksi *one-off* senilai Rp630.000 sehubungan dengan akuisisi bisnis ini sudah termasuk dalam biaya operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

There were approximate of Rp630,000 one-off transactional costs relating to this business acquisition were included in the operating expenses for the financial year ended 31 December 2023.

Setelah akun penyelesaian difinalisasi, jumlah penyesuaian penyelesaian akan dibayarkan. Alokasi harga pembelian, penilaian aset tak berwujud dan *goodwill* sehubungan dengan akuisisi, akan diselesaikan dan disesuaikan jika diperlukan.

Once the completion accounts are finalized, the completion adjustment amount will be paid. The purchase price allocation, the intangible asset valuations and goodwill relating to the acquisition, will be finalized and adjusted for where necessary.

4. Kas / *4. Cash*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah	465.713	540.916	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	72.259	61.976	*United States Dollar*
Dolar Singapura	65.568	114.510	*Singapore Dollar*
Total	**603.540**	**717.402**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp14.516 dan Rp9.475 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp14,516 and Rp9,475 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

5. Giro pada Bank Indonesia / *5. Current Accounts with Bank Indonesia*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah	7.911.177	6.751.944	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD129.239.467 dan USD136.028.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	1.989.900	2.117.630	*United States Dollar (USD129,239,467 and USD136,028,914 as of 31 December 2023 and 2022, respectively)*
Total	**9.901.077**	**8.869.574**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, GWM dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2023 and 2022, GWM in Rupiah and foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Harian	9,42%	9,47%	*Daily GWM*
GWM Rata-rata	10,34%	10,57%	*Average GWM*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	34,36%	31,25%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Rasio Intermediasi Makroprudensial	67,84%	69,69%	*Macroprudential Intermediation Ratio*
Valuta asing			*Foreign currencies*
GWM Harian	4,67%	4,10%	*Daily GWM*
GWM Rata-rata	4,22%	4,12%	*Average GWM*

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing.

GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of third party fund in rupiah and foreign currency.

5. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki oleh Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank), surat berharga yang diterbitkan oleh Bank kepada pihak ketiga bukan bank dan pinjaman yang diterima dalam bentuk pinjaman bilateral dan sindikasi dengan sisa jangka waktu lebih dari 1 tahun dan bukan merupakan pinjaman antarbank dalam negeri dan *overdraft*.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang perubahan keempat atas PBI No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Parameter pemenuhan GWM Rupiah ditetapkan sebesar 0% untuk GWM harian dan bertahap untuk pemenuhan GWM secara rata-rata yaitu sebesar 7,5% mulai tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus 2022 dan sebesar 9,0% mulai tanggal 1 September 2022.

5. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party funds in Rupiah.

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by the Bank towards third party funds in form of demand deposits, saving deposits and time deposits (excluded deposits from other banks) and bonds issued by the Bank to non-bank third parties and borrowings in the form of bilateral and syndicated loans with remaining term of more than 1 year and are not domestic interbank loans and overdraft.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2023 have already complied with Bank Indonesia Regulation No.24/4/PBI/2022 dated 25 February 2022 regarding fourth amendment of PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No. 12 of 2023 dated 27 September 2023 concerning Regulations for the Fulfillment of Minimum Statutory Current Accounts in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units. The parameter of required GWM Rupiah is determined at 0% which is fulfilled on a daily basis and gradually for the average basis, at 7.5% from 1 July to 31 August 2022 and at 9.0% from 1 September 2022.

5. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan insentif untuk mendorong peranan perbankan dalam pembiayaan kepada sektor prioritas sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/5/PBI/2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif tanggal 25 Februari 2022, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No. 24/4/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 sebagaimana telah diubah dengan perubahan terakhir PADG No. 1 Tahun 2023 tanggal 15 Februari 2023 dan perubahan terakhir PADG No. 11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang "Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial" Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 3,20% dan kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah berdasarkan prinsip syariah sebesar 2,50%. Insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berlaku mulai tanggal 1 Desember 2023 sampai dengan tanggal 29 Februari 2024.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 mengacu pada PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022 tentang perubahan kelima atas PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 dan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 tentang perubahan ketiga atas PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional dimana parameter pemenuhan batas bawah RIM diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2022 batasan RIM adalah kurang dari 84%.

Untuk batas atas RIM tetap sebesar 94% dan PLM sebesar 6%. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rasio RIM adalah sebesar 67,84% dan 69,69%. Bank telah memperhitungkan Giro RIM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Suku bunga efektif rata-rata giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

Bank Indonesia has strengthened incentive policy to stimulate the role of banks in financing priority sectors in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/5/PBI/2022 regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities dated 25 February 2022, as further regulated through PADG No. 24/4/PADG/2022 dated 1 March 2022 as amended by the latest amendment of PADG No. 1 of 2023 dated 15 February, 2023, and the latest amendment by PADG No. 11 year of 2023 dated 27 September 2023 regarding "Regulations for Implementing Macroprudential Liquidity Incentive Policy" Bank Indonesia provides incentives in the form of leniency on the obligation to fulfill the statutory reserve in rupiah which must be fulfilled on a daily basis of 3.20% and the obligation to fulfill the statutory reserve in rupiah based on sharia principles is 2.50%. This incentive is given to Banks that provide funds for certain and inclusive economic activities as stipulated by Bank Indonesia and are valid from 1 December 2023 to 29 February 2024.

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) as of 31 December 2023 and 2022 refers to PADG No.24/14/PADG/2022 dated 1 November 2022 regarding the fifth amendment of PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 and PBI No.23/17/PBI/2021 dated 17 December 2021 regarding the third amendment of PBI No.20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Bank which the limit parameter lower RIM are implemented from 1 January 2022 the RIM limit is less than 84%.

The upper limit for RIM is fixed at 94% and PLM at 6%. As of 31 December 2023 and 2022, the RIM ratio are 67.84% and 69.69%. The Bank has calculated Giro RIM in accordance with applicable regulations.

The average effective interest rates of current account with Bank Indonesia are as follows:

	31 Desember/ ***31 December* 2023**	**31 Desember/** ***31 December* 2022**	
Rupiah	0,69%	0,77%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

6. Giro pada Bank Lain

6. Current Accounts with Other Banks

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Jenis giro pada bank lain	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	*Types of current accounts with other banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk	38.910	150	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.451	900	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	41.361	1.050	*Subtotal - Third parties - Rupiah*
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	339.931	212.332	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.279	15.456	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	8.222	24.280	*PT Bank Central Asia Tbk*
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	5.339	3.197	*Deutsche Bank AG, United States of America*
Dolar Singapura:			*Singapore Dollar:*
DBS Bank, Singapura	137.784	204.090	*DBS Bank Singapore*
Yuan China Renminbi:			*Chinese Yuan Renminbi:*
PT Bank ICBC Indonesia	109.742	177.381	*PT Bank ICBC Indonesia*
Yuan China:			*Chinese Yuan:*
ICBC, China	3.258	3.358	*ICBC, China*
Yen Jepang:			*Japanese Yen:*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	22.455	167.463	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
Euro Eropa:			*European Euro:*
Deutsche Bank, Frankfurt	50.643	64.180	*Deutsche Bank, Frankfurt*
ING Belgium, Brussels	13.601	6.357	*ING Belgium, Brussels*
Pound Sterling Inggris:			*Great Britain Pound Sterling:*
Barclays Bank, London	69.162	47.557	*Barclays Bank, London*
Dolar Australia:			*Australian Dollar:*
ANZ Bank Ltd., Australia	32.680	31.972	*ANZ Bank Ltd., Australia*
National Australia Bank, Australia	24.572	10.371	*National Australia Bank, Australia*
Dolar Selandia Baru:			*New Zealand Dollar:*
ANZ National Bank, Selandia Baru	27.551	11.822	*ANZ National Bank, New Zealand*
Dolar Kanada:			*Canadian Dollar:*
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	34.249	9.826	*Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto*
Krona Swedia:			*Swedish Krona:*
Danske Bank A/S, Swedia	8.952	8.868	*Danske Bank A/S, Sweden*
Franc Swiss:			*Swiss Franc:*
UBS AG, Zurich	2.610	3.663	*UBS AG, Zurich*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	1.561	2.555	*Others (below Rp2,000 each)*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	901.591	1.004.728	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	942.952	1.005.778	*Total - Third parties*

6. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

6. Current Accounts with Other Banks *(continued)*

This account consists of: (continued)

Jenis giro pada bank lain	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	*Types of current accounts with other banks*
Pihak berelasi (Catatan 37)			*Related parties (Note 37)*
Dolar Singapura:			*Singapore Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	12.563	18.291	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Yuan China:			*Chinese Yuan:*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai	9.483	1.751	*United Overseas Bank Ltd., Shanghai*
Dolar Hong Kong:			*Hong Kong Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	6.004	1.215	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	30	30	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	5.058	49.855	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Euro Eropa:			*European Euro:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.754	718	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Yen Jepang:			*Japanese Yen:*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	2.730	3.303	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*
Yuan China Renminbi:			*Chinese Yuan Renminbi:*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai	1.974	188	*United Overseas Bank Ltd., Shanghai*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	120	123	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dolar Australia:			*Australian Dollar:*
United Overseas Bank Ltd., Sydney	598	600	*United Overseas Bank Ltd., Sydney*
Baht Thailand:			*Thailand Baht:*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	144	18.316	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
Ringgit Malaysia:			*Malaysian Ringgit:*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	72	79	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
Total - Pihak berelasi	41.530	94.469	*Total - Related parties*
Total	**984.482**	**1.100.247**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.706)	(6.313)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**981.776**	**1.093.934**	***Net***

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah	0,00% - 0,01%	0,00% - 1,12%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 7,38%	0,00% - 1,38%	*Foreign currency*

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There were no current accounts with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.

6. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Berdasarkan kolektibilitas, seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan lancar.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

6. Current Accounts with Other Banks *(continued)*

By collectability, all current accounts with other banks as of 31 December 2023 and 2022 are classified as current.

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2021	**1.884.946**	**-**	**-**	**1.884.946**	***31 December 2021***
Mutasi neto	(784.699)	-	-	(784.699)	*Net movement*
31 Desember 2022	**1.100.247**	**-**	**-**	**1.100.247**	***31 December 2022***
Mutasi neto	(115.765)	-	-	(115.765)	*Net movement*
31 Desember 2023	**984.482**	**-**	**-**	**984.482**	***31 December 2023***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2021	**5.954**	**-**	**-**	**5.954**	***31 December 2021***
Pengukuran kembali	1.229	-	-	1.229	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	(870)	-	-	(870)	*- Parameter*
31 Desember 2022	**6.313**	**-**	**-**	**6.313**	***31 December 2022***
Pengukuran kembali	(3.601)	-	-	(3.601)	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	(6)	-	-	(6)	*- Parameter*
31 Desember 2023	**2.706**	**-**	**-**	**2.706**	***31 December 2023***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

This account consists of:

Jenis penempatan	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	*Types of placements*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.399.184	279.889	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Term Deposit Bank Indonesia	-	599.645	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Subtotal - Pihak ketiga - Rupiah	1.399.184	879.534	*Subtotal - Third parties - Rupiah*

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

Jenis penempatan	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	*Types of placements*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Term Deposit Bank Indonesia	446.513	3.938.577	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
Bank of New York, Amerika Serikat	290.233	959.736	*Bank of New York, United States of America*
PT Bank ANZ Indonesia	-	77.838	*PT Bank ANZ Indonesia*
Subtotal - Pihak ketiga - Mata uang asing	736.746	4.976.151	*Subtotal - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	2.135.930	5.855.685	*Total - Third parties*
Total	**2.135.930**	**5.855.685**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(56)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.135.930**	**5.855.629**	***Net***

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rates for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah	5,10% - 5,42%	3,25% - 3,60%	*Rupiah*
Mata uang asing	4,99% - 5,12%	1,79% - 1,98%	*Foreign currencies*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Penempatan/ *Placements*	*Call Money*	Total	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	1.399.184	-	1.399.184	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	446.513	290.233	736.746	*< 1 month*
Total	**1.845.697**	**290.233**	**2.135.930**	***Total***

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	879.534	-	879.534	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	3.938.577	1.037.574	4.976.151	*< 1 month*
Total	**4.818.111**	**1.037.574**	**5.855.685**	***Total***

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There were no placements with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 40.

Berdasarkan kolektibilitas, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan lancar.

By collectability, all placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2023 and 2022 are classified as current.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2021	**2.994.531**	**-**	**-**	**2.994.531**	***31 December 2021***
Aset baru	5.855.685	-	-	5.855.685	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.994.531)	-	-	(2.994.531)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**5.855.685**	**-**	**-**	**5.855.685**	***31 December 2022***
Aset baru	2.135.930	-	-	2.135.930	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5.855.685)	-	-	(5.855.685)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2023	**2.135.930**	**-**	**-**	**2.135.930**	***31 December 2023***

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2021	**-**	**-**	**-**	**-**	***31 December 2021***
Aset baru	56	-	-	56	*New assets originated*
31 Desember 2022	**56**	**-**	**-**	**56**	***31 December 2022***
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(56)	-	-	(56)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***31 December 2023***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

8. Efek-efek yang Diperdagangkan

Akun ini terdiri dari:

8. Trading Securities

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	1.690.188	78.501	1.768.689	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	677.264	-	677.264	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Korporasi	196.136	-	196.136	*Corporate Bonds*
Sukuk	20.746	95.401	116.147	*Sukuk*
Total	**2.584.334**	**173.902**	**2.758.236**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Obligasi Pemerintah	359.340	48.401	407.741	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	141.018	-	141.018	*Corporate Bonds*
Sukuk	31.390	13.629	45.019	*Sukuk*
Total	**531.748**	**62.030**	**593.778**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan korporasi dan dikategorikan tanpa peringkat berupa obligasi pemerintah, sekuritas rupiah Bank Indonesia dan sukuk.

As of 31 December 2023 and 2022, trading securities are the securities issued by the government and corporation and categorized as non-rated in the form of government bonds, Bank Indonesia rupiah securities and sukuk.

8. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

8. Trading Securities (continued)

The details of corporate bonds based on rating are as follows:

	Pemeringkat/ *Ranked by*	31 Desember/*31 December* 2023	31 Desember/*31 December* 2022	2023	2022	
PT Merdeka Copper Gold Tbk	Pefindo	idA+	idA+	99.805	141.018	*PT Merdeka Copper Gold Tbk*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Pefindo	idAA-	-	90.638	-	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	-	4.998	-	*PT Astra Sedaya Finance*
PT PLN (Persero) - Kantor Pusat	Pefindo	idAAA	-	446	-	*PT PLN (Persero) - Head Office*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	-	249	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total				**196.136**	**141.018**	***Total***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2023 and 2022, all trading securities are classified as current and not impaired.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 40.

Suku bunga efektif rata-rata efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

The average effective interest rates of trading securities are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	4,90% - 8,95%	4,91% - 8,54%	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,40% - 6,71%	-	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Korporasi	6,23% - 9,15%	6,76% - 7,76%	*Corporate Bonds*
Sukuk	4,48% - 6,73%	5,04% - 6,75%	*Sukuk*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Obligasi Pemerintah	1,85% - 7,19%	2,54% - 5,66%	*Government Bonds*
Sukuk	2,30% - 4,70%	2,43% - 4,53%	*Sukuk*

9. Investasi Keuangan

9. Financial Investments

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***At fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	11.183.830	414.216	11.598.046	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.184.397	321.071	6.505.468	*Rupiah Securities Bank Indonesia*
Sukuk	685.108	825.193	1.510.301	*Sukuk*
Obligasi Korporasi	683.593	-	683.593	*Corporate Bonds*
Negotiable Certificate Deposit	104.357	-	104.357	*Negotiable Certificate Deposit*
Total	18.841.285	1.560.480	20.401.765	*Total*

9. Investasi Keuangan (lanjutan)

9. Financial Investments *(continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi				***At amortized cost***
Obligasi Pemerintah	7.629.732	-	7.629.732	*Government Bonds*
Wesel ekspor berjangka				*Export bills*
Pihak ketiga	2.581.035	2.068.786	4.649.821	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	56.999	56.999	*Related parties (Note 37)*
Sukuk	312.908	-	312.908	*Sukuk*
Total	10.523.675	2.125.785	12.649.460	*Total*
Total investasi keuangan	29.364.960	3.686.265	33.051.225	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.853)	(6.995)	(13.848)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**29.358.107**	**3.679.270**	**33.037.377**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***At fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	9.821.319	881.299	10.702.618	*Government Bonds*
Sukuk	3.890.069	878.786	4.768.855	*Sukuk*
Obligasi Korporasi	453.609	-	453.609	*Corporate Bonds*
Total	14.164.997	1.760.085	15.925.082	*Total*
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi				***At amortized cost***
Obligasi Pemerintah	7.431.039	-	7.431.039	*Government Bonds*
Wesel ekspor berjangka				*Export bills*
Pihak ketiga	1.912.559	2.098.279	4.010.838	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	96.459	96.459	*Related parties (Note 37)*
Sukuk	509.336	-	509.336	*Sukuk*
Total	9.852.934	2.194.738	12.047.672	*Total*
Total investasi keuangan	24.017.931	3.954.823	27.972.754	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.249)	(11.349)	(19.598)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**24.009.682**	**3.943.474**	**27.953.156**	***Net***

9. Investasi Keuangan (lanjutan)

a. Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

9. Financial Investments *(continued)*

a. The financial investments at fair value through other comprehensive income as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Nilai wajar			***Fair value***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	11.183.830	9.821.319	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah			*Rupiah Securities*
Bank Indonesia	6.184.397	-	*Bank Indonesia*
Sukuk	685.108	3.890.069	*Sukuk*
Obligasi Korporasi	683.593	453.609	*Corporate Bonds*
Negotiable Certifcate of Deposit	104.357	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Subtotal	18.841.285	14.164.997	*Subtotal*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Obligasi Pemerintah	414.216	881.299	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah			*Rupiah Securities*
Bank Indonesia	321.071	-	*Bank Indonesia*
Sukuk	825.193	878.786	*Sukuk*
Subtotal	1.560.480	1.760.085	*Subtotal*
Total	**20.401.765**	**15.925.082**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Nilai nominal	20.639.191	15.883.152	*Nominal value*
Saldo yang belum diamortisasi	(121.227)	239.643	*Unamortized amount*
Kerugian yang belum direalisasi	(116.199)	(197.713)	*Unrealized loss*
Total	**20.401.765**	**15.925.082**	***Total***

Rekonsiliasi atas perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto adalah sebagai berikut:

Reconciliations of movement in unrealized gain/(loss) on securities at fair value through other comprehensive income - net are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2023	**2022**	
Saldo awal tahun	(154.011)	117.348	*Balance at beginning of year*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi diakui di ekuitas	79.383	(346.987)	*Unrealized gain/(loss) recognized in equity*
(Pemulihan)/Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	283	(909)	*(Reversal)/provision for impairment losses during the year*
Efek pajak	(17.527)	76.537	*Tax effect*
Saldo akhir tahun	**(91.872)**	**(154.011)**	***Balance at end of year***

9. Investasi Keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi investasi keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. Financial Investments *(continued)*

b. The classification of financial investments at amortized cost based on the remaining maturities before allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	5.264.748	898.948	6.163.696	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.986.681	544.966	2.531.647	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 12 bulan	487.626	681.871	1.169.497	*> 3 months ≤ 12 months*
> 12 bulan	2.784.620	-	2.784.620	*> 12 months*
Total	**10.523.675**	**2.125.785**	**12.649.460**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
< 1 bulan	585.333	1.143.304	1.728.637	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.050.223	782.244	1.832.467	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 12 bulan	277.003	269.190	546.193	*> 3 months ≤ 12 months*
> 12 bulan	7.940.375	-	7.940.375	*> 12 months*
Total	**9.852.934**	**2.194.738**	**12.047.672**	***Total***

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 40.

c. Rincian obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

c. The details of corporate bonds based on rating are as follows:

	Pemeringkat/ *Ranked by*	**31 Desember/*31 December***				
		2023	**2022**	**2023**	**2022**	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	158.309	161.387	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	140.000	137.959	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	100.406	51.654	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur	Pefindo	idAAA	idAAA	84.348	-	*PT Sarana Multi Infrastruktur*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	75.496	77.498	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	69.974	-	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Federal International Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	30.203	-	*PT Federal International Finance*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	14.904	15.061	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT PLN (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	9.953	10.050	*PT PLN (Persero)*
Total				**683.593**	**453.609**	***Total***

d. Berdasarkan kolektibilitas, seluruh investasi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan lancar.

d. By collectability, all financial investments as of 31 December 2023 and 2022 are classified as current.

9. Investasi Keuangan (lanjutan)

e. Perubahan nilai tercatat bruto atas investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

9. Financial Investments *(continued)*

e. Movements in the gross carrying amount of financial investments at fair value through other comprehensive income and at amortized cost are as follows:

	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2021	**16.457.995**	**55.789**	**-**	**16.513.784**	***31 December 2021***
Aset baru	14.041.739	17.635	-	14.059.374	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(7.155.380)	(55.789)	-	(7.211.169)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	4.610.765	-	-	4.610.765	*Remeasurement*
31 Desember 2022	**27.955.119**	**17.635**	**-**	**27.972.754**	***31 December 2022***
Aset baru	13.900.707	8.691	-	13.909.398	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(8.431.897)	(17.635)	-	(8.449.532)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(381.395)	-	-	(381.395)	*Remeasurement*
31 Desember 2023	**33.042.534**	**8.691**	**-**	**33.051.225**	***31 December 2023***

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi keuangan yang diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

f. The movements in the allowance for impairment losses of financial investments at fair value through other comprehensive income and at amortized cost are as follows:

	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2021	**25.605**	**3.083**	**-**	**28.688**	***31 December 2021***
Aset baru	16.889	2.709	-	19.598	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(25.605)	(3.083)	-	(28.688)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**16.889**	**2.709**	**-**	**19.598**	***31 December 2022***
Aset baru	12.802	1.046	-	13.848	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(16.889)	(2.709)	-	(19.598)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2023	**12.802**	**1.046**	**-**	**13.848**	***31 December 2023***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya wesel ekspor berjangka dan obligasi korporasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible export bills and corporate bonds.

9. Investasi Keuangan (lanjutan)

g. Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

9. Financial Investments *(continued)*

g. The average effective interest rates of financial investments are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Rupiah	4,83% - 11,00%	3,69% - 12,60%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,90% - 8,29%	0,98% - 6,65%	*Foreign currency*

10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

10. Derivative Receivables and Payables

The summary of derivative receivables and payables are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rupiah	21.050.446	516.385	158.821	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	23.705.299	109.919	634.129	*United States Dollar*
Forward beli				*Forward bought*
Dolar Amerika Serikat	21.204.568	28.591	204.687	*United States Dollar*
Forward jual				*Forward sold*
Dolar Amerika Serikat	9.519.718	63.974	20.262	*United States Dollar*
Option	8.520.456	77.979	75.019	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rupiah	339.331	502	2.864	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	14.301.440	43.344	124.506	*United States Dollar*
Futures	92.382	-	2.312	*Futures*
Total		**840.694**	**1.222.600**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Swap pertukaran valas dan suku bunga				*Cross currency interest rate swap*
Rupiah	21.677.439	839.777	101.481	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	23.729.072	42.080	942.696	*United States Dollar*
Forward beli				*Forward bought*
Dolar Amerika Serikat	15.889.556	174.950	52.837	*United States Dollar*

10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. Derivative Receivables and Payables *(continued)*

The summary of derivative receivables and payables are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2022			
Jenis	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen rupiah)/ *Notional value (contract) (equivalent rupiah)***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
Dolar Amerika Serikat	7.421.196	37.105	45.647	*United States Dollar*
Option	9.302.826	107.535	103.143	*Option*
Swap suku bunga				*Interest rate swap*
Rupiah	488.920	2.154	4.836	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	16.134.220	117.136	149.895	*United States Dollar*
Total		**1.320.737**	**1.400.535**	***Total***

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 40.

The details of derivative receivables and payables based on remaining maturities are shown in Note 40.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivative transactions to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has the following types of derivative instruments:

Pertukaran *forward*

Kontrak *forward* pertukaran valuta asing adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi *forward* pertukaran mata uang asing yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 4 hari hingga 2 tahun.

Forward exchange

Forward foreign exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward foreign exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 4 days to 2 years.

10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut: (lanjutan)

Options

Options merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak yang merupakan suatu kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option* untuk untuk membeli atau menjual mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*. Periode perjanjian untuk *option* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 16 hari hingga 5 tahun.

***Swap* suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu.

Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 bulan hingga 8 tahun.

***Swap* valuta asing dan suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 6 bulan hingga 7 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

10. Derivative Receivables and Payables *(continued)*

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has the following types of derivative instruments: (continued)

Options

Options are a contractual agreements between two parties which is a contract granting rights (instead of liabilities) to the option buyer to purchase or sell a currency against another currency at a predetermined price (strike price) for a certain period by paying significant amount of premium to the option seller. The contract period for the option transacted by the Bank ranged between 16 days to 5 years.

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount.

Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Indonesian Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 3 months to 8 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank ranged between 6 months to 7 years.

The above transactions are not treated as an effective hedging relationships for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

11. Kredit yang Diberikan / *11. Loans*

1) Jenis kredit yang diberikan / *1) By type of loan*

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (Catatan 37)/ *Related parties (Note 37)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Promes	12.939.543	-	12.939.543	*Promissory notes*
Trade loans	11.127.495	-	11.127.495	*Trade loans*
Kartu kredit	9.860.276	8.484	9.868.760	*Credit card*
Rekening koran	8.772.132	-	8.772.132	*Overdraft*
Investasi	7.409.416	-	7.409.416	*Investment*
Pemilikan rumah	6.721.220	25.537	6.746.757	*Housing*
Angsuran	4.181.242	-	4.181.242	*Installment*
Sindikasi	1.670.110	-	1.670.110	*Syndicated*
Multiguna	962.586	9.530	972.116	*Multi-purpose*
Kendaraan bermotor	27.435	8.485	35.920	*Motor vehicles*
Tetap	15.800	-	15.800	*Fixed*
	63.687.255	52.036	63.739.291	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Promes	6.503.497	-	6.503.497	*Promissory notes*
Sindikasi	6.419.084	-	6.419.084	*Syndicated*
Trade loans	5.588.403	-	5.588.403	*Trade loans*
Investasi	1.085.715	-	1.085.715	*Investment*
Angsuran	686.615	-	686.615	*Installment*
	20.283.314	-	20.283.314	
Total	83.970.569	52.036	84.022.605	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.108.979)	(1.784)	(4.110.763)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**79.861.590**	**50.252**	**79.911.842**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (Catatan 37)/ *Related parties (Note 37)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Promes	16.378.366	-	16.378.366	*Promissory notes*
Rekening koran	10.576.599	-	10.576.599	*Overdraft*
Trade loans	10.318.162	-	10.318.162	*Trade loans*
Pemilikan rumah	7.040.488	25.173	7.065.661	*Housing*
Investasi	7.007.007	-	7.007.007	*Investment*
Angsuran	6.570.788	-	6.570.788	*Installment*
Sindikasi	3.037.491	-	3.037.491	*Syndicated*
Kartu kredit	2.367.747	6.366	2.374.113	*Credit card*
Multiguna	1.054.348	3.424	1.057.772	*Multi-purpose*
Kendaraan bermotor	48.925	3.559	52.484	*Motor vehicles*
Tetap	16.200	-	16.200	*Fixed*
	64.416.121	38.522	64.454.643	

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *11. Loans (continued)*

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan) / *1) By type of loan (continued)*

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Pihak ketiga/ *Third parties*	**Pihak berelasi (Catatan 37)/ *Related parties (Note 37)***	**Total**	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Sindikasi	7.587.478	-	7.587.478	*Syndicated*
Promes	6.788.697	-	6.788.697	*Promissory notes*
Trade loans	5.022.886	-	5.022.886	*Trade loans*
Investasi	1.343.608	-	1.343.608	*Investment*
Angsuran	337.210	-	337.210	*Installment*
	21.079.879	-	21.079.879	
Total	85.496.000	38.522	85.534.522	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.235.454)	(497)	(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**81.260.546**	**38.025**	**81.298.571**	***Net***

2) Sektor ekonomi / *2) By economic sector*

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Industri pengolahan	21.318.545	23.357.349	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	18.720.204	18.759.826	*Wholesale and retail trading*
Rumah tangga	17.625.534	10.553.117	*Household*
Pertambangan dan penggalian	7.249.461	3.577.522	*Mining and excavation*
Real estate	4.502.509	4.655.379	*Real estate*
Aktivitas keuangan dan asuransi	3.454.621	9.632.747	*Financial and insurance activities*
Informasi dan komunikasi	2.633.668	2.999.063	*Information and communication*
Penyedia akomodasi dan penyedia makanan dan minuman	2.095.861	2.227.390	*Accommodation and food and beverages provider*
Konstruksi gedung	2.023.681	2.520.895	*Building construction*
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.853.616	2.344.182	*Agriculture, forestry and fisheries*
Pengangkutan dan pergudangan	660.629	890.608	*Transportation and warehousing*
Pengadaan listrik, gas dan udara	613.864	3.338.539	*Electricity, gas and air procurement*
Lainnya	1.270.412	677.905	*Others*
Total	84.022.605	85.534.522	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.110.763)	(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**79.911.842**	**81.298.571**	***Net***

3) Jangka waktu / *3) By terms*

a. Berdasarkan perjanjian kredit / *a. Based on loan agreement*

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	12.965.735	17.487.379	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	18.294.857	19.951.712	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.542.190	6.577.624	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	22.936.509	20.437.928	*> 5 years*
	63.739.291	64.454.643	

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / ***11. Loans*** *(continued)*

3) Jangka waktu (lanjutan) / ***3) By terms*** *(continued)*

a. Berdasarkan perjanjian kredit (lanjutan) / ***a. Based on loan agreement*** *(continued)*

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	8.837.105	7.915.065	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4.185.159	5.408.858	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.195.298	3.172.362	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	3.065.752	4.583.594	*> 5 years*
	20.283.314	21.079.879	
Total	84.022.605	85.534.522	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.110.763)	(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**79.911.842**	**81.298.571**	***Net***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***b. Based on remaining maturities***

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	37.083.311	39.090.190	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4.969.648	6.489.713	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	10.025.089	9.176.656	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	11.661.243	9.698.084	*> 5 years*
	63.739.291	64.454.643	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	13.576.140	15.750.903	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.163.488	1.202.891	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	5.351.083	2.914.448	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	192.603	1.211.637	*> 5 years*
	20.283.314	21.079.879	
Total	84.022.605	85.534.522	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.110.763)	(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**79.911.842**	**81.298.571**	***Net***

4) Berdasarkan kolektibilitas / ***4) By collectability***

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	58.627.954	59.961.270	*Current*
Dalam perhatian khusus	3.032.269	2.254.361	*Special mention*
Kurang lancar	426.836	351.390	*Sub-standard*
Diragukan	369.609	183.493	*Doubtful*
Macet	1.282.623	1.704.129	*Loss*
	63.739.291	64.454.643	

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

4) Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

11. Loans *(continued)*

4) By collectability *(continued)*

	31 Desember/ ***31 December* 2023**	**31 Desember/** ***31 December* 2022**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	18.858.159	19.434.915	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.355.197	1.403.021	*Special mention*
Kurang lancar	-	63.890	*Sub-standard*
Diragukan	-	3.425	*Doubtful*
Macet	69.958	174.628	*Loss*
	20.283.314	21.079.879	
Total	84.022.605	85.534.522	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.110.763)	(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**79.911.842**	**81.298.571**	***Net***

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

b. Giro sejumlah Rp655.364 dan Rp547.289 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 17).

c. Tabungan sejumlah Rp1.063.347 dan Rp983.973 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).

d. Deposito berjangka sejumlah Rp8.442.844 dan Rp6.684.562 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 19).

e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

The other significant information relating to loans are as follows:

a. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and with other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Demand deposits amounting to Rp655,364 and Rp547,289 as of 31 December 2023 and 2022, respectively are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 17).

c. Saving deposits amounting to Rp1,063,347 and Rp983,973 as of 31 December 2023 and 2022, respectively are pledged as collateral for loans (Note 18).

d. Time deposits amounting to Rp8,442,844 and Rp6,684,562 as of 31 December 2023 and 2022, respectively are pledged as collateral for loans (Note 19).

e. The average contractual interest rates for loans are as follows:

	31 Desember/ ***31 December* 2023**	**31 Desember/** ***31 December* 2022**	
Rupiah	7,12%	7,91%	*Rupiah*
Mata uang asing	6,42%	3,45%	*Foreign currencies*

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah, multiguna dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp220.935 dan Rp173.104 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

g. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp6.440.983 dan Rp9.985.220, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp2.096.482 dan Rp2.828.367. Bentuk restrukturisasi kredit meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jatuh tempo dan perubahan tingkat suku bunga. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan sebagai berikut:

11. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

f. Loans to employees represent, among others, housing, multipurpose and car loans. These loans granted to employees that bear a lower interest rates than interest rates charged to non-employee amounted to Rp220,935 and Rp173,104 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

g. As of 31 December 2023 and 2022, total restructured loans amounting to Rp6,440,983 and Rp9,985,220, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp2,096,482 and Rp2,828,367, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates and reduction of interest rates. There are no losses resulted from those loans restructuring and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Restructured loan by type of loan as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Rupiah			*Rupiah*
Angsuran	1.502.105	2.633.898	*Installment*
Investasi	1.043.092	1.694.276	*Investment*
Promes	611.458	1.230.795	*Promissory notes*
Rekening koran	590.390	1.098.918	*Overdraft*
Pemilikan rumah	418.524	617.605	*Housing*
Sindikasi	251.103	150.633	*Syndicated*
Multiguna	203.197	291.923	*Multi-purpose*
Trade loans	26.072	109.563	*Trade loans*
Kartu kredit	21.531	13.379	*Credit card*
Tetap	-	400	*Fixed*
	4.667.472	7.841.390	

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan sebagai berikut: (lanjutan)

11. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by type of loan as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	997.052	1.184.923	*Investment*
Promes	493.907	425.962	*Promissory notes*
Trade loans	259.157	259.328	*Trade loans*
Angsuran	23.395	273.617	*Installment*
	1.773.511	2.143.830	
Total	6.440.983	9.985.220	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.096.482)	(2.828.367)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**4.344.501**	**7.156.853**	***Net***

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Restructured loan by collectability as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	2.112.766	4.269.962	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.162.410	1.619.519	*Special mention*
Kurang lancar	304.895	292.124	*Sub-standard*
Diragukan	51.825	128.144	*Doubtful*
Macet	1.035.576	1.531.641	*Loss*
	4.667.472	7.841.390	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	354.048	518.766	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.354.030	1.387.705	*Special mention*
Kurang lancar	-	62.731	*Sub-standard*
Macet	65.433	174.628	*Loss*
	1.773.511	2.143.830	
Total	6.440.983	9.985.220	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.096.482)	(2.828.367)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**4.344.501**	**7.156.853**	***Net***

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

h. Pada tanggal 29 November 2023, Bank melakukan penjualan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Pembayaran dari harga jual atas kredit tersebut sebesar Rp141.346 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan pemulihan atas kredit yang telah dihapusbukukan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan operasional lainnya - Lain-lain-neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

Kredit tersebut dijual dengan skema jual putus dengan pengalihan hak atas kredit yang dijual berlaku efektif pada tanggal 29 November 2023.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, Bank melakukan penjualan atas kredit yang bermasalah dan kredit yang telah dihapusbukukan. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp230.052 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan kerugian dari penjualan tersebut dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan operasional lainnya - Lain-lain-neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

Kredit tersebut dijual dengan skema jual putus dengan pengalihan hak atas kredit yang dijual berlaku efektif pada tanggal 26 Agustus 2022.

i. Kredit bermasalah (NPL) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.149.026 dan Rp2.480.955.

Rasio NPL kotor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 2,58% dan 2,98% dari total kredit yang diberikan, sedangkan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,39% dan 1,73% dari jumlah kredit yang diberikan. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, dimana rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit yang diberikan.

11. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

h. On 29 November 2023, the Bank sold its written off loan. Payment for the selling prices of Rp141,346 has been fully received by the Bank and recovery of the written-off loans was presented as part of "Other operating income - Others-net" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The loans were sold with true sales scheme with the transfer of rights on the sold loans become effective on 29 November 2023.

On 26 August 2022, the Bank sold its non performing loans and written off loan. Payment for the selling prices of Rp230,052 has been fully received by the Bank and loss from sale was presented as part of "Other operating income - Others-net" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The loans were sold with true sales scheme with the transfer of Rights on the sold loans become effective on 26 August 2022.

i. Non-Performing Loans (NPL) amounting to Rp2,149,026 and Rp2,480,955 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2023 and 2022 represents 2.58% and 2.98% of the total loans, respectively, whereas net NPL ratio represents 1.39% and 1.73% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, that the maximum net NPL ratio is 5% of the commercial bank's total loans.

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

j. Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

11. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

j. Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2021	**63.066.001**	**9.111.114**	**2.627.731**	**74.804.846**	***31 December 2021***
Aset baru	49.166.040	3.208.883	1.875.791	54.250.714	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(33.750.889)	(4.587.463)	(1.135.311)	(39.473.663)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	956.234	(951.920)	(4.314)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(2.091.873)	2.106.492	(14.619)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(26.060)	(69.377)	95.437	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(2.170.290)	(913.325)	(24.565)	(3.108.180)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(816.854)	(816.854)	*Bad debts written-off*
Penghapusbukuan terkait penjualan kredit yang diberikan	-	-	(122.341)	(122.341)	*Bad debts written-off of sale of loans*
31 Desember 2022	**75.149.163**	**7.904.404**	**2.480.955**	**85.534.522**	***31 December 2022***
Aset baru	26.606.185	409.258	860.000	27.875.443	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(21.084.943)	(1.422.483)	(191.709)	(22.699.135)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	1.305.008	(983.367)	(321.641)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(2.015.473)	2.030.201	(14.728)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(107.886)	(731.494)	839.380	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(4.812.467)	(372.527)	(35.684)	(5.220.678)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(1.467.547)	(1.467.547)	*Bad debts written-off*
31 Desember 2023	**75.039.587**	**6.833.992**	**2.149.026**	**84.022.605**	***31 December 2023***

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

k. The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2021	**604.063**	**2.034.810**	**968.019**	**3.606.892**	***31 December 2021***
Aset baru	220.138	1.018.946	896.735	2.135.819	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(624.143)	(1.021.525)	187.045	(1.458.623)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	71.996	(71.508)	(488)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(91.525)	91.875	(350)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(537)	(9.252)	9.789	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	396.788	390.090	(360.454)	426.424	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(816.854)	(816.854)	*Bad debts written-off*
Penghapusbukuan terkait penjualan kredit yang diberikan	-	-	(122.341)	(122.341)	*Bad debts written-off of sale of loans*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	266.178	266.178	*Bad debts recoveris*
Perubahan di:					*Changes in:*
· Valuta asing	-	-	13.289	13.289	*- Foreign exchange*
· Parameter	(126.150)	311.317	-	185.167	*- Parameter*
31 Desember 2022	**450.630**	**2.744.753**	**1.040.568**	**4.235.951**	***31 December 2022***

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

k. The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows: (continued)

	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2022	**450.630**	**2.744.753**	**1.040.568**	**4.235.951**	***31 December 2022***
Aset baru	315.266	785.012	174.663	1.274.941	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuan atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(141.696)	(913.550)	586.749	(468.497)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	164.778	(160.529)	(4.249)	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(15.635)	16.617	(982)	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(2.508)	(401.382)	403.890	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(224.164)	503.889	(127.587)	152.138	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(1.467.547)	(1.467.547)	*Bad debts written-off*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	384.191	384.191	*Bad debts recoveries*
Perubahan di:					*Changes in:*
- Valuta asing	-	-	(414)	(414)	*- Foreign exchange*
31 Desember 2023	**546.671**	**2.574.810**	**989.282**	**4.110.763**	***31 December 2023***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

l. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 2,50% sampai dengan 55,00% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

l. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 2.50% to 55.00% as of 31 December 2023 and 2022.

m. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 0,34% dan 0,24% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

m. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.34% and 0.24% as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

n. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *Corona Virus Disease* 2019" tertanggal 13 Maret 2020 yang telah diperbaharui beberapa kali dengan POJK No.48/POJK.03/2020 "Perubahan Pertama Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 1 Desember 2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 "Perubahan Kedua Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 10 September 2021 serta Siaran Pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tertanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Secara Targeted dan Sektoral Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid-19. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp1.607.880 dan Rp6.974.437.

o. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

p. Pinjaman yang diberikan dinyatakan tidak tertagih sehingga akan dihapusbukukan apabila terdapat kasus hukum yang berkepanjangan, sehingga menghalangi Bank untuk melakukan penagihan, dan/atau melakukan upaya hukum alternatif lainnya kepada debitur dan/atau aset-asetnya.

   Dalam hal ini, Bank telah melakukan upaya-upaya penagihan secara maksimal, tetapi tidak terdapat kemungkinan pengembalian kredit dari debitur.

11. Loans *(continued)*

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

n. The Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated 13 March 2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 "First Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated 1 December 2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021 "Second Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated 10 September 2021, also Press Release OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated 28 November 2022 regarding extension of targeted and sectoral credit and financing restructuring policies due to the continued impact of the Covid - 19 pandemic. As of 31 December 2023 and 2022, Covid-19 restructured loan balance amounted to Rp1,607,880 and Rp6,974,437, respectively.

o. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

p. Loans is declared uncollectible so that it will be written-off if there is a prolonged legal case, thus preventing the Bank from collecting, and/or making other alternative legal remedies to the debtor and/or its assets.

   In this case, the Bank has performed maximum effort to collect, but has no possibility of collection from debtors.

12. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 terdiri dari:

12. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2023 consist of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai penjualan/ *Resale amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							***At fair value through profit or loss***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0091	1.654.050	5 Sep 23/ *5 Sep 23*	4 Sep 26/ *4 Sep 26*	1.539.691	1.571.293	1.582.077
Diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi							***At amortised cost***
Bank Indonesia	VR0049	3.841.000	17 Feb 23/ *17 Feb 23*	16 Feb 24/ *16 Feb 24*	3.574.645	3.816.431	3.785.875
Bank Indonesia	VR0094	3.000.000	24 Feb 23/ *24 Feb 23*	23 Feb 24/ *23 Feb 24*	2.804.100	2.993.967	2.966.322
Bank Indonesia	VR0063	2.500.000	18 Ags 23/ *18 Aug 23*	16 Ags 24/ *16 Aug 24*	2.401.952	2.557.822	2.460.189
Bank Indonesia	VR0071	2.300.000	4 Ags 23/ *4 Aug 23*	2 Ags 24/ *2 Aug 24*	2.196.648	2.338.892	2.255.265
Bank Indonesia	VR0046	1.100.000	24 Mar 23/ *24 Mar 23*	22 Mar 24/ *22 Mar 24*	1.058.545	1.128.213	1.112.710
Bank Indonesia	VR0070	1.000.000	27 Jan 23/ *27 Jan 23*	26 Jan 24/ *26 Jan 24*	954.047	1.018.293	1.013.880
Bank Indonesia	VR0061	1.000.000	28 Apr 23/ *28 Apr 23*	26 Jan 24/ *26 Jan 24*	936.428	982.551	978.327
Bank Indonesia	VR0084	1.000.000	10 Mar 23/ *10 Mar 23*	17 Mei 24/ *17 May 24*	926.300	989.080	977.524
Bank Indonesia	VR0068	1.000.000	14 Apr 23/ *14 Apr 23*	12 Jan 24/ *12 Jan 24*	932.044	977.951	976.101
Bank Indonesia	VR0073	1.000.000	5 Mei 23/ *5 May 23*	3 Mei 24/ *3 May 24*	930.473	991.673	970.993
Bank Indonesia	VR0077	1.000.000	28 Apr 23/ *28 Apr 23*	26 Apr 24/ *26 Apr 24*	928.831	989.942	970.467
Bank Indonesia	VR0072	1.000.000	14 Jul 23/ *14 Jul 23*	12 Jul 24/ *12 Jul 24*	926.140	986.118	954.317
Bank Indonesia	VR0081	500.000	12 Mei 23/ *12 May 23*	13 Mei 24/ *13 May 24*	469.247	500.341	489.073
Bank Indonesia	VR0085	500.000	14 Apr 23/ *14 Apr 23*	23 Feb 24/ *23 Feb 24*	466.561	497.562	488.632
Bank Indonesia	VR0094	300.000	19 Mei 23/ *19 May 23*	17 Mei 24/ *17 May 24*	279.987	298.388	291.462
Bank Indonesia	VR0073	250.000	20 Jan 23/ *20 Jan 23*	19 Jan 24/ *19 Jan 24*	250.000	247.728	246.951
Bank Indonesia	VR0080	159.000	17 Feb 23/ *17 Feb 23*	16 Feb 24/ *16 Feb 24*	149.254	159.366	158.088
Subtotal/*Subtotal*		21.450.000			20.185.202	21.474.318	21.096.176
Total		**23.104.050**			**21.724.893**	**23.045.611**	**22.678.253**

12. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 6,25% - 6,80% untuk mata uang Rupiah.

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri dari:

12. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

As of 31 December 2022, the effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 6.25% - 6.80% for Rupiah.

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2022 consist of:

Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis obligasi pemerintah/** ***Type of government bonds***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Start date***	**Jatuh tempo/** ***Due date***	**Nilai beli/** ***Purchase amount***	**Nilai penjualan/** ***Resale amount***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							***At fair value through profit or loss***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0091	858.716	9 Ags 22/ *9 Aug 22*	25 Jul 23/ *25 Jul 23*	778.385	804.493	781.933
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0091	858.551	10 Ags 22/ *10 Aug 22*	26 Jul 23/ *26 Jul 23*	778.376	804.484	781.811
PT PPA Persero	FR0091	300.000	18 Okt 22/ *18 Oct 22*	9 Okt 23/ *9 Oct 23*	252.052	268.228	254.694
Subtotal/*Subtotal*		2.017.267			1.808.813	1.877.205	1.818.438
Diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi							***At amortised cost***
Bank Indonesia	VR0054	600.000	30 Des 22/ *30 Dec 22*	6 Jan 23/ *6 Jan 23*	573.248	573.861	573.423
Bank Indonesia	VR0036	500.000	30 Des 22/ *30 Dec 22*	13 Jan 23/ *13 Jan 23*	478.270	479.343	478.423
Subtotal/*Subtotal*		1.100.000			1.051.518	1.053.204	1.051.846
Total		**3.117.267**			**2.860.331**	**2.930.409**	**2.870.284**

Pada tanggal 31 Desember 2022, suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 5,50% - 6,49% untuk mata uang Rupiah dan sebesar 3,45% untuk mata uang asing.

Berdasarkan kolektibilitas, seluruh tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan lancar.

As of 31 December 2022, the effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 5.50% - 6.49% for Rupiah and 3.45% for foreign currency.

By collectability, all receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2023 and 2022 are classified as current.

12. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

12. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell *(continued)*

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Nilai tercatat awal 31 Desember 2021	**15.546.305**	**-**	**-**	**15.546.305**	***Initial carrying amount 31 December 2021***
Aset baru	2.870.284	-	-	2.870.284	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(15.546.305)	-	-	(15.546.305)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**2.870.284**	**-**	**-**	**2.870.284**	***31 December 2022***
Aset baru	22.678.253	-	-	22.678.253	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.870.284)	-	-	(2.870.284)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2023	**22.678.253**	**-**	**-**	**22.678.253**	***31 December 2023***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2021	**6.352**	**-**	**-**	**6.352**	***31 December 2021***
Aset baru					*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(6.352)	-	-	(6.352)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	**-**	**-**	**-**	**-**	***31 December 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***31 December 2023***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible receivables on securities purchased with agreements to resell.

13. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

13. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Mata uang / *1. Type of currency*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptance receivables*

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Dolar Amerika Serikat	2.060.237	2.103.257	*United States Dollar*
Rupiah	214.522	1.220.957	*Indonesian Rupiah*
Euro Eropa	148.201	214.070	*European Euro*
Yen Jepang	35.116	42.355	*Japanese Yen*
Yuan China Renminbi	20.453	71.653	*Chinese Yuan Renminbi*
Yuan China	18.442	22.071	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	11.143	5.423	*Singapore Dollar*
Krona Swedia	-	7.290	*Swedish Krona*
Total	2.508.114	3.687.076	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.448)	(3.877)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.498.666**	**3.683.199**	***Net***

b. Liabilitas akseptasi / *b. Acceptance payables*

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Dolar Amerika Serikat	2.013.861	2.024.219	*United States Dollar*
Rupiah	185.580	875.559	*Rupiah*
Euro Eropa	141.062	214.070	*European Euro*
Yen Jepang	35.116	42.355	*JapaneseYen*
Yuan China Renminbi	20.453	71.653	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Singapura	11.143	5.423	*Singapore Dollar*
Yuan China	4.966	11.083	*Chinese Yuan*
Krona Swedia	-	7.290	*Swedish Krona*
Total	**2.412.181**	**3.251.652**	***Total***

2. Jangka waktu / *2. Period*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptance receivables*

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	21.427	19.085	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	88.803	538.742	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	104.292	385.000	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	-	278.130	*> 6 months*
	214.522	1.220.957	

13. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

13. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Jangka waktu (lanjutan)

2. Period *(continued)*

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

a. Acceptance receivables *(continued)*

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	44.309	12.991	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	250.782	365.253	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.595.260	1.560.790	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	403.241	527.085	*> 6 months*
	2.293.592	2.466.119	
Total	2.508.114	3.687.076	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.448)	(3.877)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.498.666**	**3.683.199**	***Net***

b. Liabilitas akseptasi

b. Acceptance payables

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	4.909	4.236	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	84.791	537.071	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	95.880	322.882	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	-	11.370	*> 6 months*
	185.580	875.559	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	44.309	12.992	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	227.595	365.253	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.565.304	1.471.374	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	389.393	526.474	*> 6 months*
	2.226.601	2.376.093	
Total	**2.412.181**	**3.251.652**	***Total***

13. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

3. Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

Tagihan akseptasi

13. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

3. Collectability based on Bank Indonesia Regulation

Acceptance receivables

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	214.522	1.220.957	*Current*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	2.293.592	2.466.119	*Current*
Total	2.508.114	3.687.076	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.448)	(3.877)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.498.666**	**3.683.199**	***Net***

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Total**	
31 Desember 2021	**2.639.794**	**113.603**	**49.851**	**2.803.248**	***31 December 2021***
Aset baru	3.514.711	159.232	-	3.673.943	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.625.997)	(113.602)	(49.851)	(2.789.450)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(665)	-	-	(665)	*Remeasurement*
31 Desember 2022	**3.527.843**	**159.233**	**-**	**3.687.076**	***31 December 2022***
Aset baru	2.418.757	81.202	-	2.499.959	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.519.020)	(159.232)	-	(3.678.252)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(669)	-	-	(669)	*Remeasurement*
31 Desember 2023	**2.426.911**	**81.203**	**-**	**2.508.114**	***31 December 2023***

13. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

13. Acceptance Receivables and Payables (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
Saldo awal 31 Desember 2021	**166**	**430**	**49.851**	**50.447**	***Beginning balance 31 December 2021***
Aset baru	150	3.726	-	3.876	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(166)	(430)	(49.851)	(50.447)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	(7)	(160)	-	(167)	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	8	160	-	168	*Parameter -*
31 Desember 2022	**151**	**3.726**	**-**	**3.877**	***31 December 2022***
Aset baru	98	9.350	-	9.448	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(151)	(3.726)	-	(3.877)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
- Parameter	-	-	-	-	*Parameter -*
31 Desember 2023	**98**	**9.350**	**-**	**9.448**	***31 December 2023***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2023 and 2022 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptance receivables.

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Akun ini terdiri dari:

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets

This account consists of:

		Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*			
31 Desember 2023	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification***	**Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***31 December 2023***
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	116.530	-	1.170	115.360	*Land*
Bangunan	535.662	-	2.173	533.489	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	2.238.755	1.146.883	92.455	3.293.183	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	8.908	-	108	8.800	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	230.103	620.953	231.584	619.472	*Construction in progress*
Total biaya perolehan aset tetap	3.129.958	1.767.836	327.490	4.570.304	*Total cost of fixed assets*
Aset hak guna	208.078	172.832	63.890	317.020	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	3.338.036	1.940.668	391.380	4.887.324	*Total cost of fixed assets and right-of-use assets*

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

31 Desember 2023	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2023*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	386.073	23.573	2.173	407.473	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.444.306	346.423	91.042	1.699.687	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	8.908	-	108	8.800	*Vehicles*
	1.839.287	369.996	93.323	2.115.960	
Aset hak guna	90.722	59.372	63.502	86.592	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	1.930.009	429.368	156.825	2.202.552	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**1.408.027**			**2.684.772**	***Book value - net***

31 Desember 2022	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during the year*: Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2022*
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	127.057	-	10.527	116.530	*Land*
Bangunan	546.841	-	11.179	535.662	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	2.185.767	312.161	259.173	2.238.755	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	9.393	-	485	8.908	*Vehicles*
Aset dalam proses pembangunan	109.481	273.080	152.458	230.103	*Construction in progress*
Total biaya perolehan aset tetap	2.978.539	585.241	433.822	3.129.958	*Total cost of fixed assets*
Aset hak guna	189.985	71.537	53.444	208.078	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	3.168.524	656.778	487.266	3.338.036	*Total cost of fixed assets and right-of-use assets*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	372.552	24.292	10.771	386.073	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	1.463.957	236.456	256.107	1.444.306	*Infrastructure and office equipments*
Kendaraan	9.393	-	485	8.908	*Vehicles*
	1.845.902	260.748	267.363	1.839.287	
Aset hak guna	89.439	50.410	49.127	90.722	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	1.935.341	311.158	316.490	1.930.009	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**1.233.183**			**1.408.027**	***Book value - net***

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Rincian aset dalam proses pembangunan beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion***	
Prasarana	55%	49.432	2024	*Infrastructure*
Peralatan kantor	41%	570.040	2024	*Office equipment*
		619.472		

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion***	
Prasarana	50%	4.487	2023	*Infrastructure*
Peralatan kantor	39%	225.616	2023	*Office equipment*
		230.103		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Bangunan	63.374	65.455	*Buildings*
Prasarana dan peralatan kantor	853.601	676.052	*Infrastructure and office equipment*
Kendaraan	8.800	8.908	*Vehicles*
Total	**925.775**	**750.415**	***Total***

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliations of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	1.464.983	432.783	*Addition through purchase of fixed assets*
Penambahan melalui akuisisi bisnis *consumer banking* Citi	71.269	-	*Addition through consumer banking business acquisition of Citi*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam proses pembangunan	231.584	152.458	*Addition of fixed assets through reclassification of construction in progress*
Penambahan aset hak guna	172.832	71.537	*Addition of right-of-use assets*
Total	**1.940.668**	**656.778**	***Total***

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

Reconciliations of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	25.920	14.156	*Deduction through sale of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	66.643	247.480	*Write-off of fixed assets*
Pengurangan aset dalam proses pembangunan melalui reklasifikasi aset tetap	231.584	152.458	*Deduction of construction in progress through reclassification*
Pengurangan aset hak guna	63.890	53.444	*Deduction of right-of-use assets*
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	3.343	19.728	*Reclassification to abandoned property*
Total	**391.380**	**487.266**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp429.368 dan Rp311.158 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 30).

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp429,368 and Rp311,158 for the years ended 31 December 2023 and 2022, respectively (Note 30).

Manajemen Bank juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2023 and 2022.

Seluruh aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.895.619 dan Rp1.936.356 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

All fixed assets (except land) are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third party insurance company which is PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk with sum insured amounting to Rp1,895,619 and Rp1,936,356 as of 31 December 2023 and 2022, respectively. The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp4.926 dan Rp15.834 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp4,926 and Rp15,834 for the years ended 31 December 2023 and 2022, respectively

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp927 dan Rp2.950 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp927 and Rp2,950 for the years ended 31 December 2023 and 2022, respectively.

Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp3.999 dan Rp12.884 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional-keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto" selama tahun berjalan.

The related profit on sales of fixed assets of Rp3,999 and Rp12,884 for the years ended 31 December 2023 and 2022, respectively are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net" during the year.

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Bangunan	155.622	166.400	18.899	303.123	*Buildings*
Kendaraan	52.456	6.432	44.991	13.897	*Vehicles*
Total biaya perolehan	208.078	172.832	63.890	317.020	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	53.878	47.244	18.659	82.463	*Buildings*
Kendaraan	36.844	12.128	44.843	4.129	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	90.722	59.372	63.502	86.592	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	117.356			230.428	*Book value - net*

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Bangunan	139.038	67.247	50.663	155.622	*Buildings*
Kendaraan	50.947	4.290	2.781	52.456	*Vehicles*
Total biaya perolehan	189.985	71.537	53.444	208.078	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	63.323	37.294	46.739	53.878	*Buildings*
Kendaraan	26.116	13.116	2.388	36.844	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	89.439	50.410	49.127	90.722	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	100.546			117.356	*Book value - net*

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dan lain-lain.

Bank menyewa beberapa aset termasuk bangunan dengan jangka waktu sewa 2-10 tahun dan kendaraan mobil dengan jangka waktu sewa 2-4 tahun.

Bank mempunyai sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets (continued)

Right-of-use assets as of 31 December 2023 as follows:

Right-of-use assets as of 31 December 2022 as follows:

The Bank had rent a number of assets including offices, official houses, vehicles and others.

The Bank leases several assets including buildings with lease term of 2-10 years and car with lease terms of 2-4 years.

The Bank also has certain leases with lease terms of 12 months or less and low value assets. The Bank applies the recognition exemptions of short-term leases and low-value assets for these leases.

15. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

15. Other Assets

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Piutang bunga	980.544	1.065.029	*Interest receivables*
Term Deposit Valas hasil ekspor (TD Valas DHE SDA) Bank Indonesia	739.056	-	*Term Deposit with Bank Indonesia in foreign currency from DHE SDA*
Biaya dibayar di muka	197.791	120.077	*Prepaid expense*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp28.691 dan Rp28.709 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	157.602	174.021	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp28,691 and Rp28,709 as of 31 December 2023 and 2022, respectively)*
ATM bersama	75.756	114.897	*ATM Bersama*
Uang muka	45.527	41.514	*Advances*
Properti terbengkalai	28.689	28.012	*Abandoned property*
Setoran jaminan	2.819	2.865	*Security deposits*
Lain-lain	422.493	318.383	*Others*
Neto	**2.650.277**	**1.864.798**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Saldo awal tahun	28.709	29.668	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan	(18)	(959)	*Reversal during the year*
Saldo akhir tahun	**28.691**	**28.709**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas properti terbengkalai tidak diperlukan.

The Bank's management believes that no allowance for the decline in value of abandoned property is necessary.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters' special account are placed in Bank Indonesia through Bank's accounts in accordance with market mechanisms.

16. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp475.355 dan Rp192.839 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

16. Current Liabilities

This account amounting to Rp475,355 and Rp192,839 as of 31 December 2023 and 2022 respectively represents cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

17. Giro

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	22.212.020	1.319.858	23.531.878	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	169.624	-	169.624	*Related parties (Note 37)*
Total	**22.381.644**	**1.319.858**	**23.701.502**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	22.505.752	1.463.527	23.969.279	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	197.421	-	197.421	*Related parties (Note 37)*
Total	**22.703.173**	**1.463.527**	**24.166.700**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah	2,69%	1,99%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,21%	0,01%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp655.364 dan Rp547.289. Giro yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 11).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan giro.

17. Demand Deposits

This account consists of:

Demand deposits in foreign currencies consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

The average interest rates for demand deposits are as follows:

As of 31 December 2023 and 2022, demand deposits amounting to Rp655,364 and Rp547,289, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 11).

There are no loan facilities to related parties which are secured with demand deposits as collateral.

18. Tabungan

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	11.908.663	25.466.925	37.375.588	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	93.145	17.643	110.788	*Related parties (Note 37)*
Total	**12.001.808**	**25.484.568**	**37.486.376**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	10.056.993	28.460.410	38.517.403	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	84.731	45.736	130.467	*Related parties (Note 37)*
Total	**10.141.724**	**28.506.146**	**38.647.870**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Krona Swedia.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah	1,57%	1,41%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,16%	0,41%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp1.063.347 dan Rp983.973 (Catatan 11).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan tabungan.

18. Saving Deposits

This account consists of:

Saving deposits in foreign currencies consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Krona.

The average interest rates for saving deposits are as follows:

As of 31 December 2023 and 2022, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp1,063,347 and Rp983,973, respectively (Note 11).

There are no loan facilities to related parties which are secured with saving deposits as collateral.

19. Deposito Berjangka / *19. Time Deposits*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	43.970.624	13.951.421	57.922.045	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	123.703	48.915	172.618	*Related parties (Note 37)*
Total	**44.094.327**	**14.000.336**	**58.094.663**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	37.675.027	13.295.664	50.970.691	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	109.903	22.107	132.010	*Related parties (Note 37)*
Total	**37.784.930**	**13.317.771**	**51.102.701**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	1.524.009	852.702	2.376.711	≤ 1 bulan
> 1 bulan ≤ 3 bulan	12.498.388	5.033.229	17.531.617	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	16.388.715	4.997.495	21.386.210	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	13.683.215	3.116.910	16.800.125	*> 6 months*
Total	**44.094.327**	**14.000.336**	**58.094.663**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	746.686	545.466	1.292.152	≤ 1 bulan
> 1 bulan ≤ 3 bulan	16.189.864	6.749.043	22.938.907	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	8.091.903	3.172.796	11.264.699	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	12.756.477	2.850.466	15.606.943	*> 6 months*
Total	**37.784.930**	**13.317.771**	**51.102.701**	***Total***

19. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

19. Time Deposits *(continued)*

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	20.218.376	6.512.454	26.730.830	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	15.850.258	5.129.101	20.979.359	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	6.771.116	1.249.415	8.020.531	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.174.337	1.081.924	2.256.261	*> 6 months ≤ 12 months*
> 12 bulan	80.240	27.442	107.682	
Total	**44.094.327**	**14.000.336**	**58.094.663**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2022			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	19.655.162	8.807.661	28.462.823	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	10.003.834	1.800.762	11.804.596	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	6.213.744	802.815	7.016.559	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.912.190	1.906.533	3.818.723	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**37.784.930**	**13.317.771**	**51.102.701**	***Total***

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Dolar Hong Kong.

Time deposits in foreign currencies consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Hong Kong Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah masing-masing sebesar Rp8.442.844 dan Rp6.684.562. Deposito berjangka yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 11).

As of 31 December 2023 and 2022, time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp8,442,844 and Rp6,684,562, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 11).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rates for time deposits are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Rupiah	4,44%	3,05%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,98%	0,93%	*Foreign currencies*

20. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
Call Money	1.265.000	-	*Call Money*
Giro	107.187	179.201	*Demand deposits*
Tabungan	9.959	7.488	*Saving deposits*
Deposito berjangka	9.400	6.500	*Time deposits*
	1.391.546	193.189	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Tabungan	7.213	12.959	*Saving deposits*
Total	**1.398.759**	**206.148**	***Total***

20. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	1.331.108	38.047	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 37)	60.438	155.142	*Related parties (Note 37)*
	1.391.546	193.189	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak ketiga	7.213	12.959	*Third parties*
Total	**1.398.759**	**206.148**	***Total***

Deposits from other banks based on their relationship transaction with the Bank consist of:

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam deposito berjangka dan *call money* adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in time deposits and call money are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There are no deposits from other banks which are blocked or collateralized as of 31 December 2023 and 2022.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Rupiah	0,00% - 6,02%	0,00% - 3,51%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 5,26%	0,00% - 1,84%	*Foreign currency*

21. Perpajakan / *21. Taxation*

Utang pajak terdiri dari:

Tax payables consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Utang pajak penghasilan			*Income tax payables*
Pasal 4 (2)	81.368	40.015	*Article 4 (2)*
Pasal 21	52.600	55.830	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	25.884	2.201	*Article 23 and 26*
Pasal 25	708	27.004	*Article 25*
Pasal 29	3.617	62.466	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	6.673	8.422	*Value Added Taxes*
Total utang pajak	**170.850**	**195.938**	***Total tax payables***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	911.689	1.148.213	*Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Penyusutan aset tetap	(137.426)	18.355	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan atas imbalan kerja	80.894	(16.141)	*Provision for employees' benefits*
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(42.590)	230.829	*Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Pembentukan cadangan atas *point rewards* kartu kredit	21.542	-	*Provision for credit card reward points*
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(13.035)	8.692	*Unrealized loss/(gain) on trading securities – net*
Amortisasi aset tak berwujud	(5.500)	-	*Amortization of intangible assets*
Penyusutan aset hak guna	2.400	288	*Depreciation of right-of-use assets*
Kerugian/(keuntungan) penjualan aset tetap - neto	1.085	176	*Loss/(gain) on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	215	(959)	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Lain-lain	(8.827)	-	*Others*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(3.533)	(12.286)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	121.436	54.985	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**928.350**	**1.432.152**	***Taxable income - Bank***

21. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan beban pajak tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

***21. Taxation** (continued)*

The computation of current tax expense and deferred tax expense - net for the year ended 31 December 2023 dan 2022 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Penghasilan kena pajak	**928.350**	**1.432.152**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	204.237	315.073	*Income tax expense - current*
Beban pajak penghasilan - tangguhan:			*Income tax expense - deferred:*
Penyusutan aset tetap	(30.234)	4.038	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan atas imbalan kerja - neto	`17.797	(3.551)	*Provision for employees' benefits - net*
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(9.370)	116.131	*Provision for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Pembentukan cadangan atas *reward points* kartu kredit	4.739	-	*Provision for credit card reward points*
(Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(2.868)	1.912	*Unrealized (gain)/loss on trading securities - net*
Amortisasi aset tak berwujud	(1.210)	-	*Amortization of intangible assets*
Penyusutan aset hak guna	528	63	*Depreciation of right-of-use assets*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	239	39	*Gain on sale of fixed assets - net*
Pembentukan atas penurunan nilai agunan yang diambil alih	47	(211)	*Provision for decline in value of foreclosed assets*
Lain-lain	(1.942)	-	*Others*
(Beban)/manfaat pajak tangguhan - neto	(22.274)	118.421	*Deferred tax (expense)/ income - net*
Penyesuaian	(10.215)	-	*Adjustment*
Beban pajak - neto	**236.726**	**196.652**	***Tax expense - net***

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Laba sebelum beban pajak	911.689	1.148.213	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	200.572	252.607	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan:			*Effects of permanent differences on income tax expense:*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(777)	(2.703)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned properties - net*
Lain-lain - neto	26.716	12.097	*Others - net*
	226.511	262.001	
Penyesuaian	10.215	(65.349)	*Adjustment*
Beban pajak - neto	**236.726**	**196.652**	***Tax expense - net***

21. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

21. Taxation *(continued)*

The computations of tax expense - current and income tax payables are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	204.237	315.073	*Tax expense - current*
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(200.620)	(252.607)	*Pre-payments of income taxes*
Utang pajak penghasilan	**3.617**	**62.466**	***Income tax payables***

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	661.624	670.993	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Liabilitas atas imbalan kerja	75.762	56.849	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	(61.835)	(31.601)	*Depreciation of fixed assets*
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	25.912	43.439	*Unrealized loss/(gain) on measured at fair value through other comprehensive income*
Pembentukan cadangan atas *reward points* kartu kredit	22.556	-	*Provision for credit card reward points*
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	6.442	6.395	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(2.697)	171	*Unrealized loss/(gain) on trading securities - net*
Penyusutan aset hak guna	2.015	1.487	*Depreciation of right-of-use assets*
Amortisasi aset tak berwujud	(1.210)	-	*Amortization of intangible assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(477)	(715)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Lain-lain	5.468	-	*Others*
Total	**733.560**	**747.018**	***Total***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2023 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2022 adalah sesuai dengan SPT Bank.

The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2023 are estimated numbers for 2023 annual tax return and 2022 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.

Pajak penghasilan badan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

The Bank's corporate income tax for the year ended 31 December 2023 and 2022 are calculated using the tax rate of 22%, respectively.

22. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2023 terdiri dari:

22. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2023 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi						***At amortized cost***
Bank Indonesia	FR0081	1.000.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	10 Jan 24/ *10 Jan 24*	953.308	951.716
Bank Indonesia	FR0095	900.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	17 Jan 24/ *17 Jan 24*	873.492	870.866
Bank Indonesia	FR0081	900.000	29 Des 23/ *29 Dec 23*	12 Jan 24/ *12 Jan 24*	859.200	857.446
Bank Indonesia	FR0078	800.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	3 Jan 24/ *3 Jan 24*	805.576	805.277
Bank Indonesia	FR0081	800.000	29 Des 23/ *29 Dec 23*	12 Jan 24/ *12 Jan 24*	763.734	762.174
Bank Indonesia	FR0078	700.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	17 Jan 24/ *17 Jan 24*	706.765	704.641
Bank Indonesia	FR0056	600.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	10 Jan 24/ *10 Jan 24*	613.750	612.724
Bank Indonesia	FR0056	500.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	24 Jan 24/ *24 Jan 24*	512.807	510.607
Bank Indonesia	SR014	500.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	17 Jan 24/ *17 Jan 24*	491.973	490.494
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0095	500.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	19 Jan 24/ *19 Jan 24*	485.949	484.330
Bank Indonesia	FR0087	500.000	22 Des 23/ *22 Dec 23*	5 Jan 24/ *5 Jan 24*	471.698	471.348
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR151124364S	500.000	28 Des 23/ *28 Dec 23*	4 Jan 24/ *4 Jan 24*	471.352	471.106
Bank Indonesia	FR0086	500.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	24 Jan 24/ *24 Jan 24*	473.071	471.041
Bank Indonesia	FR0086	500.000	29 Des 23/ *29 Dec 23*	5 Jan 24/ *5 Jan 24*	471.272	470.945
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	IDSR041224364S	500.000	22 Des 23/ *22 Dec 23*	5 Jan 24/ *5 Jan 24*	469.841	469.503
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	IDSR041224364S	500.000	22 Des 23/ *22 Dec 23*	5 Jan 24/ *5 Jan 24*	469.841	469.503
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	IDSR041224364S	500.000	22 Des 23/ *22 Dec 23*	5 Jan 24/ *5 Jan 24*	469.841	469.503
Bank Indonesia	FR0096	450.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	24 Jan 24/ *24 Jan 24*	445.477	443.566
Bank Indonesia	ORI019	400.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	17 Jan 24/ *17 Jan 24*	393.329	392.146

22. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (lanjutan)

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2023 terdiri dari: (lanjutan)

22. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements (continued)

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2023 consists of: (continued)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis obligasi pemerintah/ *Type of government bonds*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Due date*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi (lanjutan)						***At amortized cost (continued)***
Bank Indonesia	FR0064	400.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	10 Jan 24/ *10 Jan 24*	378.182	377.550
Bank Indonesia	SR015	350.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	17 Jan 24/ *17 Jan 24*	341.240	340.214
Bank Indonesia	FR0070	300.000	29 Des 23/ *29 Dec 23*	12 Jan 24/ *12 Jan 24*	302.935	302.316
Bank Indonesia	FR0059	250.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	17 Jan 24/ *17 Jan 24*	243.622	242.890
Bank Indonesia	SR016	250.000	20 Des 23/ *20 Dec 23*	3 Jan 24/ *3 Jan 24*	229.467	229.381
Bank Indonesia	ORI020	200.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	24 Jan 24/ *24 Jan 24*	194.786	193.953
Bank Indonesia	PBS017	200.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	24 Jan 24/ *24 Jan 24*	188.191	187.386
Bank Indonesia	PBS026	150.000	27 Des 23/ *27 Dec 23*	24 Jan 24/ *24 Jan 24*	149.736	149.096
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	IDSR131124364S	100.000	28 Des 23/ *28 Dec 23*	4 Jan 24/ *4 Jan 24*	94.288	94.239
Total/*Total*		**13.750.000**			**13.324.723**	**13.295.961**

Tidak terdapat liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2022.

There is no liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2022.

23. Efek Utang yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

23. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2023 and 2022 consist of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 Pihak ketiga Obligasi	100.000	100.000	*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022 Third parties Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022***

23. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan) / *23. Debt Securities Issued (continued)*

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.000)	(4.744)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022	**96.000**	**95.256**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022***
Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	100.000	100.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(638)	(1.482)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021	**99.362**	**98.518**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019*
Pihak Berelasi (Catatan 37)	-	1.000	*Related Parties (Note 37)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	650.000	649.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**650.000**	**650.000**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(876)	(1.176)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	**649.124**	**648.824**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi	100.000	100.000	*Bonds*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**100.000**	**100.000**	***Total Nominal Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(883)	(1.222)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019	**99.117**	**98.778**	***Total Bank UOB Indonesia Sub Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019***

23. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan) / ***23. Debt Securities Issued*** *(continued)*

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri C	-	55.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**-**	**55.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	(13)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	**-**	**54.987**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017*
Pihak ketiga	500.000	500.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**500.000**	**500.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(180)	(397)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**499.820**	**499.603**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak ketiga	-	100.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**-**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	(298)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016		**99.702**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Total	**1.443.423**	**1.595.668**	***Total***

Pada tahun 2022, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

In 2022, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

Pada tahun 2021, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

In 2021, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

23. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada bulan Juni 2019, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 pada tanggal 8 Maret 2022 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8%.

   Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

   Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-46/PB.32/2022 pada tanggal 19 April 2022.

2. Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 5,65% dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2024.

   Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, peringkat Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021 menurut Fitch Ratings adalah idAAA.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

In June 2019, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

In 2018, the Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with target total funds of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

In 2016, Bank conducted Public Offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I with target total funds of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows:

1. *Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Phase I 2022 on 8 March 2022 with tenor of 7 years since issuance date and totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8%.*

   As of 31 December 2023 and 2022, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Phase I 2022 based on Fitch Ratings was idAA.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. SR-46/PB.32/2022 dated 19 April 2022.

2. *Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Phase I Year 2021 totalling Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 5.65% which is repayable every three months and will mature on 2 September 2024.*

   As of 31 December 2023 and 2022, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Phase I 2021 based on Fitch Ratings was idAAA.

23. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 pada tanggal 13 November 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp650.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25%.

   Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

   Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 pada tanggal 20 Desember 2019.

4. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 4 Juli 2019 dengan jangka waktu selama 7 tahun dan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,85%.

   Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 pada tanggal 20 Desember 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

5. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan sudah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2023.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

3. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 on 13 November 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp650,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25%.

   As of 31 December 2023 and 2022, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase II 2019 based on Fitch Ratings was idAA.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 dated 20 December 2019.

4. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Phase I 2019 on 4 July 2019 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.85%.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/PB.32/2019 dated 20 December 2019.

   As of 31 December 2023 and 2022, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019 based on Fitch Ratings is idAA.

5. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rates of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and matured on 3 June 2019, 23 May 2021 and 23 May 2023, respectively.

23. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A, B dan C dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp55.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2023.

6. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 2017.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 menurut Fitch Ratings adalah idAA.

7. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 November 2016.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang telah jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

The Bank has paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 Series A, B and C with nominal value of Rp862,000,000,000 (full amount), Rp83,000,000,000 (full amount) and Rp55,000,000,000 (full amount) which matured on 3 June 2019, 23 May 2021 and 23 May 2023 respectively.

6. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 18 October 2017.

   The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 dated 20 December 2017.

   As of 31 December 2023 and 2022, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 based on Fitch Ratings is idAA.

7. Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and will mature on 25 November 2023. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange on 28 November 2016.

   The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 with nominal value of Rp100,000,000,000 (full amount) which matured 25 November 2023.

23. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (Lower Tier 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 pada tanggal 6 Maret 2017.

Bank memperhitungkan obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Obligasi-obligasi Subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan III Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2021, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa izin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 dated 6 March 2017.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

The said subordinated bonds are not secured by specific collateral but are secured by all assets of the Bank.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2022, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering III Tranche I Year 2021, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche II Year 2019, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017.

There is no business relationship between the trustees and the Bank.

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

1) Secure part or all of the income or asset of the Bank that exists in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;
2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);
3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse impact on the continuation of the Bank's businesses;

23. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan obligasi-obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp2.755 dan Rp2.663 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama tahun 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek utang tersebut.

23. Debt Securities Issued *(continued)*

Regarding the public offering, the Bank issued bonds as follows: (continued)

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp2,755 and Rp2,663, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2023 and 2022, the Bank has complied with covenants of the debt securities issued above.

24. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

24. Other Liabilities

This account consists of:

	31 Desember/ ***31 December* 2023**	**31 Desember/** ***31 December* 2022**	
Setoran jaminan (Catatan 37)	1.265.073	463.423	*Margin deposits(Note 37)*
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 37)	1.079.291	655.424	*Accrued expenses (Note 37)*
Term deposit valas hasil ekspor (TD Valas DHE SDA) Bank Indonesia (Catatan 15)	739.056	-	*Term deposit with Bank Indonesia in foreign currency from DHE SDA (Note 15)*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi (Catatan 34)	379.860	265.987	*Allowance for impairment losses of commitments and contingencies (Note 34)*
Liabilitas sewa	187.538	83.516	*Lease liabilities*
Pendapatan diterima di muka	14.203	75.238	*Unearned income*
Lain-lain	1.034.677	220.249	*Others*
Total	**4.699.698**	**1.763.837**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, termasuk dalam biaya yang masih harus dibayar adalah bonus yang diberikan kepada Direksi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp13.021 dan Rp9.851 sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Termasuk pada lain-lain adalah angka penyelesaian terkait dengan akusisi bisnis konsumer Citi senilai Rp497.301.

Setoran jaminan terutama merupakan perjanjian kerjasama operasional dengan United Overseas Bank Limited, Singapura dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of 31 December 2023 and 2022, included in the accrued expenses is deferred bonus granted to the Board of Directors amounting to Rp13,021 and Rp9,851, respectively, in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations.

Included in others are settlement figures in regards with acquisition of Citi's consumber business amounting Rp497,301.

Margin deposits mainly represent operational cooperation agreements with United Overseas Bank Limited, Singapore and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

24. Liabilitas Lain-lain (lanjutan)

United Overseas Bank Limited, Singapura ("UOBS")

Pada tanggal 25 Agustus 2022, Bank dan UOBS menandatangani Perjanjian Jaminan Uang Tunai dimana UOBS menyediakan jaminan uang tunai atas transaksi derivatif mencakup *FX Derivative* dan *Interest Rate Derivative* yang diatur dalam Perjanjian Induk *International Swaps and Derivative Transactions* (ISDA) 2022 tanggal 20 Agustus 2007. Jaminan uang tunai diberikan dalam mata uang USD dengan jumlah transfer minimal sebesar USD2.000.000 (angka penuh). Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas penempatan jaminan ini yang ditentukan dan dihitung dengan menggunakan suku bunga *Secured Overnight Financing Rate* (SOFR).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai jaminan uang tunai masing-masing sebesar USD48.860.000 (angka penuh) dan USD13.790.000 (angka penuh) (Catatan 37).

Bunga yang masih harus dibayar atas jaminan uang tunai tersebut sebesar USD257.010,36 (angka penuh) dan USD59.647,12 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 37).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 22 April 2016, Bank dan Bank Mandiri menandatangani Perjanjian Induk Global Pembelian Kembali (GMRA) No.FTS.TRS/IRT.204/2016, No.16/GMG/0008 yang diamandemen dengan GMRA No.TIB.TRS/TLA.91/2023, No.23/GMG/042 dimana salah satu pihak akan menyediakan marjin tunai atas transaksi pembelian kembali efek yang akan dibayarkan kepada salah satu pihak yang memiliki eksposur bersih terhadap pihak lainnya. Pihak yang menerima marjin tunai memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas penempatan jaminan ini yang ditentukan dan dihitung dengan menggunakan Suku Bunga Acuan Pasar Uang yang ditetapkan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai jaminan uang tunai sebesarRp312.102 dan Rp76.732.

Bunga yang masih harus dibayar atas jaminan uang tunai tersebut sebesar Rp1.475 dan Rp315 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

24. Other Liabilities *(continued)*

United Overseas Bank Limited, Singapore ("UOBS")

On 25 August 2022, the Bank and UOBS has signed Cash Collateral Agreement that UOBS provides cash collateral on derivative transactions including FX Derivative and Interest Rate Derivative stipulated in International Swaps and Derivative Transactions (ISDA) 2022 Master Agreement on 20 August 2007. Cash collateral is provided in USD with minimal transfer nominal amounting to USD2,000,000 (full amount). The Bank is obliged to pay interest on the cash collateral placement which is determined and calculated using Secured Overnight Financing Rate (SOFR).

As of 31 December 2023 and 2022, the cash collateral amounting to USD48,860,000 (full amount) and USD13,790,000 (full amount), respectively (Note 37).

Interest payables on the cash collateral amounting to USD257,010.36 (full amount) and USD59,647.12 (full amount) as of 31 December 2023 and 2022, respectively (Note 37).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

On 22 April 2016, the Bank and Bank Mandiri has signed the Global Master Repurchase Agreement (GMRA) No.FTS.TRS/IRT.204/2016, No.16/GMG/0008 which is amended with GMRA No.TIB.TRS/TLA.91/2023, No.23/GMG/0042 that one of the parties will provide cash margin on securities sold under repurchase agreements which will be paid to the party who has net eksposure againts other party. The party who receive cash margin is obliged to pay interest on the cash margin placement which is determined and calculated using Money Market Reference Interest Rate as provided by Bank Indonesia.

As of 31 December 2023 and 2022, the cash collateral amounting to Rp312,102 and Rp76,732, respectively.

Interest payables on the cash collateral amounting to Rp1,475 and Rp315 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

25. Modal Saham

Pada tanggal 26 Oktober 2023, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa No. 89 tanggal 26 Oktober 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak 1.040.946.745 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.441 (nilai penuh) per lembar saham.

Hasil penerbitan saham tersebut telah diterima oleh Bank sehingga dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi sebanyak 12.227.591.633 lembar saham atau sebesar Rp3.056.897.908.250 (nilai penuh) sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 20 November 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana tercantum dalam surat No. AHU-AH.01.03-0145724 tanggal 23 November 2023. Pada tanggal 30 November 2023, melalui surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-123/PB.31/2023, Bank telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk mencatatkan tambahan modal disetor tersebut sebagai Modal Disetor.

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (Catatan 1a)

25. Share Capital

On 26 October 2023, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 89 dated 26 October 2023 made before Notary Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, which approved to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares of 1,040,946,745 shares with nominal amount of Rp250 (full amount) per share with offering price of Rp1,441 (full amount) per share.

The result of shares issues has been received by the Bank so therefore the total number of issued and fully paid-up shares of the Bank increases to 12,227,591,633 shares or Rp3,056,897,908,250 (full amount) as stated in Deed of Statement Resolutions No. 38 dated 20 November 2023 made before Notary Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, which the notice of amendment has been received and recorded by Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter No. AHU-AH.01.03-0145724 dated 23 November 2023. On 30 November 2023, based on letter from the Financial Services Authority No. SR-123/PB.31/2023, the Bank has obtained approval from Financial Services Authority to book the additional paid-in capital as Paid-in Capital.

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2023 and 2022 are as follows: (Note 1a)

	31 Desember 2023/ *31 December 2023*			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Total modal/ *Total capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	8.430.031.879	68,943%	2.107.508	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.675.134.661	30,056%	918.784	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	122.308.897	1,000%	30.577	*Yayasan Kesejahteraan Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.196	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**12.227.591.633**	**100,000%**	**3.056.898**	***Total***

25. Modal Saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (Catatan 1a) (lanjutan)

25. Share Capital *(continued)*

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2023 and 2022 are as follows: (Note 1a) (continued)

	31 Desember 2022/ ***31 December 2022***			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/** ***Issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***	**Total modal/** ***Total capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	7.712.375.083	68,943%	1.928.094	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.362.266.880	30,056%	840.567	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Yayasan Kesejahteraan Nusantara	111.886.756	1,000%	27.971	*Yayasan Kesejahteraan Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.169	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**11.186.644.888**	**100,000%**	**2.796.661**	***Total***

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital management

The primary objective of the Bank’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective on 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders’ Meeting (“AGM”).

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. There were no changes made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2023 and 2022.

The Bank’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

26. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

26. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Agio saham			*Paid-in capital*
Penawaran Umum Terbatas III tahun 2006	576.625	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Penerbitan saham tahun 2020	1.591.941	1.591.941	*Right issue year 2020*
Penerbitan saham tahun 2023	1.239.767	-	*Right issue year 2023*
Dividen saham	238.276	238.276	*Stock dividend*
Biaya emisi efek ekuitas			*Issuance cost*
Penawaran Umum Terbatas III tahun 2006	(2.306)	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Penyesuaian tambahan modal disetor	4.576	4.576	*Adjustment on additional paid-in capital*
Total	**4.938.526**	**3.698.759**	***Total***

27. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 3 Mei 2023 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 13 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp9.515 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2022 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2022 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp6.552 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2021 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai laba ditahan.

27. Retained Earnings

At the Annual General Meeting of Shareholders held on 3 May 2023, the minutes of which were notarized under Deed No. 13 of Notary Aulia Taufani, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp9,515 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2022 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Annual General Meeting of Shareholders held on 28 April 2022, the minutes of which were notarized under Deed No. 115 of Notary Aulia Taufani, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp6,552 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2021 after deduction against reserve as retained earnings.

28. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Kredit yang diberikan	6.532.425	5.777.623	*Loans*
Investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan	1.612.825	1.122.159	*Financial investments and trading securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.376.598	470.605	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304.195	141.918	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	118.827	58.752	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Total	**9.944.870**	**7.571.057**	***Total***

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp405.947 dan Rp413.876.

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp405,947 and Rp413,876, respectively.

Informasi mengenai pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Interest income earned from related parties of loan are disclosed in Note 37.

29. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Deposito berjangka	2.233.102	1.276.944	*Time deposits*
Tabungan	756.347	254.109	*Saving deposits*
Giro	732.391	518.783	*Demand deposits*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 36)	246.061	219.512	*Premium on Government guarantee (Note 36)*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	223.242	3.239	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	218.451	14.259	*Deposits and borrowings from other banks*
Efek utang yang diterbitkan	139.995	141.993	*Debt securities issued*
Setoran jaminan	37.855	2.222	*Margin deposits*
Lain-lain	528	-	*Others*
Total	**4.587.972**	**2.431.061**	***Total***

Informasi mengenai beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Interest expense on transactions with related parties are disclosed in Note 37.

30. Beban Umum dan Administrasi

30. General and Administrative Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Telekomunikasi, listrik dan air	488.556	407.934	*Telecommunication, electricity, and water*
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 37)	429.558	315.892	*Repairs and maintenance (Note 37)*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 14)	429.368	311.158	*Depreciation of fixed assets and right-of-use assets (Note 14)*
Jasa *outsourcing* (Catatan 37)	422.085	306.891	*Outsourcing service (Note 37)*
Jasa tenaga ahli	306.485	74.293	*Professional fees*
Iklan dan promosi	212.482	185.661	*Advertising and promotion*
Pungutan OJK	69.821	56.806	*OJK levy*
Barang cetakan dan keperluan kantor	42.149	31.251	*Printed materials and office supplies*
Sewa (Catatan 37)	15.859	10.914	*Rental (Note 37)*
Keamanan	12.738	12.676	*Security*
Asuransi	10.171	8.687	*Insurance*
Beban jasa manajemen (Catatan 37)	9.284	11.064	*Management fee (Note 37)*
Penyusutan aset tak berwujud	3.667	-	*Depreciation of intangible assets*
Biaya emisi obligasi (Catatan 23)	2.754	2.663	*Bond issuance cost (Note 23)*
Lain-lain	175.779	27.125	*Others*
Total	**2.630.756**	**1.763.015**	***Total***

Termasuk pada lain-lain biaya yang ditanggung oleh Bank sehubungan dengan akusisi bisnis konsumer Citi senilai Rp105.686.

Included in others are expenses borned by the Bank in regards with Citi's consumer business acquisition amounting Rp105,686.

31. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

31. Salaries and Employee Benefits Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.623.767	1.536.570	*Salaries, wages and lebaran bonus*
Manfaat pensiun	172.443	69.439	*Gratuity*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	125.121	108.167	*Meals, transportation and other allowance*
Imbalan kerja (Catatan 35)	101.267	16.717	*Employee benefits (Note 35)*
Pengobatan	92.770	64.722	*Medical*
BPJS ketenagakerjaan	70.308	61.185	*Insurance and social security*
Pendidikan dan pelatihan	69.596	58.217	*Education and training*
Tunjangan pajak PPh 21	40.404	32.284	*Taxable allowance PPh 21*
Insentif	55.530	58.356	*Incentive*
Lembur	5.872	4.756	*Overtime*
Lain-lain	28.729	27.489	*Others*
Total	**2.385.807**	**2.037.902**	***Total***

32. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham pada tahun bersangkutan.

32. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders by the number of shares outstanding during the year.

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemegang saham	674.963	951.561	*Income for the year attributable to equity holders*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	11.278.156.690	11.186.644.888	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar* (nilai penuh)	**60**	**85**	***Basic earnings per share* (full amount)**

* Bank tidak mempunyai laba per saham dasar yang bersifat dilutif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022./*The bank has no dilutive earning per share for the year ended 31 December 2023 and 2022.*

33. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

33. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023			
	Mata uang asing/ *Foreign currencies*		**Rupiah**	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	EUR	3.000.000	51.115	*Third parties*
	GBP	4.000.000	78.506	
	USD	133.799.220	2.060.107	
	SGD	50.000	584	
			2.190.312	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak berelasi	EUR	2.000.000	34.077	*Related parties*
	AUD	759.856	7.994	
	USD	9.389.127	144.564	
	GBP	10.000	196	
			186.831	
			2.377.143	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	EUR	5.000.000	85.192	*Third parties*
	GBP	3.000.000	58.880	
	USD	108.274.351	1,667.100	
			1.811.172	

33. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2023			
		Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Rupiah	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak berelasi	EUR	425.000	7.241	*Related parties*
	AUD	219.000	2.304	
	USD	5.076.642	78.165	
			87.710	
			1.898.882	

	31 Desember/*31 December* 2022			
		Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	EUR	130.000	2.156	*Third parties*
	GBP	228.000	4.283	
	USD	50.783.874	790.578	
			797.017	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak berelasi	USD	216.174	3.365	*Related parties*
			3.365	
			800.382	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	EUR	108.420	1.798	*Third parties*
	GBP	180.243	3.386	
	AUD	700.000	7.390	
	USD	121.872.598	1.897.252	
			1.909.826	

34. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

34. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen	85.307	162.510	*Commitment receivables*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(87.768.795)	(61.088.765)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1.502.308)	(2.191.544)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	**(89.185.796)**	**(63.117.799)**	***Commitment liabilities - net***

34. Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

34. Commitments and Contingencies (continued)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

The Bank's commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	569.036	531.837	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(2.532.256)	(2.794.900)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(1.649.629)	(1.329.309)	*Standby letters of credit*
Liabilities kontinjensi - neto	**(3.612.849)**	**(3.592.372)**	***Contingent liabilities - net***
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(92.798.645)**	**(66.710.171)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Total	
31 Desember 2021	**220.364**	**39.152**	**-**	**259.516**	***31 December 2021***
Aset baru	67.376	15.424	-	82.800	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(75.207)	(21.447)	-	(96.654)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	7.923	(7.923)	-	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(425)	425	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(1)	-	1	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	18.652	(2.933)	(1)	15.718	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
· Parameter	(40.348)	44.955	-	4.607	*Parameter -*
31 Desember 2022	**198.334**	**67.653**	**-**	**265.987**	***31 December 2022***
Aset baru	(148.256)	(54.364)	-	(202.620)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(43.340)	(21.407)	-	(64.747)	*Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)*
Transfer ke Tahap 1	11.875	(11.875)	-	-	*Transfers to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(702)	702	-	-	*Transfers to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(1)	1	-	-	*Transfers to Stage 3*
Pengukuran kembali	(296.665)	(81.815)	-	(378.480)	*Remeasurement*
Perubahan pada:					*Changes in:*
· Parameter	-	-	-	-	*Parameter -*
31 Desember 2023	**(278.755)**	**(101.105)**	**-**	**379.860**	***31 December 2023***

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, dimana untuk perhitungan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, PP No. 35 Tahun 2021 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp133.881 dan Rp134.304.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana sebesar 10% ditanggung oleh Bank dan sisanya 6% ditanggung oleh karyawan. Sejak 1 Juni 2023, Bank merubah ketentuan, yaitu iuran pensiun ditetapkan dengan minimal 10% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dan bisa ditambahkan dari karyawan secara sukarela sesuai dengan pilihan yang ditentukan Bank. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing berjumlah sebesar Rp91.549 dan Rp85.707 (Catatan 31).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 2 Januari 2024 dan 5 Januari 2023, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

35. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided, which the calculation as of 31 December 2023 and 2022 in accordance with Law No. 11 of 2020 on Job Creation, Government Regulation No. 35 of 2021 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp133,881 and Rp134,304, respectively.

The pension contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employees. Since 1 June 2023, the Bank has changed the provisions, namely pension contribution is determined at a minimum of 10% of the employees' salary who participating in the pension fund, and can be added from employees voluntarily according to the options determined by the Bank. The Bank's pension expense for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp91,549 and Rp85,707, respectively (Note 31).

The estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2023 and 2022 were determined based on the actuarial valuations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, the independent actuary, in their reports dated 2 January 2024 and 5 January 2023, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Tingkat bunga diskonto	6,60%	7,00%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	4,50%	4,50%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	TMI 2019	TMI 2019	*Mortality table*
Tingkat cacat	*1% of mortality rate*	1% *of mortality rate*	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	*Retirement age (years old)*
Tingkat pengunduran diri			*Turnover rate*
Umur 25-29	12,50%	12,50%	*Age 25-29*
Umur 30-34	10,00%	10,00%	*Age 30-34*
Umur 35-39	7,50%	7,50%	*Age 35-39*
Umur 40-44	5,00%	5,00%	*Age 40-44*
Umur 45-49	2,50%	2,50%	*Age 45-49*
Umur 50-54	2,00%	2,00%	*Age 50-54*
Umur >54	0,00%	0,00%	*Age >54*

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

35. Liability for Employee Benefits (continued)

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Beban jasa kini	40.510	36.384	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amendemen program	43.700	(26.475)	*Past service cost - benefit changes*
Beban bunga	16.659	13.785	*Interest cost*
Dampak SP DSAK IAI per tanggal 1 Januari 2022	-	(6.332)	*Impact of SP DSAK IAI at 1 January 2022*
Pengakuan/(keuntungan) kerugian aktuaria	398	(645)	*Recognition of actuarial (gain)/loss*
Beban imbalan kerja	**101.267**	**16.717**	***Employee benefits expense***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligations

	31 Desember/ *31 December* 2023	31 Desember/ *31 December* 2022	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	258.405	278.566	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	40.510	36.384	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amendemen program	43.700	(26.475)	*Past service cost - benefit changes*
Dampak SP DSAK IAI per tanggal 1 Januari 2022	-	(6.332)	*Impact of SP DSAK IAI at 1 January 2022*
Beban bunga	16.659	13.785	*Interest cost*
Penyesuaian kewajiban atas transfer karyawan ex-Citi	8.895	-	*Liability adjustment from transfer of employee ex-Citi*
Pembayaran manfaat	(20.373)	(32.858)	*Payments of benefits*
Pengukuran kembali aktuarial	(3.822)	(4.020)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pengakuan (keuntungan)/ kerugian aktuaria	398	(645)	*Recognition of actuarial (gain)/loss*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**344.372**	**258.405**	***Present value of benefit obligations, end of year***

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2023 and previous four years are as follows (unaudited):

	31 Desember/*31 December*					
	2023	2022	2021	2020	2019	
Nilai kini liabilitas	344.009	258.405	278.566	301.036	248.085	*Present value of benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas	(7.336)	4.323	(19.604)	(18.352)	(39.959)	*Experience adjustment on liability*

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

35. Liability for Employee Benefits *(continued)*

The movements of employee benefits liability for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Saldo awal tahun	258.405	278.566	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	101.267	16.717	*Employee benefits expense during the year*
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(3.822)	(4.020)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Penyesuaian kewajiban atas Transfer karyawan ex-Citi	8.895	-	*Liability adjustment from transfer of employee ex-Citi*
Pembayaran manfaat	(20.373)	(32.858)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**344.372**	**258.405**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Tingkat Diskonto

Discount Rate

Perubahan persentase/ *Percentage change*	**Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation***	
	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**
+1%	329.158	247.230
-1%	361.112	270.664

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

Perubahan persentase/ *Percentage change*	**Nilai kini liabilitas/ *Present value of employee benefit obligation***	
	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**
+1%	370.352	278.902
-1%	321.647	240.442

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022 are as follows (unaudited):

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	71.546	50.380	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	58.146	38.386	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	169.980	151.968	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	264.536	201.941	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	553.795	408.813	*Beyond 10 years*
Total	**1.118.003**	**851.488**	***Total***

35. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing selama 8,10 tahun dan 7,89 tahun (tidak diaudit).

35. Liability for Employee Benefits *(continued)*

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2023 and 2022 are 8.10 years and 7.89 years, respectively (unaudited).

36. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan Pengumuman LPS No.Peng-11/DSPS/2023 tanggal 26 September 2023, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 2,25% untuk simpanan dalam valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Pengumuman LPS No.Peng-3/DSPS/2022 tanggal 7 Desember 2022, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 1,75% untuk simpanan dalam valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

36. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can vary if it meets the applicable criteria.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by LPS, which was enhanced by LPS Regulation No. 2/PLPS/2010 dated 25 November 2010 regarding the Deposit Insurance Program, that the balance guaranteed for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

As of 31 December 2023 based on the LPS Announcement No.Peng-11/DSPS/2023 dated 26 September 2023, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 4.25% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 2.25% for deposits denominated in foreign currency.

As of 31 December 2022 based on the LPS Announcement No.Peng-3/DSPS/2022 dated 7 December 2022, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 3.75% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 1.75% for deposits denominated in foreign currency.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank is a participant of that guarantee program.

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris dan Direksi/ *The Board of Commissioners and the Directors*	Karyawan kunci dan pengurus/ *Key employees and management*	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Pendapatan dan beban bunga/ *Loans, Deposits from customers, Interest income and expense*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/ *United Overseas Bank Ltd., Singapore*	Pemegang saham akhir/ *Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain, Investasi keuangan, Tagihan dan liabilitas derivatif, Simpanan dari bank lain, Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, Aset lain-lain: tagihan *spot,* Liabilitas akseptasi, Liabilitas lain-lain: biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas *spot*, *Arrangement fee,* Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan *spot,* Beban bunga, Biaya *outsourcing, Counter guarantee,* Setoran jaminan, beban sewa, pemeliharaan & lainnya/ *Current accounts with other banks, Financial investments, Derivative receivables and payables, Deposits from other banks, Liabilities on securities sold under repurchase agreements, Other assets: spot receivables, acceptance liabilities, Other liabilities: accrued expenses and spot payable, Arrangement fee, Income and expense from derivative and spot transaction, Interest expense, Outsourcing cost, Counter guarantee, Guarantee deposits, Rental, maintenance, and other cost*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo/ *United Overseas Bank Ltd., Tokyo*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong/ *United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, Tagihan Derivatif, Liabilitas lain-lain: liabilitas *spot,* Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan *spot*/ *Current accounts with other banks, Derivative Receivable, Other liabilities: spot payable, Income and expense from derivative and spot transaction*
United Overseas Bank Ltd., Sydney/ *United Overseas Bank Ltd., Sydney*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, Liabilitas akseptasi/ *Current accounts with other banks, Acceptance Payable*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia/ *United Overseas Bank Ltd., Malaysia*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain, Liabilitas akseptasi, Pendapatan dari transaksi derivatif dan *spot, Counter guarantee*/ *Current accounts with other banks, Deposits from other banks, acceptance liabilities, Income from derivative and spot transaction, Counter guarantee*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai/ *United Overseas Bank Ltd., Shanghai*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Thailand/ *United Overseas Bank Ltd., Thailand*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain, Beban bunga/ *Current accounts with other banks, Deposits from other banks, Interest expense*
United Overseas Bank Ltd., China/ *United Overseas Bank Ltd., China*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan dari bank lain, Tagihan derivatif, Aset lain-lain: tagihan *spot,* Liabilitas derivatif, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot, *Arrangement fee*/ *Deposits from other banks, Derivative receivables, Other assets: spot receivables, Derivative payables, Income and expense from derivative and spot transaction, Arrangement fee*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Tagihan dan liabilitas derivatif, Simpanan dari nasabah, Pendapatan komisi, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan *spot,* Beban bunga/ *Derivative receivables and payables, Deposit from customer, Fee income, Income and expense from derivative and spot transaction, Interest expense*
PT UOB Kay Hian Securities/ *PT UOB Kay Hian Securities*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Beban bunga, Pendapatan komisi, Bank Garansi, Simpanan dari nasabah/ *Interest expense, Fee income, Bank Guarantee, Deposit from customer*
PT UOB Property/ *PT UOB Property*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan dari nasabah, Pendapatan dari transaksi derivatif dan *spot,* Beban bunga, Beban sewa, pemeliharaan dan lainnya, Pendapatan bunga/ *Deposit from customer, Income from derivative and spot transaction, Interest expense, Rental expense, Maintenance and other cost, Interest income*
UOB Kay Hian Pte., Ltd./ *UOB Kay Hian Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Aset lain-lain: Tagihan *spot*, Efek utang yang diterbitkan, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan *spot,* Beban bunga, Tagihan dan liabilitas derivatif, Simpanan dari nasabah, Pendapatan komisi/ *Other assets: Spot receivables, Debt securities issued, Income and expense from derivative and spot transaction, Interest expense, Derivative receivables and payables, Deposit from customer, Commission Fee*
PT Avatec Services Indonesia/ *PT Avatec Services Indonesia*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan dari nasabah, Beban bunga, Beban pemeliharaan/*Deposits from customers, Interest expense, Maintenance fee*
UIC Asian Computer Services Pte., Ltd/ *UIC Asian Computer Services Pte., Ltd*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/ *Maintenance fee and others*
UOB Travel Planner Pte., Ltd./ *UOB Travel Planner Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Beban pemeliharaan dan lainnya/ *Maintenance fee and others*
Junipa Pte., Ltd./ *Junipa Pte., Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	*Security agent fee*
UOB Asset Management Indonesia/ *UOB Asset Management Indonesia*	Mempunyai induk yang sama/ *Owned by the same shareholder*	Simpanan dari nasabah, Beban bunga, *Selling fee agent, Support service fee*/ *Deposits from customers, Interest expense, Selling fee agent, Support service fee*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to its employees.

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 6)			*Current accounts with other banks (Note 6)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	20.525	69.017	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Shanghai	11.457	1.939	*United Overseas Bank Ltd., Shanghai*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	6.004	1.215	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	2.730	3.303	*United Overseas Bank Ltd., Tokyo*
United Overseas Bank Ltd., Sydney	598	600	*United Overseas Bank Ltd., Sydney*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	144	18.316	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	72	79	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	41.530	94.469	
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,07%	*Percentage to total assets*
Investasi keuangan (Catatan 9)			*Financial investments (Note 9)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	56.999	96.459	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah aset	0,04%	0,07%	*Percentage to total assets*
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	236.624	201.459	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	2.034	3	*United Overseas Bank Ltd., China*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	1.567	-	United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd.	64	-	*UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd*
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	-	500	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
	240.289	201.962	
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,15%	*Percentage to total assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	52.036	38.522	*Loans (Note 11)*
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,03%	*Percentage to total assets*
Aset lain-lain			*Other Assets*
Tagihan *spot*			*Spot receivable*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	154	-	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	49	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	17	-	*United Overseas Bank Ltd., China*
	220	-	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka (Catatan 19)	172.618	132.010	*Time deposits (Note 19)*
Giro (Catatan 17)	169.624	197.421	*Demand deposits (Note 17)*
Tabungan (Catatan 18)	110.788	130.467	*Saving deposits (Note 18)*
	453.030	459.898	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,31%	0,37%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)			*Deposits from other banks (Note 20)*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	47.960	138.098	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	8.984	11.927	*United Overseas Bank Ltd., China*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	3.056	4.116	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	438	1.001	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
	60.438	155.142	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,04%	0,13%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas derivatif			*Derivative payables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	524.780	578.488	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	815	504	*United Overseas Bank Ltd., China*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	56	-	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	-	479	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
	525.651	579.471	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,36%	0,47%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	10.368	412.051	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	3.677	-	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	14.045	412.051	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,01%	0,34%	*Percentage to total liabilities*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities*** *(continued)*
Efek utang yang diterbitkan (Catatan 22)			*Debt securities issued (Note 22)*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	-	1.000	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	158.545	135.588	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,11%	0,11%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas *spot*			*Spot payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	282	12	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	43	-	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
	325	12	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*
Setoran Jaminan			*Margin deposits*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	752.297	214.676	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,52%	0,17%	*Percentage to total liabilities*
Pendapatan			***Income***
Pendapatan bunga (Catatan 28)			*Interest income (Note 28)*
Kredit yang diberikan	4.012	7.616	*Loans*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,02%	0,10%	*Percentage to total interest income*
Security agent fee			*Security agent fee*
Junipa Pte., Ltd.	360	360	*Junipa Pte., Ltd.*
Arrangement fee			*Arrangement fee*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	10.568	31.964	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., China	1.249	2.207	*United Overseas Bank Ltd., China*
Pendapatan Komisi			*Fee Income*
UOB Kay Hian Securities	6.952	6.522	*UOB Kay Hian Securities*
UOB Kay Hian Pte., Ltd.	4.049	-	*UOB Kay Hian Pte., Ltd.*
UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.	747	948	*UOB Kay Hian Credit Pte., Ltd.*
Selling Fee Agent			*Selling Fee Agent*
UOB Aset Management Indonesia	3.687	193	*UOB Aset Management Indonesia*
Support Service Fee			*Support Service Fee*
UOB Aset Management Indonesia	1.130	769	*UOB Aset Management Indonesia*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Pendapatan (lanjutan)			***Income*** *(continued)*
Counter Guarantee			*Counter Guarantee*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	340	468	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	31	171	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	29.113	43.602	
Persentase terhadap jumlah komisi dan jasa administrasi - neto	10,99%	10,65%	*Percentage to administration fees and commissions - net*
Pendapatan (beban) dari transaksi derivatif dan *spot*	184.658	439.963	*Income (expense) from derivative and spot transaction*
Beban			***Expense***
Beban bunga (Catatan 29)			*Interest expense (Note 29)*
Efek utang yang diterbitkan	54	92	*Debt securities issued*
Giro	2.952	2.929	*Demand deposits*
Deposito berjangka	6.847	4.203	*Time deposits*
Tabungan	3.446	3.435	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call Money	6.975	437	*Call Money*
Pinjaman yang diterima	17.451	8.736	*Borrowings*
Giro dari bank lain	-	-	*Demand deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.165	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Setoran Jaminan			*Margin deposits*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	32.821	1.353	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	70.546	23.350	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.54%	0,96%	*Percentage to total interest expense*
Biaya *outsourcing* (Catatan 30)			*Outsourcing cost (Note 30)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura			*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dikapitalisasi ke aset tetap			*Capitalized to fixed assets*
Peralatan kantor	284.176	310.153	*Office equipment*
Dibebankan atas aplikasi	228.298	156.157	*Charged for software*

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ ***31 December* 2023**	**31 Desember/** ***31 December* 2022**	
Beban (lanjutan)			***Expense*** *(continued)*
Beban sewa, pemeliharaan dan lainnya			*Rental, maintenance fee and others*
UIC Asian Computer Services	66.864	43.945	*UIC Asian Computer Services*
PT UOB Property	51.011	30.114	*PT UOB Property*
PT Avatec Services Indonesia	9.284	11.064	*PT Avatec Services Indonesia*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	355	35.427	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
UOB Travel Planner Pte., Ltd.	560	80	*UOB Travel Planner Pte., Ltd.*
	640.548	586.940	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	24,35%	33,29%	*Percentage to general and administrative expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan			*Salaries and employees' benefits*
Imbalan kerja jangka pendek	96.194	71.986	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	12.588	7.473	*Long-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	1.707	1.194	*Post-employment benefits*
	110.489	80.653	
Persentase terhadap jumlah gaji dan kesejahteraan karyawan	4,63%	3,96%	*Percentage to salaries and employees' benefits*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek utang yang diterbitkan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, financial investments, derivative receivables, loans and other assets are computed based on the total assets at statement of financial position dates.

b. The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivative payables, liabilities on securities sold under repurchase agreements, debt securities issued, accrued expenses and other liabilities are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

37. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

e. Biaya *Outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan oleh United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan Master Technology and Operations Services Agreement (MTOSA), dimana UOB memberikan peningkatan sistem dan layanan terkait teknologi informasi pada kartu kredit, *treasury* dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai kompensasi atas layanan, Bank wajib membayar biaya satu kali dan biaya berulang seperti biaya pengembangan dan peningkatan atas aplikasi yang tercantum dalam perjanjian. Persentase tertentu dari biaya *outsourcing* ini dikapitalisasi ke aktiva tetap sebagai modal awal dan bagian yang tidak terpisahkan dari aktiva tetap dan persentase tertentu dibebankan pada operasi berdasarkan perhitungan yang disepakati.

Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/ menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

g. Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp96.194 dan Rp71.986.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp12.588 dan Rp7.473. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.707 dan Rp1.194, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 seperti yang diungkapkan pada Catatan 1b.

37. Nature and Transaction Balances with Related Parties *(continued)*

Notes: (continued)

e. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the Master Technology and Operations Services Agreement (MTOSA), whereby UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common system application in the Bank. As compensation to the services the Bank is obliged to pay one-time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement. Certain percentage of these outsourcing costs were capitalized to fixed assets as start-up and inseparable part of fixed assets and a certain percentage were charged to operations based on agreed calculations.

As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

g. Short-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissieoners and the Board of Directors for the year ended 31 December 2023 and 2022 amounting to Rp96,194 and Rp71,986, respectively.

Long-term employee benefits received by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounting to Rp12,588 and Rp7,473, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors amounting to Rp1,707 and Rp1,194 for the years ended 31 December 2023 and 2022, respectively and which are disclosed in Note 1b.

38. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

38. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023					
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*		**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Yen Jepang	5.814.528.500	5.816.409.768	633.057	633.262	205	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	7.108.925.088	7.151.468.751	109.456.120	110.111.164	655.044	*United States Dollar*
Krona Swedia	67.321.896	66.067.527	103.780	101.846	1.934	*Swedish Krona*
Dolar Singapura	496.971.950	498.224.217	5.802.814	5.817.435	14.621	*Singapore Dollar*
Yuan Cina (CNH)	322.815.657	328.618.198	700.349	712.937	12.588	*(CNH) Chinese Yuan*
Dolar Australia	113.610.593	113.734.132	1.195.271	1.196.572	1.301	*Australian Dollar*
Euro Eropa	102.842.159	103.060.711	1.752.258	1.755.981	3.723	*European Euro*
Yuan Cina (CNY)	31.785.061	31.260.682	68.975	67.838	1137	*(CNY) Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	6.031.731	5.941.000	11.887	11.708	179	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	10.938.372	9.916.873	214.683	194.634	20.049	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Selandia Baru	5.595.263	5.577.126	54.642	54.463	179	*New Zealand Dollar*
Dolar Kanada	5.826.771	5.799.196	67.763	67.442	321	*Canadian Dollar*
Franc Swiss	227.343	172.925	4.160	3.164	996	*Swiss Franc*
Baht Thailand	319.100	-	144	-	144	*Thailand Baht*
Ringgit Malaysia	21.497	-	72	-	72	*Malaysian Ringgit*
Total	**14.087.760.981**	**14.136.251.106**	**120.065.975**	**120.728.446**	**712.493**	***Total***
Total modal Desember 2023					**17.117.971**	***Total capital December 2023***
Rasio PDN atas modal Desember 2023 (keseluruhan)					**4,16%**	*Percentage of NOP to December 2023 capital (aggregate)*
Total modal November 2023 (tidak diaudit)					**17.124.686**	***Total capital November 2023*** *(unaudited)*
Rasio PDN atas modal November 2023 (keseluruhan) (tidak diaudit)					**4,16%**	*Percentage of NOP to November 2023 capital (aggregate) (unaudited)*

	31 Desember/*31 December* 2022					
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*		**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Yen Jepang	7.984.729.884	7.982.431.978	940.681	940.410	271	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	7.181.513.813	7.195.653.389	111.798.216	112.018.334	220.118	*United States Dollar*
Krona Swedia	42.216.684	41.514.725	62.812	61.768	1.044	*Swedish Krona*
Dolar Singapura	648.245.749	648.309.034	7.515.036	7.515.768	732	*Singapore Dollar*
Yuan Cina (CNH)	206.252.248	204.759.863	460.871	457.536	3.335	*(CNH) Chinese Yuan*
Dolar Australia	64.585.005	64.509.455	681.881	681.083	798	*Australian Dollar*
Euro Eropa	77.557.484	77.561.910	1.286.037	1.286.110	73	*European Euro*
Yuan Cina (CNY)	26.855.769	26.667.863	60.128	59.707	421	*(CNY) Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	949.727	652.816	1.896	1.303	593	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	5.044.348	5.065.066	94.765	95.154	389	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Selandia Baru	2.330.051	2.310.493	22.953	22.761	192	*New Zealand Dollar*
Dolar Kanada	1.663.976	1.622.424	19.113	18.636	477	*Canadian Dollar*
Franc Swiss	476.380	475.081	8.017	7.994	23	*Swiss Franc*

38. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2022					
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currencies (full amount)*		**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Baht Thailand	40.638.521	-	18.316	-	18.316	*Thailand Baht*
Ringgit Malaysia	22.490	201	79	1	78	*Malaysian Ringgit*
Total	**16.283.082.129**	**16.251.534.298**	**122.970.801**	**123.166.565**	**246.860**	***Total***
Total modal Desember 2022					**16.347.435**	***Total capital December 2022***
Rasio PDN atas modal Desember 2022 (keseluruhan)					**1,51%**	*Percentage of NOP to December 2022 capital (aggregate)*
Total modal November 2022 (tidak diaudit)					**16.220.725**	***Total capital November 2022*** *(unaudited)*
Rasio PDN atas modal November 2022 (keseluruhan) (tidak diaudit)					**1,52%**	*Percentage of NOP to November 2022 capital (aggregate) (unaudited)*

Sesuai dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto, bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya adalah sebesar 20% dari modal.

In accordance with PBI No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015 regarding the fourth amendment of PBI No. 5/13/PBI/2003 dated 17 July 2003 regarding Net Open Position, banks are required to maintain overall NOP at a maximum of 20% of capital.

PDN secara keseluruhan merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang disajikan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang disajikan dalam Rupiah.

Overall NOP is the absolute amount of the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies which is presented in Rupiah plus the net difference from claims and liabilities on commitments and contingencies recorded in administrative accounts for each foreign currency which is presented in Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah memenuhi ketentuan BI.

The NOP of the Bank as of 31 December 2023 and 2022 are in compliance with BI regulations.

39. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

39. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and is computed in accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and PBI No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 with calculation as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Modal inti	15.639.914	14.542.529	*Core capital*
Modal pelengkap	1.478.057	1.804.906	*Supplementary capital*
Total modal	17.117.971	16.347.435	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	80.840.210	86.391.709	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	4.875.344	1.892.538	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	7.747.054	10.344.473	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio CET1	16,73%	14,74%	*CET1 ratio*
Rasio *Tier 1*	16,73%	14,74%	*Tier 1 ratio*
Rasio *Tier 2*	1,58%	1,83%	*Tier 2 ratio*
Rasio total	18,32%	16,57%	*Total ratio*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	*Required Capital Adequacy Ratio in accordance with risk profile*
Capital conservation buffer	2,500%	2,500%	*Capital conservation buffer*
Countercyclical buffer	0,000%	0,000%	*Countercyclical buffer*
Capital surcharge untuk Bank Sistemik	0,000%	0,000%	*Capital surcharge for D-SIB*
Persentase *buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank	2,500%	2,500%	*Buffer which must be fulfilled by the Bank*
CET1 untuk *buffer*	9,32%	7,57%	*CET1 for buffer*

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada periode krisis;

Based on POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer with explanation as follows:

a. Capital Conservation Buffer is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

39. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga dengan penjelasan sebagai berikut: (lanjutan)

b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Pemenuhan modal sebagai penyangga harus dipenuhi dengan menggunakan komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

39. Significant Information *(continued)*

Capital Adequacy Ratio *(continued)*

Based on POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer with explanation as follows: (continued)

b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipate losses in the event of excessive credit growth and thus, potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of the Bank's failure which has a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

31 Desember/*31 December* 2023

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	603.540	-	-	-	-	-	603.540	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9.901.077	-	-	-	-	-	9.901.077	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	981.776	-	-	-	-	-	981.776	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	2.135.930	-	-	-	-	2.135.930	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.031	2.647	689.630	579.802	1.484.126	2.758.236	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.447.978	4.093.399	9.122.263	12.997.122	5.376.615	33.037.377	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.215.259	9.000.519	8.880.398	1.582.077	-	22.678.253	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	65.753	107.543	210.897	407.225	49.276	840.694	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	5.506.456	11.928.852	30.750.222	20.251.496	11.474.816	79.911.842	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	969.734	835.226	686.651	7.055	-	2.498.666	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	733.560	-	-	-	-	-	733.560	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna	2.684.772	-	-	-	-	-	2.684.772	*Fixed assets and right-of-use assets*
Aset tidak berwujud	1.130.306	-	-	-	-	-	1.130.306	*Intangible assets*
Aset lain-lain - neto	523.289	1.520.082	536.525	45.527	24.854	-	2.650.277	*Other assets - net*
Total Aset	**16.558.320**	**14.863.223**	**26.504.711**	**50.385.588**	**35.849.631**	**18.384.833**	**162.546.306**	***Total Assets***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows: (continued)

31 Desember/*31 December* 2023

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	475.355	-	-	-	-	475.355	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	61.098.269	26.740.521	20.987.937	10.305.600	147.789	2.425	119.282.541	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	124.359	1.273.400	-	1.000	-	-	1.398.759	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar		199.137	-	-	-	-	199.137	*Interest payables*
Utang pajak	-	170.850	-	-	-	-	170.850	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	79.561	116.214	501.869	481.926	43.030	1.222.600	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	930.056	796.809	678.261	7.055	-	2.412.181	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	13.295.961	-	-	-	-	13.295.961	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	77.772	135.509	131.091	344.372	*Liabilities for employee benefit*
Efek utang yang diterbitkan	-	-	-	599.181	748.242	96.000	1.443.423	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	2.250.766	1.015.509	538.180	754.063	141.180	-	4.699.698	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**63.473.394**	**44.180.350**	**22.439.140**	**12.917.746**	**1.661.701**	**272.546**	**144.944.877**	***Total Liabilities***
Neto	**(46.915.074)**	**(29.317.127)**	**4.065.571**	**37.467.842**	**34.187.930**	**18.112.287**	**17.601.429**	***Net***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows: (continued)

31 Desember/*31 December* 2022

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	717.402	-	-	-	-	-	717.402	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	-	-	-	-	-	8.869.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.093.934	-	-	-	-	-	1.093.934	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	5.855.629	-	-	-	-	5.855.629	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	4.591	31.485	187.000	370.702	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.796.674	2.702.080	2.966.952	16.071.122	4.416.328	27.953.156	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.051.846	1.818.438	-	-	-	2.870.284	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	54.274	163.620	522.208	558.844	21.791	1.320.737	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	-	8.444.293	10.075.962	34.104.191	18.465.697	10.208.428	81.298.571	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	889.802	1.559.871	1.224.702	8.824	-	3.683.199	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	747.018	-	-	-	-	-	747.018	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna	1.408.027	-	-	-	-	-	1.408.027	*Fixed assets and right-of-use assets*
Aset lain-lain - neto	488.573	1.203.661	120.073	41.514	10.977	-	1.864.798	*Other assets - net*
Total Aset	**13.324.528**	**19.296.179**	**16.444.635**	**38.891.052**	**35.302.464**	**15.017.249**	**138.276.107**	***Total Assets***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows: (continued)

31 Desember/*31 December* 2022

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	192.839	-	-	-	-	192.839	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	62.709.673	28.469.842	11.813.102	10.858.438	63.574	2.642	113.917.271	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	199.648	2.500	3.000	1.000	-	-	206.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	132.472	-	-	-	-	132.472	*Interest payables*
Utang pajak	-	195.938	-	-	-	-	195.938	*Tax payables*
Liabilitas derivatif	-	75.510	65.558	239.625	1.002.008	17.834	1.400.535	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	865.469	1.223.006	1.154.352	8.825	-	3.251.652	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	56.476	110.211	91.718	258.405	*Liabilities for employee benefit*
Efek utang yang diterbitkan	-	-	-	154.690	1.345.722	95.256	1.595.668	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	312.882	305.902	47.055	1.006.741	83.895	7.362	1.763.837	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**63.222.203**	**30.240.472**	**13.151.721**	**13.471.322**	**2.614.235**	**214.812**	**122.914.765**	***Total Liabilities***
Neto	**(49.897.675)**	**(10.944.293)**	**3.292.914**	**25.419.730**	**32.688.229**	**14.802.437**	**15.361.342**	***Net***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow:

	31 Desember/*31 December* 2023							
Keterangan	**Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total**	***Description***
Liabilitas segera	-	475.355	-	-	-	-	475.355	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	61.098.269	26.926.044	21.158.095	10.424.542	150.763	2.860	119.760.573	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	124.359	1.275.588	-	1.000	-	-	1.400.947	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	199.137	-	-	-	-	199.137	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	79.561	116.214	501.869	481.926	43.030	1.222.600	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	930.056	796.809	678.261	7.055	-	2.412.181	*Acceptance liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	13.295.961	-	-	-	-	13.295.961	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Efek utang yang diterbitkan	-	10.823	21.646	686.752	912.146	102.089	1.733.456	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	2.250.767	1.015.509	538.180	754.063	141.180	-	4.699.699	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**63.473.395**	**44.208.034**	**22.630.944**	**13.046.487**	**1.693.070**	**147.979**	**145.199.909**	***Total Liabilities***

40. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

40. Remaining Maturity Periods of the Bank's Assets and Liabilities *(continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/*31 December* 2022

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 3 months up to 12 months*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 1 year up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	192.839	-	-	-	-	192.839	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	62.709.673	28.588.364	11.924.208	10.973.824	68.404	3.236	114.267.709	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	199.648	2.500	3.000	1.000	-	-	206.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	132.472	-	-	-	-	132.472	*Interest payables*
Liabilitas derivatif	-	75.510	65.558	239.625	1.002.008	17.834	1.400.535	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	865.469	1.223.006	1.154.352	8.825	-	3.251.652	*Acceptance liabilities*
Efek utang yang diterbitkan	-	11.956	23.914	259.278	1.625.059	110.200	2.030.407	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	312.882	305.902	47.055	1.006.741	83.895	7.362	1.763.837	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**63.222.203**	**30.175.012**	**13.286.741**	**13.634.820**	**2.788.191**	**138.632**	**123.245.599**	***Total Liabilities***

41. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan regulator, dimana penerapannya mencakup empat pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai kebijakan manajemen risiko, mengkaji laporan profil risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level komisaris salah satunya yaitu Komite Independen Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan profil risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum dan risiko reputasi.

41. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risk faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the regulatory provision of which the implementation includes the four pillars of risk management as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks as follows:

1. *Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
2. *Adequacy of risk management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, as well as risk management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of the Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, to give approval for various risk management policies, to assess the risk profile reports and to evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of the committees at the commissioner level is the Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the director level are the Risk Management Committee (RMC), Asset and Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) and others.

Risk management policies are determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks consists of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk and reputation risk.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen risiko kredit dalam kondisi pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan dan prosedur restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui ketentuan internal baik berupa Surat Edaran maupun Surat Keputusan Direksi tentang Kebijakan dan Panduan Bantuan Kredit Umum COVID-19 UOBI beserta perubahannya yang berlaku sejak tanggal 8 April 2020. Dalam kebijakan tersebut, telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021, Keputusan Dewan Komisioner OJK No.34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, serta Provinsi Bali Sebagai Sektor dan Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank, dan Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 dan ketentuan internal Bank.

Dalam upaya mitigasi terjadi risiko kredit, Bank melakukan analisa kredit yang memadai bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran. Pemberian stimulus hanya diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk management during the COVID-19 pandemic

In order to support the government's efforts to maintain economic stability, the Bank has policies and procedures in place for credit restructuring for debtors affected by COVID-19 through internal regulations in the form of Circular and Directors Decree regarding UOBI COVID-19 General Credit Policy and Guideline including its updates which was effective since 8 April 2020. In this policy, criteria for debtors and business sectors affected by COVID-19 that can be restructured have been regulated. Relaxation is carried out specifically for debtors and sectors affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No.17/POJK.03/2021, Decree of the Board of Commissioners of OJK No. 34/KDK.03/2022 concerning Stipulation of the Sector for Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink, the Textile and Textile Products and Footwear Sectors, the Micro, Small and Medium Enterprises Segment, and the Province of Bali as a Sector and Region in Need Special Treatment for Bank Credit or Financing, and Regulation of the Coordinating Minister for the Economy No. 6/2020 and the Bank's internal regulations.

In an effort to mitigate credit risk, the Bank conducted adequate credit analysis for debtors who apply for restructuring and to minimize the risk of improperly granting restructuring. The stimulus is only given to debtors who meet the criteria set by the Bank.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu dan kualitas portofolio Bank dapat tetap terjaga dengan baik. Dalam kaitan dengan kondisi dampak dari pandemi COVID-19 yang masih ada, Bank juga telah memperkuat pelaksanaan kerangka kerja pengawasan kredit yang telah dimiliki oleh Bank dan sudah berjalan secara efektif dalam memantau kinerja debitur, baik secara individual maupun portofolio. Pemantauan yang lebih intensif ini dilakukan agar dapat memberikan *early warning signal* dan memastikan mitigasi risiko yang ditetapkan dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi. Mekanisme pemantauan kredit dilakukan melalui analisa *watchlist* atau *health check* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang terdampak atau berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021, dan Keputusan Dewan Komisioner OJK No.34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, serta Provinsi Bali Sebagai Sektor dan Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank, serta ketentuan internal Bank. Debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja wajib dipantau dengan *action plan* yang dipantau pelaksanaannya secara berkelanjutan.

Risiko kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas antara berbagai fungsi dalam pemberian kredit

   Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja originasi (bisnis), fungsi kerja administrasi kredit, fungsi kerja kredit, dan fungsi kerja manajemen risiko untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

41. Risk Management Policies *(continued)*

With the implementation of this policy, it is expected that the Bank's debtors who are affected by the COVID-19 pandemic can be supported and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly. In relation to the condition of the impact of the COVID-19 pandemic that still exists, the Bank has also intensified the implementation of its credit monitoring framework that the Bank has been in place and has been running effectively in monitoring the performance of debtors, both individually as well as on portfolio basis. The more intensive monitoring is carried out in order to provide early warning signals and ensure the designed risk mitigation is effective in maintaining credit quality during the pandemic period. The credit monitoring mechanism is carried out through a watchlist or health check analysis of all debtors, especially debtor entities that are affected or are in the business sector affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021, and Decree of the Board of Commissioners of OJK No. 34/KDK.03/2022 concerning Stipulation of the Sector for Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink, the Textile and Textile Products and Footwear Sectors, the Micro, Small and Medium Enterprises Segment, and the Province of Bali as a Sector and Region in Need Special Treatment for Bank Credit or Financing, as well as the Bank's internal regulations. Debtors that have the potential to experience a decline in performance must be monitored with an action plan where the implementation is monitored on an ongoing basis.

Credit risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. Segregation of duties among functions in granting credit

   There is segregation of duties between origination function (business), credit administration function, credit function, and risk management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

1. Pemisahan tugas antara berbagai fungsi dalam pemberian kredit (lanjutan)

   Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL) yang juga meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, pelampauan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit yang diberikan kepada individu tertentu dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas dan rekam jejak dari pejabat tersebut. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

   Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit.

2. Kebijakan dan prosedur risiko kredit

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit antara lain sebagai berikut:
   a. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang mengatur prinsip-prinsip utama dalam pemberian, pengelolaan dan pemantauan risiko kredit.
   b. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen *Wholesale Banking* serta Kebijakan Kredit Konsumsi yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumsi dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen *Retail Banking*.
   c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
   d. Pedoman Klasifikasi Aset Basel yang memberikan pedoman atas pengelompokkan eksposur ke dalam Kelas Aset Basel untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

1. Segregation of duties among functions in granting credit (continued)

   The Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL) which is also including the escalation process for the approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. The delegation of CDL to certain individual is performed through a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management Division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDLs are properly administered.

   Credit Risk Management Division provides independent oversight of credit risk and is responsible to report and analyse all elements of credit risk.

2. Credit risk policies and procedures

   The Bank has issued several policies related to managing credit risk including the following:

   a. Credit Risk Management Policy that governs core principals in lending, credit risk management and monitoring.

   b. General Credit Policy for Wholesale Banking segments and Consumer Credit Policy that govern the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk in the Retail Banking segments.
   c. Credit Concentration Risk Management Policy to manage credit concentration risk.

   d. Basel Asset Classification Guideline that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan prosedur risiko kredit (lanjutan)

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

   e. Kebijakan dan Pedoman Umum Relaksasi Kredit UOBI terkait COVID-19 sesuai dengan arahan OJK dan manajemen untuk memberikan panduan payung terkait kriteria, parameter, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan Program Relaksasi Sementara di semua lini bisnis.

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit

   Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit seperti tren *delinquency,* Dalam Perhatian Khusus (DPK)*, watchlist accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit dan lainnya.

   Hasil pemantauan portofolio kredit disampaikan kepada Manajemen Senior dan Direksi melalui Laporan *Credit Risk Highlight*.

   Divisi *Credit Risk Management* juga secara independen melakukan reviu terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

   Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG) dan *Credit Portfolio Quality Management* (CPQM) yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki oleh Bank, menerapkan strategi restrukturisasi, melakukan pemantauan portofolio dan membahas langkah penyelesaian terhadap kredit yang dianggap rentan.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit risk policies and procedures (continued)

   The Bank has issued several policies related to managing credit risk including the following: (continued)

   e. UOBI COVID-19 General Credit Relief Policy and Guideline according to OJK and management direction to provide umbrella guidance on the criteria, parameter, implementation, monitoring and reporting of Temporary Relief Program across all business lines.

3. Management and monitoring of credit portfolios

   Credit Risk Management Division acts as independent overseer and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters i.e., delinquency trend, special mention, watchlist accounts, concentration risk, loan quality movement and others.

   Outcomes of credit portfolio monitoring is reported to Senior Management and Board of Directors through the Credit Risk Highlight.

   Credit Risk Management Division also independently review the watchlist accounts and ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectability in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

   The Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG) and Credit Portfolio Quality Management (CPQM) which are working groups with key objective to monitor credit quality of the Bank, implement restructuring strategy, monitor portfolio performance and discuss account strategies for vulnerable accounts.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok atau portofolio yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Oleh karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Credit concentration risk management

Credit concentration risk is defined as any single or group or portfolio exposures with the potential to generate substantial losses (relative to the Bank's capital, total assets or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, therefore credit concentration risk is concerned as material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	9.901.077	-	-	9.901.077	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	-	984.482	-	984.482	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	1.845.697	290.233	-	2.135.930	*Placements with Bank Indonesia and other banks- net*
Efek-efek yang diperdagangkan	195.887	2.562.100	249	-	2.758.236	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	911.919	25.098.147	7.027.311	-	33.037.377	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	15.420	-	825.274	-	840.694	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	69.368.001	-	1.650.556	8.893.285	79.911.842	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	21.096.176	1.582.077	-	22.678.253	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.498.666	-	-	-	2.498.666	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	618.076	811	322.709	45.930	987.526	*Other assets**
Total	**73.607.969**	**60.504.008**	**12.682.891**	8.939.215	**155.734.083**	***Total***
Persentase	47,27%	38,85%	8,14%	5,74%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Credit concentration risk management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2022					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	8.869.574	-	-	8.869.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	-	1.093.934	-	1.093.934	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	4.818.111	1.037.518	-	5.855.629	*Placements with Bank Indonesia and other banks- net*
Efek-efek yang diperdagangkan	141.018	452.760	-	-	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	1.137.131	23.411.847	3.404.178	-	27.953.156	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	446.870	-	873.867	-	1.320.737	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	68.913.921	-	2.159.347	10.225.303	81.298.571	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	254.693	1.051.846	1.563.745	-	2.870.284	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	3.683.199	-	-	-	3.683.199	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	1.029.571	1.197	9.874	37.217	1.077.859	*Other assets**
Total	**75.606.403**	**38.605.335**	**10.142.463**	**10.262.520**	**134.616.721**	***Total***
Persentase	56,16%	28,68%	7,54%	7,62%	100,00%	*Percentage*

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

** Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu dan nilai tukar asing, yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (Catatan 42).

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group, industry sector, tenor and foreign exchange, which is in line with the Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for the Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 42).

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

   Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

   Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk Bank Garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas Bank Garansi dan *Irrevocable Letters of Credit* tersebut terjadi.

   Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:
   a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.

   b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu:
      1. *Secured loans.*
      2. *Unsecured loans.*

   Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai dengan skema kredit. Jenis agunan terdiri dari:
   a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan bermotor.
   b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
   c. Lainnya, antara lain garansi, jaminan dari Pemerintah dan jaminan dari lembaga penjamin.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

   The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its carrying value.

   For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For Bank Guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would has to pay if the obligations of the Bank Guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

   Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:
   a. The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.
   b. For the loans, the Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables are classified into two major categories as follows:

      1. Secured loans.
      2. Unsecured loans.

   For secured loans, the Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:
   a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.

   b. Financial collateral, such as deposits (saving deposits, demand deposits and time deposits), securities, and gold.
   c. Others, such as guarantees, Government guarantees and guarantee institution.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Apabila terjadi gagal bayar, Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty.*

Unsecured loan adalah ketika fasilitas diberikan tanpa agunan (termasuk pinjaman tanpa jaminan penuh dan pinjaman dengan jaminan sebagian). Bank memberikan pinjaman utamanya berdasarkan arus kas dari debitur sedangkan agunan merupakan langkah mitigasi risiko kredit. Bank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Keputusan kredit termasuk maksimum eksposur kredit dibuat berdasarkan penilaian menyeluruh atas prospek dan kinerja debitur termasuk arus kas atau kemampuan membayarnya (misalnya mempertimbangkan *internal credit rating*, perilaku kredit masa lalu debitur dari biro kredit dan sumber eksternal lainnya).

Kredit yang diberikan menurut sektor industri pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

In times of default, the Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

Unsecured loan is when the facility is granted without any collateral (including fully unsecured loan and partially secured loan). The Bank grants loan mainly based on debtor cash flow whilst collateral are used as credit risk mitigant. The Bank exercises prudence at all times in the granting of such credit. Credit decisions including maximum credit exposure are made based on thorough assessment of the debtor's prospect and performance as well as their cash flow or repayment capability (such as considering on debtor internal credit rating, past credit behavior from credit bureau and other external sources).

Loans based on industrial sector as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2023	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
Industri pengolahan	21.338.502	23.357.349	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	18.720.790	18.759.826	*Wholesale and retail trading*
Rumah tangga	17.938.336	10.553.117	*Household*
Pertambangan dan penggalian	7.249.461	3.577.522	*Mining and excavation*
Real estate	5.666.169	4.655.379	*Real estate*
Aktivitas keuangan dan asuransi	3.453.185	9.632.747	*Financial and insurance activities*
Pengangkutan dan pergudangan	2.589.591	890.608	*Transportation and warehousing*
Penyedia akomodasi dan penyedia makanan dan minuman	2.095.861	2.227.390	*Accommodation and food and beverages provider*
Konstruksi gedung	2.023.748	2.520.895	*Building construction*
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.853.616	2.344.182	*Agriculture, forestry and fisheries*
Pengadaan listrik, gas dan udara	613.887	3.338.539	*Electricity, gas and air procurement*
Informasi dan komunikasi	-	2.999.063	*Information and communication*
Lainnya	479.459	677.905	*Others*
Total	84.022.605	85.534.522	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.110.763)	(4.235.951)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**79.911.842**	**81.298.571**	***Net***

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Eksposur terbesar Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sektor industri pengolahan dengan proporsi masing-masing sebesar 25,40% dan 27,31% dari total kredit Bank yang terdiversifikasi ke dalam berbagi jenis sub industri dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki oleh Bank.

Kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

The biggest Bank's exposure on 31 December 2023 and 2022 is processing industry with proportion of around 25.40% and 27.31%, respectively from total loan which diversified into various sub industry type and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2023 are as follows:

	Baki debet kredit/ ***Loan outstanding***	**Persentase (%)/** ***Percentage (%)***	
≤ 1 tahun	53.611.496	63,81%	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	5.770.859	6,87%	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	14.138.210	16,83%	*>2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	10.502.040	12,50%	*> 5 years*
Total	**84.022.605**	**100,00%**	***Total***

Sebagian besar jangka waktu kredit atau sebesar 63,81% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sedangkan untuk kredit dengan jangka waktu lebih besar dari lima tahun memiliki porsi sebesar 12,50% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki oleh Bank.

Most of the loan tenor or 63.81 % is within less than one year and loan with tenor of more than five years is 12.50% and it is within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2023 and 2022:

	Eksposur maksimum/ ***Maximum exposure***	**Agunan/** ***Collateral***	**Eksposur - neto/** ***Exposure - net***	
31 Desember 2023				***31 December 2023***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.678.253	23.104.050	-	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*
31 Desember 2022				***31 December 2022***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.870.284	3.117.267	-	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Manajemen kredit bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen yaitu *Special Asset Management* (SAM) untuk segmen *Corporate* dan *Commercial Banking* dan *Business Banking Credit Management* (BBCM) untuk segmen *Retail Banking dan Business Banking*. Divisi-divisi tersebut memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:

1. Fungsi Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah agar kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja bisnis; dan

2. Fungsi *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama untuk memaksimalkan pemulihan utang.

Eksposur kredit berdasarkan Basel

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel mengikuti pedoman dari regulator dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Berdasarkan Pendekatan Standar, eksposur Bank dibagi menjadi 15 klasifikasi aset dan portofolio sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas sektor publik bukan pemerintah pusat
c. Bank pembangunan *multilateral* dan Lembaga internasional lainnya
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/pensiunan

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Managing non-performing loans

Non-performing loans are centrally managed by independent units that are Special Asset Management (SAM) for Corporate and Commercial Banking segment and Business Banking Credit Management (BBCM) for Retail Banking and Business Banking segment. Those divisions have two main functions as follows:

1. Restructuring Function which proactively manages the non-performing loans. Its main objective is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and

2. Recovery Function which manages non-performing loans with the main objective to maximize debt recovery.

Credit exposures under Basel

The Bank currently uses the Standardized Approach under Basel according to regulatory guidelines to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, the Bank's exposures are classified into 15 assets classification and portfolios as follows:

a. Sovereigns
b. Non-central government public sector entities
c. Multilateral development bank and other international institutions
d. Banks
e. Corporate
f. Employee/retiree

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Eksposur kredit berdasarkan Basel (lanjutan)

Berdasarkan Pendekatan Standar, eksposur Bank dibagi menjadi 15 klasifikasi aset dan portofolio sebagai berikut: (lanjutan)

g. Klaim beragunan rumah tinggal
h. Klaim beragunan *real estate* komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset lainnya
k. Piutang subordinasi, ekuitas dan modal lainnya

Untuk tujuan manajemen risiko internal, Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale Banking* dan senantiasa mengembangkan perangkat tambahan, sistem dan proses untuk mendukung penerapan praktik manajemen risiko yang hati-hati.

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

Credit exposures under Basel (continued)

Under the Standardized Approach, the Bank's exposures are classified into 15 assets classification and portfolios as follows: (continued)

g. Claim secured by residential property
h. Claim secured by commercial real estate
i. Overdue claims
j. Other assets
k. Subordinated receivables, equity and other capital

For the purpose of internal risk management, the Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale Banking segment and continuously enhances the Bank's risk management systems and processes to support the Bank in the implementation of a prudent risk management.

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2023				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	9.901.077	-	-	9.901.077	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	984.482	-	-	984.482	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.135.930	-	-	2.135.930	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	2.758.236	-	-	2.758.236	*Trading securities*
Investasi keuangan	33.051.225	-	-	33.051.225	*Financial investment*
Tagihan derivatif	840.694	-	-	840.694	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	77.797.424	4.076.155	2.149.026	84.022.605	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.678.253	-	-	22.678.253	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	2.508.114	-	-	2.508.114	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	987.526	-	-	987.526	*Other assets**
Total	153.642.961	4.076.155	2.149.026	159.868.142	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.758.373)	(1.386.411)	(989.275)	(4.134.059)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**151.884.588**	**2.689.744**	**1.159.751**	**155.734.083**	***Net***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot.*

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2022				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	-	-	8.869.574	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.100.247	-	-	1.100.247	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.855.685	-	-	5.855.685	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	593.778	-	-	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan	27.972.754	-	-	27.972.754	*Financial investment*
Tagihan derivatif	1.320.737	-	-	1.320.737	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	79.396.185	3.657.382	2.480.955	85.534.522	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.870.284	-	-	2.870.284	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	3.687.076	-	-	3.687.076	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*	1.077.859	-	-	1.077.859	*Other assets**
Total	132.744.179	3.657.382	2.480.955	138.882.516	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.024.076)	(1.201.151)	(1.040.568)	(4.265.795)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**130.720.103**	**2.456.231**	**1.440.387**	**134.616.721**	***Net***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

* *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of loans that are past due but not impaired as of 31 December 2023 and 2022 are as follows

	31 Desember/*31 December* 2023				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Investasi	1.315.961	29.140	10.480	1.355.581	*Investment*
Modal kerja	1.417.910	-	-	1.417.910	*Working capital*
Konsumen	1.275.436	2.863	24.365	1.302.664	*Consumer*
Total	4.009.307	32.003	34.845	4.076.155	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.370.586)	(5.567)	(10.258)	(1.386.411)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.638.721**	**26.436**	**24.587**	**2.689.744**	***Net***

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan pemantauan portofolio kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

41. Risk Management Policies *(continued)*

Credit risk *(continued)*

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and monitoring of credit portfolios (continued)

The aging analysis of loans that are past due but not impaired as of 31 December 2023 and 2022 are as follows

	31 Desember/*31 December* 2022				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Total**	
Investasi	1.521.283	-	-	1.521.283	*Investment*
Modal kerja	1.391.892	17.531	23.504	1.432.927	*Working capital*
Konsumen	702.899	82	191	703.172	*Consumer*
Total	3.616.074	17.613	23.695	3.657.382	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.195.793)	(2.164)	(3.194)	(1.201.151)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.420.281**	**15.449**	**20.501**	**2.456.231**	***Net***

Bank melakukan penilaian terhadap tiga pilar dalam menilai aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan. Ketiga pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah dan bangunan.

The Bank uses three pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those three pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the allowance for impairment losses. The eligible collaterals recognized by the Bank are cash/cash equivalents, land and buildings.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang, limit risiko pasar, penilaian dan model risiko. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Market risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority, market risk limits, valuation and risk models. This framework also encompasses the new product/service program process to ensure the market risk issues are adequately identified prior to its launch.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar masing-masing 18,32% dan 16,57% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Untuk kepentingan pemantauan dan pelaporan internal, risiko pasar secara portofolio diukur dan dikontrol menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Expected Shortfall* (ES) dengan menggunakan pendekatan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan sebesar 97,5% (mengambil rata-rata tujuh hari kerugian paling buruk) dengan menggunakan data historis selama 300 hari. Perkiraan ES diuji kembali (*back-testing*) dengan menggunakan data laba rugi pada *trading book* (baik itu laba rugi aktual maupun laba rugi hipotesis) sebagai suatu proses verifikasi keakuratan dan ketahanan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena volatilitas pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditujukan untuk penyempurnaan model tersebut.

Berdasarkan hasil model *back-testing,* pengukuran ES telah memadai terhadap kerugian hipotesis dan aktual yang terjadi untuk periode satu tahun. Untuk melengkapi pengukuran ES tersebut, *stress-test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Market risk *(continued)*

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 18.32% and 16.57% as of 31 December 2023 and 2022, respectively. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

For the purposes of internal monitoring and reporting, market risk on a portfolio basis is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the Expected Shortfall (ES) using historical simulation approach to measure the potential loss at a 97.5% confidence level (using average of seven days worst losses) based on 300 days historical price changes. ES estimation are back- tested against profit or loss of trading book (actual or hypothetical profit or loss) as a verification process of the accuracy and robustness of the methodology. The back-testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

Based on back-testing result, the ES forecast model was adequate to the hypothetical and actual loss for the whole year result. To complement the ES measurement, stress-test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Perhitungan ES telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

41. Risk Management Policies *(continued)*

Market risk *(continued)*

ES calculation already includes correlation factors across instruments in trading book portfolios of the Bank (unaudited).

	31 Desember/*31 December* 2023 (dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)				
	Akhir tahun/ *Year end*	**Tinggi/ *High***	**Rendah/ *Low***	**Rata-rata/ *Average***	
Total ES	**20.120**	**20.268**	**10.208**	**16.066**	***Total ES***

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Expected Shortfall*, FX NOP, PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Product Control* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau ekposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/ pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank tercatat sangat rendah, dimana pada tanggal 31 Desember 2023, NOP tercatat sebesar 4,2% dari modal keseluruhan Bank atau di bawah ketentuan regulator. Berdasarkan simulasi, setiap pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 100 pips akan menimbulkan potensi kerugian sebesar Rp4,6 miliar.

b. Risiko suku bunga pada *banking book*

Risiko suku bunga pada *banking book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

a. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include Expected Shorfall, FX NOP, PV01, exposures by currency, maximum tenors and others. Market Risk Management & Product Control on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at relatively low as Bank's Net Open Position (NOP) recorded very low, which at 31 December 2023 the Bank's NOP has recorded only 4.2% from total capital of the Bank or below regulator requirement. Based on simulation, any weakening of IDR currency around 100 pips against USD would result in potential losses of Rp4.6 billion.

b. Interest rate risk in the banking book

Interest rate risk in the banking book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko suku bunga pada *banking book (lanjutan)*

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan perangkat analisa statis dan simulasi seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai Ekonomis pada Ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang ekstrim.

EVE *banking book* pada tanggal 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp1.345,91 miliar (tidak diaudit) atau sebesar 8,62% dari modal inti, sedangkan PV01 *banking book* sebesar Rp1.713,06 juta (tidak diaudit). Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp1.713,06 juta (tidak diaudit). Sedangkan Delta NII terhitung sebesar Rp586,67 miliar (tidak diaudit).

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik terhadap nasabah maupun regulator, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Market risk *(continued)*

b. Interest rate risk in the banking book (continued)

Exposure is quantified on a monthly basis using static and simulation analysis tools such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios such as changes in shape of the curve of interest rates which include extreme changes in the interest rate scenario.

EVE banking book as of 31 December 2023 was recorded at Rp1,345.91 billion (unaudited) or 8.62% of Tier 1 capital, meanwhile PV01 banking book was recorded at Rp1,713.06 million (unaudited). That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp1,713.06 million (unaudited). While delta NII was recorded at Rp Rp586.67 billion (unaudited).

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises from its inability to meet its obligations to customer and regulator without incurring significant costs or losses.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan mengukur dan memantau *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan *Net Cumulative Outflow* (NCO) dengan menggunakan skenario *'business as usual'* serta memantau rasio-rasio likuiditas lainnya sebagai indikator peringatan dini seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility* dan nasabah terbesar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal.

Di samping itu, Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Bank juga memantau *stress-testing limit* dengan skenario '*Bank Specific Crisis'* dan *'General Market Crisis*'.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Bank telah mencatat simpanan nasabah sebesar Rp119,3 triliun atau naik sebesar 4,71% dibandingkan dengan simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2022, dimana giro turun sebesar 1,92% menjadi Rp23,7 triliun, tabungan turun sebesar 3,01% menjadi Rp37,5 triliun, dan deposito berjangka naik sebesar 13,68% menjadi Rp58,1 triliun.

LCR dan NSFR pada tanggal 31 Desember 2023 masing-masing berada pada level 399% dan 132% (tidak diaudit) dimana kedua rasio ini jauh berada diatas ketentuan regulator sebesar 100%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LCR dan NSFR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress-testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity risk *(continued)*

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk with measuring and monitoring Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR) and Net Cumulative Outflow (NCO) with using cash 'business as usual' scenario also by monitoring the other liquidity ratios as early warning indicator i.e., percentage decreased in non-bank deposits, top 50 and 20 non-bank depositors' ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio and top single bank depositor. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure that the cash flow reflects the business-as-usual behavior.

Besides, the Bank also monitors the stability of its core deposits on a regular basis which consists of stable non-bank deposits such as demand deposits, saving accounts, and time deposits by analyzing their volatility overtime.

The Bank also monitors stress-test limit using 'Bank Specific Crisis' and 'General Market Crisis' scenarios.

As of 31 December 2023, the Bank has recorded Rp119.3 trillion of customer's deposits which went up by 4.71% compared to 31 December 2022, contributed by demand deposits which decreased by 1.92% to Rp23.7 trillion, saving deposits which decreased by 3.01% to Rp37.5 trillion, and time deposits which increased by 13.68% to Rp58.1 trillion.

LCR and NSFR as of 31 December 2023 were maintained at level of 399% and 132% respectively (unaudited) which these two ratios were above regulatory minimum requirement level of 100%. The Bank will continuously maintain the LCR and NSFR in a sound range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress.*

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian dan memastikan bahwa arus informasi tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa arus kas mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut maupun secara *behavioral*. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, liabilitas-liabilitas dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, liabilitas, dan rekening administratif tersebut. Sedangkan arus kas secara *behavioral* berdasarkan perilaku arus kas secara bisnis pada umumnya. Dalam arus kas secara perilaku bisnis pada umumnya, dilakukan pengukuran arus kas yang menetap (*Core*) maupun tidak menetap (*Non Core)*.

Dari analisa arus kas secara perilaku bisnis pada umumnya, diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank dan dilakukan pengawasan secara harian.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity risk *(continued)*

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern and ensure that information flows remain timely and uninterrupted so it can facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual and behavioral maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities and off-balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items. While behavioral cash flow is based on Business As Usual (BAU). In behavioral cash flow, core non-core measurement is conducted.

From the behaviour or Business As Usual (BAU) cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank and is monitored in daily basis.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 40.

Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi dan menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional sebagai pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memitigasi risiko operasional. Kerangka kerja tersebut terdiri dari struktur tata kelola, kebijakan dan prosedur, pelaksanaan budaya dan kesadaran risiko, metodologi dan perangkat, pengawasan, mitigasi dan pelaporan risiko, peraturan permodalan serta peninjauan risiko dan audit.

Ambang batas untuk risiko operasional telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- Batas pemicu yang menjadi bagian dari pengawasan rutin atas *Key Operational Risk Indicators.*

Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap pengelolaan risiko operasional melalui Komite Manajemen Risiko.

Bank telah menerapkan dan secara berkelanjutan mengembangkan infrastruktur berupa sistem dan perangkat untuk mendukung pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pengawasan manajemen risiko operasional. Sistem yang ada mendukung kolaborasi dalam penerapan perangkat-perangkat dan pelaporan manajemen risiko operasional, seperti *Key Risk Control Self Assessment* (KRCSA), *General Operating & Control Environment Questionnaire* (GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Management Risk Awareness* (MRA) dan *Incident Risk Reporting*.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Liquidity risk *(continued)*

Maturity table of the Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 40.

Operational risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from various external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's credibility and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework and Policy as a systematic approach to identify, measure, monitor and mitigate operational risk. The framework consists of governance structure, policies and standards, enforcement of risk culture and awareness, methodology and tools, risk monitoring, mitigation, and reporting, regulatory capital and also reviews and audit.

Operational risk thresholds have been established through, including but not limited to, the following:

- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- *Trigger limit embedded in the Key Operational Risk Indicators.*

The Board of Directors performs active supervision towards operational risk management through Risk Management Committee.

The Bank has implemented and continuously develops the infrastructure in the form of system and tools to support the identification, measurement, control and monitoring of operasional risk management. The system enables collaboration in implementing operational risk management tools and reports such as Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA), Incident Risk Reporting to identify operational risk incidents in all working units and branches.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Secara konsisten Bank melaksanakan program dan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional serta kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Mengevaluasi secara berkala Operational Risk Appetite Statement (RAS) untuk menyesuaikan dengan sasaran dan strategi bisnis bank secara keseluruhan.
- Pengembangan metode analisa dan laporan-laporan manajemen risiko operasional.
- Menumbuhkan budaya risiko yang kuat melalui operational risk management communication series di berbagai acara dan media komunikasi.
- Melakukan pengkajian atas sejumlah produk/aktivitas/ pihak ketiga/prosedur baru.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan prosedur kepatuhan

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, kebijakan kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Operational risk *(continued)*

The Bank consistently performs programmes and initiatives in order to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- *Development and review of operational risk management framework, policies, and other policies guidelines relating to operational risk management.*
- *Periodical review of current Operational Risk Appetite Statement (RAS) to be aligned with the Bank's overall business objectives and strategy.*
- *Development of analysis methodology and reports of operational risk management.*
- *Foster strong risk culture through risk culture communication series in various events and communication media.*
- *Reviewing new products/activities/third party/procedures.*

Compliance risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to the Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance policies and procedures

In line with the regulations, the compliance policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. The Bank's Compliance Charter

Governing the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan prosedur kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, kebijakan kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Prosedur pengkajian kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

3. Prosedur pemantauan komitmen Bank dan tindak lanjut atas permintaan dari regulator terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada regulator.

4. Prosedur pengeskalasian dan pelaporan kejadian risiko kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

5. *Regulatory Risk Assessment (RRA)*

Memberikan petunjuk dalam melakukan proses RRA yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan di Bank.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance policies and procedures (continued)

In line with the regulations, the compliance policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

2. Procedures for compliance review

Governing the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach in compliance risk monitoring.

3. Procedures in monitoring the Bank's commitment and follow-up on requests from related regulator

Governing the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to the regulator.

4. Procedures in escalating and reporting compliance risk events

Governing the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation of the prevailing laws, regulations and provisions.

5. Regulatory Risk Assessment (RRA)

Providing guidance in performing RRA process used to identify, manage and mitigate compliance risk within the Bank.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan prosedur kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga tingkat kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

Hingga tanggal 31 Desember 2023, Fungsi Kerja *Compliance* telah mengkinikan beberapa ketentuan internal antara lain Prosedur *Marketing Material Checklist*, Kebijakan Perdagangan Staf atas Surat Berharga, Prosedur Perdagangan Staf atas Surat Berharga, Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan. Selain itu, Fungsi Kerja *Compliance* juga telah menerbitkan ketentuan internal terkait mekanisme pemantauan atas perbaikan data Nasabah dalam rangka mendukung Laporan Bank Umum Terintegrasi.

B. Pemantauan indikator keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, rasio intermediasi makroprudensial dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance policies and procedures (continued)

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank soundness rating can be maintained at a good rating.

As of 31 Desember 2023, Compliance Function has updated several internal provisions, namely the Marketing Material Checklist Procedure, Staff Trading Policy, Staff Trading Procedure, Compliance Charter, and Compliance Guidelines. Moreover, Compliance Function has also issued an internal provision related to monitoring mechanism for Customer data improvement in order to support Integrated Commercial Bank Report.

B. Monitoring the financial indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, macroprudential intermediation ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan indikator keuangan (lanjutan)

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Fungsi Kerja Compliance, khususnya Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 masih terdapat pengenaan sanksi dari regulator atas kesalahan yang bersifat administratif, terkait dengan ketidaktelitian atau keterlambatan dalam penyusunan dan/atau penyampaian laporan-laporan rutin kepada Regulator, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Transaksi Efek, Laporan SLIK, dan Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank telah memberikan pengarahan dan himbauan sebagai bagian dari upaya berkesinambungan dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan melaksanakan:

- Penyelenggaraan rapat Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
- Rapat berkala melalui forum rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko untuk membahas antara lain hasil pelaksanaan program APU-PPT, perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, kasus-kasus yang memerlukan perhatian khusus dari manajemen, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the financial indicator (continued)

Operational Risk Management Division collaborates with Compliance Function, particularly Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. Bank has continuously enhanced the management of regulatory compliance risks. As of 31 December 2023, there have been fines imposed by the regulator due to administrative errors related to inaccuracy or delay in the preparation and/or submission of routine regulatory reporting, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Securities Transaction Report, SLIK Report, and Integrated Commercial Bank Report (LBUT). In managing the compliance risk that have arised from the administrative errors, the Bank's management has provided direction and guidance as part of the continuous effort to ensure adherence to prevailing regulations at all times.

In the implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, Bank has performed the following:

a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by conducting:

- *Anti Money Laundering Committee monthly meeting;*
- *Regular meeting in the form of Board of Commissioners/Board of Directors and Risk Management Committee meeting to discuss, among other the implementation of AML-CFT program, the developments, achievements and the follow-up actions to be taken regarding the updating of data, cases escalated for management attention, and the follow-up to minimize the error in reporting.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan indikator keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

b) Kebijakan dan prosedur dengan cara:

- Menjalankan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;

- Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup antara lain:
  - Penerimaan nasabah;
  - *On-going review*;
  - Pelaporan kepada manajemen;
  - Pemantauan transaksi;
  - Pelaporan kepada regulator.

c) Sistem Pengendalian Internal:
- Penunjukkan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
- Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
- Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
- Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the financial indicator (continued)

In the implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, Bank has performed the following: (continued)

b) Policies and procedures by conducting:

- *Formulating the AML-CFT Program within the Bank's internal policy by adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations of 40 + 9;*

- *Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes:*
  - *Customer acceptance;*
  - *On-going review;*
  - *Management reporting;*
  - *Transaction monitoring;*
  - *Regulatory reporting.*

c) Internal Control System:
- *Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.*

- *Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implementation process in each business unit and supporting unit.*
- *Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.*

- *Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.*

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Fungsi kerja kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan indikator keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
- Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit;
- Sistem untuk melakukan penyaringan atas transaksi (*incoming* maupun *outgoing*) transfer dana yang menggunakan metode SWIFT terhadap daftar sanksi/daftar regulator/daftar internal Bank UOB dan untuk mendeteksi *message stripping*;
- Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/daftar sanksi/daftar internal bank UOB/pemberitaan negatif tentang APU-PPT;
- Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada regulator;
- Sistem untuk melakukan otomasi penilaian peringkat risiko nasabah berdasarkan parameter yang telah ditentukan sebelumnya dan pemeriksaan berkala/*trigger event*.

d) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
- Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan dan pemantauan terhadap profil karyawan;
- Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT minimal 1 tahun sekali;
- Menerapkan metode pelatihan dengan cara:
  i. *Face to face*: pelatihan di dalam kelas/ melalui media virtual;
  ii. *E-Learning:* pelatihan yang menggunakan aplikasi/modul via *online*.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

The compliance function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the financial indicator (continued)

In the implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, Bank has performed the following: (continued)

d) Management Information System, where the Bank has established:
- *System for transaction monitoring which includes current/savings accounts, time deposits and credit cards;*
- *System for screening transaction (incoming and outgoing) of wire transfer using SWIFT method against the sanction list/regulatory list/Bank UOB internal list and for message stripping detection;*
- *System for screening process through the black list/sanctions list/Bank UOB internal list/adverse news on AML-CFT;*
- *Application system related to regulatory reporting;*
- *System for automated assessing customer risk ratings based on predefined parameters and periodic review/trigger events.*

d) Human resource and training, where the Bank already has:
- *Conducted Know Your Employee (KYE) process before employee recruitment and monitoring of employee profile;*
- *Conducted training related to AML-CFT minimum once a year;*
- *Implemented training method through:*
  i. Face to face: in class trainings/ through virtual media;
  ii. E-Learning: training by using application/module via online.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan opini terkait ketentuan regulator dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko strategis

Risiko strategis didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis yang berdampak pada rentabilitas Bank serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis seperti perubahan-perubahan yang terjadi di industri perbankan, gejolak pada perekonomian nasional, maupun disrupsi pada bidang teknologi.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategis telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategis.

Pengelolaan risiko strategis merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan strategis untuk merespon segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan strategis Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan pengkajian ulang secara berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategis pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategis terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau risiko strategis.

Risiko hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang berakibat terhadap posisi finansial Bank, operasional atau reputasi yang disebabkan adanya tuntutan hukum yang melibatkan Bank, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau perkembangannya, kelemahan perikatan seperti kontrak yang tidak dapat dijalankan/ tidak menguntungkan/ mengandung kesalahan/ tidak diinginkan, atau ketidakpatuhan terhadap hukum yang berlaku.

41. Risk Management Policies *(continued)*

Compliance risk *(continued)*

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision that has impact on the Bank's profitability, and failure to anticipate any changes in the business environment such as changes in banking industry, turmoil in the national economy, and disruption in technological field.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to facilitate all functions in the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its strategic goals.

On an ongoing basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal risk

Legal risk is defined as the risk impacts on the Bank's financial position, operations or reputation, caused by existence of lawsuits involving the Bank, absence of supporting or developments in laws and regulations, weak contracts such as unenforceable/ unfavourable/ defective/ unintended contracts, or non-compliance with applicable laws.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, klaim, dan adanya perubahan atau ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi terjadi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media massa atau percakapan negatif di media sosial oleh Divisi Strategic Communication and Brand. Divisi ini secara berkala akan melakukan sosialisasi dan pembaharuan kebijakan komunikasi kepada pemangku kepentingan terkait, khususnya pihak-pihak yang ditunjuk sebagai juru bicara Bank. Pelatihan mengenai kode etik dalam sosial media juga diberikan kepada seluruh karyawan sebagai upaya mitigasi terkait risiko reputasi.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara berkala dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Customer Experience and Advocacy.*

41. Risk Management Policies *(continued)*

Legal risk *(continued)*

The Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, claims, and changes or absence of clear regulations. In managing the legal risk, the Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially can cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation risk

Reputation risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities and financial condition.

Risk management for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to related stakeholders and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative news in mass media and negative sentiments in social media by Strategic Communications and Brand Division. This division will regularly update and refresh communications policies to relevant stakeholders, particularly those appointed as the Bank's spokespersons. Trainings on social media ethics are also provided in an effort to mitigate reputation risks.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development programme by Customer Experience and Advocacy Division.

41. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan tinjauan (evaluasi) dan revisi yang diperlukan atas kebijakan serta pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Centre* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan pemantauan pemberitaan media massa dan media sosial setiap hari dengan memberikan perhatian khusus kepada berita atau percakapan negatif atau keluhan nasabah yang berpotensi berdampak kepada reputasi.
- Menjaga hubungan baik dengan media sebagai bagian dari upaya mengatasi dampak penyebaran berita negatif yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada para nasabah mengenai pencegahan atas tindakan pemalsuan atau penipuan *(fraud)* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan serta mendorong loyalitas nasabah, maka Bank melakukan rapat *Service Excellence Council* minimal empat kali dalam setahun.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan standar layanan untuk semua *front-liner* oleh penanggung jawab layanan wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segmen dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Menanggapi keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik keluhan yang diterima melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, Media, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

41. Risk Management Policies *(continued)*

Reputation risk *(continued)*

The Bank's efforts in mitigating reputation risk are as follow:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximising the role of Contact Center by improving the complaint handling mechanism and by delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Monitoring media coverage and social media on a daily basis with specific attention to negative news, conversation or complaint which has the potential to impact the Bank's reputation.*
- *Maintain good relationship with media as part of negative news handling which could adversely impact the Bank's reputation.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint resolution, find out alternative solution including complaint resolution as per determined by the Service Level Agreement (SLA).*
- *Educating related customers on the precautionary actions against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *In order to improve the service quality and to encourage the customer loyalty, the Bank conducts Service Excellence Council meeting at least four times a year.*
- *Periodical coaching and monitoring of service standards for all front-liners by regional Service PIC.*
- *Socialising process flow of complaint handling to all business segments and divisions so that complaint can be followed up properly when it occurs.*
- *Responding to customers' complaints in writing as soon as possible and properly either for complaints received through Contact Center, Branches, Media, Bank Indonesia (BI) and Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

42. Fair Value of Financial Instruments

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ *31 December* 2023		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortised cost***
Kas	603.540	603.540	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9.901.077	9.901.077	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	981.776	981.776	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.135.930	2.135.930	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Investasi keuangan - neto	12.649.460	12.649.460	*Financial investments - net*
Kredit yang diberikan - neto	79.911.842	79.911.842	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	21.096.176	21.096.176	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.498.666	2.498.666	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	987.526	987.526	*Other assets**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	2.758.236	2.758.236	*Trading securities*
Tagihan derivatif	840.694	840.694	*Derivative receivables*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.582.077	1.582.077	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Investasi keuangan	20.401.765	20.401.765	*Financial investments*
Total	**156.348.765**	**156.348.765**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortised cost***
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.295.961	13.295.961	*Liabilities on securities sold under repurchase agreement*
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.222.600	1.222.600	*Derivative payables*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	473.355	473.355	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	119.282.541	119.282.541	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.398.759	1.398.759	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	199.137	199.137	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	2.412.181	2.412.181	*Acceptance payables*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.443.423	1.541.996	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain**	2.044.497	2.044.497	*Other liabilities***
Total	**141.772.454**	**141.871.027**	***Total***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot.*
** Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan transaksi *spot.*

* *Other assets consists of interest receivables, security deposits and spot transactions.*
** *Other liabilities consists of accrued expenses, security deposits and spot transactions.*

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments *(continued)*

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortised cost***
Kas	717.402	717.402	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.869.574	8.869.574	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.093.934	1.093.934	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	5.855.629	5.855.629	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Investasi keuangan - neto	12.028.074	12.028.074	*Financial investments - net*
Kredit yang diberikan - neto	81.298.571	81.298.571	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.051.846	1.051.846	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Tagihan akseptasi - neto	3.683.199	3.683.199	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain*	1.077.859	1.077.859	*Other assets**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	593.778	593.778	*Trading securities*
Tagihan derivatif	1.320.737	1.320.737	*Derivative receivables*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.818.438	1.818.438	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Investasi keuangan	15.925.082	15.925.082	*Financial investments*
Total	**135.334.123**	**135.334.123**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.400.535	1.400.535	*Derivative payables*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	192.839	192.839	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah	113.917.271	113.917.271	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	206.148	206.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	132.472	132.472	*Interest payables*
Liabilitas akseptasi	3.251.652	3.251.652	*Acceptance payables*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.595.668	1.716.580	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain**	1.000.334	1.000.334	*Other liabilities***
Total	**121.696.919**	**121.817.831**	***Total***

* Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot.*
** Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan transaksi *spot.*

* *Other assets consists of interest receivables, security deposits and spot transactions.*
** *Other liabilities consists of accrued expenses, security deposits and spot transactions.*

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek utang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2af.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

42. Fair Value of Financial Instruments *(continued)*

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivative receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. The fair value of derivative receivables and liabilities are based on valuation technique. Trading securities and financial investment at fair value through other comprehensive income, its fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2af.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember/ *31 December* 2023				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Investasi keuangan	20.401.765	-	-	20.401.765	*Financial investments*
Efek-efek yang diperdagangkan	2.758.236	-	-	2.758.236	*Trading securities*
Tagihan derivatif	-	840.694	-	840.694	*Derivative receivables*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.582.077	-	1.582.077	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**23.160.001**	**2.422.771**	**-**	**25.582.772**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	-	79.911.842	79.911.842	*Loans - net*
Investasi keuangan - neto	-	12.649.460	-	12.649.460	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	21.096.176	-	21.096.176	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	157.602	157.602	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	28.689	28.689	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**33.745.636**	**80.098.133**	**113.843.769**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**23.160.001**	**36.168.407**	**80.098.133**	**139.426.541**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2023				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	1.222.600	-	1.222.600	*Derivative liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**1.222.600**	**-**	**1.222.600**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek utang yang diterbitkan - neto	-	1.541.996	-	1.541.996	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**1.541.996**	**-**	**1.541.996**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**2.764.596**	**-**	**2.764.596**	***Total***

	31 Desember/ *31 December* 2022				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	1.320.737	-	1.320.737	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diperdagangkan	593.778	-	-	593.778	*Trading securities*
Investasi keuangan	15.925.082	-	-	15.925.082	*Financial investments*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.818.438	-	1.818.438	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**16.518.860**	**3.139.175**	**-**	**19.658.035**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	78.157.797	3.140.774	81.298.571	*Loans - net*
Investasi keuangan - neto	-	12.028.074	-	12.028.074	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	1.051.846	-	1.051.846	*Receivables on securities purchased with agreements to resell - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	174.021	174.021	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	28.012	28.012	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**91.237.717**	**3.342.807**	**94.580.524**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**16.518.860**	**94.376.892**	**3.342.807**	**114.238.559**	***Total***

42. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

42. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December* 2022				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	1.400.535	-	1.400.535	*Derivative liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**1.400.535**	**-**	**1.400.535**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek utang yang diterbitkan - neto	-	1.716.580	-	1.716.580	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**1.716.580**	**-**	**1.716.580**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**3.117.115**	**-**	**3.117.115**	***Total***

43. Informasi Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional, yaitu Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank diorganisasikan ke dalam tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- *Wholesale* yang terdiri segmen *commercial banking*, *corporate banking*, *financial institution group*, *multi national companies, treasury* dan *investment banking.*
- *Retail* yang terdiri dari segmen *personal financial services,* kartu kredit, *privillage banking dan digital banking.*
- Lain-lain yang terdiri dari segmen yang tidak dapat dialokasikan ke segmen *wholesale* atau *retail.*

43. Operating Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to determine operational decision, which is the Board of Directors who are responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For the year ended 31 December 2023 and 2022, the Bank is organized into three operating segments based on products and services as follows:

- *Wholesale consists of commercial banking, corporate banking, financial institution group, multi national companies, treasury and investment banking segment.*
- *Retail* yang terdiri dari segmen *personal financial services,* kartu kredit, *privillage banking dan digital banking.*
- Lain-lain yang terdiri dari segmen yang tidak dapat dialokasikan ke segmen *wholesale* atau *retail.*

43. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi segmen bisnis Bank berdasarkan segmen operasi:

43. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank based on operating segment:

	31 Desember/*31 December* 2023				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.641.625	2.099.479	(15.897)	6.725.207	*Income**
Beban**	(1.621.116)	(2.126.895)	(1.268.552)	(5.016.563)	*Expenses***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(663.602)	(60.762)	(72.591)	(796.955)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	2.356.907	(88.178)	(1.357.040)	911.689	*Income before tax expense*
Beban pajak				(236.726)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**674.963**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	136.661.664	17.324.817	8.559.825	162.546.306	*Total assets*
Jumlah liabilitas	94.702.419	42.065.411	8.177.047	144.944.877	*Total liabilities*

	31 Desember/*31 December* 2022				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	4.644.408	1.718.464	185.370	6.548.242	*Income**
Beban**	(1.415.263)	(1.785.973)	(599.681)	(3.800.917)	*Expenses***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(804.999)	(84.664)	(709.449)	(1.599.112)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	2.424.146	(152.173)	(1.123.760)	1.148.213	*Income before tax expense*
Beban pajak				(196.652)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**951.561**	***Income for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	121.375.195	10.703.521	6.197.391	138.276.107	*Total assets*
Jumlah liabilitas	82.342.099	33.614.996	6.957.670	122.914.765	*Total liabilities*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.
** Beban terdiri dari Gaji dan kesejahteraan karyawan dan Beban umum dan administrasi.

** Income consists of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*
*** Expense consists of Salaries and employee's benefits and General and administrative expenses.*

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the geographical segments of the Bank are set out in the tables below:

	31 Desember/*31 December* 2023				
	Jakarta/ Jakarta	**Sumatera/ Sumatera**	**Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	5.375.831	697.677	651.699	6.725.207	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	130.088.872	15.934.794	16.522.640	162.546.306	*Total assets*

43. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis Bank disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

43. Operating Segment Information (continued)

Information concerning the geographical segments of the Bank are set out in the tables below: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2022				
	Jakarta/ Jakarta	**Sumatera/ Sumatera**	**Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali***	**Total**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan*	5.289.219	616.989	642.034	6.548.242	*Income**
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	109.549.390	13.996.909	14.729.808	138.276.107	*Total assets*

* Pendapatan terdiri dari Pendapatan bunga neto, Pendapatan operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional.
** Beban terdiri dari Gaji dan kesejahteraan karyawan dan Beban umum dan administrasi.

* *Income consists of Interest income-net, Other operating income, and Non-operating income.*
** *Expense consists of Salaries and employee's benefits and General and administrative expenses.*

44. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp6.708 dan Rp7.513. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010 tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian atas nama PT Bank UOB Indonesia.

44. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services as of 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp6,708 and Rp7,513, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about The Stipulation of Use of Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

45. Tambahan Informasi Arus Kas

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

45. Supplementary Cash Flow Information

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ *1 January* 2023	**Arus kas/*Cash flows***		**Perubahan non-kas/ *Non-cash changes***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**31 Desember/ *31 December* 2023**	
		Penerimaan/ *Proceeds*	**Pembayaran/ *Payment***				
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.595.668	-	(155.000)	2.755	-	1.443.423	*Debt securities issued - net*
Liabilitas sewa	83.516	-	(60.087)	164.109	-	187.538	*Lease liabilities*
Total	**1.679.184**	**-**	**(215.087)**	**166.864**	**-**	**1.630.961**	***Total***

	1 Januari/ *1 January* 2022	**Arus kas/*Cash flows***		**Perubahan non-kas/ *Non-cash changes***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**31 Desember/ *31 December* 2022**	
		Penerimaan/ *Proceeds*	**Pembayaran/ *Payment***				
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	12.878	-	(12.981)	-	103	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek utang yang diterbitkan - neto	1.498.366	100.000	-	(2.698)	-	1.595.668	*Debt securities issued - net*
Liabilitas sewa	58.708	-	(52.542)	77.350	-	83.516	*Lease liabilities*
Total	**1.569.952**	**100.000**	**(65.523)**	**74.652**	**103**	**1.679.184**	***Total***

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Bank pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank masih diestimasi pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

- Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
- Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
- Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
- Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari *International Financial Reporting Standards (*"IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Bank's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Bank when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Bank is still being estimated as at the authorisation date of this financial statements.

Effective on or after 1 January 2024

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

- *Pillar 1 International Financial Accounting Standards,*
- *Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),*
- *Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and*
- *Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.*

International Financial Accounting Standard

This standard is a full-adoption of International Financial Reporting Standards ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 (lanjutan)

Amandemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hakya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 secara retrospektif dengan penerapan dini diperkenankan.

Bank saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Bank.

Amandemen PSAK No. 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK No. 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective *(continued)*

Effective on or after 1 January 2024 *(continued)*

Amendment of PSAK 1: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- *what is meant by a right to defer settlement,*
- *the right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- *classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- *only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.*

In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2024 retrospectively with early adoption permitted.

The Bank is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Bank's financial reporting.

Amendment of PSAK No. 73: Lease liability in a Sale and Leaseback

The amendment to PSAK No. 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

46. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Amendemen PSAK No. 10: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

46. Accounting Standards Issued but not yet Effective *(continued)*

Effective on or after 1 January 2025

SFAS No. 10: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility".

The above standards will be effective on 1 January 2025 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements of the Bank.

47. Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank memperbangkan informasi yang wajar dan relevan yang mendukung dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default (PD)* atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran di muka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur tersebut telah terjadi:

- Tertunggak lebih dari 30 hari;
- Dalam Perhatian Khusus (DPK) berdasarkan OJK 3 pilar;
- Kredit yang direstrukturisasi; dan
- Termasuk dalam kategori *Watchlist (with High Risk).*

47. Credit Quality Analysis

Measurement of expected credit losses

Significant increase in credit risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining tenor at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining tenor at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

The Bank uses these criterias for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *Days past due above 30 days;*
- *Special Mention based on OJK 3 pillars;*
- *Loan restructure; and*
- *Included as part of Watchlist (with High Risk).*

47. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Penentuan struktur *probability of default*

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan

Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

47. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of expected credit losses *(continued)*

Determination of the probability of default structure

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

Determination of significant increase in credit risk

The Bank uses several criterias for determining that credit risk has increased significantly.

The criterias are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank also uses the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

47. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Definisi gagal bayar (*default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.
- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (kovenan); dan
- Kuantitatif seperti status tunggakan.

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

47. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of expected credit losses *(continued)*

Modification of financial assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

Definition of failed payment (default)

The Bank considers financial assets as default when:

- *The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (recourse) from the Bank; or*
- *The debtor has past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*
- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants); and*
- *Quantitative such as arrears status.*

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimation published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

47. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Bank menggunakan berbagai variabel makro ekonomi (MEV) untuk memperkirakan masa depan (*forward-looking*), antara lain *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) 1-bulan, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, tingkat inflasi dan *House Price Index (HPI)*.
Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :
- *Probability of default* (PD).
- *Loss of given default* (LGD).
- *Exposure at default* (EAD).

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya.

PD adalah tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban.

LGD adalah besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan antara lain *Expected Recoveries*, *Collateral Shortfall*, dan *Loss on Disposal*.

EAD dipandang sebagai estimasi atas sejauh mana suatu bank dapat terpapar oleh suatu *counterparty* ketika *counterparty* tersebut mengalami gagal bayar. EAD sama dengan jumlah saat ini yang belum dilunasi dalam hal eksposur tetap seperti pinjaman berjangka. Untuk eksposur berulang seperti kredit, EAD dapat dibagi menjadi *drawn* dan *undrawn commitments*, biasanya *drawn commitments* diketahui sedangkan *undrawn commitments* perlu diperkirakan sampai pada nilai EAD.

47. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of expected credit losses *(continued)*

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment *(continued)*

Use of forward-looking information

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and/or more pessimistic outputs.

The Bank uses various macro-economic variables (MEV) to estimate the forward-looking, such as Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) 1-month, Gross Domestic Product (GDP) growth, unemployment rate, inflation rate and House Price Index (HPI).

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:
- *Probability of default* (PD).
- *Loss of given default* (LGD).
- *Exposure at default* (EAD).

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data.

PD is the probability of debtor failure to fulfill the obligations.

LGD is the amount of loss caused by the debtor's failure to meet the obligations which can be measured based on several approaches including Expected Recoveries, Collateral Shortfalls, and Loss on Disposal.

EAD is seen as an estimation of the extent to which a bank may be exposed to a counterparty in the event of, and at the time of, that counterparty's default. EAD is equal to the current amount outstanding in case of fixed exposures such as term loans. For revolving exposures like lines of credit, EAD can be divided into drawn and undrawn commitments; typically the drawn commitment is known whereas the undrawn commitment needs to be estimated to arrive at a value of EAD.

47. Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*) (lanjutan)

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan:

- Aset dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko bersama; dan
- Hasil evaluasi harus konsisten terlepas dari apakah aset dievaluasi secara individual atau sebagai bagian dari grup.

48. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 28 Februari 2024.

47. Credit Quality Analysis *(continued)*

Measurement of expected credit losses *(continued)*

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment *(continued)*

Use of forward-looking information (continued)

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to:

- *Assets may be grouped based on shared risk characteristics; and*
- *The outcome of the evaluation shall be consistent regardless of whether the asset is evaluated individually or as part of a group.*

48. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 28 February 2024.

Right By You

PT Bank UOB Indonesia

Kantor Pusat
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Tel. (62) 21 2350 6000
Fax. (62) 21 2993 6632

Facebook: UOB Indonesia
Instagram: uob.id
YouTube: UOB Indonesia
www.uob.co.id